Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
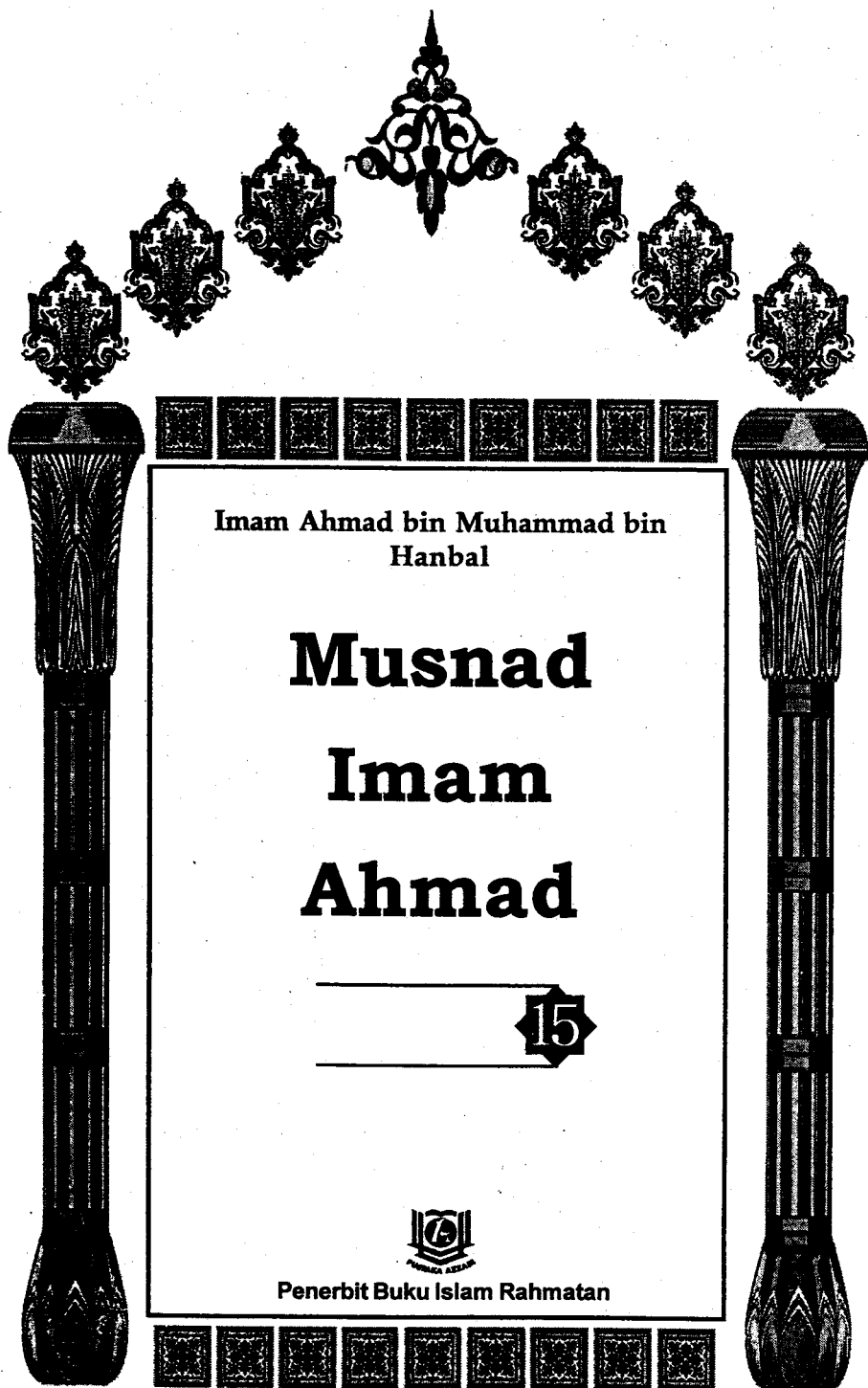
Imam Ahmad bin Muhammad bin
Hanbal
Musnad
Imam
Ahmad
15
Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal; penerjemah, Taufik Hamzah, Lc.; editor, M. Iqbal Kadir,. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.

22 jil. ; 23,5 cm

Judul asli: *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*

ISBN 979-26-6139-5 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-8439-43-5 (jil. 15)

1. Hadis I. Taufik Hamzah, Lc.

II. M. Iqbal Kadir

297.224

Cetakan : Pertama, Oktober 2010

Cover : A & M Desain

Penerbit : **PUSTAKA AZZAM**

Anggota IKAPI DKI

Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840

Telp : (021) 8309105/8311510

Fax : (021) 8299685

Website: www.pustakaazzam.com

E-Mail: pustaka_azzam@telkom.net

pustaka.azzam@gmail.com

DAFTAR ISI

Lanjutan Musnad Syamiyyin (Musnad Orang-Orang Syam)

Sisa Hadits dari Zaid bin Khalid Al Juhani dari Nabi SAW*

١٦٩٦٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ صَالِحٍ قَالَ: عُثْمَانُ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، وَنَنْصَرِفُ إِلَى السُّوقِ وَلَوْ رَمَى أَحَدُنَا بِالنَّبْلِ، قَالَ عُثْمَانُ: رَمَى بِنَبْلٍ لأَبْصَرَ مَوَاقِعَهَا.

16966. Hajjaj dan Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Shalih, dia berkata: Utsman *maula* At-Tauamah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Nabi SAW dan kami berangkat ke pasar, sekiranya salah seorang dari kami melempar batu kecil —Utsman berkata: Dia melempar dengan batu kecil—, maka dia dapat melihat tempat jatuhnya."[1]

---

* Dia adalah Zaid bin Khalid Al Juhani, seorang sahabat yang *masyhur* dari Persia, yang terkenal pada masanya. Dia adalah orang yang membawa bendera sewaktu penaklukan Makkah. Dia tinggal di Syam, tetapi tak lama kemudian dia kembali ke Madinah, sehingga dia wafat dan dikuburkan di sana.

[1] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya *tsiqah*, dengan asumsi tidak ada permasalahan dengan Shalih *maula* At-Tuwamah, karena dia meriwayatkan dari Ibnu Abi Dzi`b sebelum dia mengalami kerancuan.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15375.

١٦٩٦٧- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتَّخِذُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا صَلُّوا فِيهَا.

16967. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jangan jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, shalatlah kalian di dalamnya.*"[2]

١٦٩٦٨- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى (ح) وَيَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي عَمْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ، قَالَ يَزِيدُ: أَنَّ أَبَا عَمْرَةَ مَوْلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ يُحَدِّثُ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ تُوُفِّيَ بِخَيْبَرَ وَأَنَّهُ ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ! قَالَ: فَتَغَيَّرَتْ وُجُوهُ الْقَوْمِ لِذَلِكَ، فَلَمَّا رَأَى الَّذِي بِهِمْ قَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَفَتَّشْنَا مَتَاعَهُ فَوَجَدْنَا فِيهِ خَرَزًا مِنْ خَرَزِ الْيَهُودِ مَا يُسَاوِي دِرْهَمَيْنِ.

16968. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya (*ha`*) dan Yazid berkata: Yahya bin

---

[2] Sanadnya *shahih.*

Ibnu Numair adalah Abdullah, perawi yang *tsiqah.* Perawi satu tingkatannya yang meriwayatkan darinya adalah Ya'la, dan Imam Ahmad meriwayatkan dari keduanya. Yazid adalah Ibnu Kaisan, perawi yang *tsiqah* menurut Ibnu Ma'in dan selainnya. Dia meriwayatkan dari Abdul Mulk, dan Ibnu Juraij di sini meriwayatkan dari Atha` bin Abi Rabah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9019.

Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Abu Amrah, dari Abu Amrah, bahwa dia mendengar Zaid bin Khalid Al Juhani —Yazid berkata bahwa Abu Amrah *maula* Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa dia mendengar Zaid bin Khalid Al Juhani menceritakan—, bahwa ada seorang laki-laki dari kaum muslimin yang meninggal di Khaibar. Ketika hal itu disampaikan kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, "*Shalatlah untuk sahabat kalian.*"

Dia berkata, "Maka berubahlah wajah orang-orang dengan hal tersebut, ketika beliau melihat kondisi mereka, beliau bersabda, '*Sesungguhnya sahabat kalian berlaku curang di jalan Allah, maka kami pun memeriksa barang-barangnya dan kami menemukan dalamnya ada batu marjan milik Yahudi yang tidak senilai dengan dua dirham*'."[3]

١٦٩٦٩- حَدَّثَنَا يَعْلَى وَمُحَمَّدٌ ابْنَا عُبَيْدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زَيْدِ

---

[3] Sanadnya *shahih*, akan tetapi ini perkara yang banyak menenggelamkan banyak orang. Disinilah terlihat manfaat *takhrij* hadits dan pentingnya menjelaskan hadits yang dijaga oleh Allah dengan ilmu mengenai perawi. Orang yang mencari Muhammad bin Yahya dalam buku-buku biografi, maka tidak ada ditemukan karena tidak ada di antara guru-guru Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan bukan pula ada di antara perawi dari Ibnu Abi Amrah. Hanya saja, dia adalah Muhammad bin Yahya bin Hibban menurut Abu Daud dan An-Nasa`i.

Ibnu Abi Amrah adalah Abdurrahman bin Abi Ar-Rijal, dia adalah perawi *shaduq* dan ayahnya adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Haritsah serta Amrah telah dinyatakan *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Abu Daud dan Ibnu Hibban.

HR. Abu Daud (3/68, no. 2710), pembahasan: Berjihad, bab: Besarnya perkara curang; An-Nasa`I (4/64, no. 1959), pembahasan: Jenazah, bab: Shalat terhadap orang yang curang; Ibnu Majah (2/90, no. 2848); Al Hakim (2/127); dan Al Baihaqi (9/101).

Al Baihaqi berkomentar, "Tidak ada yang meriwayatkan dari Ibnu Abi Amrah kecuali Ibnu Majah dan Ahmad dan semuanya berkata, 'Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abi Amrah'."

Adz-Dzahabi dalam hal ini tidak setuju.

بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ -وَقَالَ مُحَمَّدٌ: لَوْلاَ أَنْ يُشَقَّ- عَلَى أُمَّتِي لَأَخَّرْتُ صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، وَلَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

16969. Ya'la bin Ubaid dan Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya aku tidak memberatkan* — dan Muhammad berkata: *Seandainya tidak berat— atas umatku, maka aku akan mengakhirkan shalat Isya hingga sepertiga malam dan aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan shalat*'."[4]

١٦٩٧٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ، وَمَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْءٌ، وَيَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مِنْ غَيْرِ أَنْ لاَ يُنْتَقَصُ.

16970. Ya'la menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Zaid bin Khalid Al Juhani,

---

[4] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah *masyhur tsiqah.* Ibnu Ishak telah menjelaskan dengan mendengar menurut At-Tirmidzi dan yang lain.

Muhammad bin Ibrahim adalah Ibnu Al Harits At-Taimi, seorang perawi *tsiqah tsabat.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10566.

dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa memberikan buka puasa untuk orang yang berpuasa, maka pahala yang ditulis untuknya seperti pahala orang yang berpuasa, hanya saja tidak berkurang pahala orang yang berpuasa sedikit pun. Barangsiapa yang mempersiapkan perbekalan untuk orang yang berperang di jalan Allah atau menggantikannya dalam keluarganya, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang berperang, hanya saja tidak dikurangi pahala orang yang berperang sedikit pun.*"

Yazid berkata, "Dia mengabarkan kepada kami", hanya saja dia menambahkan redaksi, "Tanpa ada yang dikurangi."[5]

١٦٩٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: لَعَنَ رَجُلٌ دِيكًا صَاحَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْعَنْهُ فَإِنَّهُ يَدْعُو إِلَى الصَّلاَةِ.

16971. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang melaknat ayam jantan yang berkokok di sisi Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, '*Janganlah engkau melaknatnya, karena ia memanggil untuk shalat*'."[6]

---

[5] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi-perawi *tsiqah*.

Ya'la adalah Ibnu Ubaid. Abdul Malik adalah Ibnu Jarih. Atha` adalah Ibnu Abi Rabah.

Hadits ini telah disebutkan bagian per bagian di banyak kesempatan.

HR. Al Bukhari (4/32), pembahasan: Berjihad, bab: Keutamaan orang yang menyiapkan perbekalan; Muslim (3/150, no. 1890); Abu Daud (3/12, no. 2509); At-Tirmidzi (3/162, no. 807); An-Nasa'i (6/46, no. 3180); dan Ibnu Majah (1/555, no. 1746).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

[6] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

١٦٩٧٢-حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِي أَثَرِ سَمَاءٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16972. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Kami pernah shalat Subuh bersama Nabi SAW di Hudaibiyah ketika sisa gelapnya malam masih ada selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut."[7]

١٦٩٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الأَعْمَى يُخْبِرُ عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ السَّائِبُ مَوْلَى الْفَارِسِيِّينَ، وَقَالَ ابْنُ بَكْرٍ: مَوْلَى لِفَارِسَ وَقَالَ حَجَّاجٌ: مَوْلَى الْفَارِسِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُ رَآهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ رَكَعَ بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ، فَمَشَى إِلَيْهِ فَضَرَبَهُ بِالدِّرَّةِ وَهُوَ يُصَلِّي كَمَا هُوَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ زَيْدٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَوَاللهِ لاَ أَدَعُهُمَا أَبَدًا بَعْدَ أَنْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا، قَالَ: فَجَلَسَ إِلَيْهِ عُمَرُ وَقَالَ: يَا زَيْدُ بْنَ خَالِدٍ، لَوْلاَ أَنِّي أَخْشَى أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُلَّمًا إِلَى الصَّلاَةِ حَتَّى اللَّيْلِ لَمْ أَضْرِبْ فِيهِمَا.

HR. Abu Daud (4/337, no. 5101), pembahasan: Etika, bab: Perkara yang berkaitan dengan ayam jantan dan binatang-binatang; Ibnu Hibban (448, no. 1990); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 4/268).

Al Mundziri (3/474) menisbatkan hadits ini kepada kedunya.

HR. Al Bukhari (1/214); Muslim (1/83, no. 71); Abu Daud (4/16, no. 9306); dan An-Nasa'i (3/164, no. 1525).

[7] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

16973. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sa'id Al A'ma memberitahukan dari seorang laki-laki yang disebut As-Sa`ib *maula* Al Farisin —dan Ibnu Bakar *maula* Faris berkata dan Hajjaj *maula* Al Farisi berkata—, dari Zaid bin Khalid, bahwa Umar bin Al Khaththab yang sewaktu itu adalah khalifah pernah melihat ruku setelah shalat Ashar dua rakaat, kemudian dia berjalan menuju, lalu Umar memukulnya dengan kencang sewaktu dia shalat. Tatkala dia selesai shalat, Zaid berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, demi Allah aku tidak pernah meninggalkan keduanya selamanya setelah aku melihat Rasulullah SAW shalat'."

Zaid berkata, "Umar kemudian duduk menghadapnya seraya berkata, 'Wahai Zaid bin Khalid, sekiranya aku tidak takut orang-orang akan menjadikannya jalan untuk shalat hingga malam, maka aku tidak akan memukul karena keduanya'."[8]

١٦٩٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ رَاعِي الْغَنَمِ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لِلذِّئْبِ، قَالَ:

---

[8] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Abi Sa'id Al A'ma Al Makki.

Aku menilainya *hasan*, sebab mengikuti Al Haitsami (2/223) dan ini dikuatkan oleh Ath-Thabarani (5/228, no. 5166 dan 5167).

Begitu pula sebagian termaktub dalam *At-Ta'jil* dan dia menyebutkan namanya yaitu Abu Sa'id Al Makki Al A'ma akan tetapi dia menyebutkan sebagai perawi *majhul* dalam *At-Taqrib*.

Dalam *Al Mushannaf* (2/431, no. 3972) dia menyebutkan Abdurrazzaq. Ath-Thabarani menyebutkan nama Sa`ib yaitu As-Sa`ib bin Yazid dan dia berkata dalam *At-Taqrib* bahwa dia adalah anak dari saudaranya An-Namr, dia adalah seorang sahabat.

يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تَقُولُ فِي ضَالَّةِ رَاعِي الإِبِلِ؟ قَالَ: وَمَا لَكَ وَلَهَا، مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا وَتَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِ الشَّجَرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تَقُولُ فِي الْوَرِقِ إِذَا وَجَدْتُهَا؟ قَالَ: اعْلَمْ وِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَدَدَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ وَإِلاَّ فَهِيَ لَكَ أَوْ اسْتَمْتِعْ بِهَا أَوْ نَحْوَ هَذَا.

16974. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib, dari Khalid bin Zaid Al Juhani, dari ayahnya —yaitu Zaid bin Khalid—, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi SAW atau ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW mengenai tersesatnya pengembala kambing. Beliau berkata, "*Itu untukmu atau untuk serigala.*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, apa pendapat engkau terhadap tersesatnya pengembala unta?" Beliau menjawab, "*Ada apa denganmu? Biarkan ia karena ia dibekali dengan tempat penyimpanan air dan tapal kaki, serta makan dari pucuk-pucuk pepohonan.*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu mengenai lembaran yang aku temukan?" Beliau menjawab, '*Umumkanlah penutupnya, tali geribanya dan jumlahnya kemudian beritahukanlah selama setahun. Jika pemiliknya datang, maka berikanlah untuknya dan jika tidak, maka itu menjadi milikmu atau pergunakanlah atau semisal itu.*"[9]

---

[9] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi bernama Abdullah bin Muhammad bin Uqail.

HR. Al Bukhari (3/166), pembahasan: Barang temuan, bab: Orang yang mengumumkan barang temuan; Muslim (3/1348, no. 1722); Abu Daud (2/135, no. 1704); At-Tirmidzi (3/647, no. 1372); Ibnu Majah (2/836, no. 2504); dan Malik (2/757, no. 46).

At-Tirmdizi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

١٦٩٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَـــنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُـــلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِوَلِيدَةٍ وَبِمِائَةِ شَاةٍ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَهْلُ الْعِلْمِ أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَـــامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ، حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: فَاقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، فَقَـــالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَـــابِ اللهِ، أَمَّا الْغَنَمُ وَالْوَلِيدَةُ فَرَدٌّ عَلَيْكَ، وَأَمَّا ابْنُكَ فَعَلَيْهِ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيـــبُ عَامٍ، ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ يُقَالُ لَهُ أُنَيْسٌ: قُمْ يَا أُنَيْسُ، فَاسْأَلْ امْرَأَةَ هَذَا فَإِنْ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا.

16975. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Sesungguhnya anak laki-lakiku bersalah terhadap orang ini, sehingga dia pun berzina dengan isterinya. Kemudian orang-orang pun memberitahukan aku bahwa anaknya harus dirajam, maka aku menebusnya dengan seorang pelayan dan seratus ekor kambing betina. Setelah itu ada seorang ahli ilmu yang memberitahukan kepadaku bahwa anakku harus dicambuk seratus cambukan dan diasingkan setahun dan untuk wanita ini dirajam."

Aku menyangka dia berkata, "Putuskanlah bagi kami dengan Kitabullah!" Maka Nabi SAW bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, aku akan memutuskan di antara kalian berdua dengan kitabullah. Adapun kambing dan seorang pelayan dikembalikan*

padamu, sedangkan anakmu harus dicambuk seratus cambukan dan diasingkan setahun."

Selanjutnya beliau berkata kepada pria dari Aslam yang dipanggil Unais, "*Berdirilah Unais, lalu tanyalah wanita ini! Apabila dia mengakui, maka rajamlah dia.*"[10]

١٦٩٧٦- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فَقَدْ غَزَا.

16976. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Bukair bin Al Asyaj, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW, belia bersabda, "*Barangsiapa memberikan bekal untuk orang yang berperang di jalan Allah, maka dia telah berperang, dan barangsiapa yang mengganti (dalam keluarganya), maka dia telah berperang.*"[11]

---

[10] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan dari jalur Abu Hurairah.

HR. Al Bukhari (3/115), pembahasan: Jaminan, bab: Jaminan terhadap hukum; Muslim (3/1324, no. 1697); Abu Daud (4/353, no. 4445); At-Tirmidzi (4/39, no. 1433); An-Nasa'i (8/240); Ibnu Majah (2/852, no. 2549); Malik (2/828, no. 18); dan Ad-Darimi (2/232, no. 2317).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[11] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur.*

Amr bin Al Harits adalah Ibnu Ya'qub Al Anshari Al Mishri *Faqih tsiqah.*

Busr bin Sa'id Al Madini adalah perawi *tsiqah* yang terkenal dengan kelebihan-kelebihannya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17970.

١٦٩٧٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، أَنْبَأَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ إِنْ شَاءَ اللهُ قَالَ: إِسْحَاقُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِالشَّهَادَةِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

16977. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr bin Utsman, dari Abu Amrah Al Anshari, dari Zaid bin Khalid Al Juhani —dengan seizin Allah—, dia berkata: Ishaq berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, '*Maukah kalian aku beritahukan sebaik-baik orang yang mati syahid? Yaitu orang yang mati syahid sebelum ditanyakan*'."[12]

١٦٩٧٨- حَدَّثَنَا ابْنُ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ أَبِي: عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَخْرُجُ إِلَى السُّوقِ فَلَوْ أَرْمِي لَأَبْصَرْتُ مَوَاقِعَ نَبْلِي.

16978. Ibnu Al Asyja'i menceritakan kepada kami, ayahku berkata: Dari Sufyan, dari Shalih *maula* At-Tauamah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Zaid bin Khalid Al Juhani berkata, 'Aku pernah shalat Maghrib bersama dengan Rasulullah SAW, kemudian beliau keluar ke pasar, saat ada seorang yang melempar, dan ketika itu aku masih bias melihat tempat jatuhnya'."[13]

---

[12] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Muslim (3/1344, no. 1719); Abu Daud (3/305, no. 3596); At-Tirmidzi (4/544, no. 2295) dan Al Baihaqi (10/159).

[13] Sanadnya *shahih*.

١٦٩٧٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْـــنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ وَزَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ وَشِبْلاً -قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ بَعْضُ النَّاسِ ابْنَ مَعْبَدٍ: وَالَّذِي حَفِظْتُ شِبْلاً- قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَـــيْتَ بَيْنَنَـــا بِكِتَابِ اللهِ! فَقَامَ خَصْمُهُ وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ، فَقَالَ: صَدَقَ اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأْذَنْ لِي فَأَتَكَلَّمَ! قَالَ: قُلْ، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، وَإِنَّهُ زَنَى بِامْرَأَتِهِ فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، ثُمَّ سَأَلْتُ رِجَـــالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ وَعَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَـــدِهِ، لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، الْمِائَةُ شَاةٍ وَالْخَـــادِمُ رَدٌّ عَلَيْـــكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ عَلَـــى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا! فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ فَرَجَمَهَا.

16979. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ubaidillah mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani dan Syiblan —Sufyan berkata: Sebagian orang berkata: Ibnu Ma'bad dan orang yang aku hapal adalah Syiblan—, mereka berkata: Kami pernah berada di sisi Rasulullah SAW, lalu berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, "Aku bertanya kalian dengan nama Allah, kecuali engkau putuskan di antara kami dengan Kitabullah!" Dia kemudian berdiri untuk

---

Ibnu Al Asyja'i adalah Abu Ubaidah bin Ubaidillah bin Abdurrahman —namanya adalah Abbad—, dia dinilai *tsiqah* serta banyak dipuji.

Abu Rawiyah Ats-Tsauri adalah perawi *tsiqah* lagi *tsabat* dan perawi lainnya adalah *tsiqah*. Disini, Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Shalih *maula* At-Tauamah dan dia meriwayatkan darinya sebelum terjadi kerancuan.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17966.

membantahnya sedangkan dia sendiri lebih paham daripadanya, dia berkata, “Benar, putuskanlah dengan Kitabullah *Azza wa Jalla* di antara kami dan izinkanlah aku untuk berbicara." Beliau berkata, "*Katakanlah.*" Dia berkata, "Sesungguhnya anak laki-lakiku bersalah terhadap orang ini dan dia telah berzina dengan isterinya, lalu aku meminta tebusan darinya dengan seratus kambing betina dan satu orang pelayan. Kemudian aku bertanya kepada beberapa orang dari ahli ilmu, maka mereka pun memberitahukan aku bahwa anakku harus dicambuk seratus kali dan diasingkan setahun dan isterinya orang ini dirajam." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh aku akan memutuskan di antara kalian dengan kitabullah Azza wa Jalla. Adapun seratus kambing betina dan seorang pelayan tadi dibalikkan kepadamu, sedangkan anakmu dicambuk seratus cambukan dan diasingkan setahun. Pergilah wahai Unais —seorang pria dari bani Aslam— menemui isteri orang ini, lalu (tanyalah dia). Jika dia mengaku, maka rajamlah dia.*" Setelah itu Unais pun pergi menemui wanita itu, lalu dia mengaku, maka dia pun dirajam.”[14]

١٦٩٨٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشَبْلٍ قَالُوا: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الأَمَةِ تَزْنِي قَبْلَ أَنْ تُحْصَنَ، قَالَ: اجْلِدُوهَا فَإِنْ عَادَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ عَادَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ عَادَتْ فَبِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ.

16980. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid dan Syabl, merek berkata: Nabi SAW pernah ditanya mengenai seorang

---

[14] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16975. Dan tidak ada tambahan kecuali perkataan Sufyan.

budak wanita yang berzina sebelum menikah, lalu beliau bersabda, "*Cambuklah dia, jika dia mengulanginya, maka cambuklah dia, jika dia mengulangi maka cambuklah dia, jika dia mengulanginya maka juallah meskipun dengan pelana unta.*"[15]

١٦٩٨١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَّخِذُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا صَلُّوا فِيهَا، وَمَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الصَّائِمِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ، وَمَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الْغَازِي فِي أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْءٌ.

16981. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepada kami dari Atha`, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, shalatlah di dalamnya. Barangsiapa memberikan buka puasa terhadap orang yang berpuasa, maka pahala yang ditulis untuknya seperti pahala orang berpuasa yang tidak dikurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun. Barangsiapa menyiapkan bekal untuk orang yang berperang di jalan Allah atau menggantikannya di keluarganya, maka pahala yang ditulis untuknya seperti pahala orang yang berperang tanpa dikurangi pahala orang yang berperang sedikit pun.*"[16]

---

[15] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8842, 10355 dan 9535.
HR. Al Bukhari (4/421, no. 2232 dan 2233); dan Muslim (3/1329, no. 1703)

[16] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16970.

١٦٩٨٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

16982. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Husain Al Muallim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa menyiapkan bekal orang yang berperang di jalan Allah, maka dia telah berperang, dan barangsiapa menggantikan orang yang berperang di keluarganya dengan baik, maka dia telah berperang.*"[17]

١٦٩٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقَطَةِ فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنِ اعْتُرِفَتْ فَأَدِّهَا، وَإِلاَّ فَاعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَدَدَهَا، وَإِلاَّ فَكُلْهَا فَإِنِ اعْتُرِفَتْ فَأَدِّهَا.

16983. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhar, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai barang temuan, maka beliau bersabda, "*Beritahukanlah selama setahun. Jika ada yang mengaku, maka serahkan kepadanya dan jika tidak, maka*

[17] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16976.

umumkanlah prihal jeraminya, tali geraba dan jumlahnya serta seluruhnya. Apabila ada yang mengaku, maka berikanlah."[18]

١٦٩٨٤- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشَّهَادَةِ الَّذِينَ يَبْدَءُونَ بِشَهَادَتِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُسْأَلُوا عَنْهَا.

16984. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amarah mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Abdullah bin Amr, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan sebaik-baik orang yang mati syahid, yaitu orang yang memulai kesyahidan mereka tanpa ditanyakan.*"[19]

١٦٩٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبٌ -يَعْنِي ابْنَ شَدَّادٍ-، عَنْ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ،

---

[18] Sanadnya *shahih.*

Abu Bakar Al Hanafi adalah Ash-Shaghir, namanya adalah Abdul Kabir bin Abdul Mujid, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Adh-Dhahhak bin Utsman adalah Al Hazami dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Al Bukhari (5/83, no. 2428), pembahasan: Barang temuan, bab: kambing tersesat; Muslim (3/1349, no. 1722); Abu Daud (2/135, no. 1705); At-Tirmidzi (3/646, no. 1372); Ibnu Majah (2/838, no. 2506); dan Al Baihaqi (6/185).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[19] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Amarah dinilai *tsiqah* akan tetapi dia memiliki kekeliruan. Haditsnya benar dikarenakan ada yang menguatkan.

Abu Bakar bin Muhammad adalah Ibnu Amr bin Hazm, seorang perawi *tsiqah masyhur*, para imam memujinya dan ini seperti kondisi sepupunya yaitu Abdullah bin Amr bin Utsman bin Affan Al Amwi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16977.

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، قَالَ: فَكَانَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ يَضَعُ السِّوَاكَ مِنْهُ مَوْضِعَ الْقَلَمِ مِنْ أُذُنِ الْكَاتِبِ كُلَّمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اسْتَاكَ.

16985. Abdusshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Harb —yaitu Ibnu Syaddad— menceritakan kepada kami dari Yahya, Abu Salamah menceritakan kepada kami (*ha`*) dan Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku tidak memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan shalat.*"

Dia berkata, "Zaid bin Khalid menjadikan siwak itu sebagaimana pena di telinga seorang juru tulis, ketika dia hendak shalat, maka dia pun bersiwak."[20]

١٦٩٨٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: مُطِرَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَلَمَّا أَصْبَحُوا قَالَ: أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ رَبُّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي نِعْمَةً إِلَّا أَصْبَحَ بِهَا قَوْمٌ كَافِرِينَ بِالَّذِي آمَنَ بِي.

16986. Sufyan menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani: Pada suatu malam, hujan turun di masa Rasulullah

---

[20] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16969.

SAW. Di pagi hari, beliau berkata, "*Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan Tuhan Azza wa Jalla mengenai malam ini? Dia berfirman, 'Tidaklah aku mengaruniakan suatu nikmat terhadap hamba-Ku melainkan orang-orang mengingkari nikmat itu dengan apa yang dia beriman kepada-Ku'.*"[21]

١٦٩٨٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ قَالَ: يَحْيَى أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، فَسَأَلْتُ رَبِيعَةَ فَقَالَ: أَخْبَرَنِيهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ الإِبِلِ فَغَضِبَ وَاحْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، وَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا الْحِذَاءُ وَالسِّقَاءُ تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى تَجِيءَ رَبَّهَا، وَسُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْغَنَمِ فَقَالَ: خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ، وَسُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنِ اعْتُرِفَتْ وَإِلَّا فَاخْلِطْهَا بِمَالِكَ.

16987. Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Yazid *maula* Al Munba'its, Yahya berkata: Rabi'ah mengabarkan kepadaku, bahwa dia berkata: Dari Zaid bin Khalid, lalu aku bertanya kepada Rabi'ah, maka dia menjawab, "Dia mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Khalid bahwa Nabi SAW pernah ditanya mengenai unta yang tersesat, maka beliau pun marah dan wajah memerah seraya bersabda, '*Itu bukanlah milikmu. Unta itu dibekali dengan tapal dan minuman, dia mendatangi kolam air dan makan dedaunan hingga dia kembali kepada pemiliknya*'. Beliau juga pernah ditanya tentang kambing yang tersesat, maka beliau bersabda, '*Ambillah dan sesungguhnya itu milikmu atau milik saudara laki-*

---

[21] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15474.

lakimu atau untuk serigala'. Beliau pun pernah ditanya mengenai barang temuan, maka beliau bersabda, '*Beritahukanlah jerami dan tali geribanya, kemudian umumkan selama setahun. Jika ada yang mengaku, jika tidak maka campurlah dengan barang milikmu'.*"[22]

١٦٩٨٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَبُو جُهَيْمٍ ابْنُ أُخْتِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَسْأَلُهُ مَا سَمِعَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأَنْ يَقُومَ أَرْبَعِينَ لَا أَدْرِي مِنْ يَوْمٍ أَوْ شَهْرٍ أَوْ سَنَةٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

16988. Sufyan menceritakan kepada kami dari Salim Abu An-Nadhar *maula* Umar bin Ubaidullah bin Ma'mar, dari Busr bin Sa'id, dia berkata: Abu Juhaim bin saudara perempuan ayahku bin Ka'ab mengutusku kepada Zaid bin Khalid. Aku lalu menanyainya apa yang didengarnya mengenai orang yang lewat di depan orang yang shalat, lantas dia pun berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berdirinya dia empat puluh* —aku tidak tahu apakah hari, bulan atau tahun— *lebih baik daripada lewat di depan orang yang sedang shalat*'."[23]

---

[22] Sanadnya *shahih.*

Yazid *maula* Al Munba'its adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Begitu pula dengan Rabi'ah Al Falestini.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16983.

[23] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8823.

١٦٩٨٩- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَوْلَى الْجُهَيْنَةِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النُّهْبَةِ وَالْخُلْسَةِ.

16989. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b, dia berkata: *Maula* Juhainah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Zaid bin Khalid Al Juhani, dia menceritakan dari ayahnya, bahwa dia mendengar Nabi SAW melarang perampokan dan pencopetan.[24]

١٦٩٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَنْصَرِفُ إِلَى السُّوقِ وَلَوْ رُمِيَ بِنَبْلٍ لَأَبْصَرْتُ مَوَاقِعَهَا.

16990. Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Shalih *maula* At-Tauamah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Nabi SAW, kemudian kami berangkat ke pasar yang sekiranya ada yang melempar batu kecil, maka aku pasti dapat melihat tempat jatuhnya."[25]

---

[24] Sanadnya *dha'if*, sebab tidak diketahuinya Abdurrahman bin Zaid bin Khalid, dan dia meriwayatkan hadits dari perawi yang tidak diketahui pula.

Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan pada no. 12362 dan 14534.

[25] Sanadnya *shahih*.

Ibnu Abi Dzi`b meriwayatkan dari *maula* At-Tauamah sebelum terjadinya kerancuan.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16966.

١٦٩٩١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ زَيْدٍ -يَعْنِي ابْنَ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُو فِيهِمَا غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

16991. Abu Amir menceritakan kepada kami, Hisyam —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Zaid —yaitu Ibnu Aslam—, dari Atha` bin Yasar, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, lalu memperbaiki wudhunya kemudian dia shalat dua rakaat dan dia tidak lupa dalam keduanya, maka Allah Azza wa Jalla mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu.*"[26]

١٦٩٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سُرَيْجٌ -هُوَ ابْنُ النُّعْمَانِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ أَبِي سَالِمٍ الْجَيْشَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا.

16992. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami dari Bakar bin Suwadah (*ha`*) dan Suraij —yaitu An-Nu'man— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Bakar bin Sawadah, dari Abu Salim Al Jaisyani, dari Zaid

---

[26] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya adalah perawi *masyhur* dari para imam.
HR. Abu Daud (1/238, no. 905), pembahasan: Shalat, bab: Dibencinya sifat was-was; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/327, no. 902); dan Al Hakim (1/131, no. 451).
Adz-Dzahabi dalam hal ini setuju dengan pendapat Al Hakim.

bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melindungi yang tersesat, maka itu tetap tersesat selama dia tidak mengumumkannya*'."[27]

١٦٩٩٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُبَارَكٍ الْهُنَائِيُّ بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا.

16993. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Mubarak Al Hunai` Bashari, dan seorang perawi *tsiqah* menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menyiapkan bekal untuk orang yang berperang, maka dia telah berperang, dan barangsiapa menggantikannya di keluarganya, maka dia telah berperang*'."[28]

١٦٩٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الأَمَةِ تَزْنِي وَلَمْ

[27] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16987.
[28] Sanadnya *shahih*.
Ali bin Mubarak Al Hunai adalah perawi *tsiqah* dan Imam Ahmad menilainya *tsiqah*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16982.

تُحْصَنْ قَالَ: اجْلِدْهَا فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدْهَا، فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَـــةِ: فَإِنْ زَنَتْ فَبِعْهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ وَالضَّفِيرُ الْحَبْلُ.

16994. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani dan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai seorang budak wanita yang berzina dan belum menikah, beliau bersabda, "*Cambuklah dia, jika dia mengulanginya, maka cambuklah dia* — maka beliau berkata pada ketiga kali atau keempat kali— *dan jika dia berzina lagi, maka juallah meskipun dengan harga tali pelana.*"[29]

١٦٩٩٥–حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ الْمَعْنَى.

16995. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah secara makna.[30]

١٦٩٩٦–حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الأَمَةِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ، الزُّهْرِيُّ شَكَّ.

16996. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin

---

[29] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16980.
[30] Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Utbah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai budak wanita. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut dan dia juga berkata, “Pada ketiga kali atau keempat kali” Az-Zuhri ragu.[31]

١٦٩٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلُقَطَةٍ فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُخْبِرُكَ بِهَا وَإِلاَّ فَاسْتَنْفِقْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: لَكَ أَوْ لأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا، مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ.

16997. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Rabi’ah bin Abu Abdurrahman, dia berkata: Yazid *maula* Al Munba’its menceritakan kepadaku dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, “Ada seorang Arab badui datang menemui Nabi SAW dengan barang temuan, lalu beliau bersabda, ‘*Umumkanlah selama setahun, kemudian beritahukan jerami dan tali gerabah karena ada seorang yang datang yang memberitahukan mengenai itu dan jika tidak infakkanlah*’. Dia berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kambing tersesat?' Beliau bersabda, ‘*Itu milikmu atau saudaramu atau untuk serigala*’. Dia berkata lagi, ‘Wahai Rasulullah, unta yang tersesat'?”

---

[31] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan pada no. 16980.

Zaid lanjut berkata, "Mendengar itu, wajah Rasulullah SAW memerah, kemudian beliau bersabda, '*Itu bukan milikmu. Unta itu dibekali dengan tapal dan minuman, ia dapat mendatangi kolam air dan memakan dedaunan pohon*'."[32]

١٦٩٩٨- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ عَلَى أَثَرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي، قَالَ إِسْحَاقُ: كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ كَافِرٌ بِي، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.

16998. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha`*) dan Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Subuh bersama kami di Hudaibiyah di atas bekas (air) langit yang (turun) semalam. Ketika beliau selesai, beliau pun menghadap kepada orang-orang, lalu beliau bersabda, "*Apakah kalian mengetahui apa yang dikatakan Tuhan kalian?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "*Di pagi hari, hamba-Ku beriman kepada-Ku* —Ishaq berkata:— *kafir terhadap*

---

[32] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16987.

bebintang serta beriman kepada bebintang dan kafir terhadap-Ku. Adapun orang yang berkata, 'Hujan turun dengan karunia dan rahmat Allah', maka itulah orang yang beriman kepada-Ku lagi kafir terhadap bintang. Sedangkan orang yang berkata, 'Hujan turun dengan rasi bintang ini dan', maka orang itu kafir terhadap-ku dan beriman kepada bintang."[33]

١٦٩٩٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الشَّهَادَةِ مَنْ شَهِدَ بِهَا صَاحِبُهَا قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

16999. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Bakar bin Hazm, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Amr bin Utsman, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik orang yang mati syahid adalah orang yang syahid sebelum kesyahidan itu diminta*'."[34]

Sisa Hadits Abu Mas'ud Al Badri Al Anshari RA*

١٧٠٠٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ ضَمْعَجٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ

---

[33] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16986.
[34] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16977.
* Dia adalah Uqbah bin Amr Tsa'labah Al Khazraji Al Anshari Abu Mas'ud Al Badri, dia mengikuti perjanjian Aqabah lalu ikut perang Badar dan peperang setelahnya. Dia menetap di Kufah dan di akhir hidupnya dia kembali ke Madinah, sebagaimana yang dikatakan.

الأَنْصَارِيَّ الْبَدْرِيَّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانَ هِجْرَتُهُمْ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا، وَلاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَلاَ فِي سُلْطَانِهِ وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَكَ أَوْ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

17000. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Raja` mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Aus bin Dham'aj, dia berkata: Aku mendengar Abu Mas'ud Al Anshari Al Badri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Suatu kaum diimami oleh orang yang paling pandai membaca Kitabullah Ta'ala dan paling dahulu membaca. Kemudian jika bacaan mereka sepadan, maka yang mengimami mereka adalah orang yang berhijrah lebih dahulu, dan jika hijrah mereka sama, maka yang mengimami mereka adalah orang yang paling tua. Janganlah seseorang diimami di rumahnya, kekuasaannya serta jangan diduduki tempat terhormat di rumahnya kecuali seizin dirimu atau kecuali dengan izinnya.*"[35]

١٧٠٠١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى اللهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: مَا عَمِلْتُ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَرْجُوكَ بِهَا، فَقَالَهَا لَهُ ثَلاَثًا، وَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: أَيْ رَبِّ كُنْتَ أَعْطَيْتَنِي

---

[35] Sanadnya *shahih.*

Ismail bin Raja` Az-Zabidi adalah perawi *tsiqah*. Haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Aus bin Dham'aj adalah perawi *tsiqah*, dan termasuk tabiin senior.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12602.

فَضْلاً مِنْ مَالٍ فِي الدُّنْيَا، فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي أَتَجَاوَزُ عَنْهُ، وَكُنْتُ أُيَسِّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ، فَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَوْلَى بِذَلِكَ مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي، فَغُفِرَ لَهُ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: هَكَذَا سَمِعْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلٌ آخَرُ أَمَرَ أَهْلَهُ إِذَا مَاتَ أَنْ يُحَرِّقُوهُ، ثُمَّ يَطْحَنُوهُ، ثُمَّ يُذَرُّونَهُ فِي يَوْمِ رِيحٍ عَاصِفٍ فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ، فَجُمِعَ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: يَا رَبِّ، لَمْ يَكُنْ عَبْدٌ أَعْصَى لَكَ مِنِّي فَرَجَوْتُ أَنْ أَنْجُوَ! قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي! فَغُفِرَ لَهُ، قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17001. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Malik menceritakan kepada kami dari Rib'i bin Harrasy, dari Hudzaifah, bahwa seorang laki-laki datang kepada Allah *Azza wa Jalla*. Lalu Allah bertanya, "Apa yang telah kamu lakukan di dunia?" Laki-laki itu berkata, "Tidaklah aku melakukan amalan sebesar biji dzarrah kebaikan yang bisa aku harapkan dengannya." Setelah itu Allah mengulanginya itu tiga kali dan dia menjawab pada kesempatan ketiga, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah memberikanku karunia dengan harta di dunia yang aku gunakan bertransaksi dengan orang-orang dan di antara kebiasaanku aku suka memudahkan, aku memudahkan terhadap orang mudah dan aku melihat orang yang kesulitan." Mendengar itu Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "Kami lebih utama dengan hal itu daripada engkau. Mudahkanlah dari hamba-Ku!" Maka dia pun diampuni.

Abu Mas'ud berkata: Demikianlah, aku mendengar orang yang bersama Rasulullah SAW, "Ada seorang hamba yang memerintahkan keluarganya setelah dia meninggal agar jasadnya dibakar dan dibuat

menjadi debu, kemudian disebarkan pada saat angin bertiup kencang. Mereka kemudian melakukan hal itu, lalu dia dikumpulkan dihadapan Tuhannya *Azza wa Jalla*, lalu ditanya, 'Apa alasanmu melakukan hal itu?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, tidak ada hamba yang lebih bermaksiat terhadap-Mu daripadaku, sehingga aku berharap bisa selamat'. Allah *Azza wa Jalla* berfirman, 'Mudahkanlah hamba-Ku, maka dia pun diampuni'."

Abu Mas'ud berkata, "Demikianlah, aku mendengar orang yang bersama Rasulullah SAW."[36]

١٧٠٠٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ مَخَافَةَ فُلَانٍ -يَعْنِي إِمَامَهُمْ-؟ قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ غَضَبًا فِي مَوْعِظَةٍ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.

17002. Yazid menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah sesungguhnya aku terlambat dari shalat Subuh karena si fulan (yaitu imam mereka)'."

---

[36] Sanadnya *shahih*.

Abu Malik adalah Sa'id bin Thariq Al Asyja'i, seorang perawi *tsiqah*. Rib'i bin Al Harrasy dan Hudzaifah adalah suami saudara perempuannya, dia adalah seorang sahabat. Alasan dia disebutkan disini adalah, karena Abu Mas'ud berkata, "Demikianlah aku mendengarnya dari orang yang berada Rasulullah SAW."

HR. Al Bukhari (4/214); Muslim (3/1195, no. 1561); At-Tirmidzi (3/590, no. 1307); dan Ibnu Majah (2/808, no. 2420).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15459 dan 11604.

Abu Mas'ud lanjut berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW marah saat memberikan nasehat melebihi hari itu, '*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya di antara kalian ada orang-orang yang menjadikan orang lari (menjauhkan diri). Siapa saja dari kalian yang shalat dengan manusia, maka ringankanlah karena di antara mereka ada orang lemah, orang tua dan orang yang memiliki kepentingan*'."[37]

١٧٠٠٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ (ح) وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَشَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقَالَ: الْإِيمَانُ هَاهُنَا، قَالَ: أَلَا وَإِنَّ الْقَسْوَةَ وَغِلَظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ أَصْحَابِ الْإِبِلِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ فِي رَبِيعَةَ وَمُضَرَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: عِنْدَ أُصُولِ أَذْنَابِ الْإِبِلِ.

17003. Yazid menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu khalid mengabarkan kepada kami (*ha'*) dan Muhammad bin Ubaid, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan isyarat dengan tangannya ke arah Yaman, lalu beliau bersabda, '*Keimanan itu di arah ini. Ketahuilah, sesungguhnya kerasnya dan tebalnya hati itu ada pada pengembala yaitu pemilik unta ketika munculnya tanduk syetan di Rabi'ah dan Mudhar*'."

Muhammmad berkata, "Dipangkal ekor unta."[38]

---

[37] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya adalah perawi *masyhur* dari yang *masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13606.
[38] Sanadnya *shahih* dari dua jalur.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10232.

١٧٠٠٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، عَنْ مُحَمَّدٍ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ-، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ: قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَقَالَ أَبِي: وَقَرَأْتُ هَذَا الْحَدِيثَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَالِكٌ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ.

17004. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Nu'aim Al Mujmir, dari Muhammad —yaitu Ibnu Abdullah—, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat kepadamu?" Beliu bersabda, "*Bacalah, 'Allaahumma shalli alaa Muhammad wa alaa aali Muhammad wa baarik alaa Muhammad wa alaa aali Muhammad kamaa baarakta alaa Ibraahiim fil aalamin innaka hamiidun majiid (ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan atas keluarga Muhammad serta berkahilah Muhammad dan atas keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim. Di seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia)'.*"

Abdullah berkata, "Ayahku berkata: Aku membacakan hadits ini di hadapan Abdurrahman Malik, dari Nu'aim bin Abdullah, bahwa Muhammad bin Abdullah bin Zaid mengabarkan kepadanya dari Abu Mas'ud."[39]

---

[39] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Abdullah adalah Ibnu Zaid bin Abdu Rabbih Al Anshari, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

Redaksi, "Sayyidina Muhammmad" tidak berasal dari hadits ini, akan tetapi berasal dari firman Allah, "*Janganlah kalian menjadikan panggilan Rasul*". Dalam hal ini berselisih dengan ushul.

١٧٠٠٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

17005. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Alqamah, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membaca dua ayat dari akhir surah Al Baqarah dalam satu malam, maka itu sudah cukup (melindungi)nya.*"[40]

١٧٠٠٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبٍ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي ثَابِتٍ -، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْقَاسِمِ -أَوْ الْقَاسِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ-، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ فِيكُمْ، وَإِنَّكُمْ وُلاَتُهُ، وَلَنْ يَزَالَ فِيكُمْ حَتَّى تُحْدِثُوا أَعْمَالاً، فَإِذَا فَعَلْتُمْ ذَلِكَ بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ شَرَّ خَلْقِهِ، فَيَلْتَحِيكُمْ كَمَا يُلْتَحَى الْقَضِيبُ.

17006. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib —yaitu Ibnu Abu Tsabit— menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Al Qasim —

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11371.

[40] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syuraik dan perawi lain adalah para imam.

Ashim adalah Ibnu Abi An-Nujud. Al Qari dan Al Musayyab bin Rafi' Al Asadi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin serta haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Alqamah adalah Ibnu Qais An-Nakha'i.

HR. Al Bukhari (5/107), pembahasan: Peperangan; Muslim, pembahasan: Musafir, bab: Keutamaan surah Al Fatihah dan Al Baqarah (1/554, no. 807); Abu Daud (2/56, no. 1397); At-Tirmidzi (5/159, no. 2881); dan Ibnu Majah (1/4361, no. 13369).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

atau Al Qasim bin Ubaidillah bin Utbah—, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya perkara ini di antara kalian dan sesungguhnya kalian ada pemimpinnya. Itu akan selalu berada di langit-langit kalian hingga kalian melakukan perbuatan-perbuatan (tertentu). Jika kalian melakukan perbuatan-perbuatan tersebut, maka Allah Azza wa Jalla akan mengutus untuk kalian sejelek-jelek makhluk-Nya. Kalau demikian, maka lilitkanlah diri kalian sebagaimana halnya batang.*"[41]

١٧٠٠٧ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

17007. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-laits —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam menceritakan kepadaku, dia memberitahukan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menerima harga anjing, mahar dari pelacur, dan tips untuk dukun."[42]

---

[41] Sanadnya *shahih,* akan tetapi dalamnya ada kekeliruan. Yang tepat ialah Al Qasim dari Ubaidillah. Ini seperti yang tercantum dalam *At-Ta'jil.*

Dalam hal ini, Al Qasim ini adalah Ibnu Muhammad bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam Al Makhzumi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan An-Nasa`i.

Ubaidillah adalah Ibnu Abdullah bin Utbah adalah perawi *tsiqah ma'ruf.*

Al Haitsami (5/193) menilainya *shahih.*

[42] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14703.

١٧٠٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ الدَّسْتُوَائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَأَوْسَطَهُ وَآخِرَهُ.

17008. Muhammad bin Abdullah bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Abu Abdullah Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abu Abdullah Al Jadali, dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat witir di permulaan malam, pertengahan dan di akhirnya."[43]

١٧٠٠٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي فِي الصَّلاَةِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ صَلَّى عَلَيْهِ فِي صَلاَتِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ الأَنْصَارِيِّ أَخِي بَلْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَّا السَّلاَمُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا فِي صَلاَتِنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَصَمَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[43] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.

Hammad adalah Ibnu Sulaiman. Ibrahim adalah An-Nakha'i bin Yazid dan Abu Abdullah Al Jadali —terjadi perbedaan tentang namanya— adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin akan tetapi dia dituduh Syiah.

Al Haitsami (2/244) menilainya *shahih* dan ini menguatkan Imam Ahmad serta Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*.

حَتَّى أَحْبَبْنَا أَنَّ الرَّجُلَ لَمْ يَسْأَلْهُ فَقَالَ: إِذَا أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ، فَقُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْـــرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْـــرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

17009. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Dan Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi —mengenai shalawat terhadap Rasulullah SAW sehingga jika seorang muslim yang bershalawat dalam shalatnya— menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdurrabah Al Anshari —saudara Balharats bin Al Khazraj—, dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang, lalu dia duduk di hadapan Rasulullah SAW saat kami sedang berada di sisi beliau. Pria itu berkata, 'Wahai Rasulullah, salam terhadap engkau telah kami ketahui, tapi bagaimana kami bershalawat atas engkau sekiranya kami tengah shalat?' semoga Allah mencurahkan shalawat atas engkau."

Abu Mas'ud lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian terdiam hingga kami suka jika orang tadi tidak menanyai beliau. Lalu beliau berkata, '*Jika kalian bershalawat kepadaku, maka ucapkanlah Allaahumma shalli alaa Muhammadan-nabiyil Ummiy wa alaa aali Muhammad kamaa shallaita alaa Ibraahiim wa aali Ibraahiim wa baarik alaa an-nabiyil Ummiy kamaa baarakta alaa Ibraahiim wa alaa aali Ibraahiim innaka hamidiun majiid (ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Muhammad atas nabi yang ummi dan atas keluarga Muhammad sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim serta berkahilah atas nabi yang ummi sebagaimana Engkau memberkahi atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia)*.'"[44]

[44] Sanadnya *shahih*.

١٧٠١٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ الأَزْدِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُجْزِئُ صَلَاةٌ لِرَجُلٍ أَوْ لِأَحَدٍ لَا يُقِيمُ ظَهْرَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

17010. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Umair At-Taimi, dia menceritakan dari Abu Ma'mar Al Azdi, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah sah shalat seorang laki-laki atau salah seorang yang tidak menegakkan punggungnya ketika ruku dan sujudnya.*"[45]

١٧٠١١- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ إِنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ وَهُوَ جَدُّ زَيْدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَبُو أُمِّهِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاهُمْ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

17011. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Al

---

Ibnu Ishak jelas-jelas telah melakukan kebohongan.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17004.
[45] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Amarah bin Umair Al Kufi adalah perawi *tsiqah tsabat*.
Abu Ma'mar Al Azdi adalah Abdullah bin Sukhairah, seorang perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16249.

Khazraj, dia adalah Zaid bin Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib Abu Ammah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW melarang mereka dari mengambil harga anjing, mahar pelacur dan tips seorang dukun."[46]

١٧٠١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -وَهُوَ ابْـنُ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قِيلَ لَهُ: مَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي زَعَمُوا قَالَ: بِئْسَ مَطِيَّةُ الرَّجُلِ.

17012. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: Dia pernah ditanya, "Aku tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam anggapan mereka."

Dia berkata, "Itu adalah seburuk-buruk tunggangan seseorang."[47]

١٧٠١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّـائِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَالِمٌ الْبَرَّادُ قَالَ: وَكَانَ عِنْدِي أَوْثَقَ مِنْ نَفْسِي قَالَ: قَالَ لَنَـا أَبُو مَسْعُودٍ الْبَدْرِيُّ: أَلاَ أُصَلِّي لَكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَكَبَّرَ فَرَكَعَ فَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَفُصِلَتْ أَصَابِعُهُ عَلَـى

[46] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17007.
[47] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.
HR. Abu Daud (4/294, no. 4972); Ath-Thahawi (*Al Misykal*, 1/68); dan Ibnu Al Mubarak (127, no. 377).

سَاقَيْهِ وَجَافَى عَنْ إِبْطَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَاسْتَوَى قَائِمًا حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَجَافَى عَنْ إِبْطَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَاسْتَوَى جَالِسًا حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ الثَّانِيَةَ فَصَلَّى بِنَا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ هَكَذَا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى.

17013. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Salim Al Barad menceritakan kepada kami —dia berkata: Menurutku, lebih kuat dari diriku—.

Dia (Salim Al Barrad) berkata, "Abu Mas'ud Al Badri berkata pada kami, 'Maukah aku memperlihatkan shalat Rasulullah SAW kepada kalian'?"

Salim berkata, "Dia kemudian bertakbir, lalu ruku dan meletakkan telapak tangannya di atas kedua lututnya, sambil merenggangkan jemarinya di atas kedua betis dan merenggangkan ketiaknya hingga seluruh anggota tubuhnya diam. Setelah itu dia berkata, '*Samiallaahu liman hamidah*', lalu dia berdiri tegak hingga seluruh anggota tubuhnya diam. Kemudian dia bertakbir, lalu sujud dan merenggangkan kedua ketiaknya hingga seluruh anggota tubuhnya diam. Lantas dia mengangkat kepala dan duduk lurus hingga seluruh anggota tubuh diam. Setelah itu dia sujud kedua kali, lalu dia shalat empat rakaat dengan cara demikian'.

Selanjutnya Salim berkata, 'Demikianlah shalat Rasulullah SAW' —atau dia berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW shalat'—."[48]

---

[48] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.
HR. Abu Daud (1/228, no. 863); dan An-Nasa`i (2/186, no. 1037).

١٧٠١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ أَنَّهُ سَمِعَ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فُلاَنًا يُطِيلُ بِنَا الصَّلاَةَ حَتَّى إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضَبًا مَا رَأَيْتُهُ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِيكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَمَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيُخَفِّفْ بِهِمْ الصَّلاَةَ، فَإِنَّ وَرَاءَهُ الْكَبِيرَ وَالْمَرِيضَ وَذَا الْحَاجَةِ.

17014. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail, bahwa dia mendengar Qais bin Abu Hazim menceritakan dari Abu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya si fulan memanjangkan shalat bersama kami sehingga membuatku terlambat." Mendengar itu Rasulullah SAW marah besar dan aku tidak pernah melihat beliau marah sewaktu memberikan nasehat, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara kalian ada orang yang membuat (orang-orang) lari (menjauhkan diri). Barangsiapa yang mengimami suatu kaum, maka ringankanlah shalat bersama mereka, karena saat itu ada orang tua, orang sakit dan orang yang mempunyai kebutuhan di belakangnya.*"[49]

١٧٠١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ إِلَى السَّبْعِينَ مِنَ الأَنْصَارِ عِنْدَ الْعَقَبَةِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَقَالَ: لِيَتَكَلَّمْ مُتَكَلِّمُكُمْ

[49] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17002.

وَلاَ يُطِيلُ الْخُطْبَةَ، فَإِنَّ عَلَيْكُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ عَيْنًا وَإِنْ يَعْلَمُوا بِكُمْ يَفْضَحُوكُمْ، فَقَالَ قَائِلُهُمْ وَهُوَ أَبُو أُمَامَةَ: سَلْ يَا مُحَمَّدُ لِرَبِّكَ مَا شِئْتَ، ثُمَّ سَلْ لِنَفْسِكَ وَلأَصْحَابِكَ مَا شِئْتَ، ثُمَّ أَخْبِرْنَا مَا لَنَا مِنَ الثَّوَابِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَيْكُمْ إِذَا فَعَلْنَا ذَلِكَ، قَالَ: فَقَالَ: أَسْأَلُكُمْ لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَسْأَلُكُمْ لِنَفْسِي وَلأَصْحَابِي أَنْ تُؤْوُونَا وَتَنْصُرُونَا وَتَمْنَعُونَا مِمَّا مَنَعْتُمْ مِنْهُ أَنْفُسَكُمْ، قَالُوا: فَمَا لَنَا إِذَا فَعَلْنَا ذَلِكَ؟ قَالَ: لَكُمُ الْجَنَّةُ، قَالُوا: فَلَكَ ذَلِكَ.

17015. Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Amir, dia berkata, "Nabi SAW dan bersama pamannya Al Abbas berangkat kepada tujuh puluh orang dari kalangan Anshar di Aqabah di bawah sebuah pohon, maka beliau berkata, '*Hendaklah berbicara orang yang ingin berbicara dari kalian dan jangan memperpanjang omongan karena ada mata-mata dari kaum musyrikin terhadap kalian. Jika mereka mengetahui kalian, maka mereka akan membocorkannya*'. Lalu juru bicara dari mereka yaitu Abu Umamah berbicara, 'Mintalah Wahai Muhammad terhadap Tuhanmu, apa yang engkau inginkan? Kemudian mintalah terhadap dirimu dan sahabat-sahabatmu sesuai kehendakmu, kemudian beritahukan apa bagian kami dari pahala Allah *Azza wa Jalla* dan atas kalian, jika kami melakukannya?' Beliau menjawab, '*Aku meminta kalian terhadap Allah Azza wa Jalla untuk menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Aku meminta kalian terhadap diriku maupun sahabat-sahabatku untuk melindungi kami, menolong kami dan mencegah atas kami terhadap apa-apa yang kalian cegah dari diri-diri kalian*'. Mereka berkata, 'Maka apa yang kami dapatkan jika kami melakukan hal itu?'

Beliau menjawab, '*Bagi kalian surga*'. Mereka berkata, 'Maka bagimu hal itu'."[50]

١٧٠١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ: حَدَّثَنَا مُجَالِدٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ نَحْوَ هَذَا قَالَ: وَكَانَ أَبُو مَسْعُودٍ أَصْغَرَهُمْ سِنًّا.

17016. Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujalid menceritakan kepada kami dari Amir, dari Abu Mas'ud Al Anshari seperti hadits ini dan Abu Mas'ud adalah orang yang paling muda umurnya.[51]

١٧٠١٧-حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: مَا سَمِعَ الشِّيبُ وَلاَ الشُّبَّانُ خُطْبَةً مِثْلَهَا.

17017. Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, 'Tidak pernah orang tua dan anak muda mendengar khutbah seperti itu'."[52]

١٧٠١٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو: أَلاَ أُرِيكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَقَامَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ رَكَعَ وَجَافَى

[50] Sanadnya *mursal*.
Amir adalah Ibnu Syarahbil Asy-Sya'bi. Antara perawi yang hilang antara dia dengan Nabi SAW, akan tetapi sanadnya *shahih*. Akan disebutkan hadits *maushul* lagi *hasan* setelahnya.
[51] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Abu Mujalid.
Hadits ini seperti hadits sebelumnya, sehingga ini menjadi hadits penguat.
[52] Sanadnya *shahih*. Ini adalah *atsar*.

يَدَيْهِ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَفَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ مِنْ وَرَاءِ رُكْبَتَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ فَجَافَى حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، قَالَ: فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي أَوْ هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17018. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Salim Abu Abdullah, dia berkata: Uqbah bin Amr berkata, "Maukah aku perlihatkan kepada kalian shalat Rasulullah SAW?"

Salim lanjut berkata, "Maka dia pun berdiri, lalu bertakbir, kemudian ruku sambil merenggangkan kedua tangannya serta meletakkan kedua tangan di atas lutut dan membuka jemari-jemarinya di belakang kedua lututnya hingga seluruh anggota tubuh diam. Kemudian dia mengangkat kepala, lalu berdiri hingga seluruh anggota tubuh diam, setelah itu bersujud, sambil merenggangkan hingga seluruhnya telah diam'."

Salim berkata lagi, "Maka dia shalat empat rakaat. Kemudian Uqbah berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW shalat atau demikianlah Rasulullah SAW shalat bersama kami'."[53]

١٧٠١٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قُلْتُ: عَنِ

---

[53] Sanadnya *shahih*.

Husain bin Ali Al Ja'fi, guru Imam Ahmad dan dia adalah perawi *tsiqah* lagi ahli ibadah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17013.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

17019. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Adi bin Tsabit mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Yazid menceritakan dari Abu Mas'ud. Aku berkata, "Dari Nabi SAW?" Dia berkata, "Dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya seorang muslim yang berinfak terhadap keluarganya dengan mengharapkan pahala, maka itu menjadi sedekah baginya*'."[54]

١٧٠٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الخَيْرِ شَيْءٌ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ رَجُلاً مُوسِرًا، وَكَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ، فَكَانَ يَقُولُ لِغِلْمَانِهِ: تَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ! قَالَ: فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَلاَئِكَتِهِ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

17020. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada seorang laki-laki dihisab dari orang-orang sebelum kalian, kemudian tidak ditemukan kebaikan sedikit pun darinya kecuali dia pernah memudahkan orang lain dan*

---

[54] Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Yazid adalah Ibnu Zaid bin Hushain Al Anshari Al Khathami, seorang seorang sahabat yang pernah melihat Nabi SAW. Dia menjadi pejabat di Kufah semasa Ibnu Az-Zubair.

HR. Al Bukhari (5/107), pembahasan: peperangan, bab: perang Badar; Muslim, pembahasan: Zakat, bab: Keutamaan berinfak dan bersedekah (2/695, no. 1002); At-Tirmidzi (4/344, no. 1965); dan An-Nasa`i (5/69, no. 2545).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

suka bergaul dengan manusia, dia pernah berkata kepada anaknya, 'Mudahkanlah terhadap orang yang kesulitan'!"

Beliau lanjut bersabda, "*Maka Allah Azza wa Jalla berfirman kepada malaikat-Nya, 'Kami lebih berhak dengan itu daripada dia, mudahkanlah dirinya'.*"[55]

١٧٠٢١- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى وَمُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَيْ عُبَيْدٍ-، قَالُوا: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي، قَالَ: مَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكَ عَلَيْهِ، وَلَكِنْ ائْتِ فُلَانًا! فَأَتَاهُ فَحَمَلَهُ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ، قَالَ مُحَمَّدٌ: فَإِنَّهُ قَدْ بُدِعَ بِي.

17021. Ibnu Numair, Ya'la dan Muhammad —yaitu anak dari Ubaid— menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang mendatangi Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya tidak ada lagi jalan untukku, maka berikanlah aku'. Beliau menjawab, '*Aku tidak memiliki apa-apa yang bisa diberikan, akan tetapi pergilah kepada si fulan*'. Setelah itu pria itu pun mendatangi orang tua yang ditunjuk tersebut, lalu dia memberikannya. Kemudian mendatangi Rasulullah SAW, lalu mengabarkan kepada beliau, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang menunjukkan kebaikan memperoleh pahala sebagaimana pahala orang yang melakukan*'."

---

[55] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.
Syaqiq adalah Ibnu Salamah Abu Wa'il.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17001.

Muhammad berkata, "Sesungguhnya aku tidak memiliki jalan lagi."[56]

١٧٠٢٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ يُكَنَّى أَبَا شُعَيْبٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ، فَأَتَيْتُ غُلاَمًا لِي قَصَّابًا، فَأَمَرْتُهُ أَنْ يَجْعَلَ لَنَا طَعَامًا لِخَمْسَةِ رِجَالٍ قَالَ: ثُمَّ دَعَوْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ وَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَابَ قَالَ: هَذَا قَدْ تَبِعَنَا إِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ وَإِلاَّ رَجَعَ، فَأَذِنَ لَهُ.

17022. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abu Mas'ud, dari seorang laki-laki dari Anshar yang dijuluki Abu Syu'aib, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW kemudian aku mengetahui ada guratan mata beliau yang menandakan kelaparan. Melihat itu aku lalu mendatangi pelayan yang berprofesi sebagai tukang jagal, lalu aku memerintahkannya menyiapkan makanan untuk 5 orang laki-laki."

Abu Syuaib berkata lagi, "Kemudian aku mengundang Rasulullah SAW sebagai orang kelima dari lima orang, lalu ada seorang laki-laki yang mengikuti mereka. Ketika Rasulullah SAW tiba di depan itu, beliau berkata, '*Orang ini mengikuti kami, jika kau*

---

[56] Sanadnya *shahih.*

Abu Amr Asy-Syaibani adalah Sa'd bin Iyas, seorang pembesar tabiin lagi *tsiqah.*

HR. Muslim (3/1506, no. 1893), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Keutamaan membantu perang; Abu Daud (4/333, no. 5139), pembahasan: Etika, bab: Orang yang menunjukkan kepada kebaikan; dan Ibnu Hibban (220, no. 867).

mengizinkannya dan jika tidak, dia kembali'. Maka aku pun mengizinkannya."[57]

١٧٠٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي أَيْ انْقَطَعَ بِي فَاحْمِلْنِي... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17023. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, 'Sesungguhnya aku tidak memiliki jalan lagi, maka berikanlah aku'. Kemudian di menyebutkan redaksi hadits itu."[58]

١٧٠٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَضْرِبُ غُلاَمًا لِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ وَرَائِي اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ ثَلاَثًا فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَاللهِ لَلهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا، قَالَ: فَحَلَفْتُ أَنْ لاَ أَضْرِبَ مَمْلُوكًا أَبَدًا.

17024. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Sewaktu aku tengah memukul pelayanku, aku mendengar suara di

[57] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15203.
[58] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17021.

belakangku, 'Ketahuilah wahai Abu Mas'ud' sebanyak tiga kali, aku pun berpaling dan itu adalah Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Demi Allah, sungguh Allah lebih mampu darimu untuk melakukan hal ini'*. Abu Mas'ud berkata, 'Aku pun bersumpah tidak akan memukul pelayan selamanya'."[59]

١٧٠٢٥– حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَعَنْ مَهْرِ الْبَغِيِّ، وَعَنْ حُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

17025. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan harga anjing, mahar pelacur, dan tips dari dukun."[60]

١٧٠٢٦– حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَأَخَّرَ صَلَاةَ الْعَصْرِ مَرَّةً، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: حَدَّثَنِي بَشِيرُ بْنُ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخَّرَ الصَّلَاةَ

---

[59] Sanadnya *shahih.*

Ibrahim At-Taimi adalah Ibnu Yazid bin Syuraik bin Thariq adalah perawi *tsiqah* yang memiliki keutamaan, ada yang mengatakan bahwa ayahnya mengalami masa jahiliyah.

HR. Muslim (3/1280, no. 1659), pembahasan: Keimanan, bab: sahabat-sahabat penguasa; Abu Daud (4/340, no. 5159); At-Tirmidzi (4/335, no. 1948); dan Al Baihaqi (8/10).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[60] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17011.

مَرَّةً -يَعْنِي الْعَصْرَ- فَقَالَ لَهُ أَبُو مَسْعُودٍ: أَمَا وَاللَّهِ يَا مُغِيرَةُ، لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ نَزَلَ فَصَلَّى وَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّى النَّاسُ مَعَهُ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّى النَّاسُ مَعَهُ حَتَّى عَدَّ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: انْظُرْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ أَوَ إِنَّ جِبْرِيلَ هُوَ سَنَّ الصَّلَاةَ؟ قَالَ عُرْوَةُ: كَذَلِكَ حَدَّثَنِي بَشِيرُ بْنُ أَبِي مَسْعُودٍ، فَمَا زَالَ عُمَرُ يَتَعَلَّمُ وَقْتَ الصَّلَاةِ بِعَلَامَةٍ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

17026. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "Kami pernah bersama Umar bin Abdul Aziz dan suatu kali dia ketinggalan shalat Ashar. Maka Urwah bin Az-Zubair berkata kepadanya, 'Basyir bin Abu Mas'ud Al Anshari menceritakan kepadaku, bahwa Al Mughirah bin Syu'bah tertinggal shalat suatu kali yaitu shalat Ashar'."

Abu Mas'ud pun berkata kepadanya, "Demi Allah wahai Mughirah, sungguh aku mengetahui bahwa Jibril AS turun, lalu shalat sehingga Rasulullah SAW pun shalat diikuti oleh seluruh manusia. Kemudian Jibril turun lagi lalu Rasulullah pun shalat dan diikuti oleh seluruh manusia, hingga shalat berjumlah menjadi lima waktu'. Kemudian Umar berkata kepadanya, 'Perhatikanlah apa yang kau katakan wahai Urwah! —atau bahwa Jibril itu yang mensunnahkan shalat—'?"

Urwah berkata, "Demikianlah Basyir bin Abu Mas'ud menceritakan kepadaku, 'Umar senantiasa belajar mengenai waktu shalat dengan tanda-tanda hingga dia meninggal dunia'."[61]

---

[61] Sanadnya *shahih*.

Basyir bin Abi Mas'ud –Uqbah- adalah seorang tabiin *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (2/1, no. 521), pembahasan: Mawaaqit, bab: Waktu-waktu shalat; Muslim (1/425, no. 610); Abu Daud (1/107, no. 394); An-Nasa'i (1/245, no. 2460); dan Ibnu Majah (1/219, no. 668).

١٧٠٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ رِبْعِيَّ بْنَ حِرَاشٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

17027. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Rib'i bin Hirasy menceritakan dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perkataan kenabian yang pertama yang diketahui manusia adalah 'jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesuka hatimu'.*"[62]

١٧٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كُنْتُ أُحَدَّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ حَدِيثًا، فَلَقِيتُهُ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَسَأَلْتُهُ، فَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

17028. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Aku pernah menceritakan sebuah dari Abu Mas'ud, lalu aku bertemu dengannya sewaktu thawaf di Ka'bah, maka aku pun bertanya kepadanya, hingga dia pun menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa*

---

[62] Sanadnya *shahih*.
HR. Al Bukhari (10/523, no. 6120), pembahasan: Etika, bab: Jika tidak malu, maka berbuat sesuka hati; Abu Daud (4/252, no. 4797); dan Ibnu Majah (2/1400, no. 4183).

membaca dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah di malam hari, maka itu sudah cukup baginya."[63]

١٧٠٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ ضَمْعَجٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا وَلاَ يُؤَمَّنَّ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَلاَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَهُ أَوْ بِإِذْنِهِ.

17029. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja`, dia berkata: Aku mendengar Aus bin Dham'aj berkata: Aku mendengar Abu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata pada kami, '*Suatu kaum diimami oleh orang yang paling pandai membaca Kitabullah Ta'ala dan paling dahulu membaca. Jika bacaan mereka sepadan, maka yang mengimami mereka adalah orang yang berhijrah lebih dahulu. Jika hijrah mereka sama, maka yang mengimami mereka adalah orang yang paling tua. Seseorang tidak boleh diimami di rumahnya dan di wilayah kekuasaannya. Tempat terhormat di rumahnya pun tidak boleh diduduki kecuali seizin dirimu atau kecuali jika dia memberi izin atau dengan izinnya*'."[64]

---

[63] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17005.
[64] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17000.

١٧٠٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ قَوْمِهِ يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ صَنَعَ طَعَامًا، فَأَرْسَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتِنِي أَنْتَ وَخَمْسَةٌ مَعَكَ قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْهِ أَنْ ائْذَنْ لِي فِي السَّادِسِ.

17030. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Abu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki dari kaumnya yang dipanggil dengan Abu Syu'aib menyiapkan makanan, lalu dia mengundang Nabi SAW, "Datanglah kepadaku engkau bersama lima orang lainnya."

Dia berkata, "Dia kemudian mengirimkan utasan agar memberi izin untuk orang keenam."[65]

١٧٠٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً تَصَدَّقَ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَأْتِيَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ نَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ.

17031. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud, bahwa ada seorang laki-laki yang menyedekahkan untanya yang dicucut hidung di jalan Allah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh engkau*

[65] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.
Sulaiman adalah Al A'masy.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7022.

akan datang pada Hari Kiamat dengan tujuh ratus unta yang dicucut hidungnya."[66]

١٧٠٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنَ البَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَلَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ فَحَدَّثَنِي بِهِ.

17032. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Abdurrahman, dari Alqamah, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membaca dua ayat dari surah Al Baqarah di malam hari, maka itu sudah cukup baginya.*"

Abdurrahman berkata, "Aku kemudian bertemu dengan Abu Mas'ud, lalu dia pun menceritakan kepadaku hadits yang sama."[67]

١٧٠٣٣- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

17033. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah di malam hari, maka itu sudah cukup baginya.*"[68]

---

[66] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

HR. Muslim (3/1505, no. 1897), pembahasan: kepemimpinan, bab: sedekah di jalan Allah; An-Nasa'i (6/49, no. 3187); dan Ibnu Abi Syaibah (5/438).

[67] Sanadnya *shahih*. Semua perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17028.

[68] Sanadnya *shahih*.

١٧٠٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَؤُمَّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَكْبَرُهُمْ سِنًّا، وَلاَ يُؤَمَّنَّ رَجُلٌ فِي سُلْطَانِهِ وَلاَ يُجْلَسْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ.

17034. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya suatu kaum diimami oleh orang yang paling pandai membaca Kitabullah ta'ala dan paling dahulu membaca. Jika kemampuan bacaan mereka sepadan, maka yang berhak mengimami mereka adalah orang yang paling mengetahui Sunnah. Jika dalam perkara Sunnah mereka sepadan, maka orang yang lebih dahulu berhijrah. Jika hijrah mereka sama, maka yang berhak mengimami mereka adalah orang yang paling tua usianya. Seseorang tidak boleh diimami di wilayah kekuasaannya dan tidak boleh diduduki tempat terhormat di rumahnya kecuali dengan izin yang bersangkutan.*"[69]

١٧٠٣٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17032.

[69] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17029.

الْبَدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

17035. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Manshur menceritakan kepada kami dari Rib'i bin Harrasy, dia berkata: Aku mendengar Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al Badri berkata: Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya perkataan kenabian pertama yang diketahui manusia adalah 'jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesuka hatimu'.*"[70]

١٧٠٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ وَإِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ-، قَالَ: شُعْبَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَكْبَرُهُمْ سِنًّا، وَلَا يُؤَمَّنَّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، -قَالَ إِسْمَاعِيلُ: وَلَا فِي أَهْلِهِ- وَلَا يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، -قَالَ إِسْمَاعِيلُ فِي بَيْتِهِ- إِلَّا بِإِذْنِهِ أَوْ يَأْذَنَ لَكَ.

17036. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Ismail bin Raja` menceritakan kepadaku, Ismail —yaitu Ibnu Ulayyah— menceritakan kepada kami, Syu'bah berkata: Dari Ismail bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Yang berhak mengimami suatu kaum adalah orang yang paling pandai membaca Kitabullah Ta'ala dan paling dahulu membaca. Jika bacaan mereka sepadan, maka yang berhak*

---

[70] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17027.

mengimami mereka adalah orang yang berhijrah lebih dahulu. Jika hijrah mereka sama, maka yang berhak mengimami mereka adalah orang yang paling tua. Seseorang tidak boleh diimami di wilayah kekuasaannya –Ismail berkata: Dalam ahlinya— dan tempat terhormatnya –Ismail berkata: Di rumahnya— tidak boleh diduduki kecuali dengan izin diri yang punya —atau kecuali jika yang bersangkutan mengizinkanmu—."[71]

١٧٠٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

17037. Yahya dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy dan Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW. Waki' berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Uqbah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membaca dua ayat akhir dari surah Al Baqarah di malam hari, maka itu sudah cukup baginya.*"[72]

١٧٠٣٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ

---

[71] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17034.
[72] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17032.

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ -قَالَ يَزِيدُ: وَلاَ لِحَيَاتِهِ-، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ تَعَالَى، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا.

17038. Ismail dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Qais, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya matahari dan bulan tidaklah gerhana dengan sebab kematian seseorang –Yazid berkata: Tidak pula karena ada yang lahir—, akan tetapi keduanya adalah tanda-tanda kebesaran Allah. Jika kalian melihatnya, maka shalatlah (maksudnya lakukan shalat gerhana).*"[73]

١٧٠٣٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَخْبَرَةَ الأَزْدِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلاَةِ، قَالَ وَكِيعٌ: وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلاَفًا.

17039. Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah bin Umair At-Taimi, dari Abu Ma'mar Abdullah bin Sakhbarah Al Azdi, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyentuh pundak kami sewaktu dalam shalat."

Waki' berkata, "Dan beliau bersabda, '*Luruskanlah (barisan shalat) dan janganlah berpecah belah karena itu akan memecah belah*

---

[73] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14698.
Ismail adalah Ibnu Abi Khalid dan Qais adalah Ibnu Abi Hazim.

hati kalian. Andai saja aku bagian dari kalian, yaitu orang yang berakal lagi pandai, kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka'."

Abu Mas'ud berkata, "Hari ini, kalian sangat keras dalam perselisihan."[74]

١٧٠٤٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لأَحَدٍ لاَ يُقِيمُ فِيهَا ظَهْرَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

17040. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dan Ibnu Numair berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, dan Ibnu Abu Zaidah, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amarah bin Umair, dari Ma'mar, dari Abu Mas'ud, Ibnu Abu Zaidah Al Anshari berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah cukup shalat salah seorang yang tidak menegakkan punggungnya ketika ruku dan sujud.*"[75]

١٧٠٤١-حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ مِثْلَهُ.

---

[74] Sanadnya *shahih.*

Abu Ma'mar Al Azdi adalah Abdullah bin Sukhbarah, seorang perawi *tsiqah* lagi memiliki keutamaan.

HR. Muslim (1/323, no. 432); Abu Daud (1/180, no. 674); An-Nasa`i (2/87, no. 807); At-Tirmidzi (1/440, no. 228); Ibnu Majah (1/312, no. 976); dan Ad-Darimi (1/324, no. 1266).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[75] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17010.

17041. Muhammad bin Ja'far[76] menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sulaiman, dia berkata, "Aku mendengar Ummarah bin Umair seperti itu."[77]

١٧٠٤١ م -حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ فَذَكَرَهُ.

17041 م. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kuhail, lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[78]

١٧٠٤٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

17042. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Qais, dari Amr bin Maimun, dari Abu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Qul huwallaahu ahad (surah Al Ikhlaash) sebanding dengan sepertiga Al Qur`an.*"[79]

١٧٠٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَافْعَلْ مَا شِئْتَ.

---

[76] Dalam cetakan *tha`* tertulis "Hafsh bin Ja'far", ini keliru.
[77] Sanadnya *shahih*.
[78] Sanadnya *shahih*.
[79] Sanadnya *shahih*.
Abu Qais adalah Audi Abdurrahman bin Tsarwan, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17043.

17043. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Rib'i bin Harrasy, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya perkataan kenabian pertama yang didapati manusia adalah 'jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesuka hatimu'.*"[80]

١٧٠٤٤–حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ رِبْعِيَّ بْنَ حِرَاشٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17044. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Rib'i bin Hirasy menceritakan, Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW. Kemudian dia menyebutkan hadits seperti tadi.[81]

١٧٠٤٥– حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَعْجَزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ.

17045. Abdurrahman —dia adalah Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Qais, dari Amr bin Maimun, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apakah salah seorang dari kalian lemah untuk membaca seperti Al Qur`an dalam semalam yaitu Allah Al Wahid Ash-Shamad.*"[82]

---

[80] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17035.
[81] Sanadnya *shahih*.
[82] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17042.

١٧٠٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ الأَنْصَارِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: بَهْزٌ الْبَدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

17046. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Tsabit, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Yazid Al Anshari, dia menceritakan dari Abu Mas'ud, dia berkata: Bahz Al Badri berkata, "Dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya apabila seorang muslim mengeluarkan infak kepada keluarganya dengan mengharapkan pahala, maka itu menjadi sedekah baginya*'."[83]

Hadits Syaddad bin Aus RA*

١٧٠٤٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِالنِّعْمَةِ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ

---

[83] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17019.

* Dia adalah Syaddad bin Aus bin Tsabit Al Anshari An-Najjari yang berjulukan Abu Ya'la. Dia dan ayahnya adalah termasuk sahabat RA, sedangkan dia sendiri memeluk Islam sewaktu masih kecil dan ayahnya wafat sewaktu ikut perang Uhud. Dia pun ikut serta dalam perang Uhud dan peperangan setelahnya. Dia adalah orang yang mulia, lembut dan berlaku zuhud terhadap dunia, sehingga tidak ada sesuatu miliknya, maka Umar berniat menjadikannya sebagai pemimpin di Himsh, kemudian dia pun menjadi pemimpin disana, lalu dia pun pindah ke Baitul Maqdis dan meninggal di sana.

الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، قَالَ: إِنْ قَالَهَا بَعْدَمَا يُصْبِحُ مُوقِنًا بِهَا، ثُمَّ مَاتَ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَالَهَا بَعْدَمَا يُمْسِي مُوقِنًا بِهَا، ثُمَّ مَاتَ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

17047. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Husain Al Muallim, dia berkata: Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku dari Busyair bin Ka'ab, dari Syaddad bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sayyidul istighfar adalah, 'Allaahumma anta rabbii laa ilaaha illaa anta khalaqtanii wa ana abduka wa ana alaa ahdika wa wa'dika mastatha'tu, abuu`u laka bini'matika, wa abuu`u laka bidzanbii faghfirlii fa`innahu laa yaghfirudz-dzunuuba illaa Anta (ya Allah, Engkau adalah Tuhan-ku tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, aku berada di atas perjanjian-Mu dan janji-Mu semampuku. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau)'. Apabila dia mengucapkannya di waktu sore dengan yakin lalu dia meninggal, maka dia termasuk penghuni surga, dan jika dia mengucapkannya setelah sore hari dengan yakin, kemudian meninggal dunia, maka dia termasuk penghuni surga*'."[84]

---

[84] Sanadnya *shahih*.

Husain Al Mu'allam adalah Ibnu Dzakwan, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

Abdullah bin Buraidah adalah Al Aslami Al Qadhi, seorang perawi *tsiqah*, dan banyak mendapat pujian serta haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Busyair bin Ka'ab adalah Al Adawi Al Bashari.

Ibnu Hibban (4/73) menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh*, 2/395) berkomentar mengenainya, "Perawi yang dikenal."

Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/132) mengisyaratkan bahwa dia adalah perawi *shalih* seraya berkomentar, "Sewaktu penyakit mewabah, Busyair bin Ka'ab Al Adawi pergi ke sebuah kubur, kemudian dia pun membaca Al Qur`an disitu. Setelah dia meninggalkan, maka dia dikuburkan di tempat itu dan tidak disebutkan selain itu."

HR. Al Bukhari (1/97, no. 7306); At-Tirmidzi (5/467, no. 3393); dan An-Nasa`i (8/279, no. 5522).

١٧٠٤٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْفَتْحِ عَلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ بِالْبَقِيعِ لِثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي، فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17048. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, bahwa di masa penaklukan (Makkah), dia bersama Rasulullah SAW yang sedang memegang tanganku pernah melewati seorang laki-laki yang berbekam di Baqi' pada 18 hari lewat dari bulan Ramadhan, maka beliau bersabda, '*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal*'."[85]

١٧٠٤٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

17049. Ismail menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzadza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Dua perkara yang aku hapal dari Rasulullah SAW yaitu, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menuliskan sikap baik dalam segala hal, maka jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan*

At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan gharib.*"

[85] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi-perawi *masyhur tsiqah*.

Abu Al Asy'ats adalah Syurahbil bin Abdah Ash-Shan'ani Al Mukhdharam termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin senior.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15772.

cara yang baik, dan jika menyembelih, maka sembelilah dengan cara yang baik, yaitu dengan menajamkan parangnya serta membawa pergi jauh sembelihannya'."[86]

١٧٠٥٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ قَالَ: كَانَ شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ فِي سَفَرٍ فَنَزَلَ مَنْزِلاً، فَقَالَ لِغُلاَمِهِ: ائْتِنَا بِالشَّفْرَةِ نَعْبَثْ بِهَا، فَأَنْكَرْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا تَكَلَّمْتُ بِكَلِمَةٍ مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلاَّ وَأَنَا أَخْطِمُهَا وَأَزُمُّهَا إِلاَّ كَلِمَتِي هَذِهِ فَلاَ تَحْفَظُوهَا عَلَيَّ، وَاحْفَظُوا مِنِّي مَا أَقُولُ لَكُمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَنَزَ النَّاسُ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ فَاكْنِزُوا هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الأَمْرِ وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ.

17050. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dia berkata: Syaddad bin Aus sedang dalam sebuah perjalanan, kemudian dia mampir di sebuah rumah, maka dia pun berkata kepada pelayannya, "Bawakanlah parang, kita akan bermain-main dengannya!" Namun

---

[86] Sanadnya *shahih*, sebagaiana hadits sebelumnya.

HR. Muslim (3/1548, no. 1955), pembahasan: Binatang buruan, bab: Perintah untuk berbuat baik dalam menyembelih; Abu Daud (1/100, no. 2815), pembahasan: sembelihan-sembelihan, bab: Larangan untuk memaksa binatang; At-Tirmidzi (4/23, no. 1409), pembahasan: Tebusan-tebusan, bab: Larangan dalam menyembelih; An-Nasa`I (7/227, no. 4405), pembahasan: Sembeliha-sembeliah, bab: Perintah untuk menajamkan pedang; dan Ibnu Majah (2/1508, no. 3170), pembahasan: sembeliha-sembelihan, bab: Apabila kalian menyembelih, maka baguskanlah.

At-Tirmidzi berkomentar, "Hadits ini *hasan shahih*."

pelayan itu mengingkarinya. Maka dia pun berkata, "Tidaklah aku mengucapkan sesuatu sejak aku memeluk Islam kecuali aku sering mendiamkannya, kecuali dua perkara ini. Karena itu janganlah menyuruh menghapal kami dan hapallah dariku apa yang aku katakan kepada kalian. Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila manusia telah menimbun emas dan perak, maka simpanlah oleh kalian kata-kata ini yaitu Allaahumma innii as`aluka ats-tsabaat fil amri wa al azimah alar-rusydi wa as`aluka syukra nikmatika wa as`aluka husna ibaadatika wa as`aluka qalban saliiman wa as`aluka lisaanan shadiiqan wa as`aluka min khairi maa ta'lam wa a'uudzu bika min syarri maa ta'lam wa astaghfiruka limaa ta'lam annaka anta allaamul ghuyuub (ya Allah, sesungguhnya aku meminta keteguhan dalam suatu perkara, tekad terhadap petunjuk, aku meminta pada-Mu sikap bersyukur terhadap nikmat-Mu, aku meminta kebaikan dalam beribadah kepada Engkau, aku meminta hati yang selamat, aku meminta lidah yang benar, aku meminta kebaikan yang Engkau ketahui, aku berlindung dari kejelekan yang Engkau ketahui dan aku memohon ampunan kepada-Mu dari apa-apa yang Engkau ketahui, karena sesungguhnya Engkau adalah Yang paling mengetahui terhadap perkara ghaib)'."*[87]

١٧٠٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: مَعْمَرٌ: أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ زَوَى لِي الْأَرْضَ حَتَّى رَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ مُلْكَ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مَا زُوِيَ لِي

---

[87] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. At-Tirmidzi (5/476, no. 3407), pembahasan: Doa-doa terhadap seseorang; An-Nasa`i (3/52, no. 1300), pembahasan: lupa, bab: Berdoa setelah dzikir; dan Ibnu Hibban (599, no. 2416).

مِنْهَا، وَإِنِّي أُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الأَبْيَضَ وَالأَحْمَرَ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُهْلِكُ أُمَّتِي بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ، وَأَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا فَيُهْلِكَهُمْ بِعَامَّةٍ، وَأَنْ لاَ يُلْبِسَهُمْ شِيَعًا وَلاَ يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ، وَإِنِّي قَدْ أَعْطَيْتُكَ لأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ، وَلاَ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِمَّنْ سِوَاهُمْ، فَيُهْلِكُوهُمْ بِعَامَّةٍ حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا، وَبَعْضُهُمْ يَقْتُلُ بَعْضًا، وَبَعْضُهُمْ يَسْبِي بَعْضًا، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنِّي لاَ أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي إِلاَّ الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ، فَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17051. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar berkata: Ayyub mengabarkan kepadaku dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Abu Musa Ar-Ruhabi, dari Syaddad bin Aus, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membentangkan kepada bumi hingga aku mampu melihat Timur dan Barat. Sesungguhnya milik dari umatku akan mencapai apa yang dibentangkan pada dari bumi. Sesungguhnya Dia memberikan aku dua harta simpanan yaitu yang putih serta yang hitam. Aku meminta Tuhanku Allah Azza wa Jalla agar tidak memusnahkan umat dalam satu seluruhnya, tidak menguasakan atas mereka musuh, sehingga musuh itu akan memusnahkan mereka dalam satu tahun dan supaya Dia tidak menjadikan mereka berkelompok-kelompok serta sebagian mereka tidak menimbulkan penderitaan bagi sebagian*'."

Allah SWT berfirman, "*Wahai Muhammad, sesungguhnya aku telah memutuskan suatu keputusan yang tidak akan tertolak. Sesungguhnya aku memberikan kepada umatmu agar aku tidak memusnahkan mereka dalam satu tahun dengan seluruhnya dan aku*

tidak akan menguasakan mereka dari musuh selain mereka sehingga musuh itu akan memusnahkan mereka seluruhnya hingga sebagian mereka akan memusnahkan sebagian lainnya, sebagian akan membunuh sebagian lain dan sebagian akan menawan sebagian yang lain."

Syaddad berkata, "Nabi SAW juga bersabda, '*Dan aku tidak aku terhadap umatku kecuali pemimpin-pemimpin yang menyesatkan, sehingga apabila dia meletakkan pedangnya pada umatku, maka dia tidak akan mengangkatnya hingga Hari Kiamat*'."[88]

١٧٠٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْنِ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

17052. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Aku menghapal dari Rasulullah SAW dua perkara, bahwa beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menuliskan kebaikan dalam segala hal. Oleh karena itu, jika kalian membunuh, maka berlaku baiklah dalam membunuh dan jika kalian menyembelih, maka berlaku baiklah dalam menyembelih, dengan cara salah seorang dari kalian hendaknya*

---

[88] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah perawi-perawi *masyhur tsiqah.*

Abu Asma Ar-Ruhabi adalah Amr bin Martsad.

HR. Muslim (4/2214, no. 2889); Abu Daud (4/97, no. 4252); At-Tirmidzi (4/472, no. 2176); Al Baihaqi (9/181).

Al Haitsami berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *Shahih,* sebagaimana yang termaktub dalam *Al Majma'* (7/221)."

menajamkan pedangnya, kemudian membawa jauh sembelihannya'."[89]

١٧٠٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17053. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Abu Asma`, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa orang yang membekan dan yang dibekam batal*'."[90]

١٧٠٥٤- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ دَاوُدَ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ أَنَّهُ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ دِمَشْقَ، وَهَجَّرَ بِالرَّوَاحِ فَلَقِيَ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ وَالصُّنَابِحِيُّ مَعَهُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدَانِ يَرْحَمُكُمَا اللهُ؟ قَالَا: نُرِيدُ هَاهُنَا إِلَى أَخٍ لَنَا مَرِيضٍ نَعُودُهُ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُمَا حَتَّى دَخَلَا عَلَى ذَلِكَ الرَّجُلِ، فَقَالَا لَهُ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ قَالَ: أَصْبَحْتُ بِنِعْمَةٍ، فَقَالَ لَهُ شَدَّادٌ: أَبْشِرْ بِكَفَّارَاتِ السَّيِّئَاتِ، وَحَطٍّ الْخَطَايَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنِّي إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنًا فَحَمِدَنِي عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ، فَإِنَّهُ يَقُومُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا، وَيَقُولُ

---

[89] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17049.
[90] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17048.

الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا قَيَّدْتُ عَبْدِي وَابْتَلَيْتُهُ وَأَجْرُوا لَهُ كَمَا كُنْتُمْ تُجْرُونَ لَهُ وَهُوَ صَحِيحٌ.

17054. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani, dari Abu Al Asy'ats, bahwa dia pergi ke sebuah masjid Dimasyq dan bersungguh-sungguh dalam berjalan. Di tengah perjalanan dia bertemu dengan Syaddad bin Aus yang bersama dengan Ash-Shanabihi, maka aku pun bertanya, "Kemana kalian berdua akan pergi, semoga Allah merahmati kalian berdua?" Keduanya menjawab, "Kami ingin kesini, yaitu saudara kami yang tengah sakit untuk menjenguknya."

Aku kemudian berangkat bersama keduanya hingga keduanya masuk terhadap orang tersebut, lalu keduanya berkata kepadanya, "Bagaimana kondisimu di pagi ini?" Dia menjawab, "Aku mengawali pagi dengan karunia." Lalu Syaddad berkata, "Bergembiralah dengan penghapus kesalahan-kesalahan dan pemberangus kesalahan-kesalahan, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, "Sesungguhnya apabila Aku menguji hamba-Ku dengan suatu cobaan di antara hamba-hamba-Ku yang mukmin, kemudian dia memuji-Ku dengan musibah yang dialaminya, maka dia akan bangkit dari tempat tidurnya sebagaimana hari dia dilahirkan oleh ibunya yang berkaitan dengan kesalahan-kesalahan." Allah Azza wa Jalla juga berfirman, "Sesungguhnya Aku mengikat hamba-Ku dan Aku memberinya cobaan dan perlakuan kepadanya sebagaimana kalian telah berinteraksi denganya sewaktu dia masih sehat.*"[91]

---

[91] Sanadnya *hasan*.

Ismil bin Ayyash meriwayatkan dari perawi syam, karena Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani berasal dari Dimasyqi adalah ulama Syam yang *tsiqah*.

Ibnu Hibban dan Abu Ma'in menilainya sebagai perawi *tsiqah*. Demikian pula Al Haitsami (2/303).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11126.

١٧٠٥٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَانِ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَبْصَرَ رَجُلاً يَحْتَجِمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17055. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Zaid bin Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Pada hari ke-18 malam Ramadhan, aku bersama Rasulullah SAW berjalan, lalu aku melihat seorang laki-laki yang berbekam, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal*'."[92]

١٧٠٥٦- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عُبَادَةُ بْنُ نُسَيٍّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ بَكَى فَقِيلَ لَهُ: مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، فَذَكَرْتُهُ فَأَبْكَانِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي الشِّرْكَ وَالشَّهْوَةَ الْخَفِيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتُشْرِكُ أُمَّتُكَ مِنْ بَعْدِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَمَا إِنَّهُمْ لاَ يَعْبُدُونَ شَمْسًا وَلاَ قَمَرًا وَلاَ حَجَرًا وَلاَ وَثَنًا، وَلَكِنْ يُرَاءُونَ بِأَعْمَالِهِمْ وَالشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ أَنْ يُصْبِحَ أَحَدُهُمْ صَائِمًا، فَتَعْرِضُ لَهُ شَهْوَةٌ مِنْ شَهَوَاتِهِ فَيَتْرُكُ صَوْمَهُ.

---

[92] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17053.

17056. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Zaid menceritakan kepadaku, Ubadah bin Nasi` mengabarkan kepada kami dari Syaddad bin Aus, bahwa suata kali dia pernah menangis, lalu dia ditanya, "Mengapa engkau menangis?" Dia berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW. Kemudian aku mengingatnya lagi, hingga membuatku menangis. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Aku takutkan dari umatku syirik dan syahwat yang tidak tampak.* Setelah itu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah umatku akan melakukan syirik sepeninggalan engkau?' Beliau menjawab, '*Ya, hanya saja mereka tidak menyembah matahari, bulan, batu, berhala akan tetapi berlaku riya dalam amalan-amalan mereka dan syahwat kecil yaitu ada salah seorang di antara mereka yang di pagi hari dia berpuasa, lalu syahwatnya menghampirinya, maka dia pun meninggalkan puasanya*'."[93]

١٧٠٥٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ حَاضِرٌ يُصَدِّقُهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ

[93] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Abdul Wahid bin Zaid. Para ulama menilainya sebagai perawi *dha'if*, karena hapalannya, akan tetapi dia adalah perawi *shalih* lagi ahli ibadah.

Alasan aku menilai haditsnya *hasan* adalah perawi *dha'if* karena para ulama berkata bahwa jika haditsnya bersama dengan dua perawi *tsiqah*, maka haditsnya bisa dipakai.

Zaid bin Hibban adalah perawi *tsiqah*. Imam Ahmad menilainya *tsiqah*, dan Ibnu Ma'in dan Al Ijli memujinya serta Abu Hatim menilainya *shaduq*.

Ubadah bin Nasi` Thabariyyah adalah perawi *tsiqah* lagi memiliki keutamaan.

Ada catatan bahwa hadits *shahih* yang termaktub dalam kitab-kitab *shahih* adalah, إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الشِّرْكُ، أَمَا إِنَّهُمْ لاَ يَعْبُدُوْنَ شَمْسًا وَلاَ قَمَرًا وَلَكِنَّهَا أَعْمَالٌ وَشَهْوَةٌ خَفِيَّةٌ... "*Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan terhadap umatku adalah syirik, hanya saja mereka tidak menyembah matahari dan bulan, akan tetapi berkaitan dengan amalan-amalan dan syahwat yang tersembunyi....*"

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ غَرِيبٌ -يَعْنِي أَهْلَ الْكِتَابِ؟ فَقُلْنَا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَمَرَ بِغَلْقِ الْبَابِ وَقَالَ: ارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ وَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَرَفَعْنَا أَيْدِيَنَا سَاعَةً، ثُمَّ وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ اللَّهُمَّ بَعَثْتَنِي بِهَذِهِ الْكَلِمَةِ وَأَمَرْتَنِي بِهَا وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهَا الْجَنَّةَ وَإِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، ثُمَّ قَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَفَرَ لَكُمْ

17057. Al Hakam bin Nafi' Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Syaddad bin Daud, dari Ya'la bin Syaddad, dia berkata: Abu Syaddad bin Aus —Ubadah bin Ash-Shamit adalah orang yang hadir dan membenarkan— menceritakan kepadaku, dia berkata, "Suatu kali kami pernah berada di sisi Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Ada hal yang asing bagi kalian*?' maksudnya ahli kitab.

Kami pun menjawab, 'Tidak Wahai Rasulullah'. Beliau kemudian memerintahkan untuk menutup pintu dan berkata, '*Angkatlah tangan kalian dan katakanlah laa ilaha illallaah'*. Setelah itu kami mengangkat tangan kami seketika itu, kemudian Rasulullah SAW meletakkan tangannya kemudian bersabda, '*Alhamdulillaah ya Allah, Engkau telah mengutusku dengan kata-kata ini, Engkau memerintahkanku dengan dan Engkau menjanjikan kepadaku dengan surga serta Engkau tidak akan melanggar janji*'.

Kemudian beliau bersabda, '*Bergembiralah sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengampuni kalian*'."[94]

---

[94] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Rasyid bin Daud. Telah disebutkan bahwa Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah menilainya *tsiqah*, akan tetapi ulama lain menilainya *dha'if*.

Al Hakim (1/501) menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Dalam hal ini Adz-dzahabi tidak sependapat dan berkata, "Ad-Daraquthni menilainya *dha'if* dan Duhaim menilainya sebagai perawi *tsiqah*."

Akan ada dipakai sisi penilaian *tsiqah* dari Duhaim.

١٧٠٥٨- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: سَيَكُونُ مِنْ بَعْدِي أَئِمَّةٌ يُمِيتُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا، فَصَلُّوا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا وَاجْعَلُوا صَلَاتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً.

17058. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Daud, dari Abu Asma` Ar-Ruhabi, dari Syaddad bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sepeninggalku akan ada pemimpin-pemimpin yang meninggalkan shalat dari waktunya, maka shalatlah kalian pada waktu-waktunya dan jadikanlah shalat bersama mereka itu sebagai doa.*"[95]

١٧٠٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ.

17059. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami dari Dhamrah bin Habib, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Rasulullah

---

Al Haitsami (10/81) berkomentar, "Dia dinilai *tsiqah* lebih dari satu orang, dalam sanadnya ada perawi *dha'if* dan perawi-perawi lainnya adalah *tsiqah*."

[95] Sanadnya *hasan*, sebagaimana yang telah kami jelaskan.

Hadits ini telah disebutkan pada no. 15633.

Al Haitsami (1/324-325) berkomentar, "Dalam sanadnya ada Rasyid bin Daud yang telah dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni. Ibnu Ma'in, Duhaim dan Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*."

SAW bersabda, '*Orang pandai adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsu serta berharap sesuatu terhadap Allah*'."[96]

١٧٠٦٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ لِثَمَانِ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي، فَمَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17060. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah SAW di sebuah jalan di Madinah pada 18 hari berlalu dari bulan Ramadhan, sambil memegang tanganku, beliau pun melewati seorang laki-laki yang berbekam, kemudian beliau bersabda, '*Puasa orang yang membekam dan dibekam batal*'."[97]

---

[96] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abi Maryam. Kami telah menjelaskan mengenai sisi ke-*dha'if*-annya, akan tetapi disini ada penguat dan hadits ini *masyhur*.

Al Hakim (4/251) menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi sependapat dengan ini, akan tetapi dia berbeda pendapat pada (1/57) karena ada Abu Bakar ini dan At-Tirmidzi menilainya sebagai hadits *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (4/638, no. 2459); Ibnu Al Mubarak, pembahasan: Zuhud (56, no. 52); Ath-Thayalisi (153, no. 122); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/338, no. 7141).

[97] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17048.

١٧٠٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ -يَعْنِي الْقَصَّابَ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ قَالَ: وَذَاكَ لِثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَوْنَ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَبْصَرَ رَجُلًا يَحْتَجِمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17061. Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Al Ala` —yaitu Al Qashshab— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Abu Musa, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Suatu kali aku pernah bersama Nabi SAW di Madinah."

Syaddad berkata, "Itu terjadi pada hari ke-18 dari bulan Ramadhan. Aku kemudian melihat seorang laki-laki berbekam, lalu Rasulullah SAW pun bersabda, '*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal*'."[98]

١٧٠٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَحْتَجِمُ فِي رَمَضَانَ فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17062. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, bahwa

---

[98] Sanadnya *shahih*.

Abu Al Ala` adalah Ayyub bin Abi Miskin At-Tamimi Al Wasithi.

Imam Ahmad menilainya *tsiqah* terhadap sebagian kesalahan yang dimilikinya. Muslim dan An-Nasa`i menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Ad-Daraquthni dan Ibnu Adi berkata, "Dia adalah perawi yang tidak bermasalah."

Rasulullah SAW pernah melewati seorang laki-laki yang berbekam di bulan Ramadhan, lalu beliau bersabda, "*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal.*"[99]

١٧٠٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17063. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Syaddad bin Aus, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal.*"[100]

١٧٠٦٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّنَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

17064. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Syaddad bin Aus, bahwa Rasulullah SAW

---

[99] Sanadnya *shahih*.

[100] Sanadnya *shahih*.
Di awal telah kami katakan bahwa hadits ini *mansukh*, akan tetapi para ulama tidak menyukai berbekam untuk orang yang tengah berpuasa.

bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menuliskan kebaikan dalam segala hal, maka jika kalian membunuh, maka berlaku baiklah dalam membunuh dan jika kalian menyembelih, berlaku baiklah dalam menyembelih dan hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pedangnya, kemudian membawa jauh sembelihannya.*"[101]

١٧٠٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ وَهُوَ أَبُو قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ وَأَنَا أَحْتَجِمُ فِي ثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَوْنَ مِنْ رَمَضَانَ فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17065. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abdullah bin Zaid —yaitu Abu Qilabah—, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Syaddad bin Aus, dia berkata kepadaku sewaktu aku berbekam pada hari ke-18 bulan Ramadhan, beliau bersabda, "*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal.*"[102]

١٧٠٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ -يَعْنِي الْمُعَلِّمَ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا

---

[101] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17052.
[102] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17063.

اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، قَالَ: مَنْ قَالَهَا بَعْدَمَا يُصْبِحُ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا بَعْدَمَا يُمْسِي مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

17066. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, Husain —yaitu Al Mu'allam— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Busyair bin Ka'ab, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sayyidul istighfar adalah, 'Allaahumma anta rabbii laa ilaaha illaa anta khalaqtanii wa anaa abduka wa anaa alaa ahdika wa wa'dika mastatha'tu, abuu`u lakaa bini'matika, wa abuu`u laka bidzanbii faghfirlii fa`innahu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta (ya Allah, Engkau adalah Tuhan-ku tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, aku berada di atas perjanjian-Mu dan janji-Mu semampuku. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau)'.*"

Beliau lanjut bersabda, "*Apabila dia mengucapkannya di waktu sore dengan yakin lalu meninggal, maka dia termasuk penghuni surga, dan jika dia mengucapkannya setelah sore hari dengan yakin, kemudian meninggal dunia, maka dia termasuk penghuni surga.*"[103]

١٧٠٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ الْعَدَوِيُّ أَنَّ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ حَدَّثَهُ،

---

[103] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17047.
Abdullah bin Buraidah adalah hakim di Marwa, seorang perawi *tsiqah* dan begitu pula dengan Busyair bin Ka'ab.

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الِاسْتِغْفَارِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17067. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepada kami dari Ibnu Buraidah, dia berkata: Busyair bin Ka'ab Al Adawi menceritakan kepadaku, bahwa Syaddad bin Aus menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sayyidul istighfar....*" Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[104]

١٧٠٦٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ عَنِ الْحَنْظَلِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ، فَيَقْرَأُ سُورَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ مَلَكًا يَحْفَظُهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيهِ حَتَّى يَهُبَّ مَتَى هَبَّ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا كَلِمَاتٍ نَدْعُو بِهِنَّ فِي صَلَاتِنَا -أَوْ قَالَ: فِي دُبُرِ صَلَاتِنَا-: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَأَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ.

17068. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhkhir, dari Al Hanzhali, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja yang membaringkan diri di*

---

[104] Sanadnya *shahih.*

tempat tidurnya, lalu dia membaca surah dari Kitabullah Azza wa Jalla maka Allah Azza wa Jalla akan mengutus seorang malaikat untuk menjaganya dari segala hal yang menyakitinya hingga dia bangun sebagaimana dia bangun."

Syaddad berkata, "Rasulullah SAW juga mengajarkan kami kata-kata yang kami gunakan untuk berdoa atau yang dikatakan selesai shalat, '*Allaahumma innii as`aluka ats-tsabaat fil amri wa al aziimah alars-rusydi wa as`aluka syukra nikmatika wa as`aluka husna ibaadatika wa as`aluka qalban saliiman wa as`aluka lisaanan shadiiqan wa astaghfiruka limaa ta'lam wa as`aluka min khairi maa ta'lam wa a'uudzu bika min syarri maa ta'lam (ya Allah, sesungguhnya aku meminta keteguhan dalam suatu perkara, tekad terhadap petunjuk, aku meminta pada-Mu sikap bersyukur terhadap nikmat-Mu, aku meminta kebaikan dalam beribadah kepada Engkau, aku meminta hati yang selamat, aku meminta lidah yang benar, aku meminta kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung dari kejelekan yang Engkau ketahui)'.*"[105]

١٧٠٦٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ الْبَاهِلِيُّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ مَخْلَدٍ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا الْأَشْيَبُ فَقَالَ: عَنْ أَبِي عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَضَ بَيْتَ شِعْرٍ بَعْدَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ.

---

[105] Sanadnya *dha'if.*

Al Hanzhali adalah perawi *majhul* seperti yang diriwayatkn oleh At-Tirmidzi dari seorang pria dari Hanzhalah. Sedangkan An-Nasa`i meriwayatkannya tanpa perantara, lalu dia berkata, "Dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Al Ala`, dari Syaddad."

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17050.

17069. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid Al Bahili mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Makhlad, dari Al Asy'ats Ash-Shan'ani, ayahku berkata: Al Asy'ab menceritakan kepada kami dari Abu Ashim Al Ahwal, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda "*Barangsiapa membaca bait syair setelah shalat Isya yang terakhir, maka shalatnya tidak diterima pada malam itu.*"[106]

١٧٠٧٠- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ بَهْرَامَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا شَهْرٌ -يَعْنِي ابْنَ حَوْشَبٍ-، حَدَّثَنِي ابْنُ غَنْمٍ أَنَّ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ حَدَّثَهُ عَنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَحْمِلَنَّ شِرَارُ هَذِهِ الأُمَّةِ عَلَى سَنَنِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلِ الْكِتَابِ حَذْوَ الْقُذَّةِ بِالْقُذَّةِ.

17070. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid —yaitu Ibnu Bahram— menceritakan kepada kami, dia berkata: Syahr —yaitu Ibnu Hausyab— menceritakan kepada kami, Ibnu Ghanam menceritakan kepadaku, bahwa Syaddad bin Aus menceritakan kepadanya tentang hadits Rasulullah SAW, "*Sungguh orang paling buruk dari umat ini akan membawa (mengikuti) kebiasan-kebiasaan orang-orang sebelum mereka dari ahli kitab sedikit demi sedikit.*"[107]

---

[106] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi yang bernama Qaza'ah bin Suwaid.

Jumhur ulama menilainya sebagai perawi *dha'if* akan tetapi Imam Ahmad serta Ibnu Ma'in menilainya *tsiqah*. Begitu pula halnya dengan Al Haitsami (1/315).

Hadits Suwaid ini dinyatakan *hasan* jika ada yang mengikuti atau ada yang menguatkan. Akan tetapi dalam hal ini aku tidak mendapat hadits yang menguatkan.

[107] Sanadnya *hasan* dengan mengabaikan adanya Qaza'ah dalam sanad hadits ini, karena ada hadits lain yang menguatkan. Akan tetapi lafazh yang ada pada kami dijadikan sebagai penjelas terhadap seluruh lafazh yang dikandung oleh hadits ini.

Hadits ini memberikan keterangan akan sikap mengikuti orang-orang Yahudi dan Nashari itu terhadap orang-orang yang paling buruk dari umat ini, bukan

١٧٠٧١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا قَزَعَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ الْأَعْرَجُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوحَ، وَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّهُ يُؤَمَّنُ عَلَى مَا قَالَ أَهْلُ الْمَيِّتِ.

17071. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Qaza'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid Al A'raj menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Labid, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian menghadiri orang yang meninggal di antara kalian, maka tutuplah matanya, karena sesungguhnya mata mengikuti ruh (yang keluar dari jasad) dan katakanlah hal yang baik, karena sesungguhnya itu akan menenangkan orang-orang yang ditinggal si mayyit.*"[108]

١٧٠٧٢- حَدَّثَنَا حَسَنٌ الْأَشْيَبُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَاهُ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ: كَانَ أَبُو ذَرٍّ يَسْمَعُ الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ الشِّدَّةُ، ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى قَوْمِهِ يُسَلِّمُ لَعَلَّهُ يُشَدِّدُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ

---

seluruhnya. Kita pun telah membaca hadits yang berbunyi, "*Sungguh kalian akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang-orang sebelum kalian*", sehingga hati kita pun menjadi sempit dan tidak ada yang bisa dilakukan kecuali hanya menerima apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Sedangkan sikap mengikuti dijelaskan adalah termasuk orang yang paling buruk, maka tidaklah masalah.

[108] Sanadnya *hasan.*

HR. Ibnu Majah (1/467, no. 1455).

Dalam *Az-Zawa`id,* penulis berkata, "Sanadnya *hasan* karena Suwaid bin Qaza'ah masih diperselisihkan dan perawi lainnya adalah perawi *tsiqah.*"

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَخِّصُ فِيهِ بَعْدُ فَلَمْ يَسْمَعْهُ أَبُو ذَرٍّ فَيَتَعَلَّقَ أَبُو ذَرٍّ بِالأَمْرِ الشَّدِيدِ.

17072. Hasan Al As'yab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Syaddad bi Aus, dia berkata: Syaddad bin Aus berkata, "Abu Dzar pernah mendengar hadits dari Rasulullah SAW yang mengandung penekanan, kemudian dia pun keluar kepada kaumnya menyampaikan dengan harapan dia bisa berlaku keras terhadap mereka. Kemudian Rasulullah SAW meringankannya setelah itu dan itu tidak didengar oleh Abu Dzar, sehingga masih memegang dengan perkara yang keras."[109]

١٧٠٧٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ عَمَّنْ حَدَّثَهُ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ فِي الْبَقِيعِ لِثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي، فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

17073. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari orang yang menceritakan dari Syaddad bin Aus, bahwa Rasulullah SAW mendatangi seorang yang berbekam di Baqi' pada hari ke-18 Ramadhan sedang beliau memegang tanganku, maka beliau bersabda, "*Puasa orang yang membekam dan yang dibekam batal.*"[110]

---

[109] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.
Al Haitsami (1/154) mengisyaratkan mengenai sisi *hasan*nya.
Dalam hadits ini terkandung hujjah bahwa ada perselisihan pendapat dalam masalah fiqih di kalangan sahabat.

[110] Sanadnya *dha'if*, sebab Abu Qilabah tidak menjelaskan perawi yang meriwayatkan dari Syaddad.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17065.

١٧٠٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

17064. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Dua perkara yang aku hapal dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menuliskan kebaikan dalam segala hal. Oleh karena itu, jika kalian membunuh, maka berlaku baiklah dalam membunuh, dan jika kalian menyembelih, maka berlaku baiklah dalam menyembelih dan hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pedangnya, kemudian membawa sembelihannya*'."[111]

١٧٠٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ بَهْرَامَ-، قَالَ: قَالَ شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ: قَالَ ابْنُ غَنْمٍ: لَمَّا دَخَلْنَا مَسْجِدَ الْجَابِيَةِ أَنَا وَأَبُو الدَّرْدَاءِ لَقِينَا عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، فَأَخَذَ يَمِينِي بِشِمَالِهِ وَشِمَالَ أَبِي الدَّرْدَاءِ بِيَمِينِهِ، فَخَرَجَ يَمْشِي بَيْنَنَا وَنَحْنُ نَنْتَجِي وَاللهُ أَعْلَمُ فِيمَا نَتَنَاجَى وَذَاكَ قَوْلُهُ، فَقَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ: لَئِنْ طَالَ بِكُمَا عُمْرُ أَحَدِكُمَا أَوْ كِلَاكُمَا لَيُوشِكَنَّ أَنْ تَرَيَا الرَّجُلَ مِنْ ثَبَجِ الْمُسْلِمِينَ -يَعْنِي

---

[111] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17064.

مِنْ وَسَطٍ- قَرَأَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعَادَهُ وَأَبْدَاهُ وَأَحَلَّ حَلاَلَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ وَنَزَلَ عِنْدَ مَنَازِلِهِ أَوْ قَرَأَهُ عَلَى لِسَانِ أَخِيهِ قِرَاءَةً عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعَادَهُ وَأَبْدَاهُ وَأَحَلَّ حَلاَلَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ وَنَزَلَ عِنْدَ مَنَازِلِهِ لاَ يَحُورُ فِيكُمْ إِلاَّ كَمَا يَحُورُ رَأْسُ الْحِمَارِ الْمَيِّتِ، قَالَ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ طَلَعَ شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ وَعَوْفُ بْنُ مَالِكٍ فَجَلَسَا إِلَيْنَا، فَقَالَ شَدَّادٌ: إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ لَمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مِنَ الشَّهْوَةِ الْخَفِيَّةِ وَالشِّرْكِ، فَقَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ: اللَّهُمَّ غَفْرًا، أَوَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حَدَّثَنَا أَنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَئِسَ أَنْ يُعْبَدَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، فَأَمَّا الشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ فَقَدْ عَرَفْنَاهَا هِيَ شَهَوَاتُ الدُّنْيَا مِنْ نِسَائِهَا وَشَهَوَاتِهَا، فَمَا هَذَا الشِّرْكُ الَّذِي تُخَوِّفُنَا بِهِ يَا شَدَّادُ؟ فَقَالَ شَدَّادٌ: أَرَأَيْتَكُمْ لَوْ رَأَيْتُمْ رَجُلاً يُصَلِّي لِرَجُلٍ أَوْ يَصُومُ لَهُ أَوْ يَتَصَدَّقُ لَهُ أَتَرَوْنَ أَنَّهُ قَدْ أَشْرَكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، وَاللهِ إِنَّهُ مَنْ صَلَّى لِرَجُلٍ أَوْ صَامَ لَهُ أَوْ تَصَدَّقَ لَهُ لَقَدْ أَشْرَكَ، فَقَالَ شَدَّادٌ: فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ صَامَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ تَصَدَّقَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ، فَقَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ عِنْدَ ذَلِكَ: أَفَلاَ يَعْمِدُ إِلَى مَا ابْتُغِيَ فِيهِ وَجْهُهُ مِنْ ذَلِكَ الْعَمَلِ كُلِّهِ، فَيَقْبَلَ مَا خَلَصَ لَهُ وَيَدَعَ مَا يُشْرَكُ بِهِ، فَقَالَ شَدَّادٌ عِنْدَ ذَلِكَ: فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا خَيْرُ قَسِيمٍ لِمَنْ

أَشْرَكَ بِي، مَنْ أَشْرَكَ بِي شَيْئًا فَإِنَّ حَشْدَهُ عَمَلَهُ قَلِيلَهُ وَكَثِيرَهُ لِشَرِيكِهِ الَّذِي أَشْرَكَ بِهِ وَأَنَا عَنْهُ غَنِيٌّ.

17075. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid —yaitu Ibnu Bahram— menceritakan kepada kami, dia berkata: Syahr bin Hausyab berkata: Ibnu Ghanam berkata, "Sewaktu kami masuk di masjid Al Jabiyah, aku dan Abu Ad-Darda` berjumpa dengan Ubadah bin Ash-Shamit. Dia kemudian memegang tangan kananku dengan tangan kirinya dan tangan kiri Abu Ad-Darda` dipegang dengan tangan kanannya, sehingga dia pun keluar bersama kami dan kami pun saling berbisik —*wallaahu a'lam*—. Di antara yang kami bicarakan yaitu perkataan Ubadah bin Ash-Shamit, 'Jika umur kalian berdua atau salah seorang dari kalian panjang, maka kalian berdua kayaknya akan melihat seorang laki-laki dari tengah-tengah kaum muslimin, dia membaca Al Qur`an dengan lisan Muhammad SAW, lalu dia mengulanginya dan menampakkan serta menghalalkan yang halal maupun mengharamkan yang haram. Dia kemudian mampir di rumah-rumah mereka atau dia membaca dengan lisan saudaranya bacaan dengan lisan Muhammad SAW. Lalu dia mengulanginya, menampakkan, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram serta mampir di rumah-rumah mereka. Dia juga tidak berjalan di tengah kalian kecuali kembalinya kepala keledai yang mati'."

Ibnu Ghanam berkata: Pada saat itu, muncullah Syaddad bin Aus dan Auf bin Malik, lalu duduk dengan kami, maka Syaddad pun berkata, "Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan terhadap kalian wahai sekalian manusia dalah sesuatu yang aku pernah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, '*Dari syahwat yang tidak terlihat dan syirik*'."

Ubadah bin Ash-Shamit dan Abu Ad-Darda` pun berkata, "Ya Allah ampunilah! Bukanlah Rasulullah SAW telah menceritakan kepada kami bahwa syetan telah putus asa untuk disembah di jazirah

Arab ini. Adapun syahwat tak tampak samar, telah kami ketahui yaitu syahwat duniawi dari wanita beserta nafsu-nafsunya dan apakah syirik yang kau takut-takutkan pada kami wahai Syaddad?" Syaddad berkata, "Apa pendapat kalian sekiranya kalian melihat seorang laki-laki yang shalat karena seseorang, berpuasa karenanya atau bersedekah karenanya? Dia telah berbuat syirik." Mereka menjawab, "Benar, demi Allah orang yang shalat, berpuasa dan bersedekah karena seseorang telah berbuat syirik."

Syaddad pun berkata lagi, "Sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang shalat hanya untuk dilihat, maka dia telah syirik dan barangsiapa yang berpuasa hanya untuk dilihat, maka dia telah syirik dan barangsiapa yang bersedekah hanya untuk dilihat, maka dia telah syirik*'."

Auf bin Malik pun berkata, "Tidakkah dia melakukan sesuatu yang mengharapkan wajah Allah dari amal perbuatan tersebut, sehingga apa yang dilakukan dengan ikhlas diterima sedangkan apa yang dilakukan dengan menyekutukan Allah ditinggalkan." Maka Syaddad berkata, "Sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku adalah sebaik-baik yang membagi terhadap orang yang mempersekutukan-Ku. Barangsiapa yang mempersekutukan-Ku, maka hasil dari amalannya, baik itu sedikit maupun banyak akan diberikan kepada orang yang dijadikannya sebagai sekutu dan Aku Maha kaya darinya.*"[112]

Hadits Irbadh bin Sariyah* dari Nabi SAW

---

[112] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Syarh bin Hausyab. Al Haitsami (10/220) mengisyaratkan sisi *hasan*-nya ini. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17056.

* Dia adalah Irbadh bin Sariyah As-Sulami, dijuluki dengan Abu Najih, dia memeluk Islam lebih dahulu dan dia termasuk penghunu shuffah, kemudian dia pun menghindari fitnah dengan menetap di Syam, kemudian di tinggal di Himsh. Dia meninggal sewaktu terjadinya fitnah yang berkaitan yang Ibnu Zubair.

١٧٠٧٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَوَكِيعٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلاَثًا وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

17076. Yahya bin Sa'id dan Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Khalid bin Ma'dan, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah SAW meminta ampunan untuk shaf pertama sebanyak tiga kali dan satu kali bagi shaf kedua.[113]

١٧٠٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لاَ يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلاَّ هَالِكٌ، وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ،

---

[113] Sanadnya *shahih*.

Muhammad adalah Ibnu Al Harits At-Taimi, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

HR. An-Nasa'i (1/92, no. 817), pembahasan: Kepemimpinan, bab: keutamaan shaf pertama; Ibnu Majah (1/318, no. 996); At-Tirmidzi, pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan shaf pertama (1/436, no. 224); dan Ath-Thabarani (18/256, no. 639)

At-Tirmidzi tidak menyebutkan sanadnya akan tetapi dia berkata, "Diriwayatkan."

وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، فَإِنَّمَا الْمُـــؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الأَنِفِ حَيْثُمَا انْقِيدَ انْقَادَ.

17077. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah —yaitu Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Dhamrah bin Habib, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, bahwa dia mendengar Irbadh bin Sariyah berkata, "Rasulullah SAW pernah menasehati kami dengan nasehat yang membuat air mata mengucur dan menggetarkan hati. Setelah itu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ini adalah nasehat perpisahan, maka apa yang engkau tinggalkan untuk kami?' Beliau bersabda, '*Sungguh, aku telah meninggalkan kalian dalam kondisi bening, malam hari seperti siangnya, tidak akan ada yang tergelincir sepeninggalku kecuali dia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian yang hidup, maka dia akan melihat perselisihan yang banyak. Kalian hendaknya memegang apa yang kalian ketahui dari Sunnah-Sunnahku dan Sunnah khulafaur rasyidin yang diberikan petunjuk. Kalian juga wajib menaati pemimpin meskipun dia adalah seorang budak Habasyi (Ethopya), gigitlah dengan gigi geraham, karena sesungguhnya seorang mukmin itu ibarat unta yang patuh yang pergi kemana saja ia diarak*'."[114]

---

[114] Sanadnya *shahih.*

Mu'awiyah bin Shalih Al Himshi adalah seorang qadhi Andalusia, dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan keempat imam hadits.

Dhamrah bin Habib adalah Ibnu Shuhaib Al Himshi Abu Utbah —telah disebutkan sebelumnya dengan julukannya—, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

Abdurrahman bin Amr As-Sulami adalah Ibnu Abasah, seorang sahabat dan dia adalah perawi *tsiqah* dari Syam *masyhur*.

HR. Abu Daud (4/200, no. 460), pembahasan: Sunnah, bab: Melazimi Sunnah; At-Tirmidzi (5/44, no. 2676), pembahasan: ilmu, bab: Memegang sunnah; Ibnu Majah (Muqaddimah, 1/15, no. 42); Ad-Darimi (1/57); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/257, no. 642); dan Al Hakim (1/95).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Al Hakim menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi setuju dengan itu.

١٧٠٧٨- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي رُهْمٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السُّحُورِ فِي رَمَضَانَ فَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى هَذَا الْغِذَاءِ الْمُبَارَكِ.

17078. Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami, Mu'awiyah —yaitu Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Yunus bin Saif, dari Al Harits bin Ziyad, dari Abu Rahm, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Rasulullah SAW memanggilku untuk sahur ketika bulan Ramadhan, lalu beliau bersabda, '*Marilah datang menyambut santapan yang berkah ini*'."[115]

١٧٠٧٩- حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ لَهَا الأَعْيُنُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، قُلْنَا أَوْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا! قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى بَعْدِي اخْتِلاَفًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، وَعَضُّوا

[115] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Al Harits bin Ziyad Asy-Syami. Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*, akan tetapi yang lainnya menilainya lemah.

HR. Abu Daud (2/303, no. 2344), pembahasan: puasa, bab: Orang yang menamakan sahur dengan santapan; An-Nasa'i (4/46, no. 2164); Abdul Barr (*At-Tamhid*, 8/146); dan Ibnu Hibban (223, no. 881).

عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَـــةٌ، وَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

17079. Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Tsaur, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Suatu kali, Rasulullah SAW shalat Subuh, kemudian menghadap kepada kami, lalu beliau pun menasehati dengan nasehat yang dalam, hingga membuat mata meneteskan air mata dan menggetarkan hati. Kami kemudian berkata atau mereka berkata, 'Wahai Rasululah, seolah-olah ini adalah nasehat perpisahan, maka nasehatilah kami'. Beliau pun bersabda, '*Aku menasehati kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati (pemimpin) meskipun dia adalah budak Habasyi. Barangsiapa di antara kalian yang hidup sepeninggalku, maka dia akan melihat perselisihan yang banyak. Kalian hendaknya memegang Sunnahku dan Sunnah khulafaur rasyidin yang diberikan petunjuk dan gigitlah dengan gigi geraham. Berhati-hatilah kalian dari perkara-perkara baru dalam agama, sesungguhnya setiap perkara baru itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat*'."[116]

١٧٠٨٠- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَـــدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو السُّلَمِيُّ وَحُجْرُ بْـــنُ حُجْرٍ قَالاَ: أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ ﴿وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ أَجِدُ مَآ أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ﴾ فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا: أَتَيْنَـــاكَ

---

[116] Sanadnya *shahih*.

Perawi-perawinya adalah perawi *tsabit*.

Adh-Dhahhak bin Mikhlad adalah Abu Ashim An-Nabil, Tsaur adalah Ibnu Yazid Abu Khalid Al Himshi. Khalid bin Mi'dan lebih terkenal dari keduanya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17077.

زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ، فَقَالَ عِرْبَاضٌ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، فَتَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

17080. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Khalid bin Ma'dan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Amr As-Sulami dan Hajar bin Hajar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kami pernah mendatangi Irbadh bin Sariyah dan dia terkait dengan ayat, "*Dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, 'Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu.'*"(Qs. At-Taubah [10]: 92)

Kami lalu mengucapkan salam seraya berkata, "Kami datang untuk berkunjung, menjenguk dan belajar." Maka Irbadh pun berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW pernah shalat Subuh bersama kami, kemudian beliau menghadap kepada kami, lalu menasehati kami dengan nasehat yang dalam, sehingga meneteskan air mata dan menggetarkan hati. Kemudian ada salah seorang berkata, 'Wahai Rasulullah, seolah-olah ini adalah nasehat perpisahan, maka apa yang engkau sarankan kepada kami?' Beliau bersabda, '*Aku menasehati kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati pemimpin meskipun dia adalah budak Habasyi. Barangsiapa di*

antara kalian yang hidup sepeninggalku, dia akan melihat perselisihan yang banyak, maka kalian hendaknya memegang Sunnahku dan Sunnah khulafaur rasyidin yang diberikan petunjuk. Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Berhati-hatilah kalian dari perkara-perkara baru dalam agama, karena sesungguhnya setiap perkara baru itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat'."[117]

١٧٠٨١- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي بُجَيْرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَظَهُمْ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ فَذَكَرَهُ.

17081. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bujair bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Khalid bin Makhlad, dari Ibnu Abu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa dia menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW pernah menasehati mereka pada suatu hari selesai shalat Subuh, lalu dia pun menyebutkan redaksi hadits tadi.[118]

١٧٠٨٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي بِلَالٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَظَهُمْ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ فَذَكَرَهُ.

17082. Ismail menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim

---

[117] Sanadnya *shahih.*

[118] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi-perawi *tsiqah.*

bin Al Harits, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa dia menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW pernah menasehati mereka pada suatu hari selesai shalat Subuh, kemudian dia menyebutkan redaksi hadits tadi.[119]

١٧٠٨٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثَ مِرَارٍ وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

17083. Ismail menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Khalid bin Ma'dan, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa dia menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW pernah meminta ampun untuk shaf pertama sebanyak tiga kali atau dua kali.[120]

١٧٠٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ قَالَ: بِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا، فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اقْضِنِي ثَمَنَ بَكْرِي! فَقَالَ: أَجَلْ، لَا أَقْضِيكَهَا إِلَّا لُجَيْنِيَّةً، قَالَ: فَقَضَانِي فَأَحْسَنَ قَضَائِي، قَالَ: وَجَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اقْضِنِي بَكْرِي، فَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ جَمَلًا قَدْ أَسَنَّ

---

[119] Sanadnya *shahih*.

[120] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17066.

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا خَيْرٌ مِنْ بَكْرِي، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خَيْرَ الْقَوْمِ خَيْرُهُمْ قَضَاءً.

17084. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Hani`, dia berkata: Aku pernah mendengar Irbadh bin Sariyah berkata, "Aku pernah menjual seekor anak unta kepada Nabi SAW, lalu aku pun mendatangi beliau untuk meminta hakku. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan uang anak untaku ini?' Beliau berkata, '*Baik, aku tidak memberikannya kepadamu berdua uang dirham*'."

Irbadh lanjut berkata, "Beliau kemudian memberikannya untukku, dan memberikan pelunasan yang baik'."

Irbadh berkata lagi, "Tak lama kemudian datanglah orang badui, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bayarlah (harga) anak untaku?' Rasulullah SAW kemudian memberikannya saat itu unta yang agak tua. Lalu dia pun berkata, 'Wahai Rasulullah, ini lebih baik daripada anak untaku'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sebaik-baik kaum adalah yang paling baik pelunasannya*'."[121]

١٧٠٨٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الْكَلْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِلَالٍ السُّلَمِيِّ،

---

[121] Sanadnya *shahih*.

Sa'id bin Hani` adalah Al Khaulani Al Mishri, dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan yang lain.

Hadits seperti ini telah disebutkan dengan redaksi, إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً "*Sesungguhnya orang-orang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik keputusannya.*"

Disebutkan pula dengan redaksi, أَعْطُوهُ فَإِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً "*Berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling bagus keputusannya.*"

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ لَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامِ لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ، وَسَأُنَبِّئُكُمْ بِأَوَّلِ ذَلِكَ دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةُ عِيسَى بِي، وَرُؤْيَا أُمِّي الَّتِي رَأَتْ، وَكَذَلِكَ أُمَّهَاتُ النَّبِيِّينَ تَرَيْنَ.

17085. Abddurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah —yaitu Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Suwaid Al Kalbi, dari Abdullah bin Hilal[122] As-Sulami, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku di sisi Allah adalah penutup para nabi, Adam AS adalah yang berargument dengan terlempar dalam tanahnya. Aku akan mengabarkan mengenai dakwah ayahku yaitu Ibrahim dan kegembiraan Isa denganku serta mimpi yang dilihat oleh ibuku, begitu pula ibu-ibu para nabi melihatnya*'."[123]

١٧٠٨٦–حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ –وَهُوَ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ– قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ هِلَالٍ السُّلَمِيِّ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[122] Yang tepat adalah Abdul A'la bin Hilal, sebagaimana dalam hadits selanjutnya.

[123] Sanadnya *shahih*.

Sa'id bin Suwaid Al Kilabi dan Abdul A'la bin Hilal As-Sulami An-Nadhr, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan tidak ada yang memberikan komentar cacat terhadap keduanya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/252, no. 629 dan 630); Ibnu Abi Sa'd (*At-Tabaqat*, 1/1/96); Al Hakim (2/418); dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 1/80-81).

Adz-Dzahabi dalam hal ini sepakat dengan pendapat Al Hakim.

Al Haitsami (8/223) berkata, "Ahmad meriwayatkannya dengan banyak sanad dan salah satu perawinya adalah perawi-perawi *Ash-Shahih* selain Sa'id bin Suwaid yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban."

يَقُولُ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ: إِنَّ أُمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَتْ حِينَ وَضَعَتْهُ نُورًا أَضَاءَتْ مِنْهُ قُصُورُ الشَّامِ.

17086. Abu Al Ala` —yaitu Al Hasan bin Sawwar— menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Sa'id bin Suwaid, dari Abdul A'la` bin Hilal As-Sulami, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku adalah hamba Allah lagi penutup para nabi...*'. Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits tadi, dan dia menambahkan, '*Sesungguhnya sewaktu melahirkanku, ibuku melihat cahaya yang menerangi istana-istana Syam*'."[124]

١٧٠٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي رُهْمٍ عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُونَا إِلَى السَّحُورِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ: هَلُمُّوا إِلَى الْغِذَاءِ الْمُبَارَكِ.

17087. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah —yaitu Ibnu Shalih—, dari Yunus bin Sa'if, dari Al Harits bin Ziyad, dari Abu Ruhm, dari Irbadh bin Sariyah As-Sulami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW sewaktu beliau mengajak kami untuk sahur di bulan Ramadhan, beliau bersabda, '*Marilah mendatangi santapan berkah ini*'."[125]

---

[124] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[125] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17078.

١٧٠٨٧ م- ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ عَلِّـمْ مُعَاوِيَـةَ الْكِتَـابَ وَالْحِسَابَ وَقِهِ الْعَذَابَ.

17087 م. Kemudian aku mendengar beliau bersabda, "*Ya Allah, ajarkanlah Mu'awiyah Al Qura'n, perhitungan dan jagalah dia dari siksa.*"[126]

١٧٠٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ خَالِدٍ الْحِمْصِـيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ الْعِرْبَاضِ قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَلُحُـومَ الْحُمُـرِ الأَهْلِيَّةِ، وَالْخَلِيسَةَ، وَالْمُجَثَّمَةَ، وَأَنْ تُوطَأَ السَّبَايَا حَتَّى يَضَعْنَ مَـا فِـي بُطُونِهِنَّ.

17088. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Wahab bin Khalid Al Himshi menceritakan kepada kami, Ummu Habibah binti Irbadh menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa pada perang Khaibar Rasulullah SAW mengharamkan seluruh burung yang berparuh lancip, daging keledai piaraan, rampasan, hewan yang mati di tangan hewan buas sebelum disembelih, hewan yang mati dengan cara dijadikan target tembak atau panah, dan menggauli tawanan hingga dia melahirkan bagi yang ada dalam kandungannya."[127]

---

[126] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (9/356), dia berkata, "Dalam sanadnya ada Al Harits bin Ziyad dan aku tidak menemukan orang yang menilainya *tsiqah.*"

Menurutku, akan tetapi Ibnu Hibban menilainya *tsiqah* dalam *Ats-Tsiqaah.* Dan hadits diriwayatkan pula dalam kitab *shahih*-nya (no.2278) serta Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/252).

[127] Sanadnya *shahih.*

Wahab bin Khalid Al Humairi Al Himshi adalah perawi *tsiqah.* Ummu Habibah binti Irbadh adalah perawi *tsiqah* serta haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16762.

١٧٠٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا وَهْبٌ أَبُو خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ الْعِرْبَاضِ، عَنْ أَبِيهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْخُذُ الْوَبَرَةَ مِنْ قُصَّةٍ مِنْ فَيْءِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: مَا لِي مِنْ هَذَا إِلاَّ مِثْلَ مَا لأَحَدِكُمْ إِلاَّ الْخُمُسَ وَهُوَ مَرْدُودٌ فِيكُمْ، فَأَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمَخِيطَ فَمَا فَوْقَهُمَا، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُولَ، فَإِنَّهُ عَارٌ وَشَنَارٌ عَلَى صَاحِبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَرَوَى سُفْيَانُ عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ وَهْبٍ هَذَا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ هِلاَلٍ هُوَ الصَّوَابُ.

17089. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Wahab Abu Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ummu Habibah binti Irbadh menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa ada seorang yang mengambil bulu kelinci dari rampasan perang dari Allah *Azza wa Jalla,* lalu beliau bersabda, "*Mengapa aku melihat seperti ini, tidak salah seorang dari kalian kecuali seperlima dan itu diserahkan kepada kalian. Ambillah benang dengan sesuatu yang dijahit akan tetapi jangan melebihi keduanya. Berhati-hatilah kalian dari mengambil harta tanpa hak, karena itu adalah aib lagi cacat terhadap pelakunya pada Hari Kiamat.*"

Abdurrahman berkata, "Dan Sufyan meriwayatkan dari Abu Sinan, dari Wahab ini."

Abdullah berkata, "Abdul A'la` bin Hilal adalah yang benar."[128]

١٧٠٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ -وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ-، أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ

[128] Sanadnya *shahih,* sebagaimana hadits sebelumnya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16997.

الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَقَى امْرَأَتَهُ مِنَ الْمَاءِ أُجِرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهَا فَسَقَيْتُهَا وَحَدَّثْتُهَا بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17090. Abu Ja'far —yaitu Muhammad bin Ja'far Al Mada`ini— menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam mengabarkan kepadaku dari Sufyan bin Al Husain, dari Khalid bin Sa'd, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seorang laki-laki, jika dia memberi isterinya air minum, maka dia diberikan pahala*'. Setelah itu aku pulang lalu mendatangi isteriku lantas memberikannya air minum, kemudian aku menceritakan kepadanya apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW."[129]

١٧٠٩١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ حَدَّثَهُ أَنَّ جُبَيْرَ بْنَ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ الْعِرْبَاضَ، حَدَّثَهُ وَكَانَ الْعِرْبَاضُ بْنُ سَارِيَةَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثًا وَعَلَى الثَّانِي وَاحِدَةً.

17091. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Khalid bin Ma'dan, dia menceritakan kepadanya, bahwa Jubair bin Nufair menceritakan kepadanya, bahwa Irbadh menceritakan kepadanya —Irbadh bin Sariyah termasuk ahli

[129] Sanadnya *shahih*.
Khalid bin Sa'd Al Kufi dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Sa'id bin Manshur. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17046.

Shuffah—, dia berkata, “Rasulullah SAW mendoakan shaf pertama sebanyak tiga kali, dan shaf kedua sekali.”[130]

١٧٠٩٢- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ ثَلاَثًا وَعَلَى الَّذِي يَلِيهِ وَاحِدَةً.

17092. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa’d menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma’dan menceritakan kepada kami dari Jubair bin Nufair, dari Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mendoakan shaf pertama sebanyak tiga kali dan shaf selanjutnya satu kali.[131]

١٧٠٩٣- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ -يَعْنِي إِسْمَاعِيلَ-، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُتَحَابُّونَ بِجَلاَلِي فِي ظِلِّ عَرْشِي يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلِّي قَالَ: عَبْدُ اللهِ وَأَحْسَبُنِي قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ.

17093. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ayyasy —yaitu Ismail— menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, dari Abdurrahman bin Maisrah, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla*

---

[130] Sanadnya *shahih.*
Yahya adalah Ibnu Sa’id Al Anshari.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17073.
[131] Sanadnya *shahih.*

berfirman, 'Orang-orang yang saling mencintai karena kemuliaan-Ku berada di bawah naungan Arsy-Ku pada hari tidak ada naungan selain naungan-Ku'."

Abdullah berkata, "Aku mengira diriku telah mendengar hadits tersebut darinya."[132]

١٧٠٩٤- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيَّ- وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلاَلٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى رَبِّنَا عَزَّ وَجَلَّ فِي الَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنَ الطَّاعُونِ، فَيَقُولُ الشُّهَدَاءُ: إِخْوَانُنَا قُتِلُوا كَمَا قُتِلْنَا، وَيَقُولُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ: إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مِتْنَا عَلَى فُرُشِنَا، فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا إِلَى جِرَاحِهِمْ، فَإِنْ أَشْبَهَتْ جِرَاحُهُمْ جِرَاحَ الْمَقْتُولِينَ، فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ، فَإِذَا جِرَاحُهُمْ قَدْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَهُمْ.

17094. Haitwah bin Syuraih—yaitu Ibnu Yazid Al Hadrami—dan Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada pertengkaran antara orang-orang yang mati syahid dan orang-orang meninggal di atas tempat tidur mereka di sisi Allah Azza wa Jalla mengenai orang-orang yang meninggal lantaran wabah penyakit.*

[132] Sanadnya *shahih*.
Hadits Ismail bin Ayyash dari perawi Syam.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8817.
Al Haitsam (10/279) berkata, "Sanadnya *jayyid* (baik)."

Para syuhada berkata, '(Mereka) saudara-saudara kami yang mereka meninggal sebagaimana kami meninggal'. Lalu orang-orang yang meninggal di atas tempat tidur mereka berkata pula, '(Mereka) saudara-saudara kami yang meninggal di atas tempat-tempat tidur mereka sebagaimana halnya kami meninggal di atas tempat tidur kami'. Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah bekas luka mereka, seandainya luka mereka menyerupai bekas luka orang yang terbunuh, maka mereka termasuk bagian mereka (syuhada) dan bersama mereka!' Ternyata bekas luka mereka menyerupai bekas luka orang-orang yang mati syahid."[133]

١٧٠٩٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ، وَقَالَ: إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ.

17095. Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Abu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, bahwa dia telah menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW membaca beberapa doa sebelum tidur dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya di antaranya itu ada ayat yang lebih utama dari seribu ayat.*"[134]

---

[133] Sanadnya *shahih*.

HR. An-Nasa`i (6/37, no. 3164); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/250, no. 626). Ibnu Hajar (*Al Fath*, 10/194) menilainya sebagai hadits *hasan* dan Al Mudziri (*At-Targhib*, 2/337) menguatkannya untuk mereka.

[134] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (2/313, no. 5057), pembahasan: Etika, bab: Apa yang dikatakan ketika akan tidur; At-Tirmidzi (5/181, no. 2921), pembahasan: Keutamaan Al Qur`an, bab: Apa yang dibaca dari Al Qur`an ketika hendak tidur; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/249, no. 625); dan Ibnu Sunni (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 219, no. 676).

١٧٠٩٦- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ الْعِرْبَاضُ بْنُ سَارِيَةَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ عَلَيْنَا فِي الصُّفَّةِ وَعَلَيْنَا الْحَوْتَكِيَّةُ، فَيَقُولُ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا ذُخِرَ لَكُمْ مَا حَزِنْتُمْ عَلَى مَا زُوِيَ عَنْكُمْ، وَلَيُفْتَحَنَّ لَكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ.

17096. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dia berkata: Irbadh bin Sariyah berkata, "Nabi SAW datang menemui kami di Shuffah saat kami memakai serban, lalu beliau bersabda, '*Sekiranya kalian mengetahui apa yang disimpan untuk kalian, maka kalian tidak atas apa yang kalian alami dan sungguh kalian akan menaklukan Persia dan Romawi*'."[135]

١٧٠٩٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثًا وَعَلَى الَّذِي يَلِيهِ وَاحِدَةً.

17097. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Bahir bin

---

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

[135] Sanadnya *shahih*.

Dhamdham bin Zur'ah Al Himshi adalah perawi *tsiqah* yang memiliki beberapa kesalahan. Akan tetapi hadits ini memiliki banyak penguat, seperti hadits, مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ إِلاَّ مَا يَفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا "*Sesuatu yang aku takutkan atas kalian yaitu ketika dibukakan untuk kalian perhiasan dunia.*"

Al Haitsami (10/261) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jabir bin Nufair, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menrdoakan shaf pertama sebanyak tiga kali dan shaf selanjutnya sebanyak stu kali."[136]

١٧٠٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ آدَمَ لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ، وَسَأُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِ ذَلِكَ دَعْوَةِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةِ عِيسَى قَوْمَهُ، وَرُؤْيَا أُمِّي الَّتِي رَأَتْ أَنَّهُ خَرَجَ مِنْهَا نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ الشَّامِ، وَكَذَلِكَ تَرَى أُمَّهَاتُ النَّبِيِّينَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ.

17098. Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Suwaid, dari Irbadh bin Sariyah As-Sulami, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku di sisi Allah dalam Ummul kitab adalah penutup para nabi dan Adam AS terlempar dalam tanahnya. Aku akan memberitahukan kepada kalian maksudnya, yaitu dakwah ayahku Ibrahim dan berita gembira yang disampaikan Isa kepada kaumnya serta mimpi yang dilihatnya bahwa dia melihat keluar darinya cahaya yang menerangi istana-istana Syam. Begitu pula yang dilihat oleh ibu-ibu dari para nabi SAW*'."[137]

[136] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17092.

[137] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam, yang dinilai sebagai perawi *dha'if*. Akan tetapi hadits yang *shahih* telah disebutkan.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17085.

١٧٠٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الَّذِينَ مَاتُوا مِنَ الطَّاعُونِ، فَيَقُولُ الشُّهَدَاءُ: إِخْوَانُنَا قُتِلُوا، وَيَقُولُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ: إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مِتْنَا، فَيَقْضِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَهُمْ: أَنْ انْظُرُوا إِلَى جِرَاحَاتِ الْمُطَّعَنِينَ، فَإِنْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَاتِ الشُّهَدَاءِ فَهُمْ مِنْهُمْ، فَيَنْظُرُونَ إِلَى جِرَاحِ الْمُطَّعَنِينَ، فَإِذَا هُمْ قَدْ أَشْبَهَتْ فَيَلْحَقُونَ مَعَهُمْ.

17099. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Abu Bilal, dri Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Ada pertengkaran antara orang-orang yang mati syahid dan orang-orang meninggal di atas tempat tidur mereka di sisi Allah Azza wa Jalla prihal orang-orang yang meninggal dengan penyakit pes. Para syuhada berkata, '(Mereka) saudara-saudara kami yang meninggal sebagaimana kami meninggal'. Lalu orang-orang yang meninggal di atas tempat tidur mereka berkata pula, '(Mereka) saudara-saudara kami yang meninggal di atas tempat-tempat tidur mereka sebagaimana halnya kami meninggal di atas tempat tidur kami'. Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah bekas luka mereka, seandainya menyerupai bekas luka orang yang terbunuh, maka mereka termasuk bagian mereka (syuhada) dan bersama mereka!' Ternyata bekas luka mereka menyerupai bekas luka orang-orang yang mati syahid.*"[138]

---

[138] Sanadnya *shahih.*
Ibnu Abi Bilal adalah Abdullah Asy-Syami, para ulama menilainya sebagai perawi *tsiqah.*

١٧١٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ عَنْ أَبِي عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ قُتِلَ مِنْهُمْ بِأَوْطَاسٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا عَامِرٍ، أَلاَ غَيَّرْتَ؟ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ (يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ)، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَيْنَ ذَهَبْتُمْ إِنَّمَا هِيَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ مِنَ الْكُفَّارِ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ).

17100. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, Ali bin Mudrik menceritakan kepada kami dari Abu Amir Al Asy'ari, dia berkata, "Ada seseorang yang terbunuh dari mereka di Authas, maka Nabi SAW berkata kepadanya, '*Wahai Abu Amir, apakah kau telah mengubahnya?* Dia kemudian membaca ayat ini, '*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu*'. Mendengar itu Rasulullah SAW marah lalu berkata, '*Kemana kalian pergi? Sesungguhnya itu adalah, "Hai orang-orang yang beriman, tiadalah orang yang sesat dari orang-orang kafir akan memberi mudharat kepadamu.*"[139]

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17094.

* Dia adalah Abu Amir Al Asy'ari Abdullah bin Hani' -ada yang mengatakan Abdullah bin Wahab-. Dia memeluk islam sebelum penaklukan Makkah, dan menetap di Syam bersama dengan orang-orang Syam. Dia meninggal pada masa kekuasaan Abdul Malik.

[139] Sanadnya *munqathi'*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Ali bin Mudrik adalah perawi *tsiqah*, akan tetapi dia tidak mendengar dari Abu Amir Al Asy'ari, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami (7/19).

١٧١٠١- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَلاَذٍ يُحَدِّثُ عَنْ نُمَيْرِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَسْرُوحٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ الْحَيُّ الأُسْدُ وَالأَشْعَرِيُّونَ لاَ يَفِرُّونَ فِي الْقِتَالِ، وَلاَ يَغُلُّونَ هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، قَالَ عَامِرٌ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَكِنَّهُ قَالَ هُمْ مِنِّي وَإِلَيَّ، فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنَّهُ قَالَ: هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا أَعْلَمُ بِحَدِيثِ أَبِيكَ، قَالَ عَبْد اللهِ: هَذَا مِنْ أَجْوَدِ الْحَدِيثِ مَا رَوَاهُ إِلاَّ جَرِيرٌ.

17101. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Maladz menceritakan dari Numair bin Aus, dari Malik bin Masruh, dari Amir bin Abi Amir Al Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Senikmat-nikmat kampung adalah Al Asad dan orang-orang Asy'ari tidak lari dalam peperangan, tidak pula berbuat curang. Mereka bagian dariku dan aku bagian dari mereka.*"

Amir berkata: Lalu aku menceritakan hal tersebut kepada Mu'awiyah, maka dia berkata, "Bukanlah demikian yang dikatakan oleh Rasulullah SAW akan tetapi beliau bersabda, '*Mereka bagian dariku dan kepadaku*'."

Dia berkata lagi, "Tidak demikian yang diceritakan ayahku dari Nabi SAW, akan tetapi beliau bersabda, '*Mereka adalah bagian dariku dan aku bagian dari mereka*' Mu'awiyah berkata, 'Jika demikian, engkau lebih mengetahui tentang hadits ayahmu'. Abdullah

berkata, 'Ini adalah hadits yang paling baik yang dia riwayatkan kecuali Jarir'."[140]

١٧١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ، حَدَّثَنَا شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ عَامِرٍ، أَوْ أَبِي عَامِرٍ، أَوْ أَبِي مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ أَصْحَابُهُ جَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي غَيْرِ صُورَتِهِ يَحْسِبُهُ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ وَضَعَ جِبْرِيلُ يَدَهُ عَلَى رُكْبَتَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْإِسْلَامُ؟ فَقَالَ: أَنْ تُسْلِمَ وَجْهَكَ لِلَّهِ، وَأَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ أَسْلَمْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَالْمَوْتِ وَالْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَالْحِسَابِ وَالْمِيزَانِ وَالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ،

---

[140] Sanadnya *hasan.*

Abdullah bin Muladz dikategorikan sebagai perawi *majhul* dalam *At-Taghrib* akan tetapi At-Tirmidzi (5/731, no. 3947) menilainya *hasan*, Al Hakim (2/138) menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya.

Numair bin Aus Al Asy'ari adalah qadhi Damaskus, dia adalah di antara perawi *tsiqah* yang memiliki keutamaan.

Malik bin Masruh Asy-Syami dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan tidak memberikan dalam *Al Jarh*, namun dalam *Al Mizan* dia berkata, "Dia adalah perawi *majhul.*" Dia juga menilainya sebagai perawi *maqbul* dalam *At-Taqrib.*

Amir bin Abi Amir adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/314, no. 709).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ لاَ تَرَاهُ فَهُوَ يَرَاكَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ أَحْسَنْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَنَسْمَعُ رَجْعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، وَلاَ يُرَى الَّذِي يُكَلِّمُهُ وَلاَ يُسْمَعُ كَلاَمُهُ، قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ خَمْسٌ مِنَ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ﴾ فَقَالَ السَّائِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِعَلاَمَتَيْنِ تَكُونَانِ قَبْلَهَا! فَقَالَ: حَدِّثْنِي، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ تَلِدُ رَبَّهَا، وَيَطُولُ أَهْلُ الْبُنْيَانِ بِالْبُنْيَانِ، وَعَادَ الْعَالَةُ الْحُفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ، قَالَ: وَمَنْ أُولَئِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعَرِيبُ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، فَلَمَّا لَمْ نَرَ طَرِيقَهُ بَعْدُ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ ثَلاَثًا، هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا جَاءَنِي قَطُّ إِلاَّ وَأَنَا أَعْرِفُهُ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الْمَرَّةَ.

17102. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib berkata: Abdullah bin Abu Husain menceritakan kepada kami, Syahr bin Hausyab menceritakan kepada kami dari Amir atau Abu Amir atau Abu Malik, bahwa sewaktu Nabi SAW duduk di satu majlis bersama dengan sahabat-sahabat beliau, datanglah Jibril AS. Jibril kemudian meletakkan tangannya di atas kedua lutut Nabi SAW seraya berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, apakah Islam?" Beliau menjawab, "*Yaitu engkau menghadapkan wajahmu kepada Allah, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat.*"

Jibril berkata, "Jika aku melakukan hal itu, maka apakah aku telah masuk Islam?" Beliau menjawab, "*Benar.*" Kemudian Jibril bertanya lagi, "Apakah iman itu?" Beliau menjawab, "*Yaitu engkau beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab, para nabi, kematian, kehidupan setelah mati, surga, neraka, perhitungan, timbangan, seluruh takdir, yang baik maupun yang jelek.*" Jibril berkata, "Jika aku melakukan itu, maka aku telah beriman?" Beliau menjawab, "*Benar.*" Kemudian Jibril bertanya lagi, "Apakah ihsan itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Yaitu engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, karena sesungguhnya jika engkau tidak melihat-Nya, maka Dia melihatmu.*" Jibril berkata, "Jika aku melakukan hal itu, maka aku telah berbuat ihsan?" Nabi SAW berkata, "*Benar.*"

Kami juga mendengar jawabannya Rasulullah SAW, tapi tidak terlihat yang berbicara dengan beliau dan tidak boleh didengar perkataannya.

Jibril berkata, "Lalu kapankah Hari Kiamat wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, "*Maha suci Allah itu termasuk lima perkara gaib, tidak ada yang mengetahui selain Allah Azza wa Jalla, 'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'.*"

Lalu orang yang bertanya berkata, "Wahai Rasulullah, jika mau aku akan menceritakan kepadamu dua tanda yang terjadi sebelumnya?" Beliau menjawab, "*Ceritakanlah padaku.*" Maka Jibril berkata, "Jika engkau melihat budak melahirkan majikannya dan orang-orang meninggikan bangunan serta orang yang miskin telanjang kaki menjadi pemimpin-pemimpin manusia." Beliau bertanya,

"*Siapakah mereka wahai utusan Allah?*" Jibril menjawab, "Orang Arab."

Dia berkata, "Kemudian orang itu pergi, setelah kami tidak melihat lagi dirinya, beliau berkata, '*Maha suci Allah (tiga kali). Itu adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan manusia mengenai agama mereka. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, belum pernah sama sekali dia mendatangi maka aku pasti mengenalnya kecuali kesempatan ini*'."[141]

١٧١٠٣-حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَذَكَرَ مُلْصِقًا بِهِ قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسًا، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَجَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِيهِ: إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِمَعَالِمَ لَهَا دُونَ ذَلِكَ، قَالَ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَحَدِّثْنِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ وَلَدَتْ رَبَّتَهَا... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17103. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Syahr bin Hausyab menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang beberapa jenis wanita." Setela itu dia menyebutkan hadits dan menggandengkan ini yaitu dia berkata, "Rasulullah SAW duduk di satu majlis, lalu datanglah Jibril AS, lalu dia duduk di hadapan Rasulullah SAW...." Setelah itu dia

---

[141] Sanadnya *dha'if*, sebab Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam dinilai sebagai perawi *dha'if*. Akan tetapi hadits yang *shahih* telah disebutkan.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17085.

menyebutkan redaksi hadits tersebut. Dalam hadits itu dia berkata, "*Jika mau, aku akan menceritakan padamu tanda-tandanya sebelumnya*?" Jibril berkata, "Baik wahai Rasulullah, maka ceritakanlah padaku." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau melihat seorang budak sahaya yang melahirkan tuannya.*" Setelah itu dia menyebutkan hadits tersebut.[142]

Hadits Al Harits Al Asy'ari* dari Nabi SAW

١٧١٠٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلَفٍ مُوسَى بْنُ خَلَفٍ كَانَ يُعَدُّ فِي الْبُدَلَاءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَّامٍ، عَنْ جَدِّهِ مَمْطُورٍ، عَنِ الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِمَا السَّلَامُ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ: أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ، وَأَنْ يَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، وَكَادَ أَنْ يُبْطِئَ فَقَالَ لَهُ عِيسَى: إِنَّكَ قَدْ أُمِرْتَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ: أَنْ تَعْمَلَ بِهِنَّ وَتَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، فَإِمَّا أَنْ تُبَلِّغَهُنَّ وَإِمَّا أَنْ أُبَلِّغَهُنَّ، فَقَالَ: يَا أَخِي، إِنِّي أَخْشَى إِنْ سَبَقْتَنِي أَنْ أُعَذَّبَ أَوْ يُخْسَفَ بِي، قَالَ: فَجَمَعَ يَحْيَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ حَتَّى امْتَلَأَ الْمَسْجِدُ فَقَعَدَ عَلَى الشُّرَفِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ، وَآمُرَكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ، أَوَّلُهُنَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ مَثَلُ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ

[142] Sanadnya *hasan*, sebagaimana hadits sebelumnya.

* Dia adalah Al Harits Al Asy'ari Asy-Syami, yang memeluk Islam sebelum penaklukan Makkah, kemudian dia menjauhkan diri dari fitnah dan menetap di Syam serta meninggal di daerah tersebut.

بِوَرِقٍ أَوْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّي غَلَّتَهُ إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ سَرَّهُ أَنْ يَكُونَ عَبْدُهُ كَذَلِكَ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ فَاعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَآمُرُكُمْ بِالصَّلاَةِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَلَّيْتُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا، وَآمُرُكُمْ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ مَعَهُ صُرَّةٌ مِنْ مِسْكٍ فِي عِصَابَةٍ كُلُّهُمْ يَجِدُ رِيحَ الْمِسْكِ، وَإِنَّ خُلُوفَ فَمِ الصَّائِمِ عِنْدَ اللهِ أَطْيَبُ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ فَشَدُّوا يَدَيْهِ إِلَى عُنُقِهِ وَقَدَّمُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ، فَقَالَ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْتَدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ فَجَعَلَ يَفْتَدِي نَفْسَهُ مِنْهُمْ بِالْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ حَتَّى فَكَّ نَفْسَهُ، وَآمُرُكُمْ بِذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَثِيرًا وَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ طَلَبَهُ الْعَدُوُّ سِرَاعًا فِي أَثَرِهِ، فَأَتَى حِصْنًا حَصِينًا فَتَحَصَّنَ فِيهِ، وَإِنَّ الْعَبْدَ أَحْصَنُ مَا يَكُونُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِذَا كَانَ فِي ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ اللهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: بِالْجَمَاعَةِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَالْهِجْرَةِ، وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ قِيدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ إِلاَّ أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ مِنْ جُثَاءِ جَهَنَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ صَامَ وَإِنْ صَلَّى؟ قَالَ: وَإِنْ صَامَ وَإِنْ صَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ، فَادْعُوا الْمُسْلِمِينَ بِأَسْمَائِهِمْ بِمَا سَمَّاهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17104. Affan menceritakan kepada kami, Abu Khalaf Musa bin Khalaf —yang dimasukkan dalam kategori orang-orang yang mengganti— menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir

menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam, dari kakeknya —yaitu Mamthur—, dari Al Harits Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkan Yahya bin Zakaria AS dengan lima perkara untuk diamalkan dan memerintahkan bani Israil untuk mengamalkannya dan hampir-hampir dia tertunda, maka Isa berkata kepadanya, 'Sesungguhnya engkau telah diperintahkan dengan lima perkara untuk engkau amalkan dan supaya engkau memerintahkan bani Israil untuk mengamalkan perkara-perkara tersebut, sehingga engkau meraih semuanya ataukah aku yang meraihnya'. Lalu dia (Yahya) berkata, 'Wahai saudaraku, aku takut jika engkau mendahuluiku, baik aku disiksa atau itu tersamar denganku'.*"

Beliau lanjut bersabda, "*Kemudian Yahya mengumpulkan bani Israil di Baitul Maqdis hingga masjid pun penuh, lalu dia pun duduk di tempat yang tinggi. Dia memuji Allah lagi memuja-Nya seraya berkata, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkanku lima yang harus aku lakukan dan aku memerintahkan kalian untuk melakukannya. Yang pertama yaitu hendaklah kalian menyembah Allah tanpa kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, karena itu ibarat orang yang membeli seorang budak dari hartanya yang berupa perak atau pun emas, akan tetapi dia malah bekerja lagi memenuhi hasil kerjanya untuk selain majikannya, sehingga siapakah di antara kalian yang senang supaya dia jadi budaknya seperti itu. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan kalian lagi memberikan rezeki kepada kalian, maka sembahlah Dia serta janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan aku pun memerintahkan kalian untuk shalat. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menegakkan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya selama dia tidak berpaling, jika kalian shalat, maka kalian tidak berpaling. Aku pun memerintahkan kalian untuk berpuasa, karena orang yang berpuasa ibarat seorang laki-laki yang memiliki minyak misk di serbannya, hingga setiap orang mendapatkan wangi misk.*

Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa di sisi Allah lebih harum daripada harumnya misk. Aku juga memerintahkan kalian untuk bersedekah, karena orang yang bersedakah ibarat seorang laki-laki yang tertawan oleh pihak musuh, lalu mereka mengikat kedua tangannya di leher dan menghadapkannya untuk ditebas lehernya, kemudian di berkata, "Apakah kalian mau jika aku menebus diriku dari kalian?" Sehingga dia pun menebus dirinya dari mereka dengan sedikit maupun banyak hingga dia pun binasa. Aku juga memerintahkan kalian untuk berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla yang banyak. Karena sesungguhnya orang yang banyak berdzikir ibarat orang laki-laki yang dicari-cari jejaknya oleh pihak musuh dengan terburu-buru, kemudian tibalah dia di sebuah benteng, sehingga dia pun berlindung di dalamnya. Seorang hamba akan lebih terlindungi dari syetan, jika dia tengah berdzikir kepada Allah'."

Dia berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Aku pun memerintahkan lima perkara Allah yang diperintahkan kepadaku, yaitu: berjamaah, mendengar, patuh, hijrah, dan berhijrah di jalan Allah. Sesungguhnya orang yang keluar dari jamaah sehasta, maka tali keislaman akan terlepas dari lehernya kecuali jika dia kembali lagi dan barangsiapa yang menyeru dengan seruan-seruan jahiliyah, maka dia termasuk penghuni Jahanam*'. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, meskipun dia berpuasa dan shalat?' Beliau bersabda, '*Walaupun dia berpuasa dan shalat serta mengiranya bahwa dia termasuk seorang muslim. Panggillah kaum muslimin dengan nama-nama mereka sebagaimana Allah Azza wa Jalla telah menamakan kaum muslimin yang beriman dengan hamba Allah Azza wa Jalla*'."[143]

---

[143] Sanadnya *shahih*.

Musa bin Khalaf Al Ammi Abu Khalaf Al Bashari Al Abid Al *Masyhur*, imam Ahmad memberikan komentar mengenai dirinya, "Dia dianggap masuk dalam kalangan orang-orang yang tergantikan."

Kami telah menjelaskan bahwa orang yang mengingkari adanya kecemasan, bisa jadi dia orang yang sangat bodoh atau orang berilmu yang berkhianat, dia mengetahui kebenaran akan tetapi mengabaikannya disebabkan hawa nafsu.

١٧١٠٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرٌ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ.

17105. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsaur —yaitu Ibnu Yazid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Habib bin Ubaid menceritakan kepadaku dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Abu Karimah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian mencintai saudaranya, maka beritahukanlah kepadanya bahwa dia mencintainya.*"[144]

Adapun Zaid bin Salam bin Mamthur adalah perawi *tsiqah masyhur*, biografi mengenai dirinya dan kakeknya telah disebutkan.

HR. At-Tirmidzi (5/148, no. 2863); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/285, no. 3427); Ibnu Hibban (298, no. 1222); dan Al Hakim (1/117).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

Al Hakim menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya.

Lih. *Syarhus Sunnah* karya Al Baghawi (10/209).

* Dia adalah Al Miqdam bin Ma'dikarib bin Amr bin Yazid bin Ma'dikarib bin Salamah Al Kindi, seorang sahabat yang mulia yang berasal dari Persia lagi *masyhur*. Dia orang yang memeluk Islam terdahulu, kemudian dia bergabung dengan pasukan dalam penaklukan Syam. Dia menetap di Himsh dan dia serta anaknya hidup disitu, kemudian dia pun meningal di umur 81 tahun.

[144] Sanadnya *shahih*.

Habib bin Ubaid adalah Ar-Ruhabi Abu Hafsh Al Himshi, seorang perawi *tsiqah masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta keempat imam hadits. Selain itu, Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Adab Al Mufrad*.

HR. Abu Daud (4/332, no. 5124), pembahasan: Etika, bab: Pemberitahuan dari seorang kepada orang lain bahwa dia mencintainya; Ibnu Hibban (623, no. 2514); dan Al Hakim (4/171)

Al Hakim menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya.

١٧١٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَبِي كَرِيمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْلَةُ الضَّيْفِ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ مَحْرُومًا كَانَ دَيْنًا لَهُ عَلَيْهِ إِنْ شَاءَ اقْتَضَاهُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

17106. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku dari Asy-Sya'bi, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Abu Karimah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Malam hari pengunjung adalah kewajiban atas setiap muslim. Jika di pagi hari tetap tidak ada, maka itu menjadi hutang baginya sehingga jika mau, maka dia memenuhinya dan jika mau, dia boleh meninggalkannya.*"[145]

١٧١٠٧- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي كَرِيمَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْلَةُ الضَّيْفِ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ مَحْرُومًا كَانَ دَيْنًا لَهُ عَلَيْهِ إِنْ شَاءَ اقْتَضَاهُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

17107. Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Manshur menceritakan kepada kami dari Amir, dari Abu Karimah, salah seorang laki-laki dari sahabat Rasulullah SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menjamu tamu satu malam*

---

[145] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

HR. Abu Daud (3/342, no. 3750); Ibnu Majah (2/1212, no. 3677); dan Al Baihaqi (9/197).

adalah kewajiban atas setiap muslim. Jika di pagi hari dia berada di pekarangan pemilik rumah, maka itu menjadi utang bagi pemilik rumah sehingga jika tamu itu mau, maka dia boleh menuntutnya dan jika mau, dia boleh meninggalkannya."[146]

١٧١٠٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَرِيزٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ الْجُرَشِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلاَ إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، لاَ يُوشِكُ رَجُلٌ يَنْثَنِي شَبْعَانًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِالْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلاَلٍ، فَأَحِلُّوهُ وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ، أَلاَ لاَ يَحِلُّ لَكُمْ لَحْمُ الْحِمَارِ الأَهْلِيِّ، وَلاَ كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، أَلاَ وَلاَ لُقَطَةٌ مِنْ مَالِ مُعَاهَدٍ إِلاَّ أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا، وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوهُمْ، فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُمْ فَلَهُمْ أَنْ يُعْقِبُوهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُمْ.

17108. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Auf Al Jurasyi, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, aku telah diberikan Al Kitab dan yang serupa dengannya (Sunnah). Ketahuilah, sesungguhnya aku telah diberikan Al Qur`an dan yang serupa dengannya (Hadits). Ketahuilah, hampir-hampir seorang laki-laki bercerita dengan kenyang di singgasananya, dia berkata, 'Wajib atas kalian dengan Al*

---

[146] Sanadnya *shahih*.

Ziyad bin Abdullah bin Al Bukai` Al Amiri adalah seorang ahli ilmu dari siasat perang lagi perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta diikuti oleh Al Bukhari.

Amir adalah Asy-Sya'bi.

Qur`an, apa yang kalian temukan dalamnya dari perkara halal, maka halalkanlah. Apa yang kalian temukan dalamnya dari perkara haram, maka haramkanlah'. Ketahuilah, tidaklah halal bagi kalian daging keledai peliharaan dan tidak pula setiap hewan buas yang bertaring. Ketahuilah, tidak pula barang temuan dari harta di masa adanya kesepakatan kecuali pemiliknya tidak lagi membutuhkannya. Barangsiapa yang mampir di satu kaum, maka mereka wajib melayaninya dan jika mereka tidak melayaninya, maka bagi mereka memperlakukan sebagaimana pelayanan mereka."[147]

١٧١٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهَوْزَنِيِّ عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَرَكَ كَلاًّ فَإِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ -وَرُبَّمَا قَالَ: فَإِلَيْنَا-، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَارِثِهِ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ أَرِثُهُ وَأَعْقِلُ عَنْهُ.

17109. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Budail, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Amir Al Hauzani, dari Al Miqdam Abu Karimah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meninggalkan beban, maka itu (ditanggung) bagi Allah dan Rasul-Nya —terkadang beliau bersabda: Maka bagi kami— . Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu untuk ahli warinya. Seorang paman adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris, dan aku adalah ahli waris orang yang tidak memiliki ahli waris*

---

[147] Sanadnya *shahih*.
Huraiz adalah Ibnu Utsman dan Abdurrahman bin Abi Auf adalah dua perawi *tsiqah*.
HR. Abu Daud (4/200, no. 4604); dan Al Baghawi (*Syarhus sunnah*, 1/201).

yaitu aku mewariskannya serta memenuhi kewajiban-kewajibannya."[148]

١٧١١٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ فَذَكَرَهُ وَقَالَ: عَنِ الْمِقْدَامِ مِنْ كِنْدَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

17110. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkannya. Dia juga berkata, "Dari Al Miqdam yang berasal dari Kindah —salah seorang sahabat Nabi SAW—, dari Nabi SAW dengan redaksi yang semakna."[149]

١٧١١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كِيلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ.

17111. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Tsaur, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Takarlah makanan kalian, niscaya kalian akan diberkahi dengannya.*"[150]

---

[148] Sanadnya *shahih.*

Budail adalah Ibnu Maisarah Al Uqaili, seorang perawi *tsiqah masyhur.*

Ali bin Abi Thalhah Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam Muslim.

Rasyid adalah Al Muqra'i Al Himshi adalah perawi *tsiqah.* Demikian pula dengan Abu Amir Al Hauzani Abdullah bin Luhai.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13184.

[149] Sanadnya *shahih.*

[150] HR. Al Bukhari (4/345, no. 2128), pembahasan: Jual beli, bab: Apa yang disukai dari timbangan; dan Ibnu Majah (2/750, no. 2231); dan Al Baghawi (*Syarhus Sunnah,* 11/335).

١٧١١٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْجُودِيِّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُومًا، فَإِنَّ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ نَصْرَهُ حَتَّى يَأْخُذَ بِقِرَى لَيْلَتِهِ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ.

17112. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Judi menceritakan dari Ibnu Al Muhajir, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Abu Karimah, dari Nabi SAW, (beliau bersabda) "*Seorang muslim mana saja yang bertamu terhadap suatu kaum, lalu proses bertamu itu terharamkan (tidak dilayani), maka kewajiban atas setiap muslim untuk menolongnya hingga ada orang yang menjamu di malam harinya dari hasil bumi dan hartanya.*"[151]

١٧١١٣- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ.

---

[151] Sanadnya *shahih*.

Abu Al Jaudi adalah Al Harits bin Umair Al Asadi Asy-Syami, seorang perawi *tsiqah*.

Sa'id bin Al Muhajir Asy-Syami Al Himshi telah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Al Bukhari tidak memberikan komentar mengenainya.

Abu Hatim menilai *majhul* dalam *At-Taqrib* dan tidak memberikan komentar dalam *Al Kasyif*, dan dia menilainya *tsiqah* dalam *Al Mizan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17106.

17113. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Makanan apa yang engkau berikan terhadap dirimu, maka itu adalah sedekah. Apa saja yang engkau berikan terhadap anakmu, maka itu adalah sedekah. Makanan apa saja yang engkau berikan untuk isterimu, maka itu adalah sedekah, dan apa saja yang engkau berikan untuk pelayanmu, maka itu adalah sedekah.*"[152]

١٧١١٤- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ أَرْطَاةَ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ بَعْضِ أَشْيَاخِ الْجُنْدِ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ لَطْمِ خُدُودِ الدَّوَابِّ، وَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ جَعَلَ لَكُمْ عِصِيًّا وَسِيَاطًا.

17114. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Arthah bin Al Mundzir, dari sebagian guru-gurunya Al Jund, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW melarang memukul paha binatang tunggangan, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan tongkat dan cemeti untuk kalian.*"[153]

---

[152] Sanadnya *shahih.*

Dalam hadits ini Imam Ahmad menyendiri dengan lafazhnya dan makna haditsnya diriwayatkan dalam *Ash-Shahih.*

Al Haitsami (3/119) berkata, "Perawi-perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

[153] Sanadnya *dha'if,* sebab Arthah tidak memberikan nama terhadap perawinya.

Al Haitsami (8/106) pun menilainya sebagai perawi *dha'if.*

١٧١١٥- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ مِنْكُمْ طَعَامًا أَحَبَّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ.

17115. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami, Khalid bin Ma'dan menceritakan kepada kami dari Al Miqdam bin Ma'idkarib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada makanan yang dimakan oleh salah seorang dari kalian yang lebih dicintai oleh Allah Azza wa Jalla daripada jerih payah kedua tangannya sendiri.*"[154]

١٧١١٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَالْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ -قَالَ الْحَكَمُ:- سِتَّ خِصَالٍ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ وَيَرَى -قَالَ الْحَكَمُ: وَيُرَى- مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُحَلَّى حُلَّةَ الإِيمَانِ، وَيُزَوَّجَ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُجَارَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنَ مِنَ الفَزَعِ الأَكْبَرِ -قَالَ الْحَكَمُ يَوْمَ الْفَزَعِ الأَكْبَرِ-، وَيُوضَعَ

[154] Sanadnya *shahih* dan Baqiyyah telah menjelaskan dengan lafahz "menceritakan kepada kami".

HR. Al Bukhari (4/303, no. 2072), pembahasan: Jual-beli, bab: Jerih payah seseorang dan pekerjaannya dengan tangannya; Al Baihaqi (6/127); dan Al Baghawi (*Syarhus sunnah*, 8/6).

عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ الْيَاقُوتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ.

17116. Ishaq bin Isa dan Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang mati syahid di sisi Allah Azza wa Jalla dia memiliki enam bagian yaitu diampuninya dia di awal tetesan darahnya menetes, dia melihat* —Al Hakam berkata: Diperlihatkan- *tempatnya di surga, berhias dengan perhiasan keimanan, menikah dengan bidadari, terlindung dari siksa kubur, aman dari kegoncangan yang besar* —Al Hakam berkata: Hari kegoncangan yang besar-, *diletakkan di kepalanya mahkota kemuliaan dari yaquth yang lebih baik daripada dunia dan seisinya, menikahi tujuh puluh dua bidadari dan dia memberikan syafaat kepada tujuh puluh orang dari kerabatnya.*"[155]

١٧١١٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ.

17117 Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi SAW, seperti hadits tadi.[156]

---

[155] Sanadnya *shahih.*

HR. At-Tirmidzi (4/187, no. 1664), pembahasan: Jihad, bab: Mengenai manusia yang paling utama; dan Ibnu Majah (2/935, no. 2799).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

[156] Sanadnya *shahih.*

١٧١١٨- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُوصِيكُمْ بِالأَقْرَبِ فَالأَقْرَبِ.

17118. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berwasiat kepada kalian (agar berbuat baik) kepada kerabat paling dekat dan yang paling dekat.*"[157]

١٧١١٩- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ وَعَنْ مَيَاثِرِ النُّمُورِ.

17119. Haiwah bin Syuraih dan Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai sutera dan emas serta bantal dari (kulit) macan tutul."[158]

---

[157] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17121.
[158] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16874.

١٧١٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُلَيْمٍ الْكِنَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مَلَأَ ابْنُ آدَمَ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ حَسْبُ ابْنِ آدَمَ أُكُلَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَثُلُثُ طَعَامٍ وَثُلُثُ شَرَابٍ وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ.

17120. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Sulaim Al Kinani menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Jabir Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah anak Adam memenuhi bejana yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah untuk anak Adam menegakkan tulang sulbinya, akan tetapi jika mungkin, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan seperti untuk bernafas*'."[159]

١٧١٢١- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُوصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ، إِنَّ اللهَ يُوصِيكُمْ بِآبَائِكُمْ، إِنَّ اللهَ يُوصِيكُمْ بِالأَقْرَبِ فَالأَقْرَبِ.

---

[159] Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Sulaim Al Kinani Al Kilabi adalah seorang qadhi Himsh lagi *tsiqah* yang banyak dipuji dalam kezuhudan serta keilmuannya.

Yahya bin Jabir bin Hassan Ath-Tha`i Abu Amr Al Himshi Al Qadhi pula lagi *tsiqah* yang banyak dipuji.

HR. At-Tirmidzi (4/590, no. 2380), pembahasan: Zuhud, bab: Tidak disukainya banyak makanan; Ibnu Majah (2/1111, no. 3349); dan Ibnu Hibban (328, no. 1348).

Al Hakim menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya.

17121. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ayyas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dari Nabi SAW, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mewasiakan kepada kalian dengan ibu-ibu kalian. Sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian dengan ayah-ayah kalian. Sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian (agar berbuat baik terlebih dahulu) kepada kerabat paling dekat, lalu yang paling akrab.*"[160]

١٧١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَيْسَرَةَ الْحَضْرَمِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيَّ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

17122. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Maisarah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dia berkata, "Rasulullah SAW diberikan air untuk berwudhu, lalu beliau pun berwudhu, maka beliau pun mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kal, kemudian mencuci wajahnya sebanyak tiga, lalu mencuci kedua lengan beliau sebanyak tiga kali-tiga kali, lantas berkumur-kumur dan berinstinsyaq sebanyak tiga kali, membasuh kepala dan

---

[160] Sanadnya *shahih*.
Ibnu Ayyasy adalah Ismail.
HR. Ibnu Majah (2/1207, no. 3661); dan Al Baihaqi (4/179).

kedua telinga beliau, bagian luar maupun bagian dalam dari keduanya dan mencuci kedua kaki sebanyak tiga kali-tiga kali."[161]

١٧١٢٣- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ: وَفَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ وَعَمْرُو بْنُ الأَسْوَدِ إِلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِلْمِقْدَامِ: أَعَلِمْتَ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ تُوُفِّيَ فَرَجَّعَ الْمِقْدَامُ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: أَتُرَاهَا مُصِيبَةً؟ فَقَالَ: وَلِمَ لاَ أَرَاهَا مُصِيبَةً، وَقَدْ وَضَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ، وَقَالَ: هَذَا مِنِّي وَحُسَيْنٌ مِنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا.

17123. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata: Al Miqdam bin Ma'dikarib dan Amr bin Al Aswad diutus kepada Mu'awiyah, lalu Mu'awiyah berkata kepada Al Miqdam, "Aku mengetahui bahwa Al Hasan bin Ali telah meninggal." Miqdam lalu kembali, maka Mu'awiyah berkata kepadanya, "Apakah engkau melihat bencana itu?" Dia pun menjawab, "Mengapa aku tidak melihat bencana itu padahal Rasulullah SAW meletakkan di pangkuannya seraya berkata, "*Ini bagian dariku dan Husain dari Ali RA*'."[162]

١٧١٢٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي

[161] Sanadnya *shahih*.
Huraiz adalah Ibnu Utsman.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16383.
[162] Sanadnya *shahih*.
HR. Abu Daud (4/68, no. 4131), pembahasan: Pakaian, bab: Kulit macan tutul dan binatang buas.

كَرِبَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاسِطًا يَدَيْهِ يَقُولُ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ مِنْكُمْ طَعَامًا فِي الدُّنْيَا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ.

17124. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyas menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa dia melihat Rasulullah SAW membentangkan tangan seraya bersabda, "*Tidak ada makanan yang dimakan oleh salah seorang dari kalian di dunia yang lebih baik baginya daripada makanan yang dimakan dari hasil jerih kedua tangannya sendiri.*"[163]

١٧١٢٥- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَوَلَدَكَ وَزَوْجَتَكَ وَخَادِمَكَ.

17125. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Makanan yang engkau berikan untuk dirimu sendiri adalah sedekah. Begitu pula dengan makanan yang diberikan kepada anakmu, isterimu dan pelayananmu.*"[164]

---

[163] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17115.

[164] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17113.

١٧١٢٦- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَـــارَكِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِـــدِ بْـــنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِغِذَاءِ السَّحَرِ، فَإِنَّهُ هُوَ الْغِذَاءُ الْمُبَارَكُ.

17126. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalian hendaknya bersantap sahur, karena itu adalah sarapan yang berkah.*"[165]

١٧١٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَـــةُ بْـــنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْـــدِي كَرِبَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَـــنْ لُحُـــومِ الْحُمُـــرِ الإِنْسِيَّةِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17127. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Kindi, dia berkata: Aku mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengonsumsi daging macan tutul liar dan setiap daging binatang buas yang bertaring."[166]

---

[165] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17078.

[166] Sanadnya *shahih*.

Abu Abdurrahman Al Kindi adalah Al Hasan bin Jabir Al-Lukhami Al Kindi, yang julukannya yaitu Abu Ya'la, dia adalah ulama Syam, Himshi. Ibnu Hibban menilainya *tsiqah* dan ulama lain tidak memberikan komentar. Sementara Muslim menilai sebagai perawi *maqbul* dalam *Al Kuna*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17088.

١٧١٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَزَيْدُ بْنُ حُبَابٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: زَيْدٌ فِي حَدِيثِهِ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْدِي كَرِبَ يَقُولُ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ أَشْيَاءَ، ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُكَذِّبَنِي وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدَّثُ بِحَدِيثِي، فَيَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، أَلَا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللهُ.

17128. Abdurrahman dan Zaid bin Khubab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Jabir, Zaid berkata dalam haditsnya: Al Hasan bin Jabir menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib berkata: Rasulullah SAW mengharamkan beberapa hal sewaktu perang khaibar, kemudian beliau bersabda, "*Hampir saja salah seorang dari kalian yang mendustaiku sedang bersandar di tahtanya, dia menceritakan haditsku, lalu dia berkata, 'Antara kami dan kalian ada Kitabullah, maka apa yang kami temukan dalamnya dari perkara halal, kami menghalalkannya dan apa yang kami temukan dalamnya dari perkara haram, maka kami mengharamkannya. Ketahuilah, apa yang diharamkan Rasulullah SAW serupa dengan apa yang diharamkan Allah'.*"[167]

١٧١٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ: أَبُو نُعَيْمٍ الْمِقْدَامُ أَبُو

[167] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17108.

كَرِيمَةَ الشَّامِيُّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَلَيْلَةُ الضَّيْفِ - قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ:- حَقٌّ وَاجِبَةٌ فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ فَهُوَ دَيْنٌ عَلَيْهِ، فَإِنْ شَاءَ اقْتَضَى وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

17129. Waki' dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Asy-Sya'bi, dari Al Miqdam Abu Karimah –Abu Nu'aim Al Miqdam Abu Karimah Asy-Syami-, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menjamu tamu satu malam* —Abu Nu'aim berkata:— *adalah kewajiban, jika dia berada di pekarangan rumahnya, maka itu menjadi utang bagi pemilik rumah, jika mau, tamu itu boleh menuntutnya dan jika mau, dia boleh meninggalkannya.*"[168]

١٧١٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورًا يُحَدِّثُ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ لَلَيْلَةُ الضَّيْفِ حَقٌّ وَاجِبَةٌ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ فَهُوَ عَلَيْهِ دَيْنٌ إِنْ شَاءَ اقْتَضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

17130. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur menceritakan dari Asy-Sya'bi, dari Al Miqdam Abu Karimah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Menjamu tamu satu malam adalah kewajiban bagi setiap muslim, jika dia berada di pekarangan rumahnya, maka itu menjadi utang bagi pemilik rumah, jika mau, tamu itu boleh menuntutnya dan jika mau, dia boleh meninggalkannya.*"[169]

[168] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17107.
[169] Sanadnya *shahih.*

١٧١٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْجُودِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُومًا، فَإِنَّ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ نَصْرَهُ حَتَّى يَأْخُذَ بِقِرَى اللَّيْلَةِ لَيْلَتِهِ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ.

17131. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Judi menceritakan dari Sa'id bin Al Muhajir, dari Al Miqdam Abu Karimah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Seorang muslim mana saja yang bertamu pada suatu kaum, lalu tamu itu tidak dilayani, maka setiap muslim wajib menolong tamu tersebut hingga ada orang yang menjamu di malam harinya dari hasil bumi dan hartanya.*"[170]

١٧١٣٢-حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو الْجُودِيِّ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُهَاجِرِ أَنَّهُ سَمِعَ الْمِقْدَامَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17132. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Judi mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Sa'id bin Al Muhajir, bahwa dia mendengar Al Miqdam, bahwa Rasulullah SAW bersabda. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang serupa.[171]

---

[170] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.
[171] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

١٧١٣٣- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَإِلَيَّ، وَأَنَا وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ، أَفُكُّ عَنْوَهُ وَأَرِثُ مَالَهُ، وَالْخَالُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ يَفُكُّ عَنْهُ وَيَرِثُ مَالَهُ.

17133. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'd, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Orang yang meninggalkan harta, maka itu menjadi hak ahli warisnya, orang yang meninggalkan utang atau tanggungan, maka itu menjadi kewajibanku. Orang yang meninggalkan harta, maka itu diberikan kepada ahli warisnya dan aku adalah ahli waris orang yang tidak memilikinya, aku mewarisi hartanya dan membebaskan kesulitannya dan seorang paman adalah ahli waris terhadap orang yang tidak memiliki ahli waris, dia mewarisinya harta dan membebaskan kesulitannya.*"[172]

١٧١٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَاشِدَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: أَفُكُّ عَنْوَةً.

17134. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dia berkata: Aku mendengar Rasyid bin Sa'd, dia menceritakan dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata,

---

[172] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17109

"Rasulullah SAW bersabda, lalu dia menyebutkan hadits yang semisal hanya saja, di dalamnya beliau bersabda, "*Aku membebaskan kesulitannya.*"[173]

١٧٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ: كَانَتْ لِمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ جَارِيَةٌ تَبِيعُ اللَّبَنَ وَيَقْبِضُ الْمِقْدَامُ الثَّمَنَ، فَقِيلَ لَهُ: سُبْحَانَ اللهِ أَتَبِيعُ اللَّبَنَ وَتَقْبِضُ الثَّمَنَ، فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَا بَأْسٌ بِذَلِكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يَنْفَعُ فِيهِ إِلاَّ الدِّينَارُ وَالدِّرْهَمُ.

17135. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ada seorang hamba sahaya yang membeli susu terhadap Miqdam bin Ma'dikarib dan Miqdam menahan harganya, lalu dikatakan kepadanya, 'Dia membeli susu dan engkau menahan harganya?' Maka dia berkata, 'Ya, apa salah hal itu?' Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan datang suatu masa terhadap manusia, tidak akan bermanfaat dalamnya kecuali dinar dan dirham*'."[174]

١٧١٣٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْلَةُ الضَّيْفِ وَاجِبَةٌ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ فَهُوَ دَيْنٌ لَهُ، فَإِنْ شَاءَ اقْتَضَى وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

---

[173] Sanadnya *shahih*.
Ini merupakan isyarat akan keliru para perawi terhadap konteks kalimatnya.

[174] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Abu Bakar bin Abi Maryam, para ulama menilainya *dha'if* karena kerancuan hapalannya. Demikian pula Al Haitsami (4/64).

17136. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Asy-Sya'bi, dari Al Miqdam Abu Karimah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Menjamu tamu satu malam adalah kewajiban, jika dia berada di pekarangan rumahnya, maka itu menjadi utang bagi pemilik rumah, jika mau, tamu itu boleh menuntutnya dan jika mau, dia boleh meninggalkannya'*."[175]

١٧١٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْــنَ زَيْــدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا بُدَيْلُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهَوْزَنِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَارِثِهِ، وَأَنَا مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، أَرِثُ مَالَهُ وَأَفُكُّ عَانَهُ، وَالْخَالُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ يَــرِثُ مَالَهُ وَيَفُكُّ عَانَهُ.

17137. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Budail bin Maisarah, dari Ali bin Thalhah, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Amir Al Hauzani, dari Al Miqdam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggalkan harta, maka itu menjadi hak ahli warisnya, orang yang meninggalkan utang atau tanggungan, maka itu untukku. Orang yang meninggalkan harta, maka itu untuk ahli warisnya. Aku adalah ahli waris dari orang yang tidak memilikinya, aku mewarisi hartanya dan membebaskan kesulitannya dan seorang paman adalah ahli waris terhadap orang yang tidak memiliki ahli waris, dia mewarisinya harta dan membebaskan kesulitannya.*"[176]

---

[175] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16132.
[176] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17134.

١٧١٣٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: بُدَيْلٌ الْعُقَيْلِيُّ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَلْحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهَوْزَنِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ كَلًّا فَإِلَيَّ -قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ-، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَعْقِلُ عَنْهُ وَأَرِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

17138. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Budail Al Uqaili mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Abu Thalhah menceritakan dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Amir Al Hauzani, dari Al Miqdam di antara sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang meninggalkan beban, maka itu menjadi tanggunganku* —Dia berkata: Terkadang beliau bersabda: *Bagi Allah dan Rasul-Nya*—. *Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka itu menjadi hak ahli warisnya. Aku adalah pewaris orang yang tidak memiliki ahli waris, aku memenuhi kewajiban-kewajibannya. Seorang paman adalah pewaris orang yang tidak memiliki ahli waris, yaitu memenuhi kewajiban-kewajibannya serta mewarisinya.*"[177]

١٧١٣٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الأَبْرَشُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ جَدِّهِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحْتَ يَا قُدَيْمُ إِنْ لَمْ تَكُنْ أَمِيرًا وَلاَ جَابِيًا وَلاَ عَرِيفًا.

---

[177] Sanadnya *shahih*.

17139. Ahmad bin Abdul Malik Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Abrasyi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam, dari kakeknya Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh engkau telah menang wahai Qudaim, engkau tidak menjadi penguasa, penarik pajak dan pemimpin.*"[178]

Hadits Abu Raihan RA*

١٧١٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَرْثَدٍ الرَّحَبِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ حَوْشَبٍ يُحَدِّثُ عَنْ ثَوْبَانَ بْنِ شَهْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبَ بْنَ أَبْرَهَةَ، وَهُوَ جَالِسٌ مَعَ عَبْدِ الْمَلِكِ بِدَيْرِ الْمُرَّانِ وَذَكَرُوا الْكِبْرَ، فَقَالَ كُرَيْبٌ: سَمِعْتُ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ شَيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَتَجَمَّلَ بِسَبْقِ سَوْطِي وَشِسْعِ نَعْلِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ

---

[178] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Shalih bin Yahya bin Al Miqdam, Ibnu Hibban menilainya *tsiqah* dan Imam Bukhari berkata, "Ada koreksi terhadapnya."

HR. Abu Daud (3/131, no. 2933), pembahasan: orang-orang yang keluar, bab: pungutan; Al Baihaqi (6/361); dan Ibnu Sunni (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 127, no. 378).

* Dia adalah Abu Raihanah Al Azdi Syam'un bin Zaid bin Khunafah, juru bicara kaum Anshar dan ada yang mengatakan bahwa dia adalah *maula* Rasulullah SAW. Dia memeluk Islam lebih dahulu, kemudian bergabung dengan pasukan kaum muslimin sewaktu penaklukan Syam. Dia tinggal di Damaskus, adakalanya dia di Asqalan dan terkadang di Mesir.

لَيْسَ بِالْكِبْرِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، إِنَّمَا الْكِبْرُ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ، وَغَمَصَ النَّاسَ بِعَيْنَيْهِ.

17140. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'd bin Martsad Ar-Rahabi, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Hausyab menceritakan dari Tsauban bin Syahr, dia berkata: Aku mendengar Kuraib bin Abrahah yang tengah duduk bersama Abdul Malik *Bidairil Murran* dan mereka menyebutkan mengenai sifat sombong. Kuraib kemudian berkata: Aku mendengar Abu Raihanah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sesuatu dari kesombongan tidak akan masuk surga*'."

Dia berkata lagi, "Lalu ada seorang yang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku senang memperindah diri dengan mengenakan tali cemetiku dan tali sandalku'. Mendengar itu Nabi SAW bersabda, '*Itu tidak termasuk dari kesombongan, karena sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sesungguhnya kesombongan itu adalah orang yang merendahkan kebenaran dan meremehkan manusia dengan kedua matanya*'."[179]

---

[179] Sanadnya *shahih.*

Sa'id bin Martsad Ar-Ruhabi, menurut Ibnu Hibban dan Abu Daud adalah perawi *tsiqah.*

Abdurrahman bin Hausyab An-Nashari Al Himshi, menurut Ibnu Hibban, dia adalah perawi *tsiqah* sedangkan Al Bukhari tidak memberikan komentar dalam hal ini.

Tsauban bin Syahr adalah Al Asy'ari Asy-Syami, Al Ijli dan Ibnu Hibban menilainya *tsiqah.* Kuraib bin Abrahah bin Ash-Shahhah Al Mishri Al Asbahi, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Al Ijli.

HR. Al Haitsami (5/133);

Hadits in telah disebutkan sebelumnya pada no. 4058 dari Ibnu Mas'ud.

Al Haitsam berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

١٧١٤١ - حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ مَرْثَدٍ الرَّحَبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ حَوْشَبٍ يُحَدِّثُ عَنْ ثَوْبَانَ بْنِ شَهْرٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبَ بْنَ أَبْرَهَةَ، وَهُوَ جَالِسٌ مَعَ عَبْدِ الْمَلِكِ عَلَى سَرِيرِهِ بِدَيْرِ الْمُرَّانِ وَذَكَرَ الْكِبْرَ، فَقَالَ كُرَيْبٌ: سَمِعْتُ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ شَيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ الْجَنَّةَ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَتَجَمَّلَ بِحَبْلَانِ سَوْطِي وَشِسْعِ نَعْلِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِالْكِبْرِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، إِنَّمَا الْكِبْرُ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ، وَغَمَصَ النَّاسَ بِعَيْنَيْهِ -يَعْنِي بِالْحَبْلَانِ سَيْرَ السَّوْطِ وَشِسْعَ النَّعْلِ-.

17141. Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Martsad Ar-Rahabi, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdurrahman bin Hausyab, dari Tsauban bin Syahr Al Asy'ari, dia berkata: Aku mendengar Kuraib bin Abrahah yang tengah duduk bersama Abdul Malik di atas permadaninya *bidairil murran* dan dia menyebutkan mengenai sifat sombong, lalu Kuraib berkata: Aku mendengar Abu Raihanah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sedikit kesombongan tidak akan memasukkan (pelakunya) ke dalam surga*'."

Abu Raihanah lanjut berkata, "Lalu ada seorang yang berkata, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku senang memperindah diri dengan dua tali tali cemetiku dan tali sandalku?' Mendengar itu Nabi SAW bersabda, '*Itu tidak termasuk dari kesombongan, karena sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sesungguhnya kesombongan itu adalah orang yang merendahkan*

kebenaran dan meremehkan manusia dengan kedua matanya'. Maksudnya adalah dengan dua tali cemeti dan tali sandal."[180]

١٧١٤٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ أَنَّهُ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الوَشْرِ وَالْوَشْمِ وَالنَّتْفِ وَالْمُشَاغَرَةِ وَالْمُكَامَعَةِ وَالْوِصَالِ وَالْمُلاَمَسَةِ.

17142. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hubaib menceritakan kepadaku dari Abu Al Hushain Al Hijri[181], dari Abu Raihanah, bahwa dia berkata, "Kami mendapat berita bahwa Rasulullah SAW melarang mengikir gigi, mentato kulit, mencabut bulu kening, nikah *syighar*, tidur berdampingan tanpa ada pakaian dalam yang menyelubungi, puasa wishal, dan *mulamasah* (kewajiban membeli bagi salah satu pihak yang menyentuh barang pihak lain)."[182]

١٧١٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْهَيْثَمِ بْنِ شُفَيٍّ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: خَرَجْتُ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي يُسَمَّى أَبَا عَامِرٍ رَجُلٌ مِنَ الْمَعَافِرِ لِيُصَلِّيَ بِإِيلِيَاءَ، وَكَانَ قَاصُّهُمْ رَجُلاً مِنَ الأَزْدِ يُقَالُ لَهُ أَبُو رَيْحَانَةَ مِنَ الصَّحَابَةِ،

---

[180] Sanadnya *shahih.*

Sa'd —ada yang mengatakan Sa'id— bin Martsad Ar-Ruhabi dinilai perawi *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Abu Daud.

[181] Dalam suatu lain tertulis Al Humairi, akan tetapi yang benar adalah apa yang aku tetapkan dan lihatlah referensi pentakhrijan serta biografi Abi Al Hushain.

[182] Sanadnya *shahih.*

Abu Al Hushain Al Hijri adalah Al Haitsam bin Syafi, seorang tabiin *tsiqah masyhur* dengan julukannya.

قَالَ أَبُو الْحُصَيْنِ: فَسَبَقَنِي صَاحِبِي إِلَى الْمَسْجِدِ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ، فَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَسَأَلَنِي: هَلْ أَدْرَكْتَ قَصَصَ أَبِي رَيْحَانَةَ؟ فَقُلْتُ: لاَ، فَقَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَشْرَةٍ: عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ، وَالنَّتْفِ، وَعَنْ مُكَامَعَةِ الرَّجُلِ الرَّجُلَ بِغَيْرِ شِعَارٍ، وَعَنْ مُكَامَعَةِ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ بِغَيْرِ شِعَارٍ، وَأَنْ يَجْعَلَ الرَّجُلُ فِي أَسْفَلِ ثِيَابِهِ حَرِيرًا مِثْلَ الأَعْلاَمِ، وَأَنْ يَجْعَلَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ مِثْلَ الأَعَاجِمِ، وَعَنِ النُّهْبَى وَرُكُوبِ النُّمُورِ، وَلَبُوسِ الْخَاتَمِ إِلاَّ لِذِي سُلْطَانٍ.

17143. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fudhalah menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas menceritakan kepadaku dari Abu Al Hushain Al Haitsam bin Syufai, bahwa dia mendengarnya berkata: Aku pernah keluar bersama temanku yang bernama Abu Amir, seorang laki-laki yang berasal dari Al Ma'afir untuk shalat di ila` dan ada yang menceritakan kepada mereka, seorang laki-laki dari Al Azd yang dikenal dengan Abu Raihanah termasuk seorang sahabat.

Abu Al Hushain berkata, "Lalu temanku itu mendahuluiku sampai di masjid, kemudian aku pun mendapatinya, lalu aku duduk di dekatnya dan dia bertanya padaku, 'Apakah kau mendapati kisah-kisah Abu Raihanah?' Maka aku pun berkata, 'Tidak'. Kemudian dia berkata, 'Aku mendengarnya berkata bahwa Rasulullah SAW melarang dari sepuluh perkara yaitu mengikir gigi, mentato kulit, mencabut alis mata, tidur berdampingan antara laki-laki dengan laki-laki lain tanpa ada pakaian dalam yang menyelebungi serta wanita satu dengan wanita lain saling tidur berdampingan tanpa ada pakaian dalam yang menyelubungi, seseorang yang menjadikan bagian paling bawah dari bajunya ada sutera ibarat lukisan pada kain serta menjadikan di atas kedua pundaknya seperti orang-orang asing, harta

rampokan, menunggangi macan tutul dan memakai cincin kecuali oleh yang memiliki kekuasaan'."[183]

١٧١٤٤ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ الْحَجْرِيِّ، عَنْ عَامِرٍ الْحَجْرِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَرِهَ عَشْرَ خِصَالٍ: الْوَشْرَ، وَالنَّتْفَ، وَالْوَشْمَ، وَمُكَامَعَةَ الرَّجُلِ الرَّجُلَ وَالْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا ثَوْبٌ، وَالنُّهْبَةَ، وَرُكُوبَ النُّمُورِ، وَاتِّخَاذَ الدِّيبَاجِ هَاهُنَا وَهَاهُنَا أَسْفَلَ فِي الثِّيَابِ وَفِي الْمَنَاكِبِ، وَالْخَاتَمَ إِلاَّ لِذِي سُلْطَانٍ.

17144. Zaid bin Al Khubab menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Ayyub menceritakan kepadaku dari Ayyasy bin Abbas Al Humairi, dari Abu Hushain Al Hijri, dari Amir Al Hijri, dari Abu Raihanah, dari Nabi SAW, bahwa beliau tidak menyukai sepuluh perkara yaitu: Mengikir gigi, mencukur alis mata, mentato kulit, tidur bedampingan antara laki-laki dengan laki-laki lain maupun antara wanita dengan wanita lain tanpa mengenakan kain penutup, harta rampokan, menunggangi macan tutul, memakai sutera di sini dan di sini yaitu bagian paling bawah dari baju dan di pundak, serta cincin kecuali orang yang memiliki kekuasaan."[184]

---

[183] Sanadnya *shahih*.

Ayyasy bin Abbas Al Qatbani Al Mishri adalah perawi *tsiqah* yang banyak dipuji dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Abu Daud (4/48, no. 4049), pembahasan: Pakaian, bab: Orang yang tidak menyukai memakai sutera; An-Nasa`i, pembahasan: Perhiasan, bab: An-Natfu (8/143, no. 5091); dan Ibnu Majah (1/1205, no. 3655), pembahasan: Pakaian, bab: Menunggangi macan tutul.

[184] Sanadnya *shahih*.

Amir Al Hijri, yang tepat adalah Abu Amir, dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh ketiga imam hadits kecuali At-Tirmidzi.

١٧١٤٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الخَاتَمِ إِلاَّ لِذِي سُلْطَانٍ.

17145. Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyasy bin Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hushain menceritakan kepadaku dari Abu Raihanah sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW melarang dari memakai cincin kecuali orang yang memiliki kekuasaan.[185]

١٧١٤٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الْكِنْدِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ انْتَسَبَ إِلَى تِسْعَةِ آبَاءٍ كُفَّارٍ يُرِيدُ بِهِمْ عِزًّا وَكَرَمًا فَهُوَ عَاشِرُهُمْ فِي النَّارِ.

17146. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyas menceritakan kepada kami dari Humaid Al Kindi, dari Ubadah bin Nusai, dari Abu Raihanah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menghubungkan nasab kepada sembilan bapak dari orang kafir, dengan tujuan meraih ketinggian dan kemuliaan, maka dia akan bersama-sama mereka di neraka.*"[186]

---

[185] Sanadnya *shahih*.

[186] Sanadnya *shahih*.

Humaid Al Kindi adalah Ath-Thawil, akan tetapi aku tidak mengira itu dia. Hanya saja Al Haitsami (8/85) menilainya *shahih* serta mengatakan bahwa perawi-perawi adalah *tsiqah*. Jangan-jangan naskah yang kita miliki penisbatannya beralih.

HR. Ibnu Katsir (*At-Tafsir*, 2/387); Ibnu Asakir (*Tahdzib Ibnu Badran*, 6/346); dan Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/355).

Ibnu Katsir berkata, "Imam Ahmad menyendiri dalam hadits ini."

١٧١٤٧- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ سُمَيْرٍ الرُّعَيْنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَامِرٍ التُّجِيبِيَّ، قَالَ أَبِي: وَقَالَ غَيْرُهُ: الْجَنَبِيَّ -يَعْنِي غَيْرَ زَيْدٍ أَبُو عَلِيٍّ الْجَنَبِيُّ- يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَأَتَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ إِلَى شَرَفٍ، فَبِتْنَا عَلَيْهِ فَأَصَابَنَا بَرْدٌ شَدِيدٌ حَتَّى رَأَيْتُ مَنْ يَحْفِرُ فِي الأَرْضِ حُفْرَةً يَدْخُلُ فِيهَا يُلْقِي عَلَيْهِ الْحَجَفَةَ -يَعْنِي التُّرْسَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّاسِ نَادَى مَنْ يَحْرُسُنَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَأَدْعُو لَهُ بِدُعَاءٍ يَكُونُ فِيهِ فَضْلٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: ادْنُهْ! فَدَنَا فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَتَسَمَّى لَهُ الأَنْصَارِيُّ، فَفَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالدُّعَاءِ فَأَكْثَرَ مِنْهُ، قَالَ أَبُو رَيْحَانَةَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ مَا دَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَنَا رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْنُهْ! فَدَنَوْتُ فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: أَنَا أَبُو رَيْحَانَةَ، فَدَعَا بِدُعَاءٍ هُوَ دُونَ مَا دَعَا لِلأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ قَالَ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ قَالَ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ أُخْرَى ثَالِثَةٍ لَمْ يَسْمَعْهَا مُحَمَّدُ بْنُ سُمَيْرٍ، وَقَالَ غَيْرُهُ: يَعْنِي غَيْرَ زَيْدٍ أَبُو عَلِيٍّ الْجَنَبِيُّ.

17147. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Sumair Ar-Ra'ini, dia berkata: Aku mendengar Abu Ali At-Tajibi —ayahku berkata: Dan selainnya berkata; Al Janbi yaitu Zaid Abu Ali Al Janbi—, dia berkata: Aku mendengar Abu Raihanah berkata, "Suatu kali, kami

pernah bersama Rasulullah SAW di sebuah peperangan. Maka suatu malam kami tiba di sebuah bukit, kami bermalam disitu, lalu kami pun ditimpa udara yang sangat dingin hingga aku melihat orang yang menggali tanah kemudian masuk dalamnya sembari memegang perisai. Ketika Rasulullah SAW melihat kondisi orang-orang, beliau pun berkata, '*Siapakah yang ronda di malam ini, maka aku akan mendoakan baginya dengan doa yang mengandung keutamaan?*' Lalu ada seorang dari kalangan Anshar berkata, 'Aku wahai Rasulullah'. Beliau berkata, '*Mendekatlah!*' Dia pun mendekat. Beliau bertanya lagi, '*Siapakah engkau?*' Kemudian Al Anshar itu menyebutkan nama, lalu Rasulullah SAW pun mulai berdoa dan memperbanyaknya."

Abu Raihanah berkata, "Ketika aku mendengar doa yang dipanjatkan oleh Rasulullah SAW, maka aku pun berkata, 'Aku yang lainnya'. Maka beliau berkata, '*Mendekatlah!*' Aku pun mendekat, lalu beliau bertanya, '*Siapakah engkau'?*"

Dia berkata, "Maka aku pun menjawab, '*Aku adalah Abu Raihanah'. Mendengar itu beliau pun berdoa dengan doa yang berbeda dengan apa yang didoakan terhadap orang Anshar tadi. Kemudian beliau bersabda, 'Diharamkan neraka terhadap mata yang menetes atau menangis disebabkan rasa takut terhadap Allah dan diharamkan neraka terhadap orang yang berjaga di jalan Allah*'. Atau beliau bersabda, '*Diharamkan neraka terhadap mata yang lain*' yang ketiga tidak didengar oleh Muhammad bin Sumair."

Abdullah berkata: Ayahku berkata, "Dan yang lain berkata, 'Yaitu Zaid Abu Ali Al Janbi'."[187]

---

[187] Sanadnya *shahih*.

Abdurrahman bin Syuraih adalah perawi *tsiqah masyhur* lagi memiliki keutamaan. Muhammad bin Sumair atau Syumair Ar-Ru'aini adalah Abu Ash-Shabbah Al Mishri, dia adalah perawi *tsiqah*. Abu Ali At-Tajibi —atau Al Janbi— adalah Amr bin Malik Al Bashari, dia termasuk di antara perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

١٧١٤٨- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ- قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحَجْرِيِّ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ وَصَاحِبًا لَهُ يَلْزَمَانِ أَبَا رَيْحَانَةَ يَتَعَلَّمَانِ مِنْهُ خَيْرًا، قَالَ: فَحَضَرَ صَاحِبِي يَوْمًا وَلَمْ أَحْضُرْ، فَأَخْبَرَنِي صَاحِبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ عَشْرَةً: الْوَشْرَ، وَالْوَشْمَ، وَالنَّتْفَ، وَمُكَامَعَةَ الرَّجُلِ الرَّجُلَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا ثَوْبٌ، وَمُكَامَعَةَ الْمَرْأَةِ بِالْمَرْأَةِ لَيْسَ بَيْنَهُمَا ثَوْبٌ، وَخَطَّيْ حَرِيرٍ عَلَى أَسْفَلِ الثَّوْبِ، وَخَطَّيْ حَرِيرٍ عَلَى الْعَاتِقَيْنِ، وَالنَّمِرَ -يَعْنِي جِلْدَةَ النَّمِرِ-، وَالنُّهْبَةَ، وَالْخَاتَمَ إِلاَّ لِذِي سُلْطَانٍ.

17148. Attab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas Al Qatbani mengabarkan kepadaku dari Abu Al Hushain Al Hijri, bahwa dia mengabarkan kepadanya, bahwa dia dan seorang sahabatnya senantiasa mengikuti Abu Raihanah untuk belajar kebaikan darinya.

Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengharapkan sepuluh perkara yaitu: mengikir gigi, mentato kulit, mencukur bulu kening, tidur berdampingan antara satu laki-laki dengan laki-laki tanpa ada kain yang menyelebungi, tidur berdampingan antara wanita dengan wanita lain tanpa ada kain yang menyelebungi, menjahit sutera di paling bawah baju dan menjahit sutera di kedua pundak,

---

HR. An-Nasa`i (6/15, no. 3117), pembahasan: Berjihad, bab: Pahala orang yang berjaga di jalan Allah; At-Tirmidzi (4/175, no. 1639); Al Baihaqi (9/149); Al Hakim (2/83, no. 2431); dan Ibnu Abi Syaibah (4/597, no. 246).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih*.

mengenakan *numur* —yaitu kulit macan—, harta rampokan, dan cincin kecuali terhadap orang yang memiliki kekuasaan."[188]

Hadits Abu Martsad Al Ghanawi RA*

١٧١٤٩ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ جَابِرٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ وَاثِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، حَدَّثَنِي أَبُو مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

17149. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Jabir, dia berkata: Busr bin Ubaidillah Al Hadhrami menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Watsilah bin Al Asqa' seorang sahabat Rasulullah SAW, dia berkata: Abu Martsad Al Ghanawi menceritakan kepadaku, (bahwa) dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian shalat di kuburan dan janganlah kalian duduk di atas.*"[189]

---

[188] Sanadnya *shahih.*

Temannya tidak diketahui namanya, akan tetapi pada hadits no. 17144 dia adalah Abu Amir Al Hijri.

* Abu Martsad Al Ghanawi adalah Kannaz bin Al Hushain bin Amr bin Yarbu' Al Ghanawi —penisbatan terhadap Ghani Abu Al Qabilah—, dia adalah seorang sahabat yang terdahulu. Dia adalah juru bicara Hamzah bin Abdul Muthallib. Dia ikut serta dalam perang Badar beserta dengan anaknya yaitu Martsad. Dia tinggal di Syam serta meninggal disana pada tahun 12 H pada masa kekuasaan Abu Bakar RA.

[189] Sanadnya *shahih.*

Ibnu Jabir adalah Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dan Busr bin Ubaidillah atau Abdullah Al Hadrami adalah dua perawi yang *tsiqah hafizh.*

HR. Muslim (2/668, no. 972), pembahasan: Jenazah, bab: larangan duduk di kuburan; Abu Daud (3/217, no. 3229); At-Tirmidzi (3/3229 dan 3/359, no. 1051); An-Nasa'i, pembahasan: Kiblat (2/67); dan Al Hakim (3/220).

Al Hakim menilainya *shahih.*

١٧١٥٠- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ- قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَـالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ وَقَالَ: حَدَّثَنَا بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ عَلِيٌّ: حَدَّثَنَا بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِدْرِيسَ يَقُولُ: سَـمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُـولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلاَ تُصَلُّوا عَلَيْهَا.

17150. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, ayahku berkata: Dan Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, dan dia berkata: Busr bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Ali berkata: Busr bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Idris berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: Aku mendengar Abu Martsad Al Ghanawi berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah duduk di kuburan dan janganlah shalat di atasnya*'."[190]

Hadits Amr bin Al Hamq RA*

١٧١٥١- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، حَدَّثَنَا جُبَيْرُ

---

[190] Sanadnya *shahih*.
Abu Idris adalah Al Khaulani Aidzullah bin Abdullah.

* Dia adalah Amr bin Al Hamq bin Al Kaahin –atau Kahil- Al Khuza'i, dia berbait kepada Nabi SAW sewaktu haji wada', menemani beliau sertai turun serta dalam setiap peperangan. Kemudian dia menetap di Kufah, meninggal di Maushil, ada yang mengatakan dia tersengat ular dan meninggal.

بْنُ نُفَيْرٍ، أَنَّ عُمَرَ الْجُمَعِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ قَبْلَ مَوْتِهِ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: مَا اسْتَعْمَلَهُ؟ قَالَ: يَهْدِيهِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى الْعَمَلِ الصَّالِحِ قَبْلَ مَوْتِهِ، ثُمَّ يَقْبِضُهُ عَلَى ذَلِكَ.

17151. Haiwah bin Syuraih dan Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, kedua berkata: Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, Jubair bin Nufair menceritakan kepada kami, bahwa Amr bin Al Hamq[191] menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sekiranya Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan atas seorang, maka dia akan menjadikan beramal sebelum kematiannya.*" Lalu ada seorang laki-laki dari suatu kaum bertanya, "Apa yang diamalkannya?" Beliau menjawab, "*Allah Azza wa Jalla memberikan petunjuk dengan beramal shaleh sebelum kematiannya, kemudian Allah pun mencabut (nyawanya) dalam kondisi tersebut.*"[192]

Hadits Sebagian Orang yang Menyaksikan Nabi SAW

١٧١٥٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ مَنْ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْبَرَ، أَنَّ

---

[191] Dalam naskah lain tertulis Amr Al Jam'i, akan tetapi itu keliru.

[192] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (7/214) berkata, "para perawi Ahmad adalah perawi-perawi *shahih*."

Al Hakim (1/350) menilainya sebagai hadits *shahih*, disepakati pula oleh Adz-Dzahabi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12153 dan 11975.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ مَعَهُ: إِنَّ هَذَا لَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا حَضَرَ الْقِتَالُ قَاتَلَ الرَّجُلُ أَشَدَّ الْقِتَالِ حَتَّى كَثُرَتْ بِهِ الْجِرَاحُ، فَأَتَاهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ الَّذِي ذَكَرْتَ أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَقَدْ وَاللهِ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَشَدَّ الْقِتَالِ، وَكَثُرَتْ بِهِ الْجِرَاحُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَكَادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ وَجَدَ الرَّجُلُ أَلَمَ الْجِرَاحِ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ الرَّجُلُ إِلَى كِنَانَتِهِ، فَانْتَزَعَ مِنْهَا سَهْمًا فَانْتَحَرَ بِهِ، فَاشْتَدَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، قَدْ صَدَّقَ اللهُ حَدِيثَكَ قَدْ انْتَحَرَ فُلَانٌ فَقَتَلَ نَفْسَهُ.

17152. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, Ibnu Syihab berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik mengabarkan kepadaku, bahwa sebagian orang yang menyaksikan Nabi SAW di Khaibar mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW berkata kepada seorang laki-laki yang tengah bersamanya, "*Sesungguhnya orang itu termasuk penghuni neraka.*" Ketika tiba peperangan, orang itu berperang dengan dahsyat hingga mengalami banyak bekas luka, lalu ada beberapa orang yang mendatangi Rasulullah SAW, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau melihat laki-laki yang engkau sebutkan bahwa dia termasuk penghuni neraka?" Sungguh dia telah berperang di jalan Allah dengan dahsyat serta mengalami banyak bekas luka. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia adalah penghuni neraka.*" Hampir saja sebagian orang tidak percaya. Dalam kondisi mereka saat itu, laki-laki tersebut kesakitan dengan lukanya, laki-laki itu menuju tempat busur panahnya, mencabut satu anak panah, lalu menusuk dirinya sendiri. Akibatnya,

kaum muslimin segera menemui Rasulullah SAW dengan berkata, "Wahai Nabi Allah, sungguh Allah telah membenarkan ucapanmu. Si fulan berusaha menusuk diri, sehingga dia membunuh dirinya sendiri."[193]

Hadits Umarah bin Ruwaibah RA*

١٧١٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيِّ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ رَافِعًا يَدَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَا يَقُولُ إِلاَّ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ.

17153. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman, dari Umarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Dia melihat Bisyr bin Marwan mengangkat tangannya sewaktu shalat Jum'at, maka dia pun berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW di atas mimbar sewaktu shalat Jum'at dan tidaklah beliau berkata kecuali mengisyaratkan demikian dengan jari telunjuknya'."[194]

---

[193] Sanadnya *shahih*.

Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik termasuk di antara perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan ulama-ulama yang *masyhur*.

HR. Al Hakim (1/105, no. 111), pembahasan: Iman, bab: Sikap keras pengharaman bunuh diri; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/83, no. 170).

Al Haitsami (7/214) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani dan perawinya Ahmad merupakan perawi-perawi *shahih*."

Ada yang mengatakan bahwa peperangan itu adalah sewaktu perang Uhud. Sedangkan nama laki-laki itu adalah Qazman.

Lih. *Subulul Huda* (4/317); dan *Sirah Ibnu Hisyam* (3/93 cet. Al Halabi).

* Dia adalah Ammarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi Abu Zuhair Al Kuufi. Dia memeluk Islam setelah penaklukan Makkah dan bergabung Ali RA bersamanya tinggal di Makkah serta meninggalkan di situ.

[194] Sanadnya *shahih*.

Hushain bin Abdurrahman adalah Al Aslami, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Sufyan adalah Ats-Tsauri.

١٧١٥٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عِمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، قِيلَ لِسُفْيَانَ: مِمَّنْ سَمِعَهُ؟ قَالَ: مِنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ.

17154. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Ammarah bin Ruwaibah, "Aku mendengar Rasulullah SAW —Suatu kali Sufyan berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW—, beliau bersabda, '*Tidak akan masuk neraka orang yang mengerjakan shalat sebelum terbitnya matahari (Shubuh) dan sebelum terbenamnya (Ashar)*'."[195]

١٧١٥٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حُصَيْنٍ أَنَّ بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ رَفَعَ يَدَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ عُمَارَةُ بْنُ رُوَيْبَةَ: مَا زَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ.

17155. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hushain, bahwa Bisyr bin Marwan mengangkat kedua tangan sewaktu shalat Jum'at di atas mimbar, maka Umarah bin Ruwaibah berkata, "Rasulullah SAW tidak menambahkan lebih dari ini dan dia mengisyaratkan dengan jari telunjuknya."[196]

HR. Muslim (2/589, no. 862), pembahasan: shalat Jum'at, bab: Dua khutbah sebelum Jum'at; At-Tirmidzi (2/391, no. 515); An-Nasa`i (3/108, no. 1413); dan Ad-Darimi (1/441, no. 1560).

[195] Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (1/440, no. 634), pembahasan: Masjid-masjid, bab: Keutamaan shalat Shubuh dan shalat Ashar; Abu Daud (1/116, no. 426); dan An-Nasa`i (1/235, no. 471).

[196] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17153.

١٧١٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَلِجُ النَّارَ مَنْ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، وَعِنْدَهُ رَجُلٌ قَالَ عَفَّانُ: مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، أَشْهَدُ بِهِ عَلَيْهِ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ لَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ فِي الْمَكَانِ الَّذِي سَمِعْتَهُ مِنْهُ، قَالَ عَفَّانُ: فِيهِ.

17156. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Abu Al Walid Hisyam dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik —Affan berkata: Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami—, dari Ibnu Umarah bin Ruwaibah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidaklah akan masuk neraka orang yang shalat sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya.*"

Ketika itu di sisi ada seorang laki-laki, Affan berkata, "Dia termasuk penduduk Bashrah, maka dia berkata, 'Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ya, aku bersaksi atasnya'. Dia berkata, 'Dan aku bersaksi aku mendengar Nabi SAW bersabda di tempat yang aku mendengarnya dari beliau'. Affan berkata, 'Dalamnya'."[197]

---

[197] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17154.

١٧١٥٧- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ ابْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَلِجُ النَّارَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

17157. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Ibnu Umarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk neraka....*" Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits tersebut.[198]

١٧١٥٨- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ عِمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ وَبِشْرٌ يَخْطُبُنَا، فَلَمَّا دَعَا رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: عِمَارَةُ -يَعْنِي قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ أَوْ هَاتَيْنِ الْيُدَيَّتَيْنِ-، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ إِذَا دَعَا يَقُولُ هَكَذَا، وَرَفَعَ السَّبَّابَةَ وَحْدَهَا.

17158. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman As-Sulami, dia berkata, "Aku berada di dekat Umarah bin Ruwaibah sewaktu Bisyr berkhutbah. Ketika dia berdoa, dia pun mengangkat tangannya. Maka Umarah pun berkata, 'Sungguh Allah mencela dua tangan ini atau dua tangan, aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah sewaktu berdoa beliau berkata seperti ini sembari mengangkat jari telunjuk beliau'."[199]

---

[198] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17154.

[199] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17155.

Hadits Sa'd bin Al Athwal RA*

١٧١٥٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ الأَطْوَلِ قَالَ: مَاتَ أَخِي وَتَرَكَ ثَلاَثَ مِائَةِ دِينَارٍ، وَتَرَكَ وَلَدًا صِغَارًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أُنْفِقَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكَ مَحْبُوسٌ بِدَيْنِهِ فَاذْهَبْ فَاقْضِ عَنْهُ، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَقَضَيْتُ عَنْهُ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ قَضَيْتُ عَنْهُ وَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ امْرَأَةٌ تَدَّعِي دِينَارَيْنِ، وَلَيْسَتْ لَهَا بَيِّنَةٌ، قَالَ: أَعْطِهَا فَإِنَّهَا صَادِقَةٌ.

17159. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Abdul Malik Abu Ja'far dari Abu Nadhrah dari Sa'ad bin Al Athwal berkata: Saudara laki-lakiku meninggal, dia meninggalkan utang tiga ratus dinar dan seorang anak kecil. Aku pun berkehendak menginfakkan harta untuk mereka. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Saudara kamu tertahan karena utangnya, pergilah dan bayarlah!"* (Sa'ad bin Al Athwal RA) berkata, "Aku pun pergi untuk membayarnya, aku kembali dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah memenuhinya dan tidak tersisa kecuali seorang wanita yang mengakui dengan dua dinar namun dia tidak mempunyai bukti'." Beliau bersabda, *"Berikanlah! Sesungguhnya dia jujur."*[200]

---

* Dia adalah Sa'd bin Al Athwal bin Abdullah bin Khalid bin Wahib Al Juhani. Ada yang mengatakan, Qahthani. Dia masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah kemudian singgah di Bashrah dan menetap di Juhainah Syam. Dia wafat di Basrah.

[200] Sanadnya *shahih.*

Abdul Malik bin Hubab adalah Al Azdi Abu Imran Al Jauni seorang perawi *tsiqah masyhur.*

Abu Nadhrah adalah Al Abdi, namanya adalah Al Mundzir bin Malik, termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Hadits Abu Al Ahwash dari Ayahnya RA

١٧١٦٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ مَرَّتَيْنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزَّعْرَاءِ عَمْرُو بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَمِّهِ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ وَصَوَّبَ، وَقَالَ: أَرَبُّ إِبِلٍ أَنْتَ أَوْ رَبُّ غَنَمٍ؟ قَالَ: مِنْ كُلٍّ قَدْ آتَانِي اللهُ فَأَكْثَرَ وَأَطْيَبَ، قَالَ: فَتُنْتِجُهَا وَافِيَةً أَعْيُنُهَا وَآذَانُهَا، فَتَجْدَعُ هَذِهِ فَتَقُولُ صَرْمَاءَ، ثُمَّ تَكَلَّمَ سُفْيَانُ بِكَلِمَةٍ لَمْ أَفْهَمْهَا، وَتَقُولُ: بَحِيرَةَ اللهِ فَسَاعِدُ اللهِ أَشَدُّ وَمُوسَاهُ أَحَدُّ وَلَوْ شَاءَ أَنْ يَأْتِيَكَ بِهَا صَرْمَاءَ أَتَاكَ، قُلْتُ: إِلَى مَا تَدْعُو؟ قَالَ: إِلَى اللهِ وَإِلَى الرَّحِمِ، قُلْتُ: يَأْتِينِي الرَّجُلُ مِنْ بَنِي عَمِّي فَأَحْلِفُ أَنْ لاَ أُعْطِيَهُ، ثُمَّ أُعْطِيهِ قَالَ: فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ عَبْدَانِ أَحَدُهُمَا يُطِيعُكَ وَلاَ يَخُونُكَ وَلاَ يَكْذِبُكَ وَالآخَرُ يَخُونُكَ وَيَكْذِبُكَ، قَالَ: قُلْتُ: لاَ بَلِ الَّذِي لاَ يَخُونُنِي وَلاَ يَكْذِبُنِي وَيَصْدُقُنِي الْحَدِيثَ أَحَبُّ إِلَيَّ، قَالَ: كَذَاكُمْ أَنْتُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ.

17160. Sufyan bin Uyainah dua kali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Za'ra` menceritakan kepada kami, Amr bin Amr dari pamannya, Abu Al Ahwash dari ayahnya berkata: Aku mendatangi Nabi SAW lalu beliau mempertajam penglihatannya dan membenarkannya dan bersabda, "*Betulkah kamu si pemilik unta, atau si pemilik kambing?*" Dia menjawab, "Dari kedua hal itu, Allah telah memberiku dengan jumlah yang banyak dan bagus." Beliau bersabda, "*Bukankah kambing itu menghasilkan keturunan atau anak dengan*

HR. Ibnu Majah (2/813, no. 2433), pembahasan: Sedekah, bab: Melunasi utang orang yang meninggal; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/46, no. 5466); dan Al Baihaqi (10/142).

mata dan telinga yang sempurna (lengkap) lantas engkau memotong telinganya dan kamu mengatakan telinga itu putus sendiri?" Lalu Sufyan mengucapkan suatu ucapan yang tidak bisa aku pahami dan berkata, "Duhai malang telinga yang dipotong, padahal hasta Allah dan gunting Allah adalah lebih tajam. Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia akan mendatangkan kepada kalian dalam keadaan terpotong telinganya."

Aku (Ayah Abul Ahwash) berkata, "Kepada siapa engkau menyeru?" Beliau menjawab, "*Kepada Allah dan menyambung silaturrahim.*" Aku berkata, "Telah datang seorang dari bani pamanku lalu aku bersumpah untuk tidak memberikan kepadanya lalu aku memberikannya. Beliau bersabda, '*Bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukan mana yang baik. Bagaimana pendapatmu, jika kamu memiliki dua budak yang satunya menaatimu, tidak berkhianat, tidak mendustakan, sedangkan yang lainnya berkhianat dan berdusta kepadamu'?*"

Ayah Abul Ahwash berkata, "Tentu yang tidak berkhianat dan tidak berdusta denganku itu lebih aku sukai." Beliau bersabda, "Demikian juga kalian di sisi Tuhan *Azza wa Jalla.*"[201]

١٧١٦١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[201] Sanadnya *shahih.*

Abu Az-Za'ra Amr bin Amr bin Malik bin Nazhlah dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan yang lain namun ada beberapa ulama yang tidak berkomentar tentang dirinya.

HR. Ath-Thabarani (19/283); dan Al Humaidi (390, no. 883).

Al Haitsami (10/232) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ahmad dengan beberapa sanad sedangkan para perawi riwayat pertama adalah perawi *tsiqah.*"

Maksudnya riwayat yang kami kemukakan di sini sehingga sangat keliru orang yang mengatakan bahwa hanya Ahmad yang meriwayatkan hadits ini.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15834, 15832, dan 15830.

وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ أَوْ شَمْلَتَانِ فَقَالَ لِي: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَدْ آتَانِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ كُلِّ مَالِهِ مِنْ خَيْلِهِ وَإِبِلِهِ وَغَنَمِهِ وَرَقِيقِهِ، فَقَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً فَلْيَرَ عَلَيْكَ نِعْمَتَهُ، فَرُحْتُ إِلَيْهِ فِي حُلَّةٍ.

17161. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, dia berkata: Aku menemui Rasulullah SAW dan aku membawa satu pakaian atau dua pakaian, lalu beliau bersabda, "*Apakah kamu memiliki harta?*" Aku menjawab, "Ya, sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah memberikan semua harta-Nya, dari kuda-Nya, unta-Nya, kambing-Nya dan budak-Nya"[202]

١٧١٦٢-حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ... فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: فَغَدَوْتُ إِلَيْهِ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ.

17162. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami. Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut dengan sanad dan secara makna.

Aswad bin Amir berkata, "Lalu aku berangkat pada waktu pagi dengan berpakaian warna merah."[203]

Hadits Abu Namlah Al Anshari RA*

---

[202] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syarik.
HR. Abu Daud (4/51, no. 4063); dan An-Nasa`i (8/18, no. 5224).

[203] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

*Abu Namlah adalah Ammar, ada yang mengatakan, bahwa dia adalah Umarah dan ada juga untuk mengatakan, Amr bin Mu'adz bin Zurarah bin Amr Al Ausi Al Anshari. Dia pernah ikut serta dalam perang Uhud dan peperangan selanjutnya. Setelah itu dia tinggal di Syam dan wafat pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan.

١٧١٦٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَمْلَةَ، أَنَّ أَبَا نَمْلَةَ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هَلْ تَتَكَلَّمُ هَذِهِ الْجَنَازَةُ؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ أَعْلَمُ، قَالَ الْيَهُودِيُّ: أَنَا أَشْهَدُ أَنَّهَا تَتَكَلَّمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَدَّثَكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَلاَ تُصَدِّقُوهُمْ وَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ، وَقُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، فَإِنْ كَانَ حَقًّا لَمْ تُكَذِّبُوهُمْ، وَإِنْ كَانَ بَاطِلاً لَمْ تُصَدِّقُوهُمْ.

17163. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dia berkata: Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Abu Namlah, bahwa Abu Namlah Al Anshari mengabarkan kepadanya, bahwa ketika dia duduk di dekat Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang pria Yahudi, lalu berujar, "Wahai Muhammad, apakah jenazah ini bisa berbicara?" Rasulullah SAW menjawab, "*Allah yang lebih mengetahui.*" Pria Yahudi itu berkata lagi, "Aku bersaksi bahwa jenazah itu akan berbicara." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ahli kitab berbicara dengan kalian maka jangan mempercayainya dan jangan pula mendustakannya. Ucapkanlah, 'Kami beriman kepada Allah, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya'. Apabila berita itu memang benar, maka jangan dustai, namun jika berita itu batil maka jangan mempercayai mereka*"[204]

---

[204] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.

Uqail adalah Ibnu Khalid seorang perawi *tsiqah* tsabat *masyhur*.

HR. Abu Daud (3/318, no. 3644), pembahasan: Ilmu, bab: Riwayat hadits ahli kitab; dan Al Hakim (3/359).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٧١٦٤-حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي نَمْلَةَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَكِتَابِهِ وَرُسُلِهِ.

17164. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ibnu Abu Namlah mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk dekat Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul seorang pria Yahudi...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama hanya saja dia berkata, "*Kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.*"[205]

١٧١٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ أَمُرُّ بِهِ فَلاَ يُضَيِّفُنِي وَلاَ يَقْرِينِي فَيَمُرُّ بِي فَأَجْزِيهِ، قَالَ: لاَ بَلْ اقْرِهِ، قَالَ: فَرَآنِي رَثَّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ فَقُلْتُ: قَدْ أَعْطَانِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ كُلِّ الْمَالِ مِنَ الإِبِلِ وَالْغَنَمِ، قَالَ: فَلْيُرَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللهِ عَلَيْكَ.

17165. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, Malik berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ada seorang laki-laki yang aku melewatinya namun mereka tidak menyambutku, mereka tidak menghormatiku, dan tidak menghormatiku namun aku menghormatinya." Beliau bersabda, "*Sambutlah dan hormatilah!*"

---

[205] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Malik berkata, "Lalu beliau melihatku dalam penampilanku yang jelek, beliau bertanya, '*Apakah kamu memiliki harta?*' Aku menjawab, 'Sungguh Allah *Azza wa Jalla* telah memberikan harta, dari harta unta dan kambing'. Beliau bersabda, '*Maka perlihatkanlah bekas nikmat Allah yang dikurniakan kepadamu*'."[206]

١٧١٦٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزَّعْرَاءِ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ: فَيَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى، فَأَعْطِيَنَّ الْفَضْلَ وَلَا تَعْجَزْ عَنْ نَفْسِكَ.

17166. Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Za'ra` menceritakan kepadaku dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, Malik bin Nadhlah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan itu ada tiga: Tangan Allah, yang paling tinggi, tangan orang yang memberi, yaitu setelahnya dan tangan orang yang meminta, yang paling rendah. Maka berikanlah kelebihan dan janganlah merasa lemah, dari diri kamu.*"[207]

Hadits Ibnu Mirba' Al Anshari RA*

[206] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17131.
Abu Ishaq adalah As-Sabi'i. Sufyan adalah Ats-Tsauri.

[207] Sandnya *shahih*.
Ubaidah syaikh Ahmad adalah Ibnu Humaid Adh-Dhabbi Al Hadzdza`, seorang perawi *tsiqah masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari.
HR. Al Hakim (1/408 dari jalur Ahmad); Al Baihaqi (4/198); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 6/114).
Al Hakim dalam hal ini menilainya *shahih* sedangkan Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar apa-apa.

* Dia adalah Zaid bin Mirba' bin Qaizhi bin Amr bin Zaid bin Jasym Al Ausi Al Anshari. Dia termasuk perawi yang sedikit meriwayatkan hadits. Dia tinggal di Syam dan mengasingkan diri, dari fitnah dan wafat di Syam.

١٧١٦٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو —يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ—، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ شَيْبَانَ قَالَ: أَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ الْأَنْصَارِيُّ وَنَحْنُ فِي مَكَانٍ مِنَ الْمَوْقِفِ بَعِيدٍ، فَقَالَ: إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ إِلَيْكُمْ يَقُولُ: كُونُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ هَذِهِ، فَإِنَّكُمْ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ إِبْرَاهِيمَ لِمَكَانٍ تَبَاعَدَهُ عَمْرٌو.

17167. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar—, dari Amr bin Abdullah bin Shafwan, dari Yazid bin Syaiban, dia berkata: Ibnu Mirba' Al Anshari datang kepada kami saat kami sedang berada di tempat yang jauh, lalu dia berkata, "Aku adalah utusan Rasulullah SAW kepada kalian (beliau bersabda), *'Tetaplah kalian pada tata cara ibadah kalian ini, karena sesungguhnya kalian berada pada salah satu warisan, dari warisan Ibrahim pada suatu tempat yang dijauhi oleh Amr'.*"[208]

Hadits Amr bin Auf, dari Nabi SAW*

١٧١٦٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَمْرَو

---

[208] Sandnya *shahih.*

Amr bin Abdullah bin Shafwan bin Umayyah dan ayahnya termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Yazid bin Syaiban adalah sahabt dari Azd.

HR. At-Tirmidzi (3/221, no. 883), pembahasan: Haji, bab: Wuquf di Arafat; An-Nasa`i (5/255, no. 3014); Ibnu Majah (2/1007, no. 3011); Al Humaidi (1/262, no. 577); dan Al Hakim (1/462).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih.*

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

*Dia adalah Amr bin Auf Al Anshari. Dia masuk Islam sejak awal dan turut serta dalam perang Badar serta peperangan selanjutnya. Dia juga sekutu bani Amir bin Luai. Dia hanya meriwayatkan hadits ini, dari Nabi SAW. Dia tinggal dan wafat di Syam.

بْنَ عَوْفٍ -وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ، فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِهِ، فَوَافَتْ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ انْصَرَفَ فَتَعَرَّضُوا لَهُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُمْ، فَقَالَ: أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ وَجَاءَ بِشَيْءٍ، قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَأَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُلْهِيكُمْ كَمَا أَلْهَتْهُمْ.

17168. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Shalih Ibnu Syihab, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Al Miswar bin Makhramah mengabarinya, bahwa Amr bin Auf —yaitu wakil bani Amir bin Luhai, dia ikut dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW— mengabarinya, bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus Abu Ubaidah bin Al Jarrah ke Bahrain untuk membawa jizyahnya. Rasulullah SAW kemudian mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Bahrain dan yang menjadi pemimpin mereka ada Al Ala` bin Al Hadhrami. Lantas Abu Ubaidah datang dengan membawa harta dari Bahrain. Orang-orang Anshar lalu mendengar kedatangannya, waktu itu bertepatan dengan waktu shalat fajar Rasulullah SAW. Tatkala Rasulullah SAW selesai dari shalat Subuh,

mereka bubar dan menemuinya, lalu Rasulullah SAW tersenyum. Setelah itu beliau bersabda, "*Aku yakin kalian telah mendengar Abu Ubaidah datang dengan membawa sesuatu.*" Mereka berkata, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Bergembiralah, dan bersenang-senanglah dengan apa yang menyenangkan kalian. Demi Allah, tidaklah kemiskinan yang aku takutkan pada kalian, tapi aku takut jika dibentangkan pada kalian dunia sebagaimana telah dibentangkan pada orang sebelum kalian. Kalian saling berlomba-lomba sebagaimana mereka berlomba-lomba. Kalian lalai, sebagaimana mereka lalai.*"[209]

١٧١٦٩- حَدَّثَنَا سَعْدٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفٍ وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ -وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17169. Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Al Miswar bin Makhramah mengabarinya, bahwa Amr bin Auf —yaitu wakil bani Amir bin Luai, yang pernah ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW— mengabarinya bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus Abu Ubaidah. Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits yang semisal.[210]

---

[209] Sanadnya *shahih*.

Al Miswar bin Makhramah dan ayahnya adalah sahabat.

HR. Al Bukhari (6/257, no. 3158), pembahasan: Jizyah, bab: Jizyah dan muwada'ah; Muslim (4/2273, no. 2961); dan Ibnu Majah (2/1324, no. 3996).

[210] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Hadits Iyas bin Abdul Muzani, dari Nabi SAW*

١٧١٧٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الْمِنْهَالِ سَمِعَ إِيَاسَ بْنَ عَبْدٍ الْمُزَنِيَّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الْمَاءَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ، لاَ يَدْرِي عَمْرٌو أَيَّ مَاءٍ هُوَ.

17170. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dia berkata: Abu Al Minhal mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Iyas bin Abd Al Muzani, salah seorang sahabat Nabi SAW, berkata, "Janganlah kalian menjual air, karena sungguh aku mendengar Rasulullah SAW melarang menjual air." Amr tidak tahu maksudnya air apakah itu.[211]

Hadits Pria dari Muzainah RA

١٧١٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ أَنَّهُ قَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: أَلاَ تَنْطَلِقُ فَتَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يَسْأَلُهُ النَّاسُ؟ فَانْطَلَقْتُ أَسْأَلُهُ فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: مَنِ اسْتَعَفَّ أَعَفَّهُ اللهُ، وَمَنْ اسْتَغْنَى أَغْنَاهُ اللهُ، وَمَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ عِدْلُ خَمْسِ أَوَاقٍ فَقَدْ سَأَلَ إِلْحَافًا،

---

*Biografinya telah disebutkan pada no. 15382.

[211] Sandnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15382.

Sufyan adalah Ibnu Uyainah. Amr adalah Ibnu Dinar. Abu Al Minhal adalah Abdurrahman bin Muthi'im Al Makki, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

فَقُلْتُ: بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي لَنَاقَةٌ لَهُ هِيَ خَيْرٌ مِنْ خَمْسِ أَوَاقٍ، وَلِغُلاَمِهِ نَاقَةٌ أُخْرَى هِيَ خَيْرٌ مِنْ خَمْسِ أَوَاقٍ، فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَسْأَلْهُ.

17171. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari seorang laki-laki yang berasal dari Muzainah bahwa ibunya berkata kepadanya, "Maukah kamu pergi menuju Rasulullah SAW dan meminta kepada beliau sebagaimana orang-orang meminta beliau?" Aku pun pergi meminta sesuatu kepada beliau. Lalu aku mendapati beliau sedang berdiri berkhutbah seraya bersabda, "*Barangsiapa yang menahan diri untuk tidak berbuat haram dan meminta kepada manusia, maka Allah akan menjaganya. Barangsiapa yang merasa cukup, niscaya Allah akan memberikan kecukupan kepadanya. Barangsiapa yang meminta kepada manusia sementara dia masih memiliki harta setara dengan lima uqiyah (empat puluh dirham perak) maka dia telah meminta dengan cara mendesak.*"

Setelah itu aku berkata, "Aku mempunyai satu unta yang lebih baik daripada lima *uqiyah*, dan pelayanku juga mempunyai unta yang lain yang lebih baik daripada lima *uqiyah*, lalu aku pulang dan tidak meminta sesuatu pun."[212]

Hadits As'ad bin Zurarah RA*

[212] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15263.

Abdurrahman bin Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam adalah perawi *tsiqah*, dia dan ayahnya, dan hadits keduanya diriwayatkan dalam kitab *Shahih.*

*Dia adalah As'ad bin Zurarah bin Ads bin Ubaid bin Tsa'labah Al Anshari Al Khazraji, salah seorang pemimpin pada malam Aqabah dan orang pertama yang membaiat Nabi SAW. Dia juga turut membaiat Nabi SAW di ketiga Aqabah. Dia dulu adalah tokoh bani Najjar dan pemimpin Madinah sebelum Rasulullah SAW. Dia jatuh sakit sebelum perang Badar terjadi lalu Nabi SAW memerintahkan agar mengobatinya dengan terapi kai (besi panas). Namun karena sakitnya sudah parah, maka dia pun meninggal dunia.

١٧١٧٢ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا أُمَامَةَ بْنَ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ، وَكَانَ أَحَدَ النُّقَبَاءِ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، أَنَّهُ أَخَذَتْهُ الشَّوْكَةُ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ فَقَالَ: بِئْسَ الْمَيِّتُ لَيَهُودُ، مَرَّتَيْنِ سَيَقُولُونَ: لَوْلاَ دَفَعَ عَنْ صَاحِبِهِ وَلاَ أَمْلِكُ لَهُ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا وَلأَتَمَحَّلَنَّ لَهُ، فَأَمَرَ بِهِ وَكُوِيَ بِخَطَّيْنِ فَوْقَ رَأْسِهِ فَمَاتَ.

17172. Rauh menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Syihab menceritakan bahwa Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif mengabarinya, dari Abu Umamah, As'ad bin Zurarah adalah salah seorang pemimpin suku pada peristiwa Aqabah. Dia terluka oleh suatu senjata, lau Rasulullah SAW datang menjenguknya. Beliau bersabda, "*Sejelek-jelek mayat adalah orang Yahudi* —beliau mengucapkan sebanyak dua kali—. *Sungguh mereka akan memberi komentar, 'Duhai mengapa dia tidak membela sahabatnya, padahal aku tidak bisa mendatangkan bahaya dan manfaat kepadanya'. Sungguh aku akan berusaha untuk menyembuhkannya.*" Setelah itu beliau menyuruh untuk diobati dengan *kai* (metode pengobatan dengan sundutan besi panas) pada dua bagian atas kepalanya, dia lantas meninggal.[213]

[213] Sanadnya *hasan*, karena Zam'ah bin Shalih adalah perawi *dha'if* namun tidak sampai status sangat *dha'if*.

Aku menilainya *hasan* karena itu adalah *mutabi'*. Al Hakim telah menyebutkan banyak riwayat *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, semuanya adalah *mutabi'* terhadap riwayat Zam'ah, diantaranya riwayat Yunus dari Ibnu Syihab.

Al Haitsami (5/98) menilai hadits ini *dha'if* tanpa melihat kembali hadits *mutabi'*-nya.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/214 dan 215); Abdurrazzaq (10/407, no. 19515); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/83, no. 5584)

Hadits Abu Amrah, dari Ayahnya RA*

١٧١٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعَةُ نَفَرٍ وَمَعَنَا فَرَسٌ، فَأَعْطَى كُلَّ إِنْسَانٍ مِنَّا سَهْمًا وَأَعْطَى الْفَرَسَ سَهْمَيْنِ.

17173. Abu Abdurrahman bin Al Muqri` menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amrah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah mendatangi Rasulullah SAW. Jumlah kami saat itu empat orang pejalan kaki dan seorang prajurit penunggang kuda. Maka, beliau memberi masing-masing dari kami satu bagian untuk pejalan kaki sedangkan untuk prajurit penunggang kuda (beliau berikan) dua bagian."[214]

Hadits Utsman bin Hanif RA*

١٧١٧٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ خُزَيْمَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلاً

*Dia adalah Abu Amrah Al Anshari yang telah dijelaskan sebelumnya.

214 Sanadnya *shahih* berdasarkan penilaian para hafizh. Mereka mengatakan bahwa yang benar adalah Ibnu Abu Amrah dari ayahnya, sedangkan anaknya adalah Abdurrahman.

HR. Abu Daud (3/76, no. 2734 dan 2355); Al Bukhari (6/67, no. 2863), pembahasan: Jihad, bab: Anak panah satria; dan Muslim (3/1383, no. 1762), pembahasan: Jihad, bab: Cara pembagian harta rampasan perang.

*Dia adalah Utsman bin Hanif bin Wahib bin Al Akim Al Anshari Al Ausi Abu Amr Al Madani, seorang sahabat mulia dan masyhur. Dia masuk Islam sejak awal dan tinggal di Kufah.

ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي! قَالَ: إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ لَكَ، وَإِنْ شِئْتَ أَخَّرْتُ ذَاكَ فَهُوَ خَيْرٌ، فَقَالَ: ادْعُهُ! فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ، فَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ فَتَقْضِي لِي، اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ.

17174. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ja'far, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Huzaimah menceritakan dari Utsman bin Hunaif, ada seorang buta mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku." Beliau bersabda, "*Jika kamu mau, aku akan mendoakan untukmu dan jika kamu mau aku akan menangguhkan doaku dan itu lebih baik bagimu.*" Lalu orang itu berkata, "Berdoalah!" setelah itu beliau menyuruh agar orang itu berwudhu dengan baik lalu shalat dua rakaat, kemudian berdoa dengan doa, "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu, aku menghadapkan kepada-Mu dengan nama nabi-Mu, Muhammad, nabi Yang Maha Penyayang. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku bertawajjuh dengan perantaraanmu kepada Tuhanku dalam kebutuhanku ini, maka putuskanlah kepadaku. Ya Allah, sembuhkanlah diriku."[215]

---

[215] Sandnya *shahih.*

Abu Ja'far Al Khuthami adalah Umair bin Yazid bin Umair bin Hubaib AlMadani, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban sedangkan Ibnu Mahdi memujinya. Umara bin Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari adalah perawi *tsiqah* menurut kesepakatan.

HR. At-Tirmidzi (5/569, no. 3578), pembahasan: Doa; Ibnu Majah (1/441, no. 1385), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Shalat hajat; Al Mundziri (*At-Targhib*, 1/473); Al Hakim (1/373, 519, dan 526); dan Ibnu As-Sunni (*Amal Al Yaum*, 202, no. 622).

At-Tirmidzi berkaa, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

Al Mundziri dan Al Hakim menilai hadits ini *shahih* serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٧١٧٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ يُحَدِّثُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَخَّرْتُ ذَلِكَ فَهُوَ أَفْضَلُ لآخِرَتِكَ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ لَكَ، قَالَ: لاَ، بَلْ ادْعُ اللهَ لِي! فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ وَأَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَأَنْ يَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ، فَتَقْضِي وَتُشَفِّعُنِي فِيهِ وَتُشَفِّعُهُ فِيَّ، قَالَ: فَكَانَ يَقُولُ هَذَا مِرَارًا، ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: أَحْسِبُ أَنَّ فِيهَا: أَنْ تُشَفِّعَنِي فِيهِ، قَالَ: فَفَعَلَ الرَّجُلُ فَبَرَأَ.

17175. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Madini, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Huzaimah bin Tsabit menceritakan dari Utsman bin Hunaif, bahwa ada seorang buta mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Nabiyullah, berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku." Beliau bersabda, "*Jika kamu berkenan, aku akan menangguhkan doaku dan itu lebih utama bagi akhiratmu. Namun jika kamu mau, aku akan mendoakan untukmu.*" Lalu orang itu berkata, "Tidak, tapi berdoalah untukku, " Beliau kemudian menyuruh agar orang itu berwudhu lalu shalat dua rakaat. Setelah itu berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu, aku menghadap kepada-Mu dengan perantaraan nabi-Mu, Muhammad SAW, nabi Yang Maha Penyayang. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku telah*

Al Haitsami (2/279) berkata, "Hadits ini *shahih* dari berbagai jalur periwayatan."

mengarahkan denganmu kepada Tuhanku dalam kebutuhanku ini, dan kamu meminatkan kesembuhan untukku."

Utsman bin Hunaif berkata, "Orang itu kemudian membaca doa itu terus-menerus." Kemudian hari orang itu mengatakan, "Seingatku ketika itu ada kalimat 'dengan harapan engkau bisa menolongku melalui doamu'."

Utsman bin Hunaif berkata, "Lalu laki-laki itu melakukannya hingga akhirnya sembuh."[216]

١٧١٧٦-حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17176. Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yaitu Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Al Khathmi menceritakan kepada kami dari Umarah bin Huzaimah bin Tsabit, dari Utsman bin Hunaif, bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, dia seorang buta. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut secara lengkap.[217]

١٧١٧٧- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عُثْمَانَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ هَانِئِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الصَّدَفِيِّ حَدَّثَهُ قَالَ: حَجَجْتُ زَمَانَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَجَلَسْتُ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَجُلٌ يُحَدِّثُهُمْ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ

---

[216] Sandnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

[217] Sanandya *shahih* seperti hadist sebelumnya.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَقْبَلَ رَجُلٌ، فَصَلَّى فِي هَذَا الْعَمُودِ، فَعَجَّلَ قَبْلَ أَنْ يُتِمَّ صَلاَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا لَوْ مَاتَ لَمَاتَ، وَلَيْسَ مِنَ الدِّينِ عَلَى شَيْءٍ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيُخَفِّفُ صَلاَتَهُ وَيُتِمُّهَا قَالَ: فَسَأَلْتُ عَنِ الرَّجُلِ مَنْ هُوَ؟ فَقِيلَ: عُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ الأَنْصَارِيُّ.

17177. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Al Bara` bin Utsman Al Anshari, dari Hani` bin Mu'awiyah Ash-Shadafi bahwa dia menceritakan kepadanya, dia berkata, "Aku pernah menunaikan haji pada zaman Utsman bin Affan, lalu aku duduk di Masjid Nabi SAW. Kemudian ada seorang laki-laki sedang menceritakan (hadits) kepada mereka. Dia berkata, "Pada suatu hari kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki lalu shalat di tiang ini dengan tergesa-gesa sebelum menyempurnakan shalatnya, lantas dia pun keluar. Melihat itu Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, sekiranya orang ini meninggal, maka dia tidak akan mempunyai bagian, dari agama ini sedikit pun. Sesungguhnya seorang laki-laki hendaklah meringankan shalatnya dan juga menyempurnakan (pelaksanaannya).*"

Hani` bin Mu'awiyah berkata, "Setelah itu aku bertanya prihal laki-laki itu, 'Siapakah dia sebenarnya'? Maka ada yang mengatakan, 'Dia adalah Utsman bin Hunaif Al Anshari'."[218]

Lanjutan hadits Amr bin Umayyah Adh-Dhamri RA*

[218] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Al Barra` bin Utsman bn Hunaif yang dinilai *majhul* oleh Al Husaini dan Al Haitsami (2/121). Sementara Al Fasawi (*Al Ma'rifah*, 1/273) menilainya *tsiqah*.

Lih. *Dzuyul Al Kasyif* (117).

* Dia adalah Amr bin Umayyah bin Khuwailid bin Abdullah bin Iyas Adh-Dhamri. Dia masuk Islam setelah peristiwa perang Uhud dan turut serta dalam

١٧١٧٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17178. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ja'far bin Umayyah Adh-Dhamri menceritakan kepadaku dan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengusap kedua khufnya."[219]

١٧١٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

17179. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'I menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-

---

perang Bi`ru Ma'unah serta peperangan selanjutnya. Dia tinggal di Madinah dan membangun rumah di sana. Dia wafat di Madinah pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

[219] Sanadnya *shahih*.

Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri adalah perawi *tsiqah masyhur*. Dia termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (1/305, no. 202), pembahasan: Wudhu, bab: Membasuh Khuf; Muslim (1/228, no. 272-273), pembahasan: Wudhu, bab: Membasuh khuf; At-Tirmdzi (1/165, no. 98); An-Nasa`i (1/18, no. 118); dan Ibnu Majah (1/181, no. 543).

Dhamri, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap kedua khuf dan Khimar (sejenis serban penutup kepala)."[220]

١٧١٨٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17180. Hasan bin Musa dan Husain bin Muhammad keduanya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah bahwa Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dia mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW mengusap kedua khuf.[221]

١٧١٨١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ -يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكٍ-، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17181. Abu Amir menceritakan kepada kami, Ali —yakni Ibnul Mubarak— menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Ibnu Salamah, dia berkata, "Ja'far bin Amr bin Umayyah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW mengusap kedua khuf."[222]

---

[220] Sandnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
[221] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
[222] *Ibid.*

١٧١٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عُضْوًا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

17182. Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ja'far bin Amr bin Umayyah menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Nabi SAW makan *Udhwan* kemudian shalat tanpa berwudhu lagi.[223]

١٧١٨٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ قَالَ: ابْنُ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ، فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ فَطَرَحَ السِّكِّينَ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

17183. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, Ja'far bin Amr bin Umayyah menceritakan kepadaku bahwa ayahnya berkata, "Aku melihat Rasulullah sedang memotong pundak kambing lalu beliau diajak untuk menunaikan shalat, maka beliau pun menanggalkan pisaunya (untuk memenuhi panggilan shalat) dengan tanpa berwudhu lagi."[224]

---

[223] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Fulaih.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17183.
[224] Sandnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 3452 dalam kitab *Shahihain*.

١٧١٨٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ، ثُمَّ دُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

17184. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW makan dan memotong pundak kambing, kemudian beliau diseru untuk menunaikan shalat, maka beliau pun shalat sedang beliau tidak berwudhu lagi."[225]

١٧١٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ كُلَيْبَ بْنَ صُبَيْحٍ حَدَّثَهُ أَنَّ الزِّبْرِقَانَ حَدَّثَهُ عَنْ عَمِّهِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَنَامَ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ لَمْ يَسْتَيْقِظُوا، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ بِالرَّكْعَتَيْنِ فَرَكَعَهُمَا، ثُمَّ أَقَامَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى.

17185. Abu Abdirrahman Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Ayyas bin Abbas mengabarkan kepadaku bahwa Kulaib bin Shubaih menceritakan kepadanya, bahwa Az-Zibriqan menceritakan kepadanya dari pamannya Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dia berkata, "Kami pernah ikut bersama Rasulullah SAW dalam sebagian safarnya. Kemudian beliau tertidur hingga tidak shalat Subuh terlewatkan. Setelah itu mereka belum pun bangun ketika matahari telah terbit. Maka

[225] Sanadnya *shahih*.

Rasulullah memulai shalat dua rakaat (sunah), kemudian iqamah dikumandangkan lalu beliau pun shalat (Subuh)."[226]

١٧١٨٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ -قَالَ عَبْد اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ بِالْكُوفَةِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَحْدَهُ عَيْنًا إِلَى قُرَيْشٍ قَالَ: جِئْتُ إِلَى خَشَبَةِ خُبَيْبٍ وَأَنَا أَتَخَوَّفُ الْعُيُونَ فَرَقِيتُ فِيهَا، فَحَلَلْتُ خُبَيْبًا فَوَقَعَ إِلَى الأَرْضِ فَانْتَبَذْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ، ثُمَّ الْتَفَتُّ فَلَمْ أَرَ خُبَيْبًا وَلَكَأَنَّمَا ابْتَلَعَتْهُ الأَرْضُ فَلَمْ يُرَ لِخُبَيْبٍ أَثَرٌ حَتَّى السَّاعَةِ، قَالَ أَبو عَبْد الرَّحْمَن: وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ لَنَا فِيهِ: عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَأَمَّا أَبِي فَحَدَّثَنَا عَنْهُ لَمْ يَذْكُرِ الزُّهْرِيَّ، وَحَدَّثَنَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ بِالْكُوفَةِ، فَجَعَلَهُ لَنَا عَنِ الزُّهْرِيِّ.

17186. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami —dan dia berkata: Aku mendengarnya dari Abdullah bin Abu Syaibah di Kufah—, dia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ismail, dia berkata: Ja'far bin Amr bin Umayyah mengabarkan kepadaku dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW pernah mengutusnya seorang diri sebagai mata-mata kepada orang-orang Quraisy. Dia berkata, "Aku ketika itu mendatangi batang kayu (tempat Khubaib digantung) dengan penuh khawatir jika diketahui mata-mata Quraisy. Kemudian aku menaiki batang kayu itu dan melepaskan Khubaib hingga tubuh Khubaib jatuh ke tanah.

---

[226] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17668 dan 16691.
Kulaib bin Shubaih atau Shubh Al Mishri dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu HIbban Az-Zarqan bin Abdullah Adh-Dhamri adalah prawi *tsiqah* dan semua ulama memuji dirinya.

Setelah itu aku menyingkir tidak jauh dari tempat itu. Saat menoleh aku tidak mendapati Khubaib berada di tempatnya lagi, seakan-akan dia ditelan oleh bumi dan bekasnya pun tidak terlihat lagi."

Abdurrahman berkata, "Ibnu Abu Syaibah menyebutkan kepada kami yang di dalamnya disebutkan dari Az-Zuhri. Adapun ayahku, dia menceritakan kepada kami tanpa menyebutkan nama Az-Zuhri. Dan Ibnu Abu Syaibah menceritakannya kepada kami di Kufah, dan dia menyandarkannya dari Az-Zuhri."[227]

Hadits Abdullah bin Jahsy RA*

١٧١٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ مَوْلَى اللَّيْثِيِّينَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَاذَا لِي إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: إِلاَّ الدَّيْنُ، سَارَّنِي بِهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ آنِفًا.

17187. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Katsir *maula* Al-Laitsiyyin menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Jahsy, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ganjaran untukku jika aku dibunuh di jalan Allah?" Beliau menjawab, "*Surga.*" Kemudian ketika beliau berpaling, lalu beliau bersabda,

---

[227] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Ibrahim bin Ismail bin Mujamma'. Sedangkan perawi sisa adalah perawi *tsiqah*.

Al Haitsami (5/321) pun menilai perawi tersebut *dha'if*.

* Dia adalah Abdullah bin Jayhsy bin Riab bin Ya'mar Al Asadi, sekutu bani Umayyah bin Abdu Syams dan saudara Ummul Mukminin Zanab binti Jahasy, seorang sahabat masyhur. Dialah pemimpin pertama yang dikirim memimpin pasukan. Dia terbunuh pada saat terjadi perang Uhud.

"Kecuali utang, tadi Jibril AS baru saja memberitahukannya kepadaku."[228]

١٧١٨٧ م- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي كَثِيرٍ مَوْلَى الْهِلَالِيِّينَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَاذَا لِي إِنْ قَاتَلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى أُقْتَلَ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَّا الدَّيْنَ سَارَّنِي بِهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ آنِفًا.

17187 م. Khalaf bin Walid menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Katsir *maula* Al Hilaliyyin dari Muhammad bin Jahsy, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ganjaran apa yang akan aku dapatkan jika aku berperang di jalan Allah sampai aku terbunuh?' Beliau menjawab, *'Surga'*."

Perawi berkata, "Setelah berpaling, Rasulullah SAW bersabda, *'Kecuali utang, karena Jibril AS baru saja memberitahukannya kepadaku'*."[229]

---

[228] Sanadnya *shahih*.

Abu Katsri maula Al-Laitsiyyin, ada yang mengatakan, maula keluarga Jahsy, adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Muhammad bin Abdullah bin Jahsy adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan ada yang mengatakan bahwa dia adalah sahabat.

Al Haitsami (4/127) berkata, "Dia adalah perawi *mastur* (tidak dikenal)."

Abu Hatim berkata, "Dia adalah syaikh." Begitu pula yang tercantum dalam *Al Kasyif*.

HR. Al Hakim (2/109, no. 2521).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[229] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Hadits Abu Malik Al Asyja'i, dari Nabi SAW*

١٧١٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ -يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ-، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْظَمُ الْغُلُولِ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ذِرَاعٌ مِنَ الأَرْضِ تَجِدُونَ الرَّجُلَيْنِ جَارَيْنِ فِي الأَرْضِ أَوْ فِي الدَّارِ فَيَقْتَطِعُ أَحَدُهُمَا مِنْ حَظِّ صَاحِبِهِ ذِرَاعًا، فَإِذَا اقْتَطَعَهُ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17188. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata, Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Abdullah —yakni Ibnu Muhammad bin Aqil—, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya pengkhianatan yang paling besar di sisi Allah (adalah berkenaan dengan) satu hasta, dari tanah. Dimana kalian mendapati dua orang laki-laki yang saling bertetangga (berdampingan) tanah atau tempat tinggal, lalu salah seorang di antara keduanya mengambil satu hasta, dari bagian temannya, dan jika dia benar-benar mengambilnya, maka tujuh lapis bumi akan dihipitkan kepadanya hingga Hari Kiamat.*"[230]

Hadits Rafi' bin Khadij RA*

---

*Dia adalah Sa'd bin Thariq bin Usyaim Abu Malik Al Asyha'i, seorang tabiin senior yang tsiqah namun tidak termasuk sahabat.

[230] Sanadnya *hasan*, karena Abu Malik Al Asyja'i tidak pernah mendengar hadits dari Nabi SAW. Sementara Al Haitsami (4/175) menjadikannya sebagai hadits *mursal* namun sanadnya *hasan*. Selain itu, karena hadits ini disebutkan dari beberapa jalur lain yang *shahih* dan dengan redaksi yagn berbeda-beda.

HR. Al Bukhari (3/171); dan Muslim (142), pembahasan: Musaqah.

*Rafi' bin Khadij bin Rafi' bin Adi bin Yazid bin Jasym bin Haritsah bin Harits bin Al Khazraj Al Anshari. Dia masuk Islam saat masih kecil dan termasuk prajurit

١٧١٨٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَـنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعًا يُحَدِّثُ فِي ذَلِكَ بِنَهْيٍ عَـنْ رَسُـولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ وَأَنَا مَعَهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ فَكَانَ لاَ يُكْرِيهَا، فَكَـانَ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ: زَعَمَ ابْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ.

17189. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi' bahwa Ibnu Umar mendapat kabar bahwa Rafi' menceritakan berkenaan dengan hal itu, dengan larangan, dari Rasulullah SAW. Ibnu Umar kemudian mendatangi Rafi' dan bertanya kepadanya, maka Rafi' menjawab, "Rasulullah SAW telah melarang untuk menyewakan lahan pertanian." Setelah itu Ibnu Umar tidak lagi menyewakan tanah. Dan jika dia ditanya, maka dia menjawab, "Ibnu Khadij yakin bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk menyewakan lahan pertanian."[231]

---

paling muda saat perang Badar. Ketika perang Uhud, Nabi SAW mengizinkannya untuk ikut perang hingga akhirnya dia terkena anak panah, lalu anak panah tersebut dicabut oleh Nabi SAW lantas beliau berujar kepadanya, "*Jika mau, engkau mencabutnya dan biarkan..., dan aku akan bersaksi untukmu pada Hari Kaimat bahwa engkau syahid.*" Dia kemudian hidup beberapa lama lalu luka semakin parah pada tahun 73 hingga akhirnya wafat pada usia 86.

[231] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15120.

Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Ulayyah. Ayyub adalah As-Sijistani.

١٧١٩٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأُجُورِكُمْ أَوْ أَعْظَمُ لِلْأَجْرِ.

17190. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kerjakanlah shalat Subuh saat waktu Subuh menyingsing, sebab itu lebih besar untuk pahala kalian, atau lebih besar ganjaran pahalanya.*"[232]

١٧١٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ قَالَ: قُلْتُ: بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، قَالَ: لَا إِنَّمَا نَهَى عَنْهُ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَمَّا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَلَا بَأْسَ بِهِ.

17191. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dia berkata: Rabi'ah menceritakan kepadaku dari Hanzhalah bin Qais, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menyewakan lahan pertanian."

Perawi berkata, "Aku berkata, 'Apakah (yang beliau larang adalah) dengan emas dan perak?' Rafi' menjawab, 'Tidak, sesungguhnya yang beliau larang hanyalah (penyewaan) dengan sesuatu yang keluar darinya. Sedangkan dengan emas dan perak tidaklah bermasalah'."[233]

---

[232] Sanandya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15763.
Ashim bin Umar bin Qatadah adalah perawi *tsiqah* alim tentang peperangan dan *masyhur*.

[233] Sanandya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17189.

١٧١٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ بْنِ أُخْتِ النِّمْرِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ الْكَسْبِ ثَمَنُ الْكَلْبِ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ.

17192. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sa`ib bin Yazid bin Ukhti Nimir, dari Rafi' bin Khadij bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seburuk-buruk pendapatan adalah hasil penjualan anjing, upah bekam dan bayaran dari hasil melacur.*"[234]

١٧١٩٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

17193. Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Sa'id, dari Rafi' bin Khadij, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada hukum potong tangan dalam kasus buah-buahan dan tidak pula pada mayang kurma.*"[235]

Rabi'ah adalah Ibnu Abu Abdurrahman, yaitu Rabi'ah Ar-Ra`yi seorang *faqih masyhur*. Hanzhalah bin Qais termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin senior. Ada yang mengatakan, dia pernah bertemu Nabi SAW.

[234] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15756.

Muhammad bin Yusuf bin Abdullah Al Kindi, ada yang mengatakan Ibnu Ukhti Namir, seorang perawi *tsiqah tsabat*. As-Sa`ib bin Yazid pun dipanggil Ibnu Ukhti Namir, seorang sahabat yunior.

[235] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15747.

Muhammad bin Yahya adalah Ibnu Hibban seorang perawi *tsiqah.*

١٧١٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ: يَـا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى؟ قَالَ: أَعْجِلْ أَوْ أَرِنْ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ، قَالَ: وَأَصَابَنَا نَهْبُ إِبِلٍ وَغَـنَمٍ، فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَرَمَاهَا رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَـا شَـيْءٌ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.

17194. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kita akan menghadapi pasukan musuh esok hari, sementara kita tidak memiliki pisau untuk menyembelih." Beliau bersabda, "*Bersegeralah atau gunakanlah sesuatu yang dapat mengucurkan darah, dan bacalah nama Allah atasnya lalu makanlah selama alat itu bukan berupa tulang atau kuku. Dan aku akan ceritakan kepadamu, bahwa As-Sinn adalah tulang, sedangkan Azh-Zhufur adalah pisau (alat pemotong) orang-orang Habasyah.*"

Rafi' berkata, "Lalu kami mendapatkan harta rampasan perang berupa unta dan kambing, kemudian ada seekor unta yang mencoba kabur (melarikan diri) hingga ada seorang laki-laki melemparnya dengan anak panah dan menahannya. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Sesungguhnya unta ini mempunyai sifat buas sebagaimana buasnya*

binatang buas. Maka jika dia memberontak kalian, lakukankah seperti ini'."[236]

١٧١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ إِلاَّ أَصْحَابَ الْعَرَايَا، فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ.

17195. Abu Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Busyair bin Yasar —*maula* bani Haritsah— menceritakan kepada kami bahwa Rafi' bin Khadij dan Sahal bin Abu Hatsmah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW melarang *Muzabanah* kurma muda dengan kurma kering, kecuali bagi pemilik *Ariyah*, karena sesungguhnya mereka telah mendapatkan izin."[237]

١٧١٩٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ تِهَامَةَ، فَأَصَبْنَا غَنَمًا وَإِبِلاً، قَالَ: فَعَجَّلَ الْقَوْمُ فَأَغْلَوْا بِهَا الْقُدُورَ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَالَ: عَدْلُ عَشْرَةٍ مِنَ الْغَنَمِ بِجَزُورٍ قَالَ: ثُمَّ إِنَّ بَعِيرًا نَدَّ وَلَيْسَ فِي الْقَوْمِ

---

[236] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15757.
Abayah bin Rifa'ah adalah perawi *tsiqah masyhur* dari kalangan tabiin.

[237] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15142.
Busyair bin Yasar Al Anshari maula bani Hartsah adalah perawi *tsiqah faqih masyhur.*

إِلَّا خَيْلٌ يَسِيرَةٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا! قَالَ: فَقَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ: إِنَّا لَنَرْجُو وَإِنَّا لَنَخَافُ أَنْ نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ؟ قَالَ: أَعْجِلْ أَوْ أَرِنْ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

17196. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abayah bin Rifa'ah, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW di Dzul Hulaifah wilayah Tihamah. Lalu kami mendapatkan harta rampasan perang berupa kambing dan unta."

Rafi' bin Khadij lanjut berkata, "Orang-orang kemudian menyegerakan untuk memasaknya, hingga mereka pun merebusnya dengan periuk besar. Kemudian Nabi SAW datang seraya memerintahkan untuk mematikannya, maka periuk itu pun dimatikan apinya." Setelah itu beliau bersabda, '*Sepuluh ekor kambing itu sebanding dengan satu ekor unta*'."

Rafi' bin Khadij berkata, "Kemudian ada seekor unta mencoba kabur, sementara orang-orang yang ada dalam rombongan tersebut tidak ada yang memiliki kuda, hingga mereka pun memanah unta tersebut dan menangkapnya. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Sesungguhnya binatang-binatang ini mempunyai sifat buas sebagaimana binatang buas. Maka jika satu darinya memberontak kalian, lakukanlah pada seperti ini*'."

Ayabah berkata, "Maka Rafi' bin Khadij berkata, 'Sesungguhnya kami sangat berharap dan juga merasa takut untuk bertemu dengan pasukan musuh pada esok hari, sebab kami tidak memiliki pisau. Maka apakah kami boleh menyembelih dengan

Qashab (tumbuh-tumbuhan yang berbuku dan beruas)?' Beliau bersabda, *'Sembelihlah dengan sesuatu yang dapat mengalirkan darah, sebutlah nama Allah atasnya, lalu makanlah, namun tidak dengan tulang dan kuku. Akan aku akan menceritakan kepadamu, bahwa As-Sinn adalah tulang, sedangkan Azh-Zhufur adalah pisau Habasyah'*."[238]

١٧١٩٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسْتَأْجَرَ الأَرْضُ بِالدَّرَاهِمِ الْمَنْقُودَةِ أَوْ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ.

17197. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Mujahid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk menyewakan tanah dengan beberapa dirham yang dibayar tunai atau sepertiga dan seperempat."[239]

١٧١٩٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ وَائِلٍ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

17198. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Wa`il Abu Bakr, dari Abayah bin

---

[238] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17194.

Sufyan adalah Ats-Tsauri. Ayahnya adalah Sa'id bin Masruq, seorang perawi *tsiqah*.

[239] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Syarik yang meriwayatkan hadits yang berbeda dengan para hafizh.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15767.

Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, dia berkata: Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" Beliau bersabda, "*Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (baik).*"[240]

١٧١٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحُمَّى مِنْ فَوْرِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

17199. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari ayahnya, dari Abayah bin Rifa'ah, dia berkata: Rafi' bin Khadij mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sakit demam (panas) berasal dari hawa panas neraka jahanam, maka redakanlah dengan air*'."[241]

١٧٢٠٠- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ مَوْلَى رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعًا عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، قُلْتُ: إِنَّ لِي أَرْضًا أُكْرِيهَا، فَقَالَ رَافِعٌ: لاَ تُكْرِهَا بِشَيْءٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ لَمْ يَزْرَعْهَا فَلْيُزْرِعْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَدَعْهَا، فَقُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ إِنْ تَرَكْتُهُ

---

240 Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15780.
Wa`il Abu Bakar adala Ibnu Daud, seoerang perawi *tsiqah masyhur*. Putranya dikenal dengan nama Bakar bin Wa`il.

241 Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya (3/464).

وَأَرْضِي فَإِنْ زَرَعَهَا، ثُمَّ بَعَثَ إِلَيَّ مِنَ التِّبْنِ؟ قَالَ: لاَ تَأْخُذْ مِنْهَا شَيْئًا وَلاَ تِبْنًا، قُلْتُ: إِنِّي لَمْ أُشَارِطْهُ إِنَّمَا أَهْدَى إِلَيَّ شَيْئًا؟ قَالَ: لاَ تَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

17200. Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami dari Abu Najasyi — *maula* Rafi' bin Khadij—, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rafi' mengenai penyewaan tanah. Aku katakan, "Aku memiliki tanah yang disewakan?" Maka Rafi' berkata, "Jangan kamu sewakan dengan sesuatu pun, karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangisapa memiliki tanah maka dia hendaklah mengolahnya (dengan menanaminya tanaman), dan jika dia tidak mengolahnya maka tanah itu sebaiknya diserahkan pengolahannya kepada saudaranya, maka jika dilakukan lebih baik didiamkan*'. Aku lalu bertanya kepada beliau, 'Jika aku meninggalkan saudaraku bersama kebun itu, kemudian dia kelola, lalu dia mengirimkan kepadaku sebagian, dari jeraminya?' Beliau bersabda, '*Jangan kamu mengambil sesuatu pun darinya. Jangan pula jerami*'. Aku berkata, 'Sesungguhnya aku tidak mensyaratkannya. Akan tetapi dia hanya menghadiahkan kepadaku'. Beliau bersabda, '*Kamu jangan mengambil sesuatu pun darinya*'."[242]

١٧٢٠١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبَايَةَ بْنَ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ أَنَّ جَدَّهُ حِينَ مَاتَ تَرَكَ جَارِيَةً وَنَاضِحًا وَغُلاَمًا حَجَّامًا وَأَرْضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَارِيَةِ فَنَهَى عَنْ كَسْبِهَا، قَالَ شُعْبَةُ: مَخَافَةَ أَنْ

[242] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 171898.
Au An-Najasyi adalah Atha' bin Shuhaib Al Anshari, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

تَبْغِي، وَقَالَ: مَا أَصَابَ الْحَجَّامُ فَاعْلِفْهُ النَّاضِحَ، وَقَالَ: فِي الأَرْضِ ازْرَعْهَا أَوْ ذَرْهَا.

17201. Abu Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sulaim, dia berkata: Aku mendengar Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij menceritakan bahwa, ketika meninggal kakeknya meninggalkan seorang budak wanita, *Nadhih* (tempat untuk minum unta), seorang pelayan tukang bekam, dan sebidang tanah. Rasulullah SAW kemudian berbicara masalah budak wanita tersebut, dan beliau melarang untuk mengambil keuntungan, dari usahanya.

Syu'bah berkata, "Sebab dikawatirkan budak tersebut akan berbuat zina." Beliau berkata, "*Bagian yang diperoleh oleh tukang bekam maka berilah dia minum, dari Nadhih.*" Kemudian beliau berkata terkait dengan tanah, "*Kelolahlah dia atau tinggalkanlah.*"[243]

١٧٢٠٢- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَالْخُزَاعِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَتُرَدُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ قَالَ: الْخُزَاعِيُّ مَا أَنْفَقَهُ وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ.

17202. Aswad bin Amir dan Al Khuza'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Atha`, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangisapa menanami lahan milik orang lain tanpa seizin*

---

[243] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17192 dan 17200.
Yahya bin Abu Sulaim adalah Abu Bajl Al Fazari. Dia lebih dikenal dengan sebutannya.

mereka, maka dia tidak memperoleh sedikit pun dari hasil panen tersebut, dan uang modalnya akan dikembalikan kepadanya."

Al Khuza'i berkata, "Apa yang dia nafkahkan (untuk biaya tanam), dan dia tidak berhak sedikit pun untuk memperoleh hasil panennya."[244]

١٧٢٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ.

17203. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari Sa`ib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Harga jual anjing itu adalah keji, bayaran yang diperoleh oleh wanita pelacur dari hasil perzinahan adalah keji, dan pendapatan seorang tukang bekam juga adalah keji'.*"[245]

١٧٢٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ مَكَّةَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا.

---

[244] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yagn bernama Syarik.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17200.

[245] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17192.
Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatan dalam kitab *Shahih.*

17204. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah, dari Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abdullah bin Amr, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebut-nyebut tentang Makkah. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan kota Makkah dan aku mengharamkan apa yang terdapat di antara dua bukit hitamnya (yaitu Madinah).*"[246]

١٧٢٠٥- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ عُتْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: خَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ، فَذَكَرَ مَكَّةَ وَحُرْمَتَهَا فَنَادَاهُ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: إِنَّ مَكَّةَ إِنْ تَكُنْ حَرَمًا، فَإِنَّ الْمَدِينَةَ حَرَمٌ حَرَّمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَكْتُوبٌ عِنْدَنَا فِي أَدِيمٍ خَوْلَانِيٍّ إِنْ شِئْتَ أَنْ نُقْرِئَكَهُ، فَعَلْنَا فَنَادَاهُ مَرْوَانُ أَجَلْ قَدْ بَلَغَنَا ذَلِكَ.

17205. Suraij menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Utbah bin Muslim, dari Nafi' bin Jubair, dia berkata: Marwan berkhutbah di hadapan manusia seraya menyebut-nyebut Makkah dan kesuciannya. Rafi' bin Khadij kemudian memanggilnya seraya berkata, "Sesungguhnya jika kota Makkah menjadi haram, maka kota Madinah juga haram, sebab Rasulullah SAW telah mengharamkannya. Hal itu telah tertulis di sisi kami dalam kulit Khaulani, jika engkau menginginkan kami membacakannya untukmu, maka kami akan melakukannya." Marwan berkata, "Benar, hal itu telah sampai kepada kami."[247]

---

[246] Sanadnya *hasan*, karena Risydin adalah perawi *dha'if*, namun hadits in menjadi mutabi' dan memiliki banyak syahid.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12553.

[247] Sanadnya *hasan*, karena ada Fulaih.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1360.

Utbah bin Muslim Al Madani adalah perawi *tsiqah faqih* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

١٧٢٠٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنْ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَام حَرَّمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا يُرِيدُ الْمَدِينَةَ.

17206. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ibnul Hadi, dari Abu Bakr bin Muhammad, dari Abdullah bin Amr bin Utsman, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim AS telah mengharamkan Makkah dan aku mengharamkan apa yang terdapat di antara kedua bukit hitamnya.*" Yang beliau maksudkan adalah kota Madinah.[248]

١٧٢٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى الْحُمْرَةَ قَدْ ظَهَرَتْ فَكَرِهَهَا، فَلَمَّا مَاتَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ جَعَلُوا عَلَى سَرِيرِهِ قَطِيفَةً حَمْرَاءَ، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ ذَلِكَ.

17207. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah SAW melihat Humrah (sejenis kain berwarna merah) telah mulai merebak, dan beliau tidak menyukainya. Ketika Rafi' bin Khadij meninggal, mereka pun meletakkan Qathifah

---

HR. Muslim (no. 1360).

[248] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17204.

Ibnu Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Sedangkan perawi lainnya juga sama.

(sejenis selimut beludru) berwarna merah di atas ranjangnya, maka orang-orang pun takjub akan hal itu."[249]

١٧٢٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّجَاشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَنْحَرُ الْجَزُورَ فَتُقْسَمُ عَشَرَ قِسَمٍ، ثُمَّ تُطْبَخُ فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيجًا قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ قَالَ: وَكُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا، وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مَوَاقِعِ نَبْلِهِ.

17208. Abul Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Najasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Rafi' bin Khadij menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, kemudian kami menyembelih seekor kambing dan dibagi menjadi sepuluh bagian, setelah itu daging tersebut dimasak. Kemudian kami makan daging yang telah matang sebelum terbenamnya matahari." Rafi' berkata lagi, "Kami pernah shalat Maghrib pada masa Rasulullah SAW, kemudian salah seorang, dari kami beranjak, dari tempat shalatnya untuk melihat posisi anak panahnya."[250]

---

[249] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya (3/463).

Adullah bin Ja'far adalah Ibnu Abdurrahman bin Al Miswar Al Makhrami seorang perawi *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad and Al Ijli. Sedangkan Abu Hatim dan An-Nasa`i meridhainya. Utsman bin Muhammad adalah Ibnu Al Mughirah bin Al Akhnas dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Ma'in.

Ibnu Al Madini berkata, "Dia mempunyai banyak riwayat *munkar*."

HR. Ath-Thabarni (4/288, no. 4449).

[250] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12899.

١٧٢٠٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ أَتَيَا خَيْبَرَ فِي حَاجَةٍ لَهُمَا، فَتَفَرَّقَا فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ، وَوَجَدُوهُ قَتِيلًا قَالَ: فَجَاءَ مُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ وَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ أَخُو الْقَتِيلِ وَكَانَ أَحْدَثَهُمَا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ فَبَدَأَ الَّذِي أَوْلَى بِالدَّمِ وَكَانَا هَذَيْنِ أَسَنُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرِ الْكِبَرَ! قَالَ: فَتَكَلَّمَا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمَا قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَحِقُّوا صَاحِبَكُمْ أَوْ قَتِيلَكُمْ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْكُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمْرٌ لَمْ نَشْهَدْ فَكَيْفَ نَحْلِفُ؟ قَالَ: فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ أَيْمَانًا مِنْهُمْ، فَقَالُوا: قَوْمٌ كُفَّارٌ، قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِبَلِهِ، قَالَ: فَدَخَلْتُ مِرْبَدًا لَهُمْ فَرَكَضَتْنِي نَاقَةٌ مِنْ تِلْكَ الإِبِلِ الَّتِي وَدَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهَا رَكْضَةً.

17209. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Busyair bin Yasar, dari Sahl bin Abi Hatsmah dan Rafi' bin Khadij bahwa Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud pernah mendatangi Khaibar untuk memenuhi hajat mereka, kemudian mereka pun berpisah. Setelah itu Abdullah bin Sahl dibunuh dan mereka mendapatinya dalam keadaan terbunuh. Tak lama kemudian datanglah Muhayyishah dan Huwaishah, anak dari Mas'ud. Kemudian datang pula Abdurrahman bin Sahl saudaranya yang terbunuh dimana dia lebih dahulu daripada keduanya. Mereka kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan

menyampaikan hal tersebut. Lalu mulailah orang yang lebih berhak terhadap darahnya berbicara, padahal kedua orang ini umurnya lebih tua dari orang yang berbicara. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Muliakanlah orang yang lebih besar usianya.*" Kemudian keduanya berbicara prihal temannya."

Rafi' berkata, "Maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Berikanlah tebusan untuk sahabat kalian atau orang terbunuh kalian dengan sumpah lima puluh orang, dari kalian*'. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, sebuah perkara yang kami tidak pernah menyaksikannya, lalu bagaimana kami akan bersumpah?' Beliau bersabda, '*Orang-orang Yahudi akan memaafkan kalian dengan sumpah lima puluh orang, dari mereka*'. Mereka berkata, 'Mereka adalah kaum kuffar'."

Rafi' berkata, "Maka Rasulullah SAW membayar diyat, dari hartanya sendiri."

Rafi' berkata, "Kemudian aku masuk ke dalam kandang unta milik mereka, dan tiba-tiba aku disepak oleh kaki seekor unta yang Rasulullah SAW berikan sebagai tebusan."[251]

١٧٢١٠- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

17210. Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Busyair bin Yasar, dari Sahal bin Abi Hatsmah dan Rafi' bin Khadij, dari Nabi SAW, seperti makna hadits tersebut."[252]

---

[251] Sanadya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16042.
Sahl bin Abu Hatsmah adalah seorang sahabat.

[252] Sanadnya *shahih*.

١٧٢١١- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّهُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي أَنَّهُمْ كَانُوا يُكْرُونَ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُنْبِتُ عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَشَيْئًا مِنَ الزَّرْعِ يَسْتَثْنِيهِ صَاحِبُ الزَّرْعِ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقُلْتُ لِرَافِعٍ: كَيْفَ كِرَاؤُهَا بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ؟ فَقَالَ رَافِعٌ: لَيْسَ بِهَا بَأْسٌ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ.

17211. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abi Abdirrahman, dari Hanzhalah bin Qais, dari Rafi' bin Khadij bahwa, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, bahwa pada masa Rasulullah SAW mereka pernah menyewa lahan dengan sesuatu yang tumbuh pada sungai kecil dan sesuatu dari jenis tanaman yang dikecualikan oleh pemilik lahan. Tetapi Rasulullah SAW melarang hal itu. Aku berkata kepada Rafi', "Lalu bagaimanakah penyewaannya dengan Dinar dan Dirham?" Dia menjawab, "Tidak ada masalah di dalamnya, jika dengan Dinar dan Dirham."[253]

١٧٢١٢- حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْفِرُو بِالْفَجْرِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلْأَجْرِ أَوْ لِأَجْرِهَا.

17212. Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah

[253] Sanandya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17191.

SAW bersabda, *'Akhirkanlah shalat Fajar hingga Subuh menebarkan cahayanya, karena pahalanya lebih besar atau lebih besar ganjaran pahalanya'.*"[254]

١٧٢١٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرًا قَالَ: سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نُخَابِرُ وَلاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا حَتَّى زَعَمَ رَافِعٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ فَتَرَكْنَاهُ.

17213. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amr, dia berkata: Dia mendengar Ibnu Umar berkata, "Kami mengelola lahan pertanian milik orang lain dengan ganjaran mengambil sebagian dari hasil panennya, sementara kami tidak melihat hal itu sebagai hal yang terlarang sampai Rafi' bin Khadij berdalih bahwa Rasulullah SAW telah melarangnya, maka kami pun meninggalkannya."[255]

١٧٢١٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

17214. Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Habban, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada hukum potong tangan pada buah-buahan, dan tidak pula pada mayang kurman'.*"[256]

---

[254] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17190.

[255] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14812.

[256] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17193.

١٧٢١٥- حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ نَافِعٍ الْكَلَاعِيِّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ قَالَ: مَرَرْتُ بِمَسْجِدٍ بِالْمَدِينَةِ فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَإِذَا شَيْخٌ فَلَامَ الْمُؤَذِّنَ، وَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ أَبِي أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِتَأْخِيرِ هَذِهِ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟ قَالُوا: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

17215. Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Nafi' Al Kala'i, dari penduduk Bashrah, dia berkata: Aku melewati Masjid di Madinah, lalu Iqamah dikumandangkan. Tiba-tiba ada orang tua yang mencela sang muadzin seraya berkata, "Tidakkah kamu mengetahui bahwa ayahku telah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengakhirkan shalat ini?" Abdul Wahid berkata, "Lalu aku berkata, 'Siapakah orang tua ini?' Mereka menjawab, 'Ini adalah Abdullah bin Rafi' bin Khadij'."[257]

١٧٢١٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى؟ قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ وَسَأُحَدِّثُكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ، قَالَ: وَأَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهْبًا فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَسَعَوْا لَهُ فَلَمْ يَسْتَطِيعُوهُ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[257] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Abdul Wahid bin Nafi', dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dinilai *dha'if* oleh banyak ulama.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15748.

وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ -أَوْ قَالَ: النَّعَمِ- أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا غَلَبَكُمْ فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

17216. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Masruq menceritakan kepada kami dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kita akan menghadapi pasukan musuh esok hari, sementara kita tidak memiliki pisau untuk menyembelih." Beliau bersabda, "*Gunakanlah sesuatu yang dapat menumpahkan darah, dan bacalah nama Allah atasnya lalu makanlah, tanpa tulang dan kuku. Aku akan menceritakan kepadamu, bahwa as-sinn adalah tulang, sedangkan azh-zhufur adalah pisau orang-orang Habasyah.*"

Rafi' berkata, "Lalu Rasulullah SAW mendapatkan harta rampasan perang berupa unta dan kambing. Kemudian ada seekor unta mencoba kabur, lalu mereka pun mengejarnya namun tidak mampu. Setelah itu seorang laki-laki melemparnya dengan anak panah dan menahannya. Rasulullah SAW lantas bersabda, "*Sesungguhnya unta ini memiliki sifat buas sebagaimana halnya binatang buas lainnya. Jika dia memberontak kalian, maka lakukankah seperti ini.*"[258]

١٧٢١٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَنْظَلَةَ الزُّرَقِيِّ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يُكْرُونَ الْمَزَارِعَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَاذِيَانَاتِ، وَمَا سَقَى الرَّبِيعُ وَشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ

[258] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17196.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِرَاءَ الْمَزَارِعِ بِهَذَا وَنَهَى عَنْهَا، قَالَ رَافِعٌ: وَلَا بَأْسَ بِكِرَائِهَا بِالدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ.

17217. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Hanzhalah Az-Zuraqi, dari Rafi' bin Khadij, bahwa orang-orang menyewa lahan-lahan pertanian pada masa Rasulullah SAW dengan *al madzianat* (sesuatu yang tumbuh pada kedua sisi lembah dan juga, dari hasil panen) dan apa yang diairi oleh Ar-Rabi' (bagian air untuk mengairi tanah) serta sesuatu, dari jerami gandum. Maka Rasulullah SAW membenci penyewaan lahan-lahan pertanian dengan sesuatu tersebut dan melarangnya."

Nafi' berkata, "Namun penyewaan itu tidak mengapa bila transaksinya menggunakan Dirham dan Dinar."[259]

١٧٢١٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعَامِلُ بِالْحَقِّ عَلَى الصَّدَقَةِ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

17218. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ashim bin Umar bin Qatadah Al Anshari menceritakan kepadaku dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengumpulkan*

---

[259] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17211.
Hanzalah Az-Zuraqi adalah Ibnu Qais.

harta zakat dengan benar, laksana seorang perajurit yang berperang di jalan Allah sampai dia kembali ke rumahnya."[260]

١٧٢١٩- حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْفِرُوا بِالْفَجْرِ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ.

17219. Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Mahmud bin Labid, dari sebagian sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akhirkanlah shalat fajar hingga Subuh menebarkan cahayanya, karena pahalanya lebih besar*'."[261]

١٧٢٢٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ عَمَّيْهِ -وَكَانَا قَدْ شَهِدَا بَدْرًا- أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ.

17220. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Uwais Abdullah bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Zuhri, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Salim bin Abdullah mengenai penyewaan lahan pertanian, maka dia pun menjawab, " Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku dari Rafi' bin Khadij bahwa kedua pamannya —keduanya turut ikut dalam perang Badar—

---

[260] Sanadya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15770.
[261] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17190.

mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW telah melarang penyewaan lahan pertanian."[262]

١٧٢٢١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ الْغَافِقِيِّ، عَنْ بَعْضِ وَلَدِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَادَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى بَطْنِ امْرَأَتِي، فَقُمْتُ وَلَمْ أُنْزِلْ فَاغْتَسَلْتُ وَخَرَجْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّكَ دَعَوْتَنِي وَأَنَا عَلَى بَطْنِ امْرَأَتِي، فَقُمْتُ وَلَمْ أُنْزِلْ فَاغْتَسَلْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عَلَيْكَ، الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ، قَالَ رَافِعٌ: ثُمَّ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ بِالْغُسْلِ.

17221. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Musa bin Ayub Al Ghafiqi, dari salah seorang anak Rafi' bin Khadij, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW memanggilku saat aku berada di atas perut isteriku (bersetubuh), maka aku segera beranjak sebelum mencapai ejakulasi. Kemudian aku mandi dan menemui Rasulullah SAW. Lantas aku mengabarkan hal itu kepada beliau, 'Engkau memanggilku saat aku berada di atas perut isteriku, aku lalu beranjak sebelum mencapai ejakulasi untuk mandi'. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Kamu tidak wajib mandi, kecuali jika telah keluar mani*'."

Rafi' berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mandi setelah peristiwa itu."[263]

---

[262] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17211.

١٧٢٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْعَصْرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَنْحَرُ الْجَزُورَ فَنُقَسِّمُهُ عَشَرَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ نَطْبُخُ فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيجًا قَبْلَ أَنْ نُصَلِّيَ الْمَغْرِبَ.

17222. Muhammad bin Mus'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Abu Najasyi, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami pernah shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, kemudian kami menyembelih seekor unta, lalu membaginya menjadi sepuluh bagian dan memasaknya. Kami kemudian menyantap daging yang telah matang sebelum menunaikan shalat Maghrib."[264]

١٧٢٢٣- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ أَبُو النَّجَاشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ: لَقِيَنِي عَمِّي ظُهَيْرُ بْنُ رَافِعٍ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، قَدْ نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ بِنَا رَافِقًا، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا هُوَ يَا عَمِّ؟ قَالَ: نَهَانَا أَنْ نُكْرِيَ مَحَاقِلَنَا -يَعْنِي أَرْضَنَا الَّتِي بِصِرَارٍ-، قَالَ: قُلْتُ: أَيْ عَمِّ طَاعَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثُمَّ تُكْرُوهَا، قَالَ: بِالْجَدَاوِلِ الرُّبِّ وَبِالأَصْوَاعِ مِنَ الشَّعِيرِ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا ازْرَعُوهَا أَوْ أَزْرِعُوهَا، قَالَ: فَبِعْنَا أَمْوَالَنَا بِصِرَارٍ، قَالَ عَبْد اللهِ: وَسَأَلْتُ أَبِي عَنْ

---

[263] Sanadnya *hasan*, kaerna ada perawi yang bernama Risydin meskipun dia *dha'if*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11247.

[264] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17208.

أَحَادِيثِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، مَرَّةً يَقُولُ: نَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَرَّةً يَقُولُ: عَنْ عَمَّيْهِ، فَقَالَ: كُلُّهَا صِحَاحٌ وَأَحَبُّهَا إِلَيَّ حَدِيثُ أَيُّوبَ.

17223. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ayub bin Utbah menceritakan kepada kami, Atha` Abu An-Najasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: menceritakan kepada kami Rafi' bin Khadij, dia berkata: Pamanku, Zhuhair bin Rafi' menjumpai aku seraya mengatakan, "Wahai anak saudaraku, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kami suatu perkara yang perkara itu telah akrab dengan kami." Maka aku bertanya, "Apakah itu wahai pamanku?" Dia menjawab, "Beliau melarang kami untuk menyewakan ladang-ladang kami di Shirar (nama sebuah tempat dekat Madinah)."

Rafi' berkata, "Aku lalu berkata, 'Wahai pamanku, ketaatan kepada Rasulullah SAW adalah lebih berhak (untuk dijalani). Rasulullah SAW telah bersabda (melarangnya), kemudian kalian menyewakannya dengan sebuah sungai kecil yang banyak airnya atau dengan beberapa sha' gandum'!"

Rafi' lanjut berkata, "Janganlah kalian lakukan, tetapi olahlah atau tanamilah lahan itu." Zuhair berkata, "Maka kami pun menjual harta kami yang ada di Shirar."

Abdullah berkata, "Aku bertanya kepada ayahku mengenai hadits-hadits Rafi' bin Khadij, kadang dia berkata, 'Nabi SAW telah melarang kami', dan kadang juga dia berkata, 'Dari kedua pamannya'." Ayahku lalu menjawab, "Semuanya adalah *shahih.* Yang paling aku sukai adalah hadits Ayyub."[265]

---

[265] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15153.
Atha` Abu An-Najasyi adalah Ibnu Shuhaib, seorang perawi *tsiqah.*

Hadits Uqbah bin Amir Al Juhani dari Nabi SAW*

١٧٢٢٤ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، فَسَأَلَ عُقْبَةُ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرْهَا فَلْتَرْكَبْ، فَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يَفْهَمْ عَنْهُ، فَلَمَّا خَلاَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ عَادَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مُرْهَا فَلْتَرْكَبْ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَنْ تَعْذِيبِ أُخْتِكَ نَفْسَهَا لَغَنِيٌّ.

17224. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepadaku dari Ubaidullah bin Zahr, dari Abu Sa'id, dari Abdullah bin Malik bahwa saudara perempuan Uqbah bin Amir bernadzar untuk menunaikan haji dengan berjalan kaki. Uqbah lalu menanyakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Perintahkanlah kepadanya agar dia menaiki kendaraan!*" Kemudian Uqbah menyangka bahwa beliau belum memahami ungkapannya, sehingga ketika orang yang berada di sisi beliau beranjak pergi, dia pun mengulangi pertanyaannya. Rasulullah SAW lantas bersabda, "*Perintahkanlah kepadanya agar dia menaiki kendaraan, karena Allah Azza wa Jalla tidak butuh penyiksaan saudarimu atas dirinya sendiri.*"[266]

---

*Dia adalah Uqbah bin Amir bin Abs atau Abis bin Amr bin Adi bin Rifa'ah Al Juhani. Dia masuk Islam sejak awal dan tinggal di Syam. Dia sempat hidup bersama Mu'awiyah, ikut serta dalam perangn Shiffin dan diangkat sebagai pemimpin Mesir. Setelah itu dia diturunkan lalu tinggal di sana hingga ajal menjemput dirinya pada tahun 58 H.

[266] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ubaidullah bin Zajr, seorang perawi *dha'if* tapi *maqbul* apabila dicermati atau karena haditsnya menjadi syahid. Abu sa'id adalah Ar-Ru'aini, namanya adalah Ja'tsal bin Ahan, seorang perawi faqih Mesir yang *masyhur*. Abdullah bin Malik adalah Al Yahshubi Al Mishri, seorang perawi *shaduq* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

١٧٢٢٥- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عُهْدَةَ بَعْدَ أَرْبَعٍ.

17225. Husyaim menceritakan kepada kami Yunus mengabarkan kepadaku dari Hasan, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada garansi (jaminan menanggung) cacat (budak) setelah empat hari*'."[267]

١٧٢٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ وَعَلَيْهِ فَرُّوجُ حَرِيرٍ وَهُوَ الْقَبَاءُ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ نَزَعَهُ نَزْعًا عَنِيفًا وَقَالَ: إِنَّ هَذَا لاَ يَنْبَغِي لِلْمُتَّقِينَ.

17226. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Yazid bin Abi Habib, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Maghrib bersama kami, sementara beliau mengenakan *farruj* (pakaian luar yang terbelah dari bagian belakang) yang terbuat, dari sutera alias *Al Qaba`*. Setelah menunaikan shalat,

---

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13800 dengan kisah yang berbeda dari Anas.

HR. At-Tirmidzi (4/111, no. 1536); Abu Daud (3/234, no. 3297); dan Ibnu Majah (1/689, no. 2134).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[267] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (3/284, no. 3506), pembahasan: Penyewaan, bab: Waktu budak; Ibnu Majah (2/754, no. 2245), pembahasan: Penyewaan, bab: Waktu budak; Ibnu Abu Syaibah (14/228, no. 18176), pembahasan: Membantah Abu Hanifah; dan Al Hakim (2/21).

Adz-Dzahabi dalam hal ini berbeda pendapat dengan Al Hakim dan dia menganggap hadits tersebut *mursal*, karena Al Hasan tidak pernah menyimak hadits dari Uqbah.

beliau melepasnya dengan keras seraya bersabda, '*Pakaian ini tidak layak digunakan oleh orang-orang yang bertakwa*'."[268]

١٧٢٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبُ مَكْسٍ -يَعْنِي الْعَشَّارَ-.

17227. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah At-Tujibi, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk surga, yaitu pemungut pajak ilegal (secara tidak benar)*'."[269]

١٧٢٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي رَاكِبٌ غَدًا إِلَى يَهُودَ فَلاَ تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلاَمِ، فَإِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ، خَالَفَهُ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ لَهِيعَةَ قَالاَ: عَنْ أَبِي بَصْرَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَبُو بَصْرَةَ -يَعْنِي فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ-، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ.

---

[268] Sanadnya *shahih*. Ibnu Ishaq meriwayatkan secara an'anah namun disini berfungsi sebagai mutabi'.

HR. Al Bukhari (1/484, no. 375); Muslim (3/1646, no. 2075); dan An-Nasa`i (2/72, no. 770).

[269] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16938.

Abdurrahman bin Syamamah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

17228. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Abu Abdurrahman Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Esok hari aku akan pergi dengan berkendaraan menemui orang-orang Yahudi, maka janganlah kalian memulai mengucapkan salam kepada mereka. Namun jika mereka mengucapkan salam kepada kalian, maka ucapkanlah, 'Wa alaikum (dan juga atas kalian)'.*"

Abdul Hamid bin Ja'far dan Ibnu Lahi'ah menyalahi jalur periwayatan (hadits di atas), keduanya berkata: Dari Abu Bashrah, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, Abu Bashrah berkata, "Yakni dalam hadits Ibnu Abu Adi, dari Ibnu Ishaq."[270]

١٧٢٢٩- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَقَبٍ مِنْ تِلْكَ النِّقَابِ إِذْ قَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ، أَلاَ تَرْكَبُ؟ قَالَ: فَأَجْلَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْكَبَ مَرْكَبَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقَيْبُ أَلاَ تَرْكَبُ؟ قَالَ: فَأَشْفَقْتُ أَنْ تَكُونَ مَعْصِيَةً، قَالَ: فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبْتُ هُنَيَّةً، ثُمَّ رَكِبَ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقَيْبُ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ سُورَتَيْنِ مِنْ خَيْرِ سُورَتَيْنِ قَرَأَ بِهِمَا النَّاسُ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَقْرَأَنِي (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ)، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ

---

[270] Sanadnya *shahih*. para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13701.

بِهِمَا، ثُمَّ مَرَّ بِي قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقَيْبُ، اقْرَأْ بِهِمَا كُلَّمَا نِمْتَ وَكُلَّمَا قُمْتَ؟ قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ هُوَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرِ بْنِ عَابِسٍ، وَقَالَ: ابْنُ عَبْسٍ الْجُهَنِيُّ.

17229. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Jabir menceritakan kepada kami dari Al Qasim Abu Abdirrahman, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Ketika aku menuntun Rasulullah SAW pada sebuah jalan di antara dua gunung (Naqab) tiba-tiba beliau berkata kepadaku, "*Wahai Uqbah tidakkah kamu menaiki kendaraan?*" Uqbah berkata, "Maka aku merasa segan kepada Rasulullah SAW untuk naik kendaraannya." Kemudian beliau bertanya lagi, "*Wahai Uqaib, tidakkah kamu menaiki kendaraan?*" Uqbah berkata, "Maka timbullah kekawatiran jika penolakanku itu termasuk maksiat."

Uqbah berkata lagi, "Maka Rasulullah SAW pun turun dari kendaraan lalu aku menaiki kendaraan beberapa saat, kemudian beliau naik kembali. Setelah itu beliau bersabda, '*Wahai Uqbah, maukah kamu aku ajari dua surah yang lebih baik, dari surah-surah yang biasa dibaca oleh orang-orang?*' Aku lalu menjawab, 'Mau wahai Rasulullah'. Beliau kemudian membacakan kepadaku, '*Qul a'uudzu birabbil falaq* (surah Al Falaq) dan *qul a'uudzu birabbin-naas* (surah An-Naas)'. Setelah itu iqamah shalat dikumandangkan, lalu Rasulullah SAW maju dan membaca kedua surah tersebut. Beliau kemudian melewatiku dan berkata, '*Bagaimanakah menurutmu wahai Uqaib? Bacalah kedua surah itu pada setiap kali kamu akan tidur dan ketika bangun*'."

Abdurrahman —yaitu Uqbah bin Amir bin Abis— berkata, "Ibnu Abs Al Juhani berkata."[271]

---

[271] Sanadnya *shahih*.

Ibnu Jabir adalah Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, seorang perawi *tsiqah*. Al Qasim Abu Abdurrahman adalah Al Qasim bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi.

١٧٢٣٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ ابْنَ عَابِسٍ الْجُهَنِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا ابْنَ عَابِسٍ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ مَا تَعَوَّذَ الْمُتَعَوِّذُونَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ.

17230. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Abu Abdirrahman mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abis Al Juhani mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Ibnu Abas, maukah kamu aku beritahukan sesuatu yang lebih utama, dari apa yang diucapkan oleh orang-orang yang minta perlindungan?*"

Ibnu Abbas berkata, "Aku lalu menjawab, 'Tentu'. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq) dan qul a'uudzu birabbin-naas (surah An-Naas)*', dua surah inilah."[272]

١٧٢٣١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُشَّانَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Haditsnya hanya dianggap *shahih* apabila ada prawi *tsiqah* yang meriwayatkan darinya.

HR. Abu Daud (2/73, no. 1462), pembahasan: Shalat, bab: Mu'awwidzatain; dan An-Nasa`i (8/253, no. 5437), pembahasan: Meminta Perlindungan.

[272] Sanadnya *shahih*.

Abu Abdurrahman adalah Al Qasim. Ibnu Abbas adalah Uqbah bin Amir bin Abis.

أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَثْكَلَ ثَلَاثَةً مِنْ صُلْبِهِ فَاحْتَسَبَهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ أَبُو عُشَّانَةَ مَرَّةً: فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَمْ يَقُلْهَا مَرَّةً أُخْرَى: وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

17231. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Usyanah menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata: Dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa merelakan ditinggal mati oleh tiga orang anaknya dengan mengharap ganjaran di sisi Allah Azza wa Jalla.*" Sekali waktu Abu Utsanah mengatakan, "*Di jalan Allah,*" namun sekali waktu tidak mengatakan, "*Maka dia wajib masuk surga.*"[273]

١٧٢٣٢ - حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ سُورَتَانِ فَتَعَوَّذُوا بِهِنَّ، فَإِنَّهُ لَمْ يُتَعَوَّذْ بِمِثْلِهِنَّ يَعْنِي الْمُعَوِّذَتَيْنِ.

17232. Hafshah bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Qais, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Telah diturunkan kepadaku dua surah, maka mintalah perlindungan dengannya, sebab tidak ada bacaan untuk perlindungan yang semisalnya.*" Maksudnya, *Al Mu'awwidzatain* (surah Al Falaq dan An-Naas).[274]

---

[273] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yagn bernama Ibnu Lahi'ah.
Abu Asy-Syanah adalah Hai bin Yu`min, seorang perawi *tsiqah* Mesir lagi *masyhur* dengan nama julukannya dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14219.

[274] Sanandya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17230.
Ismil adalah Ibnu Abu Khalid. Qais adalah Ibnu Abu Hazim.
HR. Muslim (1/558, no. 814).

١٧٢٣٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلاَمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ الثَّلاَثَةَ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَقَالَ: ارْمُوا وَارْكَبُوا! وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ بَاطِلٌ إِلاَّ رَمْيَةَ الرَّجُلِ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتَهُ امْرَأَتَهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ وَمَنْ نَسِيَ الرَّمْيَ بَعْدَمَا عُلِّمَهُ، فَقَدْ كَفَرَ الَّذِي عُلِّمَهُ.

17233. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dia berkata: Abu Salam menceritakan kepada kami dari Abdullah Al Auza'i, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah. Yaitu orang yang membuatnya karena mengharap kebaikan, orang yang memberikannya dan orang yang melemparnya.*"

Beliau juga bersabda, "*Kalian hendaklah memanah dan menunggang (kuda). Jika kalian (lebih memilih) memanah adalah lebih aku sukai daripada kalian menunggang (kuda). Setiap sesuatu yang seseorang bermain-main dengannya adalah batil kecuali tiga hal: lemparan seseorang dengan panahnya, melatih kudanya, dan cumbu rayunya terhadap isteri, karena semua hal itu adalah benar. Barangsiapa melupakan memanah setelah dia dilatih maka sungguh dia telah kufur terhadap yang mengajarnya.*"[275]

---

[275] Sanadnya *shahih*.

Abu Sallam adalah Abdul Malik bin Muslim bin Sallam Al Hanafi, seorang perawi *tsiqah* namun para ulama menilainya berpaham Syiah. Abullah Al Azraq

١٧٢٣٤-حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

17234. Abu Bakr bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad *maula* Al Mughirah bin Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ka'b bin Alqamah menceritakan kepadaku dari Abul Khair Martsad bin Abdullah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kaffarat nadzar sama dengan kaffarat sumpah*'."[276]

١٧٢٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

17235. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir,

---

adalah Ibnu Zaid yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sedangkan ulama yang lain tidak berkomentar tentang dirinya.

HR. At-Tirmidzi (4/174, no. 1637), pembahasan: Jihad, bab: Keutamaan Menembak; An-Nasa`i (6/222, no. 3578), pembahasan: Kuda, bab: Mendidik kuda; dan Ibnu Majah (2/940, no. 2811).

[276] Sanandya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Muhammad maula Al Mughirah, yaitu Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad yang dinilai *dha'if* oleh Al Bukhari dan Ad-Daraquthni bahkan dinilai *majhul* oleh Abu Hatim. Ka'b bin Alqamah Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Muslim (2/1265, no. 1645), pembahasan: Sumpah, bab: Kafarat nadzar; Abu Daud (3/241, no. 3323); dan At-Tirmidzi (4/106, no. 1528).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syarat-syarat yang lebih berhak untuk ditepati adalah syarat yang kalian gunakan untuk menghalalkan kemaluan.*"[277]

١٧٢٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

17236. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Qais menceritakan kepadaku dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah diturunkan kepadaku beberapa ayat, dan aku belum pernah melihat semisalnya, yaitu 'qul a'uudzu birabbin-naas' hingga akhir surah dan 'qul a'uudzu birabbil falaq' hingga akhir surah.*"[278]

١٧٢٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ بَعْجَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ ضَحَايَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَأَصَابَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ جَذَعَةً، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا.

17237. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami

---

[277] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Al Bukhari (9/217, no. 5151), pembahasan: Nikah, bab: Syarat nikah; Muslim (2/1035, no. 1418); At-Tirmidzi (3/425, no. 1127); dan Abu Daud (2/244, no. 2139).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*.

[278] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17230.

Ismail adalah Ibnu Abu Khalid. Qais adalah Ibnu Abu Hazim.

dari Ba'jah bin Abdullah, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW membagi-bagikan hewan kurban kepada para sahabat, lalu Uqbah bin Amir mendapatkan *jadza'ah* (unta yang masih berumur s/d 1 tahun). Setelah itu dia bertanya kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Berkurbanlah dengannya!*"[279]

١٧٢٣٨- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ فِي سَفَرٍ وَمَعَنَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّكَ يَرْحَمُكَ اللهُ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُمَّنَا، فَقَالَ: لاَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الْوَقْتَ وَأَتَمَّ الصَّلاَةَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَمَنْ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

17238. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ayyas menceritakan kepada kami dari Abdirrahman bin Harmalah Al Aslami, dari Abu Ali Al Hamdani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku keluar dalam sebuah perjalanan bersama Uqbah bin Amir, lalu kami bertanya kepadanya, "Engkau —semoga Allah merahmatimu— adalah salah seorang, dari sahabat Rasulullah SAW karena itu, imamilah kami." Uqbah menjawab, "Tidak, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengimami manusia dengan tepat waktu dan menyempurnakan shalat, maka dia dan makmum akan mendapatkan pahala. Namun barangsiapa*

---

[279] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14439.
Ba'jah adalah Ibnu Abdullah bin Badr Al Juhaini, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain.*
HR. Al Bukhari (10/4, no. 5547); dan Muslim (3/1556, no. 1965).

mengurangi sesuatu, dari ketepatan waktu dan kesempurnaan shalat, maka dia akan berdosa dan pahala untuk makmum'."[280]

١٧٢٣٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الرُّعَيْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـنِ مَالِـكٍ الْيَحْصَبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ حَافِيَـةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَـالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَصْـنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

17239. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Abu Sa'id Ar-Ru'aini, dari Abdullah bin Malik Al Yahshabi, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa saudara perempuannya pernah bernadzar untuk berjalan kaki dengan tanpa alas kaki dan tidak memakai kerudung. Uqbah lalu bertanya kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidaklah berbuat aniaya sedikit pun kepada saudara perempuanmu itu. Perintahkanlah agar dia memakai kerudung dan berkendaraan, setelah itu dia hendaknya berpuasa tiga hari.*"[281]

---

[280] Sanadnya *shahih.*

Abdurrahman bin Harmalah adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Abu Ali Al Hamadani adalah Tsumamah bin Syafi, dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i, dan Ibnu Hibban, sedangkan Adz-Dzahabi mengikuti pendapat keduanya dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Abu Daud (1/158, no. 580), pembahasan: Shalat, bab: Imam dan keutamaannya; Ibnu Majah (1/314, no. 983); Ibnu Hibban (110, no. 374); dan Al Hakim (1/210 dan 213).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* di dua tempat dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[281] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17224.

Abaidullah bin Zahr Adh-Dhamri Al Ifriqi dinilai *tsiqah* oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Abu Sa'id Ar-Ru'aini adalah Ja'tsal bin

١٧٢٤٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ- قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَثَلَ الَّذِي يَعْمَلُ السَّيِّئَاتِ، ثُمَّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ عَلَيْهِ دِرْعٌ ضَيِّقَةٌ قَدْ خَنَقَتْهُ، ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ، ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً أُخْرَى، فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ أُخْرَى حَتَّى يَخْرُجَ إِلَى الْأَرْضِ.

17240. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yakni Ibnul Mubarak— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abul Khair menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan keburukan kemudian beramal kebajikan laksana seorang yang pada badannya melekat baju besi sempit dan membuatnya tercekik. Jika dia beramal kebaikan maka akan terbuka satu ikatan, jika dia beramal kebaikan lagi maka akan teruraiIah satu ikatan lagi hingga dia keluar dari bumi (meninggal)*'."[282]

١٧٢٤١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُلَيْلٍ السَّلِيحِيُّ وَهُمْ إِلَى قُضَاعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنْتُ مَعَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ جَالِسًا قَرِيبًا مِنَ الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَخَرَجَ مُحَمَّدُ بْنُ

Ahan Al Mishri, seorang perawi yang faqih, *masyhur tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Abdullah bin Malik Al Yahshubi juga demikian.

[282] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Abu Al Khair adalah Martsad bin Abdullah Al Yazini.

Al Haitsami (10/201) berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

أَبِي حُذَيْفَةَ فَاسْتَوَى عَلَى الْمِنْبَرِ فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةً مِـــنَ الْقُرْآنِ قَالَ: وَكَانَ مِنْ أَقْرَإِ النَّاسِ قَالَ: فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ: صَـــدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُـــولُ: لَيَقْـــرَأَنَّ الْقُرْآنَ رِجَالٌ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

17241. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnul Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Imran menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Mulail As-Salihi Qudha'ah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Pada hari Jum'at aku duduk-duduk bersama Uqbah bin Amir dekat dengan mimbar, lalu Muhammad bin Abu Hudzaifah keluar dan duduk di atas mimbar berkuthbah di hadapan manusia. Kemudian dia membacakan satu surah, dari Al Qur`an."

Perawi berkata: Muhammad bin Abu Hudzaifah adalah orang paling pandai dalam membaca Al Qur`an di antara mereka. Kemudian Uqbah bin Amir berkata, "Maha benar Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sekelompok orang benar-benar akan membaca Al Qur`an dan (bacaan mereka) tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana halnya anak panah melesat dari busurnya'*."[283]

---

[283] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15919.

Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Malil As-Sulaihi Al Balwa Al Qudha'i, adalah perawi *tsiqah* menurut Ibnu Hibban dan ayahnya. Selain itu, tidak ada seorang ulama pun yang menilainya cacat.

HR. Ibnu Majah (1/61, no. 171).

١٧٢٤٢- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيُّ عَمَّنْ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعِيًا، فَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ نَأْكُلَ مِنَ الصَّدَقَةِ فَأَذِنَ لَنَا.

17242. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Amr Al Ma'afiri mengabarkan kepadaku dari seorang pria yang pernah mendengar Uqbah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk mengumpulkan harta zakat, lalu aku meminta izin kepada beliau agar dapat makan dari harta zakat itu, maka beliau pun mengizinkan kami."[284]

١٧٢٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرٌو -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يُخْبِرُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَ الْحِلْيَةِ وَالْحَرِيرِ وَيَقُولُ: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيرَهَا، فَلاَ تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا.

17243. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin —yakni Ibnu Sya'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr —yakni Ibnul Harits— menceritakan kepadaku dari Abu Usyanah, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir mengabarkan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang mereka yang memiliki perhiasan emas dan pakaian sutera untuk memakainya, beliau

[284] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang berasal dari Uqbah denilai *majhul*. Begitu pula yang dikemuakkan oleh Al Haitsami (3/84).

bersabda, "*Jika kalian menginginkan perhiasan surga dan pakaian suteranya, maka janganlah kalian memakainya ketika di dunia.*"[285]

١٧٢٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ أَبُو الْحَجَّاجِ الْمَهْرِيُّ-، عَنْ حَرْمَلَةَ بْنِ عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ اللهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيهِ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اسْتِدْرَاجٌ، ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ).

17244. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin —yakni Ibnu Sa'd Abul Hajjaj Al Mahri— menceritakan kepada kami dari Harmalah bin Imran At-Tujibi, dari Uqbah bin Muslim, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kalian melihat Allah memberikan kemewahan dunia kepada seorang hamba pelaku maksiat dengan sesuatu yang dia sukai, maka sesungguhnya itu hanyalah istidraj.*" Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat, "*(Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa).*" (Qs. Al An'aam [6]: 44)[286]

---

[285] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Risydin. Abu Usyanah adalah Hai bin Yu`min seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17226.

[286] Sanandya *shahih*, karena ada perawi yang bernama Risydin. Sedangkan yang lain adalah perawi *tsiqah*.

Al Haitsami (7/20) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Sedangkan Al Baihaqi menisbatkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* kepada Al Baihaqi dan dia menilainya *hasan*."

١٧٢٤٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْجَبُ رَبُّكُمْ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي شَظِيَّةٍ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُقِيمُ.

17245. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Usyanah Uqbah bin Amir, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Rabb kalian takjub terhadap seorang pengembala kambing di puncak gunung, yang mengumandangkan adzan dan iqamah.*"[287]

١٧٢٤٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَنْسَابَكُمْ هَذِهِ لَيْسَتْ بِسِبَابٍ عَلَى أَحَدٍ، وَإِنَّمَا أَنْتُمْ وَلَدُ آدَمَ طَفُّ الصَّاعِ لَمْ تَمْلَئُوهُ لَيْسَ لِأَحَدٍ فَضْلٌ إِلَّا بِالدِّينِ أَوْ عَمَلٍ صَالِحٍ حَسْبُ الرَّجُلِ أَنْ يَكُونَ فَاحِشًا بَذِيًّا بَخِيلًا جَبَانًا.

17246. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dari Ali bin Rabbah, dari Uqbah bin Amir bahwa, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya nasab-nasab kalian ini, bukanlah alat untuk merendahkan orang lain. Kalian hanyalah anak Adam. Isi sha' telah jatuh tertumpah dan kalian belum mengisinya. Tidak ada keutamaan bagi seseorang kecuali dengan agama atau amalan shalih. Seseorang cukup dianggap celaka jika dia adalah orang yang suka berbuat keji, bertutur kata jorok, bakhil dan pengecut.*"[288]

---

[287] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

HR. Abu Daud (2/4, no. 1203), pembahasan: Shalat, bab: Adzan dalam perjalanan; An-Nasa`i (2/20, no. 666), pembahasan: Adzan, bab: Adzan bagi orang shalat sendirian; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/310, no. 855).

[288] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

١٧٢٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ وَرَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ بُخْتٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سُلَيْمٍ الْجُهَنِيِّ كُلُّهُمْ يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ عُقْبَةُ: كُنَّا نَخْدُمُ أَنْفُسَنَا، وَكُنَّا نَتَدَاوَلُ رَعِيَّةَ الإِبِلِ بَيْنَنَا، فَأَصَابَنِي رَعِيَّةُ الإِبِلِ، فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَائِمٌ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ حَدِيثِهِ وَهُوَ يَقُولُ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَغُفِرَ لَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَجْوَدَ هَذَا، قَالَ: فَقَالَ قَائِلٌ: بَيْنَ يَدِي الَّتِي كَانَ قَبْلَهَا يَا عُقْبَةُ أَجْوَدُ مِنْهَا فَنَظَرْتُ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: فَقُلْتُ: وَمَا هِيَ يَا أَبَا حَفْصٍ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

17247. Abul Ala` Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Abu Utsman, dari Jubair bin Nufair dan Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani dan Abdul Wahab bin Bukht, dari Laits bin Sulaim Al Juhani semuanya menceritakan dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Uqbah berkata: Kami melayani diri kami sendiri, dan kami bergantian untuk mengembala hewan ternak (unta), lalu tibalah giliran untuk mengembala kambing tersebut kepadaku, aku lalu

---

Al Haitsami (8/83-84) memberi isyarat kepada hal ini.

mengembalakannya pada sore hari. Kemudian aku mendapati Rasulullah SAW sedang berdiri dan berkhutbah di hadapan orang-orang, dan di antara apa yang aku dengar dari perkataan beliau adalah, *"Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, lalu melaksanakan shalat dua rakaat dengan menghadirkan hati dan wajahnya (di hadapan Allah), kecuali dia wajib masuk surga dan diampuni dosanya."*

Uqbah berkata, "Aku lalu berkata, 'Alangkah indahnya perkataan ini'!"

Uqbah berkata: Setelah itu seseorang di hadapanku mengatakan (sabda Rasul) yang sebelumnya, "Wahai Uqbah, sesungguhnya beliau bersabda sebelum kamu datang, lalu aku melihatnya." Ternyata dia adalah Umar bin Al Khaththab. Aku bertanya, "Perkataan apakah itu wahai Abu Hafs?" Dia menjawab, "Beliau bersabda sebelum kamu datang, *'Tidaklah seorang dari kalian berwudhu lalu dia menyempurnakan wudhunya dan mengucapkan, asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariika lah wa anna muhammadar-rasuulullaah (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba serta rasul-Nya), kecuali akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang berjumlah delapan pintu, dia dapat masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki'.*"[289]

---

[289] Sanadnya *shahih.*

Abu Utsman adalah perawi *tsiqah* namun para ulama tidak menyebutkan namanya.

Ibnu Manjuwaih berkata, "Nampaknya, dia adalah Sa'id bin Hani Al Khaulani Al Mishri, namun para ulama tidak menyebutkannya dalam jajaran murid Jubair bin Nufair. Bisa jadi dia telah disebutkan di tempat lain."

HR. Muslim (1/209, no. 234), pembahasan: Thaharah, bab: Dzikir yang dianjurkan setelah berwudhu; Abu Daud (1/43, no. 169); dan An-Nasa`i (1/95, no. 151).

١٧٢٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ شِفَاءٌ، فَفِي شَرْطَةِ مُحْجِمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيَّةٍ تُصِيبُ أَلَمًا، وَأَنَا أَكْرَهُ الْكَيَّ وَلَا أُحِبُّهُ.

17248. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayyub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Walid menceritakan kepada kami dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika pada sesuatu itu ada kesembuhan, maka hal itu terdapat pada tiga hal, yaitu: Sayatan bekam, tegukan madu atau kai (sundutan api) yang menimbulkan rasa perih. Dan aku membenci kai dan tidak pula menyukainya'.*"[290]

١٧٢٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ مِنْ عَمَلِ يَوْمٍ إِلَّا وَهُوَ يُخْتَمُ عَلَيْهِ، فَإِذَا مَرِضَ الْمُؤْمِنُ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبَّنَا، عَبْدُكَ فُلَانٌ قَدْ حَبَسْتَهُ، فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: اخْتِمُوا لَهُ عَلَى مِثْلِ عَمَلِهِ حَتَّى يَبْرَأَ أَوْ يَمُوتَ.

---

[290] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdullah bin Al Walid. Meskipun ada unsur lemah pada dirinya namun haditsnya *hasan*, sebab hadist ini mempunyai beberapa syahid.

Al Haitsami (5/90) menilai hadits ini *shahih*.

Lih. *syahid* hadits ini pada hadits no. 9439.

17249. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepadaku bahwa Abul Khair menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tiada amalan pada suatu hari kecuali amalan tersebut ada penutupnya. Maka jika seorang mukmin jatuh sakit malaikat akan berkata, 'Wahai Rabb kami, Engkau telah menahan hamba-Mu si fulan (untuk beramal)'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Tutuplah amalan untuknya sebagaimana amalan yang dia lakukan sampai dia sembuh atau meninggal dunia'.*"[291]

١٧٢٥٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَبْدُ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا كِتَابَ اللهِ وَتَعَاهَدُوهُ وَتَغَنُّوا بِهِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْمَخَاضِ فِي الْعُقُلِ.

17250. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pelajarilah Kitabullah (Al Qur`an) dan jagalah ia, serta perbaguslah suara kalian saat membacanya. Demi Dzat yang jiwaku*

---

[291] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama IBnu Lahi'ah. Abu Al Khair adalah Yazid bin Hubaib.

Makna hadits ini terdapat dalam kitab *Shahih*. Lih. *Majma' Az-Zawa`id* (2/303).

HR. Al Bukhari (4/70, *tha`*); Malik (940); dan Ibnu Abu Syaibah (3/231). Mereka semua menilai hadits ini *shahih*.

berada di tangan-Nya, sesungguhnya hapalan Al Qur`an itu lebih cepat hilang daripada unta dalam ikatannya'."[292]

١٧٢٥١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْكِتَابَ وَاللَّبَنَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَالُ الْكِتَابِ؟ قَالَ: يَتَعَلَّمُهُ الْمُنَافِقُونَ، ثُمَّ يُجَادِلُونَ بِهِ الَّذِينَ آمَنُوا، فَقِيلَ: وَمَا بَالُ اللَّبَنِ؟ قَالَ: أُنَاسٌ يُحِبُّونَ اللَّبَنَ فَيَخْرُجُونَ مِنَ الْجَمَاعَاتِ، وَيَتْرُكُونَ الْجُمُعَاتِ.

17251. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Qabil menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya yang aku khawatirkan atas umatku adalah Al Kitab (Al Qur`an) dan Al-Laban (susu)*'. Lalu beliau ditanya, 'Mengapa dengan Al Kitab?' Beliau menjawab, '*Orang-orang munafik mempelajarinya, kemudian mereka mempergunakannya untuk mendebat orang-orang yang beriman*'. Kemudian beliau ditanya lagi, 'Lalu ada apa dengan *Al-Laban*?' Beliau menjawab, '*Yaitu mereka yang menyukai susu, lalu mereka keluar, dari jamaah dan mereka pun meninggalkan shalat Jum'at*'."[293]

---

[292] Sanadnya *shahih.*

Musa bin Ali adalah Ibnu Riyah, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Ayahnya lebih lebih *tsiqah*, lebih hafizh dan haditsnya pun diriwayatkan oleh Muslim.

Al Haitsami (7/169) berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih.*"

HR. An-Nasa`i (*Al Kubra*, 5/18, no. 8034); dan Ad-Darimi (2/531, no. 3348).

[293] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Abu Qubail adalah Hai bin Hani` Al Ma'arifi, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad.* Selain itu, dia juga menilai hadits tersebut *shahih* (*Al Majma'*, 2/194).

١٧٢٥٢- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

17252. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ka'b bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kafarat nadzar sama seperti kafarat sumpah.*"[294]

١٧٢٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ زُرْعَةَ الْمَعَافِرِيُّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُخِيفُوا أَنْفُسَكُمْ بَعْدَ أَمْنِهَا، قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الدَّيْنُ.

17253. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Bakr bin Amr Al Ma'afiri menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Zur'ah Al Ma'afiri menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menakut-nakuti diri kalian sendiri setelah adanya rasa aman*'. Para sahabat bertanya, 'Apakah itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Yaitu dengan utang*'."[295]

---

294 Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17234.

295 Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Risydin. Bakar bin Amr Al Ma'arifi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*. Syu'aib bin Zur'ah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sedangkan Al Bukhari tidak berkomentar tentang dirinya.

١٧٢٥٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ أَبَا سَلَّامٍ حَدَّثَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ يَأْتِينِي فَيَقُولُ: اخْرُجْ بِنَا نَرْمِي، فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ تَثَاقَلْتُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةً الْجَنَّةَ؛ صَانِعَهُ الْمُحْتَسِبَ فِيهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلَهُ، فَارْمُوا وَارْكَبُوا وَلَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَلَيْسَ مِنَ اللَّهْوِ إِلَّا ثَلَاثٌ؛ مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَرَمْيُهُ بِقَوْسِهِ، وَمَنْ عَلَّمَهُ اللهُ الرَّمْيَ فَتَرَكَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَنِعْمَةً كَفَرَهَا.

17254. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya, dia berkata: Khalid bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Uqbah datang kepadaku dan berkata, "Keluarlah bersama kami untuk latihan memanah?" Aku pun merasa berat enggan memenuhi ajakannya pada hari itu, lalu dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah, yaitu: orang yang membuatnya dengan mengharap kebaikan, orang yang meluncurkannya, dan orang yang menyiapkannya. Karena itu, memanah dan tunggangilah kuda kalian. Jika kalian benar-benar memanah, maka itu lebih aku sukai daripada kalian latihan berkuda. Ada tiga hal yang tidak dianggap sia-sia, yaitu: sendau gurau seseorang bersama isterinya, latihan berkuda, dan melepaskan anak panah dari busurnya. Barangisapa diajarkan oleh Allah cara memanah, kemudian dia meninggalkannya*

Al Haitsami (4/126) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang bersalah dari salah satu dari keduanya dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

karena enggan dan berpaling darinya, maka sungguh itu adalah nikmat yang telah dikufurinya'."[296]

١٧٢٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَـــنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ، فَإِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا.

17255. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Bacalah olehmu al mu'awwidzatain (surah Al Falaq dan An-Naas) karena kamu tidak akan membaca yang semisal keduanya*."[297]

١٧٢٥٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَّافٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ جُهَيْنَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهَا سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةٌ مِنْ بَعْدِي فَإِنْ صَلَّوْا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَأَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَهِيَ لَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ لَمْ يُصَلُّوا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا وَلَمْ يُتِمُّوا رُكُوعَهَا وَلَا سُجُودَهَا فَهِـــيَ لَكُـــمْ وَعَلَيْهِمْ.

---

[296] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17233.
Yahya bin Hamzah adalah Ibnu Waqid Al Hadhrami, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdurrahman bin Yazid adalah Ibnu Jabir. Abu Salam adalah Al Aswad Al Habasyi, namanya adalah Mamthur, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

[297] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Masyrah bin Ha'an Al Ma'afiri adalah perawi *maqbul* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17238.

17256. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aththaf menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Harmalah, dari seorang laki-laki Juhainah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di tengah-tengah kalian akan muncul para pemimpin setelahku, maka jika mereka menunaikan shalat tepat pada waktunya, lalu menyempurnakan wudhu dan sujud, maka ganjaran pahalanya adalah bagi mereka dan juga bagi kalian. Jika mereka tidak menunaikan shalat tepat pada waktunya, dan tidak pula menyempurnakan ruku serta sujud, maka pahala dari shalat itu untuk kalian, sedangkan dosanya ditimpakan atas mereka'*."[298]

١٧٢٥٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَإِنِّي أُعْطِيتُهُمَا مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ.

17257. Ishaq bin Ibrahim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bacalah dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah, karena kedua ayat itu diberikan kepadaku dari bawah Arsy'*."[299]

---

[298] Sanadnya *dha'if*, karena perawi yang berasal dari Uqbah berstatus *majhul*. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 17238.
[299] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Ishaq. Para ulama masih mempermasalahkan hapalan Salamah bin Al Fadhl Al Abrasy.

١٧٢٥٨- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ -يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

17258. Attab —yakni Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnul Mubarak— menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub mengabarkan kepada kami, Ka'b bin Alqamah menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Syimasah menceritakan dari Abul Khair, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kafarat nadzar sama seperti kafarat sumpah'.*"[300]

١٧٢٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخِفَافُ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرَ أَنَّ قَيْسًا الْجُذَامِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً فَهِيَ فِكَاكُهُ مِنَ النَّارِ.

17259. Abdul Wahab Al Khifaf menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dia berkata: Dia menyebutkan bahwa Qais Al Judzami menceritakan kepadanya dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membebaskan seorang budak wanita mukminah, maka hal itu akan menjadi pembebas dirinya dari neraka.*"[301]

Al Haitsami (6/2/3) menyebutkan perbedaan pendapat tentangnya, "Hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahih* dan *masyhur*. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini dalam pembahasan keutamaan surah Al Baqarah."

[300] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17252.

[301] Sanadnya *munqathi'.*

١٧٢٦٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ الْمِصْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ التُّجِيبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى مِنْبَرِ مِصْرَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يَبِيعُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَهُ.

17260. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abi Habib Al Mishri menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Syimasah At-Tujibi, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata di atas mimbar Mesir, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak halal bagi seseorang melakukan transaksi jual beli ketika saudaranya sedang bertransaksi sampai dia (pihak pertama yang bertransaksi) meninggalkan transaksinya*'."[302]

١٧٢٦١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ مُسْلِمٍ يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَ، وَلَا يَبِيعُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَ.

Qatadah dalam hal ini tidak menyatakan secara jelas siapa yang mencceritakan hadits kepadanya dari Qais Al Judzami, seorang sahabat dan Ad-Danatil bin Qais.

Para ulama mengatakan, Qatadah tidak pernah menyimak hadits darinya.

HR. Abu Ya'la (3/296, no. 1760); dan Ath-Thayalisi (1/243, no. 1193).

[302] Sanadnya *shahih.*

Abdurrahman bin Syamasah Al Mishri Al Mihri adalah perawi *tsiqah masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Muslim (2/1034, no. 1414); Ibnu Majah (2/755, no. 2246); Abu Ya'la (3/298, no. 1762); dan Al Baihaqi (7/180).

17261. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Syimasah At-Tujibi, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak halal bagi seorang muslim meminang wanita yang sedang dipinang saudaranya hingga dia (pihak pertama yang meminang) meninggalkan wanita tersebut. Dan tidak boleh seseorang melakukan transaksi jual beli ketika saudaranya sedang bertransaksi hingga dia (pihak pertama) meninggalkannya'.*"[303]

١٧٢٦٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ الْمِصْرِيُّ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ وَيَزَنُ بَطْنٌ مِنْ حِمْيَرَ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا أَبُو أَيُّوبَ خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ الأَنْصَارِيُّ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْرَ غَازِيًا وَكَانَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرِ بْنِ عَبْسٍ الْجُهَنِيُّ أَمَّرَهُ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: فَحَبَسَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ بِالْمَغْرِبِ، فَلَمَّا صَلَّى قَامَ إِلَيْهِ أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ لَهُ: يَا عُقْبَةُ أَهَكَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ أَمَا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ تَزَالُ أُمَّتِي بِخَيْرٍ أَوْ عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ قَالَ: فَقَالَ: بَلَى قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ قَالَ: شُغِلْتُ قَالَ: فَقَالَ: أَبُو أَيُّوبَ أَمَا وَاللهِ مَا بِي إِلاَّ أَنْ يَظُنَّ النَّاسُ أَنَّكَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ هَذَا.

17262. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid

[303] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

bin Abu Habib Al Mishri menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Yazani —dan Yazan adalah keturunan dari Himyar—, dia berkata, "Abu Ayub Khalid bin Zaid Al Anshari, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, mendatangi kami di Mesir untuk berangkat perang, dan Uqbah bin Amir Al Juhani telah dipilih oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan menjadi pemimpin kami."

Martsad berkata: Saat itu Uqbah bin Amir terlambat untuk melaksanakan shalat Maghrib, ketika telah melaksanakan shalat Abu Ayyub Al Anshari menemuinya seraya berkata kepadanya, "Wahai Uqbah, begitukah kamu melihat Rasulullah SAW menunaikan shalat Maghrib? Apakah kamu belum mendengar sabda Rasulullah SAW, 'Umatku akan senantiasa berada dalam kebaikan, atau berada di atas fitrah selama mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib hingga bintang-bintang itu saling berdekatan'."

Martsad berkata, "Uqbah lalu menjawab, 'Benar'. Lalu Abu Ayub bertanya lagi, 'Lantas apa yang menyebabkanmu berbuat demikian?' Uqbah menjawab, 'Aku telah dibuat sibuk (dilalaikan)'. Abu Ayub berkata, 'Bagiku demi Allah, tidak ada masalah, hanya saja (aku khawatir) orang-orang akan menyangka bahwa kamu telah melihat Rasulullah SAW berbuat seperti itu'."[304]

١٧٢٦٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ جُعْثُلٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ

---

[304] Sanadnya *shahih.*

HR. Muslim (), pembahasan: Shalat, bab: Waktu Maghrib; Abu Daud (418); Ibnu Majah (689); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/218); Al Hakim (1/190); dan Al Baihaqi (1/370).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Muslim dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

بْنِ عَامِرٍ أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ نَذَرَتْ فِي ابْنٍ لَهَا لَتَحُجَّنَّ حَافِيَةً بِغَيْرِ خِمَارٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَحُجُّ رَاكِبَةً مُخْتَمِرَةً وَلْتَصُمْ.

17263. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sawadah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Ju'tsul Al Qitbani, dari Abu Tamim Al Jaisyani, dari Uqbah bin Amir, bahwa saudara perempuan Uqbah pernah bernadzar terkait dengan kelahiran anak laki-lakinya, bahwa dia akan menunaikan haji dengan berjalan kaki tanpa sepatu dan tanpa mengenakan kerudung. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, "*Dia hendaknya menunaikan haji dengan berkendaraan dan memakai tudung, setelah itu dia hendaknya menunaikan puasa.*"[305]

١٧٢٦٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَتَرَ مُؤْمِنًا كَانَ كَمَنْ أَحْيَا مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا.

17264. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ka'b bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Katsir *maula* Uqbah bin Amir Al Juhani, dari Uqbah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menutupi aib seorang mukmin maka dia seperti seorang yang menghidupkan kembali bayi yang ditanam hidup-hidup dari kuburnya.*"[306]

---

[305] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Abu Tamim Al Jaisyani adalah Abdullah bin Malik bin Abu Al Asham Al Mishri seorang aperawi *tsiqah* dari kalangan tabiin senior.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17224.

[306] Sanandya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Abu Katsir adalah Katsir Abu Al Haitsam maula Uqbah bin Amir, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al Bukhari.

١٧٢٦٥- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَمُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ مَوْلًى لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ يُقَالُ لَهُ كَثِيرٌ، قَالَ: لَقِيتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ لَنَا جِيرَانًا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، قَالَ: دَعْهُمْ، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَلاَ أَدْعُو عَلَيْهِمُ الشُّرَطَ؟ فَقَالَ عُقْبَةُ: وَيْحَكَ، دَعْهُمْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى عَوْرَةً فَسَتَرَهَا كَانَ كَمَنْ أَحْيَا مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا.

17265. Hasan bin Musa dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ka'b bin Alqamah menceritakan kepada kami dari *maula* Uqbah bin Amir yang biasanya dipanggil Katsir, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Uqbah bin Amir, lalu aku mengabarkan kepadanya bahwa aku mempunyai tetangga yang minum khamer. Uqbah bin Amir berkata, "Tinggalkanlah mereka." Kemudian budak itu datang kembali dan berkata, "Haruskah aku memanggil polisi untuk mereka?" Uqbah bin Amir menjawab, "Celaka kamu, biarkanlah mereka. Karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa melihat aurat, kemudian dia menutupinya maka dia seperti seorang yang menghidupkan bayi yang ditanam hidup-hidup dari kuburnya'.*"[307]

١٧٢٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُبَارَكٍ، أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ أَنَّهُ سَمِعَ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ -أَوْ

HR. Abu Daud (4/273, no. 4891).

[307] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

قَالَ: يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ-، قَالَ يَزِيدُ: وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لاَ يُخْطِئُهُ يَوْمٌ إِلاَّ تَصَدَّقَ فِيهِ بِشَيْءٍ وَلَوْ كَعْكَةً أَوْ بَصَلَةً أَوْ كَذَا.

17266. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak mengabarkan kepada kami, Harmalah bin Imran mengabarkan kepada kami, bahwa dia mendengar Yazid bin Abu Habib menceritakan, bahwa Abul Khair menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya hingga perkara di antara manusia diputuskan, atau segala perkara di antara manusia dihukumi'*."

Yazid berkata, "Tiada suatu hari pun ketika Abul Khair jatuh dalam kesalahan melainkan dia bersedekah dengan sesuatu, baik dengan sepotong kue, bawang merah, atau yang semisal."[308]

١٧٢٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا مُعَانُ بْنُ رِفَاعَةَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: لَقِيتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَدَأْتُهُ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَجَاةُ هَذَا الأَمْرِ؟ قَالَ: يَا عُقْبَةُ، احْرُسْ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ، قَالَ: ثُمَّ لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَدَأَنِي فَأَخَذَ بِيَدِي، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ خَيْرَ ثَلاَثِ سُوَرٍ أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ وَالْفُرْقَانِ الْعَظِيمِ، قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، جَعَلَنِي اللهُ فِدَاكَ قَالَ: فَأَقْرَأَنِي (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ

---

[308] Sanandya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Ibn Al Mubarak (*Az-Zuhd*, 227, no. 645); Ibnu Hibban (209, no. 817); Ibnu Khuzaimah (4/94, no. 243); Al Hakim (1/416); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 8/181).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

ٱلْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ)، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ، لاَ تَنْسَاهُنَّ وَلاَ تَبِيتَ لَيْلَةً حَتَّى تَقْرَأَهُنَّ، قَالَ: فَمَا نَسِيتُهُنَّ مِنْ مُنْذُ قَالَ: لاَ تَنْسَاهُنَّ وَمَا بِتُّ لَيْلَةً قَطُّ حَتَّى أَقْرَأَهُنَّ، قَالَ عُقْبَةُ: ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَدَأْتُهُ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِفَوَاضِلِ الأَعْمَالِ! فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ، صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ.

17267. Abul Mughirah menceritakan kepada kami, Mu'an bin Rifa'ah menceritakan kepada kami, Ali bin Yazid menceritakan kepadaku dari Al Qasim, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku berjumpa dengan Rasulullah SAW, lalu aku memulai dalam memberi salam seraya meraih tangannya."

Uqbah berkata, "Aku lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kesuksesan dari perkara ini?' Beliau menjawab, *'Wahai Uqbah, jagalah lisanmu, lapangkan rumahmu, dan menangislah atas kesalahan-kesalahanmu'*."

Uqbah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW menemuiku, memulai dalam memberi salam dan meraih tanganku, beliau lalu bersabda, *'Wahai Uqbah bin Amir, maukah kamu aku ajari kebajikan, dari tiga surah yang telah diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur dan Al Furqan Al Azhim'?*"

Uqbah berkata, "Aku menjawab, 'Tentu! Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu'."

Uqbah berkata, "Beliau kemudian membaca, *'Qul huwallaahu ahad (surah Al Ikhlaash) dan, qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq) serta qul A'uudzu birabbin-naas (surah An-Naas)'.* Setelah itu beliau bersabda, *'Wahai Uqbah, janganlah kamu melupakannya dan janganlah kamu bermalam hingga kamu membacanya'*."

Uqbah berkata, "Maka aku pun tidak pernah melupakannya sejak beliau mengatakan, '*Janganlah kamu melupakannya*'. Aku pun tidak pernah bermalam hingga aku membacanya."

Uqbah berkata, "Kemudian aku menjumpai Rasulullah SAW, memberi salam lalu memegang tangan beliau, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku mengenai amalan-amalan yang lebih utama?' Beliau kemudian bersabda, *'Wahai Uqbah, sambunglah (jalinan silaturahmi) terhadap siapa yang memutus (hubungan dengan) kamu, berikanlah sesuatu kepada orang yang telah mengharamkanmu, dan berpalinglah dari orang yang telah menzhalimi kamu'*."[309]

١٧٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ وَكَانَ رَجُلًا يُحِبُّ الرَّمْيَ إِذَا خَرَجَ خَرَجَ بِي مَعَهُ فَدَعَانِي يَوْمًا فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: تَعَالَ أَقُولُ لَكَ مَا قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا حَدَّثَنِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ؛ صَانِعَهُ الْمُحْتَسِبَ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنَبِّلَهُ، وَقَالَ: ارْمُوا وَارْكَبُوا وَلَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَلَيْسَ مِنَ اللَّهْوِ إِلَّا

[309] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ali bin Yazid Al Alhani. Aku menilainya *hasan* sebab mengikuti pendapat At-Tirmidzi, meskipun Ali tersebut *dha'if*. Al Qasim bin Abdurrahman adalah perawi *tsiqah*.

HR. At-Tirmidzi (4/605, no. 2406), pembahasan: Zuhud, bab: Menjaga lisan.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 7/148-149) berkata, "Hadits ini *dha'if* dan memiliki sanad lain yang *shahih*."

ثَلاثٌ: تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمُلاعَبَتُهُ امْرَأَتَهُ، وَرَمْيُهُ بِقَوْسِهِ، وَمَنْ تَـــرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَمَا عُلِّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا.

17268. Abul Yaman menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Sallam, dari Khalid bin Zaid Al Anshari, dia berkata: Aku pernah bersama Uqbah bin Amir Al Juhani, seorang laki-laki yang menyukai panahan. Jika dia keluar, maka dia selalu keluar bersamaku. Pada suatu hari dia mengajakku dan aku menolak ajakannya, maka, dia berkata, "Kemarilah, aku akan mengatakan apa yang telah dikatakan dan diceritakan oleh Rasulullah SAW kepadaku, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah, yaitu: orang yang membuatnya dengan berharap memperoleh kebaikan, orang yang memanahkannya dan orang yang menyiapkannya*'.

Beliau juga bersabda, '*Berlatihlah memanah dan berkuda. Jika kalian memilih memanah maka hal itu lebih aku sukai daripada berkuda. Tiga hal yang tidak termasuk perbuatan sia-sia, yaitu: latihan berkuda, senda gurau bersama isteri dan melepaskan panah dari busurnya. Barangisapa meninggalkan melempar panah setelah diajari karena berpaling darinya maka sungguh itu merupakan nikmat yang dia tinggalkan*'."[310]

١٧٢٦٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي سَلاَمٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ

---

[310] Sanandya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17254.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عُلِّمَ الرَّمْيَ، ثُمَّ تَرَكَهُ بَعْدَمَا عُلِّمَهُ فَهِيَ نِعْمَةٌ كَفَرَهَا.

17269. Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Ibnu Jabir, dari Abu Sallam, dari Khalid bin Zaid, dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa telah dilatih memanah, kemudian dia meninggalkannya setelah menguasainya, maka itu adalah nikmat yang dia kufuri.*"[311]

١٧٢٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَزْرَقِ قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ يَخْرُجُ فَيَرْمِي كُلَّ يَوْمٍ وَكَانَ يَسْتَتْبِعُهُ فَكَأَنَّهُ كَادَ أَنْ يَمَلَّ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ؛ صَاحِبَهُ الَّذِي يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالَّذِي يُجَهِّزُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالَّذِي يَرْمِي بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَقَالَ: ارْمُوا وَارْكَبُوا، وَإِنْ تَرْمُوا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يَلْهُو بِهِ ابْنُ آدَمَ فَهُوَ بَاطِلٌ إِلاَّ ثَلاَثًا رَمْيَهُ عَنْ قَوْسِهِ، وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتَهُ أَهْلَهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ، قَالَ: فَتُوُفِّيَ عُقْبَةُ وَلَهُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ أَوْ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ قَوْسًا مَعَ كُلِّ قَوْسٍ قَرْنٌ وَنَبْلٌ، وَأَوْصَى بِهِنَّ فِي سَبِيلِ اللهِ.

---

[311] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17254.
Ibnu Jabir adalah Abdurrahman bin Yazid bin Jabir.

17270. Abdurrazaq menceritakan kepada kami Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abdullah bin Zaid Al Azraq, dia berkata: Setiap hari Uqbah bin Amir Al Juhani keluar dan berlatih memanah, kemudian dia meminta Abdullah bin Zaid agar mengikutinya namun sepertinya dia nyaris bosan. Maka Uqbah berkata, "Maukah kamu aku kabarkan sebuah hadits yang aku dengar, dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Mau." Uqbah berkata, "Aku telah mendengar beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah, yaitu: orang yang saat membuatnya mengharapkan kebaikan, orang yang menyiapkannya di jalan Allah, dan orang yang memanahkannya di jalan Allah*'.

Beliau juga bersabda, '*Berlatihlah memanah dan berkuda. Jika kalian memilih memanah maka hal itu lebih baik daripada berkuda*'.

Beliau pun bersabda, '*Segala bentuk permainan itu batil bagi anak Adam, kecuali tiga perkara, yaitu: melepaskan panah, dari busurnya, latihan berkuda dan senda gurau (bermain-main) bersama keluarganya, karena itu adalah hak bagi mereka*'."

Abdullah bin Zaid berkata, "Lalu Uqbah wafat sementara dia memiliki sekitar enam puluh atau tujuh puluh lebih busur, setiap busur mempunyai seutas tali dan beberapa anak panah. Dia juga mewasiatkan agar itu digunakan di jalan Allah."[312]

١٧٢٧١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَزْرَقِ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

[312] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17254 dan 17233.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَـــةً الْجَنَّةَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17271. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Sallam, dari Abdullah bin Al Azraq, bahwa Uqbah bin Amir berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah....*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.[313]

١٧٢٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْـــنَ أَبِي خَالِدٍ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ قَالَ: انْطَلَـــقَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى لِيُصَلِّيَ فِيهِ، فَاتَّبَعَهُ نَاسٌ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكُمْ؟ قَالُوا: صُحْبَتُكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْنَـــا أَنْ نَسِيرَ مَعَكَ وَنُسَلِّمَ عَلَيْكَ، قَالَ: انْزِلُوا فَصَلُّوا! فَنَزَلُوا فَصَلَّى وَصَلَّوْا مَعَـــهُ، فَقَالَ حِينَ سَلَّمَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا لَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ إِلاَّ دَخَلَ مِـــنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ.

17272. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail —yakni Ibnu Abu Khalid— mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin A`idz seorang laki-laki dari penduduk Syam, dia berkata: Uqbah bin Amir Al Juhani pergi ke Masjid Aqsha untuk menunaikan shalat di sana. Kemudian orang-orang pun mengikutinya maka Uqbah bertanya, "Apa yang menyebabkan kalian datang?" Mereka menjawab, "Karena persahabatanmu dengan Rasulullah SAW.

---

[313] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17254.

Kami senang berjalan bersamamu dan mengucapkan salam atasmu." Uqbah berkata, "Singgahlah kalian dan tunaikanlah shalat." Mereka lalu singgah di Masjid Aqsa, kemudian Uqbah shalat dengan diikuti oleh orang-orang itu. Setelah salam Uqbah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang hamba menemui Allah Azza wa Jalla dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun dan tidak pula menumpahkan darah yang haram, maka dia akan memasuki surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki'*."[314]

١٧٢٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ يَقُولُ: أَتَيْنَا أَبَا الْخَيْرِ فَقَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا النَّذْرُ يَمِينٌ كَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

17273. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ka'b bin Alqamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Syimasah berkata: Kami pernah mendatangi Abul Khair lalu dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya nadzar itu adalah sumpah, maka kafaratnya adalah kafarat sumpah'*."[315]

---

[314] Sanadnya *shahih.*

Abdurrahman A`id Ats-Tsamali, atau Al Kindi al Himshi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Para ulama mempermasalahkan penyimakannya adri Mu'adz, bahkan Al Haitsami meragukan penyimakannya dari Uqbah. Begitu pula dengan Al Bushairi dalam *Az-Zawa`id.*

HR. Ibnu Majah (2/873, no. 268), pembahasan: Diyat, bab: Hukuman berat bagi orang yang membunuh seorang muslim secara zhalim.

[315] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17234.

١٧٢٧٤- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ أَسْلَمَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: اتَّبَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِبٌ فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى قَدَمَيْهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي مِنْ سُورَةِ يُوسُفَ! فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ).

17274. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abu Imran Aslam, dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwa, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW sementara beliau sedang menaiki kendaraan. Aku lalu meletakkan kedua tanganku di atas kedua telapak kakinya seraya bertanya, 'Bacakanlah untukku ayat dari surah Yuusuf!' Beliau lalu bersabda, *'Sekali-kali kamu tidak akan membaca ayat yang lebih agung di sisi Allah daripada qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq)'*."[316]

١٧٢٧٥- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُهْدِيَتْ لَهُ بَغْلَةٌ شَهْبَاءُ فَرَكِبَهَا، فَأَخَذَ عُقْبَةُ يَقُودُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُقْبَةَ: اقْرَأْ! فَقَالَ: وَمَا أَقْرَأُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ (قُلْ

---

[316] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17235.
Sanad tersebut keliru. Kekeliruan tersebut terjadi antara Yazid bin Abu Hubaib dan Abu Imran latnaran faktor kealpaan dari pihak penukil.
HR. An-Nasa`i (2/158), pembahasan: Iftitah, bab: Keutamaan membaca Mu'awwidzatain.

أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ)، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ حَتَّى قَرَأَهَا، فعَرَفَ أَنِّي لَمْ أَفْرَحْ بِهَا جِدًّا، فقَالَ: لَعَلَّكَ تَهَاوَنْتَ بِهَا فَمَا قُمْتَ تُصَلِّي بِشَيْءٍ مِثْلِهَا.

17275. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Uqbah bin Amir bahwa, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah seekor *baghal* betina berwarna keputih-putihan. Beliau kemudian mengendarainya sementara Uqbah bin Amir yang menuntun. Rasulullah SAW kemudian bekata kepada Uqbah, '*Bacalah!*' Uqbah menjawab, 'Apa yang akan aku baca wahai Rasulullah?' Nabi SAW menjawab, *'Bacalah, "Qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq)".'* Lalu beliau mengulanginya lagi hingga beliau membacanya. Ternyata beliau mengetahui bahwa aku tidak begitu bahagia mendengarnya, maka beliau pun berkata, *'Sepertinya kamu tidak begitu memperhatikannya. Kamu tidak akan pernah berdiri menunaikan shalat dengan bacaan yang menyamai keagungannya'.*"[317]

١٧٢٧٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وهَاشِمٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ فَلَبِسَهُ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَزَعَهُ نَزْعًا عَنِيفًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ.

17276. Hajjaj dan Hasyim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu

[317] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17235.
HR. An-Nasa`i (8/252), pembahasan: Istiqadah.

Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir bahwa, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah sehelai *Furruj* (pakaian luar yang tebelah dari belakang) yang terbuat dari bahan sutera, lalu beliau pun memakainya dan shalat dengannya. Setelah selesai shalat beliau kemudian menanggalkannya secara kasar seperti orang yang tidak suka. Beliau kemudian bersabda, '*Pakaian ini tidak layak bagi orang-orang yang bertakwa*'."[318]

١٧٢٧٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَإِنِّي شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى الْحَوْضِ، أَلَا وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ -أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ-، إِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

17277. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW keluar dan menshalati para korban perang Uhud sebagaimana beliau menshalati jenazah. Kemudian beliau beranjak menuju mimbar bersabda, "*Sesungguhnya akulah pendahulu kalian, dan aku adalah saksi atas kalian. Sungguh, demi Allah aku benar-benar bisa melihat telagaku. Aku juga benar-benar telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi. Sungguh demi Allah, Aku tidak mengkhawatirkan kalian akan berbuat syirik sepeninggalku,*

---

[318] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17226.

akan tetapi aku khawatir kalian akan saling berlomba di dalamnya (dunia)."[319]

١٧٢٧٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ تَبْعَثُنَا، فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ لاَ يَقْرُونَا فَمَا تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا، وَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ.

17278. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir bahwa, dia berkata: Kami pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Engkau telah mengutus kami, lalu kami singgah pada suatu kaum namun mereka tidak menyambut dan memuliakan kami. Maka bagaimanakah pendapat tuan mengenai hal itu?" Rasulullah SAW lalu bersabda kepada kami, "*Jika kalian singgah pada suatu kaum maka perintahkanlah kepada mereka agar menyuguhkan untuk kalian apa yang layak bagi tamu. Jika mereka tidak mau melakukannya, maka ambillah dari mereka hak tamu yang pantas untuk mereka terima.*"[320]

١٧٢٧٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[319] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17168.
[320] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17107.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا فَقَسَمَهُ عَلَى أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَبَقِيَ عَتُودٌ مِنْهَا، فَذَكَرَهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ.

17279. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW pernah memberinya beberapa ekor kambing, lalu dia membagikannya kepada para sahabatnya sebagai hewan kurban dan hanya seekor anak kambing. Kemudian dia menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, "*Berkurbanlah dengannya!*"[321]

١٧٢٨٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ.

17280. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Takutlah kalian terhadap bercampur baur dengan dengan para wanita!*" Lalu seorang laki-laki Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapat tuan terhadap *Al Hamwa* (saudara ipar)?" Beliau bersabda, "*Al Hamwu adalah maut.*"[322]

---

[321] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17237.

[322] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (7/48, *tha'*), pembahasan: Nikah, bab: Seorang pria tidak boleh berkhalwat dengan wanita asing; Muslim (4/1711, no. 2172), pembahasan: Salam, bab: Larangan berkhalwat dengan wanita asing; dan At-Tirmidzi (3/465, no. 1171).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

١٧٢٨١- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ الضَّمْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الرُّعَيْنِيَّ يُحَدِّثُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَالِكٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُقْبَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُرْ أُخْتَكَ فَلْتَرْكَبْ وَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

17281. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Zahr Adh-Dhamri, bahwa dia pernah mendengar Abu Sa'id Ar-Ru'aini menceritakan, bahwa Abdullah bin Malik mengabarkan kepadanya dari Uqbah bin Amir Al Juhani mengabarkan kepadanya, bahwa saudara perempuannya bernadzar untuk berjalan kaki dengan tanpa alas kaki dan tanpa memakai kerudung. Uqbah kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Perintahkanlah saudarimu berkendaraan dan memakai kerudung, setelah itu perintahkanlah dia untuk berpuasa tiga hari.*"[323]

١٧٢٨٢- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ وَيُونُسُ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْكَحَ الْوَلِيَّانِ فَهُوَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَإِذَا بَاعَ مِنْ رَجُلَيْنِ فَهُوَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا، قَالَ أَبِي: وَقَالَ يُونُسُ: وَإِذَا بَاعَ الرَّجُلُ بَيْعًا مِنْ رَجُلَيْنِ.

[323] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17263 dan 17224.

17282. Suwaid bin Amr Al Kalbi dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Hasan, dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika dua orang wali menikahkan, maka yang sah adalah yang pertama kali menikahkan. Dan jika seorang menjual sesuatu kepada dua orang, maka yang sah adalah orang yang pertama dari keduanya.*"

Ayahku berkata, "Yunus menyebutkan, 'Dan jika seorang laki-laki menjual sesuatu dari dua orang laki-laki'."[324]

١٧٢٨٣ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ قَالَ: فَقَالَ لِي: أَلَا أُعَلِّمُكَ سُورَتَيْنِ لَمْ يُقْرَأْ بِمِثْلِهِمَا؟ قُلْتُ: بَلَى، فَعَلَّمَنِي (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ) فَلَمْ يَرَنِي أُعْجِبْتُ بِهِمَا، فَلَمَّا نَزَلَ الصُّبْحَ فَقَرَأَ بِهِمَا، ثُمَّ قَالَ لِي: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقْبَةُ.

17283. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abdurrahman *maula* Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah menuntun unta Rasulullah SAW, lalu beliau berkata kepadaku, '*Maukah kamu aku ajari dua surah (dari Al Qur`an) yang tidak akan*

---

[324] Sanadnya *shahih*.

Suwaid bin Amr Al Kalbi adalah perawi *tsiqah* dan haditnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Ath-Thayalisi (15555); Ibn Abu Syaibah (4/139); Abdurrazzaq (10630); dan Al Hakim (2/175).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui olah Adz-Dzahabi.

ada surah lain yang dibaca semisalnya?' Aku menjawab, 'Tentu'. Beliau kemudian pun mengajariku, '*Qul a'uudzu birabbin-naas* (surah An-Naas) dan *qul a'uudzu birabbil falaq* (surah Al Falaq)'. Namun beliau tidak melihatku merasa senang dengan kedua surah tersebut. Ketika melaksanakan shalat Subuh, beliau membaca kedua surah itu. Kemudian beliau berkata kepadaku, '*Bagaimanakah menurutmu wahai Uqbah*'?"[325]

١٧٢٨٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ أَوْ مَبَارِكِ الإِبِلِ.

17284. Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Shalatlah kalian di kandang kambing dan namun jangan shalat di kandang (tempat menderumnya) unta."[326]

١٧٢٨٤ م- حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ.

17284 م. Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ashim bin Hakim menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Amr Asy-

---

[325] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Al Qasim bin Abdurrahman Asy-Syami maula Mu'awiyah, atau *maula* Yazid. Para ulama berbeda pendapat tentang dirinya. Ya'qub bin Syaibah menilainya *tsiqah* sedangkan Al Bukhari memuji hingga mengesankan bahwa dia meridhainya dari sisi ketakwaannya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17275.

[326] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (2/26) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

Syaibani, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dari Rasulullah SAW, seperti hadits tersebut.[327]

١٧٢٨٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، وَحَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مَخْلَدٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ فَلَبِسَهُ فَصَلَّى فِيهِ بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، فَلَمَّا سَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ نَزَعَهُ نَزْعًا عَنِيفًا، ثُمَّ أَلْقَاهُ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ لَبِسْتَهُ وَصَلَّيْتَ فِيهِ؟ قَالَ: إِنَّ هَذَا لاَ يَنْبَغِي لِلْمُتَّقِينَ.

17285. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dan ayahku menceritakan kepada kami dari Dhahhak bin Makhlad, dari Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdillah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW diberi hadiah berupa *Farruj* (pakaian luar yang terbelah, dari belakang dari bahan sutera, beliau kemudian memakainya dan shalat Maghrib bersama kamu muslimin. Selesai shalat, beliau melepaskan pakaian tersebut dengan kasar seraya membuangnya, maka kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau telah memakainya dan shalat dengannya!"

---

[327] Sanadnya *shahih*.

Ashim bin Hukaim adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari di luar kitab *Shahih*. Yahya bin Abu Amr Asy-Syaibani Abu Zur'ah Al Himshi adalah perawi *tsiqah* hafizh. Para ulama tidak menyebutkan nama ayahnya, dia sendiri adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari di luar kitab *Shahih*.

Beliau bersabda, "*Pakaian ini tidak layak bagi orang-orang yang bertakwa.*"[328]

١٧٢٨٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ صَاحِبُ مَكْسٍ الْجَنَّةَ -يَعْنِي الْعَشَّارَ-.

17286. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk surga orang yang memungut pajak dengan ilegal (secara tidak benar)*'."[329]

١٧٢٨٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْزِلَ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ أَرَ مِثْلَهُنَّ الْمُعَوِّذَتَيْنِ، ثُمَّ قَرَأَهُمَا.

17287. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, mengabarkan kepada kami Ismail bin Abu Khalid dari Qais bin Abi Hazim, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Telah diturunkah kepadaku beberapa ayat yang aku belum*

---

[328] Sanadnya *shahih* dari jalur periwayatan kedua, sedangkan dari jalur periwayatan pertama *hasan*, karena riwayat *an'anah* Ibnu Ishaq.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1776.

[329] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17227.

pernah melihat semisalnya, yaitu Al Mu'awwidzatain (surah Al Falaq dan surah An-Naas)'. Setelah itu beliau pun membacakannya."[330]

١٧٢٨٨- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا، قَالَ: أَمَرَتْكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ.

17288. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal, dan aku ingin bersedekah atas namanya?" Beliau bersabda, "*Apakah ibumu memerintahkanmu?*" Laki-laki itu menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Kalau begitu jangan kamu lakukan.*"[331]

١٧٢٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قَيْسٍ الْجُذَامِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً فَهِيَ فِدَاؤُهُ مِنَ النَّارِ.

17289. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Qais Al Judzami, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membebaskan seorang budak wanita muslimah, maka dia akan menjadi tebusannya dari api neraka.*"[332]

---

[330] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17236.

[331] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (3/138) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Sedangkan perawi Ath-Thabarani adalah perawi *shahih*."

[332] Sanadnya *hasan*.

١٧٢٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُهْدَةُ الرَّقِيقِ أَرْبَعُ لَيَالٍ، قَالَ قَتَادَةُ: وَأَهْلُ الْمَدِينَةِ يَقُولُونَ ثَلاَثُ لَيَالٍ.

17290. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Garansi dalam penjualan budak itu empat malam.*"

Qatadah berkata, "Penduduk Madinah berpendapat (garansinya) selama tiga malam."[333]

١٧٢٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُجْرَى لَهُ أَجْرُ عَمَلِهِ حَتَّى يُبْعَثَ.

17291. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap jenazah ditutup berdasarkan amalannya, kecuali orang yang berjaga-jaga pada daerah perbatasan di jalan Allah, karena sesungguhnya buah amalannya akan senantiasa dialirkan hingga dia dibangkitkan pada Hari Kiamat."*[334]

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17259 seperti yang dijelaskan oleh Al Haitsami (4/242).

[333] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17225.

[334] Sanadnya *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (4/165, no. 1621), pembahasan: Keutamaan Jihad, bab: Keutamaan orang yang luput dalam kondisi berjaga-jaga di wilayah perbatasan; Ad-

١٧٢٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ فِيهِ: وَيُؤَمَّنُ مِنْ فَتَّانِ الْقَبْرِ.

17292. Qutaibah menceritakan kepada kami, dia berkata dalam hadits itu, *"Dan dia akan dijaga dari fitnah kubur."*[335]

١٧٢٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَظُنُّهُ عَنْ مِشْرَحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ أَهْلُ الْبَيْتِ أَبُو عَبْدِ اللهِ وَأُمُّ عَبْدِ اللهِ وَعَبْدُ اللهِ.

17293. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami —Abu Abdirrahman berkata: Aku kira itu dari Misyrah—, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baki Ahlul Bait adalah Abu Abdullah, Ummu Abdullah dan Abdullah."*[336]

١٧٢٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا قَبَاثُ بْنُ رَزِينٍ اللَّخْمِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ رَبَاحٍ اللَّخْمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: كُنَّا جُلُوسًا فِي الْمَسْجِدِ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: تَعَلَّمُوا كِتَابَ اللهِ وَاقْتَنُوهُ، قَالَ: وَحَسِبْتُهُ قَالَ: وَتَغَنُّوا بِهِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْمَخَاضِ مِنَ الْعُقُلِ.

Darimi (2/278, no. 2425), pembahasan: Keutamaan Jihad, bab: Keutamaan orang yang luput dalam kondisi berjaga-jaga di wilayah perbatasan; Ibnu Hibban (391, no. 1642); dan Al Hakim (2/79 dan 440).

[335] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini adalah penguat terhadap hadits sebelumnya.

[336] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Al Haitsami (9/354), Ibnu Adi (2/819); dan Ibnu Katsir (*Al Bidayah*, 8/26) telah memberi isyarat terhadap hal ini.

17294. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Qabats bin Razin Al-Lakhmi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Rabah Al-Lakhmi berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Kami pernah duduk-duduk di masjid membaca Al Qur`an, lalu Rasulullah SAW masuk menemui kami dengan mengucapkan salam, kami pun menjawabnya. Kemudian beliau bersabda, *'Pelajarilah Kitabullah (Al Qur`an) dan jagalah ia'.* Aku mengira beliau bersabda, *'Dan lagukanlah saat membacanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh Al Qur`an itu lebih cepat hilangnya daripada unta dari ikatannya'.*"[337]

١٧٢٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ وهَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوَفُّوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

17295. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dan Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk kalian penuhi adalah sesuatu yang dengannya kalian menghalalkan (kemaluan).*"[338]

---

[337] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17250.
Qubats bin Razin Al-Lakhmi adalah perawi *tsiqah masyhur*, ahli dalam *qira`ah* dan mengenal ahli *qira`ah* dengan baik . Ali bin Rabah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

[338] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17235.

١٧٢٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَمٍّ لَهُ أَخِي أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ رَفَعَ نَظَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ مِنَ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

17296. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Ayyub, Zuhrah bin Ma'bad menceritakan kepadaku dari anak pamannya —yakni paman dari pihak ayah—, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian dia mengangkat pandangannya ke langit seraya membaca, 'Asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariika lah wa anna muhammadan abduhuu wa rasuuluh (aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)', maka akan dibukakan baginya delapan pintu dari pintu-pintu surga, dan dia memasukinya dari pintu mana saja yang dia kehendaki.*"[339]

١٧٢٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ أَبُو مُصْعَبٍ الْمَعَافِرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفُضِّلَتْ سُورَةُ الْحَجِّ عَلَى سَائِرِ الْقُرْآنِ بِسَجْدَتَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا.

---

[339] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang tidak disebutkan namanya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17227.

17297. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Abu Mush'ab Al Ma'afiri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah surat Al Hajj itu lebih diutamakan atas semua surat Al Qur`an lantaran dua ayat sajadah?' Beliau menjawab, *'Benar. Barangsiapa tidak ingin sujud, maka janganlah dia membacanya'*."[340]

١٧٢٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ جُعِلَ فِي إِهَابٍ، ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ.

17298. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya Al Qur`an itu diletakkan pada kulit kemudian dilemparkan ke neraka, niscaya dia tidak akan terbakar'*."[341]

١٧٢٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ)، فَإِنَّكَ لاَ تَقْرَأُ بِمِثْلِهِمَا.

17299. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah menceritakan kepada kami, dia

---

[340] Sanadnya *hasan.*

HR. Abu Daud (2/58, no. 1402), pembahasan: Shalat, bab: Sujud dalam haji; dan Al Baihaqi (2/317).

Abu Daud berkata, "Sanadnya tidak begitu kuat."

[341] Sanadnya *hasan.*

HR. Ad-Darimi (2/522, no. 331), pembahasan: Keutamaan Al Qur`an; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/172 dan 17/186, no. 498); dan Ath-Thahawi (Al Musykil, 1/390).

berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Bacalah, 'Qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq) dan qul a'uudzu birabbin-naas (surah An-Naas)', karena kamu tidak akan membaca semisal dengan keduanya.*"[342]

١٧٣٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرَّاؤُهَا.

17300. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kebanyakan orang munafik dari umatku adalah orang-orang yang pandai dalam membaca Al Qur`an*'."[343]

١٧٣٠١ - حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كَانَ حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ حَافِظًا، وَكَانَ يُحَدِّثُنَا وَكَانَ يَحْفَظُ، كَتَبْتُ عَنْهُ أَنَا وَيَحْيَى بْنُ مَعِينٍ.

---

[342] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17255.

[343] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (6/229) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ahmad. sedangkan salah satu sanad Ahmad adalah *tsiqah atsbat*."
HR. Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhd*, 1/122); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17, 179); Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 1/75); dan Al Khathib (*Tarikh Baghdad*, 1/357).

17301. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'da, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membaca Al Qur`an dengan suara keras seperti orang yang terang-terangan dalam bersedekah, dan orang yang membaca Al Qur`an secara sembunyi-sembunyi seperti seorang yang diam-diam dalam bersedekah.*"

Abu Abdurrahman berkata, "Hammad bin Zaid adalah seorang hafizh, dan dia menceritakan (hadits) kepada kami dan dia pun menghapalnya. Aku dan Yahya telah menulis (hadits) darinya."[344]

١٧٣٠٢- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَمُوتُ حِينَ يَمُوتُ وَفِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ تَحِلُّ لَهُ الْجَنَّةُ أَنْ يَرِيحَ رِيحَهَا وَلاَ يَرَاهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ أَبُو رَيْحَانَةَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَأُحِبُّ الْجَمَالَ وَأَشْتَهِيهِ حَتَّى إِنِّي لَأُحِبُّهُ فِي عَلاَقَةِ سَوْطِي وَفِي شِرَاكِ نَعْلِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ ذَاكَ الْكِبْرُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ وَغَمَصَ النَّاسَ بِعَيْنَيْهِ.

---

[344] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Abu Daud (2/38, no. 1333), pembahasan: Shalat, bab: Mengeraskan suara saat malam; At-Tirmidzi (5/180, no. 2919), pembahasan: Keutamaan Al Qur`an; An-Nasa`i (5/80, no. 2561), pembahasan: Zakat, bab: Orang yang menyembunyikan sedekah; Ibnu Hibban (171, no. 658); dan Al Hakim (1/555).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

17302. Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr bin Hausyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki menceritakan (hadits) dari Uqbah bin Amir, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang laki-laki meninggal dunia, sementara ketika dia meninggal di masih ada sebiji sawi dari sifat sombong dalam hatinya, maka akan halal baginya mencium bau surga tapi tidak bisa melihatnya.*" Lalu seorang laki-laki dari suku Quraisy yang bernama Abu Raihanah berkata, "Demi Allah wahai Rasulullah, aku benar-benar menyukai keelokan dan menggemarinya hingga pada gantungan cemetiku dan juga pada tali sandalku!" Rasulullah SAW bersabda, "*Itu tidak termasuk sifat sombong, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu indah dan menyukai keindahan. Akan tetapi sombong itu adalah bersikap bodoh terhadap kebenaran (menolak kebenaran) dan meremehkan manusia dengan kedua matanya (memandang orang lain rendah).*"[345]

١٧٣٠٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بَيَانٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَنَ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ أَوْ لاَ يُرَى مِثْلُهُنَّ الْمُعَوِّذَتَيْنِ.

17303. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bayan, dari Qais bin Abu Hazim, Uqbah bin Amir Al Juhani menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kamu melihat beberapa ayat yang telah diturunkan tadi malam? Belum pernah dilihat —atau tidak*

---

[345] Sanadnya *dha'if*, karena Syahr bin Hausyab tidak menyebutkan siapa yang meriwayatkan hadits darinya.

Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan pada no. 17140.

dilihat— ayat yang semisalnya, yaitu Al Mua'wwidzatain (Surah Al Falaq dan surah An-Naas)."[346]

١٧٣٠٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبْوَةٌ.

17304. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Usysyanah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla benar-benar takjub terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah (sikap suka hura-hura dan senda gurau).*"[347]

١٧٣٠٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ خَصْمَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جَارَانِ.

17305. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Usysyanah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya percekcokan dua orang yang pertama kali terjadi kelak pada Hari Kiamat adalah dua orang (yang ketika hidup di dunia) saling bertangga'.*"[348]

---

[346] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17233.

[347] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (10/270) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad Abu Ya'la dan Ath-Thabarani (17/309). Sanadnya *hasan*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ashim (*As-Sunnah*, 1/50)."

[348] Sanadnya *hasan*.
HR. Ath-Thabarani (17/303 dan 339).
Al Haitsami (10/339) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan sanadnya *hasan*."

١٧٣٠٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُكْرِهُوا الْبَنَاتِ فَإِنَّهُنَّ الْمُؤْنِسَاتُ الْغَالِيَاتُ.

17306. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Usyanah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian membenci anak-anak perempuan, karena sesungguhnya mereka itu ramah dan mudah membantu*'."[349]

١٧٣٠٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ عَمَّنْ حَدَّثَهُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ عَظْمٍ مِنَ الإِنْسَانِ يَتَكَلَّمُ يَوْمَ يُخْتَمُ عَلَى الأَفْوَاهِ فَخِذُهُ مِنَ الرِّجْلِ الشِّمَالِ.

17307. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid Al Hadhrami, dari seorang yang menceritakan kepadanya dari Uqbah bin Amir, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya tulang manusia yang akan pertama kali berbicara pada hari dimana mulut-mulut (manusia) ditutup adalah paha sebelah kiri.*"[350]

---

[349] Sanadnya *hasan.*

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/310).

Al Haitsami (8/156) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan sanadnya *hasan.*"

[350] Sanadnya *dha'if*, karena perawi yang meriwayatkan dari Uqbah tidak disebutkan.

Al Haitsami (10/351) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oelh Ahmad dan Ath-Thabarani. Sedangkan sanadnya *jayyid.*"

HR. Ath-Thabarani (17/333); Ath-Thabari (24/69); dan Ibnu Katsir (6/572).

١٧٣٠٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ قَالَ: يَزِيدُ الرُّعَيْنِيُّ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أُخْتٍ لَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

17308. Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dan Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Abu Sa'id, dia berkata: Yazid Ar-Ru'aini mengabarkan kepadanya, bahwa Abdullah bin Malik mengabarkan kepadanya, bahwa Uqbah bin Amir mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah bertanya Nabi SAW mengenai saudara perempuannya yang bernadzar untuk (melaksanakan haji) dengan berjalan kaki tanpa alas kaki dan tanpa mengenakan kerudung. Nabi SAW kemudian memberi jawaban, "*Dia sebaiknya memakai tudung kepala, menaiki kendaraan dan berpuasa tiga hari.*"[351]

١٧٣٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

17309. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu

---

[351] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17239.

Habib, dari Martsad bin Abdillah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk dipenuhi adalah sesuatu yang dengannya kalian menghalalkan kemaluan'.*"[352]

١٧٣١٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ يَنْهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

17310. Waki', dari Musa bin Ali menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Ada tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kami untuk melaksanakan shalat di dalamnya atau menguburkan jenazah di dalamnya, yaitu: (1) Saat matahari terbit sampai dia meninggi, (2) saat tengah hari sampai matahari terkelincir dan (3) ketika matahari akan terbenam hingga dia terbenam."[353]

١٧٣١١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ أَوْ لَمْ نَرَ مِثْلَهُنَّ -يَعْنِي الْمُعَوِّذَتَيْنِ-.

17311. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais, dari Uqbah bin Amir, dia

---

[352] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17295.

[353] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17312.
Musa bin Ali Adalah Ibnu Rabah.

berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Telah diturunkan kepadaku beberapa ayat yang belum pernah dilihat semisalnya atau kami belum melihat sepertinya, yaitu Al Mu'awwidzatain (surah Al Falaq dan surah An-Naas)'.*"[354]

١٧٣١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلَامِ، وَهُنَّ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

17312. Waki' menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hari Arafah, hari Nahr (Idul Adha) dan hari Tasyriq (tanggal 11-13 Dzul Hijjah) adalah Hari Raya kami kaum muslimin, dan hari-hari itu adalah hari makan dan minum'.*"[355]

١٧٣١٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَذَعِ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ لَا بَأْسَ بِهِ.

17313. Waki' menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib, dari Ibnul Musayyab, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *Jadza'* (kambing kacang yang berumur enam bulan

---

[354] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17312.

[355] Sanadnya *shahih*.
HR. Abu Daud (2/320, no. 2419), pembahasan: Puasa, bab: Hari-hari Tasyriq; At-Tirmidzi (3/134, no. 773); Ibnu Hibban (238, no. 958); dan Al Hakim (1/434).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

hingga satu tahun), maka beliau menjawab, *'Berkurbanlah dengannya, dan tidak mengapa dengannya'.*"[356]

١٧٣١٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا لَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

17314. Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Khalid, dari Abdurrahman bin A`idz, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berjumpa dengan Allah Azza wa Jalla dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun dan tidak pula menumpahkan darah yang haram, nicaya dia akan masuk surga'.*"[357]

١٧٣١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ؛ وَأَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَعِنْدَ قَائِمِ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

17315. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Musa bin Ali bin Rabah Al-Lakhmi dia

[356] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17272.
Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib adalah perawi *tsiqah.*
[357] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17272.

berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Ada tiga waktu yang Rasulullah SAW melarang kami untuk melaksanakan shalat di dalamnya atau menguburkan jenazah di dalamnya, yaitu: (1) saat matahari terbit sampai dia meninggi, (2) saat tengah hari sampai matahari tergelincir, dan (3) ketika matahari akan terbenam hingga dia terbenam."[358]

١٧٣١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُوسَى -يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ يَوْمَ النَّحْرِ وَيَوْمَ عَرَفَةَ وَأَيَّامَ التَّشْرِيقِ هُنَّ عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلَامِ، وَهُنَّ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

17316. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musa —yakni Ibnu Ali— menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hari Nahr (Idul Adha), hari Arafah dan hari-hari Tasyrik adalah Hari Raya kami kaum muslimin, dan hari-hari itu adalah hari makan dan minum.*"[359]

١٧٣١٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُهْدَةُ الرَّقِيقِ ثَلَاثٌ.

17317. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari

---

[358] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17319.
[359] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17321.

Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Garansi pembelian seorang budak adalah tiga hari.*"[360]

١٧٣١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُهْدَةُ الرَّقِيقِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ.

17318. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Garansi pembelian seorang budak adalah tiga hari.*"[361]

١٧٣١٩- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ دُخَيْنٍ كَاتِبِ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعُقْبَةَ: إِنَّ لَنَا جِيرَانًا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ وَأَنَا دَاعٍ لَهُمْ الشُّرَطَ فَيَأْخُذُوهُمْ، فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ وَلَكِنْ عِظْهُمْ وَتَهَدَّدْهُمْ، قَالَ: فَفَعَلَ فَلَمْ يَنْتَهُوا، قَالَ: فَجَاءَهُ دُخَيْنٌ فَقَالَ: إِنِّي نَهَيْتُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا، وَأَنَا دَاعٍ لَهُمْ الشُّرَطَ، فَقَالَ عُقْبَةُ: وَيْحَكَ لَا تَفْعَلْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُؤْمِنٍ فَكَأَنَّمَا اسْتَحْيَا مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا.

17319. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Nasyith Al Khaulani, dari Ka'b bin Alqamah, dari Abul Haitsam, dari Dukhaim sekretaris Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku berkata kepada Uqbah, "Sesungguhnya kami memiliki tetangga yang minum khamer dan aku hendak memanggilkan polisi untuk mereka!" Uqbah pun berkata, "Jangan

[360] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17225.
[361] Sanadnya *shahih*.

kamu lakukan itu, namun nasehati dan ancamlah mereka." Abul Haitsam berkata, "Lalu Dukhaim pun melakukannya, tetapi mereka tetap saja tidak mau berhenti." Akhirnya Dukhaim mendatangi mereka dan berkata, "Sesungguhnya aku telah melarang mereka namun mereka belum juga berhenti (meminum khamer), maka aku akan memanggil polisi untuk mereka." Uqbah kemudian berkata lagi, "Jangan kamu lakukan, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menutup aurat seorang mukmin maka seolah-olah dia menghidupkan kembali anak yang dikubur hidup-hidup dari kuburnya*'."[362]

١٧٣٢٠- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ.

17320. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hindarilah berbaur dengan kaum wanita!*" Lalu seorang laki-laki Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut tuan mengenai *Al Hamwa* (ipar)?" Beliau menjawab, "*Al Hamwu adalah maut.*"[363]

---

[362] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17265.
Ibrahim bin Nasyith adalah perawi *tsiqah masyhur*. Dakhin, sekertaris Uqbah adaalh Ibnu Amir Al Hajari, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.
[363] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17280.

١٧٣٢١- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ، وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

17321. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwa suatu hari Rasulullah SAW keluar menshalati (para korban perang) Uhud sebagaimana shalatnya untuk mayit. Setelah itu beliau beranjak menuju mimbar dan bersabda, "*Sesungguhnya aku adalah pendahulu kalian dan saksi atas kalian. Demi Allah, sungguh aku bisa melihat telagaku. Sungguh aku pun telah diberi kunci-kunci perbendarahaan bumi. Demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan bebuat syirik sepeninggalku, akan tetapi yang aku khawatirkan adalah kalian akan berebut untuk memperoleh kemewahan dunia.*"[364]

١٧٣٢٢- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَابِسٍ الْجُهَنِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا ابْنَ عَابِسٍ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ مَا تَعَوَّذَ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ وَأَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ.

---

[364] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17277.

17322. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Abu Abdillah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abis Al Juhani mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda kepadanya, "*Wahai Ibnu Abis, maukah kamu aku kabarkan sesuatu yang lebih utama dari apa yang biasa dibaca oleh Al Muta'awwidzun (orang-orang yang meminta perlindungan)?*"

Ibnu Abis berkata, "Aku lalu menjawab, 'Tentu'. Maka Rasulullah SAW kemudian membaca, '*Qul a'uudzu birabbibn-naas (surah An-Naas) dan qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq)*'. Kedua surah inilah."[365]

١٧٣٢٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ، اكْفِنِي أَوَّلَ النَّهَارِ بِأَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، أَكْفِكَ بِهِنَّ آخِرَ يَوْمِكَ.

17323. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid Al Aththar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Nu'aim bin Hammar, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai anak Adam, cukupkanlah kepada-Ku pada awal hari dengan (shalat) empat rakaat, niscaya Aku akan mencukupimu dengannya di akhir harimu'.*"[366]

---

[365] Sanadnya *dha'if*, karena Abu Abdulah yang meriwayatkan dari Uqbah tidak diketahui.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17259 dan 17267.

HR. An-Nasa'i (8/252); dan Ath-Thabarani (17/343).

[366] Sanadnya *shahih*.

Nu'aim bin Himar adalah sahabat, ada yang mengatakan, Khumar atau Hubar, atau Hudar.

HR. At-Tirmidzi (2/340, no. 475), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Dhuha.

١٧٣٢٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعْدٍ الأَعْمَى يُحَدِّثُ عَطَاءً قَالَ: رَحَلَ أَبُو أَيُّوبَ إِلَى عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، فَأَتَى مَسْلَمَةَ بْنَ مَخْلَدٍ فَخَرَجَ إِلَيْهِ، قَالَ: دُلُّونِي! فَأَتَى عُقْبَةَ فَقَالَ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَبْقَ أَحَدٌ سَمِعَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَتَرَ عَلَى مُؤْمِنٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَتَى رَاحِلَتَهُ فَرَكِبَ وَرَجَعَ.

17324. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Aku mendengar Abu Sa'd Al A'ma menceritakan kepada Atha`, dia berkata: Abu Ayyub pergi mengunjungi Uqbah bin Amir, (namun) dia justru mendatangi Maslamah bin Makhlad, hingga Maslamah keluar menemuinya. Abu Ayyub lalu berkata, "Tunjukkanlah kepadaku (rumah Uqbah)!" Abu Ayyub kemudian mendatangi Uqbah seraya berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami apa yang telah kamu dengar dari Rasulullah SAW, yang (pada saat ini) tidak tersisa lagi seorang sahabat pun yang mendengarnya." Uqbah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menutupi aib seorang mukmin di dunia maka Allah akan menutupi aibnya kelak pada Hari Kiamat'*. Setelah itu Abu Ayyub mendatangi kendaraannya lalu menaikinya dan pulang."[367]

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Al Mundzir (*At-Targhib*, 1/464) menukil hadits ini dan dia menisbatkannya kepada Ahmad, dia juga berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

[367] Sanadnya *shahih*, namun *mursal*, karena Atha` tidak pernah mendengar dari Abu Sakhdari. Begitu pula Ibnu Juraij tidak pernah mendengar hadits darinya.

Al Haitsami (1/134) pun berpendapat seperti itu. Bagaimana pun juga hadits tersebut *shahih masyhur* dan telah disebutkan pada no. 16549.

١٧٣٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاحِلَتَهُ فِي السَّفَرِ فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ، أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَلَمَّا نَزَلَ صَلَّى بِهِمَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ قَالَ: كَيْفَ تَرَى يَا عُقْبَةُ.

17325. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah —yakni Ibnu Shalih—, dari Al Ala` bin Al Harits, dari Qasim *maula* Mu'awiyah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah menuntun kendaraan Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, lalu beliau bersabda, '*Wahai Uqbah, maukah kamu aku ajarkan kebaikan dua surah yang dibaca?*' Aku menjawab, 'Tentu'. Beliau lantas membaca, '*Qul a'uudzu birabbil falaq* (surah Al Falaq) dan *qul a'uudzu birabbin-naas* (surah An-Naas)'. Maka ketika beliau singgah di suatu tempat, beliau shalat Subuh dengan (membaca) kedua surat tersebut. Setelah itu beliau bersabda, '*Bagaimanakah menurutmu wahai Uqbah*'?"[368]

١٧٣٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: وحَدَّثَـهُ أَبُو عُثْمَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الْإِبِلِ فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[368] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Al Qasim bin Abdurrahman maula Mu'awiyah.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17283.

وَسَلَّمَ قَائِمًا يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلاً عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَقُلْتُ: مَا أَجْوَدَ هَذِهِ؟ فَإِذَا قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ الَّتِي قَبْلَهَا أَجْوَدُ مِنْهَا فَنَظَرْتُ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جِئْتَ آنِفًا، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

17326. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Mu'awiyah —yakni Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Rabi'ah, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Abu Utsman menceritakan kepadanya dari Jubair bin Nufair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Kami mendapat tugas mengembalakan kambing, maka saat tiba giliranku untuk mengembalakan kambing, aku pun mengandangkannya pada sore hari. Kemudian aku mendapati Rasulullah SAW sedang berdiri menyampaikan hadits di hadapan para sahabat. Di antara kata-kata beliau yang sempat aku tangkap adalah, "*Tidaklah seorang mukmin berwudhu kemudian menyempurnakan wudhunya lalu berdiri menunaikan shalat dua rakaat dengan menghadirkan hati dan wajahnya, kecuali dia wajib masuk surga.*" Lalu aku pun bergumam, "Alangkah indahnya (sabda beliau) ini?" Namun tiba-tiba seorang yang berada di depanku berkata, "Sabda beliau yang sebelumnya lebih bagus lagi." Kemudian aku menoleh, ternyata itu adalah Umar bin Khathab, dia berkata, "Sesungguhnya aku melihatmu saat kamu datang. Tadi beliau bersabda, '*Tidaklah salah seorang dari kalian wudhu lalu dia menyempurnakan wudhunya dan membaca, asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhuu wa rasuuluh (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah*

hamba dan Rasul-Nya), kecuali delapan pintu surga akan dibukakan untuknya, dan dia boleh masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki'."[369]

١٧٣٢٧- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا قَبَاثُ بْنُ رَزِينٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَتَدَارَسُ الْقُرْآنَ قَالَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْتَنُوهُ! قَالَ قَبَاثٌ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ: وَتَغَنُّوا بِهِ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْمَخَاضِ فِي عُقُلِهَا.

17327. Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Qabbats bin Razin menceritakan kepada kami dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui kami saat kami sedang mempelajari Al Qur`an. Beliau lalu bersabda, *'Pelajarilah Al Qur`an dan jagalah ia'*."

Qabats berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali beliau bersabda, *'Karena sesungguhnya dia lebih cepat hilangnya daripada seekor unta yang terikat'*."[370]

١٧٣٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[369] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17237.
[370] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17294.

وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ! قَالَ: وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لاَ يُفَارِقُ عُقْبَةَ.

17328. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepadaku, bahwa Yazid bin Abu Habib mengabarkan kepadanya, bahwa Abul Khair menceritakan kepadanya dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwa, dia berkata, "Sesungguhnya saudara perempuanku bernadzar untuk berjalan kaki ke Baitullah (Ka'bah), dia lalu memintaku untuk memintakan fatwa kepada Rasulullah SAW. Maka aku pun meminta fatwa kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Dia hendaknya berjalan kaki dan berkendaraan*'."

Yazid berkata, "Abul Khair tidak berpisah dengan Uqbah."[371]

١٧٣٢٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ أَخْبَرَهُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17329. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, bahwa Yazid bin Abu Habib mengabarkan kepadanya.... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[372]

١٧٣٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ-، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[371] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17308.
[372] Sanadnya *shahih*.

وَسَلَّمَ إِذْ طَلَعَ رَاكِبَانِ، فَلَمَّا رَآهُمَا قَالَ: كِنْدِيَّانِ مَذْحِجِيَّانِ حَتَّى أَتَيَاهُ، فَإِذَا رِجَالٌ مِنْ مَذْحِجٍ قَالَ: فَدَنَا إِلَيْهِ أَحَدُهُمَا لِيُبَايِعَهُ قَالَ: فَلَمَّا أَخَذَ بِيَدِهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَنْ رَآكَ فَآمَنَ بِكَ وَصَدَّقَكَ وَاتَّبَعَكَ مَاذَا لَهُ؟ قَالَ: طُوبَى لَهُ، قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ، ثُمَّ أَقْبَلَ الآخَرُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ لِيُبَايِعَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَنْ آمَنْ بِكَ وَصَدَّقَكَ وَاتَّبَعَكَ وَلَمْ يَرَكَ؟ قَالَ: طُوبَى لَهُ، ثُمَّ طُوبَى لَهُ، ثُمَّ طُوبَى لَهُ، قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ.

17330. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad —yakni Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Abu Abdurrahman Al Juhani, dia berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah dua orang yang berkendaraan. Ketika melihat keduanya, beliau berkata, '*Dua orang dari kindi atau dari Madzhaj*'. Hingga ketika mereka mendatangi beliau, ternyata mereka adalah laki-laki dari Madzraj."

Abu Abdurrahman berkata, "Kemudian salah seorang dari keduanya mendekati Rasulullah untuk membaiatnya."

Abu Abdurrahman lanjut berkata, "Ketika laki-laki tersebut menjabat tangan Rasulullah, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang pernah melihatmu lalu beriman kepadamu, membenarkanmu dan mengikuti (jejakmu), ganjaran apakah yang akan dia peroleh?' Beliau menjawab, '*Baginya keberuntungan*'. Lalu dia pun melepaskan tangannya dan beranjak pergi. Kemudian datang lagi laki-laki kedua lantas menjabat tangan Rasulullah SAW untuk membaiatnya, kemudian dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang beriman kepadamu, membenarkanmu dan mengikuti (jejakmu), namun dia belum pernah

melihatmu?' Beliau menjawab, *'Baginya keberuntungan, baginya keberuntungan, baginya keberuntungan'.*"

Abu Abdurrahman berkata, "Laki-laki itu kemudian melepas tangannya dan beranjak pergi."[373]

١٧٣٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيْرَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُحِبُّهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالْأُخْرَى يُبْغِضُهَا اللهُ، وَمَخِيلَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُحِبُّهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالْأُخْرَى يُبْغِضُهَا اللهُ، الْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ يُحِبُّهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِهِ يُبْغِضُهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ إِذَا تَصَدَّقَ الرَّجُلُ يُحِبُّهَا اللهُ، وَالْمَخِيلَةُ فِي الْكِبْرِ يُبْغِضُهَا اللهُ. وَقَالَ: ثَلَاثٌ مُسْتَجَابٌ لَهُمْ دَعْوَتُهُمْ؛ الْمُسَافِرُ وَالْوَالِدُ وَالْمَظْلُومُ. وَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ الْجَنَّةَ ثَلَاثَةً؛ صَانِعَهُ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، وَالرَّامِيَ بِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17331. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Zaid Al Azraq, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua kegemaran yang salah satu dari keduanya dicintai oleh Allah Azza wa Jalla, sedangkan yang kedua dibenci oleh Allah. Ada dua Makhilah (kemewahan dan kebanggan) yang salah satunya dicintai Allah Azza wa Jalla, sedangkan yang kedua dibenci oleh Allah Azza wa Jalla. Kegemaran dalam memanah itu dicintai Allah Azza wa Jalla sedangkan kegemaran pada selainnya dibenci Allah. Kemudian*

---

[373] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11613 dan 12516.

Makhilah, jika seseorang bersedekah maka Allah mencintainya, sedangkan Makhilah dalam kesombongan dibenci Allah."

Dan Rasulullah bersabda, *"Ada tiga golongan yang doa mereka pasti dikabulkan, yaitu: seorang musafir, orang tua dan orang yang terzhalimi."*

Dan Rasulullah juga bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memasukkan tiga orang ke dalam surga lantaran satu anak panah, yaitu: orang yang membuatnya, orang yang menyiapkannya dan orang yang melemparkan dari busurnya di jalan Allah Azza wa Jalla."*[374]

١٧٣٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْفَرَجُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْـنُ عَامِرٍ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْمِصْرِيِّ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ عُقْبَةَ بْـنِ عَـامِرٍ الْجُهَنِيِّ، فَحَضَرَتْنَا الصَّلاَةُ، فَأَرَدْنَا أَنْ يَتَقَدَّمَنَا قَالَ: قُلْنَا: أَنْتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ تَتَقَدَّمُنَا، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَإِنْ أَتَمَّ فَلَهُ التَّمَامُ وَلَهُمُ التَّمَـامُ، وَإِنْ لَمْ يُتِمَّ فَلَهُمُ التَّمَامُ وَعَلَيْهِ الإِثْمُ.

17332. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepada kami dari Abu Ali Al Mishri, dia berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Uqbah bin Amir Al Juhani, saat waktu shalat tiba maka kami ingin jika Uqbah yang mengimami kami. Kami lalu berkata, "Engkau adalah salah seorang dari sahabat

---

[374] Sanadnya *shahih.*

Al Haitsami (10/151) berkata, "Para perawi Ath-Thabarani adalah perawi *shahih,* kecuali Abdullah bin Zaid Al Azraq, seorang perawi *tsiqah* dan dia tidak menisbatkannya kepada Ahmad."

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 17/340); Al Hakim (1/418); dan Ibnu Khuzaimah (2478).

Al Hakim menilai haditsi ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Rasulullah SAW, namun engkau enggan untuk maju ke depan (menjadi Imam)!" Uqbah lantas berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang mengimami suatu kaum lalu dia menyempurnakan (shalatnya), maka dia memperoleh kesempurnaan dan mereka (para makmum) pun memperolehnya. Namun, jika dia tidak menyempurnakannya, maka kesempurnaan itu tetap bagi mereka (para makmum), sementara dosa akan dipikulkan kepada imam'*."[375]

١٧٣٣٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِينَ كَالْمُوَدِّعِ لِلأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ، ثُمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: إِنِّي فَرَطُكُمْ وَأَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيدٌ، وَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ الْحَوْضُ، وَإِنِّي لأَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَلَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا -أَوْ قَالَ: تَكْفُرُوا-، وَلَكِنَّ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

17333. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW menshalati para korban perang Uhud setelah delapan tahun, seakan-akan perpisahan antara orang yang hidup dengan orang yang telah wafat. Kemudian beliau naik mimbar seraya bersabda, "*Sesungguhnya aku adalah pendahulu kalian dan aku adalah saksi atas kalian. Sungguh yang dijanjikan bagi kalian adalah telagaku, dan aku benar-benar telah melihatnya. Aku tidak khawatir kalian akan berbuat syirik (sepeninggalku) atau kalian kufur, tetapi yang aku*

---

[375] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Farj bin Fudhalah dan Abdullah bin Amir Al Aslami yang dinilai *dha'if* dari sisi hafalan.

Al Haitsami (2/68) berkata, "Para perawi Ahmad dan Ath-Thabarani adalah perawi *tsiqah*."

khawatirkan adalah (kemewahan) dunia yang akan kalian jadikan sebagai bahan rebutan."[376]

١٧٣٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو عُشَّانَةَ الْمَعَافِرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَتْ -وَقَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ لَهُ- ثَلاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ، فَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ.

17334. Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Harmalah bin Imran menceritakan kepada kami, Abu Usyanah Al Ma'afiri menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Wanita manapun —dalam kesempatan lain beliau berasbda: Siapapun—yang memiliki tiga orang putri, lalu dia sabar menghadapi mereka, memberi mereka makan dan minum, atau memberi mereka pakaian dari hasil keringatnya sendiri, maka ketiga putrinya itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka."*[377]

١٧٣٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ

[376] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17277.
[377] Sanadnya *shahih.*
HR. Ibnu Majah (2/1210, no. 3669), pembahasan: Adab, bab: Berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada anak.

يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلاَ أَتَمَّ اللهُ لَهُ، وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَةً فَلاَ وَدَعَ اللهُ لَهُ.

17335. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Haiwah mengabarkan kepada kami, Khalid bin Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Misyrah bin Ha'an berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengantungkan jimat maka Allah tidak akan menyempurnakannya untuknya. Barangsiapa mengantungkan Wada'ah (sejenis rumah kerang atau siput), maka Allah akan menelantarkannya.*"[378]

١٧٣٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو أَنَّ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ مِنْ بَعْدِي نَبِيٌّ لَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

17336. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Bakr bin Amr menceritakan kepada kami, bahwa Misyrah bin Ha'an mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendegar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya setelahku ada lagi seorang Nabi, niscaya dia adalah Umar bin Khathab'.*"[379]

---

[378] Sanadnya *shahih.*

Al Haitsami (5/103) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la sedangkan para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

[379] Sanadnya *shahih.*

Abu Badurrahman adalah Abdullah bin Yazid Al Muqri`.

HR. At-Tirmidzi (5/619, no. 3686), pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Umar bin Kaththab.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits inin *hasan shahih.*"

١٧٣٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو أَنَّ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَهْلُ الْيَمَنِ أَرَقُّ قُلُوبًا وَأَلْيَنُ أَفْئِدَةً وَأَنْجَعُ طَاعَةً.

17337. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Bakr bin Amr mengabarkan kepada kami, bahwa Misyrah bin Ha'an mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya penduduk Yaman adalah kaum yang memiliki hati yang lebih peka dan lembut, serta lebih konsisten dalam ketaatan*'."[380]

١٧٣٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو أَنَّ شُعَيْبَ بْنَ زُرْعَةَ أَخْبَرَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لأَصْحَابِهِ: لاَ تُخِيفُوا أَنْفُسَكُمْ -أَوْ قَالَ: الأَنْفُسَ-، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا نُخِيفُ أَنْفُسَنَا؟ قَالَ: الدَّيْنَ.

17338. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Bakr bin Amr menceritakan kepadaku, bahwa Syu'aib bin Zur'ah mengabarkan kepadanya, dia berkata: Uqbah bin Amir Al Juhani menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, "*Janganlah kalian menakut-nakuti diri kalian —atau beliau bersabda: Diri sendiri—*." Lalu beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, dengan apa

---

[380] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16703 dan *tahwil*-nya.

kami menakut-nakuti diri kami sendiri?" Beliau menjawab, "*Dengan utang.*"[381]

١٧٣٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ الْعَقِيقِ، فَيَأْتِيَ كُلَّ يَوْمٍ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ زَهْرَاوَيْنِ فَيَأْخُذَهُمَا فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ قَالَ: قُلْنَا: كُلُّنَا يَا رَسُولَ اللهِ يُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ.

17339. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar menemui kami di Shuffah, beliau bersabda, '*Siapa dari kalian yang menyukai berpagi-bagi berangkat ke Buthhan atau Al Aqiq (nama tempat), lalu setiap harinya datang dengan membawa dua ekor unta yang besar punuknya lagi gemuk, lalu dia ambil unta tersebut tanpa berbuat dosa dan memutuskan silaturahmi*'?"

Uqbah berkata, "Kami kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, kami semua menginginkan hal itu'. Beliau bersabda, '*Sungguh seorang dari kalian berpagi-pagi berangkat ke masjid lalu dia mempelajari dua ayat dari Kitabullah (Al Qur`an) adalah lebih baik baginya daripada dua ekor unta. Tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor unta*

---

[381] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17253.

serta empat ayat juga lebih baik dari pada empat ekor unta dan dari sejumlah unta'."[382]

١٧٣٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ أَبُو الْمُصْعَبِ الْمَعَافِرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ فِي إِهَابٍ، ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ.

17340. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an Abul Mush'ab Al Ma'afiri menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sekiranya Al Qur`an itu diletakkan pada kulit lalu dia dilemparkan ke dalam api neraka, niscaya dia tidak akan terbakar.*"[383]

١٧٣٤١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الْمُصْعَبِ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَكْثَرُ مُنَافِقِي هَذِهِ الْأُمَّةِ قُرَّاؤُهَا.

17341. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abul Mush'ab menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kebanyakan kaum munafik*

---

[382] Sanadnya *shahih*.
HR. Muslim (1/552, no. 803), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan membaca Al Qur`an; Abu Daud (2/71, no. 1456), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan membaca Al Qur`an; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/290, no. 799).

[383] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17298.

dari umat ini adalah ada pada orang-orang yang pandai dalam membaca Al Qur`an'."[384]

١٧٣٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ أَكْثَرَ مُنَافِقِي هَذِهِ الأُمَّةِ لَقُرَّاؤُهَا.

17342. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Al Walid bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sungguh kebanyakan kaum munafik umat ini adalah ada pada orang-orang yang pandai dalam membaca Al Qur`an.*"[385]

١٧٣٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفُضِّلَتْ سُورَةُ الْحَجِّ عَلَى الْقُرْآنِ بِأَنْ جُعِلَ فِيهَا سَجْدَتَانِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا.

17343. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah keutamaan surah Al Hajj itu atas surah-surah Al Qur`an yang lain, karena di dalamnya terdapat dua ayat sajadah di dalamnya?'

---

[384] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17300.

[385] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
Al Walid bin Al Mughirah adalah Ibnu Sulaiman Al Mishri Abu Al Abbas, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim di luar kitab *Shahih*.

Beliau menjawab, *'Benar. Barangisapa tidak sujud (saat membacanya), maka janganlah dia membacanya'."*[386]

١٧٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْلَمَ النَّاسُ وَآمَنَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِي.

17344. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Manusia memeluk Islam, sementara Amr bin Al Ash telah beriman'."*[387]

١٧٣٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُوسَى -يَعْنِي ابْنَ أَيُّوبَ الْغَافِقِيَّ-، حَدَّثَنِي عَمِّي إِيَاسُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ (فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ) قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) قَالَ: اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ.

17345. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musa —yakni Ibnu Ayyub Al Ghafiqi— menceritakan kepada kami, pamanku Iyas bin Amir menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Ketika ayat *'Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar'*

---

[386] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17297.

[387] Sanadnya *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (5/687, no. 3844), pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Amr bin Al Ash.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini tidak kuat.

(Qs. Al Waaqi'ah [56]: 96) turun, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, '*Jadikanlah dia dalam ruku kalian!*' Dan ketika ayat '*Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi*' (Qs. Al A'laa [87]: 1) turun, beliau pun bersabda, '*Jadikanlah dia dalam sujud kalian*'!"[388]

١٧٣٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي قَبِيلٍ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْ مِنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ إِلاَّ هَذَا الْحَدِيثَ، قَالَ ابْنُ لَهِيعَةَ: وَحَدَّثَنِيهِ يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هَلاَكُ أُمَّتِي فِي الْكِتَابِ وَاللَّبَنِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْكِتَابُ وَاللَّبَنُ؟ قَالَ: يَتَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ فَيَتَأَوَّلُونَهُ عَلَى غَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَيُحِبُّونَ اللَّبَنَ فَيَدَعُونَ الْجَمَاعَاتِ وَالْجُمَعَ وَيَبْدُونَ.

17346. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Qabil, dia berkata: Aku belum pernah mendengar dari Uqbah bin Amir kecuali hadits ini, Ibnu Lahi'ah berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakannya kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Kehancuran umatku karena Al Kitab (Al Qur`an) dan Al-Laban (susu).*" Lalu para sahabat bertanya, "Mengapa dengan Al Kitab dan Al-Laban?" Beliau menjawab, "*Mereka mempelajari Al Qur`an lalu menakwilkannya dengan sesuatu yang tidak diwahyukan Allah Azza wa Jalla. Mereka*

---

[388] Sanadnya *shahih*.

Musa bin Ayyub bin Amir Al Ghafiqi adalah perawi *tsiqah* dan dapat digunakan sebagai hujjah. Pamannya Imas bin Amir Al Ghafiqi pun seperti itu.

HR. Abu Daud (1.230, no. 869), pembahasan: Shalat, bab: Bacaan ketik ruku; dan Ibnu Majah (1/287, no. 887).

juga menyukai Al-Laban, lalu mereka meninggalkan shalat jamaah dan Jum'at, hingga mereka pun hidup di padang sahara."[389]

١٧٣٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ-، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْخَيْرِ يَقُولُ: رَأَيْتُ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَالِكٍ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ حِينَ يَسْمَعُ أَذَانَ الْمَغْرِبِ قَالَ: فَأَتَيْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ أُعَجِّبُكَ مِنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَغْمِصَهُ، قَالَ عُقْبَةُ: أَمَا إِنَّا كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: مَا يَمْنَعُكَ الآنَ؟ قَالَ: الشُّغْلُ.

17347. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abu Ayub— menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abul Khair berkata, "Aku melihat Abu Tamim Al Jaisyani Abdullah bin Malik shalat dua rakaat saat dia mendengar adzan Maghrib." Abul Khair berkata, "Kemudian aku mendatangi Uqbah bin Amir Al Juhani dan bertanya kepadanya, 'Maukah jika engkau aku buat terheran-heran dengan tindakan Ibnu Tamim Al Jaisyani? Dia shalat dua rakaat sebelum shalat Maghrib, hingga aku ingin mencelanya'." Uqbah berkata, "Kami biasa melakukannya pada masa Rasulullah SAW." Aku lalu bertanya, "Lalu apa yang menghalangimu untuk melakukannya sekarang?" Uqbah menjawab, "Karena sibuk."[390]

---

[389] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17251.

Abu Qubail adalah Hai bin Hani`, seorang perawi *tsiqah*.

[390] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (2/74, *tha`*), pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib; Abu Daud (2/26, no. 1281), pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib; dan An-Nasa`i (1/282, no. 582) pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib.

١٧٣٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ-، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرُّعَيْنِيُّ وَأَبُو مَرْحُومٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ.

17348. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abu Ayub— menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdul Aziz Ar-Ru'ani dan Abu Marhum menceritakan kepadaku dari Yazid bin Muhammad Al Qurasyi, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca *Al Mu'awwidzat* pada setiap selesai shalat."[391]

١٧٣٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَابْنُ لَهِيعَةَ قَالَا: سَمِعْنَا يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو عِمْرَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: تَعَلَّقْتُ بِقَدَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقْرِئْنِي سُورَةَ هُودٍ وَسُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُقْبَةُ بْنَ عَامِرٍ، إِنَّكَ لَمْ تَقْرَأْ سُورَةً أَحَبَّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَا أَبْلَغَ عِنْدَهُ مِنْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) قَالَ يَزِيدُ: لَمْ يَكُنْ أَبُو عِمْرَانَ يَدَعُهَا، وَكَانَ لَا يَزَالُ يَقْرَؤُهَا فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ.

17349. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Haiwah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kami

---

[391] Sanadnya *shahih.*

Yazid bin Abdul Aziz Ar-Ra'bani Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan dapat digunakan sebagai hujjah. Begitu pula dengan Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun Al Madani Az-Zahid.

HR. Abu Daud (2/86, no. 1523), pembahasan: Shalat, bab: Istighfar; At-Tirmidzi (5/171, no. 2903); dan An-Nasa`i (3/68, no. 1336), pembahasan: Lupa, bab: Perintah membaca Mu'awwidzitain.

mendengar Yazid bin Abu Habib berkata: Abu Imran menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku pernah bergelayutan pada telapak kaki Rasulullah SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, bacakanlah kepadaku surah Huud dan surah Yuusuf'. Rasulullah SAW pun bersabda kepadaku, *'Wahai Uqbah, sesungguhnya kamu belum membaca surah yang paling dicintai di sisi Allah Azza wa Jalla daripada surah qul a'uudzu birrabil falaq (surah Al Falaq)'.*"

Yazid berkata, "Abu Imran tidak pernah meninggalkannya sejak itu, dan dia selalu membacanya saat melaksanakan shalat Maghrib."[392]

١٧٣٥٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ خَيْرَ فِيمَنْ لاَ يُضِيفُ.

17350. Hajjaj dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak menjamu tamu."*[393]

---

[392] Sanadnya *shahih* dari jalur Haiwah sedangkan *hasan* dari jalur Ibnu Al Haitsami.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17274.

[393] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (8/175); Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/274); dan Ath-Thahawi (*Ma'ani Al Atsar*, 3/135).

١٧٣٥١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ مَا مَسَّتْهُ النَّارُ.

17351. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ha'an Al Ma'afiri, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya Al Qur`an itu diletakkan pada kulit, niscaya api neraka tidak akan menyulutnya'*."[394]

١٧٣٥٢- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي أَبُو السَّمْحِ، حَدَّثَنِي أَبُو قَبِيلٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي اثْنَتَيْنِ الْقُرْآنَ وَاللَّبَنَ، أَمَّا اللَّبَنُ فَيَبْتَغُونَ الرِّيفَ، وَيَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ، وَيَتْرُكُونَ الصَّلَوَاتِ، وَأَمَّا الْقُرْآنُ فَيَتَعَلَّمُهُ الْمُنَافِقُونَ فَيُجَادِلُونَ بِهِ الْمُؤْمِنِينَ.

17352. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abu As-Samh menceritakan kepadaku, Abu Qabil menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku mengkhawatirkan atas umatku dua hal, yaitu: Al Qur`an dan Al-Laban (susu). Adapun susu, maka mereka akan mencari tanah yang subur, lalu mereka akan mengikuti hawa nafsu, dan akhirnya akan meninggalkan shalat. Sedangkan Al Qur`an, maka orang-orang munafik akan mempelajarinya, lalu menggunakannya untuk mendebat kaum mukminin'*."[395]

---

[394] Sanadnya *hasan.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17398.

[395] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abu As-Samh, yaitu Darraj bin Sam'an, seorang perawi *maqbul* (riwayatnya diterima).
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17346.

١٧٣٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَنْصُورٍ، عَنْ دُخَيْنٍ الْحَجْرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ هَذَا، قَالَ: إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ، وَقَالَ: مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ.

17353. Abdushshamad bin Abdil Warits menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Manshur menceritakan kepada kami dari Dukhain Al Hajri, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa ada serombongan orang datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau membaiat sembilan orang dari mereka dan menahan satu orang. Maka para sahabat pun bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau baiat sembilan orang dan engkau biarkan orang ini!" Beliau menjawab, "*Orang itu mengenakan jimat.*" Beliau kemudian memasukkan tangannya dan memutus jimat orang tersebut. Setelah itu beliau membaiatnya dan bersabda, "*Barangisapa yang menggantungkan jimat maka dia telah berbuat syirik.*"[396]

١٧٣٥٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا النَّذْرُ كَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

---

[396] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Abu Manshur termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Begitu pula dengan Dakhin bin Amir Al Hijri.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (5/103). Lih. makna hadits ini pada no. 17335.

17354. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ka'b bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kafarat nadzar sama dengan kafarat sumpah'*."[397]

١٧٣٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ بَعْجَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَايَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ فَصَارَ لِعُقْبَةَ جَذَعَةٌ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ، قَالَ: ضَحِّ بِهَا.

17355. Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Ba'jah Al Juhani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan hewan kurban di antara para sahabatnya, dan Uqbah mendapatkan bagian *Jadza'ah* (kambing kacang yang berumur sembilan hingga satu tahun)."

Uqbah berkata, "Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendapatkan bagian *Jadz'ah*!' Beliau bersabda, *'Berkurbanlah dengannya'*."[398]

١٧٣٥٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي الأَسْلَمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ فِي مَخْرَجٍ خَرَجْنَاهُ، فَحَانَتْ صَلَاةٌ فَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَؤُمَّنَا فَأَبَى عَلَيْنَا، وَقَالَ:

---

[397] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17234.
[398] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17237.
Hisyam adalah Ad-Dastuwa`i. Yahya adalah Ibnu Abu Katsir. Ba'jah adalah Ibnu Abdullah bin Badr Al Juhani. Semua perawi ini adalah perawi *tsiqah masyhur*.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَؤُمُّ عَبْدٌ قَوْمًا إِلاَّ تَوَلَّى مَا كَانَ عَلَيْهِمْ فِي صَلاَتِهِمْ إِنْ أَحْسَنَ فَلَهُ، وَإِنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهِ.

17356. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, Al Aslami menceritakan kepadaku, Abu Ali Al Hamdani menceritakan kepadaku dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Kami pernah keluar bersama Uqbah bin Amir dalam sebuah perjalanan yang kami lakukan. Saat waktu shalat tiba, kami pun memintanya untuk mengimami kami. Tetapi Uqbah menolaknya dengan berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang hamba mengimami suatu kaum kecuali dia akan menanggung apa yang tidak sempurna dalam shalat mereka, jika dia berbuat baik maka dia memperoleh pahala namun jika berbuat buruk (maka dosanya dipikulkan) kepadanya'.*"[399]

١٧٣٥٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَيِّ وَكَانَ يَكْرَهُ شُرْبَ الْحَمِيمِ، وَكَانَ إِذَا اكْتَحَلَ اكْتَحَلَ وِتْرًا، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ وِتْرًا.

17357. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *kai* (terapi pengobatan dengan memanfaatkan besi panas) dan membenci minuman panas. Jika beliau bercelak, maka beliau menjadikan bilangannnya ganjil, dan jika

---

[399] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Al Aslami yaitu Abdullah bin Amir Abu Amir Al Madani. Abdullah bin Al Harits adalah Al Makhzumi seorang perawi *tsiqah*. Abu Ali adalah Tsumamah bin Syafi Al Hamrani, seorang perawi *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17332.

beristinja` maka beliau melakukannya dengan bilangan (batu yang) ganjil."[400]

١٧٣٥٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا، وَإِذَا اكْتَحَلَ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا.

17358. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hubairah, dia berkata: Abdurrahman bin Jubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika seorang dari kalian beristinja` dengan batu, maka dia hendaknya melakukannya dalam hitungan ganjil. Dan jika bercelak, maka dia hendaknya bercelak dalam hitungan ganjil'.*"[401]

١٧٣٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اكْتَحَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا.

17359. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hubairah, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian bercelak, maka dia hendaknya melakukannya dalam bilangan ganjil. Dan jika*

---

[400] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (5/97) menilai hadits ini *hasan*.
[401] Sanadnya *hasan*.

beristinja` dengan batu, maka dia hendaknya melakukannya dalam hitungan ganjil."[402]

١٧٣٦٠- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ مِثْلَهُ سَوَاءً، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدَّثَهُ أَنَّ مَوْلًى لِشُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ وَحُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ.

17360. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, —Abu Abdurrahman berkata: Aku mendengar dari Harun dengan hadits yang semisal—, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepadaku dari Amr bin Al Harits, dari Amr bin Syu'aib, dia menceritakan kepadanya, bahwa *maula* Syurahbil bin Hasanah menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Uqbah bin Amir dan Hudzaifah bin Al Yaman berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Makanlah hewan buruan yang terkena anak panahmu'.*"[403]

١٧٣٦١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ مَوْلَى شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ وَحُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ.

---

[402] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

[403] Sanadnya *dha'if*, karena perawi yang meriwayatkan dari Syar Jubail bin Hasanah adalah perawi *majhul*.

HR. Abu Daud (...), pembahasan: Hewan buruan, bab: 22; Ibnu Majah (3211); dan Al Baihaqi (9/243 dan 10/10).

17361. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, bahwa dia menceritakan kepadanya, *maula* Syurahbil bin Hasanah menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir dan Hudzaifah bin Yaman berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah binatang buruan yang terkena busur panahmu.*"[404]

١٧٣٦٢- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، قَالَ عَبْد اللهِ: وَأَظُنُّ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو أَنَّ هِشَامَ بْنَ أَبِي رُقَيَّةَ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ مَسْلَمَةَ بْنَ مَخْلَدٍ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَمَا لَكُمْ فِي الْعَصَبِ وَالْكَتَّانِ مَا يَكْفِيكُمْ عَنِ الْحَرِيرِ، وَهَذَا رَجُلٌ فِيكُمْ يُخْبِرُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُمْ يَا عُقْبَةُ! فَقَامَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا حُرِمَهُ أَنْ يَلْبَسَهُ فِي الآخِرَةِ.

17362. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami — Abdullah berkata: Aku mengira bahwa aku mendengar hadits tersebut darinya—, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr mengabarkan kepadaku, bahwa Hisyam bin Abu Ruqayyah menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Maslamah bin Makhlad berkhutbah di hadapan manusia sambil duduk di atas mimbar, dia berkata, "Wahai manusia, kenapa *Al Ashab* dan *Al Kattan* tidak mencukupi kalian dari memakai kain sutera, padahal di antara

---

[404] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

kalian ada seorang laki-laki yang akan mengabarkan kepada kalian dari Rasulullah SAW. Wahai Uqbah, bangkitlah!" Maka Uqbah bin Amir pun berdiri, sementara aku masih mendengarkannya. Uqbah lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa sengaja berdusta atas namaku, maka dia hendaknya bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka'*. Aku juga bersaksi bahwa aku pernah mendengar beliau bersabda, *'Barangsiapa memakai sutera di dunia, maka dia diharamkan memakainya kelak di akhirat'*."[405]

١٧٣٦٣ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَاهُ ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ سُرَيْجٌ: عَنْ عَمْرٍو، قَالَ هَارُونُ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ ثُمَامَةَ بْنِ شُفَيٍّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: ﴿وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ﴾، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

17363. Harun bin Ma'ruf dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakannya kepada kami, Suraij berkata: Dari Amr, Harun berkata: Amr bin Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Ali Tsumamah bin Syufai bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *'Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi'*, (Qs. An Anfaal [8]:

---

[405] Sanadnya *shahih*.

Ibnu Wahb adalah Abdullah. Amr adalah Ibnu Abu Al Harits Al Mishri, seorang perawi *tsiqah* faqih. Hisyam bin Abu Ruqayyah Al-Lakhmi Al Mishri adalah perawi *tsiqah* menurut Ibnu Hibban namun Al Bukhari dan lainnya tidak berkomentar tentang dirinya.

Al Haitsami (5/142) berkata, "Para perawi Ahmad, Ath-Thabarani (*Al Kabir* dan *Al Ausath*), Abu Ya'la dan Al Bazzar adalah perawi *tsiqah*."

60) beliau bersabda, *'Ketahuilah, kekuatan itu ada pada melempar. Ketahuilah, kekuatan itu ada pada melempar (memanah). Ketahuilah, kekuatan itu ada pada melempar'*."[406]

١٧٣٦٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ وَسُرَيْجُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرَضُونَ، وَيَكْفِيكُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَلاَ يُعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ، قَالَ سُرَيْجٌ: ثُمَامَةُ بْنِ شُفَيٍّ.

17364. Harun dan Syuraij bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Ali, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Akan dibukakan atas kalian kegemaran untuk memanah dan Allah Azza wa Jalla akan mencukupi kalian, maka janganlah seorang dari kalian takjub dengan meninggalkan busurnya'*."

Suraij berkata, "Tsumamah bin Syufai."[407]

١٧٣٦٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَيِّتُ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ.

---

[406] Sanadnya *shahih.*

HR. Muslim (3/522, no. 1917), Pembahasan: Kepemimpinan, bab: Menembak; Abu Daud (3/13, no. 2514), Pembahasan: Jihad, bab: Menembak; Ibnu Majah (2/940, no. 2813), pembahasan: Jihad, bab: Menembak.

[407] Sanadnya *shahih.*

HR. Muslim (3/1522, no. 1918), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Keutamaan menembak.

17365. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Wahab bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggal karena sakit di perutnya, maka dia meninggal dalam keadaan syahid.*"[408]

١٧٣٦٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أُجْرِيَ عَلَيْهِ أَجْرُهُ.

17366. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meninggal dunia saat berjaga-jaga pada wilayah perbatasan di jalan Allah Azza wa Jalla, maka pahala amalnya akan selalu mengalir*'."[409]

١٧٣٦٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَأَبُو سَعِيدٍ وَيَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالُوا: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ -قَالَ يَحْيَى: فِي سَبِيلِ اللهِ-، فَإِنَّهُ يُجْرَى عَلَيْهِ أَجْرُ عَمَلِهِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

---

[408] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (2/317) menilai hadits ini *hasan*.
[409] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17391.

17367. Hasan, Abu Sa'id dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir dan Yahya bin Ishaq berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap mayit akan ditutup dengan amalannya kecuali Al Murabith (mereka yang berjaga-jaga di daerah perbatasan)* —Yahya berkata: Maksudnya adalah di jalan Allah— *maka sesungguhnya ganjaran pahalanya akan selalu mengalir hingga Allah Azza wa Jalla membangkitkannya kelak pada Hari Kiamat'.*"[410]

١٧٣٦٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَمُوسَى بْـنُ دَاوُدَ قَـالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْـنِ عَامِرٍ أَنَّ غُلاَمًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ مُوسَى فِي حَدِيثِـهِ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَتَرَكَتْ حُلِيًّا أَفَأَتَصَدَّقُ بِهِ عَنْهَا؟ قَالَ: أُمُّكَ أَمَرَتْكَ بِذَلِكَ، قَـالَ: لاَ، قَالَ: فَأَمْسِكْ عَلَيْكَ حُلِيَّ أُمِّكَ، حَدَّثَنَاه أَبُو عَبْدِ الـرَّحْمَنِ -يَعْنِـي الْمُقْرِئَ-.

17368. Ishaq bin Isa dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa ada seorang anak kecil mendatangi Nabi SAW, Musa menyebutkan dalam hadits, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, laki-laki itu mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah mati dengan meninggalkan perhiasan, apakah aku boleh menyedekahkannya atas namnya?' Beliau balik bertanya, *'Apakah*

---

[410] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

ibumu menyuruhmu untuk melakukannya?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak'. Beliau lalu bersabda, '*Simpanlah perhiasan ibumu*'."

Abu Abdurahman —yakni Al Muqri`— menceritakannya kepada kami.[411]

١٧٣٦٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَالْحَسَنُ بْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِحُلِيٍّ كَانَ لِأُمِّهِ عَنْ أُمِّهِ بَعْدَ مَوْتِهَا؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرَتْكَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا.

17369. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Amr bin Harits dan Al Hasan bin Tsauban menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah dia boleh bersedekah dengan perhiasan milik ibunya yang telah meninggal atas nama ibunya?' Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah ibumu memerintahkanmu untuk melakukan hal itu?*' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak'. Beliau pun bersabda, '*Kalau begitu, jangan engkau lakukan*'."[412]

١٧٣٧٠ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُشَّانَةَ حَيُّ بْنُ يُؤْمِنَ الْمَعَافِرِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَدْنُو الشَّمْسُ مِنَ الْأَرْضِ فَيَعْرَقُ النَّاسُ، فَمِنَ

---

[411] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (3/138) menilai hadits ini *hasan*.

[412] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Rusydin.

النَّاسِ مَنْ يَبْلُغُ عَرَقُهُ عَقِبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ الْعَجُزَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ الْخَاصِرَةَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ مَنْكِبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ عُنُقَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ وَسَطَ فِيهِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ فَأَلْجَمَهَا فَاهُ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ هَكَذَا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُغَطِّيهِ عَرَقُهُ وَضَرَبَ بِيَدِهِ إِشَارَةً.

17370. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Usyanah Hayyu bin Yu`min Al Ma'afiri menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Matahari akan mendekat ke bumi, lalu manusia pun berguyuran keringat. Di antara mereka ada yang keringatnya menyentuh kedua tumitnya, ada juga yang sampai menyentuh setengah betisnya, dan ada juga yang sampai menyentuh kedua lututnya, ada juga yang sampai menyentuh lambungnya, dan ada yang sampai menyentuh kedua bahunya, ada yang sampai menyentuh leher, serta ada juga yang sampai menyentuh setengah bibirnya*'. Beliau pun memberi isyarat dengan tangannya dan menutup mulutnya. Aku juga melihat Rasulullah SAW memberi isyarat seperti ini. '*Di antara mereka ada yang tenggelam dalam keringatnya*'. Beliau pun memberi isyarat dengan tangannya."[413]

١٧٣٧١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُشَّانَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ أَوْ كَاتِبُهُ

---

[413] Sanadnya *hasan* dan hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (8/696, no. 4938), pembahasan: Tafsir Al Muthaffifiin, bab: Hari Manusia berdiri dihadapan Tuhan semesta alam; Muslim (4/2196, no. 2864), pembahasan: Surga, bab: Ciri-ciri Hari Kiamat, dari Miqdad; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/322); Abu Awanah (1/171); dan Al Hakim (4/571).

بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ.

17371. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Usysyanah menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir menceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang bersuci lalu mendatangi Masjid untuk menunaikan shalat, maka malaikat pencatatnya akan mencatat baginya, untuk setiap langkah yang dia langkahkan menuju masjid sepuluh kebaikan. Orang yang duduk menunggu shalat laksana seorang yang melazimi kekhusyu'an dan ketataan, dan akan dicacat sebagai orang yang sedang menunaikan shalat sejak dia keluar dari rumahnya hingga dia pulang ke rumahnya.*"[414]

١٧٣٧٢- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيُّ عَمَّنْ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعِيًا فَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ آكُلَ مِنَ الصَّدَقَةِ فَأَذِنَ لِي.

17372. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Amr Al Ma'afiri menceritakan kepada kami dari seseorang yang mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah SAW mengutusku sebagai amil zakat, lalu aku minta izin kepada beliau agar bisa makan dari harta zakat, maka beliau pun mengizinkanku."[415]

---

[414] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim (1/211); dan disetujui oleh Adz-Dzhahabi.

Al Haitsami (2/29) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani (*Al Kabir* dan *Al Ausath*), sedangkan dalam beberapa jalur periwayatannya ada Ibnu Lahi'ah dan yang lainnya *shahih*."

[415] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang meriawyatkan dari Uqbah *majhul*.

١٧٣٧٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ الشَّظِيَّةِ لِلْجَبَلِ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيمُ يَخَافُ شَيْئًا قَدْ غَفَرْتُ لَهُ وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

17373. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Usysyanah menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Rabb kalian Azza wa Jalla takjub terhadap seorang pengembala kambing di puncak bukit, yang mengumandnagkan adzan lalu melaksanakan shalat. Allah Azza wa Jalla berfirman, "Lihatlah kepada hamba-Ku ini, dia mengumandangkan adzan lalu shalat karena takut akan sesuatu. Sungguh Aku telah mengampuninya dan akan memasukkanya ke dalam surga'.*"[416]

١٧٣٧٤-حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا عُشَّانَةَ الْمَعَافِرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُ، فَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

17374. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Amr bin Harits bahwa Abu Usysyanah Al Ma'afiri menceritakan kepadanya dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Rabbmu takjub...." Selanjutnya dia menyebutkan

---

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17242.
[416] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17245.

makna hadits tersebut, hanya saja dia berkata, "*Hamba-Ku takut kepada-Ku, padahal Aku telah mengampuninya dan memasukkannya ke dalam surga.*"[417]

١٧٣٧٥- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ.

17375. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengeraskan suara saat membaca Al Qur`an seperti orang yang terang-terangan dalam bersedekah. Dan orang yang memelankan suaranya saat membaca Al Qur`an seperti orang bersedekah secara diam-diam.*"[418]

١٧٣٧٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى الْمِنْبَرِ اقْرَءُوا هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ اللَّتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَاهُنَّ أَوْ أَعْطَانِيهِنَّ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ.

17376. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid, dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW

---

[417] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17245.
[418] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17301.

bersabda di atas mimbar, '*Bacalalah oleh kalian dua ayat ini, yakni yang terdapat di akhir surah Al Baqarah. Karena sesungguhnya Rabb-ku Azza wa Jalla telah mewahyukannya kepadaku dari bawah naungan Arsy*'."[419]

١٧٣٧٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَنْسَابَكُمْ هَذِهِ لَيْسَتْ بِمَسَبَّةٍ عَلَى أَحَدٍ كُلُّكُمْ بَنُو آدَمَ طَفُّ الصَّاعِ لَمْ تَمْلَئُوهُ لَيْسَ لِأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ فَضْلٌ إِلاَّ بِدِينٍ أَوْ تَقْوَى، وَكَفَى بِالرَّجُلِ أَنْ يَكُونَ بَذِيًّا بَخِيلاً فَاحِشًا.

17377. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Harits bin Yazid, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya nasab-nasab kalian ini bukanlah untuk mencaci maki (merendahkan) seorang pun. Kalian semua adalah anak Adam. Isi sha' telah jatuh tertumpah dan kalian belum mengisinya. Tidak ada keutamaan bagi seseorang atas yang lainnya kecuali dengan agama atau takwa yang dimilikinya. Cukuplah (kecelakaan bagi seseorang) jika dia seorang yang berkata-kata buruk, bakhil dan berbuat kekejian*'."[420]

١٧٣٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنِي مَوْلًى لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: إِنَّ لَنَا

---

[419] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini akan disebutkan pada no. 21241.
Lafazh hadits ini lebih *masyhur* dan dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (6/321).
[420] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17246.

جيرَانًا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ قَالَ: اسْتُرْ عَلَيْهِمْ، قَالَ: مَا أَسْتُرُ عَلَيْهِمْ أُرِيـــدُ أَنْ أَذْهَبَ أَجِيءَ بِالشُّرَطِ عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عُقْبَةُ: وَيْحَكَ، مَهْلاً عَلَـــيْهِمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى عَوْرَةً فَسَـــتَرَهَا كَانَ كَمَنِ اسْتَحْيَا مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا.

17378. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Ka'b bin Alqamah menceritakan kepadaku *maula* Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku berkata kepada Uqbah bin Amir, "Sesungguhnya kami memiliki tetangga yang suka meminum khamer." Uqbah berkata, "Sembunyikanlah aib mereka." Budak itu berkata, "Aku tidak akan menutupinya dan aku ingin memangilkan mereka polisi." Uqbah bin Amir berkata lagi, "Celaka kamu, nasihatilah mereka dengan baik, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa melihat aib lalu dia menutupinya, maka dia seolah-olah telah menghidupkan kembali anak yang dikubur hidup-hidup dari kuburnya'*."[421]

١٧٣٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَـــوَادَةَ عَنْ رَجُلٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى غَيْرَ سَاهٍ وَلاَ لاَهٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَقَالَ يَحْيَى مَرَّةً: غُفِرَ مَا كَانَ قَبْلَهَا مِنْ سَيِّئَةٍ.

17379. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Bakr bin Sawadah, dari seorang laki-laki, dari Rabi'ah bin Qais, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku

---

[421] Sanadnya *dha'if*, karena perawi yang meriwayatkan dari Uqbah *majhul*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17265.

mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, lalu dia shalat dengan tidak lupa ataupun lalai, maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu.*"

Dalam kesempatan lain Yahya berkata, "*Akan diampuni keburukannya yang telah lalu.*"[422]

١٧٣٨٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَـــةَ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ أَنَّ رَجُلاً حَدَّثَهُ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّـــهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى صَلاَةً غَيْرَ سَاهٍ وَلاَ لاَهٍ كُفِّرَ عَنْهُ مَا كَانَ قَبْلَهَا مِنْ شَيْءٍ.

17380. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sawadah menceritakan kepadaku bahwa seorang laki-laki menceritakan kepadanya dari Rabi'ah bin Qais, bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian dia shalat dengan tidak lupa atau pun lalai, maka akan dihapuskan baginya apa-apa yang telah berlalu'.*"[423]

١٧٣٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ رُزَيْقٍ الثَّقَفِيِّ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ رُزَيْقٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ

---

[422] Sanadnya *dha'if.*

Al Haitsami (2/278) berkata, "Hadits ini diriwayatkan ole Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dengan dua sanad salah satu dari keduanya, namun di dalamnya ada Ibnu Lah'ah yang masih dipermasalahkan."

[423] Sanadnya *dha'if,* karena orang yang meriawyatkan dari Uqbah *majhul.*

ابْنِ شِمَاسَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَقْبَلْ رُخْصَةَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الذُّنُوبِ مِثْلُ جِبَالِ عَرَفَةَ.

17381. Yahya bin Ishaq As-Silahini menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ruzaiq Ats-Tsaqafi dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Ruzaiq Ats-Tsaqafi, dari Ibnu Syimamah, dia menceritakan dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW berabda, *'Barangsiapa tidak mau menerima rukhshah (keringanan dari) Allah Azza wa Jalla, maka akan ditimpakan atasnya dosa yang besarnya seperti gunung Arafah'.*"[424]

١٧٣٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُغَيِّبَ مَا بِسِلْعَتِهِ عَنْ أَخِيهِ إِنْ عَلِمَ بِهَا تَرَكَهَا.

17382. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Ibnu Syimamah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim menyembunyikan aib yang ada pada*

---

[424] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Zuraiq Ats-Tsaqafi Al Mishri.

Dalam *Al Jarh* (3/2289), penulis tidak berkomentar tentang dirinya, sedangkan dalam *Tabshir Al Muntabih* (2/599); dan *Al Ikmal* (4/48) menerimanya.

Al Husaini mengatakan bahwa dia adalah perawi *majhul*. Sedangan Al Haitsami (3/162) menilainya *hasan*.

barang dagangannya, yang jika saudaranya mengetahuinya maka dia akan meninggalkannya'."[425]

١٧٣٨٣- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَسِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخَثْعَمِيِّ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُجَاهِدٍ اللَّخْمِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: لَقِيتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ بْنَ عَامِرٍ، صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ! قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ بْنَ عَامِرٍ، أَمْلِكْ لِسَانَكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ! قَالَ: ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا عُقْبَةُ بْنَ عَامِرٍ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ سُوَرًا مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الزَّبُورِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهُنَّ، لاَ يَأْتِيَنَّ عَلَيْكَ لَيْلَةٌ إِلاَّ قَرَأْتَهُنَّ فِيهَا؟ (قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ)، قَالَ عُقْبَةُ: فَمَا أَتَتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ إِلاَّ قَرَأْتُهُنَّ فِيهَا وَحُقَّ لِي أَنْ لاَ أَدَعَهُنَّ، وَقَدْ أَمَرَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ فَرْوَةُ بْنُ مُجَاهِدٍ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ: أَلاَ فَرُبَّ مَنْ لاَ يَمْلِكُ لِسَانَهُ أَوْ لاَ يَبْكِي عَلَى خَطِيئَتِهِ وَلاَ يَسَعُهُ بَيْتُهُ.

17383. Husain bin Muhmmad menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyas menceritakan kepada kami dari Asid bin Abdurrahman Al Khats'ami, dari Farwah bin Mujahid Al-Lakhmi, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku bertemu Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadaku, "*Wahai Uqbah bin Amir, sambunglah (hubungan*

---

[425] Sanadnya *hasan.*

HR. Ibnu majah (2/755, no. 2246), pembahasan: Perniagaan, bab: Kewajiban menjelaskan bagi orang yang menjual barang.

silaturahim) terhadap orang yang memutuskannya, berikanlah (sesuatu) kepada orang yang telah mengharamkannya untukmu dan maafkanlah orang yang telah menzhalimi kamu."

Uqbah berkata, "Kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda kepadaku, *'Wahai Uqbah, jagalah lisanmu, menangislah atas dosa-dosamu dan hendaklah rumahmu memberikan kelapangan untukmu'.*"

Uqbah berkata, "Kemudian aku berjumpa dengan Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda kepadaku, *'Wahai Uqbah bin Amir, tidakkah kamu mau aku ajari beberapa surah yang belum pernah diturunkan semisalnya baik di dalam Taurat, Zabur, Injil atau dalam Al Qur`an? Janganlah sekali-kali suatu malam mendatangimu kecuali kamu membacanya pada malam itu, yaitu: Qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq) dan qul a'uudzu birabbin-naas (surah An-Naas)'.*"

Uqbah berkata, "Maka tidaklah suatu malam mendatangiku kecuali aku membacanya pada malam itu, dan telah wajib atasku untuk tidak meninggalkannya. Hal itu karena Rasulullah SAW telah memerintahkannya kepadaku."

Jika Farwah bin Mujahid menceritakan hadits ini, maka dia akan berkata, "Betapa banyak orang yang tidak mampu menjaga lisannya, atau betapa banyak mereka yang tidak menangis atas dosa-dosanya, dan tidak pula rumahnya memberikan kelapangan."[426]

١٧٣٨٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنِ الحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

---

[426] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17267.

Usaid bin Abdurrahman Al Khats'ami Ar-Ramli Al Falashthini, adalah perawi *tsiqah* dan dipuji oleh ulama. Farwah bin Mujahid Al-Lakhmi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabi'in senior, sementara sebagian ulama menganggapnya sahabat Nabi SAW.

لِرَجُلٍ يُقَالُ لَهُ ذُو الْبِجَادَيْنِ: إِنَّهُ أَوَّاهٌ، وَذَلِكَ أَنَّهُ كَانَ كَثِيرَ الذِّكْرِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ فِي الدُّعَاءِ.

17384. Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Harits bin Yazid, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi SAW bersabda kepada seorang laki-laki yang biasa dipanggil Dzul Bijadain, "*Sesungguhnya dia adalah orang yang sering mengadu.*" Hal itu karena dia adalah orang yang banyak berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla* di dalam Al Qur`an, dan selalu mengeraskan suara saat berdoa.[427]

١٧٣٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَرَكِبَ أَبُو أَيُّوبَ إِلَى عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ إِلَى مِصْرَ فَقَالَ: إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ أَمْرٍ لَمْ يَبْقَ مِمَّنْ حَضَرَهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ أَنَا وَأَنْتَ، كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي سَتْرِ الْمُؤْمِنِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَتَرَ مُؤْمِنًا فِي الدُّنْيَا عَلَى عَوْرَةٍ سَتَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَرَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَمَا حَلَّ رَحْلَهُ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ.

17385. Muhammad bin Bikr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abu Ayyub pernah berkendaraan menemui Uqbah bin Amir di Mesir, lalu dia berkata, "Aku ingin bertanya kepadamu tentang suatu perkara, tidak ada yang tersisa dari

---

[427] Sanadnya *hasan.*

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17.295); Ath-Thabari (*At-Tafsir*, 11/36) ; dan Al Hakim (1/368).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* namun Adz-Dzahabi tidak berkomentar dalam hal ini.

Al Haitsami (9/369) menilainya *hasan.*

orang-orang yang telah mendengarnya dari Rasulullah SAW selain aku dan kamu. Apa yang kamu dengar dari Rasulullah SAW mengenai menutupi aib seorang mukmin?" Uqbah lalu menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menutupi aib seorang mukmin di dunia, maka Allah Azza wa Jalla akan menutupi aibnya kelak pada Hari Kiamat'*."

Abu Ayyub kemudian kembali ke Madinah, dan belum tuntas perjalanannya dia selalu menceritakan hadits ini.[428]

١٧٣٨٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ ثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: اتَّبَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِبٌ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي سُورَةَ هُودٍ أَوْ سُورَةَ يُوسُفَ! فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللهِ مِنْ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ﴾.

17386. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abu Imran, dari Uqbah bin Amir bahwa, dia berkata, "Aku mengikuti Rasulullah SAW di atas kendaraannya, lalu aku meletakkan tanganku di atas kakinya seraya berkata, 'Bacakanlah kepadaku surah Huud dan surah Yuusuf'. Maka beliau bersabda, *'Kamu tidak akan pernah membaca surat yang lebih agung di sisi Allah daripada qul a'uudzu birabbil falaq (surah Al Falaq)'*."[429]

---

[428] Sanadnya *shahih*, namun haditsnya *mursal* karena Ibnu Juraij belum pernah mendengar hadits dari Uqah bahkan Abu Ayyub pun demikian.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17238.

[429] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17274.

١٧٣٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ مَعَافِرَ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَوَضَّأَ الرَّجُلُ فَأَتَى الْمَسْجِدَ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ، فَإِذَا صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ قَعَدَ فِيهِ كَانَ كَالصَّائِمِ الْقَانِتِ حَتَّى يَرْجِعَ.

17387. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari seorang Syaikh, dari Ma'afir, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika seorang laki-laki berwudhu kemudian mendatangi masjid, maka Allah Azza wa Jalla akan mencacat baginya setiap langkah kaki yang dia ayunkan dengan sepuluh kebaikan. Dan jika kemudian dia shalat di dalam masjid lalu duduk di situ, maka dia seperti orang yang berpuasa yang khusyu (dalam ketaatan) dan hingga dia kembali pulang'.*"[430]

١٧٣٨٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُشَّانَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: لاَ أَقُولُ الْيَوْمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا مِنْ جَهَنَّمَ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَجُلاَنِ مِنْ أُمَّتِي يَقُومُ أَحَدُهُمَا مِنَ اللَّيْلِ فَيُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى الطُّهُورِ وَعَلَيْهِ عُقَدٌ فَيَتَوَضَّأُ، فَإِذَا وَضَّأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ

[430] Sanadnya *dha'if*, karena Ibnu Lah'iah tidak menyebutkan nama perawi yang meriwayatkan dari Uqbah, namun dia telah menyebutkannya pada no. 17371, yaitu Abu Usyanah.

انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ لِلَّذِينَ وَرَاءَ الْحِجَابِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُعَالِجُ نَفْسَهُ، مَا سَأَلَنِي عَبْدِي هَذَا فَهُوَ لَهُ.

17388. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Usyanah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata: Pada hari ini aku tidak akan mengatakan atas nama Rasulullah SAW sesuatu yang tidak beliau katakan. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengatakan sesuatu atas namaku dengan sesuatu yang tidak aku katakan, maka dia hendaknya bersiap-siap menempati rumahnya di neraka jahanam.*"

Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang dari umatku, salah satu darinya bangun di waktu malam lalu bersuci, sementara kepadanya masih terdapat sejumlah ikatan, lalu berwudhu, maka jika dia membasuh tangannya, akan lepaslah satu ikatan. Jika dia membasuh kepalanya, maka terlepas pula ikatan yang lain. Jika dia membasuh wajahnya, maka terlepaslah satu ikatan, dan jika dia mengusap kepalanya, maka akan terlepas pula ikatan yang lain. Kemudian ketika dia membasuh kedua kakinya maka lepaslah satu ikatan lagi. Setelah itu Rabb Azza wa Jalla berfirman kepada mereka yang berada di balik hijab, 'Lihatlah kepada hamba-Ku ini. Dia membenahi dirinya sendiri, apa yang diminta oleh hamba-Ku ini maka hal itu adalah baginya'.*"[431]

---

[431] Sanadnya *hasan*.

Al Haitsami (2/264) menilai hadits ini *hasan* dan dia menisbatknnya kepada Ath-Thabarani (1/224) lalu dia berkata, "Perawi salah satu dari kedua sanadnya adalah *tsiqah*."

١٧٣٨٩- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيلٍ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَالْقَاعِدُ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّينَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

17389. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Qabil menceritakan kepada kami dari Abu Usysyanah Al Ma'afiri, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa keluar dari rumahnya menuju masjid, maka setiap langkah yang dia ayunkan menuju masjid akan dituliskan baginya sepuluh kebaikan. Sedangkan orang yang duduk di masjid menunggu datangnya waktu shalat seperti seorang yang beribadah dengan penuh kekhusyuan, dan akan dituliskan baginya pahala orang yang shalat hingga dia kembali'*."[432]

١٧٣٩٠-حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17390. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Abu Usysyanah, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, (beliau bersabda,) "*Siapa yang keluar dari rumahnya....*" Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang semisal.[433]

---

[432] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17371.
[433] Sanadnya *hasan*.

١٧٣٩١-حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو قَبِيلٍ، عَنْ أَبِي عُشَّانَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17391. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, Abu Qabil menceritakan kepadaku dari Abu Usysyanah, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang keluar dari rumahnya....*" Selanjutnya dia menyebutkan sebagaimana dalam hadits tersebut.[434]

Hadits Habib bin Maslamah Al Fihri RA*

١٧٣٩٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ التَّمِيمِيُّ -يَعْنِي زِيَادَ بْنَ جَارِيَةَ-: عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

---

[434] Sanadnya *hasan*.

*Dia adalah Habib bin Maslamah bin Malik Al Akbar bin Wahb bin Tsa'labah bin Watsilah bin Amr bin Syaiban bin Muharib bin Fihr Abu Salamah Al Makki. Dia masuk Islam saat kecil dan sempat bertemu dengan Nabi SAW serta meriwayatkan hadits, dari beliau. Ada yang mengatakan, dia sempat ikut dalam perang Tabuk saat masih kecil, kemudian dia keluar berperang di masa pemerintahan Abu Bakar ke Syam. Dia juga ikut dalam perang Yarmuk dan menjadi komandan pasukan. Dia dipanggil juga Habib Ar-Rum lantaran banyaknya perang yang diikutinya menyerang Romawi. Dia tinggal di Syam di akhir hayatnya dan membangun tempat tinggal di Damaskus untuk Nahr Burdi. Selain itu, dia pun sempat mengikuti perang Shiffin bersama Mu'awiyah dan begitu pula peperangan yang banyak diikutinya. Dia adalah gubernur Armenia kemudian dia pulang ke Damaskus dan wafat di sana. Ada yang mengatakan, dia wafat di Armenia.

17392. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan dan Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, Abdurrazaq At-Tamimi —yakni Ziyad bin Jariyah— berkata, "Dari Habib bin Maslamah Al Fihri, bahwa Nabi SAW memberikan tambahan sepertiga setelah memberi seperlima dari harta *ghanimah*."[435]

١٧٣٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ.

17393. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memberi tambahan sepertiga (saat pembagian ghanimah)."[436]

١٧٣٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي زِيَادٌ - يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ التَّمِيمِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ.

---

[435] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Jabir Al Azdi Asy-Syami termasuk perawi *tsiqah* faqih dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Zaid bin Jariyah, ada yanga mengatakan Ziyad dan Yazid, dinilai *tsiqah* oleh An-nasa`i dan lainnya. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah sahabat.

HR. Ibnu Majah (2/951, no. 2851), pembahasan: Jihad, bab: Tambahan; dan Ad-Darimi (2/300, no. 2483), pembahasan: Perjalanan Perang, bab: Bagian tambahan setelah seperlima.

[436] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

17394. Abdurrzzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ziyad —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepadaku dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah At-Tamimi, dia berkata: Habib bin Maslamah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memberi tambahan sepertiga (saat pembagian *ghanimah*)."[437]

١٧٣٩٥- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ -وَهُوَ الْخَيَّاطُ-، عَنْ مُعَاوِيَةَ - يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنِ العَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الرُّبُعَ بَعْدَ الْخُمُسِ فِي بَدْأَتِهِ، وَنَفَلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ فِي رَجْعَتِهِ.

17395. Hammad bin Khalid —dia adalah Al Khayyath— menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah —yakni Ibnu Shalih—, dari Al Ala` bin Al Harits, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW memberi tambahan sebanyak seperempat setelah seperlima pada awal perang (peperangan pertama), dan beliau juga memberikan tambahan sepertiga setelah seperlima saat kembali (peperangan kedua).[438]

١٧٣٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مَكْحُولٌ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

17396. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, Makhul menceritakan kepada kami dari Ziyad bin

---

[437] Sanadnya *shahih.*
Ziyad bin Sa'd adalah Al Khurasani. Syarik bin Juraij dan sahabatnya adalah perawi *tsiqah* tsabat *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.
[438] Sanadnya *shahih.*

Jariyah, dari Habib bin Maslamah, bahwa Nabi SAW memberi tambahan harta *ghanimah* sepertiga setelah seperlima.[439]

١٧٣٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

17397. Abul Mughirah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memberi tambahan harta ghanimah sepertiga setelah seperlima."[440]

١٧٣٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

17398. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Yazid bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, bahwa Nabi SAW memberi tambahan harta *ghanimah* sepertiga setelah seperlima.[441]

١٧٣٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ:

---

[439] Sanadnya *shahih*.
Sa'id bin Abdul Aziz adalah perawi *tsiqah* tsabat. Ahmad memujinya dan haditsnya akan disebutkan di akhir hadits ini.

[440] Sanadnya *shahih*.

[441] Sanadnya *shahih*.

شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الرُّبُعَ فِي الْبَدْأَةِ، وَالثُّلُثَ فِي الرَّجْعَةِ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: لَيْسَ فِي الشَّامِ رَجُلٌ أَصَحُّ حَدِيثًا مِنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ -يَعْنِي التَّنُوخِيَّ-.

17399. Abul Mughirah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memberi tambahan sebanyak seperempat setelah seperlima pada awal perang (peperangan pertama), dan beliau juga memberikan tambahan sepertiga setelah seperlima saat kembali (peperangan kedua)."

Abu Abdurrahman berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Tidak ada seorang laki-laki pun di Syam yang haditsnya lebih *shahih* daripada Sa'id bin Abdil Aziz —yakni At-Tanukhi—'."[442]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٤٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ الشَّامُ، فَإِذَا خُيِّرْتُمُ الْمَنَازِلَ فِيهَا فَعَلَيْكُمْ بِمَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ، فَإِنَّهَا مَعْقِلُ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الْمَلَاحِمِ، وَفُسْطَاطُهَا مِنْهَا بِأَرْضٍ يُقَالُ لَهَا الْغُوطَةُ.

17400. Abul Yaman menceritakan kepada kami, Abu Bakr —yakni Ibnu Abu Maryam— menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dia berkata:

---

[442] Sanadnya *shahih*.

Seorang laki-laki sahabat Nabi Muhammad SAW menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Syam akan dibukakan untuk kalian. Jika kalian diberi kebebasan untuk memilih tempat tinggal di dalamnya, maka pilihlah sebuah kota yang bernama Damaskus. Karena itu adalah bentengnya kaum muslimin dari peperangan yang dahsyat, dan benteng itu terletak di suatu tempat bernama Al Ghuthah.*"[443]

Hadits Ka'b bin Iyadh RA*

١٧٤٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ.

17401. Abul Ala` Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Ka'b bin Iyadh, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya setiap umat memiliki fitnah, dan fitnah umatku adalah harta'*."[444]

---

[443] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abu Maryam.

Hadits ini *shahih* dan hadits yang semakna dengan hadits ini banyak.

*Dia adalah Ka'b bin Iyadh Al Asy'ari RA. Dia masuk Islam setelah penaklukan Makkah dan keluar berperang lalu tinggal di Syam dan dianggap sebagai penduduk Syam.

[444] Sanadnya *shahih*.

Al Hasan bin Sawwar Al Marwazi termasuk guru Imam Ahmad dan perawi *tsiqah*.

HR. At-Tirmidzi (4/569, no. 2336), pembahasan: Zuhud, bab: Harta adalah fitnah umat ini; dan Al Hakim (4/318).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

١٧٤٠٢- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ الشَّامِيُّ مِنْ أَهْلِ فِلِسْطِينَ، عَنْ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُعِينَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ.

17402. Ziyad bin Rabi' menceritakan kepada kami, Abbad bin Katsir Asy-Syami menceritakan kepada kami dari penduduk Mesir, dari seorang wanita di antara mereka yang biasa dipanggil Fusailah, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah termasuk fanatis kesukuan jika seseorang mencintai kaumnya?' Beliau menjawab, *'Tidak. Akan tetapi yang termasuk fanatis kesukuan jika seseorang membela dan menolong kaumnya di atas kezhaliman'.*"[445]

Hadits Ziyad bin Lubaid RA*

١٧٤٠٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ:

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.
[445] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16926.
*Dia adalah Ziyad bin Tsa'labah bin Sinan bin Amir bin Adi bin Umayyah bin Bayadhah Al Khazraji Al Anshari. Dia masuk Islam sejak awal dan ikut dalam perjanjian Aqabah, perang Badar dan peperangan selanjutnya. Dia adalah pejabat Rasulullah SAW di Hadhramaut dan mendapat ujian baik dalam perang Riddah. Dialah sahabat yang disebut dengan Muhajiri Al Anshari, karena dia terus menemani Rasulullah SAW setelah perjanjian Aqabah dan tinggal bersama beliau di Makkah hingga ketika Rasulullah SAW hijrah, dia pun ikut hijrah. Setelah itu dia keluar berperang ke Syam lalu wafat di sana.

وَذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَـــةِ، قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ أُمِّ لَبِيدٍ، إِنْ كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ لاَ يَنْتَفِعُونَ مِمَّـــا فِيهِمَا بِشَيْءٍ.

17403. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abul Ja'di, dari Ziyad bin Labid, dia berkata: Nabi SAW menyebutkan sesuatu, beliau berkata, "*Itulah masa hilangnya ilmu.*" Labid berkata, "Kami lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah ilmu akan hilang, sementara kami selalu membaca Al Qur`an dan membacakannnya kepada anak-anak kami. Selain itu, anak-anak kami juga membacakannya untuk anak-anak mereka. Kemudian anak-anak mereka hingga datangnya Hari Kiamat?' Beliau menjawab, *'Celaka kamu wahai Ibnu Abu Labid, aku melihatmu termasuk orang yang paling fakih di Madinah ini. Bukankah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani juga membaca Taurat dan Injil, namun mereka tidak memetik manfaat sedikit pun dari apa yang termaktub dalam keduanya'*?"[446]

---

[446] Sanadnya *shahih*, namun dalam penyimakan Salim bin Abu Al Ja'd termasuk tambahan yang diperdebatkan.

Dalam *Zawa`id* Ibnu Majah (2/1344, no. 4048), Al Bushairi berkata, "Sanad ini *shahih* dan para perawinya *tsiqah* hanya saja *munqathi'*."

Al Bukhari berkata dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir*, "Salim bin Abu Al Ja'd tidak pernah menyimak dari Ziyad bin Lubaid dan hal itu diperkuat oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Kasyif*."

Yang lain berkata, "Salim pernah menyimak hadits dari Ziyad di akhir hidupnya. Selain itu, Salim saat itu masih muda dan meninggal di usia seratusan. Sedangkan Ziyad meninggal di usia enampuluhan."

Hadits Yazid bin Al Aswadi Al Amiri yang pernah Tinggal di Syam*

١٧٤٠٤ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّتَهُ قَالَ: فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلاَةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْمَسْجِدِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، فَقَالَ عَلَيَّ بِهِمَا: فَأُتِيَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، قَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ كُنَّا صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ فَصَلِّيَا مَعَهُمْ فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ، قَالَ أَبِي: وَرُبَّمَا قِيلَ لِهُشَيْمٍ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ تَحَرَّفَ فَيَقُولُ: تَحَرَّفَ عَنْ مَكَانِهِ.

17404. Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Yazid bin Al Aswad Al Amiri menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW. Kemudian aku shalat Subuh bersama Nabi SAW di masjid Al Khaif. Ketika beliau selesai dari shalatnya, tiba-tiba beliau melihat dua orang laki-laki yang berada di pojok masjid, tidak ikut melaksanakan shalat Subuh bersamanya. Beliau lalu bersabda, '*Bawa kemari kedua orang itu!*' Lalu ditangkanlah kedua laki-laki itu ke hadapan beliau dengan gemetar, beliau lantas bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk turut menunaikan shalat bersama kami?*' Kedua laki-laki itu

* Dia adalah Yazid bin Al Aswad Al Amiri As-Suwa`i, ada yang mengatakan, Al Khuza'i, sekutu suku Quraisy. Dia masuk Islam sebelum penaklukan Makkah dan tinggal di Kufah serta menjadi penduduknya.

menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami telah menunaikan shalat di tempat tinggal kami'. Beliau bersabda, *'Janganlah kalian begitu, jika kalian berdua telah melaksanakan shalat di rumah kemudian kalian mendatangi masjid dan mendapati jamaah yang sedang shalat maka shalatlah bersama mereka, karena shalat tersebut bagi kalian adalah nafilah'.*"

Ayahku berkata, "Husyaim pernah ditanya, 'Setelah beliau menyelesaikan shalatnya apakah beliau berpaling?' Dia menjawab, 'Beliau berpaling dari tempatnya'."[447]

١٧٤٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ بِمِنًى فَانْحَرَفَ، فَرَأَى رَجُلَيْنِ وَرَاءَ النَّاسِ فَدَعَا بِهِمَا فَجِيءَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ؟ فَقَالاَ: قَدْ كُنَّا صَلَّيْنَا فِي الرِّحَالِ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ مَعَ الإِمَامِ فَلْيُصَلِّهَا مَعَهُ فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

17405. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ya'la bin Atha`, dari Jabir bin Yazid bin Al Aswad, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat fajar di Mina. Maka ketika beliau berpaling, beliau melihat dua orang laki-laki di belakang (tidak shalat). Beliau kemudian memanggil keduanya, hingga kedua laki-laki itu dibawa ke hadapan Rasulullah dalam keadaan bergetar. Beliau lalu bertanya, *'Apa yang menghalangi kalian berdua untuk shalat bersama jamaah?'* Kedua laki-laki itu

---

[447] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (1/157, no. 575), pembahasan: Shalat, bab: Orang yang shalat di rumahnya; At-Tirmidzi (1/425, no. 219), pembahasan: Shalat, bab: Pria yang shalat sendiri; An-Nasa`i (2/212, no. 858), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Mengulangi shalat Subuh dengan jamaah; dan Ibnu Hibban (122, no. 434).

menjawab, 'Kami telah menunaikan shalat di rumah'. Beliau bersabda, *'Janganlah kalian berbuat seperti itu. Jika salah seorang, dari kalian telah menunaikan shalat di tempat tinggalnya lalu mendapti jamaah yang sedang shalat bersama imam, maka dia hendaklah turut menunaikan shalat, karena shalat itu baginya adalah nafilah'.*"[448]

١٧٤٠٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاةَ الصُّبْحِ أَوْ الْفَجْرِ قَالَ: ثُمَّ انْحَرَفَ جَالِسًا أَوْ اسْتَقْبَلَ النَّاسَ بِوَجْهِهِ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِهَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ! قَالَ: فَأُتِيَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ؟ قَالا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا قَدْ كُنَّا صَلَّيْنَا فِي الرِّحَالِ، قَالَ: فَلا تَفْعَلا إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ أَدْرَكَ الصَّلاةَ مَعَ الإِمَامِ فَلْيُصَلِّهَا مَعَهُ فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ، قَالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، قَالَ: وَنَهَضَ النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَهَضْتُ مَعَهُمْ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ أَشَبُّ الرِّجَالِ وَأَجْلَدُهُ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَزْحَمُ النَّاسَ حَتَّى وَصَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَوَضَعْتُهَا، إِمَّا عَلَى وَجْهِي أَوْ صَدْرِي، قَالَ: فَمَا وَجَدْتُ شَيْئًا أَطْيَبَ وَلا أَبْرَدَ مِنْ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ.

17406. Bahz menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Jabir bin Yazid

[448] Sanadnya *shahih.*

bin Aswad, dari ayahnya, dia berkata: Kami menunaikan haji wada' bersama Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW shalat Subuh bersama kami. Setelah itu ketika beliau memalingkan muka atau duduk menghadap jamaah, tiba-tiba beliau melihat dua laki-laki di belakang jamaah belum melaksanakan shalat. Maka beliau pun berkata, "*Datangkanlah dua orang laki-laki ini kehadapanku!*"

Yazid bin Aswad berkata, "Lalu didatangkanlah dua orang itu, sementara kedua bahu mereka gemetaran karena ketakutan. Rasulullah lalu bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk shalat bersama jama'ah?*' Kedua laki-laki itu menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami telah menunaikan shalat di tempat menceritakan kepada kami inggal kami'. Beliau bersabda, '*Janganlah kamu berbuat seperti itu. Jika salah seorang dari kalian telah menunaikan shalat di rumah, lalu mendapati sedang shalat bersama imam, maka dia hendaknya ikut shalat bersama imam. Karena shalat tersebut merupakan nafilah baginya'.*"

Yazid bin Aswad berkata, "Maka keduanya pun berkata, 'Wahai Rasulullah, mintakanlah ampunan bagi kami!' Rasulullah SAW kemudian memintakan ampunan baginya."

Yazid berkata, "Kemudian orang-orang mengerumuni Rasulullah SAW dan aku turut ikut bersama mereka. Ketika itu aku adalah orang yang paling muda di antara mereka, namun aku bertekad (untuk menemui Rasulullah SAW)."

Yazid berkata, "Aku terus berlomba dan berdesak-desakan dengan manusia hingga aku sampai di hadapan Rasulullah SAW, lalu aku meraih tangan beliau dan aku letakkan tangannya di atas wajahku, atau di atas dadaku."

Yazid lanjut berkata, "Sungguh aku belum pernah mendapati sesuatu yang lebih harum, dan tidak pula lebih sejuk daripada tangan Rasulullah SAW. Waktu itu beliau berada di masjid Al Khaif."[449]

---

[449] Sanadnya *shahih.*

١٧٤٠٧-حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ وَشُعْبَةُ وَشَرِيكٌ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: قَالَ شَرِيكٌ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ، اسْتَغْفِرْ لِي! قَالَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ.

17407. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan dan Syu'bah dan Syarik menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat subuh bersama Rasulullah SAW di Masjidi Al Khaif...." Selanjutnya perawi menyebutkan hadits tersebut.

Syarik berkaat dalam haditsnya, "Kedua laki-laki itu lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, mintakanlah ampunan untuk kami'. Maka beliau pun berdoa, '*Semoga Allah mengampunimu*'."[450]

١٧٤٠٨-حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو النَّضْرِ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو النَّضْرِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، وَقَالَ أَسْوَدُ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ يَزِيدَ بْنِ الْأَسْوَدِ السُّوَائِيَّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثُمَّ ثَارَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ بِيَدِهِ يَمْسَحُونَ بِهَا وُجُوهَهُمْ، قَالَ: فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَمَسَحْتُ بِهَا وَجْهِي فَوَجَدْتُهَا أَبْرَدَ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَطْيَبَ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ.

17408. Aswad bin Amir dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr berkata: Dari Ya'la bin Atha`, dan Aswad berkata:

450 Sanadnya *shahih*.

Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Al Aswad As-Suwa`i, dari ayahnya, bahwa dia pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW.... Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.

Yazid berkata, "Kemudian orang-orang mengerumuni beliau, mereka berebut mengambil tangannya untuk mereka usapkan ke wajah-wajah mereka."

Yazid berkata lagi, "Setelah itu aku juga ikut mengambil tangan beliau dan mengusapkannya ke wajahku, lantas aku merasakan kesejukannya melebihi sejuknya salju, dan wanginya melebihi harumnya wangi Misk."[451]

١٧٤٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِمِنًى وَهُوَ غُلاَمٌ شَابٌّ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ لَمْ يُصَلِّيَا، فَدَعَا بِهِمَا فَجِيءَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ لَهُمَا مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ إِذَا صَلَّيْتُمْ فِي رِحَالِكُمْ، ثُمَّ أَدْرَكْتُمُ الإِمَامَ لَمْ يُصَلِّ فَصَلِّيَا مَعَهُ فَهِيَ لَكُمْ نَافِلَةٌ.

17409. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Jabir bin Yazid Al Aswad, dari ayahnya, bahwa dia pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW di Mina, dan saat itu dia seorang anak yang masih remaja. Setelah Rasulullah SAW selesai melaksanakan shalat, tiba-tiba beliau melihat dua orang laki-laki yang belum menunaikan shalat, maka beliau pun memanggil keduanya. Kemudian kedua laki-

---

[451] Sanadnya *shahih*.

laki tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah SAW dalam keadaan gemetar. Beliau lalu bertanya, "*Apa yang menghalangi kalian berdua untuk melaksanakan shalat bersama kami?*" Kedua laki-laki itu menjawab, "Kami telah melaksanakan shalat di tempat tinggal kami." Beliau bersabda, "*Janganlah kalian berbuat seperti itu. Jika kalian telah shalat saat di rumah lalu kalian mendapati Imam sedang shalat berjamaah, maka kalian hendaknya shalat bersamanya, karena shalat itu akan menjadi pahala nafilah kalian.*"[452]

Hadits Zaid bin Haritsah RA*

١٧٤١٠ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَـــةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَاهُ فِي أَوَّلِ مَـــا

[452] Sanadnya *shahih.*

*Zaid bin Haritsah bin Syarahil Al Kalbi, ayah dari Usamah dan *hibbu* Rasulullah SAW, seorang sahabat mulia lagi masyhur. Dia pernah ditawan di masa jahiliyah, kemudian dia dibeli dari orang-orang Quraisy. Setelah itu Khadijah RA membelinya, lalu dia menghadiahkannya kepada Rasulullah SAW. Selama bersama Rasulullah SAW, dia melayani dan berinteraksi dengan sangat baik. Ketika keluarganya mendengarnya berada di Makkah, mereka pun datang menyusulinya. Mereka kemudian mendapat informasi bahwa dia sedang bersama Rasulullah SAW. Mereka lalu menebusnya dengan seratus ekor unta atau sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW ketika itu. Lantas beliau berujar, "Aku tidak akan mengambil apa pun, tapi jika dia memilih kalian maka silakan kalian membawanya."

Setelah itu dia lebih memilih Rasulullah SAW daripada orang tua dan paman-pamannya. Tak lama kemudian Rasulullah SAW thawaf di Makkah sebelum pengangkatan beliau, lalu beliau berseru, "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Zaid adalah anakku, aku akan mewarisinya dan dia pun mewarisiku.*" Setelah itu Allah SWT membatalkan proses adopsi yang dilakukan Rasulullah SAW.

Nabi SAW selalu lebih mendahulukan Zaid dari kalangan sahabat senior dan biasa mengirimnya sebagai pemimpin pasukan perang Mu`tah dan dia wafat di sana.

أُوحِيَ إِلَيْهِ، فَعَلَّمَهُ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الْوُضُوءِ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَنَضَحَ بِهَا فَرْجَهُ.

17410. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Uqail bin Khalid, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Usamah bin Zaid, dari ayahnya Zaid bin Haritsah, dari Nabi SAW, bahwa Jibril AS mendatangi beliau saat pertama kali menyampaikan wahyu. Lalu jibril mengajarkan wudhu dan shalat kepada beliau, maka selesai berwudhu beliau mengambil seciduk air dan memercikkannya ke arah farjinya (kemaluannya).[453]

Hadits Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i RA*

١٧٤١١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَخِيهِ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَوَيْ عَدْلٍ، وَلْيَحْفَظْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَلَا يَكْتُمْ وَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِنْ لَمْ يَجِئْ صَاحِبُهَا فَإِنَّهُ مَالُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قُلْتُ لِأَبِي: إِنَّ قَوْمًا يَقُولُونَ عِقَاصَهَا وَيَقُولُونَ عِفَاصَهَا، قَالَ: عِفَاصَهَا بِالْفَاءِ.

---

[453] Sanadnya *hasan.*

HR. Ibnu Majah (1/157, no. 462), pembahasan: Thaharah, bab: nadhj setelah wudhu.

*Dia adalah Iyadh bin Himar bin Abu Himar bn Najiyah bin Iqal bin Muhammad bin Sufyan Al Mujasyi'i At-Tamimi. Dia pernah diutus menemui Nabi SAW bersama seekor unta yang mampu berlari kencang yang dihadiahkan kepada Nabi SAW. Setelah itu Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Apakah engkau masuk Islam?*" Dia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarangku menerima pemberian orang-orang musyrik.*" Maka dia pun masuk Islam lalu beliau menerima hadiah tersebut.

17411. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syakhkhir, dari saudaranya Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syakhkhir, dari Iyadh bin Himar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mendapatkan barang temuan maka dia hendaknya mempersaksikannya kepada orang yang memiliki sifat adil, lalu menghapal bejana dan tali pengikatnya. Jika pemiliknya datang maka dia tidak boleh menyembunyikannya karena dia adalah lebih berhak terhadap barang tersebut. Namun jika pemiliknya tidak kunjung datang, maka sesungguhnya barang itu adalah milik Allah yang Dia karuniakan kepada siapa saja yang Dia kehendaki*'."

Abdurraham berkata, "Aku berkata kepada ayahku, 'Orang-orang menyebutnya dengan redaksi *iqaashaha* dan sebagian menyebutnya dengan redaksi *ifaashaha*'. Ayahku menjawab, 'Yang benar adalah *ifaashaha* dengan huruf *fa*'."[454]

١٧٤١٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ وَكَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْرِفَةٌ قَبْلَ أَنْ يُبْعَثَ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً قَالَ: أَحْسَبُهَا إِبِلاً فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا، وَقَالَ: إِنَّا لاَ نَقْبَلُ زَبْدَ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا زَبْدُ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: رِفْدُهُمْ هَدِيَّتُهُمْ.

17412. Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Iyadh bin Himar Al Mujasyi' bahwa antara dirinya dengan Nabi SAW telah mempunyai perkenalan sebelum beliau diutus sebagai Nabi, maka ketika beliau diutus sebagai Nabi dia memberikan hadiah kepada beliau.

---

[454] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (2/136, no. 1709); Ibnu Majah (2/837, no. 2505); dan Ibnu Abu Syaibah (6/456, no. 1683).

Al Hasan berkata, "Aku menduga bahwa hadiah itu berupa unta." Namun beliau menolak untuk menerima hadiah tersebut seraya bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak mau menerima Zabdul Musyrikin (pemberian).*" Al Hasan berkata, "Apakah itu Zabdul Musyrikin?" Beliau menjawab, "*Yaitu pemberian atau hadiah mereka.*"[455]

١٧٤١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ مِنْ قَوْمِي يَشْتُمُنِي وَهُوَ دُونِي عَلَيَّ بَأْسٌ أَنْ أَنْتَصِرَ مِنْهُ، قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ.

17413. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif, dari Iyadl bin Himar, dia bertanya: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, seorang laki-laki dari kaumku mencaciku sementara dia sendiri tidak lebih mulia dariku, maka apakah aku berdosa jika membalas cacian darinya?" Beliau bersabda, "*Dua orang yang saling mencaci adalah dua syetan yang saling merendahkan dan saling berkata-kata dusta.*"[456]

١٧٤١٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ

---

[455] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (3/173, no. 3057), pembahasan: Pajak, bab: Pemimpin muslim menerima hadiah non muslim; dan At-Tirmidzi (4/140, no. 1577), pembahasan: Perjalanan perang, bab: Pemimpin muslim menerima hadiah non muslim.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[456] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (8/75) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani (*Al Kabir* dan *Al Ausath*); dan Al Bazzar sedangkan perawi Ahmad adalah perawi *shahih*."

HR. Ath-Thabarani (17/365); Ibnu Hibban (1977); dan Al Baihaqi (10/235).

ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُمْ مَا جَهِلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي فِي يَوْمِي هَذَا كُلُّ مَالٍ نَحَلْتُهُ عِبَادِي حَلاَلٌ، وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ، وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَأَضَلَّتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ، وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ، وَأَمَرَتْهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا، ثُمَّ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ فَمَقَتَهُمْ عَجَمِيَّهُمْ وَعَرَبِيَّهُمْ إِلاَّ بَقَايَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، وَقَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لأَبْتَلِيَكَ وَأَبْتَلِيَ بِكَ، وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لاَ يَغْسِلُهُ الْمَاءُ تَقْرَؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانًا، ثُمَّ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُحَرِّقَ قُرَيْشًا، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ، إِذَنْ يَثْلَغُوا رَأْسِي فَيَدَعُوهُ خُبْزَةً، فَقَالَ: اسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرَجُوكَ فَاغْزُهُمْ نُغْزِكَ، وَأَنْفِقْ عَلَيْهِمْ فَسَنُنْفِقَ عَلَيْكَ، وَابْعَثْ جُنْدًا نَبْعَثْ خَمْسَةً مِثْلَهُ، وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مَنْ عَصَاكَ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلاَثَةٌ؛ ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُتَصَدِّقٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ، وَرَجُلٌ فَقِيرٌ عَفِيفٌ مُتَصَدِّقٌ، وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ؛ الضَّعِيفُ الَّذِي لاَ زَبْرَ لَهُ الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا -أَوْ تُبَعَاءَ شَكَّ يَحْيَى- لاَ يَبْتَغُونَ أَهْلاً وَلاَ مَالاً، وَالْخَائِنُ الَّذِي لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلاَّ خَانَهُ، وَرَجُلٌ لاَ يُصْبِحُ وَلاَ يُمْسِي إِلاَّ وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَذَكَرَ الْبُخْلَ وَالْكَذِبَ وَالشِّنْظِيرَ الْفَاحِشَ.

17414. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Iyadh bin Himar, suatu hari Nabi SAW menyampaikan khutbah. Dalam khutbahnya beliau menyampaikan pesan, "*Rabbku Azza wa Jalla menyuruhku mengajari kalian hal-hal yang tidak kalian ketahui dari yang diajarkan-Nya kepadaku hari ini. (Dia berfirman,)*

'Segala harta yang aku berikan kepada hamba-Ku adalah halal. Aku ciptakan semua hamba-Ku dalam keadaan hanif, kemudian syetan mendatangi mereka, menyesatkannya dari agama mereka, mengharamkan apa yang Aku halalkan untuk mereka, memerintahkan agar menyekutukan-Ku dengan apa-apa yang tidak Aku turunkan penjelasan tentangnya, kemudian Allah melihat penduduk bumi dan Allah murka kepada mereka, baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab selain sisa-sisa ahli kitab'. Allah SWT juga befirman, 'Hanya sanya Aku mengutusmu (Muhammad) untuk mengujimu dan menguji (manusia) dengan pengutusanmu. Aku telah menurunkan kitab kepadamu yang tak terhapus oleh air, dan engkau bacakan kepada orang yang tidur maupun terjaga'. Kemudian Allah Azza wa Jalla menyuruhku untuk membakar Quraisy, maka aku mengadu, 'Wahai Tuhanku, tentu mereka akan mencakar-cakar dan meremukkan kepalaku lantas membiarkannya bagaikan roti yang diremuk dan direndam'. Allah SWT berfirman, 'Usirlah mereka, sebagaimana mereka mengusirmu, perangilah mereka sebagaimana mereka memerangimu, berkorbanlan untuk mengalahkan mereka niscaya aku berkorban untukmu, dan berangkatkanlah pasukan lima kali lipat semisalnya, perangilah siapa saja yang membangkangmu dengan tentara yang menaatimu. Penghuni surga ada tiga golongan, yaitu: (1) penguasa adil yang rajin bersedekah dan menjalan kekuasaannya dengan benar, (2) manusia penyayang dan hatinya lembut kepada kerabat dan sesama muslim, dan (3) seorang fakir yang menjaga kehormatan dan rajin sedekah. Sebaliknya penghuni neraka ada lima, yaitu: (1) orang lemah (mental) yang tidak mempunyai kesemangatan, mereka hanya suka ikut orang diantara kalian —atau dengan lafazh mereka-mereka hanya (dengan lafah jamak pada mereka), Yahya ragu kepastiannya—, mereka tak mau berkeinginan membangun kehidupan berumah tangga dan tidak juga mengumpulkan harta, (2) manusia pengkhianat yang kerakusannya tidak lagi tersembunyi, tidak ada masalah sepele, selain juga dia

khianati, dan (3) orang yang tidak berpagi atau bersore hari selain menipumu dalam keluarga dan hartamu'." Setelah itu beliau menyebutkan (4) kebakhilan, (5) kedustaan, dan (6) akhlak jahat."[457]

١٧٤١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفًا فِي هَذَا الْحَدِيثِ، وَقَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: وَالشِّنْظِيرُ الْفَاحِشُ، قَالَ: وَذَكَرَ الْكَذِبَ أَوْ الْبُخْلَ.

17415. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Aku mendengar Mutharrif tentang hadits ini. Affan berkata dalam hadits Hammam, "Moral jahat dan berkata keji." Dia juga menyebutkan kebohongan dan kebakhilan.[458]

١٧٤١٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِثْمُ الْمُسْتَبَّيْنِ مَا قَالاَ عَلَى الْبَادِئِ حَتَّى يَعْتَدِيَ الْمَظْلُومُ أَوْ إِلاَّ أَنْ يَعْتَدِيَ الْمَظْلُومُ شَكَّ يَزِيدُ.

17416. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah, dari Saudaranya, dari Iyadh bin Himar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Semua ucapan dari dua orang yang saling mencela dosanya akan dibebankan kepada pihak yang memulainya, sehingga orang yang terzhalimi membalas* —atau beliau bersabda: *Kecuali jika pihak yang terzhalimi membalasnya*—." Yazid ragu-ragu.[459]

---

[457] Sanadnya *shahih*.
HR. Muslim (4/2197, no. 2865).
[458] Sanadnya *shahih*.
[459] Sanadnya *shahih*.

١٧٤١٧- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَكَاذَبَانِ وَيَتَهَاتَرَانِ.

17417. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Yazid, dari Iyadh bin Himar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dua orang yang saling mencaci maki adalah dua syetan yang saling berkata-kata dusta dan saling meremehkan.*"[460]

١٧٤١٨- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ يَزِيدَ أَخِي مُطَرِّفٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِثْمُ الْمُسْتَبَّيْنِ مَا قَالاَ فَعَلَى الْبَادِئِ مَا لَمْ يَعْتَدِ، قَالَ عَفَّانُ: أَوْ حَتَّى يَعْتَدِيَ الْمَظْلُومُ.

17418. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, —Affan menyebutkan dalam haditsnya,— Qatadah menceritakan kepada kami dari Yazid saudaranya Mutharrif, dari Iyadh bin Himar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Semua ucapan dari dua orang yang saling mencela dosanya akan dibebankan kepada orang memulainya, selama dia tidak membalasnya.*"

Affan berkata, "*Hingga pihak yang terzhalimi membalasnya.*"[461]

HR. Muslim (4/200, no. 2587), pembahasan: Kebaikan dan Silaturrahim, bab: Larangan mencaci maki; Abu Daud (4/274, no. 4894), pembahasan Adab, bab: Mustaban; At-Tirmidzi (4/352, no. 1981), pebmahasan: Kebaikan dan Silaturrahim, bab: Mencaci maki; Al Bukhari (*Al Adab*, 423); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/366); Ibnu Hibban (486, no. 1976); dan Al Baihaqi (10/135).

[460] Sanadnya *shahih*.

[461] Sanadnya *shahih*.

١٧٤١٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: وَحَدَّثَ مُطَرِّفٌ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَشْتُمُنِي وَهُوَ أَنْقَصُ مِنِّي نَسَبًا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ.

17419. Yunus menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Mutharrif menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Himar, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurutmu jika seorang laki-laki mencaciku sementara nasabnya sendiri lebih rendah dariku?" Rasulullah SAW lantas menjawab, "*Dua orang yang saling mencela, keduanya adalah syetan yang saling mencaci maki dan salin melontarkan kata-kata dusta.*"[462]

١٧٤٢٠-حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُمْ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا لاَ يَبْغُونَ أَهْلاً... وَذَكَرَ الْكَذِبَ وَالْبُخْلَ، قَالَ سَعِيدٌ: قَالَ مُطَرِّفٌ: عَنْ قَتَادَةَ: الشِّنْظِيرُ الْفَاحِشُ.

17420. Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Iyadh bin Himar, bahwa pada suatu hari Nabi SAW bersabda dalam khuthbahnya, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kepadaku untuk mengajari kalian.*"

[462] Sanadnya *shahih.*

Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut, hanya saja beliau bersabda, "*Orang-orang yang mengikuti kalian, mereka itu tidak berbuat aniaya.*" Beliau juga menyebutkan tentang Al Kadzib (kedustaan) dan sifat bakhil.

Sa'id berkata: Mutharrif berkata, "Dari Qatadah '*Asy-Syanzhir Al Fahisy*'."[463]

Hadits Abu Ramtsah dan Ada yang Mengatakan At-Tamimi

١٧٤٢١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو رِمْثَةَ التَّمِيمِيُّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي ابْنٌ لِي فَقَالَ: هَذَا ابْنُكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ أَشْهَدُ بِهِ، قَالَ: لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ، قَالَ: وَرَأَيْتُ الشَّيْبَ أَحْمَرَ.

17421. Husyaim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair mengabarkan kepada kami dari Iyadh bin Laqith, dia berkata: Abu Rimtsah At-Tamimi mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku dan anakku mendatangi Rasulullah SAW, beliau lalu bertanya, '*Apakah ini anakmu?*' Aku menjawab, 'Benar'. Beliau bersabda, '*Aku akan bersaksi*'. Beliau bersabda, '*Bahwa dia tidaklah berbuat dosa atasmu, dan kamu pun tidak berbuat dosa atasnya*'."

Abu Rimtsah berkata, "Aku juga melihat uban yang memerah."[464]

---

[463] Sanadnya *shahih.*

[464] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16009.

Iyad bin Laqith dipuji oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Bukhari di luar kitab *Shahih.*

١٧٤٢٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبْجَرَ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي فَرَأَى الَّتِي بِظَهْرِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أُعَالِجُهَا لَكَ فَإِنِّي طَبِيبٌ؟ قَالَ: أَنْتَ رَفِيقٌ وَاللهُ الطَّبِيبُ، قَالَ: مَنْ هَذَا مَعَكَ؟ قُلْتُ: ابْنِي، قَالَ: اشْهَدْ بِهِ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لاَ تَجْنِي عَلَيْهِ وَلاَ يَجْنِي. عَلَيْكَ اسْمُ أَبِي رِمْثَةَ رِفَاعَةُ بْنُ يَثْرِبِيٍّ.

17422. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepadaku dari Iyad bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata: Aku pernah menemui Rasulullah SAW bersama ayahku, lalu ayahku melihat sesuatu yang ada di punggung beliau, maka dia pun bertanya, "Wahai Rasulullah, maukah tuan aku terapi, sesungguhnya aku adalah seorang tabib?" Beliau bersabda, "*Kamu ini hanya partner dan Allah-lah yang menjadi tabib.*" Kemudian beliau bertanya, "*Siapakah orang yang bersamamu ini?*" Aku menjawab, "Anakku." Beliau bersabda, "*Bersaksilah kepadanya.*" Beliau lanjut berkata, "*Bahwa kamu tidak akan berbuat aniaya terhadapnya, dan dia pun tidak akan berbuat dosa atasmu.*"

Nama ayahku ialah Rimtsah Rifa'ah bin Yatsribi.[465]

١٧٤٢٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ السَّدُوسِيِّ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ التَّمِيمِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي حَتَّى أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ بِرَأْسِهِ رَدْعَ حِنَّاءٍ، وَرَأَيْتُ عَلَى كَتِفِهِ مِثْلَ التُّفَّاحَةِ، قَالَ أَبِي: إِنِّي طَبِيبٌ أَلاَ أَبُطُّهَا لَكَ؟ قَالَ: طَبِيبُهَا الَّذِي

---

[465] Sanadnya *shahih*.

Abdul Malik bin Abjar adalah Abdul Malik bin Sa'id bin Hibban bin Abjar, seorang perawi *tsiqah* dan haditnya diriwayatkan oleh Muslim dan di dalam *Sunan*.

خَلَقَهَا، قَالَ: وَقَالَ لِأَبِي: هَذَا ابْنُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَجْنِي عَلَيْكَ وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ.

17423. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Laqith As-Sadusi, dari Abu Rimtsah At-Tamimi, dia berkata, "Aku keluar bersama ayahku hingga aku menemui Rasulullah SAW, aku melihat rambut kepala beliau diberi Hinaa` (pewarna dari pohon), dan aku juga melihat sesuatu di atas bahunya yang menyerupai buah apel. Ayahku lalu berkata, 'Sesungguhnya aku adalah seorang tabib, maukah engkau aku terapi?' Beliau bersabda, '*Yang akan menerapinya adalah Yang telah menciptakannya*'."

Abu Rimtsah berkata, "Lalu beliau bertanya kepada ayahku, '*Apakah ini anakmu?*' Ayahku menjawab, 'Benar'. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya dia tidak akan berbuat aniaya terhadapmu, dan kamu pun tidak berbuat dosa terhadapmu*'."[466]

١٧٤٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ التَّمِيمِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْنَاهُ جَالِسًا فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَعَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ.

17424. Abdullah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ali bin Shalih, dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah At-Tamimi, dia berkata, "Aku pernah bersama ayahku menemui Nabi SAW, lalu kami mendapati beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah dengan memakai Burdah (pakaian luar sejenis jubah) yang berwarna hijau."[467]

---

[466] Sanadnya *shahih*.

[467] Sanadnya *shahih*.

Ali bin Salih bin Hai adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan keempat imam hadits lainnya.

١٧٤٢٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ وَيَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ وَأَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ، قَالَ: فَدَخَلَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَؤُلاَءِ النَّفَرُ الْيَرْبُوعِيُّونَ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلاَنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى مَرَّتَيْنِ.

17425. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW yang sedang berkhutbah, beliau menyampaikan, *'Pemberian yang paling utama adalah kepada ibumu, kemudian kepada bapakmu, lalu kepada saudarimu, lantas kepada saudara laki-laki dan kepada orang-orang yang ada di bawahmu terus ke bawah'.*"

Abu Rimtsah berkata, "Tak lama kemudian datanglah sekelompok orang dari bani Tsa'labah bin Yarbu', lalu seorang laki-laki Anshar bertanya, 'Wahai Rasulullah, sekelompok orang Yarbu' inilah yang telah membunuh si Fulan'. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Ketahuilah, suatu jiwa itu tidak akan berbuat aniaya terhadap jiwa yang lain dua kali'*?"[468]

١٧٤٢٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ هُوَ ابْنُ الرَّيَّانِ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ الأَسَدِيُّ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ:

HR. Abu Daud (4/52, no. 4065), pebmahasan: Pakaian, bab: Khadrhah; At-Tirmidzi (5/119, no. 2812); dan An-Nasa'i (8/204, no. 5319), pembahasan: Perhiasan.

At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib shahih.*"

[468] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17422.

انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي وَأَنَا غُلاَمٌ فَأَتَيْنَا رَجُلاً فِي الْهَاجِرَةِ جَالِسًا فِي ظِلِّ بَيْتٍ عَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ وَشَعْرُهُ وَفْرَةٌ وَبِرَأْسِهِ رَدْعٌ مِنْ حِنَّاءٍ، قَالَ: فَقَالَ لِي أَبِي: أَتَدْرِي مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَهُ.

17426. Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakr —dia adalah Ibnu Rayyan— menceritakan kepada kami, Qais bin Rabi' Al Asadi menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Aku pernah bersama ayahku berangkat, dan saat itu aku masih kecil. Lalu kami mendatangi seorang laki-laki yang berlindung di bawah naungan Ka'bah saat panas matahari menyengat. Laki-laki itu memakai *burdah* (pakaian luar sejenis jubah), rambutnya panjang dan di kepalanya terdapat lumuran Hena (pewarna dari pohon pacar)."

Abu Rimtsah lanjut berkata, "Ayahku kemudian bertanya kepadaku, 'Apakah kamu mengetahui siapa orang ini?' Aku menjawab, 'Tidak'. Ayahku berkata, 'Beliau ini adalah Rasulullah SAW'." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[469]

١٧٤٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ الْحِمْيَرِيُّ سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْضِبُ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ، وَكَانَ شَعْرُهُ يَبْلُغُ كَتِفَيْهِ أَوْ مَنْكِبَيْهِ.

---

[469] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17424.
Qais bin Ar-Rabi' Al Asadi adalah perawi *tsiqah*, dan hafalannya berubah namun di sini berfungsi sebagai *mutabi'*.

17427. Abdullah menceritakan kepada kami, Muhamamd bin Abdullah Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Himyari Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhak bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jami', dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Nabi SAW menyemir (mewarnai) rambutnya dengan *hena*` (pohon Pacar) dan *katam* (sejenis pohon pacar). Sedangkan rambut beliau panjang hingga menyentuh kedua bahunya."[470]

١٧٤٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبْجَرَ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ التَّمِيمِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي وَلَهُ لِمَّةٌ بِهَا رَدْعٌ مِنْ حِنَّاءٍ... وَذَكَرَهُ.

17428. Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ala` Abu Kuraib Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abjar dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah At-Tamimi, dia berkata, "Aku pernah bersama ayahku mendatangi Nabi SAW, dan beliau (adalah seorang laki-laki) yang memiliki rambut panjang yang diberi *hena* (pewarna dari pohon pacar)...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[471]

---

[470] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Adh-Dhahhak bin Humrah Al Umuluki Al Wasithi, yang dinilai *dha'if* dari sisi hafalan. Sedangkan Ghailan bin Jami' bin Asy'ats An-Najjari hakim Kufah adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 13305 dan 11904.

[471] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17427.

Ibnu Idiris adalah Abdullah bin Idris bin Yazid Al Audi seorang perawi *tsiqah* faqih dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Ibnu Abjar adalah Abdul Mali bin Sa'id bin Hibban bin Abjar.

١٧٤٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو رِمْثَةَ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ فَقَالَ: ابْنُكَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ، وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ.

17429. Abdullah menceritakan kepada kami, Al Abbas Ad-Duari menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Asy-Syaibani, dari Iyadh bin Laqith, dia berkata: Abu Rimtsah menceritakan kepadaku, bahwa dia bersama dengan anaknya menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, "*Apakah ini anakmu?*" Dia menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya dia tidak akan berbuat dosa atasmu, dan tidak pula kamu berbuat dosa atasnya.*"[472]

١٧٤٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ الْحِمْيَرِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْضِبُ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ، وَكَانَ شَعَرُهُ يَبْلُغُ كَتِفَيْهِ أَوْ مَنْكِبَيْهِ -شَكَّ أَبُو سُفْيَانَ مُعَاذٌ-.

17430. Muhammad bin Hasan Al Azraq menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Himyari menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jami', dari Iyadh bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Nabi SAW menyemir (mewarnai) rambutnya dengan pohon pacar dan

---

[472] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17421.
Asy-Syaibani adalah Abu Ishaq, namanya adalah Sulaiman bin Abu Sulaiman termasuk perawi *tsiqah* dan *masyhur*.

Katam (sejenis tumbuhan). Sedangkan rambut beliau panjang hingga menyentuh kedua bahu atau kedua pundaknya."

Abu Sufyan Mu'adz masih merasa ragu.[473]

Hadits Abu Amir Al Asy'ari RA*

١٧٤٣١- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَلاَذٍ، عَنْ نُمَيْرِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَسْرُوحٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ الْحَيُّ الأَسَدُ، وَالأَشْعَرِيُّونَ لاَ يَفِرُّونَ فِي الْقِتَالِ، وَلاَ يَغُلُّونَ هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، قَالَ عَامِرٌ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا قَالَ: هُمْ مِنِّي وَإِلَيَّ، فَقُلْتُ: لَيْسَ هَكَذَا، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنَّهُ قَالَ: هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا أَعْلَمُ بِحَدِيثِ أَبِيكَ.

17431. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Maladz, dari Numair bin Aus, dari Malik bin Masruh, dari Amir bin Abu Amir Al Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sebaik-baik masyarakat adalah suku Al Asad dan Al Asy'ariyyun, mereka tidak pernah lari dari medan perang dan tidak pula berkhianat. Mereka dariku dan aku dari mereka.*"

Amir berkata: Kemudian hal itu aku ceritakan kepada Mu'awiyah, maka dia pun berkata, "Tidak seperti ini, namun Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka dariku dan akan kembali*

---

[473] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Adh-Dhahhak bin Humrah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17427.

*Biografinya telah disebutkan pada no. 17427.

kepadaku'." Aku lalu berkata, "Bukan seperti ini, ayahku menceritakan kepadaku dari Nabi SAW, beliau bersabda, *'Mereka dariku dan aku dari mereka'*." Mu'awiyah lantas berkata, "Kalau begitu, kamu lebih tahu mengenai hadits ayahmu."[474]

١٧٤٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ عَامِرٍ، أَوْ أَبِي عَامِرٍ أَوْ أَبِي مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ أَصْحَابُهُ، جَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي غَيْرِ صُورَتِهِ يَحْسِبُهُ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، ثُمَّ وَضَعَ جِبْرِيلُ يَدَهُ عَلَى رُكْبَتَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: أَنْ تُسْلِمَ وَجْهَكَ لِلَّهِ وَتَشْهَدَ أَن لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ أَسْلَمْتُ، قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَالْمَوْتِ وَالْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَالْحِسَابِ وَالْمِيزَانِ، وَالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: مَا الإِحْسَانُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ لاَ تَرَاهُ فَهُوَ يَرَاكَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ أَحْسَنْتُ، قَالَ: نَعَمْ، وَيَسْمَعُ رَجْعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، وَلاَ يَرَى الَّذِي يُكَلِّمُهُ وَلاَ يَسْمَعُ كَلاَمَهُ، قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ

---

[474] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Abdu bin ibnu Maladz. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17101.

اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ خَمْسٌ مِنَ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ (إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ) قَالَ السَّائِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِعَلاَمَتَيْنِ تَكُونَانِ قَبْلَهَا، فَقَالَ: حَدِّثْنِي! فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ تَلِدُ رَبَّهَا، وَيَطُولُ أَهْلُ الْبُنْيَانِ بِالْبُنْيَانِ، وَكَانَ الْعَالَةُ الْحُفَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ. قَالَ: وَمَنْ أُولَئِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعَرِيبُ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى فَلَمْ يُرَ طَرِيقُهُ بَعْدُ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ ثَلاَثًا جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا جَاءَ لِي قَطُّ إِلاَّ وَأَنَا أَعْرِفُهُ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الْمَرَّةَ.

17432. Abul Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Syahr bin Hausyab menceritakan kepadaku dari Amir atau Abu Amir atau Abu Malik, bahwa ketika Nabi SAW sedang duduk-duduk di masjlisnya bersama dengan para sahabat, malaikat Jibril AS datang kepada beliau dengan rupa yang berbeda. Sehingga beliau mengira bahwa itu adalah seorang laki-laki biasa dari kaum muslimin. Jibril AS lantas mengucapkan salam kepada beliau dan beliau pun membalas salamnya. Kemudian Jibril meletakkan tangannya di atas kedua lutut Nabi SAW dan bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab, "*Kamu menyerahkan sepenuhnya wajahmu kepada Allah dan kamu bersaksi, bahwa tidak ada tuhan yang berhak diibadahi melainkan Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Kemudian kamu menunaikan shalat, dan membayar zakat.*" Jibril bertanya, "Jika aku melakukan hal itu, apakah aku telah sah sebagai seorang Muslim?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Kemudian Jibril bertanya lagi, "Apakah iman

itu?" Beliau menjawab, "*Kamu beriman kepada Allah, Hari Akhirat, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi-Nya, kematian, hidup setelah mati, surga dan neraka, hisab, mizan dan takdir yang baik atau pun yang buruk.*" Jibril bertanya lagi, "Jika aku lakukan itu semua, apakah aku telah beriman?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Kemudian Jibril bertanya, "Apakah Ihsan itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.*" Jibril bertanya lagi, "Jika aku lakukan hal itu, apakah telah berbuat ihsan?" Beliau menjawab, "*Ya.*"

Abu Malik (perawi) mendengar jawaban Rasulullah SAW, namun dia tidak melihat orang berbicara dengannya dan tidak mendengar pembicaraannya. Jibril bertanya lagi, "Kapankah datangnya Hari Kiamat wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW lalu menjawab, "*Subhaanallah, ada lima perkara ghaib tidak ada yang tahu kecuali Allah, 'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal)'.*" (Qs. Luqmaan [31]: 31) Jibril berkata, "Wahai Rasulullah, jika engkau mau maka akan aku beritahukan dua tanda yang akan terjadi sebelumnya?" Beliau bersabda, "*Ceritakanlah kepadaku!*" Jibril pun berkata, "Jika engkau melihat seorang budak perempuan melahirkan tuannya. Dan orang-orang saling berlomba untuk meninggikan bangunannya, serta orang-orang miskin berwatak keras menjadi pemimpin manusia." Kemudian Jibril bertanya, "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "*Arab dusun.*" Kemudian Jibril berlalu pergi dan tidak lagi terlihat jejaknya setelah itu. Beliau kemudian bersabda, "*Subhaanallah* (sebanyak tiga kali) *dia datang untuk mengajari manusia tentang agama mereka.*

Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, dia tidak pernah datang kepadaku kecuali aku pasti mengenalnya, kecuali kedatangannya pada kali ini."[475]

١٧٤٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَـنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. مُلْصِقًا بِهِ قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسًا، فَأَتَى جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَجَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ فِيهِ: إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِمَعَالِمَ لَهَا دُونَ ذَلِكَ، قَالَ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَحَدِّثْنِي! وقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ وَلَدَتْ رَبَّتَهَا... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17433. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr bin Hausyab menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang macam-macam dari kelas wanita...." Kemudian dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.

Dia berkata, "Rasulullah SAW pernah duduk dalam suatu majelis, kemudian datanglah Jibril AS seraya duduk di depan Rasulullah SAW...." Selanjutnya Ibnu Abbas menyebutkan redaksi hadits tersebut.

Dalam hadits tersebut disebutkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu mau, aku akan menceritakan kepadamu mengenai tanda-tandanya selain itu.*" Jibril berkata, "Tentu wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika*

---

[475] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Syahr bin Hausyab. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17102.

kamu telah melihat budak wanita melahirkan tuannya...." Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[476]

Hadits Abu Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW*

١٧٤٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جِنَازَةٌ فَقَامَ.

17434. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, "Aku bersaksi atas Abu Sa'id bin Zaid, bahwa ketika ada jenazah yang lewat Rasulullah SAW berdiri."[477]

Hadits Habsyi bin Junadah As-Saluli RA*

١٧٤٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: يَحْيَى بْنُ آدَمَ

---

[476] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Syahr bin Hausyab.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17103.

*Para muhaqqiq dari kalangan hafizh berpendapat bahwa Jabir Al Ja'fi telah melakukan *wahm* tentang nama sahabat tersebut. Yang benar dia adalah Sa'id bin Zaid. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Hajar (*At-Ta'jil*, hlm 321, no 1292).

[477] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Jabir bin Yazid Al Ja'fi, namun hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (3/27).

Menurutku, ketika seorang perawi melakukan kekeliruan lantaran hafalannya buruk atau dinilai shaduq maka haditsnya turun derajat meskipun dia sendiri yang melaukan kesalahan. Intinya, hadist ini *shahih* dan sudah sering disebutkan dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri.

*Dia adalah Habasyi bin Junadah bin Nashr As-Saluli. Dia masuk Islam sebelum penaklukan Makkah dan ikut bersama Rasulullah SAW dalam haji wada'. Dia kemudian tinggal di Kufah dan menjadi penduduknya.

السَّلُولِيُّ، وَكَانَ قَدْ شَهِدَ يَوْمَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ، وَقَالَ ابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ: لاَ يَقْضِي عَنِّي دَيْنِي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

17435. Yahya bin Adam dan Ibnu Abi Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, dia berkata: Yahya bin Adam As-Saluli —dia termasuk salah seorang yang turut dalam haji wada'— berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ali itu dariku dan aku darinya. Tidak ada yang membayar utangku kecuali aku sendiri atau Ali'.*"

Ibnu Abu Bukair berkata, "*Tidak ada seorang pun yang membayar utangku kecuali aku sendiri, atau Ali radhiyallahu.*"[478]

١٧٤٣٦-حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ مِثْلَهُ وَحَدَّثَنَاهُ -يَعْنِي الزُّبَيْرِيَّ-، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ مِثْلَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي إِسْحَاقَ: إِنِّي سَمِعْتُ مِنْهُ قَالَ: وَقَفَ عَلَيْنَا عَلَى فَرَسٍ لَهُ فِي مَجْلِسِنَا فِي جَبَّانَةِ السَّبِيعُ.

17436. Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami seperti hadits tersebut, dan Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakannya kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah seperti hadits tersebut.

Syarik berkata, "Aku berkata kepada Abu Ishaq bahwa, aku telah mendengar dari Hubaisy bin Junadah. Dia (Hubisy) berhenti di

---

[478] Sanadnya *shahih*.

Ibnu Abu Bukair adalah yahya Al Kirmani Al Kufi pernah tinggal di Baghdad. Sedangkan guru Ahmad adalah perawi *tsiqah* dan dipandang. Abu Ishaq adalah As-Subai'i, seorang perawi *tsiqah* ternama.

HR. At-Tirmidzi (5/236, no. 3719), pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Ali RA; dan Ibnu Majah (1/44, no. 119), pembahasan: Mukadiimah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadis ini *hasan gharib*."

majelis kami di Jabanah Sabi', sedang dia tetap berada di atas kudanya."[479]

١٧٤٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: يَحْيَى وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: فِي الثَّالِثَةِ وَالْمُقَصِّرِينَ.

17437. Yahya bin Adam dan Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubisy bin Junadah, Yahya —dia adalah salah seorang yang ikut menyaksikan haji wada'— berkata, "Rasulullah SAW berdoa, *'Allaahummaghfir lil muhalliqiin (ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur rambutnya)'*. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang memendekakan rambutnya?' Namun beliau tetap berdoa, *'Allaahummaghfir lil muhalliqiin (ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur rambutnya)'*. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang memendekakan rambutnya?' Pada kali ketiganya beliau mengucapkan, *'Dan orang-orang yang memendekkan rambut'*."[480]

١٧٤٣٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ مِن غَيْرِ فَقْرٍ فَكَأَنَّمَا يَأْكُلُ الْجَمْرَ.

---

[479] Sanadnya *shahih* dari jalur pertama sedangkan dari jalur kedua *hasan*.
[480] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9303.

17438. Yahya bin Adam dan Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meminta-minta bukan karena kefakiran (yang menimpanya), maka seolah-olah dia makan bara api'*."[481]

١٧٤٣٨ م- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَأَلَ مِنْ غَيْرِ فَقْرٍ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17438 م. Abu Ahmad Az Zubair menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meminta-minta bukan karena kefakiran....*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang semisal.[482]

١٧٤٣٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ.

17439. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ali bagian*

---

[481] Sanadnya *shahih.*

Al Haitsami (3/16) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *shahih.*"

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 4/18); Muslim (2/720, no. 1041); dan Ibnu Khuzaimah (4/100, no. 2446).

[482] Sanadnya *shahih.*

dariku dan aku bagian darinya. Tidak ada yang (berhak) membayar utangku kecuali aku, atau Ali."[483]

١٧٤٤٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ، قَالَ شَرِيكٌ: قُلْتُ لِأَبِي إِسْحَاقَ: أَنْتَ أَيْنَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ؟ قَالَ: مَوْضِعَ كَذَا وَكَذَا لاَ أَحْفَظُهُ.

17440. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah As-Saluli, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ali bagian dariku dan aku bagian darinya. Tidak ada yang (berhak) membayar utangku kecuali aku, atau Ali.*"

Syarik berkata, "Aku bertanya kepada Abu Ishaq, 'Di mana engkau dengar hadits ini darinya?' Dia berkata, 'Di tempat seperti ini dan seperti ini'. Aku tidak meghapalnya."[484]

١٧٤٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ، وَكَانَ قَدْ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَ: قَالَ

---

[483] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Syarik.

HR. At-Tirmidzi (5/636, no. 3719), pebmahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Ali RA; Ibnu Majah (1/44, no. 119), pembahasan: Mukadimah, bab: Keutamaan Ali bin Abu Thalib RA; Ibnu Abu Syaibah (12/59); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/19-20); Ibnu Abu Ashim (As-Sunnah, 2/564); dan An-Nasa`i (34, 35 dan 37), pembahasan: Keistimewaan Ali RA.

[484] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17435.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ.

17441. Abu Ahmand menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah As-Saluli dia pernah mengikuti haji Wada'. Dia berkata, "Rasulullah SAW bersada, '*Ali bagian dariku dan aku bagian darinya. Tidak ada yang (berhak) membayar utangku kecuali aku, atau Ali'.*"[485]

Hadits Abu Abdul Malik bin Al Minhal RA*

١٧٤٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَيَّامِ الْبِيضِ فَهُوَ صَوْمُ الشَّهْرِ.

17442. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, dari Abdul Malik bin Minhal, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahan kami berpuasa pada hari *bidh* (tanggal 13, 14 dan 15 Hijriyah), maka itu seperti puasa sebulan penuh."[486]

---

[485] Sanadnya *shahih.*

*Dia adalah Qatadah bin Milhan Al Qaisi Al Jariri, ada yang mengatakan untuk putranya Abdul Malik bin Al Mihnal. Dia terkenal dengan wajah yang tampan dan ada yang mengatakan bahwa Nabi SAW pernah mengusap wajahnya. Dia menghabiskan hari-harinya di Bashrah dan menjadi penduduknya.

[486] Sanadnya *shahih.*

Abdul Malik bin Al Minhal, yang benar Adbul Malik bin Qatadah, adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan.*

HR. Abu Daud (2/328, no. 2449), pembahasan: Puasa, bab: Puasa tiga hari setiap bulan; An-Nasa`i (4/224, no. 2431) , pembahasan: Puasa, bab: Puasa tiga hari setiap bulan; dan Ibnu Majah (1/544, no. 1707), pembahasan: Puasa, bab: Puasa tiga hari setiap bulan.

١٧٤٤٣-حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ قَتَادَةَ بْنِ مِلْحَانَ الْعَبْسِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِصِيَامٍ... فَذَكَرَهُ.

17443. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Anas bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Qatadah bin Milhan Al Absyi, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW memerintahkan untuk berpuasa...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[487]

Hadits Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muththalib RA*

١٧٤٤٤- حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: دَخَلَ الْعَبَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَخْرُجُ فَنَرَى قُرَيْشًا تَحَدَّثُ، فَإِذَا رَأَوْنَا سَكَتُوا، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَرَّ عِرْقٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ، لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ امْرِئٍ إِيمَانٌ حَتَّى يُحِبَّكُمْ للهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِقَرَابَتِي.

17444. Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abdul Muththalib bin Rabi'ah, dia berkata, "Al Abbas pernah masuk

[487] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

*Dia adalah Abdul Muththalib bin Rabi'ah ibn Al Harits bin Abdul Muththalib bin Hasyim Al Qurasyi bin Ibnu Ammi Nabi SAW. Dia masuk Islam ketika masih kecil dan ketika Nabi SAW pindah, dia sudah dewasa. Dia berhijrah sebelum penaklukan Makkah lalu tinggal di Madinah. Setelah itu dia pindah ke Syam dan tinggal di sana. Dia mempunyai sebuah tempat tinggal di gang Hasyimiyyin. Dia wafat dalam usia 62 tahun.

menemui Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami keluar dan melihat orang-orang Quraisy sedang berbincang-bincang, namun jika mereka melihat kami maka mereka pun diam'. Rasulullah SAW kemudian marah dan keluar keringat antara kedua matanya. Beliau bersabda, '*Demi Allah, iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang sehingga dia mencintai kalian dan kerabatku karena Allah Azza wa Jalla*'."[488]

١٧٤٤٥ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ عَطَاءٍ-، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي زِيَادٍ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمُطَّلِبِ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: دَخَلَ الْعَبَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا، فَقَالَ لَهُ: مَا يُغْضِبُكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَنَا وَلِقُرَيْشٍ إِذَا تَلاَقَوْا بَيْنَهُمْ تَلاَقَوْا بِوُجُوهٍ مُبْشِرَةٍ، وَإِذَا لَقُونَا لَقُونَا بِغَيْرِ ذَلِكَ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ وَحَتَّى اسْتَدَرَّ عِرْقٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَكَانَ إِذَا غَضِبَ اسْتَدَرَّ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، أَوْ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ رَجُلٍ الإِيمَانُ حَتَّى يُحِبَّكُمْ للهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ آذَى الْعَبَّاسَ فَقَدْ آذَانِي، إِنَّمَا عَمُّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ.

17445. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid -yakni Ibnu Atha— menceritakan kepada kami dari Yazid —yakni Ibnu Abu Ziyad—, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal,

---

[488] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Yazid bin Abu Ziyad Al Hasyimi lantaran ada sisi yang melemahkan dirinya.

HR. At-Tirmidzi (5/652, no. 3758), pembahasan: Manaqib.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abdul Muthalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muhtalib menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Abbas masuk menemui Rasulullah SAW dengan kesal, beliau pun bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu kesal marah?" Al Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, ada apa antara kami dan orang-orang Quraisy? Jika mereka berjumpa dengan sesamanya maka mereka akan menjumpainya dengan wajah yang berseri, namun jika berjumpa dengan kami maka mereka bermuka masam." Rasulullah SAW kemudian marah, sehingga wajahnya memerah dan keluar keringat antara kedua matanya. Jika beliau sedang marah maka akan keluar keringat antara kedua matanya. Setelah reda beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya* —atau beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya—, *iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang, hingga dia mencintai kalian karena Allah Azza wa Jalla.*"

Kemudian beliau bersabda lagi, "*Wahai sekalian manusia, barangsiapa menyakiti Al Abbas, maka sungguh dia telah menyakitiku. Sesungguhnya paman dari seorang laki-laki itu adalah saudara kandung ayahnya.*"[489]

١٧٤٤٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: أَتَى نَاسٌ مِنَ الأَنْصَارِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّا لَنَسْمَعُ مِنْ قَوْمِكَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ مِنْهُمْ: إِنَّمَا مِثْلُ مُحَمَّدٍ مِثْلُ نَخْلَةٍ نَبَتَتْ فِي كِبَاءٍ، قَالَ حُسَيْنٌ: الْكِبَاءُ الْكُنَاسَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ أَنَا؟ قَالُوا: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ

---

489 Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: فَمَا سَمِعْنَاهُ قَطُّ يَنْتَمِي قَبْلَهَا، أَلاَ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ خَلْقَهُ، فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِ خَلْقِهِ، ثُمَّ فَرَّقَهُمْ فِرْقَتَيْنِ فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِ الْفِرْقَتَيْنِ، ثُمَّ جَعَلَهُمْ قَبَائِلَ، فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِهِمْ قَبِيلَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ بُيُوتًا، فَجَعَلَنِي مِنْ خَيْرِهِمْ بَيْتًا وَأَنَا خَيْرُكُمْ بَيْتًا، وَخَيْرُكُمْ نَفْسًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17446. Husain bin Muhamad menceritakan kepada kami, Yazid bin Atha` menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muthalib, dia berkata: Beberapa orang dari Anshar datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya kami mendengar dari kaummu hingga seorang dari mereka berkata, 'Sesungguhnya perumpamaan Muhammad adalah seperti sebatang pohon kurma yang tumbuh di Kiba`. Husain berkata, '*Al Kiba`* adalah sampah'. Maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Wahai sekalian manusia, siapakah aku?*' Mereka menjawab, 'Engkau adalah Rasulullah SAW'. Beliau lalu bersabda, '*Aku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib'*. —Abdul Muthallib (perawi) berkata: Kami tidak mendengar beliau menisbatkan sesuatu pun sebelumnya— *Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan makhluk-Nya, lalu Dia menjadikan aku sebaik-baik makhluk-Nya. Kemudian Dia memisahkan mereka menjadi dua kelompok, dan Dia menjadikan aku sebaik-baik orang, dari kedua kelompok itu. Setelah itu Allah menjadikan mereka beberapa kabilah, dan Dia menjadikan aku sebaik-baik kabilah, dari kabilah-kabilah tersebut. Kemudian Allah menjadikan untuk mereka rumah-rumah, dan Dia menjadikan untukku sebaik-baik rumah di antara rumah-rumah mereka. Maka aku adalah orang yang rumah dan jiwanya paling baik di antara kalian SAW.*"[490]

---

[490] Sanadnya *hasan*.

١٧٤٤٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ هُوَ وَالْفَضْلُ أَتَيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُزَوِّجَهُمَا وَيَسْتَعْمِلَهُمَا عَلَى الصَّدَقَةِ، فَيُصِيبَانِ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةَ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَحْمِيَةَ الزُّبَيْدِيِّ: زَوِّجْ الْفَضْلَ! وَقَالَ لِنَوْفَلِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: زَوِّجْ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ بْنَ رَبِيعَةَ! وَقَالَ لِمَحْمِيَةَ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى الأَخْمَاسِ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْدِقُ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ شَيْئًا لَمْ يُسَمِّهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، وَفِي أَوَّلِ هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ عَلِيًّا لَقِيَهُمَا فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَسْتَعْمِلُكُمَا، فَقَالاَ: هَذَا حَسَدُكَ، فَقَالَ: أَنَا أَبُو حَسَنِ الْقَوْمِ لاَ أَبْرَحُ حَتَّى أَنْظُرَ مَا يَرُدُّ عَلَيْكُمَا، فَلَمَّا كَلَّمَاهُ سَكَتَ فَجَعَلَتْ زَيْنَبُ تُلَوِّحُ بِثَوْبِهَا أَنَّهُ فِي حَاجَتِكُمَا.

17447. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah bin Harits, bahwa dia bersama Al Fadhl mendatangi Rasulullah SAW agar beliau mau menikahkan mereka dan memperkejakan keduanya untuk mengurusi sedekah hingga mereka mendapatkan upah. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya harta sedekah ini adalah*

HR. At-Tirmidzi (5/584, no. 3607), pembahasan: Manaqib; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/247).

Al Hakim dan Adz-Dzahabi dalam hal ini tidak memberi komentar.

kotoran manusia. Sedekah itu tidak halal bagi Muhammad dan keluarganya." Setelah itu Rasulullah SAW berkata kepada Mahmiyah Az-Zubairi "*Nikahkanlah Al Fadhl!*" Beliau juga berkata kepada Naufal bin Al Harits bin Abdul Muthalib, "*Nikahkanlah Abdul Muthalib bin Rabi'ah.*" Kemudian beliau juga berpesan kepada Mahmiyah bin Jaz` Az-Zubaidi —beliau memperkerjakannya untuk mengurusi Al Akhmasy (seperlima, dari harta ghanimah yang wajib diserahkan untuk Allah dan Rasul Nya)—. Rasulullah SAW memerintahkannya untuk memberi sedekah dengan sesuatu kepada keduanya, dari harta seperlima tersebut. Namun Abdullah bin Al Harits tidak menyebutkan dalam bentuk apa.

Disebutkan pada awal hadits ini, bahwa Ali menemui keduanya dan berkata, "Rasulullah SAW tidak akan mempekerjakan kalian!" Keduanya menjawab, "Ini karena engkau hasad saja." Ali menjawab, "Aku adalah ayahnya sebaik-baik kaum (hasan), maka aku akan tetap menyaksikan hingga aku melihat apa tanggapan Rasulullah kepada kalian." Maka ketika keduanya berbicara kepada Rasulullah SAW, beliau pun diam. Kemudian Zainab memutar-mutar melambai-lambaikan kainnya sebagai isyarat bahwa beliau memerlukan mereka berdua.[491]

١٧٤٤٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَسَعْدٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ بْنَ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ اجْتَمَعَ رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

---

[491] Sanadnya *shahih.*
HR. Muslim (2/754, no. 1072), pembahasan: Zakat, bab: Menfungsikan keluarga Nabi SAW karena kejurutannya; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 5/49); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 6/101).

فَقَالاَ: وَاللهِ، لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْغُلاَمَيْنِ، فَقَالَ لِي وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَأَدَّيَا مَا يُؤَدِّي النَّاسُ، وَأَصَابَا مَا يُصِيبُ النَّاسُ مِنَ الْمَنْفَعَةِ فَبَيْنَمَا هُمَا فِي ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: مَاذَا تُرِيدَانِ فَأَخْبَرَاهُ بِالَّذِي أَرَادَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ! فَوَاللهِ مَا هُوَ بِفَاعِلٍ، فَقَالَ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا فَمَا هَذَا مِنْكَ إِلاَّ نَفَاسَةٌ عَلَيْنَا، لَقَدْ صَحِبْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنِلْتَ صِهْرَهُ، فَمَا نَفِسْنَا ذَلِكَ عَلَيْكَ قَالَ: فَقَالَ: أَنَا أَبُو حَسَنٍ أَرْسِلُوهُمَا، ثُمَّ اضْطَجَعَ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ، فَقُمْنَا عِنْدَهَا حَتَّى مَرَّ بِنَا فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ وَدَخَلَ فَدَخَلْنَا مَعَهُ وَهُوَ حِينَئِذٍ فِي بَيْتِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَ: فَكَلَّمْنَاهُ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، جِئْنَاكَ لِتُؤَمِّرَنَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَنُصِيبَ مَا يُصِيبُ النَّاسُ مِنَ الْمَنْفَعَةِ وَنُؤَدِّي إِلَيْكَ مَا يُؤَدِّي النَّاسُ، قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى سَقْفِ الْبَيْتِ حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ، قَالَ: فَأَشَارَتْ إِلَيْنَا زَيْنَبُ مِنْ وَرَاءِ حِجَابِهَا كَأَنَّهَا تَنْهَانَا عَنْ كَلاَمِهِ وَأَقْبَلَ، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَنْبَغِي لِمُحَمَّدٍ وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ ادْعُوا لِي مَحْمِيَةَ بْنَ جَزْءٍ، وَكَانَ عَلَى الْعُشْرِ وَأَبَا سُفْيَانَ بْنَ الْحَارِثِ فَأَتَيَا، فَقَالَ لِمَحْمِيَةَ: أَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ.

17448. Ya'qub dan Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Abdillah bin Al Harits bin Naufal bin Al Harits bin Abdul Muthalib, dia mengabarkan kepadanya, bahwa Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muththalib

mengabarkan kepadanya, bahwa Rabi'ah bin Al Harits dan Abbas bin Abdul Muthalib berkumpul dan keduanya berkata, "Demi Allah, sekiranya kita mengutus dua orang anak ini —maksudnya adalah aku dan Fadhl bin Abbas— kepada Rasulullah SAW sehingga beliau mempekerjakan keduanya atas harta sedekah ini. Keduanya pun dapat menunaikan apa yang orang lain tunaikan serta mendapatkan manfaat sebagaimana juga yang lain." Saat berkata seperti itu, datanglah Ali bin Abu Thalib dan bertanya, "Apa yang kalian inginkan?" Kemudian keduanya memberitahukan tentang apa yang mereka inginkan. Akhirnya Ali berkata, "Kalau begitu janganlah kalian lakukan. Demi Allah, beliau tidak akan perkenankan." Rabi'ah bertanya, "Kenapa kamu berkata seperti ini. Tidaklah kamu lakukan ini kecuali karena hasad pada kami. Kamu telah menemani Rasulullah SAW dan juga telah menikahi anaknya, namun kami tidak hasad sedikit pun padamu." Akhirnya Ali berkata, "Aku adalah Abu Hasan, utuslah kedua anak itu."

Setelah itu dia pun berbaring. Usai shalat Zhuhur, kami telah mendahului beliau pulang dan berdiri di sisi rumahnya. Kemudian beliau lewat dan langsung mengambil tangan kami seraya bersabda, "*Katakanlah apa yang kalian inginkan.*" Beliau lalu masuk dan kami pun ikut masuk bersamanya yang saat itu sedang berada di rumah Zainab binti Jahsyin. Akhirnya kami pun berkata, "Wahai Rasulullah, kami datang menemui Anda agar engkau mau mengangkat kami untuk bekerja atas harta zakat ini. Sehingga kami pun memperoleh manfaat sebagaimana yang diperoleh oleh orang lain. Kami pun dapat menunaikan padamu sebagaimana yang lain." Rasulullah SAW kemudian diam dan mengangkat kepalanya ke langit-langit atap rumah hingga kami ingin berkata lagi, namun Zainab memberi isyarat dari balik hijabnya dan sepertinya dia melarang kami. Beliau kemudian bersabda, "*Sesungguhnya sedekah itu tidak sepatutnya diperuntukkan bagi Muhammad dan juga keluarga Muhammad. Sesungguhnya harta itu adalah kotoran manusia. Panggilkanlah*

Mahmiyyah bin Jaz` yang telah mendapatkan sepersepuluh dan Abu Sufyan bin Al Harits." Ketika keduanya didatangkan, beliau lantas bersabda kepada Mahmiyyah, "*Sedekahkanlah pada keduanya dari seperlima ghanimah.*"[492]

١٧٤٤٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: اجْتَمَعَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَابْنُ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ فِي الْمَسْجِدِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17449. Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Abdul Muthallib bin Rabi'ah bin Al Harits, dia berkata, "Al Abbas bin Abdul Muthallib dan Ibnu Rabi'ah bin Al Harits berkumpul di dalam Masjid...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[493]

Hadits Abbad bin Syurahbil dari Nabi SAW*

١٧٤٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبَّادَ بْنَ شُرَحْبِيلَ وَكَانَ مِنَّا مِنْ بَنِي غُبَرَ قَالَ: أَصَابَتْنَا سَنَةٌ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِهَا فَأَخَذْتُ سُنْبُلاً فَفَرَكْتُهُ

---

[492] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

[493] Sanadnya *shahih*.

*Dia adalah Abbad bin Syurahbil Al Yasykuri Al Ghubari. Dia berasal dari bani Ghubar bin Yasykur bin Wail. Status sahabatnya masih diperselisihkan. Jika imam Ahmad berkata, "Hadits fulan diriwayatkan olehnya," maka dia pasti sahabat. Jika dia mengatakan, fulan dari Nabi SAW, maka status sahabatnya masih dipertanyakan. Seperti itulah yang dikemukakan dalam *Al Ishabah*.

وَأَكَلْتُ مِنْهُ وَحَمَلْتُ فِي ثَوْبِي، فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ، فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ ثَوْبِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلاً وَلاَ أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ سَاغِبًا أَوْ جَائِعًا، فَرَدَّ عَلَيَّ الثَّوْبَ وَأَمَرَ لِي بِنِصْفِ وَسْقٍ أَوْ وَسْقٍ.

17450. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dia berkata: Aku mendengar Abbad bin Syurahbil —dia termasuk suku kami dari bani Ghubara—, dia berkata, "Kami pernah ditimpa masa paceklik, lalu aku masuk ke salah satu kebun yang ada di Madinah. Kemudian aku mengambil syetangkai buah dan memakannya, sementara sebagiannya aku masukkan ke dalam kantung bajuku. Pemilik kebun itu kemudian datang memukulku dan mengambil pakaianku. Maka aku pun datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau berkata kepada pemilik kebun itu, "*Kenapa kamu tidak mengajarinya saat dia bodoh, dan tidak memberinya makan saat lapar?*" Pemilik kebun itu akhirnya mengembalikan kain bajuku, dan menyuruhku untuk mengambil setengah *wasaq* atau satu *wasaq*.[494]

Hadits Kharasyah bin Al Harits seorang Sahabat Nabi SAW*

[494] Sanadnya *shahih*.

Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyyah seorang perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Abu Daud (3/39, no. 2620), pembahasan: Jihad, bab: Ibnu Sabil yang memakan buah; An-nasa`I (8/240, no. 5409), pebmahasan: Adab Memutuskan perkara, bab: Permusuhan; Ibnu Majah (2/770, no. 2298), pembahasan: Perniagaan, bab: Apakah orang yang melewati hewan ternak atau kebun orang lain boleh mengambil manfaat darinya?; Al Hakim (4/133); dan Al Baihaqi (10/2).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

*Dia adalah Kharasyah bin Al Harits Al Muradi Abu Al Harits Al Mishri. Dia masuk Islam setelah penaklukan Makkah. Dia tinggal di Mesir dan menjadi penduduknya.

١٧٤٥١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَشْهَدَنَّ أَحَدُكُمْ قَتِيلاً لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ قُتِلَ ظُلْمًا فَيُصِيبَهُ السَّخَطُ.

17451. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib, dari Kharasyah bin Al Harits menceritakan kepada kami, dia termasuk salah seorang dari sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jangan sekali-kal salah seorang dari kalian menyatakan syahid terhabap orang yang terbunuh, karena boleh jadi dia dibunuh lantaran kezhaliman hingga dia pun mendapat kemurkaan.*"[495]

Hadits Al Muththalib dari Nabi SAW*

١٧٤٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ رَبِّهِ بْنَ سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ ابْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلاَةُ مَثْنَى مَثْنَى، وَتَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَبَأْسُ وَتَمَسْكَنُ وَتُقْنِعُ يَدَكَ، وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ اللَّهُمَّ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ، وَقَالَ حَجَّاجٌ: وَتُقْنِعُ يَدَيْكَ.

---

[495] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Al Haitsami.
Al Haitsami (6/284) pun menilai hadits ini *hasan*.
Lih. *Al Kabir* (4/259); dan *At-Targhib* (3/304).

*Yang benar menurut para hafizh bahwa dia adalah Nafi' bin Al Amya`, dari Rabi'ah bin Al Harits bin Al Muththalib, dari Al Fadhl bin Abbas seperti yang telah kami jelaskan dalam beberapa referensi yang akan kami sebutkan. At-Tirmidzi pun menilai hal ini benar. Ada yang mengatakan, dia adalah Abdul Muththalib.

17452. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdu Rabbih bin Sa'id menceritakan dari Anas bin Abu Anas, dari Abdullah bin Nafi' bin Amya`, dari Abdullah bin Al Harits, dari Al Muththalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat itu adalah dua rakaat dua rakaat, tasyahud pada setiap dua rakaat, menghadirkan perasaan butuh, tunduk dan mengangkat tangan seraya berdoa, 'Ya Allah, Ya Allah'. Barangsiapa tidak melakukan hal itu, maka shalatnya adalah kurang sempurna.*"

Hajjaj berkata, "Dan kamu mengangkat kedua tanganmu."[496]

١٧٤٥٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ رَبِّهِ بْنَ سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ ابْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

17453. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah, dia berkata: Aku mendengar Abdu Rabbih bin Sa'id menceritakan dari Anas bin Abu Anas penduduk Mesir, dari Abdullah bin Nafi' bin Amya`, dari Abdullah bin Al Harits, dari Muththalib, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Shalat itu dua*

---

[496] Sanadnya *shahih* berdasarkan penilaian At-Tirmidzi (2226, no. 485), namun di dalamnya sanadnya ada dua kekeliruan. Syu'bah melakukan kekeliruan pada keduanya; Anas bin Abu Anas yang benar adalah Umran bin Abu Anas, dan dari Abdullah bin Al Harits yang benar adalah Abdullah bin Nafi' bin Al Amya`, dari Rabi'ah bin Al Harits.

At-Tirmidzi menukil hadits ini dari Al Bukhari namun Syaikh Ahmad Syakir dalam tahqiqnya menyatakan bahwa dia menyalahkan Al Bukhari namun menurutku, dia tidak keliru. Hal ini dibenarkan oleh Imam Ahmad dan diikuti oleh Abdullah.

HR. Abu Daud (2/29, no. 1296), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Siang hari; An-Nasa`i (*Al Kubra*, 1/451, no. 1441); Ibnu Al Mubarak (Az-Zuhd, 404, no. 1152); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/295, no. 757); Ibnu Khuzaimah (2/220, no. 1212), semuanya meriwayatkan hadits tersebut dari Al Fadhl bin Al Abbas.

rakaat dua rakaat...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[497]

١٧٤٥٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عِمْرَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، تَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَضَرَّعُ وَتَخَشَّعُ وَتَسَاكَنُ، ثُمَّ تُقْنِعُ يَدَيْكَ، يَقُولُ: تَرْفَعُهُمَا إِلَى رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ مُسْتَقْبِلاً بِبُطُونِهِمَا وَجْهَكَ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، ثَلَاثًا فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا هُوَ عِنْدِي الصَّوَابُ.

17454. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'dari mengabarkan kepadaku dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dari Imran, dari Abdullah, dari Rabi'ah bin Al Harits, dari Al Fadhl bin Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Shalat itu dua rakaat dua rakaat, tasyahud pada setiap dua rakaat, dan menghadirkan perasaan butuh, tunduk dan mengangkat tangan kepada Allah Azza wa Jalla dengan menghadapkan kedua telapak tangan pada wajah, kemudian membaca, 'Wahai Rabb, wahai Rabb' (sebanyak tiga kali). Siapa yang tidak melakukannya maka shalatnya kurang (tidak sempurna).*"

Abu Abdurrahman berkata, "Inilah yang menurutku benar."[498]

١٧٤٥٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ بْنِ أَبِي

---

[497] Sanadnya *shahih*.

[498] Sanadnya *shahih*. Hadits ini lebih *shahih* dari hadits sebelumnya.

الْعَمْيَاءِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتَشَهَّدْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لِيُلْحِفْ فِي الْمَسْأَلَةِ، ثُمَّ إِذَا دَعَا فَلْيَتَسَاكَنْ وَلْيَتَبَأَّسْ وَلْيَتَضَعَّفْ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَذَاكَ الْخِدَاجُ —أَوْ كَالْخِدَاجِ—.

17455. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepadaku, Yazid bin Iyadh mengabarkan kepada kami dari Imran bin Abu Anas, dari Abdullah bin Nafi' bin Amya`, dari Muththalib bin Abu Rabi'ah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian shalat, maka dia hendaknya bertasyahud pada setiap dua rakaat, kemudian dia mengungkapkan hajatnya. Setelah itu jika berdoa, dia hendaknya menghadirkan perasaan tunduk, butuh dan lemah (kepada Allah). Barangsiapa tidak melakukan hal itu, maka shalatnya kurang.*"[499]

١٧٤٥٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ رَجُلٍ حَدَّثَهُ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ مَطَرٍ: أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.

17456. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepadaku dari Amr bin Dinar, dari Amr bin Aus, dari seorang laki-laki yang menceritakan kepadanya Muadzdzin Nabi SAW, dia berkata, "Saat hari hujan muadzdzin Nabi SAW menyerukan, '*Shalatlah di rumah-rumah kalian*'."[500]

---

[499] Sanadnya *shahih* seperti hadits seblumnya.

[500] Sanadnya *dha'if*, karena orang yang meriwayatkan dari muadzin Nabi SAW tersebut *majhul*.

١٧٤٥٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ شُعْبَةُ: أَخْبَرَنِي عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، وَتَشَهَّدُ وَتُسَلِّمُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَبَأَّسُ وَتَمَسْكَنُ وَتُقْنِعُ يَدَيْكَ، وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ اللَّهُمَّ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ.

17457. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dari Imran bin Abu Anas, dari penduduk Mesir, dari Abdullah bin Nafi', dari Abdullah bin Al Harits, dari Muththalib, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat itu dua rakaat dua rakaat, kamu melakukan tasyahud lalu salam pada setiap dua rakaat. Kemudian engkau hadirkan perasaan butuh, tunduk dan mengangkat tangan seraya berdoa, 'Ya Allah, ya Allah'. Barangsiapa tidak melakukannya, maka shalatnya kurang (tidak sempurna).*"[501]

١٧٤٥٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ ابْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، تَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَبَأَّسُ وَتَمَسْكَنُ وَتُقْنِعُ يَدَيْكَ، وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ اللَّهُـــمَّ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ. قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ: صَلَاتُهُ خِدَاجٌ، قَالَ: نَعَمْ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا الإِقْنَاعُ؟ فَبَسَطَ يَدَيْهِ كَأَنَّهُ يَدْعُو.

Hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15371.

[501] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17452.

17458. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dari Ibnu Abi Anas, dari Abdullah bin Nafi' bin Amya`, dari Abdullah bin Al Harits, dari Muththalib, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat itu dua rakaat dua rakaat, kamu melakukan tasyahud lalu salam pada setiap dua rakaat. Kemudian engkau hadirkan perasaan butuh, tunduk dan mengangkat tangan seraya berdoa, 'Ya Allah, ya Allah'. Barangsiapa tidak melakukannya, maka shalatnya kurang (tidak sempurna).*"

Syu'bah berkata, "Lalu aku bertanya, 'Shalatnya kurang?' Dia menjawab, 'Ya'. Lalu aku bertanya lagi, 'Apa yang dimaksud iqna'?' Dia kemudian membentangkan tangannya seakan sedang berdoa."[502]

Hadits Pria dari Tsaqif dari Nabi SAW

١٧٤٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ مُهَلْهِلٍ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ شِبَاكٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا، فَقُلْنَا: إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةٌ، فَسَأَلْنَاهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَنَا فِي الطُّهُورِ، فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا، وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَنَا فِي الدُّبَّاءِ، فَلَمْ يُرَخِّصْ لَنَا فِيهِ سَاعَةً، وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْنَا أَبَا بَكْرَةَ فَأَبَى، وَقَالَ: هُوَ طَلِيقُ اللهِ وَطَلِيقُ رَسُولِهِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرَةَ خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَاصَرَ الطَّائِفَ فَأَسْلَمَ.

17459. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Mufadldlal bin Muhalhil menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Syibak, dari Asy-Sya'bi, dari seorang laki-laki Syaqif, dia berkata, "Kami meminta tiga hal kepada Rasulullah SAW namun beliau tidak mengizinkan kami. Kami berkata, 'Daerah kami adalah wilayah yang

---

[502] Sanadnya *shahih.*

dingin'. Lalu kami meminta kepada beliau untuk memberi keringanan berkenaan dengan masalah bersuci, namun beliau tidak mengizinkan. Kemudian, kami meminta agar beliau memberikan keringanan kepada kami perihal penggunaan *Ad-Dubba`*, namun beliau tidak mengizinkan kami. Setelah itu kami meminta beliau untuk mengembalikan Abu Bakrah kepada kami namun beliau pun menolak untuk mengembalikannya, bahkan beliau bersabda, *'Abu Bakrah adalah orang yang telah dimerdekakan oleh Allah dan Rasul-Nya'.* Abu Bakrah kemudian keluar menemui Rasulullah SAW lalu masuk Islam saat beliau mengepung Thaif."[503]

١٧٤٦٠-حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا الْوَرَكَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ شِبَاكٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

17460. Abdullah menceritakan kepada kami, Al Warakani menceritakan kepada kami, Abul Ahwash mengabarkan kepada kami dari Al Mughirah, dari Syibak, dari Asy-Sya'bi, dari seorang laki-laki Tsaqif, dari Nabi SAW, seperti dalam hadits tersebut.[504]

---

[503] Sanadnya *shahih.*

Al Mufadhdhal bin Muhalhil As-Sa'di Abu Abdurrahman Al Kufi adalah perawi *tsiqah* tsabat abid nabil dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan dalam kitab *Sunan*. Al Mughirah adalah Ibnu Muqsim Adh-Dhabbi seorang perawi *tsiqah.* Syabbak adalah Adh-Dhabbi al A'ma seorang perawi dari Kufah dan nasabnya tidak disbutkan dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Sa'id bin Manshur (2/290, no. 2808), pembahasan: Jihad; Ibnu Sa'd (7/9);dan Ath-Thahawi (Ma'ani Al Atsar, 3/279).

Al Haitsami (4/245) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah.*"

[504] Sanadnya *shahih.*

Al Warkani adlah Muhammad bin Ja'far bin Ziyad Abu Umran Al Khurasani, seorang eprawi *tsiqah* dari kalangan ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Abu Al Ahwash adlah Salam bin Sulaim.

Hadits Abu Israil dari Nabi SAW*

١٧٤٦١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْرَائِيلَ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ وَأَبُو إِسْرَائِيلَ يُصَلِّي، فَقِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ ذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ لاَ يَقْعُدُ وَلاَ يُكَلِّمُ النَّاسَ وَلاَ يَسْتَظِلُّ وَهُوَ يُرِيدُ الصِّيَامَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَقْعُدْ وَلْيُكَلِّمْ النَّاسَ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَصُمْ.

17361. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij dan Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Israil, dia berkata, "Nabi SAW masuk Masjid sementara Abu Israil sedang melaksanakan shalat. Lalu dikatakanlah kepada Nabi SAW, 'Wahai Rasulullah, itu orangnya. Dia tidak ingin duduk, tidak ingin berbicara dengan manusia dan tidak ingin berteduh (dari terik matahari). Dia ingin selalu berpuasa'. Mendengar itu Nabi SAW bersabda, *'Dia hendaknya duduk, berbincang-bincang dengan orang-orang, berlindung dari panasnya matahari, dan berpuasa'*."[505]

Hadits Fulan dari Sahabat Nabi SAW

---

*Abu Israil adalah Al Anshari Al Jusyami Al Madani. Para ulama belum menyebutkan nasabnya. Yang mereka sebutkan bahwa dia adalah sahabat karena menukil, dari imam Ahmad dan Ath-Thabarani.

[505] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Al Haitsami (4/188) menilai hadits ini *shahih* dan menisbatkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabarani.

١٧٤٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمْـزَةَ، حَـدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: وَنَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ عِنْدَهُ، فَأَخَذَ كَفًّا مِـنْ حَصًى لِيَحْصِبَهُ، ثُمَّ قَالَ عِكْرِمَةُ: حَدَّثَنِي فُلاَنٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ تَمِيمًا ذُكِرُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: أَبْطَأَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ تَمِيمٍ عَنْ هَذَا الأَمْرِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُزَيْنَةَ، فَقَالَ: مَا أَبْطَأَ قَوْمٌ هَؤُلاَءِ مِنْهُمْ، وَقَالَ رَجُلٌ يَوْمًا: أَبْطَأَ هَؤُلاَءِ الْقَوْمُ مِنْ تَمِيمٍ بِصَدَقَاتِهِمْ، قَالَ: فَأَقْبَلَتْ نَعَمٌ حُمْرٌ وَسُودٌ لِبَنِي تَمِيمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ نَعَمُ قَوْمِي، وَنَالَ رَجُلٌ مِـنْ بَنِي تَمِيمٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: لاَ تَقُلْ لِبَنِـي تَمِيمٍ إِلاَّ خَيْرًا، فَإِنَّهُمْ أَطْوَلُ النَّاسِ رِمَاحًا عَلَى الدَّجَّالِ.

17462. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Umar bin Hamzah menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata —seorang lelaki dari bani Tamim yang ada di sisinya mengambil satu genggam pasir untuk dilemparkannya, kemudian—: Ikrimah berkata: Seorang lelaki sahabat Nabi SAW menceritakan kepadaku, bahwa pernah bani Tamim disebut-sebut di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang laki-laki berkata, "Suku dari bani Tamim ini berlambat-lambat dalam perkara ini (zakat)." Mendengar Rasulullah SAW kemudian memandang ke arah suku Muzainah seraya berkata, "*Mereka (bani Tamim) tidak lebih lambat dari mereka.*" Suatu hari seorang laki-laki juga pernah berkata, "Mereka dari suku bani Tamim itu lamban dalam memberikan sedekahnya."

Ikrimah lanjut berkata, "Tak lama kemudian datanglah unta dan kain indah milik suku bani Tamim. Rasulullah SAW lantas bersabda, '*Ini adalah unta kaumku*'. Kemudian suatu hari ada seorang

laki-laki dari suku bani Tamim berada di sisi Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, '*Janganlah kalian katakan sesuatu kepada suku Tamim kecuali yang baik, sebab mereka adalah orang-orang yang lemparannya paling jauh kepada Dajjal'*."[506]

Hadits Al Aswad bin Khalf dari Nabi SAW*

١٧٤٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الأَسْوَدِ بْنِ خَلَفٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ الأَسْوَدَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُ النَّاسَ يَوْمَ الْفَتْحِ قَالَ: جَلَسَ عِنْدَ قَرْنِ مَصْقَلَةَ، فَبَايَعَ النَّاسَ عَلَى الإِسْلاَمِ وَالشَّهَادَةِ، قُلْتُ: وَمَا الشَّهَادَةُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الأَسْوَدِ -يَعْنِي ابْنَ خَلَفٍ- أَنَّهُ بَايَعَهُمْ عَلَى الإِيمَانِ بِاللهِ، وَشَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17463. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku bahwa Muhammad bin Aswad bin Khalaf

---

[506] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Umar bin Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab, sedangkan sisa perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Umar bin Hamzah bin Abdullah bi Umar bin Al Kaththab dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dia berkata, "Dia sering melakukan kesalahan." Sedangkan yang lain menilainya *dha'if* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta keempat imam hadits lainnya.

Al Haitsami (10/47) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *shahih*."

Ibnu Adi berkata, "Haditsnya ditulis."

Aku sengaja menilai hadits ini *hasan* karena ada beberapa syahid yang mendukungnya menjadi kuat secara lafazh.

HR. Al Bukhari (5/170, no. 2543), pembahasan: Memerdekakan Budak, bab: Orang yang memiliki buda dari bangsa Arab; dan Muslim (4/1957, no. 2525), pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Ghifar, Aslam dan Juhainah.

*Biografinya telah disebutkan pada no. 15369.

mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya Al Aswad datang menemui Nabi SAW yang sedang membaiat orang-orang saat terjadinya Fathu Makkah. Muhammad bin Al Aswad berkata, "Beliau ketika itu duduk di sisi Qarn Masqalah membaiat manusia atas Islam dan Syahadah. Aku (Ibnu Juraij) bertanya, 'Apakah syahadah itu?' Abdullah bin Utsman menjawab, 'Muhammad Ibnul Aswad —Ibnu Khalaf— mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah membaiat mereka atas iman kepada Allah dan syahadah bahwa tidak ada tuhan yang berhak untuk disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya SAW'."[507]

Hadits Sufyan bin Wahb Al Khaulani, dari Nabi SAW

١٧٤٦٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو عُشَّانَةَ أَنَّ سُفْيَانَ بْنَ وَهْبٍ الْخَوْلاَنِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَ تَحْتَ ظِلِّ رَاحِلَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ أَوْ أَنَّ رَجُلاً حَدَّثَهُ ذَلِكَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ بَلَّغْتُ؟ فَظَنَنَّا أَنَّهُ يُرِيدُنَا، فَقُلْنَا: نَعَمْ، ثُمَّ أَعَادَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَقَالَ: فِيمَا يَقُولُ: رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ عَلَى الْمُؤْمِنِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَنَفْسُهُ حُرْمَةٌ كَحُرْمَةِ هَذَا الْيَوْمِ.

---

[507] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15369.

17464. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Usysyanah menceritakan kepadaku, bahwa Sufyan bin Wahb Al Khaulani menceritakan kepadanya, bahwa pada hari Haji Wada' dia berada dibawah bayang-bayang unta Nabi SAW —atau bahwa seseorang menceritakan hal itu kepadanya saat Rasulullah SAW berkhutbah—, lalu Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah aku telah menyampaikannya?"* Kami mengira bahwa beliau bermaksud menanyakan hal itu kepada kami, maka kami menjawab, "Ya." Kemudian beliau mengulangi pertanyaannya hingga tiga kali. Beliau juga bersabda, *"Berjalan di pagi hari di jalan Allah (untuk berjihad menegakkan kalimat Allah yang tinggi) lebih baik dari dunia dan segala isinya, dan berjalan di malam hari di jalan Allah (untuk berjihad menegakkan kalimat Allah yang tinggi) lebih baik dari dunia dan segala isinya. Kehormatan, harta dan jiwa seorang mukmin haram atas mukmin yang lainnya, seperi haramnya hari ini."*[508]

Hadits Hibban bin Buhh Ash-Shudai*

١٧٤٦٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ، عَنْ حِبَّانَ بْنِ بُحٍّ الصُّدَائِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ قَوْمِي كَفَرُوا، فَأُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَّزَ إِلَيْهِمْ جَيْشًا فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنَّ قَوْمِي عَلَى الإِسْلاَمِ، فَقَالَ: أَكَذَلِكَ؟

---

[508] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.
Al Haitsami (5/285) berkata, "Para perawi Ahmad *tsiqah*."
HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/71, no. 6204).
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15500.

*Dia adalah Hibban Buhh Ash-Shudaiyyi. Dia pernah datang menemui Nabi SAW sebelum Pembebasan Kota Makkah dan masuk Islam. Kemudian dia keluar dan ikut berperang dalam Pembebasan Mesir kemudian tinggal di sana. Ada yang mengatakan bahwa dia pindah ke Syam.

فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاتَّبَعْتُهُ لَيْلَتِي إِلَى الصَّبَاحِ، فَأَذَّنْتُ بِالصَّلَاةِ، لَمَّا أَصْبَحْتُ وَأَعْطَانِي إِنَاءً تَوَضَّأْتُ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ فِي الإِنَاءِ فَانْفَجَرَ عُيُونًا، فَقَالَ: مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَلْيَتَوَضَّأْ! فَتَوَضَّأْتُ وَصَلَّيْتُ، وَأَمَّرَنِي عَلَيْهِمْ وَأَعْطَانِي صَدَقَتَهُمْ، فَقَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: فُلَانٌ ظَلَمَنِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا خَيْرَ فِي الإِمْرَةِ لِمُسْلِمٍ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ يَسْأَلُ صَدَقَةً، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ صُدَاعٌ فِي الرَّأْسِ، وَحَرِيقٌ فِي الْبَطْنِ أَوْ دَاءٌ، فَأَعْطَيْتُهُ صَحِيفَتِي أَوْ صَحِيفَةَ إِمْرَتِي وَصَدَقَتِي، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقُلْتُ: كَيْفَ أَقْبَلُهَا وَقَدْ سَمِعْتُ مِنْكَ مَا سَمِعْتُ، فَقَالَ: هُوَ مَا سَمِعْتَ.

17465. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sawadah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Nu'aim, dari Hibban bin Buhh Ash-Shudai, sahabat Nabi SAW, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya kaumku adalah orang-orang kafir. Aku mendapat kabar bahwa Nabi SAW telah mempersiapkan pasukan untuk memerangi mereka. Maka aku menemui beliau, dan berkata kepadanya, 'Sesunguhnya kaumku telah memerangi Islam'. Maka beliau bertanya, 'Apakah demikian?' Aku pun menjawab, 'Ya'."

Dia (Hibban) berkata, "Lalu aku mengikutinya dari malam hingga pagi. Aku pun adzan tatkala masuk waktu Subuh. Beliau kemudian memberikan bejana (tempat air wudhu) kepadaku lalu Nabi SAW memasukan jari jemarinya ke dalam bejana tersebut, dan air pun menyembur keluar dari jari jemari beliau. Setelah itu beliau berkata, '*Siapa di antara kalian yang hendak berwudhu, maka berwudhulah*'. Aku pun berwudhu dan shalat. Beliau lalu mengangkat aku sebagai

pemimpin mereka dan beliau memberikan sedekah mereka kepadaku. Selanjutnya seorang laki-laki berdiri menghadap Nabi SAW dan berkata kepada beliau, 'Si fulan telah berbuat zhalim kepadaku'. Maka Nabi SAW berkata, '*Tidak ada kebaikan di dalam kepemimpinan bagi seorang muslim*'. Kemudian datang seorang laki-laki meminta sedekah, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Sesungguhnya sedekah adalah sakit kepala (membuat sakit kepala), nyala api (membuat panas) diperut, atau penyakit*'. Maka aku memberikan *shahifah*-ku —atau *shahifah* kekuasan— dan sedekahku. Setelah itu beliau bertanya, '*Ada apa denganmu?*' Aku pun menjawab, 'Bagaimana bisa aku menerimanya, padahal aku telah mendengar darimu apa yang telah aku dengar?' Maka beliau berkata, '*Itulah apa yang kamu dengar*'."[509]

Hadits Ziyad bin Al Harts Ash-Shudai RA*

١٧٤٦٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ، أَنَّهُ أَذَّنَ

---

[509] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah, sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*.

Ziyad bin Nu'aim dinisbatkan kepada kakeknya. Dia adalah Ziyad bin Rabi'ah bin Nua'im Al Hadhrami, salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan mendapat pujian dari para ulama.

HR. Ath-Thabarani (4/24, no. 3575); dan Al Baihaqi (*Ad-Dala`il*, 5/356).

Al Haitsami (5/99) menisbatkannya kepada keduanya, dan dia berkata, "Di dalam sanadnya terdapat seorang perawi bernama Ibnu Lahi'ah, yang haditsnya *hasan*. selain itu, di dalam sanadnya juga terdapat perawi *dha'if*, sedangkan perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*."

*Dia adalah Ziyad bin Al Harits Ash-Shudai, orang yang diutus kepada Nabi SAW, lalu dia diangkat oleh beliau menjadi pemimpin bagi mereka (kaumnya). Nabi SAW telah mempersiapkan pasukan untuk memerangi mereka, lalu dia meminta *syafaat* untuk mereka kepada Rasulullah SAW, dan menjamin keislaman mereka. Maka mereka pun masuk Islam. Dia adalah orang yang dihormati dan ditaati oleh kaumnya.

فَأَرَادَ بِلَالٌ أَنْ يُقِيمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَخَا صُدَاءٍ، إِنَّ الَّذِي أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ.

17466. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Abdurrahman bin Ziyad, dari Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami, dari Ziyad bin Al Harits Ash-Shudai, bahwa dia pernah (mengumandangkan) adzan. Waktu itu Bilal hendak mengumandangkan *iqamat*, maka Nabi SAW bersabda, *"Wahai saudara Shuda'! Sesungguhnya orang yang mengumandangkan adzan, maka dialah yang mengumandangkan iqamat."*[510]

١٧٤٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ الإِفْرِيقِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَذِّنْ يَا أَخَا صُدَاءٍ! قَالَ: فَأَذَّنْتُ وَذَلِكَ حِينَ أَضَاءَ الْفَجْرُ، قَالَ: فَلَمَّا تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَأَرَادَ بِلَالٌ أَنْ يُقِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقِيمُ أَخُو صُدَاءٍ، فَإِنَّ مَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ.

17467. Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Al Ifriqi,[511] dari Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami, dari Ziyad

---

[510] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Abdurrahman bin Ziyad. Aku menilainya *hasan* tiada lain karena dia seorang *mutaabi*.

HR. Abu Daud (1/142, no. 514), pembahasan: Shalat dan iqamat; At-Tirmidzi (1/383, no. 199) pembahasan: Shalat, bab: Orang yang adzan, maka dialah yang iqamat; dan Ibnu Majah (1/237, no. 717) pembahasan: Adzan, bab: Sunnahnya adzan.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *dha'if*, karena terdapat seorang perawi bernama Al Ifriqi —yakni Ziyad bin An'am—. Menurut kami, dia bukan seorang perawi yang cacat.

[511] Dalam cetakan buku asli tercantum nama Al Wasithi Al Ifriqi, maka kalimat *"an"* hilang, dan ini merupakan kesalahan fatal.

bin Al Harits Ash-Shudai, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai saudara Shuda! Adzanlah."*

Dia berkata, "Maka aku adzan saat fajar bercahaya."

Dia berkata lagi, "Tatkala Rasulullah SAW telah berwudhu dan berdiri untuk shalat, Bilal bermaksud *iqamat*, tapi kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Saudara Shuda' yang iqamat, sebab orang yang adzan, maka dialah yang iqamat'.*"[512]

Hadits Seorang Paman Rafi' bin Khadij, yaitu Zhahir dari Nabi SAW*

١٧٤٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ أَوْ طَعَامٍ مُسَمًّى، قَالَ: فَأَتَانَا بَعْضُ عُمُومَتِي، فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَوَاعِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْفَعُ لَنَا وَأَنْفَعُ، قَالَ: قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا -أَوْ لِيُزْرِعْهَا- أَخَاهُ وَلاَ يُكَارِيهَا بِثُلُثٍ وَلاَ رُبُعٍ وَلاَ بِطَعَامٍ مُسَمًّى، قَالَ قَتَادَةُ: وَهُوَ ظَهِيرٌ.

---

[512] Sanadnya *Hasan*.

Muhammad bin Al Kala'i Al Wasithi meriwayatkan dari Al Ifriqi, yaitu Abdurrahman bin Ziyad bin An'am yang telah disebutkan sebelumnya.

*Dia adalah Zhahir bin Rafi' bin Adi bin Zaid bin Jasym bin Haritsah bin Al Harits Al Ausi Al Anshari. Dia turut hadir dalam Baiat Aqabah Kedua. Ada yang mengatakan, dia pernah ikut dalam perang Badar. Akan tetapi para ulama sepakat bahwa dia ikut dalam perang Uhud dan peperangan setelahnya.

17468. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ya'la bin Hakim, dari Sulaiman bin Yasar, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Pada masa Nabi SAW kami pernah (biasa) mengelola perkebunan dan (membagi hasilnya) dengan sepertiga dan seperempat, atau dengan jenis makanan tertentu."

Dia (Rafi' bin Khadij) berkata lagi, "Salah seorang paman kami mendatangi kami, lalu dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang dari sesuatu yang menurut kita bermanfaat. Namun, ketaatan kepada Rasulullah SAW lebih tinggi dan lebih bermanfaat bagi kita'."

Dia (Rafi' bin Khadij) berkata, "Lalu kami bertanya, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Nabi SAW bersabda, *"Siapa saja yang memiliki tanah, maka dia hendaknya menanaminya, atau ditanami oleh saudaranya, dan tidak boleh mengelolanya (dan membagi hasilnya) dengan sepertiga, seperempat, atau dengan jenis makanan tertentu."*

Qatadah berkata, "Pamannya tersebut adalah Zhahir."[513]

Hadits Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shimmah*

١٧٤٦٩- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ أَرْسَلَهُ إِلَى

---

[513] Sanadnya *Shahih*. Para perawinya adalah para imam (Ahli hadits).

Ya'la bin Hakim Ats-Tsaqafi adalah perawi *tsiqah masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

Sulaiman bin Yasar Al Hilali adalah seorang imam, dan salah satu dari ahli fiqih yang tujuh.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17791.

*Dia adalah Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shimmah bin Amr bin Atik bin Amr An-Najjari Al Anshari. Dia adalah anak dari saudara perempuannya Ubai bin Ka'ab, dan dia adalah orang Madinah.

Aku tidak mendapatkan seorang pun yang menyebutkan bahwa dia pernah menetap di Syam.

أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، قَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لاَ أَدْرِي أَقَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

17469. Aku membacakan hadits di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Abu An-Nadhr pelayan Umar bin Ubaidillah, dari Busr bin Sa'id bahwa Zaid bin Khalid Al Juhani mengutusnya kepada Abu Juhaim untuk menanyakan sesuatu yang dia dengar dari Rasulullah SAW tentang seseorang yang lewat di depan orang yang sedang shalat, apa hukuman yang diberikan kepadanya. Abu Juhaim berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seandainya orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat mengetahui hukuman yang akan diberikan kepadanya, maka berdiri selama empat puluh hari lebih baik baginya daripada dia lewat di depan orang yang sedang shalat'.*"

Abu An-Nadhr berkata, "Aku tidak tahu, apakah dia mengatakan empat puluh hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun."[514]

---

[514] Sanadnya *Shahih.*

Abu Nadhar adalah Salim bin Abu Umayah, pelayan Umar bin Ubaidillah Al Madani. Dia adalah perawi *tsiqah tsabat masyhur,* dan termasuk tabiin yunior.

Busr bin Sa'id Al Madani adalah salah seorang dari tabiin senior yang *tsiqah.*

Zaid bin Khalid Al Juhani adalah seorang sahabat yang sering disebutkan kepada kita, dan juga dia mempunyai beberapa hadits.

HR. Al Bukhari (1/584, no. 510); Muslim (1/363, no. 507); Abu Daud (1/187, no. 701); At At-Tirmidzi (1/159, no. 336); dan An Nasa`i (2/66, no. 756).

١٧٤٧٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَيْرًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلْنَا عَلَى أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17470. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al A'raj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Umair, pelayan Ibnu Abbas, dia berkata: Aku dan Abdullah bin Yasar pelayan Maimunah, istri Nabi SAW pernah menemui Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shimmah Al Anshari. Abu Juhaim berkata, "Nabi SAW pernah datang dari arah *Bi`rul Jamal* (sumur unta) lalu seseorang menemuinya dan mengucapkan salam kepadanya, tapi beliau tidak menjawab salamnya hingga beliau menghadap ke tembok lalu mengusap wajah dan kedua tangannya, kemudian beliau menjawab salamnya."[515]

---

[515] Sanadnya *hasan.*

Umair pelayan Ibnu Abbas adalah Ibnu Abdillah. Ada yang mengatakan, dia adalah pelayannya Ummul Fadhl, yakni Ibunya Ibnu Abbas. Dia adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan (tercantum) dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Abdullah bin Yasar bukan merupakan perawi sanad (hadits). Maka dari itu, ketidakjelasan identitasnya tidak menjadi masalah.

HR. Al Bukhari (1/411, no. 337), pembahasan: Tayamum, bab: Tayamum di tempat (rumah, ketika tidak bepergian); Muslim (1/281, no. 369), pembahasan: Haid, bab: Tayamum; Abu Daud (1/89, no. 329); An-Nasa`i (1/165, no. 311).

١٧٤٧١- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، أَخْبَرَنِي بُسْرُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو جُهَيْمٍ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَلَفَا فِي آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ، فَقَالَ: هَذَا تَلَقَّيْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ الآخَرُ: تَلَقَّيْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلاَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الْقُرْآنُ يُقْرَأُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَلاَ يُمَارُوا فِي الْقُرْآنِ، فَإِنَّ مِرَاءً فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ.

17471. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah menceritakan kepadaku, Busr bin Sa'id mengabarikan kepadaku, dia berkata: Abu Juhaim menceritakan kepadaku bahwa dua orang laki-laki telah berselisih paham tentang salah satu ayat dari Al Qur`an. Salah seorang dari mereka berkata, "Ayat ini telah aku pelajari dari Rasulullah SAW." Yang lainnya berkata, "Aku telah mempelajarinya dari Rasulullah SAW." Kemudian mereka menghadap dan menanyakan masalah tersebut kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Al Qur`an dibaca dengan tujuh huruf (tujuh macam bacaan), maka janganlah mereka berselisih paham (berdebat) tentang Al Qur`an, karena memperdebatkan Al Qur`an merupakan bentuk kekafiran."*[516]

Hadits Abu Ibrahim Al Anshari dari ayahnya RA*

---

[516] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini adalah para imam (ahli hadits). Al Haitsami ((7/151) menilai hadits ini *shahih*.

Lihat hadits tentang perdebatan dalam masalah Al Qur`an adalah kufur, dan hadits tentang Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (tujuh macam bacaan).

* Tidak ada seorang pun yang memberinya nama, tapi ada yang mengatakan bahwa dia adalah Abu Qatadah, sebab hadits yang sama juga diriwayatkan dari Abdullah bin Qatadah, dari ayahnya, tapi bukan dia orangnya sebagaimana

١٧٤٧٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ —يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ الْعَطَّارَ—، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ شَيْخٍ مِنَ الأَنْصَارِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَكَبِيرِنَا وَصَغِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا.

17472. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Aban —yakni bin Yazid Al Aththar— menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Ibrahim, seorang syaikh dari Al Anshar, dari ayahnya, bahwa apabila Nabi SAW melakanakan shalat jenazah beliau mengucapkan, *"Ya Allah, berilah ampunan bagi orang yang masih hidup di antara kami, orang yang sudah meninggal di antara kami, orang dewasa di antara kami, anak kecil di antara kami, laki-laki di antara kami, perempuan di antara kami, orang yang hadir di antara kami dan orang yang tidak hadir di antara kami. "* [517]

١٧٤٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا.

17473. Abdushshamad menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Ibrahim, dari ayahnya

---

dikatakan oleh para Hafizh. Hanya saja Abdullah bin Ahmad telah menyebutkannya bersama hadits-hadits ini. Maka bisa jadi dia mengisyaratkan kepadanya.

[517] Sanadnya *shahih.*

Abu Ibrahim Al Asyhali Al Madani adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan haditsnya diriwayatkan (tercantum) dalam kitab *Asn-Sunan.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan sanad yang *dha'if* pada no. 8794, dan kami telah menjelaskan bahwa matannya *shahih.* Di sini disebutkan bahwa matan dan sanadnya *shahih.*

bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa dia telah mendengar dari Rasulullah SAW, bahwa ketika melaksanakan shalat jenazah beliau mengucapkan, *"Ya Allah, berilah ampunan bagi orang yang hidup di antara kami, bagi orang yang sudah meninggal di antara kami, orang yang hadir di antara kami, orang yang tidak hadir di antara kami, laki-laki di antara kami, perempuan di antara kami, anak kecil di antara kami dan orang dewasa di antara kami."*[518]

١٧٤٧٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا شَيْخٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، قَالَ يَحْيَى: وَحَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِهَذَا الْحَدِيثِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَادَ فِيهِ: اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ.

17474. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceriakan kepada kami, Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami, seorang syaikh (guru) dari Al Anshar yang bernama Abu Ibrahim menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa apabila Nabi SAW melaksanakan shalat jenazah beliau mengucapkan, *"Ya Allah, berilah ampunan bagi orang yang hidup di antara kami, bagi orang yang sudah meninggal di antara kami, yang hadir di antara kami, orang yang tidak hadir di antara kami, laki-laki di antara kami, perempuan di antara kami, anak kecil di antara kami dan orang dewasa di antara kami."*

---

[518] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

Yahya berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan hadits ini kepadaku dari Nabi SAW, dan dia menambahkan di dalamnya, *"Ya Allah, orang yang Engkau ṭelah hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah dia di atas Islam, dan orang yang Engkau telah wafatkan, maka wafatkanlah dia di atas keimanan."*[519]

١٧٤٧٥ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى مَيِّتٍ، فَسَمِعَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بِهَؤُلَاءِ الثَّمَانِ الْكَلِمَاتِ، وَزَادَ كَلِمَتَيْنِ: مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ.

17475. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Qatadah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Nabi SAW melaksanakan shalat jenazah, dan dia mendengar beliau mengucapkan, "*Ya Allah, berilah ampunan bagi orang yang hidup di antara kami, bagi orang yang sudah meninggal di antara kami, orang yang hadir di antara kami, orang yang tidak hadir di antara kami, anak kecil di antara kami, orang dewasa di antara kami, laki-laki di antara kami, dan perempuan di antara kami.*"

Abdullah bin Abu Qatadah berkata, "Abu Salamah menceritakan tentang delapan kalimat itu, dan dia menambahkan dua kalimat, '*Orang yang Engkau telah hidupkan di antara kami, maka*

---

[519] Sanadnya *shahih*.

hidupkanlah dia di atas Islam, dan orang yang Engkau telah wafatkan, maka wafatkanlah dia di atas keimanan'."[520]

١٧٤٧٦-حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ.

17476. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi katsir menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Nabi SAW dengan hadits yang sama.

Hadits Ya'la bin Murah Ats-Tsaqafi dari Nabi SAW*

١٧٤٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاثًا مَا رَآهَا أَحَدٌ قَبْلِي وَلاَ يَرَاهَا أَحَدٌ بَعْدِي، لَقَدْ خَرَجْتُ مَعَهُ فِي سَفَرٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ مَرَرْنَا بِامْرَأَةٍ جَالِسَةٍ مَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا صَبِيٌّ أَصَابَهُ بَلاءٌ، وَأَصَابَنَا مِنْهُ بَلاءٌ يُؤْخَذُ فِي الْيَوْمِ مَا أَدْرِي كَمْ مَرَّةً؟ قَالَ: نَاوِلِينِيهِ! فَرَفَعَتْهُ إِلَيْهِ فَجَعَلَتْهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ وَاسِطَةِ الرَّحْلِ، ثُمَّ فَغَرَ فَاهُ فَنَفَثَ فِيهِ ثَلاثًا، وَقَالَ:

---

[520] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Abi Qatadah adalah salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

* Dia adalah Ya'la bin Murrah bin Wahb bin Jabir bin Attab bin Abu Al Marazim Ats-Tsaqafi. Dia pernah tinggal di Kufah. Ada yang mengatakan, dia tinggal dan membangun rumah di Bashrah. Dia masuk Islam sebelum terjadi api peperangan (tragedi) Tsaqif. Dia juga ikut serta bersama Nabi SAW dalam peperangan Hudaibiyah, Khaibar, Hunain dan Thaif. Dia adalah seorang tokoh dan orang yang dihormati di Tsaqif.

بِسْمِ اللهِ، أَنَا عَبْدُ اللهِ اخْسَأْ عَدُوَّ اللهِ، ثُمَّ نَاوَلَهَا إِيَّاهُ، فَقَالَ: الْقَيْنَا فِي الرَّجْعَةِ فِي هَذَا الْمَكَانِ، فَأَخْبِرِينَا مَا فَعَلَ، قَالَ: فَذَهَبْنَا وَرَجَعْنَا فَوَجَدْنَاهَا فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ مَعَهَا شِيَاهٌ ثَلاَثٌ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ صَبِيُّكِ؟ فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا حَسَسْنَا مِنْهُ شَيْئًا حَتَّى السَّاعَةِ فَاجْتَرِرْ هَذِهِ الْغَنَمَ، قَالَ: انْزِلْ فَخُذْ مِنْهَا وَاحِدَةً وَرُدَّ الْبَقِيَّةَ، قَالَ: وَخَرَجْتُ ذَاتَ يَوْمٍ إِلَى الْجَبَّانَةِ حَتَّى إِذَا بَرَزْنَا قَالَ: انْظُرْ وَيْحَكَ، هَلْ تَرَى مِنْ شَيْءٍ يُوَارِينِي؟ قُلْتُ: مَا أَرَى شَيْئًا يُوَارِيكَ إِلاَّ شَجَرَةً مَا أُرَاهَا تُوَارِيكَ، قَالَ: فَمَا بِقُرْبِهَا، قُلْتُ: شَجَرَةٌ مِثْلُهَا أَوْ قَرِيبٌ مِنْهَا، قَالَ: فَاذْهَبْ إِلَيْهِمَا فَقُلْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا بِإِذْنِ اللهِ، قَالَ: فَاجْتَمَعَتَا فَبَرَزَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَيْهِمَا فَقُلْ لَهُمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَرْجِعَ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا إِلَى مَكَانِهَا، فَرَجَعَتْ قَالَ: وَكُنْتُ عِنْدَهُ جَالِسًا ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ جَاءَهُ جَمَلٌ يُخَبِّبُ حَتَّى صَوَّبَ بِجِرَانِهِ بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ ذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ: وَيْحَكَ، انْظُرْ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ إِنَّ لَهُ لَشَأْنًا، قَالَ: فَخَرَجْتُ أَلْتَمِسُ صَاحِبَهُ، فَوَجَدْتُهُ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَدَعَوْتُهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُ جَمَلِكَ هَذَا؟ فَقَالَ: وَمَا شَأْنُهُ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي وَاللهِ مَا شَأْنُهُ، عَمِلْنَا عَلَيْهِ وَنَضَحْنَا عَلَيْهِ حَتَّى عَجَزَ عَنِ السِّقَايَةِ، فَأْتَمَرْنَا الْبَارِحَةَ أَنْ نَنْحَرَهُ وَنُقَسِّمَ لَحْمَهُ، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ هَبْهُ لِي أَوْ بِعْنِيهِ، فَقَالَ: بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَوَسَمَهُ بِسِمَةِ الصَّدَقَةِ، ثُمَّ بَعَثَ بِهِ.

17477. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Utsman bin Hakim, dia berkata: Abdurrahman bin Abdil Aziz mengabarkan kepadaku dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Sungguh

aku telah melihat tiga hal dari Rasulullah SAW yang tidak ada seorang pun melihatnya sebelum dan sesudahku. Aku pernah keluar bersamanya dalam satu perjalanan sampai ketika kami berada di tengah perjalanan, kami bertemu dengan seorang perempuan yang sedang duduk dengan anaknya yang masih kecil. Lalu perempuan itu berkata, 'Wahai Rasulullah, anak kecil ini terkena penyakit dan kami pun terkena penyakit darinya. Aku tidak tahu berapa kali dia dibisiki (diganggu) oleh syetan dalam satu hari'. Maka beliau berkata, *'Serahkan dia kepadaku!'* Lalu perempuan itu membawa anaknya kepada beliau. Dia lantas meletakkannya di antara beliau dan tengah-tengah pelana unta. Kemudian beliau membuka mulutnya, lalu meludahinya sebanyak tiga kali seraya mengucapkan, *'Bismillah (Dengan menyebut nama Allah), aku adalah hamba Allah, keluarlah kamu wahai musuh Allah!'* Kemudian beliau menyerahkannya kepada perempuan itu, dan beliau berkata, *'Kita akan bertemu di tempat ini setelah kami kembali dari perjalanan, maka beritahukan kepadaku apa yang dia telah lakukan'."*

Dia berkata, "Kami pun meneruskan perjalanan kemudian kembali ke tempat itu. Setibanya di tempat tersebut, kami menjumpainya berada di tempat itu dengan tiga ekor kambing. Beliau lantas bertanya kepada perempuan itu, *'Apa yang dilakukan oleh anakmu?'* Perempuan itu menjawab, 'Demi dirimu yang telah diutus Allah untuk membawa kebenaran, sampai saat ini kami sudah tidak merasakan apa-apa lagi, maka ambilah dan bawalah kambing-kambing ini!' setelah itu beliau berkata, *'Turunlah, ambilah satu darinya, dan kembalikan yang lainnya'."*

Dia berkata, "Suatu hari aku pernah keluar menuju tanah lapang untuk buang hajat, sehingga ketika kami selesai buang hajat, beliau berkata, *'Celaka! Lihatlah (pikirkanlah), apa kamu melihat sesuatu yang bisa aku jadikan tempat bersembunyi (menutupi diriku)?'* Aku pun berkata, 'Aku tidak melihat sesuatu yang bisa menutupimu kecuali sebuah pohon. Lalu beliau bertanya, *'Apa yang ada di dekat*

pohon itu?' Aku menjawab, 'Pohon yang sama, atau yang mirip dengannya'. Beliau berkata, *'Temui kedua pohon itu, dan katakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kalian supaya menyatu dengan izin Allah'.* Dia berkata, 'Maka kedua pohon itu menyatu, dan beliau melaksanakan hajatnya, kemudian beliau kembali'. Lalu beliau berkata, *'Temui kedua pohon itu dan katakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kalian supaya salah satu dari kalian kembali ke tempatnya'.* Setelahi tu pohon itu kembali ke posisi semula."

Dia berkata, "Suatu hari aku duduk di sampingnya tiba-tiba seekor unta datang menghampirinya dan menurunkan lehernya (menderum) di depan beliau, kemudian unta itu meneteskan air matanya. Maka beliau berkata, *'Celaka! Lihatlah, unta milik siapa ini? Unta ini mempunyai kedudukan (berharga)'*."

Dia berkata, "Kemudian aku keluar untuk mencari pemiliknya. Aku lalu menemukan bahwa unta ini milik seorang pria Anshar, lantas aku memanggilnya supaya bertemu dengan beliau. Maka beliau bertanya kepadanya, *'Ada apa dengan unta ini, bagaimana keadaan untamu ini?'* Dia berkata, 'Bagaimana keadaanya? aku tidak tahu, demi Allah bagaimana keadaannya, kami telah memperkerjakannya dan kami menyirami (mengairi) dengan menggunakan unta itu hingga dia tidak sanggup lagi untuk mengangkut air (ke rumah-rumah kami), dan tadi malam kami bersepakat untuk menyembelihnya dan membagikan dagingnya'. Beliau berkata, *'Jangan kamu lakukan hal itu! Berikan kepadaku atau juallah unta itu kepadaku!'* Dia berkata, 'Tidak, wahai Rasulullah, unta itu untukmu'. Maka beliau pun menandainya dengan tanda sedekah, kemudian beliau membawanya."[521]

---

[521] Sanadnya *shahih*.

١٧٤٧٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، -قَالَ وَكِيعٌ: مُرَّةَ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، وَلَمْ يَقُلْ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ-، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا بِهِ لَمَمٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُجْ عَدُوَّ اللهِ أَنَا رَسُولُ اللهِ، قَالَ: فَبَرَأَ فَأَهْدَتْ إِلَيْهِ كَبْشَيْنِ وَشَيْئًا مِنْ أَقِطٍ وَشَيْئًا مِنْ سَمْنٍ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذِ الأَقِطَ وَالسَّمْنَ وَأَحَدَ الْكَبْشَيْنِ وَرُدَّ عَلَيْهَا الآخَرَ.

17478. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Ya'la bin Murrah, dari ayahnya —Waki' berkata: Murrah yakni Ats-Tsaqafi, tapi dia tidak mengatakan Murrah dari ayahnya— bahwa seorang perempuan pernah datang kepada Nabi SAW, dia membawa serta anak laki-lakinya yang mempunyai penyakit (sedang sakit). Maka Nabi SAW berkata, *"Keluarlah wahai musuh Allah, aku adalah utusan Allah."*

Dia berkata, "Maka anak itu pun sembuh, dan perempuan itu memberinya hadiah dua ekor domba, keju, dan minyak samin."

Utsman bin Hakim adalah Al Ausi Al Anshari. Demikian pula Abdurrahman bin Abdl Aziz Al Ausi Al Anshari, keduanya adalah perawi *tsiqah,* dan hadits keduanya diriwayatkan dalam kitab *Shahih Muslim.*

HR. Ibnu Abi Syaibah (11/489, no. 11802);

Al Haitsami (9/5) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan dua sanad."

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dengan sanad dan matan yang sama. Salah satu sanad Ahmad, para perawinya *tsiqah,* dan merupakan perawi kitab *Shahih.*

Dia berkata, "Maka Rasulullah SAW berkata, *'Ambilah keju, minyak samin, dan salah satu dari dua domba lalu kembalikan yang lainnya kepadanya'*."[522]

١٧٤٧٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ يَعْلَى الثَّقَفِيِّ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مَسَحَ وُجُوهَ أَصْحَابِهِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَأَصَبْتُ شَيْئًا مِنْ خَلُوقٍ، فَمَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُجُوهَ أَصْحَابِهِ، وَتَرَكَنِي قَالَ: فَرَجَعْتُ وَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى الصَّلاَةِ الأُخْرَى فَمَسَحَ وَجْهِي، وَقَالَ: عَادَ بِخَيْرِ دِينِهِ الْعُلاَ تَابَ وَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ.

17479. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Umar bin Ya'la Ats-Tsaqafi, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW hendak melaksanakan shalat, sebelum bertakbir, beliau suka mengusap wajah para sahabatnya. Waktu itu aku memakai wangi-wangian (bedak) di wajahku, maka Nabi SAW mengusap wajah para sahabatnya dan beliau tidak mengusap wajahku."

Dia berkata, "Lalu aku pulang dan mencucinya. Kemudian di waktu yang lain aku datang untuk shalat, maka beliau pun mengusap wajahku, dan beliau mengatakan, 'Dia kembali dengan membawa kebaikan dari agamanya yang tinggi, dia bertobat, dan langit pun berseri'."[523]

---

[522] Al Minhal bin Amr Al Asadi adalah perawi yang *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Hadits ini telah disebutkan dalam hadits sebelumnya.

[523] Sanadnya *dha'if*, karena ada seorang perawi bernama Amr bin Ya'la. Namanya yang benar adalah Abdullah bin Ya'la bin Murrah.

HR. An-Nasa'i (8/153, no. 5125).

١٧٤٨٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ ابْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ وُجُوهَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيُبَارِكُ عَلَيْنَا، قَالَ: فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَمَسَحَ وُجُوهَ الَّذِينَ، عَنْ يَمِينِي وَعَنْ يَسَارِي وَتَرَكَنِي وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ دَخَلْتُ عَلَى أُخْتٍ لِي، فَمَسَحْتُ وَجْهِي بِشَيْءٍ مِنْ صُفْرَةٍ، فَقِيلَ لِي: إِنَّمَا تَرَكَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِوَجْهِكَ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى بِئْرٍ فَدَخَلْتُ فِيهَا فَاغْتَسَلْتُ، ثُمَّ إِنِّي حَضَرْتُ صَلَاةً أُخْرَى، فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ وَجْهِي وَبَرَّكَ عَلَيَّ، وَقَالَ: عَادَ بِخَيْرِ دِينِهِ الْعُلَا تَابَ وَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ.

17480. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abi Ya'la bin Murrah, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW biasa mengusap wajah-wajah kami ketika selesai shalat dan mendoakan keberkahan kepada kami."

Dia lanjut berkata, "Suatu hari beliau datang, lalu mengusap wajah-wajah orang yang ada di sebelah kananku dan orang di sebelah kiriku, dan beliau tidak mengusap wajahku sebab saat itu aku masuk menemui saudara perempuanku dan aku memakai wangi-wangian (bedak) di wajahku. Lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak mengusap wajahku, karena beliau melihat wajahmu (yang memakai bedak)'. Maka aku pun pergi ke sebuah sumur (jamban) lalu masuk ke dalamnya, dan mencuci wajahku. Kemudian di waktu yang lain aku datang untuk shalat, lalu Nabi SAW melintas di depanku dan beliau mengusap wajahku, dan mendoakan keberkahan kepadaku. Beliau berkata, *'Dia kembali dengan membawa*

kebaikan dari agamanya yang tinggi, dia bertobat, dan langit pun berseri'."[524]

١٧٤٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ -أَوْ أَبِي حَفْصِ بْنِ عَمْرٍو-، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ خَلُوقًا، فَقَالَ: أَلَكَ امْرَأَةٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَاذْهَبْ فَاغْسِلْهُ، ثُمَّ لاَ تَعُدْ.

17481. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Amr bin Hafsh, atau Abi Hafsh bin Amr, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat parfum (bedak) di wajahku, lalu beliau bertanya, '*Apakah kamu sudah beristri'?"*

Ya'la lanjut berkata, "Aku menjawab, 'Belum'. Kemudian beliau berkata, *'Pergilah, dan cucilah bedaknya, lalu janganlah kamu ulangi lagi'."*[525]

١٧٤٨٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[524] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi bernama Yunus bin Khabbab.

Al Haitsami (5/155) meninggalkannya dan berkata, "Di dalam sanadnya terdapat seorang perawi bernama Yunus bin Khabbab, dia adalah *dha'if dan khabits.*"

Dalam *At-Taqrib,* penulis mengatakan, "Dia seorang perawi *shaduq* (orang yang jujur), *yukhthi* (sering melakukan kesalahan), dan dituduh *Rafidhah.*"

Hadits ini seperti hadits yang telah disebutkan sebelumnya.

[525] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi *majhul* bernama Abi Amr bin Hafsh.

Al Haitsami menyebutnya dalam *At-Taqrib,* "Abdullah bin Hafsh, dan dia menilainya *majhul* (tidak diketahui identitasnya)."

HR. An-Nasa`i (8/153, no. 5125).

وَسَلَّمَ وَبِي رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، قَالَ: اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لاَ تَعُدْ! قَالَ: فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ.

17482. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Hafsh bin Abdullah, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW sedangkan di bajuku ada bekas wangi-wangian (parfum) dari Za'faran. Lalu beliau berkata, '*Cucilah dia, kemudian cucilah dia, kemudian janganlah kamu mengulanginya'.*"

Ya'la berkata lagi, "Kemudian aku tidak pernah mengulanginya lagi."[526]

١٧٤٨٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ صُفْرَةٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ فَقَالَ: اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لاَ تَعُدْ! قَالَ: فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ.

17483. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Hafsh bin Abdullah, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW, sementara masih ada bekas kuning Za'faran pada diriku. Lalu beliau berkata, *"Cucilah dia, kemudian cucilah dia, kemudian janganlah kamu mengulanginya."*

Ya'la berkata lagi, "Aku kemudian membasuhnya dan tidak pernah mengulanginya lagi."[527]

---

[526] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi *majhul* yang bernama Abdullah bin Hafsh sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.
[527] Sanadnya *dha'if,* seperti hadits sebelumnya.

١٧٤٨٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ صُفْرَةٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ: اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لاَ تَعُدْ! قَالَ: فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ.

17484. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Hafsh bin Abdullah, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW sedangkan di wajahku masih ada bekas kuning Za'faran. Lalu beliau berkata, '*Cucilah dia, kemudian cucilah dia, kemudian janganlah kamu mengulanginya*'."

Ya'la berkata lagi, "Kemudian aku membasuhnya dan tidak mengulanginya lagi."[528]

١٧٤٨٥- حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: اغْتَسَلْتُ وَتَخَلَّقْتُ بِخَلُوقٍ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ وُجُوهَنَا، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي جَعَلَ يُجَافِي يَدَهُ عَنِ الخَلُوقِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: يَا يَعْلَى، مَا حَمَلَكَ عَلَى الْخَلُوقِ أَتَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ لِي: اذْهَبْ فَاغْسِلْهُ! قَالَ: فَمَرَرْتُ عَلَى رَكِيَّةٍ فَجَعَلْتُ أَقَعُ فِيهَا، ثُمَّ جَعَلْتُ أَتَدَلَّكُ بِالتُّرَابِ حَتَّى ذَهَبَ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَادَ بِخَيْرِ دِينِهِ الْعُلاَ تَابَ وَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ.

---

[528] Sanadnya *dha'if*, seperti hadits sebelumnya.

17485. Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Umar bin Abdullah bin Ya'la bin Murrah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, Ya'la bin Murrah, dia berkata, "Aku pernah mandi dan memakan wangi-wangian yang bagus, sementara itu Rasulullah SAW suka mengusap wajah-wajah kami. Ketika beliau menghampiriku dan mengusapku, beliau mengeringkan tangannya dari wangi-wangian itu. Setelah mengeringkan tangannya, beliau bertanya, '*Wahai Ya'la, apa yang membuatmu menggunakan parfum, apakah kamu telah menikah?*' Aku menjawab, 'Belum'. Lalu beliau berkata, '*Pergilah, lalu cucilah*'."

Ya'la berkata lagi, "Lalu aku lewat di sebuah sumur lalu masuk ke dalamnya, kemudian aku memijit-mijitnya (membersihkan)nya dengan tanah sampai hilang. Kemudian aku datang menemui bahwa. Ketika Nabi SAW melihat aku, beliau berkata, '*Dia kembali dengan membawa kebaikan agamanya yang tinggi, dia telah bertobat, dan langit pun berseri*'."[529]

١٧٤٨٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ عَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنَ الذَّهَبِ عَظِيمٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُزَكِّي هَذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا زَكَاةُ هَذَا؟ فَلَمَّا أَدْبَرَ الرَّجُلُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَمْرَةٌ عَظِيمَةٌ عَلَيْهِ.

17486. Ibrahim bin Abu Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Amr bin Ya'la

[529] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Umar bin Abdillah bin Ya'la bin Murrah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

bin Murrah Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, “Seorang laki-laki pernah mendatangi Nabi SAW saat dia memakai cincin besar dari emas, lalu Nabi SAW bertanya kepadanya, ‘*Apakah kamu telah mengeluarkan zakat cincin emas ini?*’ Dia berkata, ‘Wahai Rasulullah SAW, apa zakatnya cincin ini?' Ketika orang itu membelakang, Rasulullah SAW berkata, ‘*Bara api yang besar akan ditimpakan kepadanya*’.”[530]

١٧٤٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ -قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ-، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ زِيَادٍ جَالِسًا فَأُتِيَ بِرَجُلٍ شَهِدَ فَغَيَّرَ شَهَادَتَهُ، فَقَالَ: لَأَقْطَعَنَّ لِسَانَكَ، فَقَالَ لَهُ يَعْلَى: أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَا تُمَثِّلُوا بِعِبَادِي، قَالَ: فَتَرَكَهُ.

17487. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami —Abdullah berkata: Aku mendengarnya dia mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin muhammad bin Abi Syaibah—, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Abdullah bin Hafsh, dari Ya’la bin Murrah bahwa dia pernah duduk di samping Ziyad, lalu dia didatangi oleh seorang laki-laki yang bersaksi dan merubah kesaksiannya. Maka dia berkata, ”Aku benar-benar akan memotong lidahmu.” Lalu Ya’la berkata kepadanya, “Maukah aku ceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah Azza wa*

---

[530] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Umar bin Abdillah bin Ya’la bin Murrah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Jalla berfirman, "Janganlah kalian memotong bagian dari anggota badan (memutilasi) hamba-hamba-Ku."

Ya'la berkata, "Lalu dia meninggalkannya."[531]

١٧٤٨٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ -وَهُوَ أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْمُعَقَّبُ-، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ -يَعْنِي الْفَزَارِيَّ-، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْفُورٍ، عَنْ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ أَرْضًا بِغَيْرِ حَقِّهَا كُلِّفَ أَنْ يَحْمِلَ تُرَابَهَا إِلَى الْمَحْشَرِ.

17488. Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami —dia adalah Abu Ibrahim Al Mu'aqqab—, Marwan —yakni Al Fazari— menceritakan kepada kami, Abu Ya'fur menceritakan kepada kami dari Abi Tsabit, dia berkata,: Aku mendengar Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengambil tanah yang bukan haknya, maka dia akan dibebani dengan memikul tanah tersebut hingga ke Mahsyar*'."[532]

---

[531] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* bernama Abdullah bin Hafsh.

[532] Sanadnya *shahih*.

Ismail bin Muhammad bin Jabalah, Abu Ibrahim bin Al Mu'aqqab As-Siraj. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad.

Ahmad berkata, "Dia termasuk orang yang dihormati."

Marwan Al Fazari adalah Ibnu Mu'awiyyah bin Al Harits seorang perawi *tsiqah hafizh*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah (keenam imam hadits).

Abuf Ya'qub adalah Al Ashghar, namanya adalah Abdurrahman bin Ubaid bin Nasthas. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban. Sedangkan Abu Hatim menilainya *shalih*. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Abu Tsabit adalah Aiman bin Tsabit Al Kufi. Dia adalah perawi yang dinilai *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh An-Nasa'i.

HR. Ibnu Abi Syaibah (6/565).

Lih. *At-Targhib* (3/16).

١٧٤٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي جُبَيْرَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ سِيَابَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ لَهُ، فَأَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَةً، فَأَمَرَ وَدِيَّتَيْنِ فَانْضَمَّتْ إِحْدَاهُمَا إِلَى الأُخْرَى، ثُمَّ أَمَرَهُمَا فَرَجَعَتَا إِلَى مَنَابِتِهِمَا وَجَاءَ بَعِيرٌ، فَضَرَبَ بِجِرَانِهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ جَرْجَرَ حَتَّى ابْتَلَّ مَا حَوْلَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَا يَقُولُ الْبَعِيرُ؟ إِنَّهُ يَزْعُمُ أَنَّ صَاحِبَهُ يُرِيدُ نَحْرَهُ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَوَاهِبُهُ أَنْتَ لِي؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لِي مَالٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ، قَالَ: اسْتَوْصِ بِهِ مَعْرُوفًا، فَقَالَ: لاَ جَرَمَ، لاَ أُكْرِمُ مَالاً لِي كَرَامَتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَتَى عَلَى قَبْرٍ يُعَذَّبُ صَاحِبُهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ يُعَذَّبُ فِي غَيْرِ كَبِيرٍ، فَأَمَرَ بِجَرِيدَةٍ فَوُضِعَتْ عَلَى قَبْرِهِ، فَقَالَ: عَسَى أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُ مَا دَامَتْ رَطْبَةً.

17489. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Habib bin Abi Jubairah, dari Ya'la bin Siyabah, dia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, lalu beliau hendak melaksanakan hajatnya. Kemudian beliau menyuruh dua anak pohon kurma supaya menyatu, maka kedua anak pohon kurma itu pun menyatu, lalu beliau menyuruh kedua anak pohon kurma itu untuk kembali ke tempat semula. Setelah itu keduanya pun kembali ke tempat semula. Tak lama kemudian datang seekor unta yang sedang menderum di atas tanah, lalu unta itu mengeluarkan suara (meringkik) sampai membasahi sekelilingnya. Maka Nabi SAW bertanya, '*Apakah kalian tahu apa yang dikatakan oleh unta itu? Unta itu mengatakan bahwa pemiliknya bermaksud menyembelihnya*'. Selanjutnya Nabi SAW menemuinya dan bertanya

kepada orang itu, '*Apakah kamu memberikan unta itu kepadaku?*' Dia menjawab, 'Aku tidak mempunyai harta yang lebih aku cintai dari unta itu'. Maka Rasulullah SAW berkata, '*Perlakukanlah unta itu dengan baik'*. Lalu pria itu berkata, 'Wahai Rasulullah, rasanya tidak mengapa jika aku tidak menghormati hartaku sendiri'. Kemudian beliau mendatangi sebuah kuburan yang penghuninya sedang disiksa. Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya penghuni kubur ini disiksa bukan karena dosa besar'*. Lalu beliau meminta pelepah daun kurma, kemudian beliau menancapkannya di atas kuburan itu lantas beliau bersabda, '*Mudah-mudahan siksaannya diringankan selama pelepah itu masih basah'.*"[533]

١٧٤٩٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي جُبَيْرَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ سِيَابَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ هَذَا الْقَبْرِ يُعَذَّبُ فِي غَيْرِ كَبِيرٍ، ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَوَضَعَهَا عَلَى قَبْرِهِ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُ مَا دَامَتْ رَطْبَةً.

17490. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Habib bin Jubairah, dari Ya'la bin Siyabah bahwa Nabi SAW pernah melewati sebuah kuburan, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya penghuni kubur ini disiksa bukan karena dosa besar."* Kemudian

---

[533] Sanadnya *shahih.*

Habib bin Abu Jubairah adalah perawi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan didiamkan (haditsnya tidak diberi komentar) oleh ulama yang lain, sebagaimana disebutkan dalam *At-Ta'jil.*

Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Muhammad bin Abu Jubairah atau Mahmud bin Abu Jubairah, sebagaimana disebutkan oleh Al Mizzi. Ya'la bin Sibayah adalah Ya'la bin Murrah. Namun terkadang dinisbatkan kepada ibunya.

Hadits ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

beliau meminta pelepah daun kurma, lalu beliau menyimpannya di atas kuburan itu, lantas beliau bersabda, *"Mudah-mudahan siksaanya diringankan selama pelepah itu masih basah."*[534]

١٧٤٩١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى طَعَامٍ دُعُوا لَهُ قَالَ: فَاسْتَمْثَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -قَالَ عَفَّانُ: قَالَ وُهَيْبٌ:- فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَامَ الْقَوْمِ وَحُسَيْنٌ مَعَ غِلْمَانٍ يَلْعَبُ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَهُ، قَالَ: فَطَفِقَ الصَّبِيُّ هَاهُنَا مَرَّةً وَهَاهُنَا مَرَّةً، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَاحِكُهُ حَتَّى أَخَذَهُ قَالَ: فَوَضَعَ إِحْدَى يَدَيْهِ تَحْتَ قَفَاهُ وَالأُخْرَى تَحْتَ ذَقْنِهِ، فَوَضَعَ فَاهُ عَلَى فِيهِ فَقَبَّلَهُ، وَقَالَ: حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الأَسْبَاطِ.

17491. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Rasyid, dari Ya'la Al Amiri bahwa dia pernah keluar bersama Nabi SAW untuk menghadiri sebuah undangan makan —Affan berkata: Maka Rasulullah SAW berdiri tegak. Affan berkata: Wuhaib berkata: Maka Rasulullah SAW

---

[534] Sanadnya *shahih*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Abu Daud (3/194, no. 3219), pembahasan: Jenazah, bab: Meratap; dan An-Nasa`i (4/17, no. 1855), pembahasan: Jenazah, bab: Meratap.

Al Haitsami (3/57) berkata, "Di dalam sanadnya terdapat seorang perawi bernama Hubaib bin Abi Jubairah. Al Husaini mengatakan bahwa dia adalah perawi *majhul*."

berdiri— menghadap kaum (para sahabat) dan Husain sedang bermain bersama anak-anak, lalu beliau bermaksud untuk mengambilnya.

Ya'la berkata lagi, "Maka anak-anak itu berlari-lari ke sana ke mari, lalu Rasulullah SAW menertawakannya sehingga beliau mengambilnya."

Ya'la lanjut berkata, "Kemudian beliau meletakkan salah satu tangannya di bawah tengkuknya dan tangan satunya lagi di dagunya lalu beliau menciumnya lantas beliau berkata, '*Husain adalah dariku, dan aku darinya. Allah akan mencintai orang yang mencintai Husain, Husain adalah salah satu dari cucu-cucu beliau'.*"[535]

١٧٤٩٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ أَنَّهُ جَاءَ حَسَنٌ وَحُسَيْنٌ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا يَسْتَبِقَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَمَّهُمَا إِلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ، وَإِنَّ آخِرَ وَطْأَةٍ وَطِئَهَا الرَّحْمَنُ عَزَّ وَجَلَّ بِوَجٍّ.

17492. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Rasyid, dari Ya'la Al Amiri bahwa Hasan dan Husain pernah datang kepada Rasulullah

---

[535] Sanadnya *hasan,* karena terdapat seorang perawi bernama Sa'id bin Abi Rasyid, haditsnya dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi, dan dia diterima oleh mereka (para ahli hadits).

HR. Al Bukhari (*Al Adab,* 133, no. 366); At-Tirmidzi (5/658, no. 3775), pembahasan: Perangai terpuji, bab: Perangai terpuji Al Hasan dan Al Husain; Ibnu Majah (1/51, no. 144), pembahasan: Muqaddimah; Ibnu Hibban (*Al Mawarid,* 554, no. 2240); dan Al Hakim (3/177).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.*

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

SAW dan mereka berdua berlomba menghampirinya, lalu beliau mendekap mereka berdua, dan berkata, *"Sesungguhnya anak itu membuat orang menjadi bakhil dan pengecut, dan sesungguhnya tempat terakhir yang diinjak oleh Ar-Rahman adalah Wajj."*[536]

١٧٤٩٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ بِابْنٍ لَهَا قَدْ أَصَابَهُ لَمَمٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُجْ عَدُوَّ اللهِ أَنَا رَسُولُ اللهِ! قَالَ: فَبَرَأَ، فَأَهْدَتْ لَهُ كَبْشَيْنِ وَشَيْئًا مِنْ أَقِطٍ وَسَمْنٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا يَعْلَى، خُذْ الْأَقِطَ وَالسَّمْنَ، وَخُذْ أَحَدَ الْكَبْشَيْنِ وَرُدَّ عَلَيْهَا الْآخَرَ، وَقَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً: عَنْ أَبِيهِ وَلَمْ يَقُلْ يَا يَعْلَى.

17493. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Ya'la bin Murrah, dari Nabi SAW bahwa seorang perempuan dengan membawa anak laki-lakinya yang sedang sakit datang menemui beliau. Lalu Nabi SAW berkata kepadanya, *"Keluarlah wahai musuh Allah, aku adalah Rasulullah."* Maka anak itu pun sembuh, lalu perempuan itu memberi hadiah kepada beliau dua ekor kambing jantan, *aqith* (keju),

---

[536] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Sa'id bin Abi Rasyid.

HR. Ibnu Abi Syaibah (12/97, no. 12229); Al Hakim (3/164); Al Baihaqi (10/202); dan Al Haitsami (10/54)

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, sedangkan para perawi hadits ini *tsiqah*."

Yang dimaksud dengan *Wajj* adalah sebuah tempat dekat Thaif. Ada yang mengatakan bahwa setelah Allah menciptakan bumi, Dia beranjak ke langit dari tempat tersebut. Kami meyakini apa yang telah diterangkan melalui lisan Rasulullah SAW.

dan samin. Rasulullah SAW berkata, *"Wahai Ya'la, ambilah keju dan samin, dan ambilah salah satu dari kambing jantan itu, lalu kembalikan yang lainnya."*

Waki' berkata dalam kesempatan lain, "Dari Murrah, dari ayahnya, dan dia tidak mengatakan, 'Wahai Ya'la'."[537]

١٧٤٩٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلَ مَنْزِلاً، فَقَالَ لِي: ائْتِ تِلْكَ الأَشَاءَتَيْنِ، فَقُلْ لَهُمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا، فَأَتَيْتُهُمَا فَقُلْتُ لَهُمَا ذَلِكَ، فَوَثَبَتْ إِحْدَاهُمَا إِلَى الأُخْرَى، فَاجْتَمَعَتَا فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَتَرَ بِهِمَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ وَثَبَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا إِلَى مَكَانِهَا.

17494. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Ya'la bin Murrah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Beliau saat itu singgah di suatu tempat, lalu berkata, *"Bawalah dua buah anak pohon kurma, dan katakan kepada keduanya, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kepada kalian untuk bersatu'.* Aku kemudian mendatangi dua anak pohon kurma itu lalu aku menyampaikan hal itu kepada keduanya, maka salah satu dari kedua pohon itu melompat kepada pohon yang lainnya hingga keduanya menyatu. Setelah itu beliau keluar lalu bersembunyi di kedua pohon itu dan melaksanakan hajatnya. Kemudian salah satu dari kedua pohon itu melompat ke tempat semula.[538]

---

[537] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17479.
[538] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17477.

١٧٤٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيِّ قَالَ: ثَلاَثَةُ أَشْيَاءَ رَأَيْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَهُ إِذْ مَرَرْنَا بِبَعِيرٍ يُسْنَى عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَآهُ الْبَعِيرُ جَرْجَرَ وَوَضَعَ جِرَانَهُ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ صَاحِبُ هَذَا الْبَعِيرِ؟ فَجَاءَ فَقَالَ: بِعْنِيهِ! فَقَالَ: لاَ بَلْ أَهَبُهُ لَكَ، فَقَالَ: لاَ بِعْنِيهِ، قَالَ: لاَ بَلْ أَهَبُهُ لَكَ، وَإِنَّهُ لأَهْلِ بَيْتٍ مَا لَهُمْ مَعِيشَةٌ غَيْرُهُ، قَالَ: أَمَا إِذْ ذَكَرْتَ هَذَا مِنْ أَمْرِهِ، فَإِنَّهُ شَكَا كَثْرَةَ الْعَمَلِ وَقِلَّةَ الْعَلَفِ، فَأَحْسِنُوا إِلَيْهِ قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَنَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْ شَجَرَةٌ تَشُقُّ الأَرْضَ حَتَّى غَشِيَتْهُ، ثُمَّ رَجَعَتْ إِلَى مَكَانِهَا، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ ذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ: هِيَ شَجَرَةٌ اسْتَأْذَنَتْ رَبَّهَا عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تُسَلِّمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذِنَ لَهَا، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا فَمَرَرْنَا بِمَاءٍ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ بِابْنٍ لَهَا بِهِ جِنَّةٌ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْخَرِهِ، فَقَالَ: اخْرُجْ إِنِّي مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ سَفَرِنَا مَرَرْنَا بِذَلِكَ الْمَاءِ، فَأَتَتْهُ الْمَرْأَةُ بِجَزُورٍ وَلَبَنٍ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرُدَّ الْجَزُورَ وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ، فَشَرِبَ مِنَ اللَّبَنِ فَسَأَلَهَا عَنِ الصَّبِيِّ فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا رَأَيْنَا مِنْهُ رَيْبًا بَعْدَكَ.

17495. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarikan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Abdullah bin Hafsh, dari Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Ada tiga hal yang pernah aku lihat dari Rasulullah SAW ketika kami melakukan perjalanan bersamanya tiba-tiba kami menjumpai seekor unta yang sedang minta minum. Ketika unta itu melihat beliau, dia

mengeluarkan suaranya karena marah (meringkik) dan meletakkan lehernya (menderum), maka Nabi SAW berdiri dihadapannya seraya berkata, '*Kemana pemilik unta ini?*' Lalu pemilik unta itu datang, maka Nabi SAW berkata kepadanya, '*Juallah unta itu padaku!*' Dia berkata, 'Tidak wahai Rasulullah, tapi aku akan memberikannya kepadamu'. Beliau berkata, '*Jangan, juallah unta itu padaku*'. Dia berkata, 'Tidak, wahai Rasulullah! tapi aku akan memberikannya kepadamu. Unta itu adalah milik keluarga, tidak ada kehidupan bagi mereka selain unta itu'. Beliau berkata, '*Karena kamu telah menyebutkan hal ini dari urusannya, sesungguhnya dia telah mengeluh tentang banyaknya pekerjaan dan kurang atau sedikitnya makanan, maka perlakukanlah dia dengan baik*'."

Ya'la lanjut berkata, "Kemudian kami meneruskan perjalanan, lalu kami singgah di suatu tempat. Di tempat itu beliau tidur, lalu datang (tumbuh) sebuah pohon yang membelah tanah sehingga pohon itu menutupi beliau. Setelah itu pohon itu kembali ke tempatnya semula. Tatkala beliau terbangun dari tidurnya, aku menceritakan apa yang terjadi kepada beliau, maka beliau berkata, '*Dia adalah pohon yang meminta izin kepada Tuhannya Azza wa Jalla untuk mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW lalu Allah mengizinkannya*'. Kami pun meneruskan perjalanan, kemudian kami melewati tempat air, lalu ada seorang perempuan membawa anak laki-lakinya yang terkena gangguan jin mendatangi beliau. Kemudian beliau membuka hidungnya dan berkata, '*Keluarlah, sesungguhnya aku adalah Muhammad Rasulullah*'."

Ya'la berkata lagi, "Kemudian kami melanjutkan perjalanan, maka tatkala kami pulang dari perjalanan yang mana kami melewati tempat air itu, seorang perempuan mendatangi beliau dengan membawa seekor kambing dan susu. Beliau memerintahkan kepadanya untuk mengembalikan kambing itu dan beliau memerintahkan kepada para sahabatnya. Beliau meminum susu itu, lalu beliau menanyakan kondisi anak dari perempuan itu, perempuan

itu menjawab, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak pernah melihat keraguan dari-Nya setelah engkau'."[539]

١٧٤٩٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَعْلَى، عَنْ جَدَّتِهِ حُكَيْمَةَ، عَنْ أَبِيهَا يَعْلَى - قَالَ يَزِيدُ: فِيمَا يَرْوِي يَعْلَى بْنُ مُرَّةَ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْتَقَطَ لُقَطَةً يَسِيرَةً دِرْهَمًا أَوْ حَبْلاً أَوْ شِبْهَ ذَلِكَ فَلْيُعَرِّفْهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ كَانَ فَوْقَ ذَلِكَ فَلْيُعَرِّفْهُ سِتَّةَ أَيَّامٍ.

17496. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus mengabarkan kepada kami, Umar bin Abdullah bin Ya'la menceritakan kepadaku, dari kakeknya Hukaimah, dari ayahnya Ya'la, dia berkata: Yazid mengatakan sesuatu yang diriwayatkan oleh Ya'la bin Murrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menemukan barang temuan yang ringan, seperti dirham, tali, atau yang seperti itu, maka dia harus mengumumkannya selama tiga hari. Jika lebih dari itu maka dia harus memberitahukannya selama enam hari."*[540]

١٧٤٩٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى قَالَ: مَا أَظُنُّ أَنَّ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ رَأَى مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ دُونَ مَا

---

[539] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abdullah bin Hafsh. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17489.

[540] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Umar bin Abdillah bin Ya'la. Al Haitsami (4/169) menilainya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/195).

رَأَيْتُ، فَذَكَرَ أَمْرَ الصَّبِيِّ وَالنَّخْلَتَيْنِ وَأَمْرَ الْبَعِيرِ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَا لِبَعِيرِكَ يَشْكُوكَ؟ زَعَمَ أَنَّكَ سَانِيهِ حَتَّى إِذَا كَبُرَ تُرِيدُ أَنْ تَنْحَرَهُ، قَالَ: صَدَقْتَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا، قَدْ أَرَدْتُ ذَلِكَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَفْعَلُ.

17497. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Amrah, dari Al Minhal bin Amr, dari Ya'la, dia berkata, "Aku mengira bahwa salah seorang dari para sahabat tidak ada yang pernah melihat Rasulullah SAW seperti apa yang pernah aku lihat."

Lalu dia menuturkan kisah tentang anak kecil, dua buah pohon kurma, dan seekor unta. Hanya saja dia berkata di dalamnya, "*Sesuatu yang dikeluhkan untamu adalah dia mengaku bahwa kamu telah melepaskannya hingga ketika ia sudah besar, kamu bermaksud menyembelihnya.*" Dia berkata, "Engkau benar, demi Allah yang telah mengutusmu sebagai Nabi untuk membawa kebenaran, sungguh aku menginginkan hal itu. Demi Allah yang telah mengutusmu sebagai Nabi, aku tidak akan melakukannya."[541]

١٧٤٩٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لاَ تُمَثِّلُوا بِعِبَادِي.

17498. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Saib menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Azza wa Jalla berfirman,*

---

[541] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17477.

'Janganlah kalian memotong-motong (memutilasi) anggota badan hamba-hamba-Ku'."[542]

١٧٤٩٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْفُورٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ جَدِّي، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ أَرْضًا بِغَيْرِ حَقِّهَا كُلِّفَ أَنْ يَحْمِلَ تُرَابَهَا إِلَى الْمَحْشَرِ.

17499. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Ya'fur Abdurrahman, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengambil tanah secara zhalim, maka dia akan dibebani dengan memikul tanahnya hingga ke padang mahsyar."*[543]

١٧٥٠٠- حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُتَخَلِّقٌ بِخَلُوقٍ، فَقَالَ لِي: يَا يَعْلَى، مَا هَذَا الْخَلُوقُ أَلَكَ امْرَأَةٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَاذْهَبْ فَاغْسِلْهُ عَنْكَ! ثُمَّ اغْسِلْهُ ثُمَّ اغْسِلْهُ وَلاَ تَعُدْ.

---

[542] Sanadnya *munqathi'*.

Atha` bin As-Sa`ib menggugurkan orang yang berada di antara dia dan Ya'la bin Murrah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17487.

[543] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17488. Lihatlah di sana.

17500. Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Saib menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki yang bernama Abdullah bin Hafsh, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah melihatku memakai wangi-wangian (parfum), lalu beliau bertanya kepadaku, *"Wahai Ya'la, wangi-wangian apa ini, apakah kamu sudah mempunyai istri?"*

Ya'la berkata lagi, "Aku menjawab, 'Belum'. Beliau berkata, *'Pergilah, lalu cucilah wangi-wangian itu darimu, kemudian cucilah, lantas cucilah, dan jangan kamu ulangi'."*[544]

١٧٥٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ نَابِلٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ ظَلَمَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ كَلَّفَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَحْفِرَهُ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرَ سَبْعِ أَرَضِينَ، ثُمَّ يُطَوَّقَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

17501. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dan aku mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Ar-Rabi' bin Abdullah, dari Aiman bin Nabil, dari Ya'la bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Siapa saja yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim, maka Allah Azza wa Jalla akan membebaninya untuk menggali tanah hingga akhir tujuh lapis*

[544] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abdullah bin Hafsh. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17475.

bumi, kemudian bumi itu akan dikalungkan di lehernya sampai Hari Kiamat sebelum manusia diadili."[545]

١٧٥٠٢- حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَفْصِ بْنَ عَمْرٍو أَوْ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ الثَّقَفِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ الثَّقَفِيَّ قَالَ: رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخَلَّقًا، فَقَالَ: أَلَكَ امْرَأَةٌ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ وَلاَ تَعُدْ.

17502. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dia berkata: Aku mendengar Abu Hafsh bin Amr, atau Abu Amr bin Hafsh Ats-Tsaqafi berkata: Aku mendengar Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi berkata: Rasulullah SAW pernah melihatku memakai wangi-wangian, lalu beliau berkata, *"Apakah kamu sudah mempunyai istri?"* Aku menjawab, "Belum." Beliau berkata, *"Cucilah, kemudian cucilah, lalu cucilah, dan jangan kamu ulangi lagi."*[546]

١٧٥٠٣- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مَيْمُونِ بْنِ الرَّمَّاحِ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ كَثِيرِ بْنِ زِيَادٍ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ

---

[545] Sanadnya *shahih*.

Rabi' bin Abdillah bin Khithaf Al Ahdab, dia adalah perawi *tsiqah*, Al Bukhari meriwayatkannya di dalam kitab *Al Adab*.

Aiman bin Nabil, Abu Imran Al Habsyi Al Makki adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Al Haitsami (4/175) berkata, "Ahmad meriwayatkannya dengan sanad-sanad dan para perawi yang sebagiannya adalah para perawi Al Bukhari dan Muslim."

[546] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abi Hafsh.

pemba*hasan* tentang perawi tersebut telah disebutkan sebelumnya pada no. 17475.

يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَى إِلَى مَضِيقٍ هُوَ وَأَصْحَابُهُ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَالسَّمَاءُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَالْبَلَّةُ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، ثُمَّ تَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَصَلَّى بِهِمْ يُومِئُ إِيمَاءً يَجْعَلُ السُّجُودَ أَخْفَضَ مِنَ الرُّكُوعِ أَوْ يَجْعَلُ سُجُودَهُ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوعِهِ.

17503. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Umar bin Maimun bin Ar-Rammah menceritakan kepada kami dari Abu Sahl Katsir bin Ziyad Al Bashri, dari Amr bin Utsman bin Ya'la bin Murrah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa suatu hari Rasulullah SAW dan para sahabatnya tiba di *Madhiq* sedang beliau berada di atas kendaraannya. Langit ketika itu berada di atas mereka, sedangkan air hujan (lumpur) ada di bawah mereka. Ketika waktu shalat tiba, Rasulullah SAW memerintahkan adzan kepada muadzin, lalu adzan dikumandangkan dan shalat ditegakkan. Kemudian beliau yang sedang berada di atas kendaraanya maju dan mengimami mereka dengan isyarat; beliau sujud lebih rendah dari ruku, atau beliau sujud lebih rendah dari ruku.[547]

Hadits Utbah bin Ghazwan dari Nabi SAW*

[547] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Amr bin Utsman bin Ya'la, yang dinilai *mastur*, dan tidak ada seorang pun yang menilainya *dha'if* atau *shahih*.

Amr bin Maimun bin Bahr bin Sa'ad Ar-Rimah adalah seorang qadhi (hakim) yang *tsiqah*. Begitu juga halnya dengan Abu Sahal, Katsir bin Ziyad Al Barsani Al Bishri.

Al Haitsami (2/161) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

*Dia adalah Utbah bin Ghazwan bin Jabir bin Wuhaib bin Nasib bin Zaid bin Malik Al Mazini, sekutu Quraisy. Dia masuk Islam sejak lama, ikut hijrah dua kali, dan ikut serta dalam perang Badar dan peperangan lainnya. Dia menetap di Bashrah, dan dia adalah orang yang pertama kali memberi batas wilayah. Dia adalah seorang

١٧٥٠٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ رَجُلٍ مِنْهُمْ قَالَ: سَمِعْتُ عُتْبَةَ بْنَ غَزْوَانَ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقُ الْحُبْلَةِ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا.

17504. Waki' menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal Al Adawi, dari Khalid bin Umair, seorang laki-laki dari mereka, dia berkata: Aku mendengar Utbah bin Ghazwan berkata, "Sungguh aku telah melihat diriku ada di antara tujuh orang bersama Rasulullah SAW yang mana kami tidak mempunyai makanan kecuali batang pohon anggur sehingga sudut-sudut mulut kami terluka." [548]

١٧٥٠٥- حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ -يَعْنِي ابْنَ هِلَالٍ-، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: خَطَبَ عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ، -قَالَ بَهْزٌ: وَقَالَ قَبْلَ هَذِهِ الْمَرَّةِ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصَرْمٍ وَوَلَّتْ حَذَّاءَ وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلاَّ صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لاَ زَوَالَ لَهَا فَانْتَقِلُوا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا

mujahid tulen, dan terkenal sebagai pemanah ulung yang tidak pernah meninggalkan busur panahnya hingga dia wafat tahun 20, menurut kebanyakan riwayat.

[548] Sanadnya *shahih*. Para perawi adalah perawi *tsiqah*.

Khalid bin Umair Al Adawi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan para tokoh tabin.

HR. Muslim (4/2279, no. 2967), pembahasan: Bagian awal dari Zuhud; dan Ibnu Majah (2/1392, no. 4156), pembahasan: Bagian awal dari Zuhud.

سَبْعِينَ عَامًا مَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللهِ لَتَمْلَؤُنَّهُ أَفَعَجِبْتُمْ؟ وَاللهِ لَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مَصَارِعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةَ أَرْبَعِينَ عَامًا وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ كَظِيظُ الزِّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقَ الشَّجَرِ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، وَإِنِّي الْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدٍ، فَأْتَزَرَ بِنِصْفِهَا وَائْتَزَرْتُ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ مِنَّا أَحَدٌ الْيَوْمَ إِلاَّ أَصْبَحَ أَمِيرَ مِصْرٍ مِنَ الأَمْصَارِ، وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا وَعِنْدَ اللهِ صَغِيرًا، وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلاَّ تَنَاسَخَتْ حَتَّى يَكُونَ عَاقِبَتُهَا مُلْكًا وَسَتَبْلُونَ أَوْ سَتَخْبُرُونَ الأُمَرَاءَ بَعْدَنَا.

17505. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Humaid —yakni Ibnu Hilal— menceritakan kepada kami dari Khalid bin Umair, dia berkata: Utbah bin ghazwan pernah menyampaikan khutbah —Bahz berkata: Dan dia pernah mengatakan sebelumnya bahwa Rasulullah pernah menyampaikan khutbah di hadapan kami—. Bahz berkata, "Maka beliau memuji dan menyanjung Allah, kemudian berkata, *'Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah memberitahukan kepergiannya, dunia akan berlalu (pergi) dengan cepat, dan tidak ada yang tertinggal kecuali sisa air minum seperti sisa air minum di dalam tempat minum yang diminum oleh pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan pindah dari dunia ke sebuah kampung yang tidak akan punah. Maka dari itu, pindahlah dengan membawa kebaikan yang telah kalian lakukan'."*

Sesungguhnya telah disebutkan kepada kami bahwa beliau berkata, "*Sebongkah batu akan dilemparkan dari tepi neraka Jahanam lalu batu itu akan jatuh ke dalamnya selama tujuh puluh tahun, waktu dimana batu itu akan mendapati dasarnya Jahanam, demi Allah dia akan memenuhinya.*" Apakah kalian heran? Sungguh

telah diceritakan kepada kami bahwa beliau berkata, "*Sesungguhnya jarak tempat-tempat di surga adalah selama empat puluh tahun dan hari yang sangat sempit dan berdesak-desakan akan datang kepadanya.*"

Sungguh aku telah melihat diriku termasuk salah satu dari tujuh orang bersama Rasulullah SAW, yang mana kami tidak mempunyai makanan kecuali dedaunan (dahan) pohon hingga membuat sudut-sudut mulut kami terluka. Lalu aku menemukan selendang dan aku merobeknya menjadi dua bagian, untukku dan untuk Sa'ad, lantas aku dan Sa'ad menggunakannya untuk menutupi badanku. Maka tidak ada seorang pun dari kami pada hari ini, kecuali kami menjadi pemimpin di sebuah wilayah dari beberapa wilayah. Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah dari menjadi orang yang besar, tapi kecil di sisi Allah. Sesungguhnya tidak akan pernah ada kenabian kecuali akan saling menghapus sehingga pada akhirnya akan ada kerajaan (para raja) dan kalian akan mencoba dan mengalami para pemimpin setelah kami.[549]

Hadits Dukain bin Sa'id Al Khats'ami dari Nabi SAW*

١٧٥٠٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْخَثْعَمِيِّ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ

---

[549] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini adalah perawi *tsiqah*.

Khalid bin Umair Al Adawi termasuk tabiin senior yang *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Muslim (4/2279, no. 2967), pembahasan: Zuhud; dan Ibnu Majah (2/1392, no. 4156) dengan redaksi yang sama.

*Dia adalah Dukain bin Sa'id Al Khats'ami Al Muzeni, masuk Islam sebelum terjadi pembebasan Makkah. Kemudian dia menetap di Kufah, dan lama menetap di sana. Dia termasuk sahabat yang faqir, tetapi kemudian setelah terjadi pembebasan Makkah Allah memberinya kekayaan.

أَرْبَعُونَ وَأَرْبَعُ مِائَةٍ نَسْأَلُهُ الطَّعَامَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: قُمْ فَأَعْطِهِمْ! قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عِنْدِي إِلاَّ مَا يَقِيظُنِي وَالصِّبْيَةَ، -قَالَ وَكِيعٌ: الْقَيْظُ فِي كَلاَمِ الْعَرَبِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ-، قَالَ: قُمْ فَأَعْطِهِمْ! قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَمْعًا وَطَاعَةً، قَالَ: فَقَامَ عُمَرُ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَصَعِدَ بِنَا إِلَى غُرْفَةٍ لَهُ، فَأَخْرَجَ الْمِفْتَاحَ مِنْ حُجْزَتِهِ فَفَتَحَ الْبَابَ، قَالَ دُكَيْنٌ: فَإِذَا فِي الْغُرْفَةِ مِنَ التَّمْرِ شَبِيهٌ بِالْفَصِيلِ الرَّابِضِ، قَالَ: شَأْنَكُمْ، قَالَ: فَأَخَذَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا حَاجَتَهُ مَا شَاءَ، قَالَ: ثُمَّ الْتَفَتُّ وَإِنِّي لَمِنْ آخِرِهِمْ وَكَأَنَّا لَمْ نَرْزَأْ مِنْهُ تَمْرَةً.

17506. Waki' menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Dukain bin Sa'id Al Khats'ami, dia berkata: Kami pernah datang menemui Rasulullah SAW saat itu kami berjumlah 140 orang. Lalu kami meminta makanan kepada beliau, maka beliau berkata kepada Umar, "*Berdirilah, berilah mereka makanan.*" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai sesuatu, kecuali makanan untuk persediaan pertengahan musim panas (selama empat bulan), sesuatu yang bisa menghangatkan kami dan anak-anak."

Waki' berkata, "*Al Qaizh* dalam bahasa orang Arab artinya adalah empat bulan."

Kemudian beliau berkata, "*Berdirilah, dan berilah mereka makanan.*" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, kami mendengar dan kami taat."

Dukain berkata. "Lalu Umar berdiri, dan kami pun berdiri menyertainya. Kami kemudian naik ke kamarnya, lalu dia mengeluarkan kunci dari tempat ikat pinggangnya (tempat mengikatkan kainnya dan membukakan pintu."

Dukain berkata lagi, "Tiba-tiba didalamnya terdapat buah kurma menyerupai orang yang sedang duduk dan menetap. Lalu Umar berkata, 'Ambilah terserah kalian'!"

Dukain lanjut berkata, "Maka masing-masing dari kami mengambil kurma itu semaunya, kemudian aku pergi. Aku adalah orang yang terakhir mengambil kurma tersebut, seakan-akan kami belum pernah mengambilnya."[550]

١٧٥٠٧– حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ رَاكِبًا وَأَرْبَعَ مِائَةٍ نَسْأَلُهُ الطَّعَامَ، فَقَالَ لِعُمَرَ: اذْهَبْ فَأَعْطِهِمْ! فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَقِيَ إِلاَّ آصُعٌ مِنْ تَمْرٍ مَا أَرَى أَنْ يَقِيظَنِي، قَالَ: اذْهَبْ فَأَعْطِهِمْ! قَالَ: سَمْعًا وَطَاعَةً، قَالَ: فَأَخْرَجَ عُمَرُ الْمِفْتَاحَ مِنْ حُجْزَتِهِ فَفَتَحَ الْبَابَ، فَإِذَا شِبْهُ الْفَصِيلِ الرَّابِضِ مِنْ تَمْرٍ، فَقَالَ: لِتَأْخُذُوا! فَأَخَذَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا مَا أَحَبَّ، ثُمَّ الْتَفَتُّ وَكُنْتُ مِنْ آخِرِ الْقَوْمِ وَكَأَنَّا لَمْ نَرْزَأْ تَمْرَةً.

17507. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Dukain bin Sa'id Al Muzani, dia berkata, "Kami bersama 140 orang pernah datang menemui Rasulullah SAW dengan mengendarai unta, kami meminta makanan dari beliau, maka beliau berkata kepada Umar, *'Pergilah dan berilah mereka makanan!'* Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, yang

---

[550] Sanadnya *shahih*.

Qais adalah Ibnu Abi Hazim, seorang perawi *tsiqah masyhur* dari kalangan tabiin.

HR. Abu Syaikh (hlm. 78), pembahasan: Akhlaq Nabi SAW; dan Al Baihaqi (*Ad-Dala`il*, 5/367).

Al Haitsami (8/304) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Para perawi keduanya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih.*"

tersisa hanya beberapa sha' kurma kering yang aku lihat tidak cukup untuk memberi makan selama empat bulan'. Beliau bersabda, *'Pergi dan beri makan mereka'*. Dia berkata, 'Kami mendengar dan taat'.

Dukain berkata, "Umar kemudian mengeluarkan kunci dari tempat ikat pinggangnya, lalu dia membukakan pintu, tiba-tiba didalamnya terdapat buah kurma menyerupai orang yang sedang duduk dan menetap. Lalu dia berkata, 'Ambilah!' Maka masing-masing dari kami mengambil kurma itu semaunya kemudian aku berpaling (pergi), aku adalah orang yang terakhir mengambil kurma tersebut, dan seakan-akan kami belum pernah mengambilnya."[551]

١٧٥٠٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْخَثْعَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعُونَ وَأَرْبَعُ مِائَةٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17508. Waki' menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Dukain bin Sa'id Al Muzani, dia berkata, "Kami sebanyak seratus empat puluh empat orang pernah datang menemui Rasulullah SAW." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[552]

١٧٥٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

---

[551] Sanadnya *shahih*.
Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Sedangkan Qais adalah Ibnu Abi Haazim. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.
[552] Sanadnya *shahih*.

17509. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Dukain bin Sa'id, dia berkata, "Kami pernah datang menemui Rasulullah SAW...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadit tersebut[553]

١٧٥١٠–حَدَّثَنَا يَعْلَى وَمُحَمَّدٌ ابْنُ عُبَيْدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17510. Ya'la dan Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Dukain bin Sa'id Al Muzani, dia berkata, "Kami pernah datang menemui Rasulullah SAW...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[554]

Hadits Suraqah bin Malik bin Ju'syum RA[*]

١٧٥١١– حَدَّثَنَا يَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ –يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ–، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّالَّةِ مِنَ الإِبِلِ تَغْشَى حِيَاضِي، هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ أَسْقِيهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ.

---

[553] Sanadnya *shahih.*

[554] Sanadnya *shahih.*

[*] Dia adalah Suraqah bin Malik bin Ju'syum bin Malik bin Amr bin Malik Al Mudlaji, seorang sahabat yang masyhur. Dia pernah bertemu dengan Nabi SAW pada hari hijrah. Ketika Nabi SAW dan Abu Bakar melihatnya, Rasulullah SAW pun memanggilnya, tapi kemudian kaki kudanya terperosok. Kisah tentang sahabat ini begitu populer.

17511. Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad —yakni Ibnu Ishaq— mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Malik bin Ju'syum, dari ayahnya, dari pamannya, Suraqah bin Ju'syum, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang unta yang hilang yang datang untuk minum di telagaku, 'Apakah dengan memberinya minum aku mendapatkan pahala?' Maka beliau menjawab, *'Ya, dalam memberi minum setiap yang memiliki hati (hewan atau manusia) yang kehausan (karena cuaca yang sangat panas) terdapat pahala'.* "[555]

١٧٥١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فِي الْوَادِي، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ الْعُمْرَةَ دَخَلَتْ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17512. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berdiri menyampaikan khutbah di sebuah lembah, beliau besabda, *"Ingatlah! Sesungguhnya umrah masuk ke dalam haji hingga Hari Kiamat."*[556]

---

[555] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Ishaq tidak menegaskan bahwa dia mendengar hadits tersebut. Dia seorang *mudallis*, akan tetapi dia pernah mendengar hadits dari Az-Zuhri.

Abdurrahman bin Malik bin Ju'syum, namanya yang benar adalah Abdurrahman bin Malik bin Malik, seorang perawi *tsiqah* menurut An-Nasa`i dan Al Bukhari. Sedangkan Malik bin Malik bin Ju'syum adalah saudara dari Suraqah, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan para tokoh tabiin (Mukhdhram, orang yang mengalami dua zaman jahiliyah dan Islam).

HR. Ibnu Majah (2/1215, no. 3686), pembahasan: Etika, bab: Membuang kotoran; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/126, no. 6587).

[556] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14883 dan 14257.

١٧٥١٣- حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ- ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ الزَّرَّادَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ صَاحِبَ عَلِيٍّ يَقُولُ: سَمِعْتُ سُرَاقَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: وَقَرَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

17513. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Daud —yakni Ibnu Yazid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdul Malik Az-Zarrad berkata: Aku mendengar An-Nazzal bin Sabrah sahabatnya Ali berkata: Kami pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Umrah masuk ke dalam haji hingga Hari Kiamat."*

Dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan haji Qiran dalam Haji Wada'."[557]

١٧٥١٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ

---

[557] Sanadnya *hasan*.

Daud bin Yazid Al Audi adalah perawi yang *dha'if*. Akan tetapi haditsnya dinilai *hasan* apabila perawi *tsiqah* meriwayatkan hadits darinya sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Adi. Bagaimana pendapat kita, seandainya orang yang meriwayatkan darinya seorang perawi *tsiqah dan tsabat*, yaitu Makki bin Ibrahim meriwayatkan darinya.

Abdul Malik Az-Zarrar adalah Ibnu Maisarah Al Hilali, seorang perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sedangkan An-Nazzal bin Yazid bin Sabrah termasuk salah seorang perawi *tsiqah* dari para tokoh tabin. Ada yang mengatakan bahwa dia seorang sahabat.

Hadits ini telah diebutkan sebelumnya pada no. 17512.

الضَّالَّةِ مِنَ الإِبِلِ تَغْشَى حِيَاضِي قَدْ لُطْتُهَا لِإِبِلِي، هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِي شَأْنِ مَا أَسْقِيهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ.

17514. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Malik bin Ju'syum, dari ayahnya, dari pamannya Suraqah bin Malik bin Ju'syum, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang unta yang hilang yang datang untuk minum di telagaku yang telah aku tutup untuk untaku, apakah dengan memberinya minum aku mendapatkan pahala?" Beliau berkata, *"Ya, dalam memberi minum setiap yang mempunyai hati (hewan atau manusia) yang kehausan (karena cuaca yang sangat panas) terdapat pahala."*[558]

١٧٥١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: بَلَغَنِي عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ الْمُدْلِجِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا سُرَاقَةُ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ فَكُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ، وَأَمَّا أَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوبُونَ.

17515. Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Telah sampai kepadaku dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum Al Mudliji bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Wahai Suraqah, maukah aku beritahukan kepadamu ahli surga dan ahli neraka?"* Dia berkata, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Adapun ahli neraka adalah orang yang*

---

[558] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17511.

berperangai jahat, kasar, dan sombong (dengan sesuatu yang bukan miliknya). Sedangkan ahli surga adalah orang-orang yang lemah dan sering kalah."[559]

١٧٥١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: بَلَغَنِي عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: أَنَّهُ حَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا سُرَاقَةُ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَعْظَمِ الصَّدَقَةِ أَوْ مِنْ أَعْظَمِ الصَّدَقَةِ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: ابْنَتُكَ مَرْدُودَةٌ إِلَيْكَ لَيْسَ لَهَا كَاسِبٌ غَيْرُكَ.

17516. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Telah sampai kepadaku dari Suraqah bin Malik, dia berkata: Dia menceritakan bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Wahai Suraqah, maukah aku tunjukkan kepada sedekah yang paling utama, atau di antara sedekah yang paling utama?"* Dia berkata, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Anak perempuanmu dikembalikan (karena ditalak) kepadamu, dia tidak mempunyai orang yang mencarikannya nafkah selain dirimu."*[560]

---

[559] Sanadnya *munqathi'*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Ali bin Rabah bin Qushair tidak menjelaskan dari siapa dia mengambil hadits Suraqah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12415, dan hadits ini *shahih*.

[560] Sanadnya *munqathi'*, lantaran *illat* yang telah disebutkan sebelumnya. Akan tetapi menurut Al Hakim hadits ini *shahih*.

HR. Ibnu Majah (2/1209, no. 3667), pembahasan: Etika, bab: Berbuat baik kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada anak-anak perempuan; Al Bukhari (*Al Adab*, 44, no. 80); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/129, no. 6591).

Al Haitsami berkata dalam *Az-Zawa`id*, "Ali bin Rabah tidak pernah mendengar hadits ini dari Suraqah."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٧٥١٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ وَحَدَّثَ ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ سُرَاقَةَ بْنَ جُعْشُمٍ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، قَالَ: فَطَفِقْتُ أَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَا أَذْكُرُ مَا أَسْأَلُهُ عَنْهُ، فَقَالَ: اذْكُرْهُ! قَالَ: وَكَانَ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ أَنْ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الضَّالَّةُ تَغْشَى حِيَاضِي وَقَدْ مَلَأْتُهَا مَاءً لِإِبِلِي، هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ أَنْ أَسْقِيَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فِي سَقْيِ كُلِّ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17517. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Ibnu Syihab menceritakan bahwa Abdurrahman bin Malik mengabarkan kepadanya bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya bahwa Suraqah bin Ju'syum pernah bertemu dengan Rasulullah SAW ketika beliau sedang sakit yang menyebabkan beliau meninggal dunia. Dia berkata, "Lalu aku mulai bertanya kepada Rasulullah SAW, yang hampir saja aku tidak akan menyebutkan apa yang akan aku tanyakan. Tapi kemudian beliau berkata, '*Sebutkanlah'!*"

Suraqah berkata, "Di antara pertanyaan yang aku sampaikan kepada beliau, yaitu aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, seekor unta mendatangi telagaku untuk minum, dan aku telah memenuhi telagaku dengan air, apakah dengan memberinya minum aku mendapatkan?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, memberi minum setiap yang memiliki hati (hewan atau manusia) yang kehausan (karena cuaca yang sangat panas) terdapat pahala karena Allah Azza wa Jalla'.* "[561]

---

[561] Sanadnya *shahih*. Para perawinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17511.

١٧٥١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجَعِهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ الضَّالَّةَ تَرِدُ عَلَى حَوْضِ إِبِلِي هَلْ لِي أَجْرٌ أَنْ أَسْقِيَهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فِي الْكَبِدِ الْحَرَّاءِ أَجْرٌ.

17518. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Suraqah bin Malik pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang sakit. Dia berkata, "Bagaimana pendapatmu tentang unta yang hilang yang mendatangi telaga untaku, apakah dengan memberinya minum aku mendapatkan pahala?" Beliau menjawab, *"Ya, memberi minum setiap yang memiliki hati (hewan atau manusia) yang kehausan (karena cuaca yang sangat panas) terdapat pahala."*[562]

١٧٥١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ عُمْرَتَنَا هَذِهِ أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِلأَبَدِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ لِلأَبَدِ.

17519. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum bahwa dia pernah berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu, apakah umrah yang kita lakukan ini untuk tahun kita, atau untuk selamanya?"

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17512.
[562] Sanadnya *shahih*. para perawinya adalah para imam.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17511.

Rasulullah SAW menjawab, "*Bukan untuk tahun ini saja, tapi untuk selamanya.*"[563]

١٧٥٢٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ الْكِنَانِيِّ، وَلَمْ يَسْمَعْهُ مِنْهُ كَذَا فِي الْحَدِيثِ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عُمْرَتُنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَوْ لِلأَبَدِ؟ قَالَ: لِلأَبَدِ.

17520. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dia berkata: Aku mendengar Thawus menceritakan, dari Suraqah bin Ju'syum Al Kinani, dan dia tidak mendengarnya darinya, demikian disebutkan dalam hadits bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah umrah yang kita lakukan ini untuk tahun kita ini, atau untuk selamanya?" Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Untuk selamanya*"[564]

١٧٥٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَالِكٍ الْمُدْلِجِيُّ -وَهُوَ ابْنُ أَخِي سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ-، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سُرَاقَةَ يَقُولُ: جَاءَنَا رُسُلُ كُفَّارِ قُرَيْشٍ يَجْعَلُونَ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دِيَةَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا لِمَنْ قَتَلَهُمَا أَوْ أَسَرَهُمَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ قَوْمِي بَنِي مُدْلِجٍ أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنْهُمْ حَتَّى قَامَ

---

[563] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15281 dan 14048.
[564]Sanadnya *shahih*.

عَلَيْنَا، فَقَالَ: يَا سُرَاقَةُ، إِنِّي رَأَيْتُ آنِفًا أَسْوِدَةً بِالسَّاحِلِ، إِنِّي أُرَاهَا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ، قَالَ سُرَاقَةُ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُمْ هُمْ، فَقُلْتُ: إِنَّهُمْ لَيْسُوا بِهِمْ وَلَكِنْ رَأَيْتَ فُلانًا وَفُلانًا انْطَلَقَ آنِفًا، قَالَ: ثُمَّ لَبِثْتُ فِي الْمَجْلِسِ سَاعَةً حَتَّى قُمْتُ، فَدَخَلْتُ بَيْتِي فَأَمَرْتُ جَارِيَتِي أَنْ تُخْرِجَ لِي فَرَسِي وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ أَكَمَةٍ، فَتَحْبِسَهَا عَلَيَّ وَأَخَذْتُ رُمْحِي، فَخَرَجْتُ بِهِ مِنْ ظَهْرِ الْبَيْتِ، فَخَطَطْتُ بِرُمْحِي الأَرْضَ وَخَفَضْتُ عَالِيَةَ الرُّمْحِ حَتَّى أَتَيْتُ فَرَسِي، فَرَكِبْتُهَا فَرَفَعْتُهَا تَقَرَّبُ بِي حَتَّى رَأَيْتُ أَسْوِدَتَهُمَا، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنْهُمْ حَيْثُ يُسْمِعُهُمْ الصَّوْتُ عَثَرَتْ بِي فَرَسِي، فَخَرَرْتُ عَنْهَا فَقُمْتُ فَأَهْوَيْتُ بِيَدَيَّ إِلَى كِنَانَتِي فَاسْتَخْرَجْتُ مِنْهَا الأَزْلامَ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِهَا أَضُرُّهُمْ أَمْ لا، فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ أَنْ لاَ أَضُرَّهُمْ، فَرَكِبْتُ فَرَسِي وَعَصَيْتُ الأَزْلامَ، فَرَفَعْتُهَا تَقَرَّبُ بِي حَتَّى إِذَا دَنَوْتُ مِنْهُمْ عَثَرَتْ بِي فَرَسِي فَخَرَرْتُ عَنْهَا، فَقُمْتُ فَأَهْوَيْتُ بِيَدَيَّ إِلَى كِنَانَتِي، فَأَخْرَجْتُ الأَزْلامَ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِهَا، فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ أَنْ لاَ أَضُرَّهُمْ، فَعَصَيْتُ الأَزْلامَ وَرَكِبْتُ فَرَسِي فَرَفَعْتُهَا تَقَرَّبُ بِي حَتَّى إِذَا سَمِعْتُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ لاَ يَلْتَفِتُ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُكْثِرُ الالْتِفَاتَ سَاخَتْ يَدَا فَرَسِي فِي الأَرْضِ حَتَّى بَلَغَتْ الرُّكْبَتَيْنِ، فَخَرَرْتُ عَنْهَا فَزَجَرْتُهَا وَنَهَضْتُ فَلَمْ تَكَدْ تُخْرِجُ يَدَيْهَا، فَلَمَّا اسْتَوَتْ قَائِمَةً إِذْ لاَ أَثَرَ بِهَا عُثَانٌ سَاطِعٌ فِي السَّمَاءِ مِثْلُ الدُّخَانِ، قَالَ مَعْمَرٌ: قُلْتُ لأَبِي عَمْرِو بْنِ الْعَلاَءِ: مَا الْعُثَانُ؟ فَسَكَتَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: هُوَ الدُّخَانُ مِنْ غَيْرِ نَارٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ: فَاسْتَقْسَمْتُ بِالأَزْلامِ، فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ أَنْ لاَ أَضُرَّهُمْ، فَنَادَيْتُهُمَا بِالأَمَانِ فَوَقَفُوا، فَرَكِبْتُ

فَرَسِي حَتَّى جِئْتُهُمْ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي حِينَ لَقِيتُ مَا لَقِيتُ مِنَ الْحَبْسِ عَنْهُمْ أَنَّهُ سَيَظْهَرُ أَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ قَدْ جَعَلُوا فِيكَ الدِّيَةَ وَأَخْبَرْتُهُمْ مِنْ أَخْبَارِ سَفَرِهِمْ، وَمَا يُرِيدُ النَّاسُ بِهِمْ وَعَرَضْتُ عَلَيْهِمُ الزَّادَ وَالْمَتَاعَ فَلَمْ يَرْزَآنِي شَيْئًا، وَلَمْ يَسْأَلانِي إِلاَّ أَنْ أَخْفِ عَنَّا، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يَكْتُبَ لِي كِتَابَ مُوَادَعَةٍ آمَنُ بِهِ، فَأَمَرَ عَامِرَ بْنَ فُهَيْرَةَ، فَكَتَبَ لِي فِي رُقْعَةٍ مِنْ أَدِيمٍ، ثُمَّ مَضَى.

17521. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, Az-Zuhri berkata: Abdurrahman bin Malik Al Mudliji mengabarkan kepada kami, dan dia adalah anak saudaraku, Suraqah bin Malik bin Ju'syum Al Kinani, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Suraqah berkata: Para utusan dari kafir Quraisy pernah mendatangi kami, sambil memberikan hadiah besar bagi siapa saja yang bisa membunuh atau menangkap Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA (berupa seratus ekor unta untuk masing-masing dari keduanya). Tatkala aku sedang duduk di salah satu tempat pertemuan kaumku, bani Mudlij, tiba-tiba seorang laki-laki dari mereka mendatangiku dan berdiri di hadapan kami. Orang itu berkata, "Wahai Suraqah, sesungguhnya tadi aku melihat beberapa orang di pesisir. Menurutku, mereka adalah Muhammad dan para sahabatnya." Suraqah berkata, "Aku pun tahu (yakin) memang yang dimaksudkan orang ini adalah Muhammad dan para sahabatnya. Namun aku berkata kepadanya, "Itu bukan mereka. Yang kamu lihat itu hanyalah fulan dan fulan yang pergi agar tidak kita lihat."

Suraqah lanjut berkata, "Kemudian aku tetap berada di tempat pertemuan itu untuk beberapa saat. Tak lama kemudian aku bangkit dan pulang ke rumah, lalu aku menyuruh pembantuku untuk mengeluarkan kuda dari belakang bukit dan menungguku di sana hingga aku datang. Aku lalu mengambil tombak dan keluar dari pintu

belakang rumahku hingga tiba di tempat kudaku. Kemudian aku membuat garis menggunakan tombakku dengan menurunkan bagian atas tombak itu di atas tanah. Setelah itu aku mendatangi kudaku dan menaikinya. Kupacu kudaku dengan kencang hingga jarakku dengan mereka menjadi dekat dan aku dapat melihat keduanya. Namun ketika aku sudah mendekati mereka dimana suara dapat di dengar oleh keduanya, kudaku tergelincir dan aku pun jatuh terpental lalu aku berdiri dan memungut tabung tempat menyimpan anak panahku dan mengeluarkan anak panah darinya. Setelah itu aku mengundinya, apakah aku harus membidikannya ke arah mereka atau tidak. Maka keluarlah sesuatu yang aku tidak menyukainya, yaitu aku tidak harus membidikannya (membunuh keduanya). Lalu aku menaiki kudaku dan aku tinggalkan anak panahku. Aku lalu memacu kudaku dengan kencang hingga jarakku dengan keduanya menjadi dekat. Namun ketika aku sudah mendekati mereka, kudaku tergelincir dan aku pun jatuh terpental lalu aku berdiri dan memungut tabung tempat menyimpan anak panahku lalu aku mengeluarkan anak panahku darinya dan mengundinya, apakah aku akan membidikkannya kepada mereka atau tidak. Maka keluarlah sesuatu yang aku tidak menyukainya, yaitu aku tidak harus membidikkannya kepada mereka. Setelah itu aku menaiki kudaku dan aku tinggalkan anak panahku. Aku memacu lagi kudaku dengan kencang hingga jarakku dengan keduanya menjadi dekat. Namun ketika aku bisa mendengar bacaan Nabi SAW yang sama sekali tidak menoleh ke arah belakang sementara Abu Bakar terus menoleh, tiba-tiba kedua kaki kudaku yang depan terperosok ke dalam tanah hingga kedua lututnya. Aku pun jatuh terpental lalu aku bangkit dan aku menghardiknya (mencambukinya), tapi dia tidak bisa mengeluarkan kaki depannnya dari tanah. Maka ketika kudaku sudah bisa mengeluarkan kakinya dari tanah dan bisa berdiri lagi, maka bersamaan dengan itu banyak *Al Atsan* (debu) yang bertaburan di udara."

Ma'mar berkata, "Aku bertanya kepada Abi Amr bin Al Ala` apa yang dimaksud *Al Atsan*?" Dia kemudian terdiam beberapa saat kemudian menjawab, "Dia itu adalah asap yang ditimbulkan bukan dari api."

Di dalam haditsnya Az-Zuhri berkata, "Lalu aku mengundi anak panahku dan keluarlah sesuatu yang aku tidak menyukainya, yaitu aku tidak harus membidiknya (membunuhnya). Aku pun tak berdaya dan berseru kepada mereka agar aku tidak diapa-apakan. Mereka pun berhenti. Aku menaiki kudaku dan menghampiri mereka. Aku membayangkan bahwa mereka pasti akan menahan diriku dan Rasulullah bisa berbuat apa pun. Aku pun berkata kepada beliau, 'Sesungguhnya kaummu menyiapkan hadiah besar untuk bisa menangkapmu'. Aku mengabarkan pula apa saja yang dilakukan orang-orang. Lalu aku menawarkan perbekalan dan harta kepada mereka, namun mereka tidak mempedulikan tawaranku ini. Mereka tidak meminta apa-apa kepadaku, selain hanya berkata, '*Rahasiakan perjalanan kami!*' Lalu aku meminta tulisan yang bisa menjamin keamanan diriku. Maka Amir bin Fuhairah diperintahkan untuk menuliskannya di sebuah lembaran kulit lantas ia berlalu."[565]

Hadits Ibnu Mas'adah, Sahabat Al Juyusy RA*

---

[565] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (7/338, no. 3906) dengan matan yang sama, pembahasan: Perangai-perangai terpuji, bab: Hijrah Nabi SAW.

* Dia adalah Ibnu Mas'adah Al Fazari, temannya Al Juyusy. Ada yang mengatakan bahwa dia yang menyerukan 'Hayya Alal Jihad', dan dia yang mencari pasukan sukarela sehingga manusia menjadi lengkap, lalu dia mengabarkannya kepada Rasulullah SAW. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa dia mempunyai *diwan* (kumpulan) pasukan bersenjata. Mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW tidak mempunyai diwan (kumpulan) pasukan bersenjata.

Menurutku, tidak penting hal itu ditulis, tapi cukup dihapal saja.

١٧٥٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعَدَةَ صَاحِبِ الْجَيْشِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ فَمَنْ فَاتَهُ رُكُوعِي أَدْرَكَهُ فِي بُطْءِ قِيَامِي، وَقَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: فِي بَطِيءِ قِيَامِي.

17523. Muhammad bin Bakr dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Sulaiman mengabarkan kepadaku dari Ibnu Mas'adah, sahabat Al Jaisy, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku sudah gemuk, siapa yang tidak mendapatkan rukuku, maka dia akan mendapatkannya pada kelambanan berdiriku."*

Abdurrazzaq berkata, "Pada lambannya berdiriku."[566]

Hadits Abi Abdullah, Salah Seorang Sahabat Rasulullah SAW*

١٧٥٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[566] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.

Utsman bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth'im Al Qurasyi An-Naufali seorang qadhi (hakim) Makkah seorang perawi *tsiqah* dan ahli fiqih dari kalangan tabiin. Akan tetapi ada yang mengatakan bahwa dia tidak mendengar hadits itu dari Ibnu Mas'adah sebagaimana telah disyaratkan oleh Al Haitsami (2/77). Bagaimana pun keadannya, hadits ini disepakati ke-*shahih*-annya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16834.

*Begitulah dia diberi kunyah, dan tidak ada yang menisbatkannya atau mengenalnya. Dalam redaksi hadits tidak ada sesuatu yang menunjukkan kepadanya di sini. Namun pada hadits no. 23296 dikatakan bahwa dia adalah Hudzaifah. Hudzaifah bin Al Yaman adalah Abu Abdillah. pembahasan tentang biografinya akan dijelaskan pada hadits tersebut.

وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ دَخَلَ عَلَيْهِ أَصْحَابُهُ يَعُودُونَهُ وَهُوَ يَبْكِي، فَقَالُوا لَهُ: مَا يُبْكِيكَ أَلَمْ يَقُلْ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ مِنْ شَارِبِكَ ثُمَّ أَقِرَّهُ حَتَّى تَلْقَانِي، قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَبَضَ بِيَمِينِهِ قَبْضَةً وَأُخْرَى بِالْيَدِ الْأُخْرَى، وَقَالَ: هَذِهِ لِهَذِهِ، وَهَذِهِ لِهَذِهِ، وَلَا أُبَالِي فَلَا أَدْرِي فِي أَيِّ الْقَبْضَتَيْنِ أَنَا.

17524. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, bahwa seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, yang bernama Abu Abdullah. Teman-temannya pernah datang menjenguknya, saat dia sedang menangis, lalu mereka berkata kepadanya, "Apa yang membuatmu menangis? Bukankah Rasulullah SAW pernah mengatakan kepadamu, '*Ambilah dari minumanmu lalu dinginkan air itu'.* Kemudian dia mengakuinya sampai dia menemuiku." Dia berkata, "Betul, tapi aku mendengar beliau berkata, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menggenggam genggaman dengan tangan kanan-Nya dan genggaman yang lainnya dengan tangan kirinya'*. Dia juga berkata, 'Ini untuk ini dan ini untuk ini. Aku tidak peduli ketika itu sehingga aku tidak tahu di genggaman yang mana aku berada'."[567]

١٧٥٢٥ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: مَرِضَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

---

[567] Sanadnya *shahih.* Para perawinya *masyhur tsiqah.*
HR. Ibnu Abi Ashim (1/89, no. 202); Ad-Daulabi (*Al Kuna,* 2/48); dan Ibnu Adi (2/624).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَصْحَابُهُ يَعُودُونَهُ، فَبَكَى فَقِيلَ لَهُ: مَا يُبْكِيكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ أَلَمْ يَقُلْ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ مِنْ شَارِبِكَ، ثُمَّ أَقِرَّهُ حَتَّى تَلْقَانِي! قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَبَضَ قَبْضَةً بِيَمِينِهِ، وَقَالَ: هَذِهِ لِهَذِهِ، وَلاَ أُبَالِي وَقَبَضَ قَبْضَةً أُخْرَى بِيَدِهِ الأُخْرَى جَلَّ وَعَلاَ، فَقَالَ: هَذِهِ لِهَذِهِ، وَلاَ أُبَالِي، فَلاَ أَدْرِي فِي أَيِّ الْقَبْضَتَيْنِ أَنَا.

17525. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id Al Jurairi mengabarkan kepada kami dari Abi Nadhrah, dia berkata: Salah seorang sahabat Rasulullah SAW sakit, kemudian teman-temannya datang menjenguknya, lalu dia menangis. Maka dikatakan kepadanya, "Apa yang membuatmu menangis, wahai Abu Abdullah, bukankah Rasulullah SAW pernah mengatakan kepadamu, *'Ambilah dari minumanmu lalu dinginkan air itu sehingga kamu menemuiku'.*" Dia berkata, "Betul, tapi aku mendengar beliau berkata, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menggenggam genggaman dengan tangan kanan-Nya'.* Dia berkata, 'Ini untuk ini'. Aku tidak peduli. Kemudian Dia menggenggam genggaman yang lain dengan tangan-Nya yang lain *Jalla wa Ala* lalu berkata, 'Ini untuk ini'. Aku tidak juga peduli, sehingga aku tidak mengetahui di genggaman yang mana aku berada."[568]

Hadits Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Ayahnya, atau dari Pamannya, dari Kakeknya RA*

[568] Sanadnya *shahih.*

*Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15374.

١٧٥٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيهِ أَوْ عَنْ عَمِّهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ: إِذَا كَانَ الطَّاعُونُ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا عَنْهَا، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرَبُوهَا.

17526. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid, dari ayahnya, atau dari pamannya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda pada saat perang Tabuk, *"Apabila penyakit tha'un sedang mewabah di suatu daerah dan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar darinya. Namun jika tha'un itu ada di satu daerah dan kalian tidak berada di daerah itu maka janganlah kalian mendekatinya (memasukinya)."*[569]

Hadits Rabi'ah bin Amir RA*

١٧٥٢٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَسَّانَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا حَسَنَ الْفَهْمِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلِظُّوا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

17527. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hasan, penduduk Baitul Maqdis, dia adalah orang yang sudah tua dan baik

---

[569] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*, seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 15374.

* Dia adalah Rabi'ah bin Amir bin Bajad —atau Ibnu Al Hadi— Al Azdi. Ada yang menyebut Al Asadi, dan ada juga yang menyebut Ad-Daili.

pemahamannya, dari Rabi'ah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Bacalah secara terus menerus kalimat, 'Ya Dzal Jalaali wal ikraam (Wahai Yang mempunyai Keagungan dan Kemuliaan)' dalam doa kalian."*[570]

Hadits Abdullah bin Jabir RA*

١٧٥٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا هَاشِمٌ -يَعْنِي ابْنَ الْبَرِيدِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ ابْنِ جَابِرٍ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَهْرَاقَ الْمَاءَ، فَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَأَنَا خَلْفَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى رَحْلِهِ وَدَخَلْتُ أَنَا الْمَسْجِدَ، فَجَلَسْتُ كَئِيبًا حَزِينًا، فَخَرَجَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ

---

[570] Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Hasan adalah orang Palestina, seorang perawi *tsiqah* sebagaiman telah disebutkan sebelumnya.

Di sini, Ibnu Al Mubarak juga menilainya *tsiqah* dan memuji pemahamannya.

HR. At-Tirmidzi (5/540, no. 3525), pembahasan: Doa-doa, bab ke-92; dan Al Hakim (1/498).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (10/158) menisbatkannya kepada Ath-Thabarani saja, dia berkata, "Di dalam sanadnya ada seorang perawi bernama Yahya bin Abdul Hamid Al Hamani, yang dinilai *dha'if.*"

Al Haitsami tidak menisbatkannya kepada Ahmad, dan sanadnya *shahih* seperti yang kita lihat.

* Dia adalah Abdullah bin Jabir Al Anshari Al Bayadhi. Ibnu Hajar telah menguatkannya dalam *At-Ta'jil*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَطَهَّرَ، فَقَالَ: عَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ، وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ، وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَابِرٍ بِخَيْرِ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: اقْرَأْ (ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ) حَتَّى تَخْتِمَهَا.

17528. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hasyim —yakni Ibnu Al Barid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Ibnu Jabir, dia berkata, "Ketika aku sampai di hadapan Rasulullah SAW, beliau lantas menuangkan air. Kemudian aku pun mengucapkan, *'Assalaamu alaika ya Rasullallaah'*. Namun beliau tidak menjawabnya. Lalu aku mengucapkannya lagi, *'Assalaamu alaika ya Rasullallaah'*. Beliau tetap tidak juga menjawabnya. Aku lantas mengucapkan lagi, *'Assalaamu alaika ya Rasullallaah'*. Beliau juga tidak menjawabnya. Setelah itu Rasulullah SAW berjalan dan aku mengikutinya di belakang. Ketika beliau masuk ke kediamannya, aku pun masuk ke masjid, lalu duduk dalam keadaan bersedih hati. Kemudian Rasulullah SAW keluar menemuiku dalam keadaan telah bersuci lalu beliau mengucapkan, *'Alaikassalaam warahmatullaah, alaikassalaam warahmatullaah, alaikassalaam warahmatullaah'*. Setelah itu beliau berkata, '*Maukah aku beritahukan kepadamu wahai Abdullah bin Jabir sebaik-baiknya surat di dalam Al Qur`an?*' Aku berkata, 'Tentu, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, *'Bacalah Alhamdulillahi rabbil aalamiin hingga kamu menamatkannya'*."[571]

---

[571] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hasyim bin Al Barid adalah seorang perawi *tsiqah*. Hanya saja dia berpaham Syi'ah.

Hadits Malik bin Rabi'ah, dari Nabi SAW*

١٧٥٢٩- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو مُقَاتِلٍ السَّلُولِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُرَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ، قَالَ: يَقُولُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَالْمُقَصِّرِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: وَالْمُقَصِّرِينَ، ثُمَّ قَالَ: وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ، فَمَا يَسُرُّنِي بِحَلْقِ رَأْسِي حُمْرَ النَّعَمِ أَوْ خَطَرًا عَظِيمًا.

17529. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Aus bin Abdullah Abu Muqatil As-Saluli menceritakan kepadaku, dia berkata: Buraidah bin Abu Maryam menceritakan kepadaku dari ayahnya Malik bin Rabi'ah bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, "*Ya Allah, berilah ampunan bagi orang-orang yang mencukur rambutnya, ya Allah berilah ampunan bagi orang-orang yang mencukur rambutnya.*"

Malik bin Rabi'ah lanjut berkata, "Lalu seseorang dari kaum menyela beliau dan berkata, 'Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya juga?' Maka Rasulullah SAW mengucapkan untuk ketiga kalinya, atau keempat kalinya, *'Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya juga'.* Setelah itu Malik bin Rabi'ah berkata, 'Dan aku pada hari itu mencukur rambutku. Maka aku merasa senang sekali telah

---

* Dia adalah Malik bin Rabi'ah dari bani Salul bin Amir bin Sha'sha'ah. Dia sudah sejak lama masuk Islam dan turut hadir dalam baiat Ridhwan. Kemudian dia tinggal di Kufah, dan menjadi salah seorang dari penduduk Kufah.

mencukur rambutku dari pada memiliki unta merah atau kedudukan yang tinggi'."[572]

Hadits Wahb bin Khanbasyi At-Tha`i dari Nabi SAW*

١٧٥٣٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ الزَّعَافِرِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ ابْنِ خَنْبَشٍ الطَّائِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

17530. Waki' menceritakan kepada kami, Daud Az-Za'afiri menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Khanbasyi Ath-Tha`i, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan ibadah haji."*[573]

١٧٥٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ الْأَوْدِيُّ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ هَرِمِ بْنِ خَنْبَشٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[572] Sanadnya *shahih.*

Aus bin Ubaidillah atau Abdillah As-Saluli, sebagaimana dikatakan oleh Abu Hatim, *mahalluhu shidqu* (jujur), dan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sebagaimana disebutkan dalam *At-Ta'jil.*

Buraid bin Abi Maryam As-Saluli Al Bishri adalah perawi *tsiqah,* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Adab* dan *Al Arba'ah.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17470.

* Dia adalah Wahab bin Khanbasy Ath-Tha'i Al Kufi, dia tinggal di Kufah. Masuk Islam pada saat delegasi Tha'i datang kepada Nabi SAW dan dia turut hadir dalam penaklukan Makkah kemudian pindah ke Kufah. Dia menjadi salah seorang dari penduduk Kufah.

[573] Sanadnya *shahih.*

Daud Az-Za'afiri adalah Ibnu Abdillah Al Audai seorang perawi *tsiqah,* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Haditsnya diriwayatkan oleh keempat imam ahli hadits.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15206.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، فِي أَيِّ الشُّهُورِ أَعْتَمِرُ؟ قَالَ: اعْتَمِرِي فِي رَمَضَانَ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

17531. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Daud Al Audi menceritakan kepada kami dari Amir, dari Harim bin Khanbasy, dia berkata: Aku pernah duduk bersama Rasulullah SAW lalu seorang perempuan mendatanginya dan berkata, "Wahai Rasulullah, di bulan yang mana aku berumrah?" Beliau berkata, *"Kamu hendaknya berumrah di bulan Ramadhan, karena sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan ibadah haji."*[574]

١٧٥٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي وَيَحْيَى بْنُ مَعِينٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ -وَقَالَ مَرَّةً: وَكِيعٌ وَقَالَ: سُفْيَانُ- عَنْ بَيَانٍ وَجَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ وَهْبِ بْنِ خَنْبَشٍ الطَّائِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

17532. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, —dalam kesempatan lain dia berkata: Waki', sedangkan Sufyan berkata:— dari Bayan dan Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Wahb bin Khanbasy Ath-Tha`i, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan ibadah haji'.*"[575]

---

[574] Sanadnya *shahih.*
Amir Al Audi adalah salah, yang benar adalah Amir Asy-Sya'bi sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dan akan disebutkan setelahnya.

[575] Sanadnya *shahih,* dari jalan Bayan bin Bisyr Al Ahmasyi, seorang perawi yang *tsiqah tsabat.*
Jabir adalah Ibnu Yazid Al Ju'fi seorang perawi *dha'if.*

Hadits Qais bin Aidz RA*

١٧٥٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي خَالِدٍ-، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَائِذٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى نَاقَةٍ وَحَبَشِيٌّ مُمْسِكٌ بِخِطَامِهَا.

17533. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail —yakni Ibnu Abi Khalid— menceritakan kepada kami dari Qais bin Aidz, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menyampaikan khutbahnya di hadapan orang-orang di atas untanya, sedangkan seorang pria Habsyi (Afrika) memegang tali kekangnya."[576]

١٧٥٣٤- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ بْنِ كِفَايَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَائِذٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ وَعَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُمْسِكٌ بِخِطَامِهَا.

17534. Suraij bin Yunus bin Kifayah menceritakan kepada kami, Abu Ismail Al Muaddib menceritakan kepada kami, dari berkata: Sa'id Al Jurairi mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Aidz, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menyampaikan khutbahnya di atas unta merahnya,

*Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 16661.

[576] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya secara rinci pada no. 16661.
HR. An-Nasa`i (3/185); dan Ibnu Majah (1/408, no. 1284).

sementara hamba sahaya Habsyi (Afrika) memegang tali kekangnya."[577]

Hadits Aiman bin Khuraim dari Nabi SAW*

١٧٥٣٥- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ فَاتِكِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَدَلَتْ شَهَادَةُ الزُّورِ إِشْرَاكًا بِاللهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَرَأَ (فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ).

17535. Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Sufyan bin Ziyad mengabarkan kepada kami dari Fatik bin Fadhalah, dari Aiman bin Khuraim, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berdiri menyampaikan khutbahnya, lalu beliau bersabda, *"Wahai manusia, memberi kesaksian palsu setara dengan perbuatan syirik kepada Allah."* Beliau menyampaikannya hingga tiga kali, kemudian beliau membaca firman Allah, *"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." (Qs. Al Hajj [22]: 30)*[578]

---

[577] Sanadnya *shahih*.

*Dia adalah Aiman bin Khuraim bin Al Akhram bin Syadad bin Amr bin Fatik Al Asadi, Abu Athiyyah seorang penyair terkenal dari negeri Syam. Para ulama telah berbeda pendapat, apakah dia seorang sahabat atau bukan.

Al Ijli berkata, "Dia adalah seorang tabiin yang *tsiqah*."

Ada juga yang mengatakan bahwa seluruh haditsnya dia riwayatkan dari ayahnya. Ada yang mengatakan bahwa dia seorang sahabat, dia mempunyai beberapa hadits dari Amr, dia juga mempunyai kumpulan *syair ritsa'* (duka cita kepada) Utsman. Dia menjauhkan diri dari fitnah dan tinggal dan menetap di Syam dalam waktu yang cukup lama kemudian pindah ke Kufah.

[578] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* bernama Fatik bin Fadhdhal.

Sufyan bin Ziyad Al Ushfuri, Abul Waraqa` Al Ahmari adalah seorang perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Hadits Khaitsamah bin Abdurrahman, dari ayahnya RA*

١٧٥٣٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ اسْمُ أَبِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَزِيزًا، فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

17536. Waki' menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Khaitsamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata, "Nama ayahku semasa jahiliyah adalah Aziz, lalu Rasulullah SAW menamainya Abdurrahman."[579]

١٧٥٣٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ خَيْرِ أَسْمَائِكُمْ عَبْدَ اللهِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ.

17537. Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Khaitsamah bin

---

HR. Abu Daud (3/305, no. 3599), pembahasan: Peradilan, bab: Kesaksian palsu; At-Tirmidzi (4/547, no. 2299), pembahasan: Kesaksian-kesaksian, bab: Kesaksian palsu; dan Ibnu Majah (*Al Ahkam*, 1/794, no. 2373), dari Khuraim bin Fatik.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib*."

*Ayah Khaitsamah adalah Abdurrahman bin Abu Sabrah –yakni Zaid- bin Malik, dia dan ayahnya adalah sahabat, -yakni Zaid bin malik seorang tokoh dari kalangan sahabat.-

Abdurrahman ini adalah termasuk utusan bersama ayahnya yang bertemu Rasulullah SAW, pada masa Jahiliyah namanya adalah Aziz, lalu dia diberi nama Abdurrahman oleh Rasulullah SAW. Dia menetap di Kufah, lalu hidup hingga masa kekhilafahan Al Hajjaj, dan wafat pada masanya.

[579] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah *tsiqah masyhur*.

Khaitsamah bin Abdurrahman adalah seorang perawi yang *tsiqah masyhur* menurut keempat imam hadits.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (8/49), dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi dalam kitab *Shahih*."

Abdurrahman, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya nama yang paling baik dari kalian adalah Abdullah, Abdurrahman, dan Al Harits."*[580]

١٧٥٣٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو وَكِيعٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ ذَهَبَ مَعَ جَدِّهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُ ابْنِكَ؟ قَالَ: عَزِيزٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُسَمِّهِ عَزِيزًا وَلَكِنْ سَمِّهِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ الأَسْمَاءِ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَالْحَارِثُ.

17538. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Waki' menceritakan kepada kami dari ayahku Ishaq, dari Khaitsamah bin Abdurrahman bin Abu Sabrah, bahwa ayahnya Abdurrahman pernah pergi bersama kakeknya menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya kepadanya, *"Siapa nama anakmu?"* Dia menjawab, "Namanya Aziz." Lalu Nabi SAW berkata, *"Kamu jangan memberinya nama Aziz, tapi berilah dia nama Abdurrahman."* Kemudian beliau bersabda, *"Sebaik-baiknya nama adalah Abdullah, Abdurrahman, dan Al Harits."*[581]

---

[580] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

HR. Muslim (3/1682, no. 2132), pembahasan: Adab, bab: Larangan memberi kunyah dengan Abu Al Qasim, dan penjelasan tentang nama-nama yang dianjurkan; Abu Daud (4/287, no. 4949), pembahasan: Adab, bab: Merubah nama; Ibnu Majah (2/1299, no. 3728); dan Ad-Darimi (2/38, no. 269) pembahasan: Meminta izin.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

[581] Sanadnya *shahih*.

١٧٥٣٩- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا زِيَادٌ أَوْ عَبَّادٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَبْرَةَ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا وَلَدُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ وَفُلَانٌ وَعَبْدُ الْعُزَّى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ إِنَّ أَحَقَّ أَسْمَائِكُمْ، أَوْ مِنْ خَيْرِ أَسْمَائِكُمْ إِنْ سَمَّيْتُمْ عَبْدَ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَالْحَارِثَ.

17539. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Ziyad atau Abbad menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Umair bin Sa'id, dari Sabrah bin Abu Sabrah, dari ayahnya, bahwa dia pernah datang menemui Nabi SAW, lalu beliau bertanya, "*Siapa nama anakmu?*" Dia menjawab, "Namanya si fulan, si fulan, dan Abdul Uzza." Maka Rasulullah SAW berkata, "*Dia adalah Abdurrahman, sesungguhnya nama yang paling pantas, atau nama yang paling baik bagi kalian ketika kalian memberi nama adalah: Abdullah, Abdurrahman, dan Al Harits.*"[582]

١٧٥٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ خَيْثَمَةَ قَالَ: وَلَدَ جَدِّي غُلَامًا فَسَمَّاهُ عَزِيزًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وُلِدَ لِي غُلَامٌ، قَالَ: فَمَا سَمَّيْتَهُ قَالَ: قُلْتُ: عَزِيزًا، قَالَ: لَا بَلْ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ أَبِي: فَهُوَ.

---

[582] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Al Hajjaj bin Arthah.
Ziyad adalah Ibnu Abdullah Al Buka'i, seorang perawi *tsiqah*. Ibad adalah Ibnul Awwam, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Umair bin Sa'id An-Nakha'i adalah seorang perawi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Sabrah bin Abu Sabrah saudara Abdurrahman adalah seorang sahabat.

17540. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari ayahku Ishaq, dari Khaitsamah, dia berkata: Kakekku mempunyai anak, lalu dia memberinya nama Aziz. Setelah itu dia datang menemui Nabi SAW, lalu dia berkata, "Aku mempunyai anak seorang laki-laki." Lalu beliau bertanya, *"Kamu memberinya nama apa?"*

Khaitsamah lanjut bekata, "Aku pun menjawab, 'Namanya Aziz'. Beliau berkata, *'Jangan, tapi beri dia nama Abdurrahman'.*"

Ayahku berkata, "Maka dia diberi nama Abdurrahman."[583]

Hadits Hanzhalah Al Katib Al Usayyidi RA*

١٧٥٤١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ حَنْظَلَةَ التَّمِيمِيِّ الْأُسَيْدِيِّ الْكَاتِبِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْنَا الْجَنَّةَ وَالنَّارَ حَتَّى كَأَنَّا رَأْيَ عَيْنٍ، فَأَتَيْتُ أَهْلِي وَوَلَدِي، فَضَحِكْتُ وَلَعِبْتُ وَذَكَرْتُ الَّذِي كُنَّا فِيهِ، فَخَرَجْتُ فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ، فَقُلْتُ: نَافَقْتُ نَافَقْتُ، فَقَالَ: إِنَّا لَنَفْعَلُهُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا حَنْظَلَةُ، لَوْ كُنْتُمْ تَكُونُونَ كَمَا تَكُونُونَ عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ أَوْ فِي

---

[583] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

*Dia adalah Hanzhalah bin Ar-Rabi' bin Shaifi bin Rabah bin Al Harits bin Muawiyyah bin Majasyi' Al Usaidi At-Tamimi. Dia menuliskan wahyu untuk Rasulullah SAW, seorang pejuang yang keras, orang yang menyertai Khalid di Harubah. Khalid mengutusnya dengan Al Akhmas kepada Abu Bakar RA. Dia orang yang bertakwa, wara, dan menghormati para sahabat. Dia tinggal di Kufah, namun ketika mendengar Utsman dicela disana dia pindah ke Qarqisiya.

طُرُقِكُمْ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَ هَذَا- هَكَذَا قَالَ هُوَ -يَعْنِي سُفْيَانَ-: يَا حَنْظَلَةُ سَاعَةً وَسَاعَةً.

17541. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abi Utsman An-Nahdi, dari Hanzhalah At-Tamimi Al Usaidi Al Katib (juru tulis atau sekretaris), dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW lalu beliau bercerita tentang surga dan neraka sehingga seakan-akan kami melihatnya dengan mata kepala kami sendiri. Lalu aku mendatangi keluarga dan anak-anaku. Setibanya di rumah, aku tertawa-tawa dan bersendagurau bersama mereka. Kemudian aku teringat apa yang diceritakan oleh beliau, maka aku keluar dan menemui Abu Bakar, lalu berkata kepadanya, 'Aku telah munafik, aku telah munafik'. Lalu dia berkata, 'Kita tidak bisa bebas dari perbuatan nifaq'. Lalu aku mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau berkata, '*Wahai Hanzhalah, seandainya kamu menjadi orang seperti pada saat kamu bersamaku, pastinya para malaikat akan menyalamimu ketika kamu berada di atas ranjang atau ketika kamu sedang berada di jalan, atau (beliau mengucapkan) kalimat semacam ini*'."

Seperti itulah dia (sufyan) berkata, "Wahai Hanzhalah, sesaat demi sesaat."[584]

١٧٥٤٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْمُرَقِّعِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

[584] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

HR. Muslim (4/2106, no. 2750), pembahasan: Tobat, bab: Keutaman mendawamkan berdzikir dan berpikir; At-Tirmidzi (2/672, no. 2526), pembahasan: Sifat surga, bab: Sifat surga; Ibnu Majah (2/1416, no. 4239), pembahasan: Zuhud, bab: Melestarikan amal; Ibnu Al Mubarak (380, no. 1075); dan Ibnu Hibban (651, no. 2621).

فَمَرَرْنَا عَلَى امْرَأَةٍ مَقْتُولَةٍ وَقَدْ اجْتَمَعَ عَلَيْهَا النَّاسُ، قَالَ: فَأَفْرَجُوا لَهُ، فَقَالَ: مَا كَانَتْ هَذِهِ تُقَاتِلُ، ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ: انْطَلِقْ إِلَى خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، فَقُلْ لَهُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ لاَ تَقْتُلَ ذُرِّيَّةً وَلاَ عَسِيفًا.

17542. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al Muraqqa' bin Shaifi, dari Hanzhalah Al Katib, dia berkata: Kami pernah berperang bersama Nabi SAW, lalu kami melintas di depan seorang perempuan yang sudah terbunuh dan sedang dikerumuni oleh orang-orang. Lalu dia berkata, "Berilah jalan kepada beliau." Beliau berkata, *"Kenapa perempuan ini dibunuh?"* Kemudian beliau berkata kepada seseorang, *"Pergilah dan temui Khalid lalu katakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepadamu untuk tidak membunuh keturunan dan para buruh."*[585]

١٧٥٤٣- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْمُرَقَّعُ بْنُ صَيْفِيِّ بْنِ رَبَاحٍ أَخِي حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ قَالَ: أَخْبَرَنِي جَدِّي أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17543. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad, dari ayahnya, dia berkata: Al Muraqqa' bin Shaifi bin Rabah mengabarkan kepadaku, saudaraku Hanzhalah Al Katib berkata: Kakekku mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah keluar

---

[585] Sanadnya *shahih.*
Al Muraqqa' bin Shaifi adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15934.

bersama Rasulullah SAW.... Selanjutnya dia menyebutkan redaski hadits tersebut.[586]

١٧٥٤٤-حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْمُرَقَّعُ بْنُ صَيْفِيِّ بْنِ رَبَاحٍ أَنَّ جَدَّهُ رَبَاحَ بْنَ رَبِيعٍ أَخْبَرَهُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17544. Ibrahim bin Abi Al Abbas menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Abu Zinad, dia berkata: Al Muraqqa' bin Shaifi bin Rabah mengabarkan kepadaku, bahwa kakeknya Rabah bin Rabi' mengabarkan kepadanya.... Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[587]

Hadits Amr bin Umayyah Adh-Dhamri RA*

١٧٥٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ فُلَانِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ لَحْمًا أَوْ عَرْقًا فَلَمْ يُمَضْمِضْ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً فَصَلَّى.

17545. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari si fulan bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku

---

[586] Sanadnya *shahih*. Para perawinya masyhur tsiqah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[587] Sanadnya *shahih*.

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17178.

pernah melihat, setelah Nabi SAW makan daging atau urat, beliau tidak berkumur-kumur dan tidak menyentuh air, lalu beliau shalat.[588]

١٧٥٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ كَتِفٍ يَحْتَزُّ مِنْهَا، ثُمَّ دُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

17546. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Nabi SAW makan daging yang beliau potong dari bagian pundak, lalu beliau memakannya. Kemudian ketika tiba waktu shalat, beliau langsung shalat dan tidak berwudhu lagi.[589]

١٧٥٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17547. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Salamah bin Abdurrahman, dari Amr bin Umayyah Adh-Dhamri dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengusap dua *khuff*-nya."[590]

---

[588] Sanadnya *shahih.*

Si fulan yang dimaksud adalah Ja'far sebagaimana tercantum pada hadits no. 17182, sedangkan pada hadits berikutnya dia juga bernama Ja'far.

[589] Sanadnya *shahih.*

[590] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17178.

١٧٥٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ الْيَمَامِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ.

17548. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir Al Yamami menceritakan kepada kami dari Abi Salamah, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, bahwa dia pernah melihat Nabi SAW mengusap sepatu dan serbannya.[591]

١٧٥٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ هَمَّامٍ أَخُو عَبْدِ الرَّزَّاقِ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي حُمَيْدٍ الْمَدَنِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَعْطَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ فَهُوَ صَدَقَةٌ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ هَمَّامٍ أَخُو عَبْدِ الرَّزَّاقِ.

17549. Abdul Wahhab bin Hammam saudara Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abu Humaid Al Madani berkata: Abdullah bin Amr bin Umayyah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang diberikan seseorang kepada istrinya, maka itu adalah sedekah.*"

Abu Abdurrahman berkata, "Abdul Wahhab bin Hammam adalah saudara Abdurrazzaq."[592]

---

[591] Sanadnya *shahih.* Di dalam hadits terdapat tambahan Al Imamah (serban).

[592] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini mempunyai *syahid* hadits yang masyhur, yaitu, ... عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ
"Sungguh mengagumkan urusan seorang mukmin...."

١٧٥٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَزَّ مِنْ كَتِفٍ فَأَكَلَ، فَأَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ فَأَلْقَى السِّكِّينَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

17550. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Umayyah Adh-Dhamri, dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Rasullullah SAW memotong daging bagian pundak lalu beliau memakannya. Setelah itu seorang muadzin mendatanginya (adzan telah dikumandangkan), lalu beliau pun melemparkan pisau kemudian berdiri shalat tanpa berwudhu lagi.[593]

١٧٥٥١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، عَنْ يَحْيَى -يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ أَبْصَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

17551. Yunus menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami dari Yahya —yakni Ibnu Abi Katsir—, dia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Ja'far bin Amr bin Umayyah, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW mengusap kedua *khuff*-nya.[594]

---

[593] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17545.

[594] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17547.

١٧٥٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَزَائِدَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ أَوْ سُفْيَانَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ وَتَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ بِالْمَاءِ، قَالَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ وَنَضَحَ.

17552. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Manshur dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Sufyan dan Zaidah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan, atau Sufyan bin Al Hakam, Abdurrahman berkata dalam haditsnya, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW buang air kecil lalu beliau berwudhu dan memerciki kemaluannya dengan air."

Yahya berkata di dalam haditsnya, "Sesungguhnya Nabi SAW buang air kecil dan beliau memerciki (kemaluannya dengan air)."[595]

١٧٥٥٣-حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ قَالَ: سَأَلْتُ أَهْلَ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، فَذَكَرُوا أَنَّهُ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَرَوَاهُ شُعْبَةُ وَوُهَيْبٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ الحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ

---

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15320.

[595] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi yang *masyhur*. Hadits ni telah disebutkan sebelumnya pada no. 15321.

غَيْرُهُمَا: عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17553. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada keluarga Al Hakam bin Sufyan, mereka menyebutkan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW.

Abu Abdurrahman berkata: Syu'bah dan Wuhaib meriwayatkannya dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan, dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW, dan selain mereka berdua berkata: Dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW."[596]

Hadits Sahl bin Al Hanzhaliyyah RA*

١٧٥٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ بِشْرٍ التَّغْلِبِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي وَكَانَ جَلِيسًا لِأَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ، وَكَانَ رَجُلاً مُتَوَحِّدًا قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ إِنَّمَا هُوَ فِي صَلَاةٍ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ حَتَّى يَأْتِيَ أَهْلَهُ، فَمَرَّ بِنَا

---

[596] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Syarik, seperti hadits sebelumnya.

* Dia adalah Sahl bin Al Hanzhaliyyah. Al Hanzhaliyyah adalah nama ibunya, dan dia adalah Sahl bin Amr bin Adi bin Zaid bin Jasm Al Ausi Al Anshari. Dia turut hadir dalam baiat Ridwan, ikut dalam peperangan Badar, dan peperangan setelahnya. Dia tidak mengikuti anak-anaknya. Dia adalah orang yang sering berpuasa, shalat dan berdzikir kepada Allah *Ta'ala*, serta tidak banyak bergaul dengan orang-orang. Dia tinggal di Damasykus dan menjadi salah satu dari penduduknya.

يَوْمًا وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِي فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْتَنَا حِينَ الْتَقَيْنَا نَحْنُ وَالْعَدُوَّ، فَحَمَلَ فُلاَنٌ فَطَعَنَ، فَقَالَ: خُذْهَا وَأَنَا الْغُلاَمُ الْغِفَارِيُّ، كَيْفَ تَرَى فِي قَوْلِهِ؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ أَبْطَلَ أَجْرَهُ فَسَمِعَ ذَلِكَ آخَرُ، فَقَالَ: مَا أَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، فَتَنَازَعَا حَتَّى سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، لاَ بَأْسَ أَنْ يُحْمَدَ وَيُؤْجَرَ، قَالَ: فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذَلِكَ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَيْهِ، وَيَقُولُ آنْتَ سَمِعْتَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَمَا زَالَ يُعِيدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِنِّي لأَقُولُ لَيَبْرُكَنَّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّفَقَةَ عَلَى الْخَيْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَبَاسِطِ يَدِهِ بِالصَّدَقَةِ لاَ يَقْبِضُهَا، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ خُرَيْمٌ الأَسَدِيُّ، لَوْلاَ طُولُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ خُرَيْمًا فَجَعَلَ يَأْخُذُ شَفْرَةً يَقْطَعُ بِهَا شَعَرَهُ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، قَالَ: فَأَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ: دَخَلْتُ بَعْدَ ذَلِكَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَإِذَا عِنْدَهُ شَيْخٌ جُمَّتُهُ فَوْقَ أُذُنَيْهِ وَرِدَاؤُهُ إِلَى سَاقَيْهِ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ فَقَالُوا: هَذَا خُرَيْمٌ الأَسَدِيُّ، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلاَ التَّفَحُّشَ.

17554. Abdul Malik bin Amr dan Abu Amir, dia berkata: Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Qais bin Bisyr At-Taghlibi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dia adalah teman duduk Abu Ad-Darda`, dia berkata: Di Damaskus ada seorang sahabat Nabi SAW bernama Ibnu Al Hanzhaliyyah, dia orang yang suka menyendiri, tidak banyak bergaul dengan manusia, dia hanya disibukkan dengan shalat. Selesai shalat, dia disibukkan dengan bertasbih dan betakbir, lalu mendatangi keluarganya (pulang ke rumahnya). Suatu hari dia melintas di depan kami saat kami sedang bersama Abu Ad-Darda`. Lalu Abu Ad-Darda` berkata kepadanya, "Katakanlah kepada kami sebuah kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi madharat bagimu." Maka Ibnul Hanzhaliyyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim detasemen (peleton pasukan khusus) lalu pasukan itu datang. Seseorang dari mereka datang lalu duduk di majlis dimana Rasulullah SAW sedang berada disitu, kemudian dia berkata kepada seseorang di sampingnya, 'Seandainya kamu melihat kita ketika bertemu dengan musuh lalu si fulan memikul senjata (menyerang) dan menusuk (dengan tombak)'. Si fulan (orang) itu berkata kepada musuhnya, 'Ambilah dia (tusuklah aku dengan tombak)! Aku adalah anak laki-laki Al Ghifari (dari bani Al Ghifar, dan dia mengatakan hal itu supaya orang-orang memujinya), bagaimana pendapatmu tentang apa yang dikatakannya?' Orang itu berkata, 'Aku kira dia telah menggugurkan pahalanya'. Lalu seseorang mendengar hal itu, dan dia berkata, 'Aku kira hal itu tidak apa-apa (mengapa)'. Setelah itu mereka berselisih sehingga Nabi SAW mendengar peselisihan mereka."

Tak lama kemudian beliau mengucapkan, *'Subhanallah, tidak mengapa, dia akan dipuji (oleh manusia) dan diberi pahala (oleh Allah sesuai dengan niatnya)'."*

Dia (ayahku) berkata, "Aku melihat Abu Ad-Darda` senang dengan hal itu, lalu dia mengangkat kepalanya dan menghadapkan wajah kepadanya seraya berkata, 'Apakah kamu mendengar hal itu dari Rasulullah SAW?' Dia berkata, 'Ya'. Abu Ad-Darda` menanyakan hal itu kepadanya (Ibnul Hanzhaliyyah) berulang-ulang sehingga aku mengatakan, 'Abu Ad-Darda` betul-betul berlutut di atas kedua lututnya (karena sangat dekatnya posisi dia dengan Ibnul Hanzhaliyyah)'."

Dia (ayahku) berkata, "Kemudian di hari yang lain dia melintas di depan kami, lalu Abu Ad-Darda` berkata kepadanya, 'Katakanlah sebuah kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mudharat bagimu'. Maka Ibnul Hanzhaliyyah berkata, 'Rasulullah SAW berkata kepada kami, *"Sesungguhnya orang yang memberi nafkah kepada seekor kuda di jalan Allah laksana orang yang membentangkan kedua tangannya untuk sedekah yang dia tidak bisa menggenggamnya."*

Dia (ayahku) berkata: Kemudian di hari yang lain dia melintas di depan kami, lalu Abu Ad-Darda` berkata kepada kepadanya (Ibnul Hanzhaliyyah), "Katakanlah sebuah kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mudharat bagimu." Ibnul Hanzhaliyyah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baiknya orang adalah Khuraim Al Asadi, jika rambutnya tidak panjang dan kainnya tidak turun melebihi mata kakinya*'. Ketika hal itu sampai kepada Khuraim, maka Khuraim pun mengambil pisau, lalu ia memotong rambutnya dan mengangkat kainnya hingga pertengahan kedua betisnya."

Qais bin Bisyr At-Taghlibi bekata, "Ayahku mengabariku, dia berkata, 'Setelah itu aku menemui Muawiyah, saat itu dia sedang bersama seseorang yang sudah tua, rambutnya di atas kedua telinganya, dan gamisnya hingga kedua betisnya, lalu aku bertanya

tentang orang tersebut, maka mereka mengatakan, 'Ini adalah Khuraim Al Asadi'."

Dia (ayahku) berkata lagi: Di hari yang lain dia melintas lagi di depan kami, dan kami sedang bersama Abu Ad-Darda` lalu Abu Ad-Darda` berkata kepadanya, "Katakan kepada kami sebuah kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mudharat bagimu." Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kalian akan mendatangi (masuk menemui) saudara-saudara kalian, maka perbaikilah kendaraan dan baju-baju kalian karena Allah Azza wa Jalla tidak menyukai perbuatan keji dan tidak menyukai orang yang menyengaja berkata atau berbuat keji'.*"[597]

١٧٥٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ –يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ–، عَنْ سُلَيْمَانَ أَبِي الرَّبِيعِ قَالَ أَبِي: هُوَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الَّذِي رَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ وَلَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ القَاسِمِ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ، فَرَأَيْتُ أُنَاسًا مُجْتَمِعِينَ وَشَيْخًا يُحَدِّثُهُمْ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: سَهْلُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَكَلَ لَحْمًا فَلْيَتَوَضَّأْ.

17555. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyyah —yakni Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abi Rabi', dia berkata: Ayahku —yaitu Sulaiman bin Abdurrahman—,Syu'bah dan Laits bin Sa'ad

---

[597] Sanadnya *shahih.*

Qais bin Biysr bin Qais At-Taghlibi bin Asy-Syami, dia dan ayahnya adalah perawi *tsiqah.*

Hadits Qais diriwayatkan oleh Muslim, dan ayahnya seorang tabiin.

HR. Abu Daud (4/57, no. 4089), pembahasan: Pakaian, bab: Isbal (menurunkan kain atau sarung; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/94, no. 56160); dan Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhd*, 292, no. 853).

meriwayatkan darinya, dari Al Qasim, *maula* Mu'awiyyah, dia berkata, "Aku pernah masuk ke masjid Damaskus, lalu aku melihat orang-orang berkumpul dan seorang guru sedang bercerita kepada mereka. Aku kemudian bertanya kepada mereka, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, 'Dia adalah Sahl bin Al Hanzhaliyyah'. Lalu aku mendengar dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang makan daging maka dia hendaknya berwudhu.*"'"[598]

١٧٥٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ بِشْرٍ التَّغْلِبِيُّ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ جَلِيسًا لِأَبِي الدَّرْدَاءِ بِدِمَشْقَ، قَالَ: كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ مُتَوَحِّدًا لَا يَكَادُ يُكَلِّمُ أَحَدًا إِنَّمَا هُوَ فِي صَلَاةٍ، فَإِذَا فَرَغَ يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ وَيُهَلِّلُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ، قَالَ: فَمَرَّ عَلَيْنَا ذَاتَ يَوْمٍ وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً مِنْكَ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَلَمَّا أَنْ قَدِمْنَا جَلَسَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: يَا فُلَانُ، لَوْ رَأَيْتَ فُلَانًا طَعَنَ، ثُمَّ قَالَ: خُذْهَا وَأَنَا الْغُلَامُ الْغِفَارِيُّ فَمَا تَرَى؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلَّا قَدْ حَبِطَ أَجْرُهُ، قَالَ: فَتَكَلَّمُوا فِي ذَلِكَ حَتَّى سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ: بَلْ يُحْمَدُ وَيُؤْجَرُ،

---

[598] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Al Qasim bin Abdurrahman pelayan Muawiyah. Hadits darinya telah disebutkan sebelumnya.

Al Haitsami (1/248) berkata, "Menjadikannya sebagai hujjah masih diperselisihkan oleh para ulama."

Sulaiman bin Abdurrahman, yang benar namanya adalah Abdullah, yaitu Al Bishri Al Khurasani, seorang perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

HR. Ath-Thabarani (6/98, no. 5622).

قَالَ: فَسُرَّ بِذَلِكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ حَتَّى هَمَّ أَنْ يَجْثُوَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَقَالَ: آنْتَ سَمِعْتَهُ مِرَارًا؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ مَرَّ عَلَيْنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نِعْمَ الرَّجُلُ خُرَيْمٌ الأَسَدِيُّ لَوْ قَصَّ مِنْ شَعَرِهِ وَقَصَّرَ إِزَارَهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ خُرَيْمًا فَعَجَّلَ فَأَخَذَ الشَّفْرَةَ، فَقَصَّرَ مِنْ جُمَّتِهِ وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، قَالَ أَبِي: فَدَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَرَأَيْتُ رَجُلاً مَعَهُ عَلَى السَّرِيرِ شَعَرُهُ فَوْقَ أُذُنَيْهِ مُؤْتَزِرًا إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: خُرَيْمٌ الأَسَدِيّ، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ عَلَيْنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً مِنْكَ تَنْفَعُنَا وَلاَ تَضُرُّكَ، قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ وَلِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا فِي النَّاسِ كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلاَ التَّفَحُّشَ.

17556. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Qais bin Biysr At-Taghlibi menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia adalah teman duduknya Abu Ad-Darda` di Damaskus, dia berkata, "Di Damaskus ada seorang laki-laki bernama Ibnul Hanzhaliyyah, orang yang suka menyendiri, dan hampir tidak berbicara dengan siapa pun. Dia hanya disibukkan dengan shalat, selesai shalat dia disibukkan dengan bertasbih dan betakbir, lalu dia mendatangi keluarganya (pulang ke rumahnya)."

Dia (ayahku) berkata: Suatu hari dia melintas di depan kami saat kami sedang bersama Abu Ad-Darda`. Lalu Abu Ad-Darda` berkata kepadanya, "Katakanlah kepada kami sebuah kalimat darimu yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mudharat bagimu." Maka Ibnul Hanzhaliyyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim detasemen (peleton pasukan khusus). Tatkala kami datang,

seorang laki-laki dari mereka datang lalu duduk di majlis dimana Rasulullah SAW sedang berada di situ, lalu dia berkata, 'Seandainya kamu melihat si fulan menusuk dengan tombak, lalu si fulan (orang yang ditusuk atau ditodong dengan tombak) itu berkata, 'Ambilah dia (tusuklah aku dengan tombak)! Aku adalah anak laki-laki Al Ghifari (dari bani Al Ghifar, dan dia mengatakan hal itu supaya orang-orang memujinya), bagaimana pendapatmu?' Orang itu berkata, 'Aku kira dia telah menggugurkan pahalanya'."

Dia berkata lagi, "Lalu mereka membicarakan hal itu sehingga Nabi SAW mendengar suara mereka, maka beliau berkata, '*Bahkan dia akan dipuji (oleh manusia) dan diberi pahala (oleh Allah sesuai dengan niatnya)*'."

Dia (ayahku) berkata, "Aku ketika itu melihat Abu Ad-Darda` senang dengan hal itu sampai dia ingin berlutut di atas kedua lututnya (karena sangat dekatnya posisi dia dengan Ibnu Al Hanzhaliyyah)'. Setelah itu Abu Ad-Darda` berkata, 'Apakah kamu mendengarnya beulang-ulang?' Dia berkata, 'Ya'."

Dia (ayahku) berkata, "Kemudian di hari yang lain dia melintas di depan kami, lalu Abu Ad-`Darda berkata kepadanya, 'Katakanlah sebuah kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mudharat bagimu'." Maka Ibnu Al Hanzhaliyyah berkata, 'Rasulullah SAW berkata, *"Sebaik-baiknya orang adalah Khuraim Al Asadi, jika dia mencukur rambutnya dan memendekkan kainnya".'* Ketika hal itu sampai kepada Khuraim, maka dia bersegera mengambil pisau, lalu memendekkan rambutnya dan meninggikan kainnya hingga pertengahan kedua betisnya."

Dia (Ayahku) berkata, "Aku kemudian menemui Muawiyah, lalu aku melihat seseorang bersamanya di ranjang, rambutnya diatas kedua telinganya dan mengenakan sarung hingga pertengahan kedua betisnya. Lalu aku bertanya, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, 'Ini adalah Khuraim Al Asadi'."

Dia (ayahku) berkata, "Di hari yang lain dia melintas lagi di depan kami, saat kami sedang bersama Abu Ad-Darda` lalu Abu Ad-Darda` berkata kepadanya, 'Katakan kepada kami sebuah kalimat darimu yang bermanfaat bagi kami dan tidak menjadi mandhorot bagimu'. Dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW berkata kepada kami, "*Sesungguhnya kalian akan mendatangi (masuk menemui) saudara-saudara kalian, maka perbaikilah kendaraan dan baju-baju kalian sehingga di mata manusia kalian menjadi orang-orang seperti tahi lalat (sesuatu yang jelas) karena Allah Azza wa Jalla tidak menyukai perbuatan keji dan tidak menyukai orang yang menyengaja berkata atau berbuat keji.*"[599]

١٧٥٥٧- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ السَّلُولِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ ابْنَ الْحَنْظَلِيَّةِ الأَنْصَارِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ عُيَيْنَةَ والأَقْرَعَ سَأَلاَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ أَنْ يَكْتُبَ بِهِ لَهُمَا، فَفَعَلَ وَخَتَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِدَفْعِهِ إِلَيْهِمَا، فَأَمَّا عُيَيْنَةُ فَقَالَ: مَا فِيهِ؟ قَالَ: فِيهِ الَّذِي أُمِرْتُ بِهِ، فَقَبَّلَهُ وَعَقَدَهُ فِي عِمَامَتِهِ، وَكَانَ أَحْكَمَ الرَّجُلَيْنِ، وَأَمَّا الأَقْرَعُ فَقَالَ: أَحْمِلُ صَحِيفَةً لاَ أَدْرِي مَا فِيهَا كَصَحِيفَةِ الْمُتَلَمِّسِ، فَأَخْبَرَ مُعَاوِيَةُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْلِهِمَا وَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَمَرَّ بِبَعِيرٍ مُنَاخٍ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، ثُمَّ مَرَّ بِهِ آخِرَ النَّهَارِ وَهُوَ

---

[599] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17554.

عَلَى حَالِهِ، فَقَالَ: أَيْنَ صَاحِبُ هَذَا الْبَعِيرِ؟ فَابْتُغِيَ فَلَمْ يُوجَدْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ، ثُمَّ ارْكَبُوهَا صِحَاحًا وَارْكَبُوهَا سِمَانًا كَالْمُتَسَخِّطِ آنفًا، إِنَّهُ مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُغْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْثِرُ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُغْنِيهِ؟ قَالَ: مَا يُغَدِّيهِ أَوْ يُعَشِّيهِ.

17557. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku, Abu Kabsyah As-Saluli menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Sahl bin Al Hanzhaliyyah Al Anshari, sahabat Rasulullah SAW bahwa Uyainah dan Al Aqra', bahwa mereka pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sesuatu. Maka beliau memerintahkan Muawiyah menuliskannya untuk mereka berdua. Muawiyah pun menulisnya dan Rasulullah SAW membubuhinya cap, lalu beliau menyuruh Muawiyah untuk menyerahkan shahifah (surah) kepada mereka berdua. Lalu Uyainah berkata, "Apa isinya?" Muawiyah berkata, "Isinya adalah sesuatu yang aku telah diperintahkan untuk menulisnya." Setelah itu Uyainah menciumnya dan menggantungkannya di serbannya. Dia adalah orang yang paling bijak dari mereka berdua. Sedangkan Al Aqra', dia berkata, "Aku membawa shahifah (surah) yang aku tidak mengetahui isinya seperti semacam *shahifah mutalammis* (surah permohonan)."

Selanjutnya Muawiyah mengabarkan apa yang dikatakan mereka berdua kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW keluar untuk satu keperluan, beliau melintas di depan seekor unta yang sedang ditambatkan (menderum) di depan pintu masjid sejak pagi hari kemudian pada sore harinya beliau melintas lagi dan unta itu masih dalam keadaan tertambat di depan pintu masjid. Kemudian beliau berkata, *"Kemana pemilik unta ini?"* Lalu dicarilah pemilik unta itu

tapi tidak ditemukan, maka beliau berkata, *"Bertakwalah kalian kepada Allah dalam binatang (unta) ini, tunggangilah dia dengan benar dan tunggangilah ketika dia dalam keadaan gemuk, tidak seperti orang yang dimurkai tadi. Sesungguhnya orang yang meminta padahal dia mempunyai sesuatu yang bisa mencukupinya, maka sesungguhnya dia menginginkan banyak dari neraka Jahanam."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang bisa mencukupinya?" Beliau berkata, *"Sesuatu yang bisa memberinya makan siang atau makan malam."*[600]

Hadits Busr bin Arthah RA*

١٧٥٥٨- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ بِرُودِسَ حِينَ جَلَدَ الرَّجُلَيْنِ اللَّذَيْنِ سَرَقَا غَنَائِمَ النَّاسِ، فَقَالَ: إِنَّهُ

---

[600] Sanadnya *shahih.*

Abdurrahman bin Yazid bin Jabir yaitu Abu Utbah Asy-Syami adalah seorang perawi yang *tsiqah masyhur*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi yaitu Abu Syu'aib Al Ibadi Al Qashir adalah seorang perawi *tsiqah* ahli ibadah, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Abu Kabsyah As-Saluli Ad-Dimasyqi termasuk salah seorang perawi *tsiqah masyhur* dari kalangan tabiin.

HR. Abu Daud (3/23, no. 2548), pembahasan: Jihad, bab: Sesuatu yang dibenci dari kuda; Ibnu khuzaimah (4/143, no. 2545); dan Ibnu Hibban (215, no. 844).

*Dia adalah Busr bin Arthah bin Uwaimir bin Imran bin Al Halis Al Qurasyi Al Amiri, masuk Islam ketika dia masih kecil, dan dia tidak banyak menyertai Rasulullah SAW. Kemudian dia tinggal di Damaskus. Pada waktu terjadi perang Shiffin dia bersama Muawiyah. Dia adalah Amir (pemimpin) para pejalan kaki di Damaskus. Muawiyah menjadikannya sebagai penguasa (gubernur) Yaman.

Akan tetapi para ulama berbeda pendapat tentang penyertannya kepada Nabi SAW (apakah dia sahabat atau bukan), dan mereka berpandangan bahwa dia mempunyai pekerjan-pekerjan (peran) dalam menimpakan bencana kepada para sahabat. Dia wafat pada masa kekhilafahan Muawiyah.

لَمْ يَمْنَعْنِي مِنْ قَطْعِهِمَا إِلاَّ أَنَّ بُسْرَ بْنَ أَرْطَأَةَ وَجَدَ رَجُلاً سَرَقَ فِي الْغَزْوِ يُقَالُ لَهُ مَصْدَرٌ، فَجَلَدَهُ وَلَمْ يَقْطَعْ يَدَهُ، وَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَطْعِ فِي الْغَزْوِ.

17558. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas menceritakan kepada kami dari Syisyaim bin Baitan, dari Junadah bin Abu Umayyah bahwa dia pernah berkata di atas mimbar di Rudis (sebuah daerah di Romawi) ketika dia mencambuk dua orang laki-laki yang mencuri kambing orang-orang. Dia berkata, "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku dari memotong kedua tangannya, kecuali bahwa Busr bin Arthah pernah mendapati seseorang yang telah mencuri sesuatu pada suatu peperangan, —dikatakan bahwa yang dicuri itu adalah mencuri baju rompi atau gamis tanpa lengan—, lalu dia mencambuknya dan tidak memotong tangannya."

Dia juga berkata, "Rasulullah SAW melarang kami memotong bagian tubuh (memutilasi) pada waktu peperangan."[601]

١٧٥٥٩- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ بُسْرِ بْنِ أَرْطَأَةَ ــ فَأُتِيَ بِمَصْدَرٍ قَدْ

---

[601] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Ibnu Lahi'ah, sedangkan perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Abu Daud (4/142, no. 4408), pembahasan: Hukuman, bab: Seorang laki-laki yang mencuri pada waktu perang; At-Tirmidzi (4/53, no. 1450), pembahasan: Hukuman; An-Nasa`i (8/91, no. 4979), pembahasan: Memotong tangan pencuri; Ad-Darimi (2/303, no. 24920), pembahasan: Perjalanan; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/33, no. 1195).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib*."

سَرَقَ بُخْتِيَّةً، فَقَالَ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنِ الْقَطْعِ فِي الْغَزْوِ لَقَطَعْتُكَ فَجُلِدَ، ثُمَّ خُلِّيَ سَبِيلُهُ.

17559. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Yazid dia berkata: Ayyasy bin Abbas menceritakan dari Syiyaim bin Baitan, dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata, "Suatu hari aku pernah bersama-sama dengan Busr bin Arthah, lalu didatangkan kepadanya seseorang yang telah mencuri sebuah gamis *bukhtiyyah* tanpa lengan. Setelah itu dia berkata, 'Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah SAW melarang kami memotong bagian tubuh (memutilasi) di waktu perang, pasti aku akan memotongmu'. Tak lama kemudian orang itu pun dicambuk kemudian dilepas."[602]

١٧٥٦٠- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ بُسْرِ بْنِ أَرْطَاةَ الْقُرَشِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَيْثَمٍ.

17560. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub bin Maisarah bin Halbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Busr bin Arthah Al Qurasyi, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca doa, *"Ya Allah, jadikanlah baik akibat dari segala*

---

[602] Sanadnya *shahih*.
Junadah bin Abu Umayyah adalah seorang sahabat. Hadits ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

urusan kami, dan berilah kami pahala dari kehinaan dunia serta siksa akhirat."

Abdullah berkata, "Aku mendengarnya dari Haitsam."[603]

Hadits An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi Al Anshari RA*

١٧٥٦١- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ أَبُو الْعَبَّاسِ الدِّمَشْقِيُّ بِمَكَّةَ إِمْلَاءً، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ قَاضِي حِمْصَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَّعَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِي وُجُوهِنَا فَسَأَلْنَاهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَّعْتَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، قَالَ: غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِي عَلَيْكُمْ فَإِنْ يَخْرُجْ

---

603 Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Ayyub bin Maisarah bin Halis, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, dan dinilai *shalih* oleh Abu Hatim. Ayahnya seorang perawi *tsiqah ma`mun* dari kalangan tabiin. Dia bekerja di Diwan pada masa adalah pegawainya Umar bin Abdul Aziz di bagian Diwan.

HR. Ath-Thabarani (2/33, no. 1196).

Al Haitsami menisbatkan hadits ini kepada keduanya (10/178), dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

*Dia adalah An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi bin Khalid bin Abdullah bin Amr, utusan ayahnya untuk bertemu Nabi SAW, ketika itu Nawwas masih kecil, maka Nabi SAW menghadiahinya dua sandal lalu dia menerimanya. Istrinya adalah saudara perempuannya, —yaitu yang dikenal dengan Al Kilabiyyah—.

Istri-istri Nabi SAW mengerumuninya dan mereka mengajarkan kepadanya sebuah kalimat yang menjadi sebab dia ditalak (gugat cerai oleh suaminya) di mana dia mengatakan kepadanya, "Aku berlindung kepada Allah darimu, maka dia berkata kepadanya, 'Dia telah berlindung kepada sebaik-sebaiknya pelindung, pergilah kamu ke kelurgamu'." Dia adalah bibinya An-Nawwas.

وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، إِنَّهُ شَابٌّ جَعْدٌ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ، وَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خِلَّةٍ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَشِمَالاً، يَا عِبَادَ اللهِ اثْبُتُوا! قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لُبْثُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي هُوَ كَسَنَةٍ، أَيَكْفِينَا فِيهِ صَلاَةُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ؟ قَالَ: لاَ اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ، قَالَ: فَيَمُرُّ بِالْحَيِّ فَيَدْعُوهُمْ فَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالأَرْضَ، فَتُنْبِتُ وَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ وَهِيَ أَطْوَلُ مَا كَانَتْ ذُرًى، وَأَمَدُّهُ خَوَاصِرَ وَأَسْبَغُهُ ضُرُوعًا وَيَمُرُّ بِالْحَيِّ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّوا عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَتَتْبَعُهُ أَمْوَالُهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ شَيْءٌ وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ، فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ! فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ، قَالَ: وَيَأْمُرُ بِرَجُلٍ فَيُقْتَلُ فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ إِلَيْهِ يَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ، قَالَ: فَبَيْنَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، فَيَتْبَعُهُ فَيُدْرِكُهُ فَيَقْتُلُهُ عِنْدَ بَابِ لُدٍّ الشَّرْقِيِّ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ أَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا مِنْ عِبَادِي لاَ يَدَانِ لَكَ بِقِتَالِهِمْ، فَحَوِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، فَيَبْعَثُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَهُمْ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (مِن

كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ﴾ فَيَرْغَبُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيُرْسِلُ عَلَيْهِمْ نَغَفًا فِي رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، فَيَهْبِطُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَلاَ يَجِدُونَ فِي الأَرْضِ بَيْتًا إِلاَّ قَدْ مَلأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَرْغَبُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيُرْسِلُ عَلَيْهِمْ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: فَحَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ السَّكْسَكِيُّ، عَنْ كَعْبٍ أَوْ غَيْرِهِ قَالَ: فَتَطْرَحُهُمْ بِالْمُهَبَّلِ، قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا يَزِيدَ، وَأَيْنَ الْمُهَبَّلُ؟ قَالَ: مَطْلَعُ الشَّمْسِ، قَالَ: وَيُرْسِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَطَرًا لاَ يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتُ وَبَرٍ وَلاَ مَدَرٍ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَيَغْسِلُ الأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَفَةِ، وَيُقَالُ لِلأَرْضِ: أَنْبِتِي ثَمَرَتَكِ وَرُدِّي بَرَكَتَكِ! قَالَ: فَيَوْمَئِذٍ يَأْكُلُ النَّفَرُ مِنَ الرُّمَّانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا، وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنَّ اللَّقْحَةَ مِنَ الإِبِلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ تَكْفِي الْفَخِذَ وَالشَّاةَ مِنَ الْغَنَمِ تَكْفِي أَهْلَ الْبَيْتِ، قَالَ: فَبَيْنَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ رِيحًا طَيِّبَةً تَحْتَ آبَاطِهِمْ، فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُسْلِمٍ -أَوْ قَالَ: كُلِّ مُؤْمِنٍ- وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ تَهَارُجَ الْحَمِيرِ، وَعَلَيْهِمْ -أَوْ قَالَ: وَعَلَيْهِ- تَقُومُ السَّاعَةُ.

17561. Al Walid bin Muslim Abu Al Abbas Ad-Dimasyqi di Makkah dengan cara mendiktekan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Jabir Ath-Tha`i, seorang Hakim di kota Himsh, dia berkata: Abdurrahman bin Jubair bin Nufair Al Hadhrami menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa dia mendengar An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata: Suatu saat di pagi hari Rasulullah SAW pernah bercerita tentang dajjal, beliau

menghinakannya dan membesar-besarkannya sehingga kami mengira dia berada di ujung sebuah pohon kurma. Ketika kami pergi beliau mengetahui bekas ketakutan dajjal dari wajah-wajah kami, kami pun menanyakannya kepada beliau, kami berkata, "Wahai Rasulullah, engkau pernah menceritakan dajjal kepada kami di waktu pagi hari, engkau menghinakannya dan membesar-besarkannya sehingga kami mengira bahwa dia berada di ujung sebuah pohon kurma." Beliau berkata, *"Bukan dajjal yang aku khawatirkan kepada kalian. Jika dia muncul dan aku berada ditengah-tengah kalian, maka aku adalah orang yang akan mengalahkannya dengan hujjah (argumentasi) dan membela kalian, dan jika dia muncul dan aku tidak berada di tengah-tengah kalian, maka setiap orang akan mengalahkannya dengan hujjah (argumentasinya) sendiri, dan Allah adalah khalifahku (pelindung)ku bagi setiap muslim. Sesungguhnya dajjal itu adalah seorang pemuda berambut keriting, matanya menonjol keluar, dan dia akan muncul dari sebuah celah atau jalan di antara Syam dan Irak. Dia bergerak begitu cepat ke kanan dan ke kiri membuat kerusakan, wahai hamba Allah! Tetaplah kalian (di atas agama kalian)."* Setelah itu kami berkata, "Wahai Rasulullah, berapa lama dia akan menetap di muka bumi?" Beliau berkata, *"40 hari, dimana seharinya seperti setahun, seharinya seperti sebulan, dan seharinya seperti Jum'at (seminggu) dan selebihnya seperti hari-hari kalian sekarang ini."* Lalu kami berkata, "Wahai Rasulullah, maka itulah hari yang dia itu seperti setahun, apakah cukup bagi kami shalat sehari semalam pada satu hari yang seperti setahun itu?" Beliau berkata, *"Tidak, tapi dikira-kira saja."* Kami kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatan dajjal di muka bumi?" Beliau berkata, *"Secepat awan yang diikuti atau ditiup oleh angin."*

Beliau berkata lagi, *"Lalu dajjal melintasi sebuah perkampungan, sambil menyatakan ketuhanannya kepada mereka lalu mereka menerima pernyataannya. Kemudian dia menyuruh langit (awan) untuk menurunkan hujan maka hujan pun turun, lalu*

menyuruh bumi supaya menumbuhkan tanaman, maka tanaman-tanaman itu pun tumbuh, hewan ternak mereka pergi (pulang dari padang rumput) kepada mereka dalam jumlah yang banyak, sangat gemuk, dan air susunya melimpah ruah. Setelah itu dia melintasi sebuah kampung dan menyatakan ketuhanannya, tapi penduduk kampung itu menolak pernyataannya lalu harta-harta mereka mengikutinya. Hidup mereka pun menjadi sulit, mereka tidak lagi mempunyai harta walaupun sedikit. Lalu dia melintasi tempat yang porak poranda, dan dia berkata kepadanya, 'Keluarkanlah harta simpananmu lalu harta itu mengikutinya seperti halnya pohon kurma yang mengikuti pemimpin besarnya (kurma jantannya)'."

Beliau lanjut berkata, "*Setelah itu dajjal menyuruh seseorang untuk mengakui ketuhanannya, tapi dia menolak. Maka orang itu pun dibunuh oleh dajjal dengan pedang, dengan cara memotongnya menjadi dua bagian seukuran yang diinginkannya, seperti membelah sepotong daging segar, kemudian dia memintanya untuk mengakui ketuhanannya lalu pemuda itu menghadap kepadanya dengan wajah berseri-seri (tertawa).*"

Beliau berkata, "*Ketika kami dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Allah Azza wa Jalla mengutus Al Masih bin Maryam, dia turun di sebuah menara putih di sebelah Timur kota Damaskus di antara mahrudatain (dua pakaian yang biasa dicelup dengan waras (sejenis tumbuh-tumbuhan) dan za'faran). Tangannya memegang sayap dua malaikat, dia mengikuti dajjal itu, lalu dia menemukannya dan membunuhnya di pintu Lod sebelah Timur.*"

Beliau berkata, "*Ketika mereka dalam keadaan sperti itu tiba-tiba Allah Azza wa Jalla menurunkan wahyu kepada Isa bin Maryam AS, 'Sesungguhnya aku telah mengeluarkan seorang hamba dari hamba-hamba kami yang mana kamu tidak mempunyai kemampuan untuk memerangi mereka, singkirkan (kumpulkan) mereka ke sebuah gunung'. Kemudian Allah Azza wa Jalla mengutus Ya`juj dan Ma`juj. Mereka sebagaimana difirmankan Allah Azza wa Jalla, 'Dan mereka*

dari tempat yang tinggi mereka berjalan dengan cepat'. Lalu Isa dan para sahabatnya mengharap pertolongan kepada Allah supaya Dia membinasakan Ya'juj dan Ma'juj dan menyelamatkan mereka dari penderitaan karena malapetaka yang dibawa oleh mereka. Maka Allah Azza wa Jalla mengabulkannya dan mengutus ulat di leher-leher mereka. Mereka pun mereka menjadi mangsa-mangsa bagi cacing-cacing itu, dan mereka pun mati seperti matinya satu jiwa. Isa dan para sahabatnya turun dari gunung, lalu mereka tidak mendapatkan rumah-rumah di bumi kecuali lemak-lemak (bangkai-bangkai) mereka yang berbau busuk telah memenuhinya. Isa dan teman-temannya kemudian mengharapkan pertolongan kepada Allah, maka diutus kepada mereka burung seperti punuk-punuk unta (lehernya panjang dan besar) lalu burung itu membawa dan melemparkan mereka sesuai dengan kehendak Allah Azza wa Jalla'."

Dia berkata: Ibnu Jabir berkata, "Lalu Atha` bin Yazid As-Saksaki menceritakan kepadaku dari Ka'ab, atau yang lainnya, dia berkata, 'Lalu burung itu melemparkan mereka di *Al Muhabbal* (Jurang yang sangat dalam atau curam)'."

Ibnu Jabir berkata, "Lalu aku berkata, 'Wahai Abu Yazid, di mana Al Muhabbal itu?' Dia berkata, 'Di tempat terbitnya matahari'."

Beliau berkata lagi, *"Lalu Allah Azza wa Jalla mengirim hujan yang sangat lebat selama empat puluh hari, hujan itu menggenangi rumah-rumah hewan dan rumah manusia, air hujan itu seolah-olah mencuci seluruh permukaan bumi sehingga permukaan bumi itu seperti cermin (genangan air), lalu dikatakan kepada bumi, 'Tumbuhlah buah-buahanmu dan kembalikan keberkahanmu'."*

Beliau berkata, *"Pada hari itu, sekelompok orang makan buah delima, mereka berteduh dengan kulit buah delima itu dan susu-susu diberkahi oleh Allah, sehingga satu perahan susu unta cukup untuk sekelompok orang (banyak), satu perahan susu sapi cukup untuk sekelompok orang dari kerabat dan satu perahan susu kambing cukup untuk penghuni rumah."*

Lalu dia berkata, *"Maka ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah Azza wa Jalla mengutus angin yang baik (sepoi-sepoi) yang menerpa ketiak-ketiak mereka. Bersamaan dengan itu, ruh setiap muslim akan dicabut —atau dia berkata: Setiap mukmin—, dan manusia-manusia jahat akan tetap ada, mereka (laki-laki dan perempuan) berzina (membuat hal yang bodoh) di hadapan manusia seperti keledai, dan atas mereka —atau dia berkata: Dan atasnya— dalam keadaan seperti inilah Hari Kiamat akan tiba'.."*[604]

١٧٥٦٢ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ -يَعْنِي ابْنَ جَابِرٍ- يَقُولُ: حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ قَلْبٍ إِلَّا وَهُوَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، إِنْ شَاءَ أَنْ يُقِيمَهُ أَقَامَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يُزِيغَهُ أَزَاغَهُ، وَكَانَ يَقُولُ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَالْمِيزَانُ بِيَدِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ يَخْفِضُهُ وَيَرْفَعُهُ.

17562. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Busr bin Ubaidullah Al Hadhrami menceritakan kepadaku bahwa dia pernah mendengar Abu Idris Al Khaulani berkata: Aku mendengar An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata: Aku pernah

---

[604] Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Jabir bin Hassan Ath-Tha`i seorang Hakim Kota Himsh adalah perawi yang *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih*. Selain itu, dia juga termasuk ahli fiqih yang *tsiqah*. Sedangkan perawi lainnya *tsiqah masyhur*.

HR. Muslim (4/2250, no. 2137); At-Tirmidzi (4/510, no.2240), pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah Dajjal; dan Ibnu Majah (2/1356, no. 4075), pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah Dajjal.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sebuah hati kecuali hati itu berada di antara dua jari dari jari-jemari Allah Tuhan semesta alam, jika Allah berkehendak meluruskannya maka pasti Allah akan meluruskannya, dan jika Allah berkehendak menyesatkannya maka Allah pasti akan menyesatkannya.*" Beliau selalu berdoa, '*Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu dan Al Mizan berada di Tangan Ar-Rahman Azza wa Jalla Dia merendahkannya dan meninggikannya.*'"[605]

١٧٥٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الأَنْصَارِيَّ قَالَ: وَكَذَا قَالَ زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ، فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ النَّاسُ عَلَيْهِ.

17563. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Muawiyyah —yakni Ibnu Shalih—, dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya bahwa An-Nawwas bin Sam'an Al Anshari berkata: Demikianlah, dia berkata: Zaid bin Al Hubab Al Anshari berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang kebaikan dan dosa, maka beliau menjawab, '*Kebaikan adalah baiknya akhlak, dan dosa*

---

[605] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah *hafizh masyhur tsiqah*.
Busr bin Abdullah Al Hadhrami adalah seorang perawi yang *tsiqah hafizh*.
HR. Ibnu Majah (1/72, no. 199), pembahasan: Pendahuluan, bab: Sesuatu yang dingkari oleh kaum Jahmiyyah; Ibnu Hibban (600, no, 2416); dan Al Hakim (1/545).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

adalah sesuatu yang menggelisahkan hatimu, dan kamu tidak suka orang lain mengetahuinya'."[606]

١٧٥٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ أَبُو الْمُغِيرَةِ الْخَوْلَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ -يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو-، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَعْلَمَهُ النَّاسُ.

17564. Abdul Quddus Abu Al Mughirah Al' Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafwan —yakni Ibnu Amr— menceritakan kepada kami, Yahya bin Jabir Ath-Tha`i menceritakan kepada kami dari An-Nawwas bin Sam'an, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebaikan dan dosa, maka beliau menjawab, *"Kebaikan adalah akhlaq yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan hatimu, dan kamu tidak suka orang lain mengetahuinya."*[607]

١٧٥٦٥- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيَّ يَذْكُرُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[606] Sanadnya *shahih.*

HR. Muslim (4/1980, no. 2553), pembahasan: Kebaikan, bab: Tafsir tentang kebaikan dan dosa; At-Tirmidzi (4/597, no. 2389), pembahasan: Zuhud, bab: Kebaikan dan dosa; dan Al Hakim (2/14).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[607] Sanadnya *shahih,* seperti hadits sebelumnya.

عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ النَّاسُ عَلَيْهِ.

17565. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Jubair bin Nufair Al Hadhrami dia menceritakan dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an Al Anshari, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang kebaikan dan dosa, maka beliau menjawab, "*Kebaikan adalah akhlaq yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan hatimu, dan kamu tidak suka orang lain mengetahuinya.*"[608]

١٧٥٦٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ أَبُو الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَعَلَى جَنْبَتَيْ الصِّرَاطِ سُورَانِ فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، وَعَلَى الأَبْوَابِ سُتُورٌ مُرْخَاةٌ، وَعَلَى بَابِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ، ادْخُلُوا الصِّرَاطَ جَمِيعًا، وَلاَ تَتَفَرَّجُوا! وَدَاعٍ يَدْعُو مِنْ جَوْفِ الصِّرَاطِ، فَإِذَا أَرَادَ يَفْتَحُ شَيْئًا مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ قَالَ: وَيْحَكَ، لاَ تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تَلِجْهُ، وَالصِّرَاطُ الإِسْلاَمُ، وَالسُّورَانِ حُدُودُ اللهِ تَعَالَى، وَالأَبْوَابُ الْمُفَتَّحَةُ مَحَارِمُ اللهِ تَعَالَى، وَذَلِكَ الدَّاعِي عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالدَّاعِي فَوْقَ الصِّرَاطِ وَاعِظُ اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

---

608 Sanadnya *shahih*.

17566. Al Hasan bin Sawwar Abu Al Ala` menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Muawiyyah bin Shalih, bahwa Abdurrahman bin Jubair menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an Al Anshari, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Allah telah membuat perumpamaan Ash-Shirath Al Mustaqim (jalan yang lurus), seperti sebuah jalan yang di kedua sisinya terdapat pagar, di kedua pagar itu terdapat pintu-pintu yang terbuka, di atas pintu-pintu terdapat tirai-tirai (gorden) yang lebar, lalu di pintu jalan itu ada orang yang berseru, 'Wahai manusia, masuklah kalian ke jalan ini semuanya, dan janganlah kalian membuka tirai'. Sedangkan dari bagian dalam jalan itu ada orang yang berseru apabila ada seseorang yang hendak membuka sesuatu dari pintu-pintu itu, dia berkata, 'Celaka kamu, jangan kamu buka tirai pintu itu, sebab jika kamu membukanya kamu akan memasukinya'. Yang dimaksud dengan jalan adalah Islam, dua pagar adalah hukum-hukum Allah Ta'ala, pintu-pintu yang terbuka adalah perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah Ta'ala. Orang yang menyeru di muka pintu adalah Kitab Allah Azza wa Jalla (Al Qur`an), sedangkan orang yang menyeru dari dalam jalan itu adalah pemberi nasehat (dari Allah) yang ada dalam hati setiap muslim.*"[609]

١٧٥٦٧- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ شُرَيْحٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

---

[609] Sanadnya *shahih*.

Al Hasan bin Sawwar adalah perawi yang dinilai *tsiqah masyhur*.

HR. Al Hakim (1/73).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/243-244) menisbatkan kepada At-Tirmidzi, dan dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبُرَتْ خِيَانَةً تُحَدِّثُ أَخَاكَ حَدِيثًا هُوَ لَكَ مُصَدِّقٌ وَأَنْتَ بِهِ كَاذِبٌ.

17567. Umar bin Harun menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Syuraih, dari Jubair bin Nufair Al Hadhrami, dari An-Nawwas bin Sam'an Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Suatu pengkhianatan besar, dimana kamu menceritakan sesuatu kepada saudaramu, yang dia benarkan, namun kamu sendiri mendustakannya'.*"[610]

١٧٥٦٨- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ضَرَبَ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا عَلَى كَنَفَيْ الصِّرَاطِ، سُورَانِ فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ وَعَلَى الأَبْوَابِ سُتُورٌ وَدَاعٍ يَدْعُو عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ، وَدَاعٍ يَدْعُو مِنْ فَوْقِهِ (وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ)، فَالأَبْوَابُ الَّتِي عَلَى كَنَفَيْ الصِّرَاطِ حُدُودُ اللهِ لاَ يَقَعُ أَحَدٌ فِي حُدُودِ اللهِ حَتَّى يُكْشَفَ سِتْرُ اللهِ، وَالَّذِي يَدْعُو مِنْ فَوْقِهِ وَاعِظُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

---

[610] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Umar bin Harun Al Balkhi. Statusnya masih diperselisihkan oleh para ulama.

Namun dia mendapat pujian dari Ahmad, dia berkata, "Dia adalah perawi yang *hafizh*, dan dinilai *tsiqah* oleh Qutaibah dan lainnya."

Al Haitsami (1/142) berkata, "Para perawi lainnya adalah perawi *tsiqah masyhur*."

Syuraih adalah Ibnu Ubaid Al Hadhrami.

HR. Abu Daud (4/293, no. 4971), pembahasan: Adab, bab: *Al Ma'aridh*; dan Al Baihaqi (10/199).

17568. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku dari khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari An-Nawwas bin Sam'an, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membuat perumpamaan Ash-Shirath Al Mustaqim (jalan yang lurus), seperti sebuah jalan yang mana di kedua sisinya terdapat pagar, di kedua pagar itu terdapat pintu-pintu yang terbuka, di atas pintu-pintu terdapat tirai-tirai yang lebar, lalu ada orang yang berseru dari atas jalan itu, 'Allah mengajak ke Daarussalaam (surga), dan Dia memberi hidayah kepada orang yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus'. Yang dimaksud dengan yang pintu-pintu yang berada di kedua sisi jalan itu adalah hukum-hukum Allah Ta'ala, tidak akan ada seorang pun yang melanggar hukum-hukum-Nya sehingga ditirai-tirai itu dibuka dan orang yang menyeru dari atas jalan itu adalah pemberi nasehat (dari) Allah Azza wa Jalla.*"[611]

١٧٥٦٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنِ الوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلاَبِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقَدَّمُهُمْ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ، وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيتُهُنَّ بَعْدُ، قَالَ: كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ

---

[611] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17566.

ظُلَّتَانِ أَوْ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ، كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٌ يُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا.

17569. Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Muhajir dari Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Aku mendengar An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Hari Kiamat Al Qur`an dan ahlinya, yaitu orang-orang yang mengamalkannya akan didatangkan, pahala (dari membaca dan mengamalkan) surah Al Baqarah dan Aali Imraan mendatangi mereka."*

Rasulullah SAW juga membuat tiga perumpamaan bagi pahala keduanya, yang tidak aku lupakan setelah itu, perumpamaannya seperti dua awan, atau dua naungan (tenda), atau dua awan hitam diantara keduanya terdapat cahaya. Keduanya seakan-akan dua kelompok burung berbulu lebat dan sedang membela temannya.[612]

Hadits Utbah bin Abdi As-Sulami Abu Al Walid RA*

---

[612] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Muslim (1/554), no. 805), pembahasan: Para musafir, bab: Keutaman membaca Al Qur`an dan surah Al Baqarah.

*Dia adalah Utbah bin Abd As-Sulami, Abu Al Walid Al Himshi, dia masuk Islam sudah sejak lama setahun sebelum Al Irbadh bin Sariyyah. Irbadh mengatakan bahwa dia masuk Islam *Rabi Arbaihi*. Dia tinggal dan membangun rumah di Himsh, dan dia adalah seorang pemanah ulung. Hidupnya lama hingga akhir masa kehilafahan Abdul Malik bin Marwan. Ada yang mengatakan bahwa dia wafat tahun 87 H dalam usia 94 tahun.

١٧٥٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ نَصْرٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَتْفِ أَذْنَابِ الْخَيْلِ وَأَعْرَافِهَا وَنَوَاصِيهَا، وَقَالَ: أَذْنَابُهَا مَذَابُّهَا، وَأَعْرَافُهَا إِدْفَاؤُهَا، وَنَوَاصِيهَا مَعْقُودٌ بِهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17570. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Nashr, dari seseorang, dari Utbah bin Abd As-Sulami, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami mencabut ekor kuda, bulu leher dan jambul (rambut bagian depan kepalanya). Beliau bersabda, *'Ekor, pengebut lalat, bulu leher, pakaian, dan bulu depan kepala kuda, semua kebaikan terikat padanya hingga Hari Kiamat'.*"[613]

١٧٥٧١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ شُرَحْبِيلَ ابْنِ شُفْعَةَ الرَّحَبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدٍ السُّلَمِيَّ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يَمُوتُ -وَقَالَ حَسَنٌ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[613] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Tsaur bin Yazid adalah seorang perawi *tsiqah tsabat*.

Nufair adalah bin Malik bin Amir Al Hadhrami Al Himshi Ad-Dajibir adalah seorang sahabat besar.

HR. Abu Daud (3/22, no. 2542), pembahasan: Jihad, bab: Makruhnya menggunting jambul kuda.

Al Mundziri (92/264) berkata, "Di dalam sanadnya ada seorang perawi *majhul*."

Dia mengira yang dimaksud perawi *majhul* itu adalah Utbah yang ini. Padahal dia bukan seorang perawi *majhul*, dan walaupun dia *majhul*, maka ke-*majhul*-an sahabat tidak menjadi masalah.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/130, no. 319).

وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى- لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ.

17571. Ismail bin Umar dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hariz menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Syuf'ah Ar-Rahabi, dia berkata: Aku mendengar Utbah bin Abdin As-Sulami, sabahat Nabi SAW bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa ditinggal mati —* Hasan berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang laki-laki muslim ditinggal mati— oleh ketiga anak laki-lakinya yang belum baligh, kecuali mereka akan menerimanya dari delapan pintu surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki untuk masuk."*[614]

١٧٥٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ نَصْرٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جَزِّ أَعْرَافِ الْخَيْلِ وَنَتْفِ أَذْنَابِهَا وَجَزِّ نَوَاصِيهَا، وَقَالَ: أَمَّا أَذْنَابُهَا فَإِنَّهَا مَذَابُّهَا، وَأَمَّا أَعْرَافُهَا فَإِنَّهَا إِدْفَاؤُهَا، وَأَمَّا نَوَاصِيهَا فَإِنَّ الْخَيْرَ مَعْقُودٌ فِيهَا.

17572. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Nashr, dari seorang laki-laki bani Sulaim, dari Utbah bin Abdin As-Sulami, bahwa Nabi SAW melarang menggunting bulu leher kuda, mencabut ekornya, dan menggunting jambulnya. Beliau bersabda, *"Hal itu dikarenakan*

---

[614] Sanadnya *shahih.*
Ismail bin Umar Al Wasithi adalah perawi *tsiqah tsabat masyhur.*
Syurahbil bin Syuf'ah adalah perawi yang dinilai *tsiqah,* dan dia termasuk salah seorang gurunya Hariz. Abu Daud mengatakan bahwa semua guru Hariz *tsiqah.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10570.

ekornya adalah alat untuk mengebut lalat, bulu lehernya untuk menghangatkannya, dan jambulnya ada kabaikan yang terikat padanya."[615]

١٧٥٧٣- حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَاسِجٍ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ عَبْدٍ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِتَالِ فَرُمِيَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ بِسَهْمٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْجَبَ هَذَا؟ وَقَالُوا حِينَ أَمَرَهُمْ بِالْقِتَالِ: إِذَنْ يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ نَقُولُ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ (فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَـٰتِلَآ إِنَّا هَـٰهُنَا قَـٰعِدُونَ)، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا مَعَكُمَا مِنَ الْمُقَاتِلِينَ.

17573. Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Hasan bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nasij Al Hadhrami menceritahkan kepada kami, dia berkata: Utbah bin Abdin menceritakan kepada kami dia berkata: Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepada kami untuk berperang, ketika itu salah seorang dari sahabatnya terkena anak panah, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Dia pasti masuk surga."* Ketika Rasulullah SAW memerintahkan kepada mereka untuk berperang, kami berkata kepada beliau, "Kalau begitu wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan seperti yang pernah dikatakan oleh bani Israil, *'Pergilah kamu*

---

[615] Sanadnya *shahih.*

Dalam redaksi sanad ini terdapat kekeliruan. Yang benar, Nashr adalah seorang laki-laki dari bani Salim. Begitulah yang tercantum dalam riwayat Ath-Thabarani.

Nashr adalah Ibnu Alqamah Al Hadhrami Al Himshi, seorang perawi yang dinilai *shahih,* dan haditsnya tercantum dalam kitab *Sunan.* Meskipun keadannya demikian, hadits ini *shahih* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 17570.

bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'. Tetapi kami sebaiknya mengatakan, 'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami termasuk orang-orang yang akan berperang bersama kalian berdua'."[616]

١٧٥٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ زَيْدٍ الْبُكَالِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدٍ السُّلَمِيَّ يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْحَوْضِ، وَذَكَرَ الْجَنَّةَ، ثُمَّ قَالَ الأَعْرَابِيُّ: فِيهَا فَاكِهَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيهَا شَجَرَةٌ تُدْعَى طُوبَى، فَذَكَرَ شَيْئًا لاَ أَدْرِي مَا هُوَ، قَالَ: أَيُّ شَجَرِ أَرْضِنَا تُشْبِهُ؟ قَالَ: لَيْسَتْ تُشْبِهُ شَيْئًا مِنْ شَجَرِ أَرْضِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَيْتَ الشَّامَ؟ فَقَالَ: لاَ، قَالَ: تُشْبِهُ شَجَرَةً بِالشَّامِ تُدْعَى الْجَوْزَةُ تَنْبُتُ عَلَى سَاقٍ وَاحِدٍ وَيَنْفَرِشُ أَعْلاَهَا، قَالَ: مَا عِظَمُ أَصْلِهَا؟ قَالَ: لَوْ ارْتَحَلَتْ جَذَعَةٌ مِنْ إِبِلِ أَهْلِكَ مَا أَحَاطَتْ بِأَصْلِهَا حَتَّى تَنْكَسِرَ تَرْقُوَتُهَا هَرَمًا، قَالَ: فِيهَا عِنَبٌ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْعُنْقُودِ؟ قَالَ: مَسِيرَةُ

---

[616] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah perawi dari Himsh Hadhramaut.

Isham bin Khalid Al Hadhrami Abu Ishaq Al Himshi adalah perawi yang dinilai *tsiqah*, haditsnya diriwayatkan dalam kitab Al Bukhari.

Hasan bin Ayyub Al Hadhrami Al Himshi Asy-Syami, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, dan diridhai oleh Ahmad dan Abu Hatim, dia juga mendapat pujian dari Yahya bin Shalih. Abdullah bin Nasij Al Hadhrami Al Himshi adalah salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Al Hasan bin Sufyan, Al Askari dan Abu Nu'aim menganggapnya sebagai sahabat.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 7/14) menisbatkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabarani, dan dia berkata, "Sanad keduanya *hasan*."

شَهْرٍ لِلْغُرَابِ الأَبْقَعِ وَلاَ يَعْثُرُ، قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْحَبَّةِ؟ قَالَ: هَلْ ذَبَحَ أَبُوكَ تَيْسًا مِنْ غَنَمِهِ قَطُّ عَظِيمًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَسَلَخَ إِهَابَهُ فَأَعْطَاهُ أُمَّكَ، قَالَ: اتَّخِذِي لَنَا مِنْهُ دَلْوًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ الأَعْرَابِيُّ: فَإِنَّ تِلْكَ الْحَبَّةَ لَتُشْبِعُنِي وَأَهْلَ بَيْتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَعَامَّةَ عَشِيرَتِكَ.

17574. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Amir bin Zaid Al Bukali, bahwa dia pernah mendengar Utbah bin Abdu As-Sulami berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW lalu dia bertanya kepada baliau tentang *haudh* (telaga) dan dia menyebutkan tentang surga. Lalu orang Arab badui berkata, 'Apakah di dalamnya terdapat buah-buahan'. Beliau menjawab, *'Ya, dan di dalamnya terdapat sebuah pohon yang dipanggil dengan sebutan Thuba'.* Lalu beliau menyebutkan sesuatu yang tidak aku ketahui apa itu. Arab badui itu bertanya, 'Pohon apa di dunia kita (ini) yang menyerupai pohon itu?' Beliau menjawab, *'Tidak ada pohon di duniamu (ini) yang menyerupainya'.* Lalu Nabi SAW berkata, *'Apakah kamu pernah datang ke Syam!'* Dia berkata, 'Belum'. Kemudian beliau berkata, *'Pohon itu menyerupai pohon yang ada di Syam, namanya Al Jauzah yang tumbuh di atas satu batang dan bagian atas pohon itu membentang luas'.* Arab badui itu bertanya, 'Sebesar apa dasar (akar)nya?' Beliau menjawab, *'Kalau seekor unta betina milik keluargamu melakukan perjalanan, maka dia tidak akan bisa mengelilinginya sehingga tulang bagian atas dada dan pundaknya pecah karena ketuaan'.* Arab badui itu bertanya lagi, 'Apakah dipohon itu ada anggur?' Beliau menjawab, *'Ya, ada'.* Arab badui itu bertanya, 'Seberapa besar tandannya?' Beliau menjawab, *'Sejauh perjalanan sebulan perantau yang mengenakan pakaian yang ditambal dan dia tidak jatuh tergelincir'.* Dia bertanya lagi, 'Sebesar apa bijinya?' Nabi SAW menjawab, *'Apakah ayahmu pernah*

menyembelih kambing hutan yang besar?' Arab badui itu berkata, 'Ya pernah'. Nabi SAW menjawab, '*Lalu dia menguliti kulitnya dan memberikannya kepada ibumu dan berkata, 'Masukan kulit ini ke dalam ember!*' Dia berkata, 'Ya'. Lalu Arab badui berkata, 'Sesungguhnya biji itu akan mengenyangkan aku dan keluargaku'. Beliau berkata, *'Ya, dan semua keluargamu'.*"[617]

١٧٥٧٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلْقَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُصُّوا نَوَاصِيَ الْخَيْلِ فَإِنَّ فِيهَا الْبَرَكَةَ، وَلاَ تَجُزُّوا أَعْرَافَهَا فَإِنَّهُ إِدْفَاؤُهَا، وَلاَ تَقُصُّوا أَذْنَابَهَا فَإِنَّهَا مَذَابُّهَا.

17575. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Nashr bin Alqamah menceritakan kepadaku, dia berkata: Seseorang dari bani Sulaim menceritakan kepadaku dari Utbah bin Abdin As-Sulami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencukur jambul kuda, karena sesungguhnya ada keberkahan, janganlah kalian menggunting bulu lehernya, karena bulu lehernya dapat menghangatkannya, dan*

---

[617] Sanadnya *shahih.*

Amir bin Zaid Al Bukkali, yang benar namanya adalah Ashim bin Zaid, dan dia seorang perawi yang *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan haditsnya diriwayatkan olehnya. Sedangkan Al Bukhari dan Abu Hatim tidak memberikan kementarnya. Begitu pula yang dikatakan oleh Al Haitsami (10/413).

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/126, no. 312); Ibnu Hibban (*Al Mawarid*, 653, 2626); Ibnu Abdil Barr (*At-Tamhid*, 3/320); Al Baihaqi (*Al Ba'ts*, 274); dan Al Mundziri (4/521).

Al Mundziri menisbatkannya kepada orang-orang yang telah kami sebutkan di dalam *At-Targhib.*

janganlah kalian mencukur ekornya, karena ekornya alat untuk mengebut lalat."[618]

١٧٥٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ شُرَحْبِيلَ ابْنِ شُفْعَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدِ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ.

17576. Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Syuf'ah, dia berkata: Aku pernah mendengar Utbah bin Abdin As-Sulami bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba ditinggal mati oleh ketiga orang anaknya yang belum baligh, kecuali mereka akan menerimanya dari delapan pintu surga, dari pintu yang mana saja yang dia kehendaki untuk masuk."*[619]

١٧٥٧٧- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَاسِجٍ الْحَضْرَمِيُّ وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَمَنْ دُونَهُمَا، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: قُومُوا فَقَاتِلُوا! قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ

---

[618] Sanadnya *shahih.*

Dia tidak menyebutkan para perawinya dikarenakan jumlah mereka banyak sekali, dan perawi hadits ini *tsiqah.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17571.

[619] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17571.

اللهِ، وَلاَ نَقُولُ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ انْطَلِقْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ، وَلَكِنِ انْطَلِقْ أَنْتَ وَرَبُّكَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَاتِلاَ وَإِنَّا مَعَكُمَا نُقَاتِلُ.

17577. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hasan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepadaku, dan dia pernah bertemu dengan Abu Bakar dan Umar RA lalu orang-orang setelah mereka, dari Utbah bin Abdin As-Sulami, bahwa Nabi SAW berkata kepada para sahabatnya, *"Bangkitlah dan berperanglah kalian!"* Mereka pun berkata, "Ya, wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan seperti yang pernah dikatakan oleh bani Israil kepada Musa AS, *'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.* Tetapi yang kami katakan, 'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, wahai Muhammad, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang akan berperang bersama kalian berdua'."[620]

١٧٥٧٨- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَاسِجٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَصْحَابِهِ: قُومُوا فَقَاتِلُوا! قَالَ: فَرُمِيَ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْجَبَ هَذَا.

17578. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Nasij Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abd As-Sulami, bahwa Nabi SAW berkata kepada para sahabatnya, *"Bangkitlah dan berperanglah kalian."* Dia berkata,

---

[620] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17573.

"Lalu seorang laki-laki terkena anak panah." Lalu dia berkata, "Maka Nabi SAW bersabda, '*Dia pasti masuk surga*'."[621]

١٧٥٧٩ - حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْعَنْ أَهْلَ الْيَمَنِ فَإِنَّهُمْ شَدِيدٌ بَأْسُهُمْ كَثِيرٌ عَدَدُهُمْ حَصِينَةٌ حُصُونُهُمْ، فَقَالَ: لاَ، ثُمَّ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَعْجَمِيِّينَ وقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرُّوا بِكُمْ يَسُوقُونَ نِسَاءَهُمْ يَحْمِلُونَ أَبْنَاءَهُمْ عَلَى عَوَاتِقِهِمْ، فَإِنَّهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

17579. Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepadaku, Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Ma'dan, dari Utbah bin Abd, bahwa dia berkata: Seorang laki-laki pernah berkata, "Wahai Rasulullah, laknatlah penduduk Yaman karena mereka sangat berani (sombong), jumlah mereka banyak, dan benteng-benteng mereka kuat. Maka beliau berkata, '*Tidak*'. Kemudian Rasulullah SAW melaknat orang-orang Ajam (non-Arab), dan Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila Ahli Yaman melintas di depan kalian dengan menggiring istri-istrinya dan membawa anak-anaknya di atas pundak-pundak mereka, maka mereka itu adalah bagian dariku dan aku bagian dari mereka*'."[622]

---

[621] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17573.

[622] Sanadnya *shahih*.
Baqiyyah bin Al Walid adalah seorang *mudallis*, tapi dia menegaskan bahwa dia mendengar hadits tersebut.
Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (10/56).

١٧٥٨٠- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ كَانَ أَوَّلُ شَأْنِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: كَانَتْ حَاضِنَتِي مِنْ بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَابْنٌ لَهَا فِي بَهْمٍ لَنَا وَلَمْ نَأْخُذْ مَعَنَا زَادًا، فَقُلْتُ: يَا أَخِي، اذْهَبْ فَأْتِنَا بِزَادٍ مِنْ عِنْدِ أُمِّنَا! فَانْطَلَقَ أَخِي وَمَكَثْتُ عِنْدَ الْبَهْمِ فَأَقْبَلَ طَيْرَانِ أَبْيَضَانِ كَأَنَّهُمَا نَسْرَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَقْبَلاَ يَبْتَدِرَانِي فَأَخَذَانِي فَبَطَحَانِي إِلَى الْقَفَا فَشَقَّا بَطْنِي، ثُمَّ اسْتَخْرَجَا قَلْبِي فَشَقَّاهُ فَأَخْرَجَا مِنْهُ عَلَقَتَيْنِ سَوْدَاوَيْنِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ -قَالَ يَزِيدُ فِي حَدِيثِهِ-: ائْتِنِي بِمَاءِ ثَلْجٍ فَغَسَلاَ بِهِ جَوْفِي، ثُمَّ قَالَ: ائْتِنِي بِمَاءِ بَرَدٍ فَغَسَلاَ بِهِ قَلْبِي، ثُمَّ قَالَ: ائْتِنِي بِالسَّكِينَةِ فَذَارَّهَا فِي قَلْبِي، ثُمَّ قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: حِصْهُ! فَحَاصَهُ وَخَتَمَ عَلَيْهِ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ، -وَقَالَ حَيْوَةُ فِي حَدِيثِهِ: حِصْهُ فَحَاصَهُ وَاخْتِمْ عَلَيْهِ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ-، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اجْعَلْهُ فِي كِفَّةٍ وَاجْعَلْ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِهِ فِي كِفَّةٍ، فَإِذَا أَنَا أَنْظُرُ إِلَى الأَلْفِ فَوْقِي أُشْفِقُ أَنْ يَخِرَّ عَلَيَّ بَعْضُهُمْ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ أُمَّتَهُ وُزِنَتْ بِهِ لَمَالَ بِهِمْ، ثُمَّ انْطَلَقَا وَتَرَكَانِي وَفَرِقْتُ فَرَقًا شَدِيدًا، ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى أُمِّي فَأَخْبَرْتُهَا بِالَّذِي لَقِيتُهُ، فَأَشْفَقَتْ عَلَيَّ أَنْ يَكُونَ أُلْبِسَ بِي، قَالَتْ: أُعِيذُكَ بِاللهِ فَرَحَلَتْ بَعِيرًا لَهَا فَجَعَلَتْنِي، وَقَالَ يَزِيدُ: فَحَمَلَتْنِي عَلَى الرَّحْلِ وَرَكِبَتْ خَلْفِي حَتَّى بَلَغْنَا إِلَى أُمِّي، فَقَالَتْ:

أَوَأَدَّيْتُ أَمَانَتِي وَذِمَّتِي وَحَدَّثْتُهَا بِالَّذِي لَقِيتُ فَلَمْ يَرُعْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: إِنِّي رَأَيْتُ خَرَجَ مِنِّي نُورًا أَضَاءَتْ مِنْهُ قُصُورُ الشَّامِ.

17580. Haiwah dan Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Amr As-Sulami, dari Utbah bin Abd, bahwa dia menceritakan kepada mereka, bahwa seseorang pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Bagaimana awal keadaanmu (kejadiannya), wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ibu susuanku berasal dari bani Sa'ad bin Bakar. Suatu ketika aku dan anak ibu susuanku berangkat menggembalakan ternak kami dalam keadaan tidak membawa perbekalan, lalu aku berkata kepada saudaraku, 'Wahai saudaraku, pergilah dan ambilah perbekalan dari ibu kita!' Maka saudaraku pergi mengambil perbekalan dari ibu kami dan aku tinggal menunggu bersama ternak. Lalu datang dua ekor burung putih mirip burung Nadzar. Salah satu dari kedua burung itu berkata kepada temannya, 'Apakah orang itu yang kita cari?' Temannya berkata, 'Ya'. Setelah itu keduanya menghampiriku, lantas dia menarikku dan menelentangkanku, lalu membelah perutku, lantas mereka mengeluarkan hatiku (jantungku) dan membelahnya lalu mereka mengeluarkan dua gumpalan darah hitam. Salah satu dari mereka berkata kepada temannya* —Yazid berkata di dalam haditsnya—, *'Ambilkan aku air dingin!' Lalu mereka mencuci perutku, kemudian dia berkata, 'Ambilkan aku air salju'. Setelah itu keduanya mencuci jantungku, kemudian dia berkata, 'Ambilkan aku ketenangan, lalu meletakkannya di jantungku, kemudian salah satu dari mereka berkata kepada temannya, 'Jahitlah!' Lalu dia menjahitnya kembali, dan dia memberikan kepada jantungku tanda kenabian* —Haiwah berkata di dalam haditsnya: *Jahitlah, lalu dia menjahitnya kembali, dan berikan tanda kenabian di jantungnya!— Lalu salah satu dari mereka berkata kepada temannya,*

'Letakkan dia di satu anak timbangan dan seribu umatnya di anak timba yang lain!' Ketika itu aku melihat seribu orang tersebut berada di atasku, aku khawatir sebagian dari mereka jatuh menimpaku." Lalu dia berkata, 'Seandainya umatnya ditimbang dengannya pasti timbangan itu akan lebih berat mereka." Mereka pun pergi meninggalkan dan membiarkanku. Dan dengan kejadian itu aku menjadi sangat ketakutan. Kemudian aku pergi menemui ibu susuanku dan aku beritahukan apa yang telah aku alami. Dia pun mengkhawatirkan keadaan diriku, dan berkata, 'Aku meminta perlindungan kepada Allah untukmu'. Selanjutnya dia mempersiapkan kendaraannya dan pergi membawaku —Yazid berkata: Lalu dia (ibu susuanku) menaikan aku— *ke atas untanya dan menunggangginya di belakangku hingga kami sampai kepada ibuku. Dia mengatakan, 'Apakah aku telah melaksanakan amanat dan tanggunganku?' Aku kemudian menceritakan kepadanya apa yang telah aku alami. Akan tetapi hal itu tidak membuatnya takut, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya aku melihat cahaya keluar dari diriku, yang menerangi istana-istana di Syam'.*"[623]

١٧٥٨١- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا يُجَرُّ عَلَى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلَى يَوْمِ يَمُوتُ هَرَمًا فِي مَرْضَاةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَحَقَرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[623] Sanadnya *shahih.*

HR. Ad-Darimi (1/20, no. 13); Al Hakim (2/616); dan Al Haitsami (8/221-222).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami menilainya *hasan.*

17581. Haiwah bin Syuraij menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Ma'dan, dari Utbah bin Abd, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya seseorang berbuat dosa dari hari dia dilahirkan sampai tua renta dan meninggal, tidak melakukan perbuatan yang diridhai Allah Azza wa Jalla, maka Dia pasti akan menghinakannya pada Hari Kiamat.*"[624]

١٧٥٨٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُمَيْرَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ عَبْدًا خَرَّ عَلَى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلَى أَنْ يَمُوتَ هَرَمًا فِي طَاعَةِ اللهِ لَحَقَّرَهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، وَلَوَدَّ أَنَّهُ يُرَدُّ إِلَى الدُّنْيَا كَيْمَا يَزْدَادَ مِنَ الأَجْرِ وَالثَّوَابِ.

17582. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnul Mubarak— menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Muhammad bin Abu Umairah, —dia adalah salah satu sahabat Nabi SAW—, dia berkata, "Seandainya seorang hamba menjatuhkan dirinya (berbuat dosa) dari hari dia dilahirkan sampai tua renta dan meninggal, tidak melakukan ketaatan kepada Allah *Azza wa Jalla*, maka Dia pasti akan menghinakannya pada hari itu (kiamat). Dia juga

---

[624] Sanadnya *shahih*.

HR. Ath-Thabarani (17/123, no. 303).

Al Haitsami (1/51) menilai *shahih* dan menilai jayyid (bagus) pada (10/225) dan menilainya *shahih* (10/358). Penilaian yang sama juga disebutkan oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib*.

akan sangat berkeinginan untuk dikembalikan ke dunia supaya bisa menambah pahala dan ganjaran (beramal shalih)."[625]

١٧٥٨٣ - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَأْتِي الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ بِالطَّاعُونِ، فَيَقُولُ أَصْحَابُ الطَّاعُونِ: نَحْنُ شُهَدَاءُ، فَيُقَالُ: انْظُرُوا فَإِنْ كَانَتْ جِرَاحُهُمْ كَجِرَاحِ الشُّهَدَاءِ تَسِيلُ دَمًا رِيحَ الْمِسْكِ فَهُمْ شُهَدَاءُ، فَيَجِدُونَهُمْ كَذَلِكَ.

17583. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dari Utbah bin Abdu As-Sulami, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang mati syahid dan meninggal dunia karena penyakit Tha'un akan datang, lalu orang yang mati karena penyakit tha'un berkata, 'Kami adalah para syuhada'. Lalu ada yang berkata, 'Lihatlah kalian! Jika luka mereka seperti luka para syuhada yang darahnya mengalir dan mengeluarkan aroma yang harum seperti aroma minyak kesturi, maka mereka itulah para syuhada'. Maka mereka pun mendapatkan diri mereka seperti itu."*[626]

---

[625] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Abu Umairah adalah seorang sahabat yang tinggal di Syam. Dia yang lebih pantas mengambil alamat. hanya saja telah disebutkan berulang-ulang sebelumnya.

[626] Sanadnya *shahih*.

HR. Ath-Thabarani (17/119, no. 292) *Al Kabir*.

Ibnu Hajar (10/194) dan Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/314) menilainya *hasan*.

١٧٥٨٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي أَبُو حُمَيْدٍ الرُّعَيْنِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ ذُو مِصْرَ قَالَ: أَتَيْتُ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدٍ السُّلَمِيَّ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْوَلِيدِ، إِنِّي خَرَجْتُ أَلْتَمِسُ الضَّحَايَا فَلَمْ أَجِدْ شَيْئًا يُعْجِبُنِي غَيْرَ ثَرْمَاءَ، فَمَا تَقُولُ؟ قَالَ: أَلاَ جِئْتَنِي بِهَا؟ قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ، تَجُوزُ عَنْكَ وَلاَ تَجُوزُ عَنِّي، قَالَ: نَعَمْ، إِنَّكَ تَشُكُّ وَلاَ أَشُكُّ، إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُصْفَرَّةِ وَالْمُسْتَأْصَلَةِ قَرْنُهَا مِنْ أَصْلِهَا، وَالْبَخْقَاءِ، وَالْمُشَيَّعَةِ، وَالْمُصْفَرَّةُ الَّتِي تُسْتَأْصَلُ أُذُنُهَا حَتَّى يَبْدُوَ صِمَاخُهَا، وَالْمُسْتَأْصَلَةُ قَرْنُهَا مِنْ أَصْلِهِ، وَالْبَخْقَاءُ الَّتِي تَبْخَقُ عَيْنُهَا، وَالْمُشَيَّعَةُ الَّتِي لاَ تَتْبَعُ الْغَنَمَ عَجَفًا وَضَعْفًا وَعَجْزًا وَالْكَسْرَاءُ الَّتِي لاَ تُنْقِي.

17584. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Humaid Ar-Ru'aini menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid Dzu Mishra mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendatangi Utbah bin Abdu As-Sulami, lalu aku berkata, “Wahai Abu Al Walid, sesungguhnya aku pernah keluar mencari hewan kurban, lalu aku tidak mendapatkan seekor pun yang membuatku tertarik, kecuali hewan kurban yang sudah tanggal giginya, bagaimana pendapatmu?” Dia menjawab, "Kenapa kamu tidak membawanya untukku?" Aku berkata, “*Subhanallah*, kamu memperbolehkannya untukmu dan kamu tidak memperbolehkannya untukku." Dia berkata, "Ya, sesungguhnya kamu telah ragu, sedangkan aku tidak ragu. Rasulullah SAW hanya melarang *al mushfarrah*, *al musta'shalah*, *an-najqa'*, dan *al musyayya'ah*. *al mushfarah* adalah yang disambung daun telinganya sehingga tampak kelihatan daun telinganya, *al musta`shalah* adalah

kambing yang disambung tanduknya dari dasar atau asal, *an-najqa'* adalah kambing yang teleng karena matanya dicungkil, *al musyayy'ah* yaitu kambing yang kurus dan lemah, dan *al kasra* yaitu yang tidak bersumsum."[627]

١٧٥٨٤ م- وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَنَابٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

17584 م. Ahmad bin Janab menceritakan kepadaku, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan hadits yang sama.[628]

١٧٥٨٥- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخِلَافَةُ فِي قُرَيْشٍ، وَالْحُكْمُ فِي الْأَنْصَارِ، وَالدَّعْوَةُ فِي الْحَبَشَةِ، وَالْهِجْرَةُ فِي الْمُسْلِمِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ بَعْدُ.

17585. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dari Katsir bin Murrah, dari Utbah bin Abd bahwa Nabi SAW bersabda, *"Kekhilafahan itu ada pada orang-orang Quraisy, hukum ada pada orang-orang Anshar, dakwah ada pada orang-orang Habasyah, dan hijrah ada pada kaum muslimin dan muhajirin setelahnya."*[629]

---

[627] Sanadnya *dha'if*, karena Abu Humaid Ar-Ru'aini adalah perawi *majhul*, sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrib*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/128, no. 314).

[628] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

[629] Sanadnya *shahih*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/121, no. 298).

١٧٥٨٦- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ أَوْ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ زَيْدٍ الْجَوْزَجَانِيُّ قَالَ رُحْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَقِيَنِي عُتْبَةُ بْنُ عَبْدٍ الْمَازِنِيُّ فَقَالَ لِي: أَيْنَ تُرِيدُ فَقُلْتُ: إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَالَ: أَبْشِرْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى غُدُوٍّ أَوْ رَوَاحٍ إِلَى الْمَسْجِدِ إِلاَّ كَانَتْ خُطَاهُ خَطْوَةً كَفَّارَةً وَخَطْوَةً دَرَجَةً.

17586. Haiwah bin Syuraij menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, atau orang yang mendengarnya menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid bin Zaid Al Jauzajani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah pergi ke masjid, lalu Utbah bin Abdu Al Mazini menemuiku, dia bertanya kepadaku, "Hendak kemana kamu?" Aku menjawab, "Aku hendak pergi ke masjid." Dia berkata lagi, "Selamat! Karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang hamba keluar dari rumahnya pergi di waktu pagi atau malam hari ke masjid kecuali langkah demi langkah kakinya akan menjadi penghapus atas dosa-dosanya, dan setiap langkah akan menaikan derajatnya.*'"[630]

١٧٥٨٧- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَقِيلِ بْنِ مُدْرِكٍ السُّلَمِيِّ، عَنْ لُقْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الْوَصَابِيِّ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ

Al Haitsami (1/336) berkata, "Para perawi Ahmad *tsiqah.*" (4/192), dia berkata, "Para perawi Ath-Thabarani *tsiqah.*" (5/196) dia berkata, "Para perawi Ahmad *tsiqah.*"

[630] Sanadnya *dha'if,* karena ada seorang perawi bernama Yazid bin zaid Al Jurjani, sedangkan perawi lainnya *tsiqah.* Begitu pula yang dikatakan oleh Al Haitsami (2/29), dan dia juga mengatakannya dalam *At-Ta'jil.*

عَبْدٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: اسْتَكْسَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَسَانِي خَيْشَتَيْنِ فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَلْبَسُهُمَا وَأَنَا مِنْ أَكْسَى أَصْحَابِي.

17587. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy mengabarkan kepada kami dari Aqil bin Mudrik As-Sulami, dari Luqman bin Amir Al Washabi, dari Utbah bin Abd As-Sulami, dia berkata, "Aku pernah meminta pakaian (baju) kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberiku dua pakaian yang tenunannya halus dan jahitannya kasar yang terbuat dari pohon rami. Sungguh aku telah melihat diriku memakai keduanya dan aku adalah orang yang paling bagus pakaiannya di antara para sahabatku."[631]

١٧٥٨٨- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ -يَعْنِي الْفَزَارِيَّ-، عَنْ صَفْوَانَ -يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو-، عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقَتْلُ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ قَاتَلَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى يُقْتَلَ، فَذَلِكَ الشَّهِيدُ الْمُفْتَخِرُ فِي خَيْمَةِ اللهِ تَحْتَ عَرْشِهِ لَا يَفْضُلُهُ النَّبِيُّونَ إِلَّا بِدَرَجَةِ النُّبُوَّةِ؛ وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ قَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى يُقْتَلَ مُحِيَتْ ذُنُوبُهُ وَخَطَايَاهُ، إِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءُ الْخَطَايَا وَأُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، فَإِنَّ لَهَا ثَمَانِيَةَ

---

[631] Sanadnya *hasan.*

Ismail bin Ayyasy, Uqail bin Mudrik, dan Luqman bin Amir Al Washabi adalah para perawi *shaduq.*

HR. Abu Daud (4/44, no. 4032), pembahasan: Pakaian, bab: Mengenakan pakaian yang terbuat dari Wol dan Bulu.

أَبْوَاب وَلِجَهَنَّمَ سَبْعَةَ أَبْوَاب وَبَعْضُهَا أَفْضَلُ مِنْ بَعْضٍ؛ وَرَجُلٌ مُنَافِقٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يُقْتَلَ، فَإِنَّ ذَلِكَ فِي النَّارِ السَّيْفُ لاَ يَمْحُو النِّفَاقَ.

17588. Muawiyyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq —yaitu Al Fazari—, dari Shafwan —yaitu Ibnu Amr—, dari Abu Al Mutsanna, dari Utbah bin Abd As-Sulami, salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggal terbunuh itu ada tiga, yaitu (1) orang mukmin yang berperang dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah sehingga ketika bertemu musuh dia berperang melawan mereka lalu terbunuh, maka itulah orang yang mati syahid yang bermegah-megahan di dalam tenda Allah di bawah Arsy-Nya yang mana para nabi tidak bisa mengunggulinya kecuali dengan satu derajat kenabian, (2) orang mukmin yang berbuat aniaya terhadap dirinya dengan dosa dan kesalahan dia berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah sehingga ketika dia bertemu dengan musuh dia berperang lalu terbunuh, maka dosa dan kesalahannya akan dihapus, karena sesungguhnya pedang adalah penghapus kesalahan dan dia akan dimasukkan dari pintu yang mana saja dia kehendaki karena surga mempunyai delapan pintu dan neraka Jahanam mempunyai tujuh pintu yang sebagiannya lebih baik dari yang lainnya, dan (3) orang laki-laki munafik yang berjihad dengan jiwa dan hartanya hingga ketika dia bertemu musuh dia berperang di jalan Allah lalu dia terbunuh, maka dia akan masuk neraka, dan pedang tidak bisa menghapus dosa kemunafikan.*"[632]

---

[632] Sanadnya *shahih*.

Abu Al Mutsanna yaitu Al Umluki sebagaimana ditegaskan oleh Ath-Thabarani, namanya adalah Dhamdham Al Himshi. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan lainnya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/ 126, no. 311).

١٧٥٨٩-حَدَّثَنَا يَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، أَنَّ أَبَا الْمُثَنَّى الأُمْلُوكِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدٍ السُّلَمِيَّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقَتْلُ ثَلاَثَةٌ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17589. Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, bahwa Abu Al Mutsanna Al Umluki menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Utbah bin Abd As-Sulami, —dia adalah salah seorang sahabat Nabi SAW— menceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang yang meninggal terbunuh itu ada tiga....*" Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang semakna dengannya.[633]

١٧٥٩٠- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: كَانَ عُتْبَةُ يَقُولُ: عِرْبَاضٌ خَيْرٌ مِنِّي، وَعِرْبَاضٌ يَقُولُ: عُتْبَةُ خَيْرٌ مِنِّي، سَبَقَنِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَنَةٍ.

17590. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy, dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dia berkata: Utbah pernah berkata, "Irbadh lebih baik dariku." Sedangkan Irbadh berkata, "Utbah lebih baik dariku, dia lebih dulu setahun dariku bersama Nabi SAW."[634]

Al Haitsami (5/291) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, sedangkan para perawi Ahmad adalah perawi *Shahih* kecuali Abu Al Mutsanna Al Umluki dan dia perawi *tsiqah.*"

[633] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

[634] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ismail bin Ayyasy.
Al Haitsami (9/378) berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

Hadits Abdurrahman bin Qatadah As-Sullami RA*

١٧٥٩١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قَتَادَةَ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ أَخَذَ الْخَلْقَ مِنْ ظَهْرِهِ، وَقَالَ: هَؤُلَاءِ فِي الْجَنَّةِ، وَلَا أُبَالِي، وَهَؤُلَاءِ فِي النَّارِ وَلَا أُبَالِي، قَالَ: فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَعَلَى مَاذَا نَعْمَلُ؟ قَالَ: عَلَى مَوَاقِعِ الْقَدَرِ.

17591. Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Laits —yaitu Ibnu Sa'd—, dari Mu'awiyyah, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Qatadah As-Sulami, bahwa dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan Adam kemudian Dia menjadikan ciptaan-Nya (keturunan Adam) dari punggungnya (tulang belakangnya).*"

Beliau juga bersabda, "*Mereka ada yang di surga, tapi aku tidak peduli, dan mereka juga ada yang di neraka, tapi aku tidak peduli.*" Setelah itu ada seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu atas dasar apa kami beramal?" Beliau menjawab, "*Atas dasar tempat-tempat (letak, posisi) takdir.*"[635]

---

*Dia adalah Abdurrahman bin Qatadah As-Sulami Asy-Syami, tinggal dan menetap di Syam, dan merupakan salah seorang dari penduduk Syam.

[635] Sanadnya *shahih*.

Rasyid bin Sa'ad Al Al Miqra'i Al Himshi, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, dan An-Nasa`i, dan diridhai oleh Ahmad.

HR. Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 1/1/9) pembahasan: Bagian perjalanan; dan Al Hakim (1/31).

Az-Zubaidi (*Al Ithaf*, 9/207) berkata, dari Al Iraqi, "Para perawinya *tsiqah*. Sebagaimana disebutkan.

Al Hakim menilai hadits iin *shahih* dan sesuai syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari Muslim, dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Lanjutan Hadits Wahb bin Khanbasyi Ath-Tha`i RA*

١٧٥٩٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: قَالَ سُفْيَانُ: عَنْ بَيَانٍ وَجَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ خَنْبَشٍ الطَّائِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

17592. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan berkata: Dari Bayan dan Jabir, dari Amir, dari Wahb bin Khanbasyi Ath-Tha`i, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan haji."*[636]

Lanjutan Hadits Ikrimah bin Khalid RA*

١٧٥٩٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَبِيهِ أَوْ عَنْ عَمِّهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ: إِذَا وَقَعَ الطَّاعُونُ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ.

17593. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi mengabarkan kepada kami dari ayahnya, atau dari pamannya, dari kakeknya bahwa ketika perang Tabuk Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penyakit Tha'un (wabah penyakit) terjadi di*

---

*Biografinya telah disebutkan sebelum hadits no. 17532.

[636] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17532.

* Biografinya dan penentuannya nama sahabat ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15373.

suatu daerah sedang kamu berada di daerah itu, maka janganlah kalian keluar dari daerah tersebut, dan apabila tha'un terjadi di suatu daerah yang tidak kamu tinggali, maka janganlah kalian mendatanginya."[637]

Hadits Amr bin Kharijah RA*

١٧٥٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى أَنَّهُ سَمِعَ عَمْرَو بْنَ خَارِجَةَ، قَالَ لَيْثٌ فِي حَدِيثِهِ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ لِي وَلاَ لأَهْلِ بَيْتِي، وَأَخَذَ وَبَرَةً مِنْ كَاهِلِ نَاقَتِهِ، فَقَالَ: وَلاَ مَا يُسَاوِي هَذِهِ أَوْ مَا يَزِنُ هَذِهِ، لَعَنَ اللهُ مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، إِنَّ اللهَ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

17594. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Syahr bin Hausyab dia berkata: Orang yang pernah mendengar Nabi SAW mengabarkan kepadaku, dan dari Ibnu Abu Laila bahwa dia mendengar Amr bin Kharijah, Laits berkata di dalam haditsnya, "Rasulullah SAW pernah

---

[637] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15373.

*Dia adalah Amr bin Kharijah bin Al Muntafiq Al Asy'ari, Ats-Sumali menurut sebuah riwayat. Dia adalah seorang delegasi Anshor, dan sudah sejak lama dia masuk Islam. Kemudian dia keluar berjihad ke Syam dan tinggal di sana, dan menjadi salah seorang dari penduduknya. Bersamaan dengan itu, para ulama telah memperselisihkan statusnya sebagai sahabat, dan tidak sepantasnya untuk diperselisihkan.

menyampaikan khutbahnya di hadapan kami dan beliau berada di atas untanya, beliau bersabda, *'Ketahuilah bahwa sedekah tidak halal bagiku dan keluargaku'.* Lalu beliau mengambil bulu dari bahu untanya dan bersabda, *'Dan tidak juga sebanding dengan ini atau yang seimbang dengan ini. Allah melaknat orang yang mengaku (menisbatkan diri) bukan kepada (keturunan) ayahnya atau mengangkat wali bukan kepada walinya. Anak hasil zina (harus dinisbatkan kepada) ibunya, dan pezina harus mendapatkan hukuman rajam. Sesungguhnya Allah telah memberikan haknya kepada setiap orang yang mempunyai hak, dan tidak ada wasiat bagi ahli waris."*[638]

١٧٥٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلاَ تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلاَ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: وَقَالَ يَزِيدُ: وَقَالَ مَطَرٌ: وَلاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ أَوْ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ، قَالَ يَزِيدُ فِي حَدِيثِهِ: وَلاَ عَدْلٌ، إِنَّ عَمْرَو بْنَ خَارِجَةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

---

[638] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Syahr bin Hausyab.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan sanad dan maknanya yang sama pada no. 17446.

17595. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbahnya di Mina di atasnya untanya. Unta itu menggerak-gerakkan mulutnya dan air liurnya menetes ke pundakku. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah membagi kepada setiap manusia bagiannya dari warisan, maka wasiat tidak boleh diberikan kepada ahli waris. Anak hasil zina (harus dinisbatkan) kepada ibunya, dan orang yang berzina berhak mendapat hukuman rajam. Barang siapa mengaku (menisbatkan diri) kepada orang yang bukan ayahnya atau mengangkat wali bukan kepada walinya karena tidak menyukai mereka, maka dia memperoleh laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya."*

Ibnu Ja'far berkata: Yazid berkata: Mathar berkata, "Dan tidak akan diterima darinya tobat dan tidak juga fidyah atau fidyah dan tidak juga tobat."

Yazid berkata dalam haditsnya, "Tidak akan diterima fidyah."

Sesungguhnya Amr bin Kharijah menceritakan kepada mereka bahwa Nabi SAW menyampaikan khutbahnya kepada mereka di atas kendaraannya.[639]

١٧٥٩٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: كُنْتُ آخِذًا بِزِمَامِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَقْصَعُ

[639] Sanadnya *hasan*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
HR. An-Nasa'i (6/247, no. 3642), pembahasan: Wasiat, bab: Pembatalan wasiat bagi ahli waris; Ibnu Majah (2/905, no. 2/72), pembahasan: Wasiat, bab: Pembatalan wasiat bagi ahli waris; dan Ad-Daraquthni (*As-Sunan*, 4/152).

بجِرَّتِهَا، وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَى لِكُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلَيْسَ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ عَفَّانُ: وَزَادَ فِيهِ هَمَّامٌ بِهَذَا الإِسْنَادِ وَلَمْ يُذْكَرْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ، وَإِنِّي لَتَحْتَ جِرَانِ رَاحِلَتِهِ، وَزَادَ فِيهِ: لَا يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ، وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ وَقَالَ: رَغْبَةً عَنْهُمْ.

17596. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah mengabarkan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata: Aku pernah memegang tali kekang unta Nabi SAW. Unta itu kemudian menggerak-gerakkan mulutnya dan air liurnya menetes ke pundakku. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memberikan hak kepada setiap orang yang mempunyai hak. Tidak ada wasiat bagi ahli waris. Anak zina harus dinisbatkan kepada ibunya sedang orang yang berzina berhak mendapat hukuman rajam. Barang siapa menisbatkannya bukan kepada ayahnya maka dia memperoleh laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya."*

Affan berkata: Hammam menambahkan di dalamnya dengan sanad ini, nama Abdurrahman bin Ghanam tidak tercantum di dalamnya, "Sesungguhnya aku berada di bawah leher bagian depan untanya."

Dia juga menambahkan di dalamnya, "*Tidak akan diterima darinya tobat dan fidyah.*"

Sedangkan dalam hadits Hammam disebutkan bahwa Rasulullah SAW menyampaikan khutbahnya. Beliau bersabda, "*Lantaran tidak menyukai mereka.*"[640]

١٧٥٩٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ، وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَى لِكُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

17597. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbahnya di atas untanya sedang aku berada di bawahnya. Unta itu menggerak-gerakkan mulutnya sedang air liurnya menetes ke pundakku. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memberikan hak kepada setiap orang yang mempunyai hak. Tidak ada wasiat bagi ahli waris. Anak zina (dinisbatkan) kepada ibunya sedang orang yang berzina berhak mendapat hukuman rajam. Barang siapa menisbatkan diri kepada orang yang bukan ayahnya, maka dia memperoleh laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya. Tidak akan diterima darinya tobat dan fidyah.*"[641]

---

[640] Sanadnya *hasan*.
[641] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

١٧٥٩٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ الثُّمَالِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الهَدْيِ يَعْطَبُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْحَرْ وَاصْبُغْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، وَاضْرِبْ بِهِ عَلَى صَفْحَتِهِ، أَوْ قَالَ: عَلَى جَنْبِهِ، وَلَا تَأْكُلَنَّ مِنْهُ شَيْئًا أَنْتَ وَلَا أَهْلُ رُفْقَتِكَ.

17598. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Syahr bin Hausyab, dari Amr bin Kharijah Ats-Tsumali, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan kurban yang kecapean (tidak mampu lagi berjalan), maka Nabi SAW bersabda, *"Sembelihlah dan celupkanlah ladamnya pada darah lalu pukulkan pada bagian lehernya atau sisinya, dan janganlah sekali-kali kamu serta kafilah (rombonganmu) memakan sesuatu darinya."*[642]

١٧٥٩٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَمْرٍو الثُّمَالِيِّ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعِي هَدْيًا، وَقَالَ: إِذَا عَطِبَ شَيْءٌ مِنْهَا فَانْحَرْهُ، ثُمَّ اضْرِبْ نَعْلَهُ فِي

---

[642] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Syarik dan Syahr. Hadits ini *shahih*.

HR. Muslim (2/922, no. 1325), pembahasan: Haji, bab: Apa yang diperbuat terhadap hewan kurban apabila kecapean (tidak mampu lagi berjalan); Abu Daud (2/148, no. 1762), pembahasan: Haji, bab: Apa yang diperbuat terhadap hewan kurban apabila kecapean (tidak mampu lagi berjalan); At-Tirmidzi (3/244, no. 910), pembahasan: Haji, bab: Apa yang diperbuat terhadap hewan kurban apabila kecapean (tidak mampu lagi berjalan); dan Ibnu Majah (2/1036, no. 3106).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

دَمِهِ، ثُمَّ اضْرِبْ بِهِ صَفْحَتَهُ وَلاَ تَأْكُلْ أَنْتَ وَلاَ أَهْلُ رُفْقَتِكَ، وَخَلِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ.

17599. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Syahr bin Hausyab dari Amr Ats-Tsumali, dia berkata: Nabi SAW pernah mengirimku untuk membawa hewan kurban dan beliau berkata, *"Apabila hewan itu kecapean (tidak mampu lagi berjalan), maka sembelihlah kemudian pukulkan ladamnya ke darah lalu pukulkan ladam itu ke sisi lehernya, dan janganlah kamu memakannya, serta jangan pula kafilahmu (rombonganmu) memakannya, letakanlah dia di antara dia dan manusia (jalan)."*[643]

١٧٦٠٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرُوبَةَ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ خَارِجَةَ الْخُشَنِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّ رَاحِلَتَهُ لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَابَهَا لَيَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، وَلاَ تَجُوزُ وَصِيَّةٌ لِلْوَارِثِ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلاَ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، أَوْ عَدْلاً وَلاَ صَرْفًا.

17600. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id —yaitu Ibnu Abi Arubah— mengabarkan kepada kami dari Qatadah,

---

[643] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.
Amr bin Ats-Tsumali adalah Ibnu Kharijah yang disebut juga dengan nama Tsumali.

dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm bahwa Amr bin Kharijah Al Khusyani menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi SAW menyampaikan khutbahnya kepada mereka di atas untanya. Unta beliau kemudian menggerak-gerakkan mulutnya dan air liurnya menetes ke pundakku. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membagi kepada setiap manusia bagiannya dari warisan. Tidak ada wasiat bagi ahli waris. Anak zina untuk (dinisbatkan) ibunya sedang orang yang berzina berhak mendapat hukuman rajam. Barang siapa menisbatkan diri kepada orang yang bukan ayahnya maka dia memperoleh laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya. Tidak akan diterima darinya tobat dan fidyah atau fidyah dan tobat.*"[644]

١٧٦٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِمِنًى عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنِّي لَتَحْتَ جِرَانِ نَاقَتِهِ وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، وَلاَ تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، أَلاَ وَإِنَّ الْوَلَدَ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلاَ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ سَعِيدٌ: وَحَدَّثَنَا مَطَرٌ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ، وَزَادَ مَطَرٌ فِي الْحَدِيثِ: وَلاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

---

[644] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17595.

17601. Abdul Wahhab Al Khaffaf menceritakan kepada kami dia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata: Nabi SAW pernah menyampaikan khutbahnya kepada kami di atas kendaraannya di Mina, saat aku sedang berada di bawah untanya. Unta itu kemudian menggerak-gerakkan mulutnya sedangkan air liurnya menetes ke pundakku. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membagi kepada setiap manusia bagiannya dari warisan. Tidak boleh ada wasiat bagi ahli waris. Sesungguhnya anak zina (dinisbatkan kepada) ibunya) dan lalu orang yang berzina berhak mendapat hukuman rajam. Ketahuilah barang siapa menisbatkan bukan kepada ayahnya maka dia memperoleh laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya."*

Sa'id berkata: Mathar menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dari Nabi SAW dengan matan yang sama.

Mathar menambahkan di dalam haditsnya, "*Tidak akan diterima darinya tobat dan fidyah.*"[645]

١٧٦٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: قَالَ مَطَرٌ: وَلاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

17602. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami lalu dia menyebutkan hadits tersebut.

Dia juga berkata: Mathar berkata, "Tidak akan diterima darinya tobat dan fidyah."[646]

---

[645] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.
[646] Sanadnya *hasan*.

Hadits Abdullah bin Busr Al Mazini RA*

١٧٦٠٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ حَرِيزِ بْنِ عُثْمَانَ، قَالَ: كُنَّا غِلْمَانًا جُلُوسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ نَكُنْ نُحْسِنُ نَسْأَلُهُ، فَقُلْتُ: أَشَيْخًا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ فِي عَنْفَقَتِهِ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

17603. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Hariz bin Utsman, dia berkata: Ketika masih kanak-kanak, kami pernah duduk bersama Abdullah bin Busr, dia adalah salah seorang sahabat Nabi SAW, dan waktu itu kami tidak bertanya dengan baik kepadanya. Aku berkata, “Apakah Nabi SAW orangnya sudah tua?" Maka dia menjawab, “Beliau adalah orang yang dibawah bibirnya ada rambut (janggut) yang sudah memutih.”[647]

١٧٦٠٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَاهُ صَنَعَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا، فَدَعَاهُ فَأَجَابَهُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ.

---

*Dia adalah Abdullah bin Busr bin Abi Busr Al Mazini, dari Mazin bin Manshur bin Ikrimah bin Hashfah bin Qais bin Ailan, dia dan ayahnya adalah sahabat. Sejak kecil dia sudah masuk Islam yaitu pada usia 9 tahun. Dia wafat pada tahun 88 H dalam usia 94 tahun. Dia tinggal di Himsh, dan dia adalah orang terakhir meniggal dunia dari kalangan sahabat di Syam.

[647] Sanadnya *shahih.*

Hariz bin Utsman Asy-Syami, Abu Aun Al Himshi seorang perawi yang *tsiqah tsabat fadhil masyhur*.

HR. Ibnu Abi Syaibah (8/258, no. 5116), pembahasan: Aqiqah, bab: Orang yang jenggotnya telah memutih; dan Ibnu Sa’ad (1/2/137), pembahasan: Uban Rasulullah SAW.

17604. Husyaim menceritakan kepada kami, Hiysam bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr menceritakan bahwa ayahnya pernah membuatkan makanan untuk Nabi SAW, lalu dia mengundang beliau, maka beliau pun memenuhi undangannya. Usai makan, beliau mengucapkan, *"Ya Allah, berilah mereka ampunan, rahmatilah mereka, dan berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka."*[648]

١٧٦٠٥ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ.

17605. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zahiriyyah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Busr, bahwa seorang laki-laki pernah datang kepada Nabi SAW saat beliau menyampaikan khutbah Jum'at di hadapan manusia pada hari Jum'at, lalu beliau berkata, *"Duduklah, sungguh kamu telah mengganggu orang dan datang terlambat."*[649]

---

[648] Sanadnya *shahih*.

Hisyam bin Yusuf Al Qadhi Al Al Himshi seorang ahli fiqih yang dinilai *tsiqah*.

HR. Muslim (3/1615, no. 2042), pembahasan: Minuman, bab: Anjuran meletakkan biji diluar kurmanya; dan Abu Daud (4/338, no. 3729), pembahasan: Minuman, bab: Meniup (bernafas) dalam minuman.

[649] Sanadnya *shahih*.

Abu Az-Zahiriyyah Hadir bin Kuraib adalah seorang perawi yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan keempat imam hadits lainnya.

HR. Abu Daud (1/292, no. 1118), pembahasan: Shalat, bab: Melangkahi kepala orang pada waktu shalat Jum'at; An-Nasa'i (3/103, no. 1399), pembahasan: Shalat Jum'at, bab: Melangkahi kepala orang pada waktu shalat Jum'at; dan Ibnu Majah (1/354, no. 1115).

١٧٦٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ، فَذَكَرُوا وَطْبَةً وَطَعَامًا وَشَرَابًا، فَكَانَ يَأْكُلُ التَّمْرَ وَيَضَعُ النَّوَى عَلَى ظَهْرِ أُصْبُعَيْهِ، ثُمَّ يَرْمِي بِهِ، ثُمَّ قَامَ فَرَكِبَ بَغْلَةً لَهُ بَيْضَاءَ، فَأَخَذْتُ بِلِجَامِهَا، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، ادْعُ اللهَ لَنَا! فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ.

17606. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Abdullah bin Busr, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah singgah, lalu mereka menyebutkan (menawarkan) kurma, makanan dan minuman. Kemudian beliau makan kurma dan meletakkan bijinya di punggung kedua jarinya lalu melemparkannya. Beliau pun berdiri lalu menaiki keledainya yang berwarna putih. Maka aku mengambil tali kekangnya dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah untuk kami!" Maka beliau pun mengucapkan, *"Ya Allah, berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, berilah mereka ampunan, dan rahmatilah mereka."*[650]

١٧٦٠٧- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ جَدَّتِي تَمْرًا يُقَلِّلُهُ، وَطَبَخَتْ لَهُ وَسَقَيْنَاهُمْ فَنَفِدَ الْقَدَحُ، فَجِئْتُ

---

[650]Sanadnya *shahih.*

Yazid bin Khumair Ar-Rahabi Al Himshi adalah seorang perawi yang dinilai *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

HR. Muslim (3/1615, no. 2042); dan Abu Daud (4/338, no. 3729)

بِقَدَحٍ آخَرَ وَكُنْتُ أَنَا الْخَادِمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِ الْقَدَحَ الَّذِي انْتَهَى إِلَيْهِ.

17607. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Muawiiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Abdullah bin Busr,[651] dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mendatangi kami, lalu nenekku menghidangkan (menyuguhkan) kurma kepadanya dimana beliau hanya memakannya sedikit dan nenekku yang membuat masakan untuknya. Setelah itu kami memberi minum mereka dan tak lama kemudian gelas itu kosong (habis airnya). Aku pun membawa gelas yang lain (baru), dan waktu itu aku adalah orang yang melayaninya. Maka Rasulullah SAW berkata, *"Berikan gelas yang kosong tadi!"*[652]

١٧٦٠٨- حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ، قَالَ: كَانَتْ أُخْتِي رُبَّمَا بَعَثَتْنِي بِالشَّيْءِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُطْرِفُهُ إِيَّاهُ، فَيَقْبَلُهُ مِنِّي.

17608. Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Al Hassan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Busr menceritakan kepadaku, dia berkata, "Saudara perempuanku kerap kali menyuruhku untuk memberikan sesuatu kepada Rasulullah SAW yang dia persembahkan hanya untuknya, maka beliau menerimanya dariku."[653]

---

[651] Dalam cetakan buku ini tercantum nama Ibnu Abdillah dan itu merupakan kekeliruan. Kami membetulkannya dari kitab *Athraful Musnad* (2/686).

[652] Sanadnya *shahih*. Akan tetapi Al Haitsami (5/83) berkata, "Sepertinya terjadi juga perubahan dalam penulisan hurup padanya."

[653] Sanadnya *shahih*.

Al Hasan bin Ayyub Al Hadhrami yang tadi telah disebutkan sebelumnya dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, *diridhai* oleh Ahmad, juga dinilai *shalih* oleh Abu Hatim.

١٧٦٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ الْمَازِنِيُّ، قَالَ: بَعَثَنِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْعُوهُ إِلَى الطَّعَامِ فَجَاءَ مَعِي، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنَ الْمَنْزِلِ أَسْرَعْتُ، فَأَعْلَمْتُ أَبَوَيَّ فَخَرَجَا فَتَلَقَّيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَحَّبَا بِهِ وَوَضَعْنَا لَهُ قَطِيفَةً كَانَتْ عِنْدَنَا زِئْبِرِيَّةً فَقَعَدَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ أَبِي لِأُمِّي: هَاتِ طَعَامَكِ! فَجَاءَتْ بِقَصْعَةٍ فِيهَا دَقِيقٌ قَدْ عَصَدَتْهُ بِمَاءٍ وَمِلْحٍ، فَوَضَعَتْهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: خُذُوا بِسْمِ اللهِ مِنْ حَوَالَيْهَا، وَذَرُوا ذُرْوَتَهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ فِيهَا، فَأَكَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكَلْنَا مَعَهُ وَفَضَلَ مِنْهَا فَضْلَةٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ، وَبَارِكْ عَلَيْهِمْ، وَوَسِّعْ عَلَيْهِمْ فِي أَرْزَاقِهِمْ.

17609. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Busr Al Mazini, dia berkata: Ayahku pernah menyuruhku menemui Rasulullah SAW supaya aku mengundang beliau untuk makan (bersama) lalu beliau datang bersamaku. Ketika aku sudah mendekati rumah, aku segera memberitahu kedua orang tuaku (ayahku) lalu keduanya keluar, menerima dan menyambut Rasulullah SAW. Kami kemudian meletakkan kain atau tilam *Zi'biriyyah* (terbuat dari kulit kambing) dan beliau duduk di atasnya. Kemudian ayahku berkata kepada ibuku, "Bawalah kemari makananmu!" Lalu dia membawa

---

Al Haitsami (4/147) menisbatkannya kepada Ahmad dan Ath-Tharani dan dia berkata, "Para perawinya adalah para perawi *Shahih*.

Aku berkata, "Barangkali yang dia maksud adalah sanad yang lain, sehingga Al Hasan bin Ayyub bukan merupakan perawi kitab *Sunan*."

nampan besar yang berisi tepung yang telah dia campur dan dimasak dengan air dan garam. Aku kemudian meletakkannya di depan Rasulullah SAW, lalu beliau berkata, "*Ambilah di sisinya dengan membaca basmalah dan tinggalkan puncaknya, karena keberkahan ada di sana.*" Setelah itu Rasulullah SAW makan dan kami makan bersamanya. Beliau lalu menambah lagi makanannya, lantas beliau mengucapkan, "*Ya Allah, berilah mereka ampunan, rahmatilah mereka, berkahilah mereka, dan luaskanlah rezeki mereka.*"[654]

١٧٦١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ قَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ حَدِيثًا مُنْذُ زَمَانٍ إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ عِشْرِينَ رَجُلاً أَوْ أَقَلَّ أَوْ أَكْثَرَ، فَتَصَفَّحْتَ فِي وُجُوهِهِمْ فَلَمْ تَرَ فِيهِمْ رَجُلاً يُهَابُ فِي اللهِ، فَاعْلَمْ أَنَّ الأَمْرَ قَدْ رَقَّ.

17610. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan[655] menceritakan kepada kami, Azhar bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Busr, dia berkata: Sungguh sudah lama aku mendengar sebuah hadits, "Apabila kamu berada pada suatu kaum berjumlah 20 orang laki-laki, atau kurang dari itu, atau lebih dari itu, lalu kamu melihat dan memperhatikan wajah-wajah mereka dan tidak terlihat di wajah-wajah mereka seseorang yang takut kepada Allah, maka ketahuilah sesungguhnya keadaannya telah memburuk."[656]

---

[654] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17604.

[655] Dalam cetakan buku ini tercantum Shafwan bin Umayyah telah mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Amr telah menceritakan kepada kami. Pecantuman nama Shafwan bin Umayah adalah kesalahan yang dilakukan penyalin naskah karena keteledoran.

Lih. *Athraful Al Musnad* (2/658, no. 306).

[656] Sanadnya *shahih*.

١٧٦١١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيَّانِ، فَقَالَ: أَحَدُهُمَا مَنْ خَيْرُ الرِّجَالِ يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ، وَقَالَ الآخَرُ: إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيْنَا فَبَابٌ نَتَمَسَّكُ بِهِ جَامِعٌ؟ قَالَ: لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17611. Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Hassan bin Nuh menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Abdullah bin Busr, dia berkata, "Dua orang Arab badui pernah mendatangi Nabi SAW, lalu salah seorang dari mereka bertanya, 'Wahai Muhammad, siapa orang yang paling baik?' Nabi SAW menjawab, '*Orang yang paling baik adalah orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya*'. Yang lainnya bertanya, 'Sesungguhnya syariat Islam (amalan-amalan sunah) telah banyak dibebankan kepada kami (sehingga kami merasa tidak mampu karena kelemahan kami), maka pintu (amalan) mana yang mudah (dan banyak pahalanya) yang harus kami pegang dengan teguh?' Beliau menjawab, '*Hendaknya lisanmu senantiasa basah (disibukkan) dengan dzikir kepada Allah Azza wa Jalla*'."[657]

Al Haitsami (*Al Majma'*, 1/183) menilai hadits ini *hasan*.

[657] Sanadnya *shahih*.

Ali bin Ayyasy adalah Al Alhani Al Himshi Al imam adalah seorang perawi *tsiqah tsabat*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari serta keempat imam hadits lainnya.

Hassan bin Nuh An-Nashri Abu Umayyah Al Himshi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Amr bin Qais bin Tsaur bin Mazin Abu Tsaur Al Himshi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Bagian pertama hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/565, no. 2329), pembahasan: Zuhud, bab: Panjang umur.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*, dari Abdullah bin Busr."

١٧٥١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ الْمَازِنِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَرَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَيْخًا كَانَ قَالَ: كَانَ فِي عَنْفَقَتِهِ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

17512. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Busr Al Mazini, salah seorang sahabat Rasulullah SAW. Aku berkata, "Bagaimana pendapatmu, apakah Nabi SAW adalah orang yang sudah tua?" Dia menjawab, "Beliau adalah orang dibawah bibirnya ada rambut (janggut) yang sudah memutih."[658]

١٧٦١٣- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ وَنَحْنُ غِلْمَانٌ لَا نَعْقِلُ الْعِلْمَ: أَشَيْخًا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ بِعَنْفَقَتِهِ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

17613. Hasan bin menceritakan kepada kami, Hariz menceritakan kepada kami, aku pernah berkata kepada Abdullah bin Busr Al Mazini ketika kami masih kanak-kanak dan belum baligh (mengerti) ilmu, "Apakah Rasulullah SAW adalah orang yang sudah

---

Hadits ini juga dinilai baik oleh Al Haitsami (10/203).

Sedangkan bagian kedua dari hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi juga (5/458, no. 3375), pembahasan: Doa, bab: Keutaman dzikir; Ibnu Majah (2/1246, no. 3793), pembahasan: Etika, bab: Keutaman dzikir; Ibnu Abi Syaibah (10/301, no. 9502), pembahasan: Doa, bab: Keutaman dzikir; Al Hakim (1/495).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[658] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17603.

tua?" Dia menjawab, "Beliau adalah orang dibawah bibirnya ada rambut (janggut) yang sudah memutih."[659]

١٧٦١٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي فَنَزَلَ عَلَيْهِ أَوْ قَالَ لَهُ أَبِي: انْزِلْ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَتَاهُ بِطَعَامٍ وَحَيْسَةٍ وَسَوِيقٍ، فَأَكَلَهُ وَكَانَ يَأْكُلُ التَّمْرَ وَيُلْقِي النَّوَى، وَصَفَ بِأُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى بِظَهْرِهِمَا مِنْ فِيهِ، ثُمَّ أَتَاهُ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَهُ مَنْ عَنْ يَمِينِهِ، فَقَامَ فَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لِي! فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

17614. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Abdullah bin Busr, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mendatangi ayahku lalu beliau singgah padanya, atau ayahku berakata kepadanya, "Singgahlah padaku."

Dia (Abdullah bin Busr) lanjut berkata, "Lalu dia membawakannya makanan, *hais'ah* (makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak) dan gandum. Maka beliau menyantap makanan itu. Beliau makan biasa makan kurma dan melemparkan bijinya, (yang dia gambarkan) dengan kedua punggung jari telunjuk dan jari tengahnya dari dari mulutnya. Setelah itu dibawakan kepadanya minuman lalu beliau meminumnya, kemudian beliau memberikannya kepada orang yang berada disebelah kanannya. Maka dia pun bangkit dan mengambil (meraih) tali kekang untanya. Selanjutnya dia berkata, 'Berdoalah kepada Allah *Azza wa Jalla* untukku!' Maka beliau

---

[659] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

mengucapkan, *'Ya Allah, berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, berilah mereka ampunan, dan rahmatilah mereka'.*"[660]

١٧٦١٤ م- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ خُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، أَوْ قَالَ أَبِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْزِلْ عَلَيَّ! قَالَ: فَنَزَلَ عَلَيْهِ فَأَتَاهُ بِطَعَامٍ أَوْ بِحَيْسٍ، قَالَ: فَأَكَلَ، ثُمَّ أَتَاهُ بِشَرَابٍ، قَالَ: فَشَرِبَ قَالَ: ثُمَّ نَاوَلَ مَنْ عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا أَكَلَ أَلْقَى النَّوَاةَ وَصَفَ شُعْبَةُ أَنَّهُ وَضَعَ النَّوَاةَ عَلَى السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، ثُمَّ رَمَى بِهَا، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ لَنَا! فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

17614 م. Syu'bah menceritakan kepada kami, Yazid bin Khumair mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr berkata: Rasulullah SAW pernah singgah dirumah ayahku, atau ayahku berkata kepadanya, "Singgahlah di rumaku!"

Abdullah bin Busr berkata lagi, "Beliau kemduian singgah di rumahnya. Tak lama kemudian dia membawakan makanan atau *hais* (makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak) kepada beliau."

Abdullah bin Busr berkata lagi, "Lalu beliau menyantap makan tersebut."

Abdullah bin Busr berkata, "Kemudian dibawakan kepadanya minuman."

Abdullah bin Busr berkata, "Lalu beliau meminumnya.

---

[660] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17604.

Abdullah bin Busr berkata, “Kemudian beliau memberikannya kepada orang yang berada disebelah kanannya.”

Abdullah bin Busr berkata, “Apabila makan kurma, beliau biasa melemparkan bijinya.”

Syu’bah menggambarkannya bahwa beliau meletakan biji kurma itu di jari telunjuk dan jari tengahnya kemudian melemparkannya. Ayahku berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah, 'Berdoalah untuk kami!' Maka beliau pun mengucapkan, *'Ya Allah, berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, berilah mereka ampunan, dan rahmatilah mereka'.”*[661]

١٧٦١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ جَابِرٍ-، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، عَنِ ابْنَيْ بُسْرٍ السُّلَمِيَّيْنِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِمَا، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكُمَا اللهُ الرَّجُلُ مِنَّا يَرْكَبُ دَابَّتَهُ، فَيَضْرِبُهَا بِالسَّوْطِ وَيَكْفَحُهَا بِاللِّجَامِ، هَلْ سَمِعْتُمَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ قَالاَ: لاَ، مَا سَمِعْنَا مِنْهُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، فَإِذَا امْرَأَةٌ قَدْ نَادَتْ مِنْ جَوْفِ الْبَيْتِ: أَيُّهَا السَّائِلُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: (وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَيْءٍ)، فَقَالاَ: هَذِهِ أُخْتُنَا وَهِيَ أَكْبَرُ مِنَّا، وَقَدْ أَدْرَكَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17615. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid —yaitu Ibnu Jabir— menceritakan kepada kami dari

---

[661] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

Ubaidillah bin Ziyad,[662] dari dua putra Busr yang bernama Salman, dia berkata, "Aku pernah masuk menemui mereka lalu aku mengatakan kepada keduanya, 'Semoga Allah merahmati kalian berdua, ada seorang laki-laki dari kami yang menunggangi untanya, lalu dia memukulnya dengan cambuk dan menarik tali kekangnya. Apakah kalian berdua pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah SAW tentang hal itu?' Keduanya berkata, 'Tidak, kami tidak pernah mendengar sesuatu tentang hal tersebut'. Tiba-tiba ada seorang perempuan yang berseru dari dalam rumah, 'Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab.*"

Keduanya berkata, "Ini adalah saudara perempuan kami, dan dia lebih besar (tua) dari kami, dan dia pernah bertemu dengan Rasulullah SAW."[663]

١٧٦١٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَسَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ الْمَازِنِيَّ يَقُولُ: تَرَوْنَ يَدِي هَذِهِ، فَأَنَا بَايَعْتُ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[662] Dalam cetakan buku ini tercantum nama yang salah, yaitu Ziyad, dan yang benar adalah Ziyadah.

[663] Sanadnya *shahih*.

Kedua anak Busr yaitu Yahya dan Athiyyah. Athiyyah adalah tergolong sahabat. Sedangkan Yahya, aku tidak menemukan orang yang menyebutkan bahwa dia tergolong sahabat. Maka hadits ini *shahih* dari jalan Athiyyah.

Ubaidillah bin Ziyadah dinilai *tsiqah* oleh Duhaim bin Hibban, dan dia berkata, "Dia merupakan salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin."

Al Haitsami (8/106) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

وَسَلَّمَ، وقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ إِلاَّ فِيمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ.

17616. Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hassan, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr Al Mazini berkata, "Kalian lihat tanganku ini, aku telah berbaiat dengan tanganku ini kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian berpuasa pada hari Sabtu kecuali puasa yang telah diwajibkan kepada kalian'.*"[664]

١٧٦١٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ أُخْتِي تَبْعَثُنِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْهَدِيَّةِ فَيَقْبَلُهَا.

17617. Hisyam bin Sa'id, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Hasan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Busr, salah seorang sahabat Rasulullah SAW menceritakan kepadaku, dia berkata, "Saudara perempuanku pernah menyuruhku untuk memberikah hadiah kepada Rasulullah SAW, maka beliau menerimanya."[665]

---

[664] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (2/302, no. 2421), pembahasan: Puasa, bab: Larangan mengkhususkan puasa pada hari Sabtu; At-Tirmidzi (3/120, no. 744), pembahasan: Puasa, bab: Larangan mengkhususkan puasa pada hari Sabtu; Ibnu Majah (1/550, no. 1726); Ad-Darimi (2/32, no. 1749); Ibnu Hibban (*Al Mawarid,* 234, no. 940); Al Hakim (1/435).

[665] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya *tsiqah* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Abu Daud (3/290, no. 3536), pembahasan: Jual beli, bab: Menerima hadiah; At-Tirmidzi (4/338, no. 1953), pembahasan: Kebaikan, bab: Menerima hadiah.

١٧٦١٨- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَلَا يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ.

17618. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Busr menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa menerima hadiah dan tidak menerima sedekah."[666]

١٧٦١٩- حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحَسَنُ بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: أَرَانِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ شَامَةً فِي قَرْنِهِ، فَوَضَعْتُ أُصْبُعِي عَلَيْهَا، فَقَالَ: وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصْبُعَهُ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: لَتَبْلُغَنَّ قَرْنًا، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: وَكَانَ ذَا جُمَّةٍ.

17619. Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdullah Al Hasan bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Busr pernah memperlihatkan kepadaku tahi lalat di sisi kepalanya, lalu aku meletakkan jariku di atasnya. Rasulullah SAW pun meletakkan jari

---

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih.*"

Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Isa bin Yunus, dari Hisyam.

Al Haitsami (4/147) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan di dalam sanadnya ada perawi bernama Hisyam bin Sa'id yang telah dinilai *tsiqah* oleh Ibnnu Hibban dan dinilai *dha'if* oleh jamaah."

Aku berkata, "Tetapi, dia juga dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'ad dan diridhai oleh An-Nasa`i. Lih. *Shahih Al Bukhari* (3/206, cet. Asy-Sya'b)."

[666] Sanadnya *shahih.*

Apa yang telah disebutkan mengenai hadits ini, sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

beliau di atasnya, kemudian beliau berkata, "*Kamu betul-betul akan sampai seratus tahun atau orang yang hidup di segala zaman.*"

Abu Abdullah berkata, "Dia adalah orang yang mempunyai rambut yang mengurai sampai ke bahu."[667]

١٧٦٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ نُوحٍ حِمْصِيٌّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ يَقُولُ: تَرَوْنَ كَفِّي هَذِهِ، فَأَشْهَدُ أَنِّي وَضَعْتُهَا عَلَى كَفِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمِ السَّبْتِ إِلاَّ فِي فَرِيضَةٍ، وَقَالَ: إِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ لِحَاءَ شَجَرَةٍ فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ.

17620. Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia bekata: Hassan bin Nuh Himshi (orang Himsh) menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr berkata, "Kalian lihat telapak tanganku ini, maka aku bersaksi bahwa aku telah meletakkannya di atas telapak tangan Muhammad SAW dan beliau melarang berpuasa di Hari Sabtu kecuali puasa yang diwajibkan. Beliau bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian tidak mendapatkan kecuali kulit pohon, maka berbukalah dengannya'.*"[668]

١٧٦٢١- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ أَنَّ

---

[667] Sanadnya *shahih.*

Al Haitsami (9/405) juga menilainya *shahih,* dan menisbatkannya kepada Ahmad dan At-Thabrani.

[668] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya *tsiqah* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17616.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ الْمَلْحَمَةِ وَفَتْحِ الْمَدِينَةِ سِتُّ سِنِينَ وَيَخْرُجُ مَسِيحُ الدَّجَّالُ فِي السَّابِعَةِ.

17621. Haiwah bin Syuraij menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Abi Bilal, dari Abdullah bin Busr bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jarak antara pertempuran besar dan penaklukkan Konstantinopel adalah selama enam tahun dan Masih Dajjal akan muncul pada tahun ketujuh.*"[669]

١٧٦٢٢ - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ عَيَّاشٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْيَحْصَبِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ الْمَازِنِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَيْتَ قَوْمٍ أَتَاهُ مِمَّا يَلِي جِدَارَهُ وَلاَ يَأْتِيهِ مُسْتَقْبِلاً بَابَهُ.

17622. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Aku mendengar dia (meriwayatkan) dari Al Hakam, Ismail —yaitu Ibnu Ayyas— menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahman Al Yahshabi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Busr Al Mazini, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, dia pernah berkata, "Apabila Rasulullah SAW mendatangi rumah suatu kaum, beliau mendatanginya dari dekat

---

[669] Sanadnya *shahih*.

Baqiyyah menjelaskan bahwa dia mendengarnya (secara langsung).

Ibnu Abu Hilal yaitu Abdullah Asy-Syami Al Khuza'i adalah perawi yang dinilai *tsiqah* oleh para ulama.

HR. Abu Daud (4/110, no. 4296), pembahasan: Pertempuran-pertempuran besar, bab: Banyaknya pertempuran besar; dan Ibnu Majah (2/1370, no. 4093), pembahasan: Fitnah, bab: Pertempuran-pertempuran besar.

tembok (samping) rumah dan tidak mendatanginya dengan menghadap langsung ke pintu rumah."[670]

١٧٦٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُمَيْرٍ الرَّحَبِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ أُمَّتِي مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَأَنَا أَعْرِفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالُوا: وَكَيْفَ تَعْرِفُهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ فِي كَثْرَةِ الْخَلاَئِقِ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ دَخَلْتَ صَبْرَةً فِيهَا خَيْلٌ دُهْمٌ بُهْمٌ، وَفِيهَا فَرَسٌ أَغَرُّ مُحَجَّلٌ، أَمَا كُنْتَ تَعْرِفُهُ مِنْهَا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ أُمَّتِي يَوْمَئِذٍ غُرٌّ مِنَ السُّجُودِ مُحَجَّلُونَ مِنَ الْوُضُوءِ.

17623. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafwan menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Khumair Ar-Rahabi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Busr Al Mazini, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Tidak ada seorang pun dari umatku kecuali aku akan mengetahuinya pada Hari Kiamat nanti."* Mereka pun bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau bisa mengetahuinya di antara manusia yang begitu banyak?" Beliau berkata, *"Bagaimana pendapatmu, jika kamu masuk ke dalam kawanan kuda yang hitam legam dan di antara kawanan kuda itu ada seekor kuda yang berjambul putih serta kakinya putih*

---

[670] Sanadnya *shahih.*

Ismail bin Ayyasy telah menegaskan bahwa dia mendengarnya secara langsung, dan haditsnya ada pada para perawi Syam.

Muhammad bin Abdurrahman bin Araq Al Yahshabi Al Himyari Asy-Syami, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, Ad-Darimi, dan Duhaim.

Al Haitsami (8/43) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *Shahih*, kecuali Muhammad bin Abdurrahman bin Araq, dan dia adalah perawi *tsiqah*."

Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/438) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani *Al Kabir*, dan sanadnya *jayyid*."

bersih, bukankah kamu akan mengenalinya?" Dia berkata, "Tentu." Beliau berkata, *"Pada hari itu umatku wajahnya putih berseri dari bekas sujudnya, dan tangan serta kakinya bercahaya dari bekas wudhunya."*[671]

١٧٦٢٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنَ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْيَحْصَبِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَ الْبَابَ يَسْتَأْذِنُ لَمْ يَسْتَقْبِلْهُ، يَقُولُ: يَمْشِي مَعَ الْحَائِطِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ، فَيُؤْذَنَ لَهُ أَوْ يَنْصَرِفَ.

17624. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Aku mendengar dia (meriwayatkan) dari Al Hakam, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahman Al Yahshabi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr, salah seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Apabila beliau mendatangi pintu (rumah seseorang), beliau selalu minta izin dan tidak menghadap langsung ke pintu rumah itu."

Dia berkata lagi, "Beliau selalu berjalan pada samping tembok rumah itu sehingga beliau meminta izin. Jika diizinkan, maka beliau masuk ke rumah itu, atau jika tidak diizinkan beliau pergi (pulang kembali)."[672]

---

[671] Sanadnya *shahih.*

Shafwan yaitu Ibnu Amr As-Saksaki adalah seorang perawi yang *tsiqah* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan perawi lainnya juga telah disebutkan sebelumnya.

Al Haitsami (1/225) berkata, "Para perawinya adalah orang-orang yang dinilai *tsiqah.*"

[672] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17622.

١٧٦٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، قَالَ: فَقَرَّبْنَا لَهُ طَعَامًا وَوَطْبَةً فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ أُتِيَ بِتَمْرٍ فَكَانَ يَأْكُلُهُ وَيُلْقِي النَّوَى بِأُصْبُعَيْهِ يَجْمَعُ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى -قَالَ شُعْبَةُ: هُوَ ظَنِّي وَهُوَ فِيهِ إِنْ شَاءَ اللهُ-، ثُمَّ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الَّذِي عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: فَقَالَ أَبِي: وَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ ادْعُ اللهَ لَنَا! قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

17625. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Abdullah bin Busr, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah singgah dirumah ayahku."

Abdullah bin Busr berkata lagi, "Kami kemudian menyuguhinya makanan dan *wazhbah* (makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak). Beliau pun menyantap makanan tersebut. Kemudian dibawakan kepadanya kurma, maka beliau memakannya dan melemparkan bijinya dengan kedua jarinya, beliau menggabungkan jari telunjuk dan jari tengahnya —Syu'bah berkata: Ini adalah dugaanku, dan dugaanku itu benar, *insya Allah.*— Kemudian dibawakan kepadanya minuman, maka beliau pun meminumnya kemudian memberikannya kepada orang yang berada di sebelah kanannya."

Abdullah bin Busr berkata, "Ayahku berkata sambil memegang tali kekang untanya, 'Berdoalah untuk kami!' Maka beliau mengucapkan, *'Ya Allah berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau*

berikan kepada mereka, ampunanilah mereka, dan rahmatilah mereka'."[673]

١٧٦٢٦-حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَهُمْ... فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ ابْنِ جَعْفَرٍ.

17626. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr bercerita dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah mengunjungi mereka.... Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits Ibnu Ja'far.[674]

١٧٦٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ.

17627. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Muawiyyah bin Shalih, dari Abu Az-Zahiriyyah, dia berkata: Aku pernah duduk bersama Abdullah bin Busr pada hari Jum'at, lalu datang seorang laki-laki yang melangkahi kepala orang-orang dan Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbahnya. Maka beliau berkata, *"Duduklah, sungguh kamu telah mengganggu orang lain dan datang terlambat."*[675]

---

[673] Sanadnya *shahih.*
Hadit ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17606.
[674] Sanadnya *shahih,* seperti hadits sebelumnya.
[675] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17605.

١٧٦٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيَّانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ، وَقَالَ الآخَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ، فَمُرْنِي بِأَمْرٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ، فَقَالَ: لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا بِذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17628. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Muawiyyah —yaitu Ibnu Shalih—, dari Amr bin Qais, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr berkata, “Dua orang Arab badui pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu salah satu dari mereka bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling baik?' Nabi SAW menjawab, ‘*Orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya*'. Yang lainnya bertanya, ‘Sesungguhnya syariat Islam (amalan-amalan sunah) telah banyak dibebankan kepada kami (sehingga kami tidak sanggup melakukannya karena kelemahanku), maka perintahkanlah kepadaku suatu amalan dimana aku bisa berpegang teguh kepadanya (mengamalkannya)'. Maka beliau bersabda, ‘*Lisanmu hendaknya senantiasa basah (disibukkan) dengan dzikir kepada Allah Azza wa Jalla*’.”[676]

١٧٦٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَكَانَ

---

[676] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17611.

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْخًا؟ قَالَ: كَانَ أَشَبَّ مِنْ ذَلِكَ، وَلَكِنْ كَانَ فِي لِحْيَتِهِ -وَرُبَّمَا قَالَ: فِي عَنْفَقَتِهِ- شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

17629. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Busr salah seorang sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Apakah Nabi SAW adalah orang yang sudah tua?" Dia menjawab, "Beliau lebih tua dari itu, tapi pada janggutnya —mungkin saja dia berkata: Di bawah bibirnya— ada rambut yang sudah memutih."[677]

Hadits Abdullah bin Al Harits bin Jaz'i Az-Zubaidi*

١٧٦٣٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ- ، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَبِيبٍ- أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ الزُّبَيْدِيَّ يَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَبُولُ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

17630. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Yazid —yaitu Ibnu Abu Habib—, bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Al Harits Az-Zubaidi berkata: Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari*

---

[677] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17613.

* Dia adalah Abdullah bin Al Harits bin Jaz'i bin Abdillah bin Ma'dikrib Az-Zubaidi, delegasi Abu Wada'ah As-Sahmi. Dia masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah kemudian dia keluar untuk berjihad pada penaklukan kota Mesir. Dia memasuki Mesir bersama pasukannya, dan dialah yang memberi batas wilayahnya.

Dia wafat di Mesir, dan orang yang terakhir meninggal dunia dari kalangan sahabat di Mesir. Dia wafat pada tahun 85 H.

kalian (kamu) buang air kecil menghadap kiblat." Aku juga orang yang pertama kali menceritakan hal itu kepada orang lain.[678]

١٧٦٣١ - حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: أَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى أَنْ يَبُولَ أَحَدٌ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، فَخَرَجْتُ إِلَى النَّاسِ فَأَخْبَرْتُهُمْ.

17631. Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid —yaitu Ibnu Ja'far—, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, dia berkata, "Aku adalah orang yang pertama kali di antara kaum muslimin yang mendengar Nabi SAW melarang seseorang buang air kecil menghadap kiblat. Lalu aku keluar menemui orang-orang dan mengabarkan hal itu kepada mereka."[679]

١٧٦٣٢- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: أَكَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِوَاءً فِي الْمَسْجِدِ فَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ، فَأَدْخَلْنَا أَيْدِيَنَا فِي الْحَصَى، ثُمَّ قُمْنَا نُصَلِّي وَلَمْ نَتَوَضَّأْ.

17632. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, dia

---

[678] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah *faqih masyhur tisqah*.

HR. Ibnu Majah (1/115, no. 317), pembahasan: Bersuci, bab: larangan buang air besar menghadap kiblat; dan Ibnu Abi Syaibah (1/151).

[679] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya

berkata, "Kami pernah makan daging panggang bersama Rasulullah SAW di masjid, lalu ketika shalat ditegakkan (iqamat), maka kami pun memasukan (menggosok-gosokkan) tangan-tangan kami ke batu kerikil kemudian kami berdiri shalat tanpa berwudhu lagi."[680]

١٧٦٣٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ زِيَادٍ الْحَضْرَمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبُولَ أَحَدُنَا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ.

17633. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ziyad Al Hadhrami menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, salah seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW melarang kami buang air kecil menghadap ke kiblat."[681]

١٧٦٣٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17634. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Al Mughirah, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i

---

[680] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah.

Al Haitsami juga (2/21) menilainya *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (4/272, no. 1829), pembahasan: Makanan, bab: Makan daging panggang (sate); dan Ibnu Majah (2/1100, no. 3311).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

[681] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17631.

berkata, "Aku tidak pernah melihat ada orang yang paling banyak tersenyum daripada Rasulullah SAW."[682]

١٧٦٣٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَسَمِعْتُ أَنَا مِنْ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُقْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: كُنَّا يَوْمًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّفَّةِ فَوُضِعَ لَنَا طَعَامٌ فَأَكَلْنَا، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّيْنَا وَلَمْ نَتَوَضَّأْ.

17635. Harun menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman berkata: Aku mendengar dia (meriwayatkan) dari Harun, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Haiwah bin Syuraij mengabarkan kepadaku, dia berkata: Uqbah bin Muslim mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, dia berkata, "Suatu hari kami pernah bersama Rasulullah SAW di Shuffah. Lalu dihidangkan kepada kami makanan, maka kami menyantap makanan tersebut. Ketika tiba waktu shalat, maka kami pun shalat tanpa berwudhu lagi."[683]

١٧٦٣٦- حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَيْوَةُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ التُّجِيبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ

---

[682] Sanadnya *hasan*.
HR. At-Tirmidzi (5/601, no. 3641).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."
[683] Sanadnya *shahih*.
Uqbah bin Muslim At-Tujibi Al Mishri adalah seorang perawi *tsiqah faqih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17632.

لِلأَعْقَابِ وَبُطُونِ الأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَال عَبْدُ اللهِ: وَلَمْ يَرْفَعْهُ، قَال عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ.

17636. Harun menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Haiwah mengabarkan kepadaku dari Uqbah bin Muslim At-Tujibi, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, salah seorang sahabat Nabi SAW bersabda, *"Celakalah tumit-tumit dan bagian dalam telapak kaki dengan api neraka (karena tidak terkena air wudhu) pada Hari Kiamat."*

Abdullah berkata, "Dia tidak meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Rasulullah SAW."

Abdullah berkata, "Aku mendengarnya meriwayatkan dari Harun."[684]

١٧٦٣٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ وَبُطُونِ الأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ.

17637. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Muslim, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah tumit-tumit dan*

---

[684] Hadisnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15449.

bagian dalam telapak kaki dengan api neraka (karena tidak terbasuh air wudhu)."[685]

١٧٦٣٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ الزُّبَيْدِيَّ يَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَبُولُ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

17638. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi berkata, "Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang dari kalian buang air kecil menghadap kiblat'.* Aku adalah orang yang pertama kali menceritakan hal itu kepada orang-orang."[686]

١٧٦٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيُّ، قَالَ: يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولُ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

17639. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Al Mughirah, dia berkata: Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi mengabarkan

---

[685] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

[686] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17630.

kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang dari kalian (kamu) buang air kecil menghadap kiblat'*. Aku juga orang yang pertama kali menceritakan hal itu kepada orang-orang."[687]

١٧٦٤٠- حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ زِيَادٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: أَكَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِوَاءً فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَضَرَبْنَا أَيْدِيَنَا فِي الْحَصَى، ثُمَّ قُمْنَا فَصَلَّيْنَا وَلَمْ نَتَوَضَّأْ.

17640. Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abi Imran dan Sulaiman bin Ziyad Al Hadhrami, dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, dia berkata, "Kami pernah makan sate bersama Nabi SAW di masjid, lalu ketika tiba waktu shalat kami pun memukulkan tangan-tangan kami ke batu kerikil kemudian kami berdiri lalu shalat tanpa berwudhu lagi."[688]

١٧٦٤١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ وَبُطُونِ الْأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ.

---

[687] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17630.
[688] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17632.

17641. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraij menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Muslim, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Celakalah tumit-tumit dan bagian dalam telapak kaki dengan api neraka (karena tidak terbasuh air wudhu)*'."[689]

١٧٦٤٢- حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ زِيَادٍ الْحَضْرَمِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ مَرَّ وَصَاحِبٌ لَهُ بِأَيْمَنَ وَفِتْيَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ حَلُّوا أُزُرَهُمْ، فَجَعَلُوهَا مَخَارِيقَ يَجْتَلِدُونَ بِهَا وَهُمْ عُرَاةٌ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَمَّا مَرَرْنَا بِهِمْ، قَالُوا: إِنَّ هَؤُلاَءِ قِسِّيسُونَ فَدَعُوهُمْ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا أَبْصَرُوهُ تَبَدَّدُوا فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا حَتَّى دَخَلَ وَكُنْتُ أَنَا وَرَاءَ الْحُجْرَةِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ مِنَ اللهِ اسْتَحَيَوْا وَلاَ مِنْ رَسُولِهِ اسْتَتَرُوا وَأُمُّ أَيْمَنَ عِنْدَهُ، تَقُولُ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَبِلاَيٍ مَا أَسْتَغْفِرُ لَهُمْ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ.

17642. Harun menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami, bahwa Sulaimana bin Ziyad Al Hadhrami menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi menceritakan kepadanya, bahwa dia dan temannya pernah melintas di depan dan sekelompok

---

[689] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17637.

orang dari Quraisy yang telah menanggalkan kain-kain baju atau pakaian mereka. Mereka menjadikannya *makhariq* (baju yang dilipat yang digunakan oleh anak-anak untuk saling memukul satu sama lain, atau mereka bermaksud menajadikannya alat supaya malaikat menghalau, mengusir dan menggiring awan) lalu mereka memukul-mukulkannya ke tanah sembari telanjang.

Abdullah berkata, "Tatkala kami melintas di depan mereka, mereka mengatakan kepada kami, 'Sesungguhnya mereka adalah para pendeta, tinggalkanlah mereka!' Kemudian Rasulullah SAW keluar menemui mereka. Ketika melihat beliau, mereka pun lari kocar kacir, lalu beliau kembali dalam keadaan marah sehingga beliau masuk ke rumah, dan aku sedang berada di belakang kamarnya. Aku kemudian mendengar beliau berkata, '*Subhanallah, mereka tidak malu kepada Allah dan Rasul-Nya serta tidak bersembunyi dari Allah dan Rasul-Nya (mereka tidak taat kepada Allah)'.* Saat itu ummu Aiman ada bersamanya, dia berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, mintakanlah ampunan untuk mereka'!"

Abdullah berkata, "Maka Rasulullah SAW mengatakan, *'Setelah susah payah, aku tidak akan memintakan ampunan untuk mereka'.*"

Abdullah berkata, "Aku mendengarnya (meriwayatkan) dari Harun."[690]

١٧٦٤٣- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ دَرَّاجٍ، قَالَ مُوسَى

---

[690] Sanadnya *shahih.*

Amr adalah Ibnul Harits Al Mishri, seorang perawi yang *tsiqah* dan *hafizh.* Sama halnya juga dengan Sulaiman bin Ziyad Al Hadhrami Al Mishri.

Al Haitsami (8/27) menisbatkannya kepada Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani, dan dia berkata, "Salah satu dari dua sanad Ath-Thabarani adalah perawi *tsiqah.*"

فِي حَدِيثِهِ: قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي النَّارِ حَيَّاتٍ كَأَمْثَالِ أَعْنَاقِ الْبُخْتِ تَلْسَعُ إِحْدَاهُنَّ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حَمْوَتَهَا أَرْبَعِينَ خَرِيفًا، وَإِنَّ فِي النَّارِ عَقَارِبَ كَأَمْثَالِ الْبِغَالِ الْمُوكَفَةِ تَلْسَعُ إِحْدَاهُنَّ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حَمْوَتَهَا أَرْبَعِينَ سَنَةً.

17643. Musa bin Daud dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Lahi'ah dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Darraj, Musa berkata di dalam haditsnya: Dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi berkata: Rasulullah SAW pernah berkata, *"Sesungguhnya di neraka itu ada ular-ular seperti punuk unta. Salah satu dari ular-ular itu akan menyengat dengan satu kali sengatan lalu sakitnya akan dirasakan selama empat puluh tahun, dan di neraka itu ada juga kalajengking-kalajengking seperti keledai yang dipasangi pelana yang menyengat dengan satu kali sengatan lalu sakitnya akan dirasakan selama empat puluh tahun."*[691]

١٧٦٤٤ - حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17644. Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Al Mughirah, dia

---

[691] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsami (10/390) menisbatkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabarani, dan dia berkata, "Di dalamnya terdapat sekelompok perawi yang dinilai *tsiqah*."
HR. Ibnu Hibban (16/512, no. 7471); dan Al Hakim (4/593).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i Az-Zubaidi berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang paling banyak senyumnya dari Rasulullah SAW."[692]

١٧٦٤٥- حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

17645. Musa menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yazid bin abi Habib, dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz'a Az-Zubaidi dia berkata: Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Nabi SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian buang air kecil menghadap ke kiblat.*" Akulah orang yang pertama yang menceritakan hal itu kepada orang-orang.[693]

Hadits Adi bin Amirah Al Kindi RA*

١٧٦٤٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ عَدِيٍّ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَجَاءُ بْنُ حَيْوَةَ وَالْعُرْسُ ابْنُ عَمِيرَةَ، عَنْ أَبِيهِ

[692] Sanadnya *hasan.*
Hadits telah disebutkan sebelumnya pada no. 17634.
[693] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17639.
* Adi bin Amirah, Abu Zurarah Al Kindi adalah delegasi Kindah yang diutus untuk bertemu dengan Rasulullah SAW. Kemudian dia tinggal di Syam dan dia diutus kepada Muawiyah kemudian dia tinggal di Jazirah Syam kemudian pindah ke Kufah dan wafat di sana. Ada yang mengatakan bahwa dia wafat di Raha tahun 40 H.

عَدِيٌّ، قَالَ: خَاصَمَ رَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ يُقَالُ لَهُ امْرُؤُ الْقَيْسِ بْنُ عَابِسٍ رَجُلاً مِنْ حَضْرَمَوْتَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَرْضٍ، فَقَضَى عَلَى الْحَضْرَمِيِّ بِالْبَيِّنَةِ فَلَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ، فَقَضَى عَلَى امْرِئِ الْقَيْسِ بِالْيَمِينِ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: إِنْ أَمْكَنْتَهُ مِنَ الْيَمِينِ يَا رَسُولَ اللهِ، ذَهَبَتْ وَاللهِ أَوْ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ أَرْضِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ أَخِيهِ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، قَالَ رَجَاءُ: وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا) فَقَالَ امْرُؤُ الْقَيْسِ: مَاذَا لِمَنْ تَرَكَهَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ، قَالَ: فَاشْهَدْ أَنِّي قَدْ تَرَكْتُهَا لَهُ كُلَّهَا.

17646. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Jarir bin Haazim, dia berkata: Adi bin Adi menceritakan kepada kami, dia berkata: Raja` bin Haiwah dan Al Urs bin Amirah, dari ayahnya Adi, dia berkata, "Seorang laki-laki dari Kindah yang disebut dengan nama Imruul Qais bin Abis dan seorang laki-laki dari Hadramaut pernah berselisih (memperbutkan) sebidang tanah. Lalu mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau menghukumi dan membatalkan pengakuan orang Hadramaut itu, karena tidak mempunyai cukup bukti. Setelah itu beliau menghukumi dan meminta Imrul Qais untuk bersumpah. Maka orang Hadhrami itu berkata, "Wahai Rasulullah, jika engkau memberinya kuasa dengan sumpah, maka demi Allah atau demi Penguasa Ka'bah tanah itu akan hilang dariku." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa bersumpah dengan sumpah palsu untuk mengambil (menghilangkan) harta saudaranya, maka dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Dia murka kepadanya."*

Raja` berkata, "Lalu Rasulullah membaca firman Allah, *'Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit.'*. Maka Imruul Qais bertanya kepada beliau, 'Bagaimana balasan bagi orang yang meninggalkannya?' Beliau menjawab, '*Surga balasannya*'. Dia berkata, 'Maka saksikanlah olehmu bahwa sesungguhnya aku benar-benar telah meninggalkan sumpah itu dan (kuserahkan) semuanya kepadanya'."[694]

١٧٦٤٧- مَرَّتَيْنِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِنْهُ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْوَدُ، قَالَ مُجَالِدٌ: هُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ الآنَ مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

---

[694] Sanadnya *shahih*.

Adi bin Adi bin Amirah adalah perawi *tsiqah faqih*. Dia adalah pegawainya Umar bin Abdul Aziz di Moshul. Selain itu, haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Al Urs bin Amirah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan ada yang mengatakan bahwa dia tergolong sahabat.

HR. Al Bukhari (8/167, cet. Asy-Sya'ab), pembahasan: Sumpah dan Nadzar, bab: Janji Allah *Azza wa Jalla* dengan yang semisalnya; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/138, no. 341), pembahasan: Sumpah dan Nadzar, bab: Janji Allah *Azza wa Jalla* dengan yang semisalnya; dan Al Baihaqi (10/44).

Al Haitsami (4/178) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, sedangkan para perawi keduanya adalah perawi *tsiqah*."

17647. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dia berkata: Qais menceritakan kepadaku dari Adi bin Amirah Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW besabda, *"Wahai Manusia, siapa saja di antara kalian yang mengamalkan satu amalan bagi kami lalu dia menyembunyikan amalannya yang sekecil dan setipis jarum atau lebih kecil dari itu kepada kami, maka dia adalah belenggu yang akan mendatanginya pada Hari Kiamat."*

Adi bin Amirah berkata, "Lalu seorang laki-laki berkulit hitam dari Anshar berdiri."

Mujaalid berkata, "Dia adalah Sa'ad bin Ubadah sepertinya aku melihat dia berkata, 'Wahai Rasulullah, terimalah dariku amalanmu!' Beliau berkata, *'Apa itu?'* Dia berkata, 'Aku mendengar engkau mengatakan, begini dan begitu'. Beliau berkata, *'Aku mengatakan hal itu sekarang, siapa saja dari kalian yang diminta oleh kami untuk mengerjakan suatu amalan, maka dia harus mengamalkannya, baik yang sedikit maupun yang banyak. Lalu apa yang didatangkan kepadanya, maka dia harus mengamalkannya dan apa yang dilarang darinya, maka dia harus meninggalkannya'.* "[695]

١٧٦٤٨ -حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَدِيُّ ابْنُ عَمِيرَةَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17648. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismali mengabarkan kepada kami dari Qais, dia berkata: Adi bin Amiirah menceritakan kepadaku. Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[696]

---

[695] Sanadnya *shahih*.
Qais adalah Ibnu Abi Hazim.
HR. Abu Daud (3/300, no. 3581), pembahasan: Peradilan, bab: Hadiah-hadiah amal.
[696] Sanadnya *shahih*.

١٧٦٤٩-حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17649. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abi Hazim, dari Adi bin Amirah Al Kindi, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa saja dari kalian yang diminta oleh kami untuk mengerjakan suatu amalan ...'.*" Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang semakna.[697]

١٧٦٥٠- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا سَيْفٌ قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ عَدِيٍّ الْكِنْدِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَوْلًى لَنَا أَنَّهُ سَمِعَ عَدِيًّا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُعَذِّبُ الْعَامَّةَ بِعَمَلِ الْخَاصَّةِ حَتَّى يَرَوْا الْمُنْكَرَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ وَهُمْ قَادِرُونَ عَلَى أَنْ يُنْكِرُوهُ فَلَا يُنْكِرُوهُ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَذَّبَ اللهُ الْخَاصَّةَ وَالْعَامَّةَ.

17650. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Saif menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Adi bin Adi Al Kindi bercerita dari Mujahid, dia berkata: Pelayan kami pernah menceritakan kepada kami bahwa dia pernah mendengar Adi berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan menyiksa orang-orang awam karena amalan orang-orang yang khusus sehingga mereka melihat kemunkaran di tengah-tengah mereka dan mereka mampu mengingkarinya tapi mereka tidak mengingkarinya. Maka apabila*

---

[697] Sanadnya *shahih.*
Ibnu Abu Khalid adalah Ismail.

mereka melakukan hal itu, Allah akan menyiksa orang-orang yang khusus dan orang-orang yang awam."[698]

١٧٦٥١- حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ عَدِيٍّ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ وَالْعُرْسِ ابْنِ عَمِيرَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَدِيٍّ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ جَرِيرٌ: وَزَادَنِي أَيُّوبُ: وَكُنَّا جَمِيعًا حِينَ سَمِعْنَا الْحَدِيثَ مِنْ عَدِيٍّ، قَالَ: قَالَ عَدِيٌّ: وَحَدَّثَنَا الْعُرْسُ ابْنُ عَمِيرَةَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا) إِلَى آخِرِهَا وَلَمْ أَحْفَظْهُ أَنَا يَوْمَئِذٍ مِنْ عَدِيٍّ.

17651. Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Adi bin Adi menceritakan kepadaku dari Raja` bin Haiwah dan Al Urs bin Amirah, dari ayahnya Adi.... Selanjutnya dia menyebutkan haditsnya. Jarir berkata: Ayyub menambahkan kepadaku dan kepada kami semua ketika kami mendengar hadits tersebut dari Adi. Dia berkata: Adi berkata: Al Urs bin Amirah menceritakan kepada kami. Lalu turunlah ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit,*" hingga akhir ayat. Pada waktu itu aku tidak menghapalnya dari Adi.[699]

---

[698] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi *majhul* dari Adi. Begitu pula yang dikatakan oleh Al Haitsami (7/267).

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/138, no. 343); Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhd*, 476, no. 1352).

Ibnu Hajar (13/4) menilainya *hasan* dari jalur periwayatan Ahmad, dan dia juga menisbatkannya kepada Abu Daud.

[699] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17646.

١٧٦٥٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنِي لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثَّيِّبُ تُعْرِبُ عَنْ نَفْسِهَا، وَالْبِكْرُ رِضَاهَا صَمْتُهَا.

17652. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain menceritakan kepadaku dari Adi bin Adi Al Kindi, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bersabda, beliau bersabda, *"Seorang janda (kerelaannya) akan tampak (dapat diketahui) dari dirinya, sedangkan (kerelaan) seorang perawan dari diamnya."*[700]

١٧٦٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسًا يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ عَمِيرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَنَا مَخِيطًا فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ آدَمُ طُوَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِي عَمَلِكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُكَ آنِفًا تَقُولُ، قَالَ: فَأَنَا أَقُولُ الآنَ مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَأْتِ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَإِنْ أُتِيَ بِشَيْءٍ أَخَذَهُ وَإِنْ نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

---

[700] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Hasan An-Naufali Al Makki adalah perawi *tsiqah faqih alim ahli ibadah,* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Ibnu Majah (1/602, no. 1872), pembahasan: Nikah, bab: Meminta pendapat (berkonsultasi dengan) perempuan yang masih perawan; Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 17/108, no. 264); dan Al Baihaqi (7/123).

17653. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Aku pernah mendengar Qais menceritakan dari Adi bin Amirah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Siapa saja dari kalian yang diminta oleh kami untuk mengerjakan suatu amalan lalu dia menyembunyikannya dari kami (tidak mengamalkannya) walau sekecil dan setipis jarum, maka dia adalah belenggu yang akan mendatanginya pada Hari Kiamat.* Lalu muncul seorang laki-laki berkulit sawo matang dan berperawakan tinggi dari suatu kaum. Dia berkata, 'Tidak ada keperluan bagiku dalam amalanmu'. Maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, *'Kenapa?'* Dia berkata, 'Sesungguhnya aku telah mendengarmu tadi berkata'. Beliau berkata, *'Maka aku mengatakan hal itu sekarang, siapa saja orang yang diminta oleh kami untuk mengerjakan suatu amalan, maka dia harus mengamalkan amalan yang sedikit dan amalan yang banyak, lalu jika sesuatu didatangkan kepadanya maka dia harus mengamalkannya dan jika dilarang dari sesuatu maka dia harus meninggalkannya'."*[701]

١٧٦٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى -وَهَذَا حَدِيثُ عَلِيٍّ- قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَشِيرُوا عَلَى النِّسَاءِ فِي أَنْفُسِهِنَّ، فَقَالُوا: إِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحِي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الثَّيِّبُ تُعْرِبُ عَنْ نَفْسِهَا بِلِسَانِهَا، وَالْبِكْرُ رِضَاهَا صَمْتُهَا.

[701] Sanadnya *shahih*.
Ismail adalah Ibnu Abu Khalid. Qais adalah Ibnu Abu Hazim.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17647.

17654. Ali bin Ayyasy dan Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami —dan ini adalah hadits Ali—, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husain Al Makki menceritakan kepadaku dari Adi bin Adi Al Kindi, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Berisyaratlah kalian kepada kaum perempuan dengan apa yang ada pada diri-diri mereka."* Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya seorang perawan itu pemalu." Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang janda dapat akan tampak (diketahui kerelaannya) dengan lisannya, sedangkan seorang perawan kerelaannya adalah diamnya."*[702]

١٧٦٥٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكٍ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَيْفُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ عَدِيٍّ الْكِنْدِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنِي مَوْلًى لَنَا أَنَّهُ سَمِعَ جَدِّي يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُعَذِّبُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17655. Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Saif bin Abu Sulaiman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Adi bin Adi Al Kindi berkata: Pelayan kami menceritakan kepada kami bahwa dia pernah mendengar kakekku berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan menyiksa...."* Lalu dia menyebutkan hadits tersebut.[703]

---

[702] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17652.
[703] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* dari Adi.

١٧٦٥٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى الْفُضَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَرِيزٍ أَنَّ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ حَدَّثَهُ أَنَّ عَدِيَّ ابْنَ عَمِيرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ يُرَى بَيَاض إِبْطِهِ، ثُمَّ إِذَا سَلَّمَ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ عَنْ يَسَارِهِ وَيُقْبِلُ بِوَجْهِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ عَنْ يَسَارِهِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17656. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca kepada Al Fudhail bin Maisarah, dia berkata: Abu Hariz menceritakan kepadaku bahwa Qais bin Abu Hazim menceritakan kepadanya, bahwa Adi bin Amirah berkata, "Apabila Nabi SAW bersujud, maka putih ketiak beliau terlihat. Kemudian apabila beliau selesai mengucapkan salam, beliau menghadapkan wajahnya dari sebelah kanan, sehingga putihnya pipi beliau terlihat. Kemudian beliau mengucapkan salam dari sebelah kiri dan menghadapkan wajahnya sehingga putihnya pipi beliau terlihat dari sebelah kiri."

Abdurrahman berkata, "Yahya bin Ma'in menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami'." Lalu dia menyebutkan hadits tersebut.[704]

Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 17650.

[704] Sanadnya *shahih*. Perawinya *tsiqah* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Hadits ini tercantum dalam Musnad Anas no. 12694 dan Musnad Jabir no. 14071 dengan sanad dan matan yang sama dalam dua tempat.

Hadits Mirdas Al Aslami RA*

١٧٦٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ، عَنْ مِرْدَاسٍ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُقْبَضُ الصَّالِحُ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ وَيَبْقَى كَحُثَالَةِ التَّمْرِ.

17657. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Qais menceritakan kepada kami dari Mirdaas Al Aslami dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang shalih akan dicabut (ruhnya) lebih dahulu satu persatu, dan yang tersisa adalah orang yang tidak shalih seperti ampas kurma busuk."*[705]

١٧٦٥٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ: سَمِعْتُ مِرْدَاسًا الأَسْلَمِيَّ قَالَ: يُقْبَضُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ حَتَّى يَبْقَى كَحُثَالَةِ التَّمْرِ أَوْ الشَّعِيرِ لاَ يُبَالِي اللهُ بِهِمْ شَيْئًا.

17658. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Mirdas Al Aslami berkata, *"Orang-orang shalih akan dicabut (ruhnya), lebih dahulu satu persatu, hingga yang*

---

* Dia adalah Mirdas bin Malik Al Aslami seorang sahabat yang masyhur. Dia masuk Islam sudah sejak lama dan turut hadir dalam *bai'atus syajarah* (Ridhwan). Ada yang mengatakan bahwa dia tinggal di Syam. Ada pula yang mengatakan bahwa dia tidak pernah keluar dari Hijaz.

[705] Sanadnya *shahih.*

Ismail ialah Ibnu Abu Khalid. Qais ialah Ibnu Abu Hazim.

HR. Al Bukhari (7/444, no. 4156), pembahasan: Peperangan, bab: Perang Hudaibiyah.

tinggal adalah (orang yang tidak shalih) layaknya ampas kurma atau gandum. Allah tidak akan memperhatikan mereka sedikit pun."[706]

١٧٦٥٩- حَدَّثَنَا يَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ، عَنْ مِرْدَاسٍ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقْبَضُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ حَتَّى يَبْقَى كَحُثَالَةِ التَّمْرِ أَوْ الشَّعِيرِ لاَ يُبَالِي اللهُ بِهِمْ شَيْئًا.

17659. Ya'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Mirdas Al Aslami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang yang shalih dicabut (ruhnya) lebih dahulu satu persatu, hingga yang tersisa adalah (orang yang tidak shalih) seperti ampas kurma atau gandum. Allah tidak akan memperhatikan mereka sedikit pun."*[707]

Hadits Abu Ts'labah Al Khusyani RA*

١٧٦٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قُدُورِ

---

[706] Sanadnya *shahih.*

[707] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Abu Tsa'labah Al Khusyani. Para ulama telah berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan, namanya adalah Jurtsum bin Nasyir. Dan ada pula yang menamainya dengan nama yang lain.

Dia masuk Islam sebelum perang Hunain dan dia ikut serta dalam peperangan tersebut, dan Nabi SAW membuat panah untuknya. Kemudian Nabi mengutus Abu Tsa'labah untuk menemui kaumnya lalu mereka masuk Islam. Setelah itu dia keluar berjihad ke Syam, lalu menetap di Dariyan. Kemudian dia pindah ke Bilath bagian dari wilayah Ghuthah Damaskus dan ditempat itulah dia wafat tahun 40 H. Ada pula yang mengatakan dia wafat tahun 75 H.

أَهْلِ الْكِتَابِ، فَقَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلْ وَاطْبُخْ، وَسَأَلَهُ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ وَعَنْ كُلِّ سَبُعٍ ذِي نَابٍ.

17660. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilaabah, dari Abu Tsa'labah, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang periuk (katel) milik ahli kitab, maka beliau berkata, *"Jika kalian tidak mendapatkan kecuali periuk milik mereka, maka cucilah dan masaklah (dengan menggunakan periuk itu!)."* Dia juga bertanya kepada beliau tentang daging keledai, maka beliau melarangnya dan melarang (mengonsumsi daging) setiap binatang buas yang mempunyai taring.[708]

١٧٦٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ دَاوُدَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي فِي الآخِرَةِ مَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي فِي الآخِرَةِ مَسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا الثَّرْثَارُونَ الْمُتَفَيْهِقُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ.

17661. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Daud, dari Makhul, dari Abu Ts'labah Al Khusyani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku di Akhirat adalah*

---

[708] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. At-Tirmidzi (4/64, no. 1464, pembahasan: Binatang buruan dan 4/255, no. 1797 pembahasan: Makanan); Al Bukhari (9/604, no. 5478), pembahasan: Binatang kurban dan buruan, bab: Binatang buruan yang dipanah; dan Al Hakim (1/144).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya, sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku di Akhirat adalah orang yang paling jelek akhlaknya, yaitu orang yang banyak bicara (tanpa perhitungan atau asal bicara), orang yang sombong, dan orang yang suka mengejek."[709]

١٧٦٦٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَأَةَ عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ! قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمْيٍ قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ! قَالَ، قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ نَمُرُّ بِالْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسِ وَلاَ نَجِدُ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

17662. Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Yazid[710] bin Arthaah menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Abu Ts'labah Al Khusyani, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah pemburu ulung". Beliau berkata, *"Apabila kamu melepaskan anjingmu dan kamu telah menyebut nama Allah*

---

[709] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Daud adalah Ibnu Abu Hindi.

HR. Ibnu Abi Syaibah (8/327, no. 5372), pembahasan: Etika; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/221, no. 588); Ibnu Hibban (*Al Mawarid*, 474/, no. 1917).

Al Mundziri (3/412) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *Shahih*."

[710] Dalam cetakan buku ini disebutkan dengan redaksi yang keliur, "Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Yazid bin Arthah menceritakan kepada kami," dan kami telah membetulkannya dari *Athraf Al Musnad* (2/129) dengan *tahqiq* guru kami yaitu Syaikh Zuhair Nashir. Lih. *Jami' Al Masanid* (5/65).

(membaca basmallah), lalu dia menangkapnya untukmu, maka makanlah."

Dia berkata lagi, "Aku berkata, 'Sekalipun dia telah terbunuh (mati)'. Beliau berkata, *'Sekalipun dia telah terbunuh (mati)'."*

Dia lanjut berkata, "Aku kemudina berkata, 'Sesungguhnya kami adalah pemanah ulung'. Beliau berkata, *'Selagi busurmu kembali kepadamu, maka makanlah'."*

Dia berkata, "Aku berkata, 'Sesungguhnya kami adalah para pelancong (orang-orang yang suka melakukan perjalanan). Kami sering melintasi orang-orang Yahudi, Nashara, dan Majusi. Bagaimana jika kami tidak menemukan kecuali bejana-bejana milik mereka'. Beliau berkata, *'Jika kalian tidak menemukan selain bejana-bejana milik mereka, maka cucilah dengan air, lalu makan dan minumlah dalam bejana itu'."*[711]

١٧٦٦٣- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ وَهُوَ بِالْفُسْطَاطِ فِي خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ وَكَانَ مُعَاوِيَةُ أَغْزَى النَّاسَ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ، فَقَالَ: وَاللهِ، لَا تَعْجِزُ هَذِهِ الْأُمَّةُ مِنْ نِصْفِ يَوْمٍ إِذَا رَأَيْتَ الشَّامَ مَائِدَةَ رَجُلٍ وَاحِدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، فَعِنْدَ ذَلِكَ فَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ.

17663. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Tsa'labah Al Khusyani, salah seorang sahabat

---

[711] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Al Hajjaj.
Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 17660.

Rasulullah SAW, bahwa dia pernah mendengar beliau bersabda di Fusthath pada masa kekhilafahan Muawiyah. Muawiyah adalah orang yang telah mempersiapkan pasukannya untuk memerangi kota Konstantinopel. beliau bersabda, *"Demi Allah, umat ini tidak boleh lemah dari setengah hari (selama 500 tahun di akhirat, karena 1000 tahun di akhirat adalah satu hari di dunia) ketika kamu melihat hidangan satu orang dan keluarganya di Syam, maka ketika itu terjadi penaklukan konstantinopel."*[712]

١٧٦٦٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ وَلَحْمَ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17664. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Uqail bin Khalid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abu Idris, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, bahwa dia pernah berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan daging anak keledai dan (daging) setiap binatang buas yang bertaring."[713]

---

[712] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (4/125, no. 4349), pembahasan: Pertempuran-pertempuran besar, bab: Tibanya hari Kiamat; Al Hakim (4/424).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Hakim juga menisbatkannya kepada *Al Jami'* (11/351).

[713] Sanadnya *shahih.* Para perawinya *tsiqah*, para imam yang *masyhur*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17660.

١٧٦٦٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ زَبْرٍ- أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ مِشْكَمٍ يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيُّ قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً فَعَسْكَرَ تَفَرَّقُوا عَنْهُ فِي الشِّعَابِ وَالأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، قَالَ: فَكَانُوا بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا نَزَلُوا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ حَتَّى إِنَّكَ لَتَقُولُ: لَوْ بَسَطْتُ عَلَيْهِمْ كِسَاءً لَعَمَّهُمْ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ.

17665. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Zabr— menceritakan kepada kami bahwa dia pernah mendengar Muslim bin Misykam berkata: Abu Tsa'labah Al Khusyani menceritakan kepada kami, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW menempatkan para sahabat di suatu tempat dan membentuk pasukan, mereka (para sahabat) berpencar (terpisah) darinya jalan-jalan perbukitan atau di lembah-lembah. Maka beliau berdiri dan berkata, *"Sesungguhnya apa yang kalian lakukan itu (terpisahnya kalian dariku) itu adalah disebabkan oleh syetan."*

Abu Tsa'labah berkata, "Setelah itu apabila mereka singgah di satu tempat, sebagian dari mereka bergabung kepada sebagian yang lainnya. Sehingga kamu betul-betul akan mengatakan, 'Seandainya aku membentangkan pakaian kepada mereka niscaya pakaian itu akan meliputi (menutupi) mereka'. Atau yang semakna dengan itu."[714]

---

[714] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Zabr di sini dinisbatkan kepada kakeknya, namanya adalah Abullah bin Al Ala bin Zabr, dia adalah perawi *tsiqah jalil,* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Muslim bin Misykam Al Khuza'i Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah,* salah seorang perawi dari kalangan para tokoh tabiin yang dinilai *tsiqah* oleh para imam dan mendapat pujian dari mereka.

HR. Abu Daud (3/41, no. 2628), pembahasan: Jihad, bab: Perintah untuk menggabungkan pasukan.

١٧٦٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اكْتُبْ لِي بِأَرْضِ كَذَا وَكَذَا بِأَرْضِ الشَّامِ، لَمْ يَظْهَرْ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تَسْمَعُونَ إِلَى مَا يَقُولُ هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو ثَعْلَبَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَظْهَرُنَّ عَلَيْهَا، قَالَ: فَكَتَبَ لَهُ بِهَا قَالَ: قُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضُ صَيْدٍ فَأُرْسِلُ كَلْبِيَ الْمُكَلَّبَ وَكَلْبِيَ الَّذِي لَيْسَ بِمُكَلَّبٍ، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُكَلَّبَ وَسَمَّيْتَ، فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ كَلْبُكَ الْمُكَلَّبُ، وَإِنْ قَتَلَ وَإِنْ أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُكَلَّبٍ، فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ وَكُلْ مَا رَدَّ عَلَيْكَ سَهْمُكَ، وَإِنْ قَتَلَ وَسَمِّ اللهَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضُ أَهْلِ كِتَابٍ وَإِنَّهُمْ يَأْكُلُونَ لَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَيَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَكَيْفَ أَصْنَعُ بِآنِيَتِهِمْ وَقُدُورِهِمْ، قَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَارْحَضُوهَا وَاطْبُخُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَحِلُّ لَنَا مِمَّا يُحَرَّمُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: لاَ تَأْكُلُوا لُحُومَ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ، وَلاَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17666. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW lalu aku berkata, "Tuliskanlah untukku tentang tanah begini dan begini di tanah Syam yang pada saat itu Nabi SAW belum mengetahuinya." Maka Nabi SAW berkata, "*Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakannya ini?*"

Abu Tsa'labah berkata, "Demi jiwaku yang berada dalam tangan-Nya, engkau pasti akan mengetahuinya."

Dia berkata, "Lalu beliau menuliskan tentang tanah itu untuknya."

Dia berkata, "Aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tanah kita adalah tanah (tempat berburu, atau tempatnya binatang buruan). Aku suka melepaskan anjingku yang terlatih dan anjingku yang tidak terlatih'. Maka beliau berkata, *'Apabila kamu melepaskan anjingmu yang terlatih dan kamu membaca basmallah, maka makanlah apa yang telah dia tangkap untukmu sekalipun dia telah terbunuh. Jika kamu melepaskan anjingmu yang tidak terlatih lalu kamu mendapatkan sembelihannya (masih hidup) maka makanlah, dan makanlah setiap yang diburu dengan anak panahmu sekalipun dia telah terbunuh dan bacalah basmallah'."*

Dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tanah kita adalah tanah ahli kitab. Mereka biasa makan daging babi dan minum khamer. Apa yang harus aku perbuat dengan bejana-bejana mereka?' Beliau berkata, *'Jika kalian tidak menemukan kecuali bejana milik mereka. Cucilah, lalu masak dan minumlah di dalamnya'."*

Dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, tidak halal bagi kami apa yang diharamkan kepada kami'. Beliau bersabda, *'Janganlah kalian memakan daging keledai jinak dan setiap binatang buas yang bertaring'."*[715]

---

[715] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17660.

١٧٦٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17667. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami memakan setiap binatang buas yang bertaring."[716]

١٧٦٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ حَدِيثِ أَبِي إِدْرِيسَ بْنِ عَبْدِ اللهِ فِي خِلَافَةِ عَبْدِ الْمَلِكِ، أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17668. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari hadits Abu Idris bin Abdullah pada masa kekhilafahan Abdul Malik, bahwa Abu Tsa'labah Al Khusyani menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW melarang kami memakan setiap binatang buas yang bertaring.[717]

١٧٦٦٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

---

[716] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17660.

[717] Sanadnya *shahih*.

17669. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani bahwa Nabi SAW melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring.[718]

١٧٦٧٠- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ قَالَ: أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ وَالنَّاسُ جِيَاعٌ، فَأَصَبْنَا بِهَا حُمُرًا مِنْ حُمُرِ الإِنْسِ فَذَبَحْنَاهَا، قَالَ: فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنَّ لُحُومَ حُمُرِ الإِنْسِ لاَ تَحِلُّ لِمَنْ شَهِدَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ، قَالَ: وَوَجَدْنَا فِي جَنَبَاتِهَا بَصَلاً وَثُومًا وَالنَّاسُ جِيَاعٌ، فَجَهِدُوا فَرَاحُوا، فَإِذَا رِيحُ الْمَسْجِدِ بَصَلٌ وَثُومٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ الْخَبِيثَةِ فَلاَ يَقْرَبْنَا، وَقَالَ: لاَ تَحِلُّ النُّهْبَى وَلاَ يَحِلُّ كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَلاَ تَحِلُّ الْمُجَثَّمَةُ.

17670. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah mengabarkan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani bahwa dia pernah bercerita kepada mereka, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Nabi SAW pada peperangan Khaibar. Waktu itu orang-orang (para sahabat) dalam keadaan lapar. Kemudian kami menemukan seekor keledai jinak lalu kami menyembelihnya."

---

[718] Sanadnya *shahih*.

Abu Tsa'labah berkata, "Lalu hal itu diberitahukan kepada Nabi SAW, maka beliau menyuruh Abdurrahman bin Auf untuk menyerukan (menyampaikan) kepada orang-orang bahwa daging keledai jinak tidak halal bagi orang yang bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah."

Abu Tsa'labah berkata lagi, "Setelah itu kami menemukan di pinggir-pinggir daging itu ada bawang merah dan bawang putih sedang manusia dalam keadaan lapar. Mereka pun memakannya lalu pergi untuk shalat, sehingga masjid menjadi bau bawang merah dan bawang putih. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang memakan sayuran yang jelek ini maka janganlah mendekati kami'.* Beliau juga bersabda, *'Tidak halal nuhba (setiap yang diambil tanpa hak, dengan cara paksa dan zhalim atau perampasan), setiap binatang buas yang bertaring, dan mujatstsamah (hewan yang ditahan dan diikat untuk dijadikan sasaran anak panah hingga mati)'.*"[719]

١٧٦٧١- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ مِشْكَمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْخُشَنِيَّ يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِمَا يَحِلُّ لِي وَيُحَرَّمُ عَلَيَّ! قَالَ: فَصَعَّدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَوَّبَ فِيَّ النَّظَرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبِرُّ مَا سَكَنَتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالإِثْمُ مَا لَمْ تَسْكُنْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَلَمْ يَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُونَ، وَقَالَ: لاَ تَقْرَبْ لَحْمَ الْحِمَارِ الأَهْلِيِّ وَلاَ ذَا نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

---

[719] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17127.

17671. Zaid bin Yahya Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Ala` menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Muslim bin Misykam berkata: Aku mendengar Al Khusyani berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku yang halal dan yang haram atasku." Nabi SAW kemudian mengangkat tatapannya dan menurunkannya (melihatku dari ujung rambut hingga ujung kakiku), lalu beliau bersabda, *"Kebaikan adalah sesuatu yang menjadikan jiwa dan hati tenang sedangkan dosa adalah sesuatu yang menyebabkan jiwa menjadi tidak tenang dan hati tidak tenang sekalipun para mufti telah memfatwakannya kepadamu."*

Beliau juga bersabda, *"Janganlah kalian mendekati daging keledai jinak dan setiap binatang buas yang bertaring."*[720]

١٧٦٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا دَاوُدُ عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا؛ الثَّرْثَارُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ الْمُتَفَيْهِقُونَ.

17672. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud mengabarkan kepada kami dari Makhul, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling aku cintai dan dekat (tempat duduknya) denganku dari kalian adalah*

---

[720] Sanadnya *shahih.*

Zaid bin Yahya adalah Ibnu Ubaid Ad-Dimasyqi. Abu Abdillah Al Khuza'i adalah seorang perawi *tsiqah* dan mendapat pujian dari Ahmad.

Abdul Ala`, yang benar adalah Abdullah bin Al Ala` bin Zabr, seperti hadits sebelumnya.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (1/175).

HR. Muslim (4/10980, no. 2553), pembahasan: Kebaikan, bab: Tafsir tentang kebaikan; At-Tirmidzi (4/597, no. 2389), pembahasan: Zuhud, bab: Kebaikan dan dosa; dan Ad-Darimi (2/415, 2789), pembahasan: Zuhud, bab: Kebaikan dan dosa.

orang yang paling baik akhlaknya, sedangkan orang yang paling aku benci dan paling jauh denganku adalah orang yang paling buruk akhlaknya, yaitu orang yang banyak bicara (tanpa perhitungan atau asal bicara), orang yang suka mengejek, dan orang yang sombong."[721]

١٧٦٧٣- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَغَابَ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَأَدْرَكْتَهُ فَكُلْ مَا لَمْ يُنْتِنْ.

17673. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu melepaskan anak panahmu lalu anak panah itu hilang selama tiga malam, kemudian kamu menemukan binatang buruanmu, maka makanlah selagi belum membusuk."*[722]

---

[721] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/231, no. 588); dan Ibnu Hibban (*Al Mawarid*, 474, no. 1917).

Al Haitsami (8/21) menisbatkan kepada keduanya, dan dia berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *As-Shahih*."

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17661.

[722] Sanadnya *shahih*.

Muawiyah adalah Ibnu Shalih.

HR. Ad-Daraquthni (4/295); Muslim (3/1532, no. 1931), pembahasan: Binatang buruan, bab: Apabila binatang buruan menghilang; At-Tirmidzi (4/67, no. 1468); dan An-Nasa'i (7/194, no. 4303).

١٧٦٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْعَلَاءِ بْنُ زَبْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ مِشْكَمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِمَا يَحِلُّ لِي مِمَّا يُحَرَّمُ عَلَيَّ! قَالَ: فَصَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ وَصَوَّبَ، ثُمَّ قَالَ: نُوَيْبِتَةٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نُوَيْبِتَةُ خَيْرٍ أَمْ نُوَيْبِتَةُ شَرٍّ؟ قَالَ: بَلْ نُوَيْبِتَةُ خَيْرٍ، لَا تَأْكُلْ لَحْمَ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ، وَلَا كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

17674. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Ala` bin Zabr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Misykam menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Tsa'labah Al Khusyani berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku sesuatu yang halal bagiku dari sesuatu yang haram atasku." Nabi SAW kemudian mengangkat tatapannya dan menurunkannya (melihatku dari ujung rambut hingga ujung kakiku), lalu beliau berkata, *"Benih."*

Abu Tsa'labah berkata lagi, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, benih kebaikan atau benih kejelekan?' Beliau berkata, '*Bukan, tapi benih kebaikan. Janganlah kalian memakan daging keledai jinak dan setiap binatang buas yang bertaring*'."[723]

---

[723] Sanadnya *shahih*.

Al Ala` bin Zabr, yang benar adalah Abdullah bin Al Ala`, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/218, no. 582).

Al Haitsami (9/394) menisbatkan kepada keduanya, dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*, kecuali Muslim bin Misykam, dan dia adalah perawi *tsiqah*."

Meskipun mereka adalah perawi *tsiqah*, tapi mereka bukan perawi *Shahih*.

١٧٦٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلاَءِ قَالَ: حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ مِثْلَ ذَلِكَ.

17675. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Ala` menceritakan kepada kami, dia berkata: Busr bin Ubaidillah menceritakan kepadaku dari Abu Idris, dari Abu Tsa'labah semisal hadits tersebut.[724]

١٧٦٧٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، وَحَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

17676. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dan Ibnu Syihab menceritakan kepadaku bahwa Abu Idris mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Tsa'labah berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan daging keledai jinak."[725]

١٧٦٧٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ الْكَلاَعِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ عَائِذِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ، ثُمَّ صَوَّبَهُ فَقَالَ: نُوَيْبِتَةٌ، قُلْتُ: يَا

---

[724] Sanadnya *shahih*.

Busr bin Abdullah Al Hadhrami Asy-Syami adalah perawi *tsiqah hafizh*, dan dia mendapat pujian dari para imam hadits.

Hadits ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

[725] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17127 dan 17670.

رَسُولَ اللهِ، نُوَيْبِتَةُ خَيْرٍ أَوْ نُوَيْبِتَةُ شَرٍّ؟ قَالَ: بَلْ نُوَيْبِتَةُ خَيْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا فِي أَرْضِ صَيْدٍ فَأُرْسِلُ كَلْبِي الْمُعَلَّمَ، فَمِنْهُ مَا أُدْرِكُ ذَكَاتَهُ، وَمِنْهُ مَا لاَ أُدْرِكُ ذَكَاتَهُ وَأَرْمِي بِسَهْمِي، فَمِنْهُ مَا أُدْرِكُ ذَكَاتَهُ، وَمِنْهُ مَا لاَ أُدْرِكُ ذَكَاتَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ يَدُكَ وَقَوْسُكَ وَكَلْبُكَ الْمُعَلَّمُ ذَكِيًّا وَغَيْرَ ذَكِيٍّ.

17677. Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zubaidi dari Yunus bin Saif Al Kala'i dari Abu Idris Aidzillah bin Abdullah Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW. Beliau mengangkat tatapannya dan menurunkannya (melihatku dari ujung rambut hingga ujung kakiku). Kemudian beliau berkata, *"Nuwaibitah (benih)."* Dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, benih kebaikan *atau benih kejelekan?"* Beliau berkata, *"Bukan, tapi benih kebaikan."* Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kita berada di daerah (tempat berburu). Aku melepaskan anjingku yang terlatih, lalu aku memperoleh binatang buruan yang masih hidup dan yang sudah terbunuh (mati) darinya. Aku juga melepaskan anak panahku lalu aku mendapatkan binatang buruan yang masih hidup dan yang sudah terbunuh (mati) darinya." Maka Rasulullah SAW berkata, *"Makanlah setiap yang diburu dengan tangan, busur, dan anjingmu yang terlatih, yang disembelih dan yang tidak disembelih (terbunuh)."*[726]

---

[726] Sanadnya *shahih*.

Yunus bin Saif Al Kala'i adalah perawi *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Abu Maryam adalah Yazid seorang perawi *maqbul* (diterima). Imam Ahmad telah menghubungkannya disini.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17674.

١٧٦٧٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ رَاشِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي يَدِي خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَقْرَعُ يَدَهُ بِعُودٍ مَعَهُ، فَغَفَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ، فَأَخَذَ الْخَاتَمَ فَرَمَى بِهِ، فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَهُ فِي إِصْبَعِهِ، فَقَالَ: مَا أُرَانَا إِلاَّ قَدْ أَوْجَعْنَاكَ وَأَغْرَمْنَاكَ.

17678. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nu'man bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani bahwa Rasulullah SAW pernah melihat cincin emas melingkar di jari tanganku, lalu beliau memukul tangannya dengan potongan dahan kayu yang ada padanya. Setelah itu ketika Nabi SAW lengah darinya (disibukkan dengan berbicara kepada yang lainnya), dia mengambil cincin tersebut dan melemparkannya. Maka ketika Nabi SAW menoleh kepadanya, beliau tidak lagi melihat cincin tersebut melekat di jari tangannya. Beliau lantas bersabda, *"Kami tidak melihat (mengira) kecuali kami telah menyakitimu dan merugikanmu."*[727]

١٧٦٧٩- حَدَّثَنَا مُهَنَّأُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ وَعَفَّانُ -وَهَذَا لَفْظُ مُهَنَّى- قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي

---

[727] Sanadnya *shahih*.

An-Nu'man bin Rasyid adalah perawi yang dinilai *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. an-Nasa'I (8/171, no. 5190), pembahasan: Perhiasan, bab: Cincin emas; dan Ibnu Sa'ad (7/2/135).

أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ أَفَنَطْبُخُ فِي قُدُورِهِمْ وَنَشْرَبُ فِي آنِيَتِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ وَاطْبُخُوا فِيهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضِ صَيْدٍ فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُكَلَّبَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَتَلَ فَكُلْ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ مُكَلَّبٍ فَذَكِّ وَكُلْ، وَإِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ وَقَتَلَ فَكُلْ.

17679. Muhanna` bin Abdul Hamid dan Affan menceritakan kepada kami —dan ini adalah lafazhnya Muhanna`—, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa dia pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami pernah berada (singgah) di daerah ahli kitab, apakah kami boleh memasak dalam periuk (katel) dan minum dalam bejana-bejana mereka?" Maka Rasulullah SAW, *"Jika kalian tidak menemukan selainnya, maka cucilah dengan air dan memasaklah di dalam bejana tersebut."*

Abu Tsa'labah berkata lagi, "Sesungguhnya kami berada di tanah (tempat berburu), maka bagaimana kami harus berbuat?" Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kami melepaskan anjingmu yang terlatih sambil menyebut nama Allah Azza wa Jalla lalu hewan buruan itu mati terbunuh, maka makanlah. Dan jika bukan anjing yang terlatih, maka sembelihlah dan makanlah. Apabila kamu membidiknya dengan anak panahmu, sambil menyebut nama Allah dan hewan buruan itu mati terbunuh, maka makanlah."*[728]

---

[728] Sanadnya *shahih.*

١٧٦٨٠- حَدَّثَنِي وَهْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: جَلَسَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ بِقَضِيبٍ كَانَ فِي يَدِهِ، ثُمَّ غَفَلَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَمَى الرَّجُلُ بِخَاتَمِهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ خَاتَمُكَ؟ قَالَ: أَلْقَيْتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَظُنُّنَا قَدْ أَوْجَعْنَاكَ وَأَغْرَمْنَاكَ.

17680. Wahab menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar An-Nu'man bercerita dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Seorang laki-laki pernah duduk di samping Nabi SAW sedangkan di jari tangannya ada cincin emas melingkar, lalu Nabi SAW memukul tangannya dengan potongan dahan kayu yang ada pada tangan beliau. Kemudian ketika Nabi SAW lengah darinya (disibukkan dengan berbicara kepada yang lainnya), orang itu melemparkan cincinnya. Setelah itu Nabi SAW menoleh kepadanya dan berkata, *"Mana cincinmu?"* Dia berkata, "Aku telah melemparkannya." Nabi SAW berkata, *"Kami mengira bahwa kami telah menyakitimu dan merugikanmu."*[729]

Muhanna` bin Abdul Hamid Al Bishri adalah perawi *tsiqah* dan termasuk orang yang terkemuka.

HR. Abu Daud (3/109, no. 2852, pembahasan: Binatang buruan, dan 2855, dari Abu Tsa'labah); dan Ibnu Abi Syaibah (5/354), pembahasan: Binatang buruan, bab: Pendapat mereka tentang memakan binatang yang diburu dengan anjing.

[729] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para perawi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17678.

١٧٦٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ أَفَنَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ، وَإِنَّا فِي أَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، فَأَخْبِرْنِي مَاذَا يَصْلُحُ؟ قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ بِأَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ تَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ فَلاَ تَأْكُلُوا فِيهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَ آنِيَتِهِمْ فَاغْسِلُوهَا، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ بِأَرْضِ صَيْدٍ فَإِنْ صِدْتَ بِقَوْسِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ، ثُمَّ كُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

17681. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi mengabarkan kepadaku dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa dia pernah berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jika kami berada di tanah ahli kitab, apakah kami boleh makan di bejana-bejana mereka. Jika kami berada di tanah tempat berburu, apakah kami boleh berburu dengan panah, anjingku yang terlatih dan anjingku yang tidak terlatih? Beritahukanlah kepadaku sesuatu yang bermanfaat bagiku!" Beliau bersabda, *"Apa yang telah kamu sebutkan bahwa kamu berada di tanah ahli kitab, maka makanlah di bejana-bejana mereka. Jika kamu menemukan bejana selain mereka, maka janganlah kamu makan di bejana tersebut, dan jka kamu tidak menemukan kecuali bejana mereka maka cucilah lalu makanlah di bejana itu. Lalu apa yang kamu sebutkan, bahwa kamu berada di tanah tempat berburu, jika kamu berburu dengan panahmu sambil menyebut nama Allah, maka*

makanlah. Sedangkan hewan yang kamu buru dengan anjingmu yang terlatih, sambil menyebut nama Allah maka makanlah. Sementara hewan yang kamu buru dengan anjingmu yang tidak terlatih lalu kamu menemukan hewan korbannya (masih dalam keadaan hidup), maka makanlah."[730]

Hadits Syurahbil bin Hasanah, dari Nabi SAW*

١٧٦٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ شَهْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ قَالَ: لَمَّا وَقَعَ الطَّاعُونُ بِالشَّامِ خَطَبَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الطَّاعُونَ رِجْسٌ فَتَفَرَّقُوا عَنْهُ فِي هَذِهِ الشِّعَابِ وَفِي هَذِهِ الأَوْدِيَةِ! فَبَلَغَ ذَلِكَ شُرَحْبِيلَ ابْنَ حَسَنَةَ، قَالَ: فَغَضِبَ فَجَاءَ وَهُوَ يَجُرُّ ثَوْبَهُ مُعَلِّقٌ نَعْلَهُ بِيَدِهِ، وَقَالَ: صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَمْرٌو أَضَلُّ مِنْ حِمَارِ أَهْلِهِ، وَلَكِنَّهُ رَحْمَةُ رَبِّكُمْ وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ وَوَفَاةُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ.

---

[730] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (7/114, cet. Asy-Sya'b), pembahasan: Binatang-binatang sembelihan dan buruan, bab: Berburu; Muslim (3/1532, no. 1930), pembahasan: Binatang buruan, bab: Binatang yang diburu dengan anjing yang terlatih; dan Abu Daud (3/110, no. 2855 dan setelahnya).

* Dia adalah Syurahbil bin Abdillah —dia dinilai oleh ibunya yang merupakan seorang sahabat— bin Al Mutha' bin Qathn Al Mudhari. Dia masuk Islam sudah sejak lama. Turut serta dalam hijrah ke Habasyah (Afrika). Seorang panglima yang berpengalaman. Dia pernah dikirim sebagai komandan pada penaklukan Syam oleh Abu Bakar. Kisah peperangannya masyhur. Dia tinggal di Syam, dan tertikam di salah satu peperangan kemudian disebabkan lukanya itu, hingga akhirnya mati syahid.

17682. Abdusshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Syahr, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata: Tatkala tha'un mewabah di Syam, Amr bin Al Ash menyampaikan khutbahnya di hadapan manusia, dia berkata, "Sesungguhnya tha'un itu adalah keji, maka kalian harus menjauhinya di jalan-jalan bukit dan di lembah-lembah ini." Kemudian hal itu sampai kepada Syurahbil bin Hasanah.

Abdullah bin Ghanm berkata, "Syurahbil langsung marah. Lalu dia datang sambil menarik bajunya dan menggantungkan sandalnya di tangannya, lalu dia berkata, 'Sungguh aku telah menyertai Rasulullah SAW sedang Amr adalah orang yang paling bodoh dari keledai keluarganya. Akan tetapi hal itu merupakan rahmat tuhanmu, doa nabimu, dan kematian orang-orang shalih sebelummu'."[731]

١٧٦٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ ابْنِ شُفْعَةَ قَالَ: وَقَعَ الطَّاعُونُ فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنَّهُ رِجْسٌ، فَتَفَرَّقُوا عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ شُرَحْبِيلَ ابْنَ حَسَنَةَ فَقَالَ: لَقَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَمْرٌو أَضَلُّ مِنْ بَعِيرِ أَهْلِهِ، إِنَّهُ دَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ، وَرَحْمَةُ رَبِّكُمْ، وَمَوْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، فَاجْتَمِعُوا لَهُ وَلَا تَفَرَّقُوا عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ فَقَالَ: صَدَقَ.

17683. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Khumair, dari Syurahbil bin Syuf'ah, dia berkata: Ketika tha'un

---

[731] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur*.
Al Haitsami (2/3120 berkata, "Sanad-sanad Ahmad *hasan shahih*."

mewabah, Amr bin Al Ash pun berkata, “Sesungguhnya tha’un itu adalah keji, maka kalian harus menjauhinya.” Tak lama kemudian hal itu sampai kepada Syurahbil bin Hasanah, maka dia berkata, “Sungguh aku telah menyertai Rasulullah SAW sedang Amr adalah orang yang paling bodoh dari unta keluarganya. Sesungguhnya hal itu merupakan rahmat Tuhanmu, doa nabimu, dan kematian orang-orang shalih sebelummu. Maka bersatulah dan janganlah kalian bercerai-berai darinya." Ketika hal itu sampai kepada Amr bin Al Ash, dia pun berkata, “Dia benar.”[732]

١٧٦٨٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: يَزِيدُ بْنُ خُمَيْرٍ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ شُرَحْبِيلَ ابْنَ شُفْعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ الطَّاعُونَ وَقَعَ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنَّهُ رِجْسٌ، فَتَفَرَّقُوا عَنْهُ، وَقَالَ شُرَحْبِيلُ ابْنُ حَسَنَةَ: إِنِّي قَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَمْرٌو أَضَلُّ مِنْ جَمَلِ أَهْلِهِ، -وَرُبَّمَا قَالَ شُعْبَةُ: أَضَلُّ مِنْ بَعِيرِ أَهْلِهِ- وَأَنَّهُ قَالَ: إِنَّهَا رَحْمَةُ رَبِّكُمْ وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ وَمَوْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، فَاجْتَمِعُوا وَلَا تَفَرَّقُوا عَنْهُ! قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ فَقَالَ: صَدَقَ.

17684. Affan menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Khumair mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Syurahbil bin Syuf’ah menceritakan dari Amr bin Al Ash bahwa ketika tha’un mewabah, Amr bin Al Ash berkata, “Sesungguhnya tha’un adalah keji, maka kalian harus menjauhinya.” Kemudian Syurahbil bin Hasanah berkata, “Sungguh aku pernah menyertai Rasulullah SAW dan Amr adalah orang yang paling bodoh dari unta

---

[732] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

keluarganya —boleh jadi Syu'bah berkata: Lebih bodoh dari *ba'ir* (unta) keluarganya—."

Syurahbil juga berkata, "Sesungguhnya hal itu merupakan rahmat tuhanmu, doa nabimu, dan kematian orang-orang shalih sebelummu. Maka bersatulah dan janganlah kalian bercerai-berai darinya."

Dia berkata lagi, "Ketika hal itu sampai kepada Amr bin Al Ash, dia berkata, 'Dia benar'."[733]

١٧٦٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ أَبِي مُنِيبٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، قَالَ فِي الطَّاعُونِ فِي آخِرِ خُطْبَةٍ خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا رِجْسٌ مِثْلُ السَّيْلِ مَنْ يَنْكُبْهُ أَخْطَأَهُ وَمِثْلُ النَّارِ، مَنْ يَنْكُبْهَا أَخْطَأَتْهُ، وَمَنْ أَقَامَ أَحْرَقَتْهُ وَآذَتْهُ، فَقَالَ شُرَحْبِيلُ ابْنُ حَسَنَةَ: إِنَّ هَذَا رَحْمَةُ رَبِّكُمْ، وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ، وَقَبْضُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ.

17685. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Munib, bahwa Amr bin Al Ash berkata tentang penyakit tha'un di khutbahnya yang terakhir kepada orang-orang, dia berkata, "Penyakit ini kotor, seperti air bah. Orang yang menjauhinya selamat. Ia juga seperti api. Orang yang menjauhinya akan selamat. Orang yang menetap (di daerah yang sedang terjangkiti wabah tha'un akan dibakar dan disakiti olehnya." Mendengar itu Syurahbil bin Hasanah berkata, "Sesungguhnya ini adalah rahmat Tuhanmu, doa nabimu, dan pencabutan (ruh) orang-orang shalih sebelummu.[734]

---

[733] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

[734] Sanadnya *shahih*.

Abu Al Munib adalah Al Jarsyi Ad-Dimasyqi seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

Hadits Abdurrahman bin Hasanah RA*

١٧٦٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلْنَا أَرْضًا كَثِيرَةَ الضِّبَابِ، قَالَ: فَأَصَبْنَا مِنْهَا وَذَبَحْنَا، قَالَ: فَبَيْنَا الْقُدُورُ تَغْلِي بِهَا إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فُقِدَتْ، وَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ هِيَ فَأَكْفِئُوهَا! فَأَكْفَأْنَاهَا.

17686. Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahab, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Kami saat itu singgah di suatu tempat yang banyak biawaknya."

Abdurrahman bin Hasan berkata lagi, "Lalu kami menemukan seekor biawak dan kami menyembelihnya. Ketika periuk-periuk kami yang berisi daging biawak itu mendidih, tiba-tiba Rasulullah SAW keluar menjumpai kami lalu beliau berkata, *'Sesungguhnya umat bani Israil telah tiada (dirubah jadi binatang). Aku khawatir, kalau binatang itu adalah biawak tersebut maka tumpahkanlah. Lalu kami pun menumpahkannya'.* "[735]

---

* Nasabnya telah disebutkan sebelumnya pada biografi saudaranya. Keduanya tinggal di Syam dan merupakan penduduknya.

[735] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 4/37) menyebutka hadits ini, dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, Abu Ya'la, Al Bazzar. Sedangkan para perawi mereka adalah perawi *shahih*."

Lih. *Musnad Abu Ya'la* (2/231, no. 931, dengan redaksi pada no. 17688 yang akan dating); *Kasyfur Astar* (no. 1217); *Musykilul Atsar* karya Ath-Thahawi (4/277); dan *Ma'ani Al Atsar* (4/197).

١٧٦٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ، قَالَ: فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: انْظُرُوا إِلَيْهِ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ، قَالَ: فَسَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَيْحَكَ، أَمَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ فَنَهَاهُمْ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

17687. Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahab, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar menemui kami dan di tangan beliau ada sesuatu seperti perisai. Dia meletakkannya kemudian duduk lalu Nabi SAW buang air kecil." Setelah itu ada orang yang berkata, "Lihatlah beliau buang air kecil seperti buang air kecilnya seorang perempuan?"

Abdurrahman bin Hasanah berkata, "Ketika Nabi SAW mendengarnya, beliau berkata, *"Celaka kamu! Apakah kamu tidak mengetahui apa yang telah menimpa orang-orang bani Israil, ketika air buang air kecil mengenai mereka? Mereka memotongnya (yang*

Ada dua pendapat ulama tentang hadits ini, yaitu hadits ini *mansukh* atau ditarik kepada hukum *makruh* bagi orang yang tidak memakannya (menyukainya). Karena telah disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhari* dan Muslim bahwa Nabi SAW tidak memakannya, tapi para sahabat memakannya di depan beliau.

HR. Al Bukhari (9/663, no. 5537); Abu Daud (3795); An-Nasa'i (7/199); Ibnu Majah (3238); dan Ibnu Abi Syaibah (8/78).

Aku sendiri lebih cenderung kepada pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini *mansukh* (telah dihapus hukumnya).

Hadits berikutnya menegaskan bahwa mereka sedang dalam keadaan lapar, dan mereka memasak daging biawak menjadi dalil atas penerimaan untuk memakannya. Maka jelaslah bahwa hadits ini *mansukh*.

terkena air buang air kecil itu) dengan gunting lalu mereka dilarang melakukan hal itu, lantas dia disiksa di kuburnya."[736]

١٧٦٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنِي الْأَعْمَشُ الْمَعْنَى، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: وَكِيعٌ الْجُهَنِيُّ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ، فَنَزَلْنَا بِأَرْضٍ كَثِيرَةِ الضِّبَابِ، فَاتَّخَذْنَا مِنْهَا فَطَبَخْنَا فِي قُدُورِنَا فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أُمَّةٌ: فُقِدَتْ -أَوْ مُسِخَتْ، شَكَّ يَحْيَى وَاللهُ أَعْلَمُ- فَأَمَرَنَا فَأَكْفَأْنَا الْقُدُورَ :قَالَ وَكِيعٌ: مُسِخَتْ-، فَأَخْشَى أَنْ تَكُونَ هَذِهِ، فَأَكْفَأْنَاهَا وَإِنَّا لَجِيَاعٌ.

17688. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al A'masy, Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepadaku secara makna dari Zaid bin Wahab, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata: Waki' Al Juhani berkata: Kami pernah berperang bersama Nabi SAW. Waktu itu kami merasa lapar lalu kami singgah di suatu tempat yang banyak biawaknya. Kami kemudian mengambil satu ekor biawak darinya dan memasaknya di periuk milik kami. Lalu kami menanyakan hal itu kepada Nabi SAW. Maka beliau berkata, "*Umat yang telah tiada (hilang)* —atau telah berubah, Yahya ragu *wallaahu a'lam*—." Selanjutnya beliau memerintahkan kepada kami (untuk menumpahkannya), maka kami pun menumpahkan periuk-periuk itu —Waki' berkata: Umat yang telah berubah—. Aku mengkhawatirkan

---

[736] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

HR. Abu Daud (22); An-Nasa'i (1/26); dan Ibnu Majah (1/124, no. 346), pembahasan: Bersuci, bab: Larangan buang air kecil di air yang menggenang.

mereka memang binatang itu. Setelah itu kami menumpahkannya padahal kami dalam keadaan lapar."[737]

١٧٦٨٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ جَالِسَيْنِ، قَالَ: فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ دَرَقَةٌ أَوْ شِبْهُهَا فَاسْتَتَرَ بِهَا فَبَالَ جَالِسًا، قَالَ: فَقُلْنَا: أَيَبُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: فَجَاءَنَا، فَقَالَ: أَوَمَا عَلِمْتُمْ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ، كَانَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ إِذَا أَصَابَهُ الشَّيْءُ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضَهُ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

17689. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahab, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata: Aku dan Amr bin Al 'Ash pernah duduk-duduk bersama. Dia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menemui kami sedang beliau membawa perisai atau yang serupa dengannya. Beliau kemudian bersembunyi dengan menggunakan perisai itu, lalu buang air kecil sambil duduk."

Amr bin Al Ash berkata lagi, "Lalu kami mengatakan, 'Apakah Rasulullah SAW seperti buang air kecilnya seorang perempuan'?"

Amr bin Al Ash lanjut berkata, "Lalu beliau mendatangi kami dan berkata, '*Apakah kamu tidak mengetahui apa yang telah menimpa bani Israil? Ketika air buang air kecil mengenai salah seoerang dari mereka, dia memotong sesuatu (yang terkena air buang air kecil itu).*

---

[737] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17686.

Kemudian dia dilarang melakukan hal itu, sehingga dia pun disiksa di kuburnya'."[738]

Hadits Amr bin Al Ash, dari Nabi SAW*

١٧٦٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَدْخُلَ عَلَى الْمُغَيَّبَاتِ.

17690. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Shalih (meriwayatkan) dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami memasuki (rumah) perempuan yang sedang ditinggalkan suaminya."[739]

---

[738] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17687.

* Dia adalah Amr bin Al Ash bin Wail bin Hasyim bin Sa'id bin Saham Al Qurasyi As-Sahmi. Dia masuk beberapa saat sebelum penaklukan Makkah. Kisah tentang keislamannya populer. Nabi SAW pernah menganggkatnya sebagai komandan pasukan pada perang *Dzatus Salasil.* Dia termasuk salah satu dari empat orang yang yang cerdik dan komandan yang populer. Dia bersama Muawiyah dalam perang Shiffin dan peperangan lainnya. Tinggal di Syam kemudian tinggal di Mesir, dan wafat di Mesir tahun 43 H dalam usia 70 tahun.

[739] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah para imam yang masyhur.

Abu Qais adalah perawi *tsiqah,* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (9/330, no. 5232), pembahasan: Nikah, bab: Tidak boleh seorang laki-laki *berkhalwat* (berdua-duan) dengan perempuan yang bukan mahram; Muslim (4/1711, no. 2173), pembahasan: Salam, bab: Haramnya berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahram; At-Tirmidzi (3/465, no. 1171) secara *muallaq,* pembahasan: Penyusuan; dan Ad-Darimi (2/411, no.2782).

١٧٦٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُوسَى عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلاً مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

17691. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Qois, *maula* Amr bin Al Ash, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang membedakan antara puasa kita dengan puasa ahli kitab adalah makan sahur."*[740]

١٧٦٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: خُذْ عَلَيْكَ ثِيَابَكَ وَسِلاَحَكَ ثُمَّ ائْتِنِي! فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَصَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ، ثُمَّ طَأْطَأَهُ فَقَالَ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُسَلِّمَكَ اللهُ وَيُغْنِمَكَ، وَأَرْغَبُ لَكَ مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَسْلَمْتُ مِنْ أَجْلِ الْمَالِ، وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الإِسْلاَمِ، وَأَنْ أَكُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا عَمْرُو، نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ.

17692. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah

---

[740] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Musa adalah Ibnu Ali bin Rabah bin Qashir Al-Lakhmi.

HR. (2/770, no. 1096); Abu Daud (2/757, no.2343; At-Tirmidzi (3/79, no. 808), An-Nasa`i (4/146, no. 2166); Ad-Darimi (2/11, no. 1697); dan Al Baihaqi (4/236).

mendengar Amr bin Al Ash berkata: Rasulullah SAW pernah mengutusku. Beliau berkata, *"Ambilah dan persiapkanlah baju dan senjatamu kemudian datanglah kepadaku!"* Aku pun mendatangi beliau yang sedang berwudhu. Beliau kemudian mengangkat tatapannya lalu menurunkannya (melihatku dari ujung rambut sampai ujung kaki). Lalu beliau berkata, *"Aku ingin mengutusmu untuk membawa pasukan perang. Allah akan mengucapkan salam dan memberimu ghanimah. Aku menginginkan kamu mempunyai harta dengan harapan yang baik."*

Amr bin Al Ash berkata, "Lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku masuk Islam bukan karena harta. Akan tetapi aku masuk Islam karena aku menginginkan Islam (diriku menjadi muslim) dan bisa bersama dengan Rasulullah SAW'. Maka beliau berkata, *'Wahai Amr, sebaik-baiknya harta yang baik adalah bagi seseorang yang baik (shalih)'.*"[741]

١٧٦٩٢ م-حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ... فَذَكَرَهُ، وَقَالَ: صَعَّدَ فِيَّ النَّظَرَ.

17692 م. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Aku mendengar ayahku berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash berkata. Lalu dia menyebutkannya. Dia juga berkata, "Beliau menaikkan tatapannya kepadaku (melihatku dari ujung rambut sampai ujung kakiku)."[742]

---

[741] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.
HR. Al Bukhari (113, no. 300); Al Hakim (2/236); dan Ibnu Abi Syaibah (7/118, no. 2230)
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.
[742] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

١٧٦٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: أُسِرَ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَأَبَى، قَالَ: فَجَعَلَ عَمْرٌو يَسْأَلُهُ يُعْجِبُهُ أَنْ يَدَّعِيَ أَمَانًا، قَالَ: فَقَالَ عَمْرٌو: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ.

17693. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari seorang laki-laki penduduk Mesir, dia bercerita dari Amr bin Al Ash, bahwa dia berkata, "Muhammad bin Abi Bakr pernah ditawan tapi dia menolak."

Pria itu berkata lagi, "Maka Amr menanyainya tentang sesuatu yang membuatnya takjub (tertarik), yaitu menyatakan pemberian pelindungan kepadanya."

Pria itu berkata, "Maka Amr berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang lebih rendah dan lemah kedudukannya akan memberi perlindungan kaum muslimin.*"[743]

١٧٦٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ يُحَدِّثُ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ أَهْدَى إِلَى نَاسٍ هَدَايَا، فَفَضَّلَ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ.

---

[743] Sanadnya *shahih*, walaupun ada perawi *majhul* perawi dari Amr. Yang rajih (kuat), bahwa perawi itu adalah pelayannya yaitu Abu Qais.

HR. Muslim (2/895, no. 2685); Ibnu Abi Syaibah (12/452, no. 15336); Al Baihaqi (9/95); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/277).

17694. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan dari seorang laki-laki Mesir, dia menceritakan bahwa Amr bin Al Ash pernah menghadiahkan beberapa hadiah kepada orang-orang, lalu dia mengutamakan Amr bin Yasir. Melihat itu ada yang bertanya kepadanya (tentang pengutamaan tersebut), maka dia pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Dia akan dibunuh oleh kelompok pemberontak'*."[744]

١٧٦٩٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ قَالَ: سَمِعْتُ ذَكْوَانَ أَبَا صَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَوْلًى لِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ أَرْسَلَهُ إِلَى عَلِيٍّ يَسْتَأْذِنُهُ عَلَى امْرَأَتِهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَأَذِنَ لَهُ فَتَكَلَّمَا فِي حَاجَةٍ، فَلَمَّا خَرَجَ الْمَوْلَى سَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ عَمْرٌو: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَأْذِنَ عَلَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِإِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

17695. Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hakam mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Dzakwan Abu Shalih menceritakan dari *maula* Amr bin Al Ash, bahwa Amr bin Al Ash pernah mengutusnya menemui Ali untuk meminta izin darinya supaya bisa bertemu dengan istrinya, Asma` binti Umais. Lalu dia mengizinkannya. Mereka kemudian berbicara tentang suatu keperluan. Tatkala *maula* Amr bin Al Ash itu keluar, dia bertanya kepadanya tentang hal itu, maka Amr berkata, "Rasulullah

---

[744] Sanadnya *shahih*, meskipun terdapat seorang perawi *majhul* bernama Amr. Yang rajih (kuat), bahwa perawi itu adalah pelayannya yaitu Abu Qais. Begitulah yang telah dikatakan oleh Al Haitsami (7/241).

HR . Ibnu Abi Syaibah (15/293, no. 19697).

SAW melarang kami meminta izin untuk bertemu kaum perempuan kecuali dengan izin suaminya."[745]

١٧٦٩٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَلَى أَبِيهِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَرَّبَ إِلَيْهِمَا طَعَامًا، فَقَالَ: كُلْ! قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ عَمْرٌو: كُلْ فَهَذِهِ الْأَيَّامُ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِفِطْرِهَا، وَيَنْهَى عَنْ صِيَامِهَا، قَالَ مَالِكٌ: وَهِيَ أَيَّامُ التَّشْرِيقِ.

17696. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Abi Murrah *maula* Ummu Hani`, bahwa dia bersama Abdullah bin Amr pernah menemui ayahnya Amr bin Al Ash. Dia menyuguhkan makanan kepada keduanya lalu berkata, "Makanlah!" Dia berkata, "Aku sedang puasa." Amr berkata, "Makanlah! Ini adalah hari-hari yang mana Rasulullah menyuruh kami berbuka dan melarang berpuasa."

Malik berkata, "Hari-hari itu adalah hari *Tasyriq*."[746]

---

745 Sanadnya *shahih*.

HR. At-Tirmidzi ((5/95, no. 2779), pembahasan: Etika, bab: Larangan memasuki rumah (menemui) perempuan; dan Ibnu Abi Syaibah (4/410), pembahasan: Nikah, dengan bab yang sama.

746 Sanadnya *shahih*.

Abu Murrah adalah pelayannya Ummu Hani. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah pelayannya Aqil bin Abi Thalib. Namanya adalah Yazid, dan dia termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Abu Daud (2/803, no. 2418, cet. Himsh), pembahasan: Puasa, bab: Larangan berpuasa di hari Tasyriq; dan Ad-Darimi (2/24, no. 1767), pembahasan: Puasa, bab: Larangan berpuasa di hari Tasyriq.

١٧٦٩٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ الْمُطَّلِبِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ دَخَلَ عَلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَدَعَاهُ إِلَى الْغَدَاءِ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، ثُمَّ الثَّانِيَةَ كَذَلِكَ، ثُمَّ الثَّالِثَةَ كَذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17697. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir mengabarkan kepadaku, bahwa Ja'far bin Al Muthalib mengabarkan kepadanya bahwa Abdullah bin Amr bin Al Ash pernah menemui Amr bin Ash, lalu dia mengajaknya makan siang. Setelah itu Abdullah berkata, "Aku sedang puasa." Kemudian jawabannya yang kedua begitu juga, dan yang ketiganya begitu juga. Abdullah berkata, "Tidak, kecuali kamu mendengarnya dari Rasulullah SAW." Dia berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW."[747]

١٧٦٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ، فَقَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الشِّعْبِ إِذْ قَالَ: انْظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ شَيْئًا؟ فَقُلْنَا: نَرَى غِرْبَانًا فِيهَا غُرَابٌ أَعْصَمُ أَحْمَرُ الْمِنْقَارِ وَالرِّجْلَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[747] Ṣanadnya *hasan.*
Sa'id bin Katsir adalah Ibnu Al Muthalib bin Abi Wada'ah, dia meriwayatkan dari pamannya Ja'far bin Al Muthalib. Keduanya adalah perawi *maqbul* (diterima).
Hadits ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَنْ كَانَ مِنْهُنَّ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فِي الْغِرْبَانِ.

17698. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Al Khathmi menceritakan kepada kami dari Imarah bin Khuzaimah, dia berkata: Ketika kami melaksanakan ibadah haji atau umrah bersama Amr bin Al Ash. Dia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW di jalan ini (jalan di antara gunung), tiba-tiba beliau berkata, *'Perhatikan, apakah kalian melihat sesuatu?'* Kami berkata, 'Kami melihat sekelompok burung gagak, dan satu diantaranya ada seekor burung gagak yang salah satu sayapnya berwarna putih, paruh dan kedua kakinya berwarna merah'. Lalu Rasulullah SAW berkata, *'Seorang perempuan tidak akan masuk surga kecuali salah seorang dari mereka seperti seekor burung gagak ini di dalam kelompoknya'.* "[748]

١٧٦٩٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ كَانَ يَسْرُدُ الصَّوْمَ، وَقَلَّمَا كَانَ يُصِيبُ مِنَ الْعَشَاءِ أَوَّلَ اللَّيْلِ أَكْثَرَ مَا كَانَ يُصِيبُ مِنَ السَّحَرِ، قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فَصْلاً بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

17699. Yazid menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata: Abu Qais, *maula* Amr bin Al Ash, bahwa Amr bin Al Ash

---

[748] Sanadnya *shahih.*

Imarah bin Khuzaimah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu Ja'far Al Khazhmi adalah Umair bin Yazid Al Anshari seorang perawi *tsiqah.*

Al Haitsami (10/399) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah.*"

menceritakan kepadaku, bahwa Amr bin Al Ash selalu melaksanakan puasa secara berturut-turut. Dia juga lebih sering makan di awal malam daripada makan sahur lebih awal.

Abu Qais berkata, "Aku mendengarnya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya pemisah puasa kita dengan puasa ahli kitab adalah makan sahur."*[749]

١٧٧٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بِالإِسْكَنْدَرِيَّةِ، فَذَكَرُوا مَا هُمْ فِيهِ مِنَ الْعَيْشِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الصَّحَابَةِ: لَقَدْ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا شَبِعَ أَهْلُهُ مِنَ الْخُبْزِ الْغَلِيثِ، قَالَ مُوسَى: يَعْنِي الشَّعِيرَ وَالسُّلْتَ إِذَا خُلِطَا.

17700. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata: Aku pernah bersama-sama dengan Amr bin Al Ash di Iskandariyah. Lalu mereka menyebutkan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Salah seorang dari sahabat berkata, "Sungguh Rasulullah SAW telah wafat, dan keluarganya tidak ada yang kenyang dengan roti *ghalits.*"

Musa berkata, "Maksudnya roti yang terbuat dari campuran *Syair* (gandum) dan *Silt (salah satu jenis syair yang berwarna lebih putih dan tidak berkulit).*[750]

---

[749] Sanadnya *shahih.* Para perawinya *tsiqah.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17691.
[750] Sanadnya *shahih.* Para perawinya *tsiqah*, seperti hadits sebelumnya.
Al Haitsami (10/314) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih.*

١٧٧٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَخْطُبُ النَّاسَ بِمِصْرَ يَقُولُ: مَا أَبْعَدَ هَدْيَكُمْ مِنْ هَدْيِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَّا هُوَ فَكَانَ أَزْهَدَ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا، وَأَمَّا أَنْتُمْ فَأَرْغَبُ النَّاسِ فِيهَا.

17701. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash menyampaikan khutbahnya kepada manusia di Mesir, dia berkata, "Alangkah jauhnya hewan kurban kalian dari hewan kurban Nabi SAW. Beliau adalah orang yang paling zuhud dalam urusan dunia. Sedangkan kalian adalah orang yang paling menginginkannya."[751]

١٧٧٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ، قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ قَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

17702. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdullah bin Al Had menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits,

---

[751] Sanadnya *shahih*.
Al Haitsami (10/315) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*.

dari Busr bin Sa'id, dari Abu Qais, *maula* Amr bin Ash, dari Amr bin Al Ash bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hakim memberi hukuman (memutus perkara), lalu berijtihad dan ijtihadnya benar, maka dia akan mendapat dua pahala. Dan apabila dia memutus perkara lalu berijtihad dan ijtihadnya salah, maka dia mendapat satu pahala.*"

Abu Qais berkata, "Lalu hadits ini aku ceritakan kepada Abu Bakar bin Amr bin Hazm, lantas dia berkata, 'Begitulah Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah'."[752]

١٧٧٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا فِي مَنَامِي أَتَتْنِي الْمَلَائِكَةُ، فَحَمَلَتْ عَمُودَ الْكِتَابِ مِنْ تَحْتِ وِسَادَتِي، فَعَمَدَتْ بِهِ إِلَى الشَّامِ، أَلَا فَالْإِيمَانُ حَيْثُ تَقَعُ الْفِتَنُ بِالشَّامِ.

17703. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Al Harits, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash bekata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Saat aku tidur aku bermimpi malaikat mendatangiku. Dia membawa tiang-tiang Al kitab dari bawah*

---

[752] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

HR. Al Bukhari (13/318, no. 7352), pembahasan: Berpegang teguh, bab: Pahala bagi seorang hakim ketika berijtihad; Muslim (3/1343, no. 1716), pembahasan: Peradilan, bab: Pahala bagi seorang hakim ketika berijtihad; Abu Daud (4/6, no. 3574), pembahasan: Peradilan; At-Tirmidzi (3/615, no. 1326), pembahasan: Peradilan; An-Nasa'i (8/223, no. 5381), pembahasan: Peradilan; dan Ibnu Majah (*Al Ihkam*, 2/776, no. 2314).

bantalku, lalu dia pergi membawa tiang-tiang Al kitab itu ke Syam. Ketahuilah! Ketika terjadi beragam fitnah, maka keimanan itu ada di Syam."[753]

١٧٧٠٤ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَفْصٍ وَكُلْثُومُ بْنُ جَبْرٍ، عَنْ أَبِي غَادِيَةَ قَالَ: قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأُخْبِرَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ قَاتِلَهُ وَسَالِبَهُ فِي النَّارِ، فَقِيلَ لِعَمْرٍو: فَإِنَّكَ هُوَ ذَا تُقَاتِلُهُ، قَالَ: إِنَّمَا قَالَ: قَاتِلَهُ وَسَالِبَهُ.

17704. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hafsh dan Kultsum bin Jabr mengabarkan kepada kami dari Abu ghadiyah, dia berkata: Ketika Ammar bin Yasir dibunuh, hal itu pun diberitahukan kepada Amr bin Al Ash, maka dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya orang yang telah membunuh dan merampas Ammar berada di neraka'*. Lalu Amr ditanya, 'Sesungguhnya kamu yang akan membunuh orang itu'. Dia berkata, 'Sesungguhnya dia hanya berkata, "Orang itu membunuh dan merampasnya."[754]

---

[753] Sanadnya *dha'if*, karena ada seorang perawi bernama Abdul Aziz bin Ubaidillah. Begitulah yang dikatakan oleh Al Haitsami (10/57). Akan tetapi hadits ini *shahih* disebabkan adanya lafazh-lafazh yang lain.

[754] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Kultsum bin Jabr. Dia diterima oleh para ulama dan haditsnya dijadikan hujjah oleh mereka.

Abu Al Ghadiyah yaitu Al Juhani, seorang sahabat, yang bernama Yasar bin Sab'. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah orang yang membunuh Ammar.

HR. Ibnu Sa'ad (3/1/186); dan Al Hakim (3/387).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (7/244) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

١٧٧٠٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَاشِدٍ مَوْلَى حَبِيبِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ مِنْ فِيهِ قَالَ: لَمَّا انْصَرَفْنَا مِنْ الأَحْزَابِ عَنِ الْخَنْدَقِ جَمَعْتُ رِجَالاً مِنْ قُرَيْشٍ كَانُوا يَرَوْنَ مَكَانِي وَيَسْمَعُونَ مِنِّي، فَقُلْتُ لَهُمْ: تَعْلَمُونَ وَاللهِ إِنِّي لأَرَى أَمْرَ مُحَمَّدٍ يَعْلُو الأُمُورَ عُلُوًّا كَبِيرًا مُنْكَرًا، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَأْيًا فَمَا تَرَوْنَ فِيهِ؟ قَالُوا:وَمَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ أَنْ نَلْحَقَ بِالنَّجَاشِيِّ فَنَكُونَ عِنْدَهُ، فَإِنْ ظَهَرَ مُحَمَّدٌ عَلَى قَوْمِنَا كُنَّا عِنْدَ النَّجَاشِيِّ، فَإِنَّا أَنْ نَكُونَ تَحْتَ يَدَيْهِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ أَنْ نَكُونَ تَحْتَ يَدَيْ مُحَمَّدٍ، وَإِنْ ظَهَرَ قَوْمُنَا فَنَحْنُ مَنْ قَدْ عُرِفَ فَلَنْ يَأْتِيَنَا مِنْهُمْ إِلاَّ خَيْرٌ، فَقَالُوا: إِنَّ هَذَا الرَّأْيُ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُمْ: فَاجْمَعُوا لَهُ مَا نُهْدِي لَهُ وَكَانَ أَحَبَّ مَا يُهْدَى إِلَيْهِ مِنْ أَرْضِنَا الأَدَمُ، فَجَمَعْنَا لَهُ أُدْمًا كَثِيرًا، فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَيْهِ، فَوَاللهِ إِنَّا لَعِنْدَهُ إِذْ جَاءَ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ بَعَثَهُ إِلَيْهِ فِي شَأْنِ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ، قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيْهِ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَصْحَابِي: هَذَا عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ لَوْ قَدْ دَخَلْتُ عَلَى النَّجَاشِيِّ فَسَأَلْتُهُ إِيَّاهُ فَأَعْطَانِيهِ فَضَرَبْتُ عُنُقَهُ، فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنِّي قَدْ أَجْزَأْتُ عَنْهَا حِينَ قَتَلْتُ رَسُولَ مُحَمَّدٍ، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَسَجَدْتُ لَهُ كَمَا كُنْتُ أَصْنَعُ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِصَدِيقِي أَهْدَيْتَ لِي مِنْ بِلاَدِكَ شَيْئًا، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، أَيُّهَا الْمَلِكُ قَدْ أَهْدَيْتُ لَكَ أُدْمًا كَثِيرًا، قَالَ: ثُمَّ قَدَّمْتُهُ إِلَيْهِ فَأَعْجَبَهُ وَاشْتَهَاهُ، ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ

رَجُلاً خَرَجَ مِنْ عِنْدِكَ وَهُوَ رَسُولُ رَجُلٍ عَدُوٌّ لَنَا فَأَعْطِنِيهِ لأَقْتُلَهُ، فَإِنَّهُ قَدْ أَصَابَ مِنْ أَشْرَافِنَا وَخِيَارِنَا، قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَهُ فَضَرَبَ بِهَا أَنْفَهُ ضَرْبَةً ظَنَنْتُ أَنْ قَدْ كَسَرَهُ، فَلَوِ انْشَقَّتْ لِي الأَرْضُ لَدَخَلْتُ فِيهَا فَرَقًا مِنْهُ، ثُمَّ قُلْتُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، وَاللهِ لَوْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ تَكْرَهُ هَذَا مَا سَأَلْتُكَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتَسْأَلُنِي أَنْ أُعْطِيَكَ رَسُولَ رَجُلٍ يَأْتِيهِ النَّامُوسُ الأَكْبَرُ الَّذِي كَانَ يَأْتِي مُوسَى لِتَقْتُلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، أَكَذَاكَ هُوَ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ، يَا عَمْرُو أَطِعْنِي وَاتَّبِعْهُ، فَإِنَّهُ وَاللهِ لَعَلَى الْحَقِّ وَلَيَظْهَرَنَّ عَلَى مَنْ خَالَفَهُ كَمَا ظَهَرَ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ وَجُنُودِهِ، قَالَ: قُلْتُ: فَبَايِعْنِي لَهُ عَلَى الإِسْلاَمِ! قَالَ: نَعَمْ، فَبَسَطَ يَدَهُ وَبَايَعْتُهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى أَصْحَابِي وَقَدْ حَالَ رَأْيِي عَمَّا كَانَ عَلَيْهِ، وَكَتَمْتُ أَصْحَابِي إِسْلاَمِي، ثُمَّ خَرَجْتُ عَامِدًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُسْلِمَ، فَلَقِيتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَذَلِكَ قُبَيْلَ الْفَتْحِ وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ، فَقُلْتُ: أَيْنَ يَا أَبَا سُلَيْمَانَ؟ قَالَ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، قَدْ أَهْدَيْتُ لَكَ أُدْمًا كَثِيرًا، قَالَ: ثُمَّ قَدَّمْتُهُ إِلَيْهِ فَأَعْجَبَهُ وَاشْتَهَاهُ، ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَجُلاً خَرَجَ مِنْ عِنْدِكَ وَهُوَ رَسُولُ رَجُلٍ عَدُوٌّ لَنَا فَأَعْطِنِيهِ لأَقْتُلَهُ، فَإِنَّهُ قَدْ أَصَابَ مِنْ أَشْرَافِنَا وَخِيَارِنَا، قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَهُ فَضَرَبَ بِهَا أَنْفَهُ ضَرْبَةً ظَنَنْتُ أَنْ قَدْ كَسَرَهُ فَلَوْ انْشَقَّتْ لِي الأَرْضُ لَدَخَلْتُ فِيهَا فَرَقًا مِنْهُ، ثُمَّ قُلْتُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، وَاللهِ لَوْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ تَكْرَهُ هَذَا مَا سَأَلْتُكَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتَسْأَلُنِي أَنْ أُعْطِيَكَ رَسُولَ رَجُلٍ يَأْتِيهِ النَّامُوسُ الأَكْبَرُ الَّذِي كَانَ يَأْتِي مُوسَى لِتَقْتُلَهُ، قَالَ: قُلْتُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، أَكَذَاكَ هُوَ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ، يَا عَمْرُو أَطِعْنِي وَاتَّبِعْهُ، فَإِنَّهُ وَاللهِ لَعَلَى

الْحَقُّ وَلَيَظْهَرَنَّ عَلَى مَنْ خَالَفَهُ كَمَا ظَهَرَ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ وَجُنُودِهِ، قَالَ: قُلْتُ: فَبَايِعْنِي لَهُ عَلَى الإِسْلاَمِ! قَالَ: نَعَمْ، فَبَسَطَ يَدَهُ وَبَايَعْتُهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى أَصْحَابِي وَقَدْ حَالَ رَأْيِي عَمَّا كَانَ عَلَيْهِ وَكَتَمْتُ أَصْحَابِي إِسْلاَمِي، ثُمَّ خَرَجْتُ عَامِدًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُسْلِمَ، فَلَقِيتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَذَلِكَ قُبَيْلَ الْفَتْحِ وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ، فَقُلْتُ: أَيْنَ يَا أَبَا سُلَيْمَانَ؟ قَالَ: وَاللهِ، لَقَدِ اسْتَقَامَ الْمَنْسِمُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَنَبِيٌّ أَذْهَبُ وَاللهِ أُسْلِمُ فَحَتَّى مَتَى؟ قَالَ: قُلْتُ: وَاللهِ، مَا جِئْتُ إِلاَّ لأُسْلِمَ، قَالَ: فَقَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَأَسْلَمَ وَبَايَعَ، ثُمَّ دَنَوْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَغْفِرَ لِي مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِي، وَلاَ أَذْكُرُ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمْرُو، بَايِعْ فَإِنَّ الإِسْلاَمَ يَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَإِنَّ الْهِجْرَةَ تَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهَا، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَقَدْ حَدَّثَنِي مَنْ لاَ أَتَّهِمُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ كَانَ مَعَهُمَا أَسْلَمَ حِينَ أَسْلَمَا.

17705. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Rasyid *maula* Habib bin Abi Aus Ats-Tsaqafi dari Habib bin Abi Aus, dia berkata: Amr bin Al Ash menceritakan kepadaku secara langsung, dia berkata: Tatkala kami pulang dari Khandaq menuju Ahzab, kami mengumpulkan beberapa orang laki-laki dari Quraisy. Mereka sangat hormat kepadaku dan mereka mau mendengarkan aku. Aku berkata kepada mereka, "Demi Allah, sesungguhnya aku melihat urusan

Rasulullah SAW yang sangat tinggi melebihi segala urusan sebagai sesuatu yang harus diingkari, dan sungguh aku telah mempunyai pendapat. Lalu apa pendapat kalian?" Mereka bertanya, "Apa pendapatmu?" Amr berkata, "Menurutku, kita akan bertemu dengan An-Najasyi (Raja Negus) lalu kita akan berada di sisinya. Apabila Muhammad mengalahkan kaum kita, maka keberadaan kita di bawah kekuasaannya lebih kita sukai daripada kita berada di bawah kekuasaan Muhammad. Dan apabila kaum kita mengalahkannya, maka kita adalah orang-orang yang akan dikenal dan tidak akan datang dari mereka kepada kita kecuali kebaikan." Mereka pun berkata, "Ini ide yang bagus."

Amr berkata lagi, "Aku kemudian berkata kepada mereka, 'Kumpulkanlah apa yang akan kita hadiahkan kepadanya! Hadiah yang paling disukainya dari daerah kita adalah *al idam* (sesuatu yang dimakan dengan roti atau lauk pauk. Maka kami mengumpulkan *al idam* yang banyak. Setelah itu kami pergi hingga kami datang menemuinya. Demi Allah, ketika kami sedang berada di sisinya tiba-tiba Amr bin Umayyah Adh-Dhamri datang. Rasullullah SAW telah mengutusnya tentang urusan Ja'far dan para sahabatnya.

Amr berkata, "Lalu dia menemuinya, kemudian dia keluar darinya."

Amr berkata lagi, "Lalu aku aku berkata kepada teman-temanku, 'Orang ini adalah Amr bin Umayyah Adh-Dhamri. Andai saja aku menemui An-Najasyi dan meminta orang itu (Amr bin Umayyah Adh-Dhamri) kepadanya lalu dia memberikannya kepadaku, aku akan memotong lehernya. Maka apabila aku melakukan hal itu, Quraisy akan melihat bahwa aku telah mencukupinya (memenuhinya) saat aku membunuh seorang utusan Muhammad'."

Amr lanjut berkata, "Lalu aku masuk menemuinya dan bersujud dihadapannya seperti yang biasa aku lakukan. Setelah itu An-

Najasyi (Raja Negus) berkata, 'Selamat datang, temanku! Apakah kamu telah menghadiahkan kepadaku sesuatu dari daerahmu'?"

Amr berkata, "Aku pun menjawab, 'Ya, wahai raja! Aku telah menghadiahkan *udum* yang banyak kepadamu'."

Amr berkata, "Lalu aku memberikan hadiah itu kepadanya. Hadiah itu membuatnya kagum dan berselera (sangat menginginkannya). Kemudian aku berkata, 'Wahai raja, sesungguhnya aku telah melihat seorang laki-laki keluar dari sisimu dan dia adalah utusan seseorang yang menjadi musuh kami. Berikan kepadaku supaya aku bisa membunuhnya, karena dia telah menimbulkan malapetaka bagi para tokoh dan pemuka kami'."

Amr berkata, "Dia pun marah, kemudian dia membentangkan (mengepalkan) tangannya dan memukul gelas (hiasan, tidak dipakai untuk minum) dengan satu kali pukulan. Aku mengira dia telah memecahkannya. Seandainya bumi terbelah pasti aku akan memasukinya supaya aku bisa menjauh darinya. Kemudian aku berkata, 'Wahai raja, sekiranya engkau tidak menyukai hal itu, pasti aku tidak akan memintanya kepadamu'. An-Najasyi berkata kepadanya, 'Apakah kamu meminta supaya aku memberikan (menyerahkan) utusan dari seseorang yang telah didatangi An-Namus Al Akbar (Jibril AS) yang mana dia juga telah mendatangi Musa supaya kamu bisa membunuhnya'?"

Amr berkata, "Aku berkata kepada raja, 'Wahai Raja, apakah dia seperti itu?' Raja Negus berkata, 'Celaka wahai Amr, taatlah kepadaku dan ikuti dia. Demi Allah, sesungguhnya dia berada di atas kebenaran, dan akan tampak jelas bagi orang yang menyalahinya seperti Musa yang tampak jelas Musa bagi Firaun dan bala tentaranya'."

Amr berkata lagi, "Baiatlah aku diatas Islam untuknya."

Amr berkata, "Dia kemudian mengulurkan tangannya dan aku berbaiat kepadanya di atas Islam. Kemudian aku keluar menemui teman-temanku. Ideku berubah disebabkan apa yang telah terjadi. Aku

pun menyembunyikan keislamanku kepada teman-temanku. Kemudian aku keluar pergi menemui Rasulullah SAW untuk masuk Islam. Lalu aku menemui Khalid bin Al Walid.

Itu terjadi sebelum penaklukan Makkah, dan dia datang dari arah Makkah. Lalu aku tanya dia, 'Dari mana Abu Sulaiman'?"

Amr berkata, "Demi Allah, sungguh tanda telah berdiri tegak, dan sesungguhnya laki-laki itu adalah seorang Nabi. Demi Allah, aku akan pergi menemuinya untuk masuk Islam, namun sampai kapan?"

Amr berkata lagi, "Aku kemudian berkata, 'Demi Allah, aku tidak datang melainkan untuk masuk Islam'."

Amr berkata, "Kami kemudian datang kepada Rasulullah SAW dan Khalid bin Walid pun datang, lalu Amr masuk Islam dan berbaiat. Kemudian aku mendekat lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku berbaiat kepadamu supaya engkau mengampuni dosa-dosaku yang telah lalu —dan aku tidak menyebutkan dosa-dosaku yang akan datang—."

Dia berkata, "Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Amr, berbaiatlah karena Islam akan menghapus dosa-dosa sebelumnya'.*"

Ibnu Ishaq berkata, "Sungguh seseorang yang aku tidak menganggapnya tertuduh dusta menceritakan kepadaku bahwa Utsman bin Thalhah bin Abi Thalhah ada bersama keduanya, dia masuk Islam ketika keduanya masuk Islam."[755]

---

[755] Sanadnya *shahih*.

Rasyid Ats-Tsaqafi pelayannya Habib bin Abi Aus dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban. Sedangkan yang lainnya tidak memberikan komentar.

Habib bin Aus adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Al Haitsami (9/351) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Sedangkan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

HR. Al Baihaqi (9/123).

١٧٧٠٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ دَخَلَ عَمْرُو بْنُ حَزْمٍ عَلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، فَقَامَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ فَزِعًا يُرَجِّعُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: قَدْ قُتِلَ عَمَّارٌ فَمَاذَا؟ قَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: دُحِضْتَ فِي بَوْلِكَ أَوَنَحْنُ قَتَلْنَاهُ، إِنَّمَا قَتَلَهُ عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ جَاءُوا بِهِ حَتَّى أَلْقَوْهُ بَيْنَ رِمَاحِنَا -أَوْ قَالَ: بَيْنَ سُيُوفِنَا-.

17706. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Thawus, dari Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Ammar bin Yasir terbunuh, Amr bin Hazm menemui Amr bin Al Ash. Dia berkata, "Ammar telah terbunuh dan Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sekelompok pemberontak akan membunuhnya*'. Mendengar hal itu, Amr bin Al Ash pun berdiri karena terkejut sambil mengucapkan '*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*' sehingga dia menemui Muawiyah. Setelah itu Muawiyah berkata kepadanya, 'Ada apa denganmu (ada urusan apa)?' Amr berkata, 'Ammar telah dibunuh'. Muawiyah berkata, 'Ya, Ammar telah dibunuh, lalu kenapa?' Amr berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dia akan dibunuh oleh sekelompok permberontak*".' Muawiyah pun berkata kepadanya, 'Kamu telah tergelincir di air buang air kecilmu. Apakah kamu mengira kami yang telah membunuhnya? Bukan, tapi Ali dan sahabat-sahabatnya yang telah membunuhnya. Mereka

membawanya lalu melemparkannya di antara tombak-tombak kami — atau pedang-pedang kami—'."[756]

١٧٧٠٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَبَاحٌ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، وَكَانَ رَجُلاً مِنْ رَهْطِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: دَعَا أَعْرَابِيًّا إِلَى طَعَامٍ وَذَلِكَ بَعْدَ النَّحْرِ بِيَوْمٍ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ دَعَا رَجُلاً إِلَى طَعَامٍ فِي هَذَا الْيَوْمِ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَمْرٌو: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ

17707. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ashim bin Sulaiman, dari Ja'far bin Al Muththalib, dan dia adalah seorang cucu Amr bin Al Ash, dia berkata: Seorang Arab badui pernah diundang untuk makan oleh Amr satu hari setelah hari Raya Idul Adha. Namun orang Arab badui itu kemudian berkata, "Aku sedang puasa." Maka Amr berkata kepadanya, "Sesungguhnya Amr bin Al Ash telah mengundang seseorang untuk makan pada hari ini." Orang itu pun berkata, "Sesungguhnya aku sedang puasa." Amr berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW malarang kami berpuasa pada hari ini (*tasyriq*)."[757]

---

[756] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur tsiqah*.
Hadits ini telah disebutkan berulang-ulang kali pada no. 11109.

[757] Sanadnya *shahih*.
Ashim bin Sulaiman adalah Al Ahwal. Dia sudah sering disebutkan sebelumnya.
Al Haitsami (3/203) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*.
HR. Ad-Daruquthi (2/187).

١٧٧٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شِمَاسَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ الْوَفَاةُ بَكَى، فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ: لِمَ تَبْكِي أَجَزَعًا عَلَى الْمَوْتِ؟ فَقَالَ: لاَ وَاللهِ، وَلَكِنْ مِمَّا بَعْدُ، فَقَالَ لَهُ: قَدْ كُنْتَ عَلَى خَيْرٍ فَجَعَلَ يُذَكِّرُهُ صُحْبَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفُتُوحَهُ الشَّامَ، فَقَالَ عَمْرٌو: تَرَكْتَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ؛ شَهَادَةَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، إِنِّي كُنْتُ عَلَى ثَلاَثَةِ أَطْبَاقٍ لَيْسَ فِيهَا طَبَقٌ إِلاَّ قَدْ عَرَفْتُ نَفْسِي فِيهِ؛ كُنْتُ أَوَّلَ شَيْءٍ كَافِرًا فَكُنْتُ أَشَدَّ النَّاسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَوْ مِتُّ حِينَئِذٍ وَجَبَتْ لِي النَّارُ، فَلَمَّا بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ أَشَدَّ النَّاسِ حَيَاءً مِنْهُ فَمَا مَلَأْتُ عَيْنِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ رَاجَعْتُهُ فِيمَا أُرِيدُ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيَاءً مِنْهُ فَلَوْ مِتُّ يَوْمَئِذٍ، قَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لِعَمْرٍو أَسْلَمَ وَكَانَ عَلَى خَيْرٍ، فَمَاتَ فَرُجِيَ لَهُ الْجَنَّةُ، ثُمَّ تَلَبَّسْتُ بَعْدَ ذَلِكَ بِالسُّلْطَانِ وَأَشْيَاءَ فَلاَ أَدْرِي عَلَيَّ أَمْ لِي، فَإِذَا مِتُّ فَلاَ تَبْكِيَنَّ عَلَيَّ وَلاَ تُتْبِعْنِي مَادِحًا وَلاَ نَارًا، وَشُدُّوا عَلَيَّ إِزَارِي، فَإِنِّي مُخَاصِمٌ، وَسُنُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ سَنًّا، فَإِنَّ جَنْبِي الأَيْمَنَ لَيْسَ بِأَحَقَّ بِالتُّرَابِ مِنْ جَنْبِي الأَيْسَرِ، وَلاَ تَجْعَلَنَّ فِي قَبْرِي خَشَبَةً وَلاَ حَجَرًا، فَإِذَا وَارَيْتُمُونِي فَاقْعُدُوا عِنْدِي قَدْرَ نَحْرِ جَزُورٍ وَتَقْطِيعِهَا أَسْتَأْنِسْ بِكُمْ.

17708. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid

bin Abu Habib menceritakan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Syimasah menceritakan kepadanya, dia berkata: Ketika tiba waktu kematian Amr bin Al Ash, dia menangis. Lalu anaknya Amr bin Al Ash berkata kepadanya, "Kenapa kamu menangis? Apakah kamu takut, tidak sabar dan sedih atas kematian?" Dia berkata, "Bukan, tapi demi Allah aku termasuk orang yang akan meninggal setelahnya." Dia berkata kepadanya, "Sungguh engkau berada dia atas kebaikan." Lalu dia mengingatkannya tentang penyertaannya kepada Rasulullah SAW dan keikutsertaannya dalam penaklukan-penaklukan di Syam.

Amr berkata, "Engkau telah meninggalkan yang lebih baik dari semua itu, yaitu kesaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Sesungguhnya aku berada di atas tiga keadaan yang tidak ada satu keadaan di dalamnya kecuali aku telah mengetahui diriku di dalamnya bahwa aku adalah orang yang pertama kali kafir dan paling keras permusuhannya kepada Rasulullah SAW. Andai saja aku meninggal pada waktu itu maka pasti masuk neraka. Tatkala aku berbaiat kepadanya aku adalah orang yang malu (jauh) darinya. Kedua mataku tidak (mampu melihat) Rasulullah SAW dan aku tidak meminta pendapatnya pada apa yang aku inginkan sehingga dia bertemu dengan Allah dalam keadaan jauh darinya. Andai saja aku meninggal pada waktu itu. orang-orang berkata Amr selamat kamu telah masuk Islam dan dia berada di atas kebaikan lalu dia meninggal dunia. Maka diharapkan baginya surga. Setelah itu aku dikacaukan (disibukkan) dengan kekuasaan dan segalanya. Aku tidak tahu ketika aku mati, apakah itu semua bermanfaat untukku atau justru menjadi mudharat atasku. Janganlah kamu menangisiku dan memuji-muji diriku tidak juga dengan neraka, tariklah bajuku karena sesungguhnya aku adalah orang yang akan diminta pertanggungjawaban, letakkanlah tanah atasku secara merata karena di sebelah kananku tidak ada yang berhak dengan tanah itu dari samping kiriku. Jangan pula kamu pasang kayu di kuburku, tidak pula batu. Dan ketika kamu

menguburku duduklah kamu di sisiku seukuran waktu menyembelih dan memotong seekor unta dan aku akan senang kepada kalian."[758]

١٧٧٠٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَوْفَلِ بْنُ أَبِي عَقْرَبٍ قَالَ: جَزِعَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عِنْدَ الْمَوْتِ جَزَعًا شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، مَا هَذَا الْجَزَعُ؟ وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْنِيكَ وَيَسْتَعْمِلُكَ، قَالَ: أَيْ بُنَيَّ، قَدْ كَانَ ذَلِكَ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ ذَلِكَ، إِنِّي وَاللهِ مَا أَدْرِي أَحُبًّا ذَلِكَ كَانَ أَمْ تَأَلُّفًا يَتَأَلَّفُنِي، وَلَكِنِّي أَشْهَدُ عَلَى رَجُلَيْنِ أَنَّهُ قَدْ فَارَقَ الدُّنْيَا وَهُوَ يُحِبُّهُمَا ابْنُ سُمَيَّةَ وَابْنُ أُمِّ عَبْدٍ، فَلَمَّا حَدَّثَهُ وَضَعَ يَدَهُ مَوْضِعَ الْغِلَالِ مِنْ ذَقْنِهِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَمَرْتَنَا فَتَرَكْنَا وَنَهَيْتَنَا فَرَكِبْنَا، وَلَا يَسَعُنَا إِلَّا مَغْفِرَتُكَ، وَكَانَتْ تِلْكَ هِجِّيرَاهُ حَتَّى مَاتَ.

17709. Affan menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Naufal bin Abu Aqrab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sebelum meninggal Amr bin Al Ash merasakan kesedihan yang mendalam. Melihat keadaan seperti itu, anaknya Abdullah bin Amr berkata, "Wahai Abu Abdullah, kenapa engkau bersedih hati, padahal Rasulullah SAW dekat denganmu dan beliau telah memperkerjakannmu (menugaskanmu)?" Amr berkata, "Wahai anakku, sungguh hal itu telah terjadi. Aku akan memberitahukan hal itu kepadamu. Demi

[758] Sanadnya *shahih*.
Ibnu lahi'ah, Hafizh telah menceritakan darinya, dan dia menjelaskan bahwa dia mendengarnya secara langsung.
HR. Muslim (1/112, no. 121), pembahasan: Iman, bab: Keberadan Islam dapat menghancurkan dosa sebelumnya; dan Al Baihaqi (9/89).

Allah, sesungguhnya aku tidak tahu, apakah itu karena kecintaan beliau kepadaku atau hal itu hanya sekedar menghibur supaya teguh dalam Islam? Akan tetapi aku telah menyaksikan dua orang laki-laki yang pada saat beliau telah wafat, beliau sedang dalam keadaan mencintai keduanya. Keduanya itu adalah Ibnu Sumayyah dan Ibnu Ummi Abd." Tatkala dia menceritakan kepadanya, dia meletakkan tangannya di leher dekat dagunya seraya berkata, "Ya Allah engkau telah memerintahkan kepada kami, tapi kami meninggalkannya. Engkau telah melarang kami tapi kami melakukannya, dan tidak ada yang membuat kami merasa lega kecuali ampunan-Mu dan itu adalah kebiasaannya sampai dia wafat."[759]

Hadits Amr bin Al Anshari RA*

١٧٧١٠ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُمْ عَنْ عَمْرِو بْنِ فُلَانٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: بَيْنَا هُوَ يَمْشِي قَدْ أَسْبَلَ إِزَارَهُ، إِذْ لَحِقَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَخَذَ بِنَاصِيَةِ نَفْسِهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أَمَتِكَ، قَالَ

---

[759] Sanadnya *shahih.*

Al Aswad bin Syaiban As-Sadusi adalah perawi *tsiqah,* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta keempat imam hadits. Dia juga mendapat pujian dari para kritikus hadits.

Abu Naufal bin Abu Aqrab Al Kinani Al Ariji termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

HR. Al Bukhari (7/90, no. 3742); An-Nasa`i (8/111, no. 5007); Ibnu Majah (1/52, no. 147); dan Al Hakim (3/392).

Al Hakim menilai hadits ini shahih dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

* Tidak ada seorang pun yang menisbatkan sahabat ini lebih banyak dari apa yang dikatakan (dinisbatkan) oleh Ahmad.

عَمْرٌو: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ حَمْشُ السَّاقَيْنِ، فَقَالَ: يَا عَمْرُو، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ، يَا عَمْرُو، وَضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعِ أَصَابِعَ مِنْ كَفِّهِ الْيُمْنَى تَحْتَ رُكْبَةِ عَمْرٍو، فَقَالَ: يَا عَمْرُو، هَذَا مَوْضِعُ الْإِزَارِ، ثُمَّ رَفَعَهَا، ثُمَّ وَضَعَهَا تَحْتَ الثَّانِيَةِ، فَقَالَ: يَا عَمْرُو: هَذَا مَوْضِعُ الْإِزَارِ.

17710. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Walid bin Sulaiman menceritakan kepada kami, bahwa Al Qasim bin Abdurrahman menceritakan kepada mereka, dari Amr bin fulan Al Anshari, dia berkata: Ketika dia berjalan dengan memakai baju yang menjulur ke tanah, tiba-tiba Rasulullah SAW menemuinya lalu beliau memegang ubun-ubunnya seraya mengucapkan, "*Ya Allah, hamba-Mu anak hamba-Mu anak hamba perempuan-Mu.*" Amr berkata, "Wahai Rasul, sesungguhnya aku adalah laki-laki yang mempunyai betis kecil." Beliau lalu berkata, "*Wahai Amr, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membaguskan semua ciptaan-Nya, wahai Amr!*" Lalu Rasulullah SAW memukul bagian bawah lutut (betisnya) Amr dengan empat jari telapak tangan kanannya seraya mengucapkan, "*Wahai Amr, ini adalah batas kain sarungmu.*" Kemudian beliau meningggikannya dan meletakkannya di bawahnya lagi seraya mengucapkan, "*Wahai Amr, ini adalah batas kain sarungmu.*"[760]

---

[760] Sanadnya *shahih.*

Al Walid menjelaskan bahwa dia mendengarnya secara langsung. Al Walid bin Sulaiman Al Qurasyi adalah perawi *tsiqah masyhur*. Sama halnya juga dengan Al Qasim bin Abdurrahman, dia juga seorang perawi *tsiqah.*

HR. At-Tirmidzi (4/247, no. 1783), dari Hudzaifah dengan kisah yang sama; Ibnu Majah (2/1182, no. 3572); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1/97).

Al Haitsami (5/23) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah.*"

Hadits Qais Al Judzami RA*

١٧٧١١- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ قَيْسٍ الْجُذَامِيِّ رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعْطَى الشَّهِيدُ سِتَّ خِصَالٍ عِنْدَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ مِنْ دَمِهِ؛ يُكَفَّرُ عَنْهُ كُلُّ خَطِيئَةٍ، وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُزَوَّجُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُؤَمَّنُ مِنَ الْفَزَعِ الأَكْبَرِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيُحَلَّى حُلَّةَ الإِيمَانِ.

17711. Zaid bin Yahya Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Makhul, dari Katsir bin Murrah, dari Qais Al Judzami, seseorang yang tergolong sahabat, dia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Orang yang mati syahid akan diberi enam ciri pada tetesan darahnya yang pertama, yaitu semua dosanya akan diampuni, tempat duduknya di surga akan diperlihatkan, akan dinikahkan dengan bidadari, akan diberi rasa aman dari ketakutan yang amat dahsyat dan dari siksa kubur serta akan dihiasi dengan hiasan iman."*[761]

---

* Dia adalah Qais bin Amir Al Judzami. Ada yang mengatakan dia adalah Zaid, Yazid, dan tidak ada yang menyebutkan selain nama-nama tersebut.

[761] Sanadnya *shahih*.

Ibnu Tsauban yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban Al Unsi adalah perawi yang dinilai *shahih*, dan haditsnya diriwayatkan oleh keempat imam hadits. Ayahnya juga seorang perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih*.

HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 7/144); dan Ibnu Sa'ad (7/142).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17116.

Hadits Abu Inabah Al Khaulani RA*

١٧٧١٢- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْأَلْهَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عِنَبَةَ، قَالَ سُرَيْجٌ: وَلَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ خَيْرًا عَسَلَهُ، قِيلَ: وَمَا عَسَلُهُ؟ قَالَ: يَفْتَحُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ عَمَلاً صَالِحًا قَبْلَ مَوْتِهِ، ثُمَّ يَقْبِضُهُ عَلَيْهِ.

17712. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad Al Alhani, dia berkata: Abu Inabah menceritakan kepadaku, dia berkata: Suraij seorang sahabat berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan kepada seorang hamba, maka Dia akan membukakan kepadanya."* Lalu ada yang bertanya kepada beliau, "Apa maksudnya?" Beliau menjawab, *"Allah Azza wa Jalla akan membukakan baginya amal shalih sebelum kematiannya, kemudian Allah akan mewafatkannya dalam keadaan beramal shalih."*[762]

---

* Dia adalah Abu Itbah Al Khaulani. Ada yang mengatakan namanya adalah Abdullah atau Imarah.

Para ulama berselisih tentang statusnya sebagai sahabat. Ada yang mengatakan bahwa dia masuk Islam pada masa Nabi SAW, namun dia tidak bertemu dengannya. Yang lainnya mengatakan bahwa dia pernah shalat menghadap dua Qiblat. Dia adalah sahabat Mu'adz bin Jabal. Tinggal dan menetap bersamanya di Syam, dan dia adalah orang yang buta. Dia wafat pada masa kekhilafahan Abdul Malik.

[762] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Ziyad Al Alhani Al Himshi adalah seorang perawi *tsiqah.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17151.

١٧٧١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيُّ قَالَ: رَأَيْتُ سَبْعَةَ نَفَرٍ خَمْسَةٌ قَدْ صَحِبُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاثْنَيْنِ قَدْ أَكَلَا الدَّمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَلَمْ يَصْحَبَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّا اللَّذَانِ لَمْ يَصْحَبَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبُو عِنَبَةَ الْخَوْلَانِيُّ، وَأَبُو فَاتِحٍ الْأَنْمَارِيُّ.

17713. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Syurahbil bin Muslim Al Khaulani menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah melihat tujuh orang, lima dari mereka telah menyertai Nabi SAW. Sedangkan dua orang lagi telah memakan darah pada masa jahiliyah dan keduanya tidak menyertai Nabi SAW. Adapun kedua orang yang tidak menyertai Nabi SAW itu adalah Abu Inabah Al Khaulani dan Abu Fatih Al Anmari."[763]

١٧٧١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْأَلْهَانِيِّ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ أَبِي عِنَبَةَ الْخَوْلَانِيِّ الشُّهَدَاءُ فَذَكَرُوا الْمَبْطُونَ وَالْمَطْعُونَ وَالنُّفَسَاءَ، فَغَضِبَ أَبُو عِنَبَةَ وَقَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ نَبِيِّنَا عَنْ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ اللهِ فِي الْأَرْضِ أُمَنَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ فِي خَلْقِهِ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا.

17714. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad Al Alhani, dia berkata: Telah disebutkan kepada Abu Inabah Al Khaulani prihal para syuhada, lalu mereka menyebutkan orang yang

---

[763] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Ibnu Ayyasy dan Syurahbil bin Muslim yang hapalannya masih diperbincangkan oleh para ulama.

sakit perut, terkena tha'un, dan wanita-wanita yang nifas. Mendengar itu Abu Inabah marah, lalu dia berkata, "Para sahabat Nabi SAW menceritakan kepada kami dari Nabi kita SAW bahwa beliau bersabda, *'Sesungguhnya para syuhada Allah di muka bumi adalah para penjaga ciptaan-Nya di muka bumi. Mereka dibunuh atau mereka meninggal dunia'.*"[764]

١٧٧١٥- حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ الْبَهْرَانِيُّ حِمْصِيٌّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ زُرْعَةَ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عِنَبَةَ الْخَوْلَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَزَالُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَغْرِسُ فِي هَذَا الدِّينِ بِغَرْسٍ يَسْتَعْمِلُهُمْ فِي طَاعَتِهِ.

17715. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Jarrah bin Malih Al Bahrani orang Himsh mengabarkan kepada kami dari Bakr bin Zur'ah Al Khaulani, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Inabah Al Khaulani berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Allah Azza wa Jalla senantiasa menanam tumbuhan dalam agama ini, untuk digunakan berbuat dalam rangka taat kepada-Nya'.*"[765]

---

[764] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Ibnu Ayyasy. Dia tidak menegaskan bahwa dia mendengarnya secara langsung. Selain itu, hadits ini memiliki *syahid*, yaitu hadits, أَتَدْرُوْنَ مَنِ الشُّهَدَاءُ؟ *"Apakah kamu tahu siapa para syuhada itu?"*

Al Haitsami (5/302) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

[765] Sanadnya *shahih*.

Al Jarrah bin Malih Al Bahrani al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

HR. Ibnu Majah (1/5, no. 8), pembahasan: Muqaddimah; Ibnu Hibban (*Al Mawarid*, 50/88); dan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 9/61).

Biografinya telah disebutkan pada no. 537.

Hadits Samurah bin Fatik Al Asadi RA[*]

١٧٧١٦- حَدَّثَنَا يَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ فَاتِكٍ الأَسَدِيِّ... فَذَكَرَ حَدِيثًا، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ فَاتِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعْمَ الْفَتَى سَمُرَةُ، لَوْ أَخَذَ مِنْ لِمَّتِهِ، وَشَمَّرَ مِنْ مِئْزَرِهِ! فَفَعَلَ ذَلِكَ سَمُرَةُ أَخَذَ مِنْ لِمَّتِهِ، وَشَمَّرَ مِنْ مِئْزَرِهِ.

17716. Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami dari Daud bin Amr, dari Busr bin Ubaidillah, dari Samurah bin Fatik Al Asadi lalu dia menyebutkan sebuah hadits, dia berkata: Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Daud bin Amr, dari Busr bin Ubaidillah, dari Samurah bin Fatik bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sebaik-baiknya pemuda adalah Samurah. Seandainya dia memotong rambutnya (yang melebihi daun telinganya) dan menyingsingkan bajunya."* Mendengar itu Samurah pun melakukan hal itu. Dia lalu memotong rambutnya dan menyingsingkan bajunya.[766]

---

[*] Dia adalah Samurah bin Fatik Al Asadi dari Asad bani Khuzaimah bin Mudrikah. Mereka tidak menyebutkan kapan dia masuk Islam, tempat tinggal, dan wafatnya.

[766] Sanadnya *shahih*.

Busr bin Ubaidillah atau Abdullah Al Hadhrami Asy-Syami. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli, An-Nasa`i dan Marwan bin Muhammad dan mereka memuji keilmuannya.

Hadits Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami RA*

١٧٧١٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ فَرَضَهُنَّ اللهُ فِي الإِسْلَامِ، فَمَنْ جَاءَ بِثَلَاثٍ لَمْ يُغْنِينَ عَنْهُ شَيْئًا حَتَّى يَأْتِيَ بِهِنَّ جَمِيعًا؛ الصَّلَاةُ، وَالزَّكَاةُ، وَصِيَامُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ.

17717. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib, dari Abi Marzuq, dari Al Mughirah bin Abi Burdah, dari Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada empat hal yang telah diwajibkan Allah di dalam Islam. Siapa yang mengamalkan tiga hal darinya, maka sedikit pun tidak akan mencukupinya sehingga dia mengamalkan semuanya, yaitu: Shalat, zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah."*[767]

Daud bin Amr Al Audi Ad-Dimasyqi adalah perawi yang dinilai *tsiqah* dari kalangan amir (pemimpin).

Al Haitsami (5/122) menilainya *shahih*.

HR. Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/177), pembahasan: Biografi Samurah.

* Dia adalah Ziyad bin Naim Al Hadhrami. Statusnya sebagai sahabat diperselisihkan para ulama. Selain itu, , mereka juga tidak menyebutkan kapan dia masuk Islam, tempat tinggal dan wafatnya.

[767] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah.

Al Mughirah bin Abu Burdah adalah panglima perang di Maroko, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Abu Marzuq At-Tujibi Al Mishri, orang yang pernah tinggal di Riqqah adalah Habib bin Syahid. Dia seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (1/47).

Al Mundziri (1/384) berkata, "Hadits ini *mursal*." Menurut dia, seakan-akan Ziyad bukan seorang sahabat.

Hadits Baqiyyah bin Amir Al Juhani RA*

١٧٧١٨- حَدَّثَنَا هَارُونُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا عُشَّانَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: لاَ أَقُولُ الْيَوْمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا مِنْ جَهَنَّمَ. وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَجُلاَنِ مِنْ أُمَّتِي يَقُومُ أَحَدُهُمَا اللَّيْلَ يُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى الطَّهُورِ وَعَلَيْهِ عُقَدُهُ فَيَتَوَضَّأُ، فَإِذَا وَضَّأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلَّذِينَ وَرَاءَ الْحِجَابِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُعَالِجُ نَفْسَهُ يَسْأَلُنِي مَا سَأَلَنِي عَبْدِي فَهُوَ لَهُ.

17718. Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits bahwa Abu Usysyanah menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Hari ini aku tidak akan mengatakan atas nama Rasulullah SAW sesuatu yang beliau tidak mengatakannya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang berdusta atas namaku dengan mengatakan sesuatu yang aku tidak pernah aku katakan maka dia hendaknya menempati sebuah rumah di nereka Jahanam'*. Aku juga mendengar Nabi SAW bersabda, *'Ada dua orang laki-laki dari umatku, salah satu dari mereka melakukan shalat malam. Dia menghadapkan dirinya kepada air*

---

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17224.

wudhu dan padanya ada simpul-simpul. Lalu dia berwudhu, maka ketika dia membasuh kedua tangan, maka simpulnya terlepas. Ketika dia membasuh wajah, maka simpulnya terlepas, ketika membasuh kepala, maka simpulnya terlepas, dan ketika membasuh kaki, maka simpul itu terlepas. Allah berkata kepada orang-orang yang berada di belakang hijab, "Lihatlah hamba-Ku ini, yang sedang menghadapkan dirinya kepada air wudhu. Dia akan meminta kepadaku, lalu apa yang hamba-Ku telah memintanya, maka akan diberikan kepadanya."[768]

١٧٧١٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ حُنَيْنِ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ حَدَّثَهُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ.

17719. Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Hunain bin Abi Hakim menceritakan kepadanya dari Ali bin Rabah Al-Lakhmi, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruhku untuk membaca *Al Mu'awwidzat* setiap selesai shalat."[769]

---

[768] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *tsiqah*, seperti hadits sebelumnya.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/264), karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah, dan dia memberikan isyarat kepada sanad yang lain.

[769] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi yang telah disebutkan sebelumnya.

Hunain bin Abu Hakim Al Umawi adalah perawi yang dinilai *tsiqah*.

HR. Abu Daud (2/181, no. 1523); At-Tirmidzi (1/57, no. 2903); dan An-Nasa'i (3/68, no. 1336).

Hadits yang sama telah disebutkan sebelumnya pada no. 17255 dan 17232.

١٧٧٢٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ مَشْيِهَا لِتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً.

17720. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Mutharrif menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Saudara perempuanku pernah bernadzar akan berjalan ke Ka'bah, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak membutuhkan perjalanannya). Maka dia sebaiknya menunggangi unta dan berkurban dengannya'.*"[770]

١٧٧٢١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ هَمَّارٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَبُّكُمْ: أَتَعْجَزُ يَا ابْنَ آدَمَ أَنْ تُصَلِّيَ أَوَّلَ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ بِهِنَّ آخِرَ يَوْمِكَ.

17721. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Nu'aim bin Hammar menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tuhanmu telah berfirman, 'Wahai anak Adam, apakah kamu lemah (tidak mampu) untuk shalat empat rakaat pada awal siang hari, niscaya Aku*

---

[770] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17224.
HR. At-Tirmidzi (1536); dan Abu Daud (3/33).

akan mencukupimu dengan empat rakaat itu pada akhir siang hari'."[771]

١٧٧٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ: صَحِبَنَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ لَا يَؤُمُّنَا، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: رَحِمَكَ اللهُ، أَلَا تَؤُمُّنَا وَأَنْتَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الْوَقْتَ وَأَتَمَّ الصَّلَاةَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ وَلَا عَلَيْهِمْ.

17722. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepadaku, dari Abu Ali Al Hamdani, dia berkata: Uqbah bin Amir pernah menyertai kami dalam sebuah perjalanan. Dia tidak mengimami kami, lalu kami bertanya kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu, kenapa kamu tidak mengimami kami padahal kamu termasuk salah seorang dari para sahabat Nabi SAW?" Dia menjawab, "Tidak, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja yang mengimami shalat orang-orang lalu dia menepati waktunya dan menyempurnakan shalatnya, maka dia dan mereka memperoleh pahala. Dan siapa saja yang mengurangi dari hal itu, maka dia mendapat dosa namun mereka tidak."*[772]

---

[771] Sanadnya *shahih*.
HR. Abu Daud (2/27, no. 1289); dan Ad-Darimi (1/401, no. 1451).

[772] Sanadnya *shahih*.
Abu Ali Al Hamdani adalah Tsumamah bin Syafi Al Mishri, seorang perawi yang dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan Adz-Dzahabi.
HR. Al Bukhari (2/187, no. 694); Abu Daud (91/158, no. 580); Ibnu Majah (1/314, no. 983); Ath-Thabarani (17/329, no. 910); dan Al Baihaqi (3/127).

١٧٧٢٣- قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ، كَتَبَ إِلَيَّ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُجْهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْمُجْهِرِ بِالصَّدَقَةِ.

17723. Abu Abdurrahman berkata: Aku mendapatkan hadits ini dalam sebuah kitab ayahku dengan tulisan tangannya sendiri, Ar-Rabi' bin Nafi', Abu Taubah menulis kepadaku, dan di dalam tulisannya disebutkan, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami dari Zaid bin Waqid, dari Sulaiman bin Musa, dari Katsir bin Murrah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang menyembunyikan (bacaan) Al Qur`an seperti orang yang menyembunyikan sedekah dan orang yang mengeraskan (bacaan) Al Qur`an seperti orang yang menampakkan sedekah'.*"[773]

Lanjutan Hadits Ubadah bin Shamit RA *

[773] Sanadnya *shahih.*

Zaid bin Waqid Al Qurasyi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih,* seperti hadits sebelumnya.

HR. Abu Daud (2/83, no. 1333); At-Tirmidzi (5/160, 2919); An-Nasa`i (5/80, no. 2561); dan Ibnu Hibban (*Al Mawarid,* 171, no. 658).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

* Dia adalah Ubadah bin Shamit bin Qais Ahsram bin Fihr bin Qais bin Tsa'labah Al Kakhazraji Al Anshari, seorang sahabat yang populer. Dia masuk Islam sudah sejak lama, turut hadir dalam baiat aqabah yang pertama, dan dia salah seorang dari pemimpin di dalamnya. Kemudian dia ikut serta dalam peperangan setelahnya. Dia kemudian tinggal di Syam. Usianya cukup panjang, dia hidup hingga masa tua dan wafat pada tahun 34 H dalam usia 72 tahun.

١٧٧٢٤ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو بَكْرِ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُصَبِّحٍ أَوْ ابْنَ مُصَبِّحٍ -شَكَّ أَبُو بَكْرٍ- عَنِ ابْنِ السِّمْطِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ قَالَ: فَمَا تَحَوَّزَ لَهُ عَنْ فِرَاشِهِ، فَقَالَ: أَتَدْرُونَ مَنْ شُهَدَاءُ أُمَّتِي؟ قَالُوا:قَتْلُ الْمُسْلِمِ شَهَادَةٌ، قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ! قَتْلُ الْمُسْلِمِ شَهَادَةٌ، وَالطَّاعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ يَقْتُلُهَا وَلَدُهَا جَمْعَاءَ.

17724. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Hafsh berkata: Dia mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Mushabbih atau Ibnu Mushabbih, —dia ragu—, Abu Bakar bin As-Simthi dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah Saw pernah menjenguk Abdullah bin Rawahah. Ubadah berkata, "Dia sudah tidak bisa menjauh dari tempat tidurnya." Beliau berkata, *"Apakah kalian tahu, siapa para syuhada dari umatku?"* Mereka berkata, "Seorang muslim yang terbunuh di peperangan adalah syahid." Beliau berkata, *"Kalau begitu para syuhada dari umatku sedikit. Para syuhada dari umatku adalah orang muslim yang terbunuh di peperangan, orang yang terkena penyakit tha'un, dan seorang perempuan yang meninggal karena mengandung anaknya."*[774]

[774] Sanadnya *shahih*.

Abu Mushabbih Al Muqra'i Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Sedangkan Abu Bakar bin Hafsh adalah Abdullah bin Hafsh bin Umar bin Sa'ad bin Abu Waqqash, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Ibnu As-Simthi adalah Syurahbil bin As-Simthi Asy-Syami Al Kindi. Ada yang mengatakan bahwa dia seorang sahabat dan salah satu komandan pasukan dalam perang Qadisiyah. Dia juga seorang pegawainya Muawiyah di Himsh.

HR. Muslim (3/1521, no. 1915); Abu Daud (3/482, no. 3111); Ibnu Majah (2/937, no. 2803); Ibnu Abi Syaibah (5/332); dan Abdurrazzaq (5/271, no. 9576).

١٧٧٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ، كَانَ رَجُلٌ قُتِلَ مِنْهُمْ بِأَوْطَاسٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا عَامِرٍ أَلاَ غَيَّرْتَ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ (يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ) فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَيْنَ ذَهَبْتُمْ؟ إِنَّمَا هِيَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ مِنَ الْكُفَّارِ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ.

17725. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, Ali bin Mudrik menceritakan kepada kami dari Abu Amir Al Asy'ari bahwa ada seorang laki-laki yang dibunuh dari mereka di Authas. Nabi SAW berkata kepadanya, *"Wahai Abu Amir, ingatlah kamu telah merubahnya?"* Lalu beliau membaca firman Allah, *"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* Rasulullah SAW pun marah dan berkata, *"Kemana kalian pergi? Sesungguhnya ayat itu adalah, 'Wahai orang-orang yang beriman tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk'."*[775]

---

* Dia adalah Abdullah bin Hani'. Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17100.

[775] Sanadnya *munqathi'*, karena Ali bin Mudrik tidak pernah mendengar dari Abu Amir.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17100.

١٧٧٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ -يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْظَمُ الْغُلُولِ عِنْدَ اللهِ ذِرَاعٌ مِنَ الأَرْضِ تَجِدُونَ الرَّجُلَيْنِ جَارَيْنِ فِي الأَرْضِ أَوْ فِي الدَّارِ، فَيَقْتَطِعُ أَحَدُهُمَا مِنْ حَظِّ صَاحِبِهِ ذِرَاعًا، فَإِذَا اقْتَطَعَهُ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17726. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair —yaitu Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pengkhianatan yang paling besar di sisi Allah (pada Hari Kiamat) adalah pencurian sehasta tanah. Kalian akan mendapati dua orang laki-laki bertetangga di muka bumi atau di rumah lalu salah seorang dari mereka mengambil sehasta dari bagian harta temannya sendiri. Apabila dia mengambilnya, maka akan dikalungi tujuh lapis bumi hingga Hari Kiamat tiba.*"[776]

Hadits Al Harits Al Asy'ari dari Nabi SAW*

١٧٧٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلَفٍ مُوسَى بْنُ خَلَفٍ، كَانَ يُعَدُّ مِنَ الْبُدَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدِّهِ مَمْطُورٍ، عَنِ الْحَارِثِ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[776] Sanadnya *hasan*, dan Abu Malik Al Asyja'i tidak pernah mendengarnya dari Nabi SAW. Hadits
ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17118

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17104.

قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ، وَأَنْ يَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ فَكَادَ أَنْ يُبْطِئَ، فَقَالَ لَهُ عِيسَى: إِنَّكَ قَدْ أُمِرْتَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ تَعْمَلَ بِهِنَّ، وَأَنْ تَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، فَإِمَّا أَنْ تُبَلِّغَهُنَّ، وَإِمَّا أُبَلِّغَهُنَّ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَخِي، إِنِّي أَخْشَى إِنْ سَبَقْتَنِي أَنْ أُعَذَّبَ أَوْ يُخْسَفَ بِي، قَالَ: فَجَمَعَ يَحْيَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ حَتَّى امْتَلأَ الْمَسْجِدُ، وَقُعِدَ عَلَى الشُّرَفِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ وَآمُرَكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ؛ أَوَّلُهُنَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ مَثَلُ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِوَرِقٍ أَوْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّي عَمَلَهُ إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يَسُرُّهُ أَنْ يَكُونَ عَبْدُهُ كَذَلِكَ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ فَاعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا؛ وَأَمَرَكُمْ بِالصَّلاَةِ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَلَّيْتُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا؛ وَأَمَرَكُمْ بِالصِّيَامِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ مَعَهُ صُرَّةٌ مِنْ مِسْكٍ فِي عِصَابَةٍ كُلُّهُمْ يَجِدُ رِيحَ الْمِسْكِ، وَإِنَّ خُلُوفَ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ؛ وَأَمَرَكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ فَشَدُّوا يَدَيْهِ إِلَى عُنُقِهِ، وَقَرَّبُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ، فَقَالَ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْتَدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ، فَجَعَلَ يَفْتَدِي نَفْسَهُ مِنْهُمْ بِالْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ حَتَّى فَكَّ نَفْسَهُ، وَأَمَرَكُمْ بِذِكْرِ اللهِ كَثِيرًا، وَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ طَلَبَهُ الْعَدُوُّ سِرَاعًا فِي أَثَرِهِ، فَأَتَى حِصْنًا حَصِينًا فَتَحَصَّنَ فِيهِ، وَإِنَّ الْعَبْدَ أَحْصَنَ مَا يَكُونُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِذَا كَانَ فِي ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: وَقَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ اللهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ بِالْجَمَاعَةِ وَبِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَالْهِجْرَةِ، وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنْ الْجَمَاعَةِ قِيدَ شِبْرٍ، فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَى أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ مِنْ جُثَا جَهَنَّمَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى؟ قَالَ: وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ، فَادْعُوا الْمُسْلِمِينَ بِمَا سَمَّاهُمُ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17727. Affan menceritakan kepada kami, Abu Khalaf Musa bin Khalaf menceritakan kepada kami, dia dianggap sebagai orang yang terhormat (pemuka), dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam, dari kakeknya Mamthur, dari Al Harits Al Asy'ari bahwa Nabi Allah SAW bersabda, *"Sesunguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kepada Yahya bin Zakaria untuk mengamalkan lima kalimat dan memerintahkan kepada bani Israil untuk mengamalkannya. Dia hampir saja terlambat, tapi kemudian Isa berkata kepadanya, 'Sesungguhnya kamu telah diperintahkan dengan lima kalimat supaya diamalkan dan memerintahkan bani Israil dengan lima kalimat itu juga supaya diamalkan. Maka bisa jadi kamu yang akan menyampaikannya, atau aku yang akan menyampaikannya'. Dia pun berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, sesungguhnya aku takut jika kamu mendahuluiku, aku disiksa dan dilenyapkan dari permukaan bumi ini (ditenggelamkan)."*

Beliau berkata, *"Lalu Yahya mengumpulkan bani Israil di Baitul Maqdis hingga mesjid itu dipenuhi orang-orang. Dia duduk di atas balkon (tempat yang tinggi), lalu memuji dan menyanjung Allah. Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kepadaku lima kalimat supaya diamalkan dan memerintahkan kalian lima kalmat itu supaya diamalkan, yaitu: (1)*

Beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya sedikit pun, karena perbuatan tersebut seperti orang yang membeli hamba sahaya dari hartanya yang murni (sendiri) dengan daun atau emas, lalu dia mulai bekerja dan bekerja pula pada majikan yang lain. Maka siapa di antara kalian yang senang mempunyai hamba sahaya seperti itu? Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menciptakan dan memberi rezeki kepada kalian, maka beribadahlah kalian kepada Allah dan janganlah menyekutukan-Nya sedikit pun. (2) Memerintahkan kalian untuk shalat karena Allah Azza wa Jalla menghadapkan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya selama dia tidak memalingkan pandangannya. Apabila kalian shalat, maka janganlah kalian memalingkan padangan. (3) Dia memerintahkan kalian untuk berpuasa, karena puasa itu seperti orang yang mempunyai sebungkus minyak kesturi di serbannya. Semua orang mencium baunya. Sesungguhnya bau mulut orang yang sedang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari minyak kesturi itu. (4) Dia memerintahkan kalian untuk shadaqah, karena sedekah itu seperti orang yang ditawan oleh musuh. Mereka mengikat kedua tangannya ke lehernya lalu mendekatkannya supaya mereka bisa memotong lehernya. Lalu dia berkata, 'Apakah aku bisa menebus diriku dari kalian'. Dia kemudian menebus dirinya dari mereka dengan yang sedikit dan yang banyak sehingga dia bisa melepaskan dirinya. (5) Dia memerintahakan kalian untuk banyak berdzikir, karena dzikir itu seperti seseorang yang dicari oleh musuh dengan cepat melalui bekas perjalannya (jejaknya) lalu dia mendatangi benteng dan bersembunyi di benteng itu. Dan seorang hamba akan lebih terjaga dari (godaan) syetan, apabila dia senantiasa berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla."

Al Harits Al Asy'ari berkata, "Rasulullah SAW juga bersabda, *'Aku memerintahkan kepada kalian lima perkara yang mana Allah telah memerintahkan kepadaku, yaitu hidup berjamaah, mendengar, taat, hijrah dan berjihad di jalan Allah. Karena orang yang keluar dari jamaah walau sejengkal, maka dia telah melepaskan ikatan Islam*

dari lehernya sehingga dia kembali. Barangsiapa menyatakan dan melakukan kejahiliahan, maka dia termasuk jamaah (orang-orang yang ada) di neraka jahanam'. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, sekalipun dia shalat dan berpuasa?' Beliau menjawab, *'Sekalipun dia shalat, berpuasa dan mengaku muslim. Doakanlah kaum muslimin dengan nama yang disematkan kepadanya al muslimin al mukminin, wahai hamba-hamba Allah Azza wa Jalla'!."*[777]

Lanjutan hadits Amr bin Al Ash, dari Nabi SAW*

١٧٧٢٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِكُمْ وَبَيْنَ صِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

17728. Waki' menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepada kami dari Abu Qais pelayannya Amr bin Al Ash, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Yang membedakan antara ibadah puasa kalian dengan ibadah puasa ahli kitab adalah makan sahur."*[778]

١٧٧٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ ذَاكَ اللَّخْمِيُّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ

---

[777] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17104.

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17690.

[778] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17691.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمْرُو، اشْدُدْ عَلَيْكَ سِلَاحَكَ وَثِيَابَكَ، وَأْتِنِي! فَفَعَلْتُ فَجِئْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَصَعَّدَ فِيَّ الْبَصَرَ وَصَوَّبَهُ، وَقَالَ: يَا عَمْرُو، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَكَ وَجْهًا، فَيُسَلِّمَكَ اللهُ وَيُغْنِمَكَ، وَأَرْغَبُ لَكَ مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَمْ أُسْلِمْ رَغْبَةً فِي الْمَالِ، إِنَّمَا أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الْجِهَادِ وَالْكَيْنُونَةِ مَعَكَ، قَالَ: يَا عَمْرُو، نَعِمًّا بِالْمَالِ الصَّالِحِ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ، قَالَ: كَذَا فِي النُّسْخَةِ نَعِمًّا بِنَصْبِ النُّونِ وَكَسْرِ الْعَيْنِ، قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: بِكَسْرِ النُّونِ وَالْعَيْنِ.

17729. Waki' menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah, dan itu adalah Al-Lakhmi, dari ayahnya, dia berkata: Amr bin Al Ash berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, *"Wahai Amr, persiapkan dan bawalah senjata dan bajumu, lalu datanglah padaku."* Aku pun melakukannya dan mendatangi beliau yang sedang berwudhu. Beliau kemudian mengangkat pandangannya dan menurunkannya (melihatku dari ujung rambut sampai ujung kaki) lalu berkata, *"Wahai Amr, sesungguhnya aku ingin mengutusmu untuk suatu maksud. Allah akan mengucapkan salam dan memberi ghanimah kepadamu, dan aku berkeinginan dengan keinginan yang shalih (baik) supaya kamu memiliki harta."*

Amr berkata, "Aku lalu berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku masuk Islam bukan karena menginginkan harta. Tapi aku masuk Islam karena ingin berjihad dan menetap (ada) bersamamu'. Beliau berkata, *'Wahai Amr, sebaik-baiknya harta yang shalih adalah yang dimiliki orang yang shalih'."*

Amr berkata, "Demikian disebutkan dalam naskah, '*Naimma'*, diberi harakat *fathah* pada huruf *nun* dan *kasrah* pada huruf *ain*."

Abu Ubaid berkata, "Kalimat tersebut diberi harakat *kasrah* pada huruf *nun* sedangkan pada *ain*-nya dibumbuhi harakat kasrah."[779]

١٧٧٣٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: لَا تَلْبِسُوا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا عِدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا سَيِّدُهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

17730. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Raja` bin Haiwah, dari Qabishah, dari Dzuaib, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Janganlah kalian mengaburkan kepada kami Sunnah Nabi kami, yaitu masa *iddah Ummul Walad* (hamba sahaya perempuan yang mempunyai anak dari tuannya) ketika ditinggal mati oleh majikannya adalah empat bulan sepuluh hari."[780]

١٧٧٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: إِنَّ آلَ أَبِي فُلَانٍ لَيْسُوا لِي بِأَوْلِيَاءَ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ.

---

[779] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17692.

[780] Sanadnya *shahih*.
Qabishah bin Dzuaib adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan dia pernah melihat Nabi SAW.
HR. Abu Daud (2/294, no. 2308), pembahasan: Talak, bab: Masa iddah *ummul walad* (hamba sahaya perempuan yang mempunyai anak dari tuannya); Ibnu Majah (1/673, no. 2083).

17731. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW secara jelas dan tidak pelan-pelan bersabda, *"Sesungguhnya keluarga Abu fulan bukanlah wali-waliku, tapi waliku adalah Allah dan orang yang shalih dari kalangan orang-orang beriman."*[781]

١٧٧٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: ثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ ذَكْوَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ مَوْلًى لِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ أَرْسَلَهُ إِلَى عَلِيٍّ يَسْتَأْذِنُهُ عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ فَأَذِنَ لَهُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ سَأَلَ الْمَوْلَى عَمْرًا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا - أَوْ نَهَى- أَنْ نَدْخُلَ عَلَى النِّسَاءِ بِغَيْرِ إِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

17732. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata; Aku pernah mendengar Dzakwan menceritakan, dari *maula* Amr bin Al Ash, bahwa dia pernah mengutusnya kepada Ali untuk meminta izin kepadanya supaya bisa bertemu dengan Asma` binti Umais, lalu Ali mengizinkannya. Tatkala dia selesai dari keperluannya, *maula* itu berkata kepada Amr tentang hal itu. Maka dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kami —atau beliau melarang— menemui kaum perempuan tanpa seizin dari para suaminya."[782]

---

[781] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (8/7, cet. Asy-Sya'ab); pembahasan: Etika, bab: membasahi rahim dengan airnya; dan Abu Awanah (1/96), pembahasan: Iman.

[782] Sanadnya *shahih.*

Pelayan Amr itu adalah Abu Qais.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17695.

١٧٧٣٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي قَبِيلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: عَقَلْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْفَ مَثَلٍ.

17733. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku dari Abi Qabil, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Aku hapal seribu *matsal* (peribahasa, cerita perumpamaan) dari Rasulullah SAW."[783]

١٧٧٣٤- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: ثَنَا جَرِيرٌ -يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ- قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحِبُّهُ، أَلَيْسَ رَجُلاً صَالِحًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: قَدْ مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحِبُّكَ وَقَدِ اسْتَعْمَلَكَ، فَقَالَ: قَدِ اسْتَعْمَلَنِي، فَوَاللهِ مَا أَدْرِي أَحُبًّا كَانَ لِي مِنْهُ أَوْ اسْتِعَانَةً بِي، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ بِرَجُلَيْنِ مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحِبُّهُمَا؛ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ.

17734. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir —yaitu Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Hasan, dia berkata: Seorang laki-laki pelayan Amr bin Al Ash berkata, "Bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang pada saat Rasulullah SAW wafat, beliau sedang dalam keadaan mencintainya, bukankah dia orang shalih?" Dia menjawab, "Tentu." Lalu dia berkata, "Pada saat Rasulullah SAW wafat, beliau sedang dalam keadaan mencintaimu

---

[783] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah. Al Haitsami (*Al Majma'*, 10/264) juga menilai hadits ini *hasan*.

dan beliau telah memperkerjakanmu." Maka Amr berkata, "Beliau telah memperkerjakanku, aku tidak tahu, apakah karena kecintaan beliau kepadaku atau karena beliau meminta (butuh) bantuanku. Namun demikian, aku akan menceritakan tentang dua orang laki-laki yang mana pada saat Rasulullah SAW wafat, beliau sedang mencintai mereka berdua, dan kedua orang itu adalah Abdullah bin Mas'ud dan Ammar bin Yasir."[784]

١٧٧٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي الْهُذَيْلِ قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَتَخَوَّلُنَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ: لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ قُرَيْشٌ لَيَضَعَنَّ اللهُ هَذَا الْأَمْرَ فِي جُمْهُورٍ مِنْ جَمَاهِيرِ الْعَرَبِ سِوَاهُمْ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: كَذَبْتَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قُرَيْشٌ وُلَاةُ النَّاسِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17735. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Az-Zubair, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Abu Al Hudzail, dia berkata: Ketika Amr bin Al Ash sedang memperhatikan, menjamin, menjaga kami, ada seorang laki-laki dari Bakar bin Wail berkata, "Sekiranya Quraisy tidak berhenti, niscaya Allah akan meletakkan urusan ini pada satu kelompok dari kelompok-kelompok bangsa Arab lainnya." Maka Amr bin Al Ash berkata, "Kamu telah berbohong, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kaum Quraisy adalah*

---

[784] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17709.

pemimpin manusia dalam kebaikan dan kejelekan hingga Hari Kiamat."[785]

١٧٧٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى - يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ- عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: مَا أَبْعَدَ هَدْيَكُمْ مِنْ هَدْيِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَّا هُوَ فَكَانَ أَزْهَدَ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا وَأَنْتُمْ أَرْغَبُ النَّاسِ فِيهَا.

17736. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa —yakni Ibnu Ali— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash berkata, "Alangkah jauhnya hewan kurban kalian dari hewan kurban Nabi kalian SAW. Beliau adalah orang yang paling zuhud terhadap dunia. Sedangkan kalian adalah orang yang paling menginginkan dunia."[786]

١٧٧٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ، فَأَتَيْتُ عَلَى سَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَهُوَ مُحْتَبٍ بِحَمَائِلِ سَيْفِهِ، فَأَخَذْتُ سَيْفًا فَاحْتَبَيْتُ بِحَمَائِلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَلَا كَانَ مَفْزَعُكُمْ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا فَعَلْتُمْ كَمَا فَعَلَ هَذَانِ الرَّجُلَانِ الْمُؤْمِنَانِ.

---

[785] Sanadnya *shahih.*

Khubaib bin Az-Zubair, namanya yang benar ialah Khubaib bin Abdillah bin Az-Zubair, seorang perawi *tsiqah masyhur* dari kalangan tabiin. Demikian juga, Abdullah bin Abi Hudzail adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Ibnu Ashim (*As-Sunnah*, 2/527, no. 1110).

[786] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17701.

17737. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Musa, dari ayahnya, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Suatu hari pernah terjadi kekacauan di Madinah, lalu aku mendatangi Salim, *maula* Abu Hudzaifah yang sedang duduk memeluk sarung pedangnya. Lalu aku mengambil pedang dan duduk dengan memeluknya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia, ketahuilah bahwa tempat berlindung kalian adalah Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian beliau bersabda, *"Kalian telah melakukan seperti apa yang telah dilakukan oleh dua orang laki-laki mukmin ini."*[787]

١٧٧٣٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ الْمُخْتَارِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلَاسِلِ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ، قَالَ: عَائِشَةُ، قَالَ: قُلْتُ: فَمِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا إِذًا، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: عُمَرُ قَالَ: فَعَدَّ رِجَالاً.

17738. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Mukhtar mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abi Utsman, dia berkata: Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutusku ke peperangan Dzatus Salasil (yang terjadi setelah perang Mu'tah). Dia berkata, "Lalu aku mendatanginya."

Amr bin Al Ash berkata, "Aku pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab, *'Aisyah'.*"

---

[787] Sanadnya *shahih*.
Al Haitsami (9/330) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*."

Amr bin Al Ash berkata, "Lalu aku bertanya lagi, 'Kalau dari kaum laki-laki?' Beliau menjawab, *'Ayahnya (Abu Bakar)'*. Kalau begitu, dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, *'Umar'*. Lalu beliau menyebut beberapa orang yang lain."[788]

١٧٧٣٩- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: ثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ ذَاتِ السَّلَاسِلِ، قَالَ: احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ شَدِيدَةِ الْبَرْدِ، فَأَشْفَقْتُ إِنْ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلَكَ فَتَيَمَّمْتُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِي صَلَاةَ الصُّبْحِ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا عَمْرُو، صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ شَدِيدَةِ الْبَرْدِ، فَأَشْفَقْتُ إِنْ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلَكَ، وَذَكَرْتُ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾ فَتَيَمَّمْتُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

17739. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Imran bin Abi Anas, dari

---

[788] Sanadnya *shahih*.

Abdul Aziz bin Mukhtar adalah perawi *tsiqah masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (5/6, cet. Asy-Sya'ab), pembahasan: Keutaman Sahabat, bab: Keutaman Aisyah; dan Muslim (4/1856, no. 2384), pembahasan: Keutaman sahabat, bab: Keutaman Abu Bakar.

Abdurrahman bin Jubair, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW mengirimnya pada tahun (terjadinya perang) Dzatus Salasil. Dia berkata, "Aku bermimpi basah pada malam yang sangat dingin. Kemudian aku khawatir bilamana aku mandi akan binasa (mati), maka aku pun tayammum kemudian aku mengimami para sahabatku dalam shalat Subuh."

Amr bin Al Ash berkata, "Maka ketika kami datang menemui Rasulullah SAW aku mengatakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bertanya, *'Wahai Amr, engkau shalat dan mengimami para sahabat dalam keadaan junub?'* Aku menjawab, 'Ya. Wahai Rasulullah, aku telah bermimpi basah pada malam yang sangat dingin. Aku khawatir bilamana mandi aku akan binasa (mati). Lalu aku menyebutkan firman Allah, *"Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".* Lalu aku bertayamum dan shalat'. Mendengar itu Rasulullah SAW tersenyum dan tidak berkomentar apa-apa."[789]

١٧٧٤٠- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: ثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: ثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُوَيْدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سُمَيٍّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَغْفِرَ لِي مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الإِسْلاَمَ يَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَإِنَّ الْهِجْرَةَ تَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهَا، قَالَ عَمْرٌو: فَوَاللهِ، إِنْ كُنْتُ لأَشَدَّ النَّاسِ حَيَاءً مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا مَلأْتُ عَيْنِي مِنْ

---

[789] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Ibnu Lahi'ah.
HR. Abu Daud (1/238, no. 334), pembasan: Bersuci, bab: Ketika orang yang junub takut (mati) kedinginan; Ad-Daraquthni (1/178); dan Al Baihaqi (1/25).

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ رَاجَعْتُهُ بِمَا أُرِيدُ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيَاءً مِنْهُ.

17740. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Suwaid bin Qais mengabarkan kepadaku dari Qais bin Sumai, bahwa Amr bin Al Ash berkata, "Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, aku berbaiat kepadamu supaya engkau mengampuni dosa-dosaku yang telah lalu'. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Islam menghapus apa yang telah dilakukan sebelumnya dan hijrah menghapus apa yang telah dilakukan sebelumnya'.*"

Amr bin Al Ash berkata, "Maka demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling merasa malu kepada Rasulullah SAW dan aku tidak berani menatap serta meminta pendapat Rasulullah SAW tentang apa yang aku inginkan sehingga beliau bertemu dengan Allah *Azza wa Jalla*."[790]

١٧٧٤١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ، وَتَصْدِيقٌ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللهِ،

---

[790] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Ibnu Lahi'ah dan Qais bin Sumayy.

Al Husaini berkata tentang perawi tersebut, "Dia bukan perawi *masyhur*."

Dia juga berkata dalam *At-Ta'jil*, "Bahkan dia adalah perawi *ma'ruf*, namanya adalah Qais bin Sumayy bin Al Azhar At-Tujibi, dan dia ikut serta dalam penaklukan Mesir. Sa'id bin Yunus menilainya ma'ruf."

Sedangkan Al Aswad bin Qais adalah Al Abdi. Abu Qais Al Kufi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17705.

وَحَجٌّ مَبْرُورٌ، قَالَ الرَّجُلُ: أَكْثَرْتَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلِينُ الْكَلَامِ، وَبَذْلُ الطَّعَامِ، وَسَمَاحٌ وَحُسْنُ خُلُقٍ، قَالَ الرَّجُلُ: أُرِيدُ كَلِمَةً وَاحِدَةً، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَلَا تَتَّهِمِ اللهَ عَلَى نَفْسِكَ.

17741. Yahya bin Ghailan, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Amr bin Al Ash, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang paling baik?' Beliau menjawab, *'Iman kepada Allah, membenarkan-Nya, jihad di jalan Allah, dan haji mabrur'*. Pria itu berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, engkau telah memperbanyaknya'. Maka Rasulullah SAW berkata, *'Berkata lembut, memberi makan, toleran, dan berakhlak baik'*. Pria itu berkata lagi, 'Aku menginginkan satu kalimat'. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Pergilah! Janganlah kamu menuduh Allah (telah membebani) dirimu'.*"[791]

١٧٧٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هَانِئٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ رَبَاحٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ لِلنَّاسِ: مَا أَبْعَدَ هَدْيَكُمْ مِنْ هَدْيِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَّا هُوَ فَأَزْهَدُ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا، وَأَمَّا أَنْتُمْ فَأَرْغَبُ النَّاسِ فِيهَا.

17742. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku

---

[791] Sanadnya *hasan*, karena terdapat perawi bernama Risydin dan telah disebutkan sebelumnya. Hanya Ahmad yang meriwayatkan hadits ini.

pernah mendengar Abu Hani` berkata: Aku pernah mendengar Ali bin Rabah berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash, yang pada saat itu sedang menyampaikan khutbahnya kepada manusia berkata, "Alangkah jauhnya hewan kurban kalian dari hewan kurban Nabi kalian SAW. Beliau adalah orang yang paling zuhud terhadap dunia, sedangkan kalian adalah orang yang paling menginginkannya."[792]

١٧٧٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ، ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ وَاجْتَهَدَ، ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

17743. Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakar bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Busr bin Sa'id , dari Abu Qais *maula* Amr bin Al Ash, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hakim menetapkan hukum, lalu dia berijtihad dan benar dalam ijtihadnya, maka dia mendapat dua pahala, dan apabila dia menetapkan hukum lalu berijtihad kemudian keliru dalam ijtihadnya, maka dia mendapat satu pahala."* [793]

---

[792] Sanadnya *shahih*.

Abu Hani` adalah Hamid bin Hani Al Khaulani Al Mishri adalah perawi yang dinilai *tsiqah* oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Al Haitsami berkata (10/315) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ahmad dan para perawinya adalah perawi *Shahih*."

[793] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17702

١٧٧٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: لَقَدْ أَصْبَحْتُمْ وَأَمْسَيْتُمْ تَرْغَبُونَ فِيمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْهَدُ فِيهِ أَصْبَحْتُمْ تَرْغَبُونَ فِي الدُّنْيَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْهَدُ فِيهَا، وَاللهِ مَا أَتَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةٌ مِنْ دَهْرِهِ إِلاَّ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ أَكْثَرَ مِمَّا لَهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْلِفُ.

17744. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib, dari Ali bin Rabah, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Al Ash berkata, "Sungguh kalian berada pada pagi hari dan sore hari dalam keadaan menginginkan apa yang Rasulullah SAW bersikap zuhud padanya. Kalian berada pada pagi hari menginginkan kehidupan duniawi sedang Rasulullah SAW bersikap zuhud padanya. Demi Allah, tidak datang satu malam kepada beliau kecuali tanggungan yang dipikul beliau lebih banyak dari harta yang ada pada beliau."

Amr bin Al Ash berkata, "Lalu sebagian sahabat ada berkata, 'Kami pernah melihat beliau meminjam (uang)'."[794]

---

[794] Sanadnya *shahih*.
Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*."
Demikian juga yang dikatakan oleh Al Mundziri (*At-Targhib*, 4/205).

١٧٧٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: وَقَالَ غَيْرُ يَحْيَى: وَاللهِ مَا مَرَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الدَّهْرِ إِلاَّ وَالَّذِي عَلَيْهِ أَكْثَرُ مِنَ الَّذِي لَهُ.

17745. Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Selain Yahya berkata, "Tidaklah tiga waktu berlalu pada Rasulullah SAW kecuali tanggungan beliau lebih banyak dari pada harta yang dimiliki beliau."[795]

١٧٧٤٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: ثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي مَوْضِعٍ آخَرَ، قَالَ مَالِكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ اسْتَعَاذَ مِنْ سَبْعِ مَوْتَاتٍ؛ مَوْتِ الْفَجْأَةِ، وَمِنْ لَدْغِ الْحَيَّةِ، وَمِنَ السَّبُعِ، وَمِنَ الْغَرَقِ، وَمِنَ الْحَرْقِ، وَمِنْ أَنْ يَخِرَّ عَلَى شَيْءٍ أَوْ يَخِرَّ عَلَيْهِ شَيْءٌ، وَمِنَ الْقَتْلِ عِنْدَ فِرَارِ الزَّحْفِ.

17746. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Qabil menceritakan kepada kami dari Malik bin Abdullah, dari Amr bin Al Ash, dari Nabi SAW, dan pada tempat yang lain, Malik bin Abdullah berkata: Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, bahwa beliau meminta perlindungan dari tujuh kematian mendadak (secara tiba-tiba), yaitu: disengat ular, dimangsa binatang buas, tengelam, terbakar,

---

[795] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

terjatuh (dengan cepat) kepada sesuatu atau tertimpa sesuatu, terbunuh ketika lari dari peperangan."[796]

١٧٧٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ -يَعْنِي الْمَخْرَمِيَّ- قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ عَلَى أَيِّ حَرْفٍ قَرَأْتُمْ فَقَدْ أَصَبْتُمْ، فَلاَ تَتَمَارَوْا فِيهِ، فَإِنَّ الْمِرَاءَ فِيهِ كُفْرٌ.

17747. Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far Al Makhrami menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi menceritakan kepada kami dari Busr bin Sa'id, dari Abu Qais, *maula* Amr bin Al Ash, dari Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Al Qur`an turun dengan tujuh huruf (tujuh macam bacaan). Dengan huruf yang mana saja kalian baca, maka kalian telah benar. Maka janganlah kalian berdebat dalam masalah Al Qur`an, karena memperdebatkannya merupakan bentuk kekafiran."*[797]

---

[796] Sanadnya *dha'if,* karena terdapat seorang perawi bernama Ibnu Lahi'ah dan didalamnya banyak *idhtirab* (kegoncangan). Namun hadits ini menjadi *hasan* karena didukung oleh banyak syahid.

HR. Abu Daud (3/481, no. 3110), pembahasan: Jenazah, bab: Kematian mendadak.

Aku menilainya *hasan.* Seandainya terlebih dahulu dia menyebutkan *idhtirab* pada sanadnya, kemudian *idhtirab* pada yang kedua, bahwa hadits itu juga diriwayatkan oleh Khalid bin Abdillah. Sedangkan Khalid meriwayatkan dari Abdullah.

[797] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Ja'far Al Makhrami adalah Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Al Miswar, seorang perawi yang dinilai *tsiqah.*

١٧٧٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنْ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

17748. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Busr bin Sa'id, dari Abu Qais, *maula* Amr bin Al Ash, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, *"Apabila seorang hakim menetapkan hukum lalu dia berijtihad dan benar dalam ijtihadnya, maka dia mendapat dua pahala, namun apabila dia keliru dalam ijtihadnya, maka dia mendapat satu pahala."*[798]

١٧٧٤٨ م- قَالَ يَزِيدُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لأَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، فَقَالَ هَكَذَا: حَدَّثَنِي بِهِ أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

17748 م. Yazid berkata, "Aku kemudian menyebutkan hal itu kepada Abu Bakar bin Hazm, lalu dia berkata, 'Begitulah Abu Salamah menceritakannya kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan hadits yang semisal'."[799]

Al Haitsami (7/151) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*.
[798] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17702.
[799] Sanadnya *shahih*.

١٧٧٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ رَجُلاً يَقْرَأُ آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ فَقَالَ: مَنْ أَقْرَأَكَهَا؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَدْ أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى غَيْرِ هَذَا، فَذَهَبَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ، آيَةُ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ قَرَأَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، فَقَالَ الآخَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَرَأَهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَيْسَ هَكَذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَأَيَّ ذَلِكَ قَرَأْتُمْ فَقَدْ أَحْسَنْتُمْ، وَلاَ تَمَارَوْا فِيهِ، فَإِنَّ الْمِرَاءَ فِيهِ كُفْرٌ أَوْ آيَةُ الْكُفْرِ.

17749. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Al Miswar bin Makhramah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi mengabarkan kepadaku dari Busr bin Sa'id, dari Abi Qais, *maula* Amr bin Al Ash, dia berkata: Amr bin Al Ash pernah mendengar seorang laki-laki membaca salah satu ayat Al Qur`an, lalu dia bertanya kepada orang tersebut, "Siapa yang telah menyuruhmu membacanya?" Dia menjawab, "Rasulullah." Maka dia (Amr) berkata, "Rasulullah SAW pernah menyuruhku membacanya tapi bukan seperti ini." Keduanya kemudian pergi menemui Rasulullah SAW, lalu salah satu dari mereka bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana cara membaca ayat begini dan begini?" Lalu dia membacanya. Mendengar itu Rasulullah SAW

berkata, *"Begitulah ayat itu diturunkan."* Lalu yang lainnya berkata, "Wahai Rasulullah." Selanjutnya dia membacanya lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bukankah begitu?" Beliau menjawab, *"Begitulah ayat itu diturunkan."* Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya ayat Al Qur`an diturunkan dengan tujuh macam bacaan. Dengan bacaan mana saja kalian membacanya maka kalian telah berbuat kebaikan. Oleh karena itu, kalian tidak boleh berdebat tentang Al Qur`an, karena memperdebatkannya merupakan bentuk kekafiran atau salah satu dari tanda kekafiran."* [800]

١٧٧٥٠- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ الْمُرَادِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرِّبَا إِلاَّ أُخِذُوا بِالسَّنَةِ، وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرُّشَا إِلاَّ أُخِذُوا بِالرُّعْبِ.

17750. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Sulaiman, dari Muhammad bin Rasyid Al Muradi, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada suatu kaum dimana riba muncul ditengah-tengah mereka, kecuali mereka akan disiksa dengan paceklik (kekeringan), dan tidak ada suatu kaum dimana suap menyuap muncul di tengah-tengah mereka melainkan mereka akan disiksa (dicekam) ketakutan'."* [801]

---

[800] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17747.

[801] Sanadnya *dha'if*, karena terdapat seorang perawi *majhul* bernama Muhammad bin Rasyid Al Muradi.

Al Haitsami (4/118) berkata, "Di dalam sanadnya terdapat seorang perawi yang tidak aku kenal."

Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/180) berkata, "Hadits ini diriwayatkan Ahmad, dan sanadnya perlu ditinjau kembali.

١٧٧٥١- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عَلَى فَاطِمَةَ، فَأَذِنَتْ لَهُ قَالَ: ثَمَّ عَلِيٌّ؟ قَالُوا:لاَ، قَالَ: فَرَجَعَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَقَالَ: ثَمَّ عَلِيٌّ؟ قَالُوا:نَعَمْ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَدْخُلَ حِينَ لَمْ تَجِدْنِي هَاهُنَا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْخُلَ عَلَى الْمُغِيبَاتِ.

17751. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dia berkata: Amr bin Al Ash pernah meminta izin kepada Fatimah, lalu fatimah mengizinkannya. Dia berkata, "Di sana ada Ali?" Mereka berkata, "Tidak ada." Dia berkata, "Lalu di kembali kemudian meminta izin lagi kepadanya (Fatimah)." Setelah itu dia berkata, "Di sana ada Ali?" Mereka berkata, "Ya, ada." Lalu dia menemuinya. Ali lantas berkata kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk masuk ketika kamu tidak mendapatiku di sini?" Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kami menemui kaum perempuan yang sedang ditinggal para suaminya."[802]

١٧٧٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَرَجُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَصْمَانِ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ لِعَمْرٍو: اقْضِ بَيْنَهُمَا يَا عَمْرُو! فَقَالَ: أَنْتَ أَوْلَى بِذَلِكَ مِنِّي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَإِنْ كَانَ، قَالَ: فَإِذَا قَضَيْتُ بَيْنَهُمَا فَمَا لِي؟ قَالَ: إِنْ أَنْتَ قَضَيْتَ

[802] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17690.

بَيْنَهُمَا فَأَصَبْتَ الْقَضَاءَ فَلَكَ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَإِنْ أَنْتَ اجْتَهَدْتَ فَأَخْطَأْتَ فَلَكَ حَسَنَةٌ.

17752. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Farj menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullan bin Amr, dari Amr bin Al Ash, dia berkata: Pernah ada dua orang yang sedang bersengketa mendatangi Rasulullah SAW, lalu beliau berkata kepada Amr, *"Wahai Amr, berilah putusan hukum (adililah) mereka."* Maka Amr berkata, "Wahai Rasulullah, engkau yang lebih berhak dariku dalam memberi putusan hukum (mengadili)." Beliau berkata, "*Sekalipun dia ada.*" Dia berkata, "Apabila aku memberi putusan hukum, maka apa aku peroleh?" Beliau bersabda, *"Jika kamu memberi putusan hukum bagi mereka berdua, lalu kamu benar dalam putusanmu, maka kamu mendapat sepuluh kebaikan, dan jika kamu memberi putusan hukum bagi mereka berdua lalu kamu salah dalam putusanmu maka kamu mendapat satu kebaikan."*[803]

١٧٧٥٣- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَرَجُ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنِ اجْتَهَدْتَ فَأَصَبْتَ الْقَضَاءَ فَلَكَ عَشَرَةُ أُجُورٍ، وَإِنِ اجْتَهَدْتَ فَأَخْطَأْتَ فَلَكَ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

---

[803] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Al Farj bin Fudhalah dan perawi *majhul* (tidak diketahui identitasnya) yaitu Muhammad bin Abul A'la` dan ayahnya.

Al Haitsami (4/195) berkata, "Di dalam sanadnya ada perawi yang tidak aku ketahui."

HR. Ad-Daraquthni (4/203); Al Hakim (4/88).

Al Hakim menilai hadits ini shahih dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi, karena ada perawi bernama Al Farj.

17753. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Farj menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Yazid, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW semisal hadits tersebut, hanya saja dia menambahkan, "*Jika kamu berijtihad lalu kamu tepat dalam memberi putusan, maka kamu mendapat sepuluh pahala dan jika kamu berijtihad lalu salah, maka kamu mendapat satu pahala.*"[804]

١٧٧٥٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَإِذَا امْرَأَةٌ فِي هَوْدَجِهَا قَدْ وَضَعَتْ يَدَهَا عَلَى هَوْدَجِهَا، قَالَ: فَمَالَ فَدَخَلَ الشِّعْبَ فَدَخَلْنَا مَعَهُ، فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ، فَإِذَا نَحْنُ بِغِرْبَانٍ كَثِيرَةٍ فِيهَا غُرَابٌ أَعْصَمُ أَحْمَرُ الْمِنْقَارِ وَالرِّجْلَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مِثْلُ هَذَا الْغُرَابِ فِي هَذِهِ الْغِرْبَانِ، قَالَ حَسَنٌ: فَإِذَا امْرَأَةٌ فِي يَدَيْهَا حَبَائِرُهَا وَخَوَاتِيمُهَا قَدْ وَضَعَتْ يَدَيْهَا، وَلَمْ يَقُلْ حَسَنٌ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ.

17753. Sulaiman bin Harb dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Khathmi, dari Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata: Kami pernah melaksanakan Ibadah haji dan umrah bersama Amr bin Al Ash. Ketika kami singgah (berada) di *Marr Azh-Zhahrani* kami menjumpai seorang perempuan yang sedang

---

[804] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Al Farj.
Hadits ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

berada di dalam tandunya dan meletakkan tangannya ke tandunya tersebut.

Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit berkata, "Maka dia (Amr bin Al Ash) pergi lalu masuk ke jalan yang ada di antara perbukitan dan kami pun masuk bersamanya. Setelah itu dia berkata, 'Kami pernah bersama-sama Rasulullah SAW di tempat ini. Kami lalu menjumpai sekawanan burung gagak, ketika itu ada seekor burung gagak di antaranya yang salah satu sayapnya berwarna putih, paruh dan kedua kakinya berwarna merah. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang perempuan tidak akan masuk surga kecuali seperti burung ini yang berada di antara kawanannya."*

Hasan berkata, "Tiba-tiba muncul seorang wanita dengan baju jahitan dari katun dan cincin di kedua tangannya sementara kedua tangannya telah diletakkan."

Hasan tidak berkata, "Di Marr Azh-Zhahran."[805]

١٧٧٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ ابْنِ شِمَاسَةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ قَالَ: لَمَّا أَلْقَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَلْبِي الإِسْلاَمَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُبَايِعَنِي فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: لاَ أُبَايِعُكَ يَا رَسُولَ اللهِ حَتَّى تَغْفِرَ لِي مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِي، قَالَ: فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمْرُو، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْهِجْرَةَ تَجُبُّ مَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ؟ يَا عَمْرُو، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلاَمَ يَجُبُّ مَا كَانَ قَبْلَهُ مِنَ الذُّنُوبِ.

17754. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Ibnu

---

[805] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17698.

Syimasah bahwa Amr bin Al Ash pernah berkata, "Ketika Allah menetapkan keislaman di hatiku."

Amr bin Al Ash berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW supaya beliau membaiatku, lalu beliau membentangkan tangannya. Setelah itu Aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, aku tidak akan berbaiat kepadamu sebelum engkau mengampuni dosa-dosaku yang telah lalu'. Maka beliau berkata kepadaku, '*Wahai Amr, apakah kamu tidak tahu bahwa hijrah akan menghapus dosa-dosa yang telah lalu. Wahai Amr, apakah kamu tidak tahu bahwa Islam akan menghapus dosa-dosa yang telah lalu'?*"[806]

Hadits Utusan Abdul Qais, dari Nabi SAW

١٧٧٥٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: زَعَمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ أَشَجُّ بْنُ عَصَرٍ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِيكَ خُلَّتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قُلْتُ: مَا هُمَا؟ قَالَ: الْحِلْمُ وَالْحَيَاءُ، قُلْتُ: أَقَدِيمًا كَانَ فِيَّ أَمْ حَدِيثًا؟ قَالَ: بَلْ قَدِيمًا، قُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خُلَّتَيْنِ يُحِبُّهُمَا.

17755. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Bakrah mengira, dia berkata: Asyaj bin Ashar berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, "*Sesungguhnya telah ada pada dirimu dua sifat yang dicintai Allah Azza wa Jalla.*" Lalu aku bertanya, "Apa itu?" Beliau menjawab, "*Sabar dan pemalu.*" Aku pun bertanya lagi, "Apakah sifat itu ada padaku sejak dulu atau baru?"

---

[806] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17705.

Beliau menjawab, *"Bahkan, sifat itu sudah ada sejak dulu."* Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan untukku dua sifat yang dicintai-Nya."[807]

١٧٧٥٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، حَدَّثَنِي أَبُو الْقَمُوصِ زَيْدُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَحَدُ الْوَفْدِ الَّذِينَ وَفَدُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالَ: وَأَهْدَيْنَا لَهُ فِيمَا يُهْدَى نَوْطًا أَوْ قِرْبَةً مِنْ تَعْضُوضٍ أَوْ بَرْنِيٍّ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قُلْنَا: هَذِهِ هَدِيَّةٌ، قَالَ: وَأَحْسَبُهُ نَظَرَ إِلَى تَمْرَةٍ مِنْهَا، فَأَعَادَهَا مَكَانَهَا، وَقَالَ: أَبْلِغُوهَا آلَ مُحَمَّدٍ! قَالَ: فَسَأَلَهُ الْقَوْمُ عَنْ أَشْيَاءَ حَتَّى سَأَلُوهُ عَنِ الشَّرَابِ، فَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي دُبَّاءٍ، وَلاَ حَنْتَمٍ، وَلاَ نَقِيرٍ، وَلاَ مُزَفَّتٍ، اشْرَبُوا فِي الْحَلاَلِ الْمُوكَى عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلُنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا يُدْرِيكَ مَا الدُّبَّاءُ وَالْحَنْتَمُ وَالنَّقِيرُ وَالْمُزَفَّتُ؟ قَالَ: أَنَا لاَ أَدْرِي مَا هِيَهْ، أَيُّ هَجَرٍ أَعَزُّ؟ قُلْنَا: الْمُشَقَّرُ، قَالَ: فَوَاللهِ، لَقَدْ دَخَلْتُهَا وَأَخَذْتُ إِقْلِيدَهَا، قَالَ: وَكُنْتُ قَدْ نَسِيتُ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا، فَأَذْكَرَنِيهِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَرْوَةَ، قَالَ: وَقَفْتُ عَلَى عَيْنِ الزَّارَةِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ الْقَيْسِ إِذْ أَسْلَمُوا طَائِعِينَ غَيْرَ كَارِهِينَ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ مَوْتُورِينَ، إِذْ بَعْضُ قَوْمِنَا لاَ يُسْلِمُونَ حَتَّى يُخْزَوْا وَيُوتَرُوا، قَالَ:

---

[807] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits yang panjang dan masyhur, dan tercantum dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim.*

HR. Ibnu Abi Syaibah (8/334, no. 5394); Ibnu Abi Ashim (1/84, no. 190); dan Ibnu Sa'as (5/407).

وَابْتَهَلَ وَجْهُهُ هَاهُنَا مِنَ الْقِبْلَةِ -يَعْنِي عَنْ يَمِينِ الْقِبْلَةِ- حَتَّى اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ يَدْعُو لِعَبْدِ الْقَيْسِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ أَهْلِ الْمَشْرِقِ عَبْدُ الْقَيْسِ.

17756. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Auf menceritakan kepada kami, Abu Al Qamush, Zaid bin Ali[808] menceritakan kepadaku, dia berkata: Salah seorang utusan yang datang kepada Rasulullah SAW dari Abdul Qais menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah menghadiahkan sekeranjang kecil atau bejana kulit *ta'dhudh* (jenis kurma yang sagat manis) dan *barni* (jenis kurma terbaik berwarna kuning dan bulat) kepada beliau." Maka beliau bertanya, *"Apa ini?"* Kami pun menjawab, "Ini hadiah."

Abdul Qais berkata, "Aku mengira beliau telah melihat kurma yang ada di keranjang dan beliau mengembalikan kurma itu ke tempatnya." Lalu beliau berkata, *"Berikanlah kepada keluarga Muhammad."*

Abdul Qais berkata, "Lalu kaum itu bertanya kepada beliau tentang banyak hal. Sehingga ada di antara mereka yang bertanya tentang minuman. Maka beliau menjawab, *'Janganlah kalian meminum dalam dubba` (wadah dari jenis tumbuh-tumbuhan seperti labu yang dijadikan wadah peyimpanan minuman), hantam (guci atau tempayan besar yang terbuat dari lumpur atau tanah liat dan rambut lalu dicat dengan warna hijau, yang dicat dengan sejenis zat logam-asam belerang), dan naqir (batang pohon kurma dan batangnya yang berlubang bagian tengahnya, lalu kurma direndam dengan air untuk dijadikan minuman memabukkan) dan muzaffat (bejana yang dicat dengan ter atau aspal). Salah seorang dari kalian hendaknya minum di wadah air halal yang terbuat dari kulit yang lubang dan tertutup diikat kuat dengan tali'.* Lalu salah seorang dari kami berkata, 'Wahai

---

[808] Dalam cetakan aslinya tercantum nama Adi, dan ini adalah kesalahan dalam penulisan huruf.

Rasulullah, apa yang engkau ketahui tentang *dubba`, hantam, naqir dan muzaffat* itu?' Beliau menjawab, *'Aku tidak mengetahui yang sebenarnya dari itu semua, kendi hajar mana yang paling baik'.* Kami berkata lagi, 'Semua itu ada di *musyaqqar (sebuah daerah di Bahrain)'*. Lalu beliau berkata, '*Demi Allah, sungguh aku telah memasukinya dan mengambil kuncinya'."*

Abdul Qais berkata, "Aku lupa dan tidak mengingatnya (hadits itu) sedikit pun. Lalu Ubaidillah bin Abu Jarwah mengingatkanku kepada hadits tersebut, dia berkata, 'Aku berhenti kepada mata sekelompok unta'. Kemudian beliau mengucapkan, *'Ya Allah, ampunilah Abdul Qais, sebab mereka telah masuk Islam dengan taat, tidak terpaksa, tidak hina dan tidak pula dianiaya. Sementara sebagian dari kaum kami tidak masuk Islam sebelum dibuat hina dan dianiaya'."*

Abdul Qais berkata, "Kemudian beliau menundukkan wajahnya ke sini dari arah kiblat. Maksudnya dari sebelah kanan kiblat sehingga beliau menghadap kiblat, lalu beliau mendoakan Abdul Qais, kemudian berkata, *'Sebaik-baiknya penduduk Masyriq (timur) adalah Abdul Qais'."* [809]

١٧٧٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي الْقَمُوصِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَحَدُ الْوَفْدِ الَّذِينَ وَفَدُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ لاَ يَكُنْ، قَالَ قَيْسَ بْنَ النُّعْمَانِ: فَإِنِّي أُنْسِيتُ اسْمَهُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَابْتَهَلَ حَتَّى اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ يَدْعُو لِعَبْدِ الْقَيْسِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ أَهْلِ الْمَشْرِقِ نِسَاءُ عَبْدُ الْقَيْسِ.

---

[809] Sanadnya *shahih.*
Zaid bin Ali Abu Al Qamush adalah perawi *tsiqah masyhur.*

17757. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abu Al Qamush, dia berkata: Salah seorang utusan orang yang diutus kepada Rasulullah SAW, lalu jika bukan dia, Qais bin An-Nu'man berkata "Karena sesungguhnya aku telah lupa namanya." Lalu dia menyebutkan haditsnya.

Qais bin An-Nu'man berkata, "Beliau lalu berdoa sepenuh hati (khusyu) dan menghadap ke Kiblat kemudian mendoakan Abdul Qais, kemudian beliau berkata, *'Sebaik-baik penduduk Masyriq adalah kaum perempuan Abdul Qais'.* "[810]

١٧٧٥٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَصَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ أَنَّهُ سَمِعَ بَعْضَ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ وَهُوَ يَقُولُ: قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَدَّ فَرَحُهُمْ بِنَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ أَوْسَعُوا لَنَا، فَقَعَدْنَا فَرَحَّبَ بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعَا لَنَا، ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ وَزَعِيمُكُمْ فَأَشَرْنَا جَمِيعًا إِلَى الْمُنْذِرِ بْنِ عَائِذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهَذَا الأَشَجُّ فَكَانَ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ عَلَيْهِ هَذَا الاِسْمُ لِضَرْبَةٍ بِوَجْهِهِ بِحَافِرِ حِمَارٍ، فَقُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَتَخَلَّفَ بَعْدَ الْقَوْمِ فَعَقَلَ رَوَاحِلَهُمْ وَضَمَّ مَتَاعَهُمْ، ثُمَّ أَخْرَجَ عَيْبَتَهُ فَأَلْقَى عَنْهُ ثِيَابَ السَّفَرِ وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ بَسَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجْلَهُ وَاتَّكَأَ، فَلَمَّا دَنَا مِنْهُ الأَشَجُّ أَوْسَعَ الْقَوْمُ لَهُ، وَقَالُوا: هَاهُنَا يَا أَشَجُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ

[810] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاسْتَوَى قَاعِدًا وَقَبَضَ رِجْلَهُ، هَاهُنَا يَا أَشَجُّ فَقَعَدَ، عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَوَى قَاعِدًا فَرَحَّبَ بِهِ وَأَلْطَفَهُ، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ بِلَادِهِ وَسَمَّى لَهُ قَرْيَةَ الصَّفَا وَالْمُشَقَّرِ وَغَيْرَ ذَلِكَ مِنْ قُرَى هَجَرَ، فَقَالَ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، لَأَنْتَ أَعْلَمُ بِأَسْمَاءِ قُرَانَا مِنَّا، فَقَالَ: إِنِّي قَدْوَطِئْتُ بِلَادَكُمْ وَفُسِحَ لِي فِيهَا قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَكْرِمُوا إِخْوَانَكُمْ فَإِنَّهُمْ أَشْبَاهُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ، وَأَشْبَهُ شَيْءٍ بِكُمْ شِعَارًا وَأَبْشَارًا، أَسْلَمُوا طَائِعِينَ غَيْرَ مُكْرَهِينَ، وَلَا مَوْتُورِينَ إِذْ أَبَى قَوْمٌ أَنْ يُسْلِمُوا حَتَّى قُتِلُوا، فَلَمَّا أَنْ قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتُمْ كَرَامَةَ إِخْوَانِكُمْ لَكُمْ وَضِيَافَتَهُمْ إِيَّاكُمْ؟ قَالُوا:خَيْرَ إِخْوَانٍ أَلَانُوا فُرُشَنَا، وَأَطَابُوا مَطْعَمَنَا، وَبَاتُوا وَأَصْبَحُوا يُعَلِّمُونَنَا كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا، فَأُعْجِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَرِحَ بِهَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَجُلًا رَجُلًا يَعْرِضُنَا عَلَى مَا تَعَلَّمْنَا وَعَلِمْنَا، فَمِنَّا مَنْ تَعَلَّمَ التَّحِيَّاتِ وَأُمَّ الْكِتَابِ وَالسُّورَةَ وَالسُّورَتَيْنِ وَالسُّنَّةَ وَالسُّنَّتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ أَزْوَادِكُمْ شَيْءٌ؟ فَفَرِحَ الْقَوْمُ بِذَلِكَ وَابْتَدَرُوا رِحَالَهُمْ، فَأَقْبَلَ كُلُّ رَجُلٍ مَعَهُ صُبْرَةٌ مِنْ تَمْرٍ، فَوَضَعَهَا عَلَى نِطْعٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَوْمَأَ بِجَرِيدَةٍ فِي يَدِهِ كَانَ يَخْتَصِرُ بِهَا فَوْقَ الذِّرَاعِ وَدُونَ الذِّرَاعَيْنِ، فَقَالَ: أَتُسَمُّونَ هَذَا التَّعْضُوضَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، ثُمَّ أَوْمَأَ إِلَى صُبْرَةٍ أُخْرَى فَقَالَ: أَتُسَمُّونَ هَذَا الصَّرَفَانَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، ثُمَّ أَوْمَأَ إِلَى صُبْرَةٍ، فَقَالَ: أَتُسَمُّونَ هَذَا الْبَرْنِيَّ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ خَيْرُ تَمْرِكُمْ وَأَنْفَعُهُ لَكُمْ، قَالَ: فَرَجَعْنَا مِنْ وِفَادَتِنَا تِلْكَ، فَأَكْثَرْنَا الْغَرْزَ مِنْهُ وَعَظُمَتْ رَغْبَتُنَا فِيهِ حَتَّى صَارَعُظْمَ نَخْلِنَا وَتَمْرِنَا الْبَرْنِيُّ، قَالَ: فَقَالَ

الأَشَجُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ ثَقِيلَةٌ وَخِمَةٌ، وَإِنَّا إِذَا لَمْ نَشْرَبْ هَذِهِ الأَشْرِبَةَ هِيجَتْ أَلْوَانُنَا وَعَظُمَتْ بُطُونُنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ، وَلْيَشْرَبْ أَحَدُكُمْ فِي سِقَائِهِ يُلاَثُ عَلَى فِيهِ، فَقَالَ لَهُ الأَشَجُّ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، رَخِّصْ لَنَا فِي هَذِهِ! فَأَوْمَأَ بِكَفَّيْهِ، وَقَالَ: يَا أَشَجُّ، إِنْ رَخَّصْتُ لَكُمْ فِي مِثْلِ هَذِهِ، وَقَالَ بِكَفَّيْهِ هَكَذَا شَرِبْتَهُ فِي مِثْلِ هَذِهِ، وَفَرَّجَ يَدَيْهِ وَبَسَطَهَا -يَعْنِي أَعْظَمَ مِنْهَا- حَتَّى إِذَا ثَمِلَ أَحَدُكُمْ مِنْ شَرَابِهِ قَامَ إِلَى ابْنِ عَمِّهِ، فَهَزَرَ سَاقَهُ بِالسَّيْفِ، وَكَانَ فِي الْوَفْدِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَصَرٍ يُقَالُ لَهُ الْحَارِثُ قَدْ هُزِرَتْ سَاقُهُ فِي شُرْبٍ لَهُمْ فِي بَيْتٍ تَمَثَّلَهُ مِنَ الشِّعْرِ فِي امْرَأَةٍ مِنْهُمْ، فَقَامَ بَعْضُ أَهْلِ ذَلِكَ الْبَيْتِ فَهَزَرَ سَاقَهُ بِالسَّيْفِ، قَالَ: فَقَالَ الْحَارِثُ: لَمَّا سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلْتُ أُسْدِلُ ثَوْبِي لأُغَطِّيَ الضَّرْبَةَ بِسَاقِي وَقَدْ أَبْدَاهَا اللهُ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17758. Yunus bin Muhammd menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman Al Ashari menceritakan kepada kami, dia berkata: Syihab bin Abbad menceritakan kepada kami bahwa dia pernah mendengar salah seorang utusan Abdul Qais, dia berkata, "Kami pernah datang kepada Nabi SAW dan mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Tatkala kami sampai kepada kaum, mereka memperluas tempat duduknya lalu kami duduk. Nabi SAW kemudian menyambut kami dengan baik, lantas beliau memanggil kami dan melihat kepada kami. Beliau bertanya, *'Siapa pemimpin kalian?'* Kami semuai menunjuk kepada Al Mundzir bin Aidz. Nabi SAW kembali berkata, *'Apakah ini Al Asyaj?'* Itu adalah hari pertama dimana dia dipanggil dengan nama tersebut. Nama itu diberikan kepadanya pada hari pertama, karena ada bekas pukulan kaki kuda di wajahnya. Kami

menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah!' Lalu ada sebagian orang yang datang terlambat. Dia kemudian menambatkan kendaraan mereka dan mengumpulkan barang-barang mereka. Lalu dia mengeluarkan petinya lantas melemparkan pakaian (yang dia pakai) di perjalanan dan mengenakan pakaian terbaiknya. Setelah itu dia menghadap kepada Nabi SAW, sementara beliau telah meluruskan kakinya dan bersandar. Ketika Al Asyaj mendekat kepadanya, maka kaum (orang-orang) bergeser (memberi tempat duduk) kepadanya, lantas mereka berkata, 'Di sini Wahai Asyaj!' Lalu Nabi SAW berkata sambil memebetulkan duduknya (duduk tegak) dan memeluk kakinya, '*Di sini, wahai Asyaj*!' Asyaj kemudian duduk di sebelah kanan Nabi SAW dan duduk dengan tegak. Beliau menyambutnya dengan baik dan bersikap lembut kepadanya. Kemudian beliau bertanya tentang daerah asalnya dan menyebutkan kepadanya kampung Shafa dan Al Musyaqqar, sedangkan yang lainnya dari kampung-kampung Hajar. Asyaj berkata, 'Demi ayah dan ibuku wahai Rasulullah, engkau yang lebih tahu nama-nama kampung daripada kami'. Beliau berkata, *'Sesungguhnya aku telah menginjakan kakiku (datang) di daerahmu dan aku diberi tempat di sana'."*

Utusan Abdul Qais berkata lagi, "Setelah itu beliau menghadap kepada orang-orang Anshar dan berkata kepada mereka, '*Wahai kaum Anshar, hormatilah saudara-saudaramu ini, karena di dalam Islam mereka sama seperti kalian. Paling mirip dengan kalian dalam simbol dan kulitnya. Mereka telah masuk Islam dengan taat dan tidak terpaksa serta tidak pula mereka dianiaya, ketika kaumnya menolak untuk masuk Islam sehingga mereka dibunuh*'. Maka ketika beliau berkata, '*Bagaimana pendapat kalian tentang kemuliaan saudara-saudara kalian terhadap kalian dan penghormatan (mereka terhadap tamu) kepada kalian?*' Mereka menjawab, 'Mereka adalah saudara-saudara kami yang baik. Mereka telah memberi kami tempat tidur yang (empuk) nyaman, makanan yang enak, dan ketika mereka tidur, malam hari dan pagi hari (setiap hari) mereka mengajari kami

kitab Tuhan kami dan Sunnah Nabi kami SAW'. Nabi SAW kemudian merasa kagum dan senang dengannya.

Setelah itu muncul seorang pria membeberkan apa yang telah kami pelajari dan ketahui. Di antara kami ada yang belajar *At-Tahiyyat, ummul kitab,* satu surah, dua surah, satu Sunnah dan dua Sunnah. Kemudian beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya, lalu bertanya, '*Apakah kalian mempunyai sesuatu yang bisa dijadikan bekal?*' Maka orang-orang merasa senang dengan hal itu. Mereka langsung bersegera menuju kendaraannya, lalu masing-masing dari mereka mendatangi beliau lantas membawa seonggok kurma membawa lalu menyimpannya di alas (hamparan) kulit yang ada di depannya. Setelah itu dia menunjuk ke pelepah kurma yang ada di tangannya yang biasa digunakan beliau untuk bertelekan seukuran lebih dari satu hasta dna kurang dari dua hasta. Kemudian beliau bertanya, '*Apakah kalian menyebut ini ta'dhudh (jenis kurma yang sangat manis)?*' Kami menjawab, 'Ya'. Kemudian beliau menunjuk seonggok kurma lain, lalu beliau bertanya, '*Apakah kalian menyebut ini Ash-Sharafan (salah satu jenis kurma yang paling baik?*' Kami menjawab, 'Ya'. Kemudian beliau menunjuk seonggok kurma lainnya, lalu beliau bertanya, '*Apakah kalian menamai ini al barni (jenis kurma yang paling baik berwarna kuning dan bulat)?*' Kami menjawab, 'Ya'. Beliau berkata, '*Adapun itu adalah sebaik-baiknya kurma yang kalian miliki dan sangat bermanfaat bagi kalian*'."

Utusan Abdul Qais berkata, "Lalu kami pulang dari kunjungan kami, lantas kami memperbanyak penanaman kurma tersebut dan besar harapan kami padanya sehingga dia menjadi kurma barniku yang terbesar."

Utusan Abdul Qais berkata, "Al Asyaj berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya tanah kami adalah tanah yang berat dan busuk (tidak bagus), selain itu, jika kami tidak meminum minuman ini, maka warna kulit kami berubah menjadi kuning dan perut-perut kami membesar'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda,

'Janganlah kalian minum di dalam dubba`, hantam, dan naqir. Salah seorang dari kalian sebaiknya minum di wadah air yang terbuat dari kulit dan lubangnya diikat kuat dengan tali'. Tak lama kemudian Al Asyaj berkata kepada beliau, 'Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah, berilah kami keringanan dalam hal seperti ini!' Beliau kemudian menunjuk (berisyarat) dengan telapak tangannya seraya berkata, *'Wahai Asyaj, jika aku memberi keringanan bagi kalian dalam hal seperti ini* —beliau berkata sembari berisyarat dengan kedua telapak tangannya begini— *kamu meminumnya pada hal yang seperti ini* — lalu beliau membuka (telapak) tangannya dan membentangkannya, maksudnya, lebih besar darinya—, *sehingga apabila salah seorang dari kalian meminum minumannya hingga hilang kesadarannya, lantas dia berdiri dan menghampiri anak pamannya, maka dia akan memukul betisnya dengan kuat menggunakan pedang'.* Ketika itu di dalam rombongan itu ada seorang laki-laki dari bani Ashar yang dipanggil dengan nama Al Harits, yang betisnya pernah dipukul dengan kuat pada saat mereka sedang pesta minuman keras (mabuk) di sebuah rumah. Dia telah membuat syair tentang seorang perempuan dari mereka, lalu salah seorang dari keluarga perempuan itu berdiri dan memukul betisnya dengan kuat menggunakan pedang."

Utusan Abdul Qais berkata lagi, "Al Harits berkata, 'Ketika aku mendengar hal itu dari Rasulullah SAW, maka aku melabuhkan pakaian (baju)ku untuk menutupi bekas pukulan pedang di betisku. Sungguh Allah telah memperlihatkannya kepada Nabi SAW saat itu'."[811]

---

[811] Sanadnya *shahih.*

Yahya bin Abdurrahman Al Ashari Al Abdi dan Syihab bin Abbad Al Abdi adalah dua perawi yang *tsiqah.* Al Bukhari telah menyebutkan riwayat keduanya di luar *Ash-Shahih.*

Al Haitsami (8/178) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

Al Mundziri (3/373) berkata, "Sanadnya *shahih.*"

١٧٧٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ زَيْدٍ أَبِي الْقَمُوصِ، عَنْ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ أَنَّهُمْ سَمِعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْمُنْتَخَبِينَ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ الْوَفْدِ الْمُتَقَبَّلِينَ، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عِبَادُ اللهِ الْمُنْتَخَبُونَ؟ قَالَ: عِبَادُ اللهِ الصَّالِحُونَ، قَالُوا:فَمَا الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ؟ قَالَ: الَّذِينَ يَبْيَضُّ مِنْهُمْ مَوَاضِعُ الطُّهُورِ، قَالُوا:فَمَا الْوَفْدُ الْمُتَقَبَّلُونَ؟ قَالَ: وَفْدٌ يَفِدُونَ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ مَعَ نَبِيِّهِمْ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ.

17759. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah Al Umari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sahal Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami dari Zaid Abu Al Qamush, dari utusan Abdul Qais, bahwa mereka pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, "*Ya Allah, jadikanlah kami hamba-hamba-Mu al muntakhabuun, al ghurrul muhajjalun, al wafdu al mutaqabbaluun.*" Mereka (para sahabat) bertanya, "Siapa yang dimaksud hamba-hamba Allah *al muntakhabuun*?" Beliau menjawab, "*Mereka adalah hamba-hamba Allah yang shalih.*" Mereka bertanya lagi, "Lalu siapa yang dimaksud *al ghurrul Muhajjaluun*?" Beliau menjawab, "*Mereka adalah orang-orang yang tempat (yang terkena) air wudhu mereka bercahaya.*" Mereka bertanya lagi, "Dan siapa yang dimaksud *al wafdu al mutaqabbaluun?*" Beliau menjawab, "*Mereka adalah orang-orang yang diutus dari umat ini bersama nabi mereka kepada Tuhannya Azza wa Jalla.*"[812]

---

[812] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya adalah perawi *ma'ruf masyhur*.

Hadits Malik bin Sha'sha'ah, dari Nabi SAW*

١٧٧٦٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ إِذْ أَقْبَلَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، فَأُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَلْآهُ حِكْمَةً وَإِيمَانًا، فَشَقَّ مِنَ النَّحْرِ إِلَى مَرَاقِي الْبَطْنِ فَغُسِلَ الْقَلْبُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا، ثُمَّ أُتِيتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ، ثُمَّ انْطَلَقْتُ مَعَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، وَنِعْمَ الْمَجِيءُ، جَاءَ فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ ابْنٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قِيلَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، فَمِثْلُ ذَلِكَ فَأَتَيْتُ عَلَى يَحْيَى وَعِيسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمَا فَقَالَا: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى

---

* Malik bin Sha'sha'ah Al Anshari dari bani Mazin bin An-Nazzar. Dia yang telah meriwayatkan hadits tentang peristiwa Isra' dan Mi'raj ini. Para ulama mengatakan bahwa hadits ini merupakan riwayatnya yang paling baik.

هَارُونَ عَلَيْهِ السَّلَام فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، فَلَمَّا جَاوَزْتُهُ بَكَى، قِيلَ: مَا أَبْكَاكَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ هَذَا الْغُلَامُ الَّذِي بَعَثْتَهُ بَعْدِي يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِهِ الْجَنَّةَ أَكْثَرُ وَأَفْضَلُ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي، ثُمَّ أَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّابِعَةَ فَمِثْلُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَام فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَ إِلَيَّ الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَام، فَقَالَ: هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا مِنْهُ لَمْ يَعُودُوا فِيهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ، وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، وَإِذَا فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهَرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهَرَانِ ظَاهِرَانِ، فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ فَقَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالْفُرَاتُ وَالنِّيلُ، قَالَ: ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلَاةً فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُونَ صَلَاةً، فَقَالَ: إِنِّي أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ، إِنِّي عَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، وَإِنَّ أُمَّتَكَ لَنْ يُطِيقُوا ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكَ! قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنِّي فَجَعَلَهَا أَرْبَعِينَ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَأَتَيْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: جَعَلَهَا أَرْبَعِينَ، فَقَالَ لِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ الْأُولَى، فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَجَعَلَهَا ثَلَاثِينَ، فَأَتَيْتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ الْأُولَى، فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَجَعَلَهَا عِشْرِينَ،

ثُمَّ عَشْرَةً، ثُمَّ خَمْسَةً، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ الْأُولَى، فَقُلْتُ: إِنِّي أَسْتَحِي مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ مِنْ كَمْ أَرْجِعُ إِلَيْهِ، فَنُودِيَ أَنْ قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي، وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي وَأَجْزِي بِالْحَسَنَةِ عَشْرَ أَمْثَالِهَا.

17760. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah bahwa Nabi SAW pernah berkata, *"Ketika aku berada di Baitullah antara sadar dan tidur tiba-tiba datang seorang laki-laki di antara dua laki-laki (semuanya tiga orang, dan mereka adalah malaikat). Kemudian didatangkan kepadaku sebuah bejana emas yang penuh dengan hikmah (ilmu) dan iman, lalu dia membelahku dari leher hingga bagian bawah perut lalu dia mencuci hatiku dengan air zamzam. Kemudian dituangkan hikmah dan iman ke dalam hatiku, lalu didatangkan kepadaku seekor binatang (buraq) yang lebih rendah dari baghal dan lebih tinggi dari keledai. Setelah itu aku pergi bersama Jibril AS lalu mendatangi langit dunia. Setibanya di sana ada penjaga langit yang bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa orang yang ada bersamamu?' Dia menjawab, dijawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu? (engkau diutus (Allah) kepadanya)?' Jibril berkata, 'Ya'. Dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'. Lalu aku menemui Adam AS dan mengucapkan salam kepadanya, lalu dia berkata, 'Selamat datang, wahai anak(ku) dan Nabi Allah!' Kemudian kami mendatangi langit kedua. Setibanya disana penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, "Jibril." Dia bertanya lagi, "Dan siapa orang yang ada bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Hal itu terus terjadi seperti itu.*

Kemudian aku menemui Isa dan Yahya AS dan mengucapkan salam kepada keduanya, lalu keduanya berkata, 'Selamat datang wahai saudara dan Nabi Allah!' Kemudian kami mendatangi langit ketiga dan terus seperti itu, lalu aku menemui Yusuf dan mengucapkan salam kepadanya, Lantas dia pun berkata, 'Selamat datang wahai saudara dan Nabi Allah!' Kemudian kami mendatangi langit keempat, dan terus seperti itu. Selanjutnya kami menemui Idris AS, dan mengucapkan salam kepadanya, maka dia pun berkata, 'Selamat datang, wahai saudara dan nabi Allah!' Lalu kami mendatangi langit kelima, dan terus seperti itu. Aku kemudian menemui Harun AS, lalu dia berkata, 'Selamat datang wahai saudaraku dan Nabi Allah!' Kemudian kami mendatangi langit keenam, dan terus seperti itu. Setelah itu aku menemui Musa AS dan mengucapkan salam kepadanya, kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara dan Nabi Allah!' Ketika aku menemuinya, aku melihat dia menangis. Dia pun ditanya, 'Apa yang membuat kamu menangis?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, pemuda ini (Nabi Muhammad SAW) yang Engkau telah mengutusnya setelah aku, umatnya akan masuk surga lebih banyak dari umatku?' Kami kemudian mendatangi langit ketujuh, dan terus seperti itu. Lalu aku menemui Ibrahim AS dan mengucapkan salam kepadanya, lantas dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara dan Nabi Allah'!"

Beliau berkata, "*Kemudian diperlihatkan kepadaku Baitul Ma'mur dan aku menanyakan hal itu kepada jibril AS. Dia pun menjawab, 'Ini adalah Baitul Ma'mur'. Setiap harinya 70.000 malaikat shalat di dalamnya. Jika mereka telah keluar darinya, mereka tidak kembali lagi ke dalamnya, itulah masuk mereka yang terakhir'.*"

Beliau berkata, "*Kemudian sidratul muntaha (pohon sidrah di puncak ketinggian) diperlihatkan kepadaku, buahnya seperti kendi negeri hajar dan daunnya seperti telinga-telinga gajah. Di bawah batangnya (didasarnya pohon itu) terdapat empat sungai; dua sungai*

yang tidak nampak (di dalam) dan dua sungai yang nampak. Lalu aku menanyakan hal itu kepada jibril, lalu dia pun menjawab, 'Adapun dua sungai yang tidak nampak berada di surga, dan dua sungai yang tidak nampak adalah Eufrat dan Nil'."

Beliau berkata, *"Kemudian diwajibkan kepadaku 50 kali shalat (sehari semalam). Aku kemudian mendatangi Musa AS, lalu dia bertanya kepadaku, 'Apa yang telah kamu perbuat?' Aku pun menjawab, 'Telah diwajibkan kepadaku 50 kali shalat'. Lalu dia berkata, 'Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah. Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melakukannya. Kembalilah kepada Tuhanmu dan minta kepada-Nya supaya Dia memberi keringanan kepadamu'."*

Beliau berkata, "*Setelah itu aku kembali kepada Tuhanku Azza wa Jalla, lalu aku meminta kepada-Nya supaya Dia memberi keringanan kepadaku. Maka Dia menguranginya menjadi 40 kali shalat. Aku kemudian kembali kepada Musa dan menemuinya, lalu dia pun bertanya kepadaku, 'Apa yang kamu telah perbuat?' Aku pun menjawab, 'Dia telah menguranginya menjadi 40 kali shalat'. Selanjutnya dia berkata kepadaku seperti perkataannya yang pertama. Aku pun kembali kepada Tuhanku Azza wa Jalla, lantas Dia menguranginya menjadi 30 kali shalat. Aku pun kembali menemui Musa dan dia mengatakan seperti perkataannya yang pertama, lalu aku kembali dan Dia menguranginya menjadi 20, 10, dan akhirnya 5 kali shalat. Aku kemudian menemui Musa dan mengabarkan hal itu kepadanya. Maka dia mengatakan seperti perkataanya yang pertama. Aku pun berkata kepadanya, 'Aku merasa malu kepada Tuhanku Azza wa Jalla karena telah berulang kali kembali kepada-Nya'. Maka ada yang berseru, 'Aku telah melaksanakan kewajiban-Ku (menetapkan*

ketetapa-Ku), meringankan hamba-hamba-Ku dan memberi balasan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipat'."[813]

١٧٧٦١ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ مَالِكَ بْنَ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْكَعْبَةِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَفُتِحَ لَهُ قَالُوا: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، فَأَتَيْنَا عَلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، هَذَا أَبُوكَ إِبْرَاهِيمُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، فَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفُيُولِ، وَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ، وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ يَخْرُجْنَ مِنْ أَصْلِهَا نَهَرَانِ ظَاهِرَانِ، وَنَهَرَانِ بَاطِنَانِ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: أَمَّا النَّهْرَانِ الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ، وَأَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهَرَانِ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: فَأُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ أَحَدُهُمَا خَمْرٌ وَالآخَرُ لَبَنٌ، قَالَ: فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ.

17761. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, dia menceritakan kepada

---

[813] Sanadnya *shahih*. Termasuk hadits yang paling *shahih*. Telah disebutkan sebelumnya dari hadits Ibnu Abbas.

HR. Al Bukhari (4/133, cet. Asy-Sya'ab), pembahasan: Awal Penciptan, bab: malaikat; dan Muslim (1/149, no. 164), pembahasan: Iman, bab: Isra`.

Ka'bah antara tidur dan sadar...." Selanjutnya dia menyebutkan haditsnya.

Beliau berkata, "*Kemudian kami berangkat ke langit ketujuh. Maka jibril AS minta dibukakan pintu kepada penjaganya. Dia bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Lalu ada yang bertanya lagi, 'Siapa orang yang menyertaimu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia berkata lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu? (engkau diutus (Allah) kepadanya)?' Dia menjawab, 'Ya'. Maka dibukakan pintu untuknya lalu mereka mengatakan, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'. Lalu kami menemui Ibrahim AS. Aku bertanya kepada jibril, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Dia adalah ini adalah ayahmu Ibrahim'. Aku kemudian mengucapkan salam kepadanya, lalu dia berkata, 'Selamat datang wahai anak yang shaleh dan nabi yang shaleh!' Kemudian diperlihatkan kepadaku Sidratul Muntaha, daunnya seperti telinga-telinga gajah dan buahnya seperti kendi negeri hajar. Ada empat sungai yang keluar dari bawah akarnya; dua sungai yang yang nampak dan dua sungai yang tidak nampak'. Lalu kutanyakan hal itu kepada jibril, maka ia pun menjawab, 'Adapun dua sungai yang nampak adalah Nil dan sedangkan yang tidak nampak adalah dua sungai yang berada di surga'.*"

Beliau berkata lagi, "*Lalu jibril membawakanku sebuah tempat minum yang berisi khamer, dan sebuah tempat yang berisi susu.*" Beliau berkata lagi, "*Lalu aku mengambil susu. Maka jibril berkata, 'Engkau telah mendapatkan (berada di atas) fitrah'.*"[814]

---

[814] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

١٧٧٦٢- حَدَّثَنَا عفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ قَالَ: بَيْنَا أَنَا فِي الْحَطِيمِ – وَرُبَّمَا قَالَ قَتَادَةُ: فِي الْحِجْرِ- مُضْطَجِعٌ إِذْ أَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ: الأَوْسَطِ بَيْنَ الثَّلاثَةِ، قَالَ: فَأَتَانِي فَقَدَّ وَسَمِعْتُ قَتَادَةَ يَقُولُ: فَشَقَّ مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي: مَا يَعْنِي؟ قَالَ: مِنْ ثُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ وَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مِنْ قَصَّتِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ، قَالَ: فَاسْتُخْرِجَ قَلْبِي فَأُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ إِيمَانًا وَحِكْمَةً فَغُسِلَ قَلْبِي، ثُمَّ حُشِيَ، ثُمَّ أُعِيدَ، ثُمَّ أُتِيتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ، قَالَ: فَقَالَ الْجَارُودُ: هُوَ الْبُرَاقُ يَا أَبَا حَمْزَةَ، قَالَ: نَعَمْ، يَقَعُ خَطْوُهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ، قَالَ: فَحُمِلْتُ عَلَيْهِ فَانْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامَ حَتَّى أَتَى بِيَ السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: هَذَا أَبُوكَ آدَمُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ فَقَالَ: هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلِّمْ عَلَيْهِمَا، قَالَ: فَسَلَّمْتُ فَرَدَّا السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَا:

مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا يُوسُفُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: هَذَا يُوسُفُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ، وَقَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ قَالَ: فَإِذَا إِدْرِيسُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: هَذَا إِدْرِيسُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُونُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: هَذَا هَارُونُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ: فَرَدَّ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: هَذَا مُوسَى فَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ بَكَى، قِيلَ لَهُ: مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: أَبْكِي لأَنَّ

غُلَامًا بُعِثَ بَعْدِي، ثُمَّ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرُ مِمَّا يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي، قَالَ: ثُمَّ صَعِدَ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ وَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَفُتِحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: هَذَا إِبْرَاهِيمُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ، وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، فَقَالَ: هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، قَالَ: وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهَرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهَرَانِ ظَاهِرَانِ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهَرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَ إِلَيَّ الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ، -قَالَ قَتَادَةُ: وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَأَى الْبَيْتَ الْمَعْمُورَ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، ثُمَّ لاَ يَعُودُونَ إِلَيْهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ أَنَسٍ-، قَالَ: ثُمَّ أُتِيتُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ وَإِنَاءٍ مِنْ عَسَلٍ، قَالَ: فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ، قَالَ: هَذِهِ الْفِطْرَةُ أَنْتَ عَلَيْهَا وَأُمَّتُكَ، قَالَ: ثُمَّ فُرِضَتِ الصَّلَاةُ خَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: فَرَجَعْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: بِمَاذَا أُمِرْتَ؟ قَالَ: أُمِرْتُ بِخَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ لِخَمْسِينَ صَلاَةً، وَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ بِمَا أُمِرْتَ قُلْتُ: بِأَرْبَعِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ

تَسْتَطِيعُ أَرْبَعِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا أُخْرَى فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ لِي: بِمَا أُمِرْتَ؟ قُلْتُ: أُمِرْتُ بِثَلاَثِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ لِثَلاَثِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا أُخْرَى فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ لِي بِمَا أُمِرْتَ، قُلْتُ: بِعِشْرِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ لِعِشْرِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ! قَالَ: فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَا أُمِرْتَ؟ قُلْتُ: بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ لِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَا أُمِرْتَ؟ قُلْتُ: أُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ لِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ خَبَرْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، قَالَ: قُلْتُ: قَدْ سَأَلْتُ رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ وَلَكِنْ أَرْضَى وَأُسَلِّمُ، فَلَمَّا نَفَذْتُ نَادَى مُنَادٍ: قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي.

17762. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, bahwa Malik bin Sha'sha'ah menceritakan kepadanya, bahwa Nabi Allah SAW menceritakan kepada mereka tentang peristiwa yang terjadi pada malam *Isra`*. Beliau berkata, *"Ketika kami berada di tembok Ka'bah, —dan mungkin Qatadah mengatakan, sedang berbaring di Al Hijr—,* tiba-tiba ada seseorang yang mendatangiku, lalu berkata kepada temannya yang berada di tengah (semuanya tiga orang, dan mereka adalah malaikat)."

Beliau berkata, *"Dia mengatangiku lalu memotong secara memanjang)* —aku mendengar Qatadah berkata: Lalu dia membelah antara ini dan itu—."

Qatadah berkata, "Lalu aku bertanya kepada Al Jarud yang berada di sampingku, 'Maksudnya apa?' Dia berkata, 'Dari lubang yang ada dilehernya hingga bagian bawah perutnya'. Aku juga mendengarnya berkata, 'Dari dadanya hingga bagian bawah perutnya'."

Beliau berkata, *"Lalu Jibril mengeluarkan hatiku, lalu membawa kepadaku bejana emas yang dipenuhi dengan iman dan hikmah (ilmu). Setelah itu dia mencuci hatiku kemudian diisi (penuh dengan iman dan hikmah) dan dikembalikan ke tempatnya. Kemudian aku didatangkan seekor hewan yang lebih rendah dari baghal dan lebih tinggi dari keledai putih."*

Malik bin Sha'sha'ah berkata: Lalu Al Jarud bertanya, "Wahai Abu Hamzah, hewan itu adalah Buraq." Dia (Malik bin Sha'sha'ah) berkata, "Ya, dia meletakkan kakinya sejauh batas pandangannya."

Beliau berkata, *"Kemudian aku dinaikkan ke atasnya lalu jibril AS membawaku pergi hingga mendangi langit dunia. Lalu jibril minta dibukakan pintu, maka penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa orang yang ada bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi,*

'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'."

Beliau lanjut berkata, "*Lalu pintu pun terbuka. Setibanya disana tiba-tiba aku melihat Adam AS, lalu jibril berkata, 'Ini ayahmu, Adam, ucapkanlah salam kepadanya!' Aku pun mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku. Kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai anak yang shalih dan nabi yang shalih!' Kemudian jibril naik hingga mendatang langit kedua, lalu minta dibukakan pintu, maka penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa yang datang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'.*"

Beliau berkata lagi, "*Lalu pintu pun terbuka. Setibanya disana tiba-tiba aku melihat Isa dan Yahya, ibu keduanya adalah bersaudara. Lalu Jibril berkata, 'Ini adalah Isa dan Yahya, ucapkanlah salam kepada keduanya'!*"

Beliau berkata, "*Aku pun mengucapkan salam kepadanya dan keduanya menjawab salamku. Setelah itu keduanya berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih!' Kemudian dia (jibril) naik hingga mendatangi langit ketiga dan minta dibukakan pintu, lalu penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa orang datang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'.*"

Beliau berkata, "*Lalu pintu pun terbuka, ketika sampai disana tiba-tiba aku melihat Yusuf AS. Jibril berkata, 'Ini adalah Yusuf AS, ucapkanlah salam kepadanya'!*"

Beliau lanjut berkata, "*Aku pun mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku. Kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih!' Kemudian dia (jibril) naik hingga mendatangi langit keempat dan minta dibukakan pintu, lalu penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Dan siapa orang yang ada bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'.*"

Beliau berkata, "*Lalu pintu pun terbuka. Ketika sampai disana tiba-tiba aku melihat Idris AS. Jibril berkata, 'Ini adalah Idris, ucapkanlah salam kepadanya'!*"

Beliau berkata, "*Aku kemudian mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku. Setelah itu dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih'!*"

Beliau berkata, "*Kemudian jibril naik hingga mendatangi langit kelima dan minta dibukakan pintu. Lalu penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa orang dating bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'.*"

Beliau berkata, "*Lalu pintu pun terbuka. Setibanya disana tiba-tiba aku melihat Harun AS. Jibril berkata, 'Ini adalah Harun, ucapkanlah salam kepadanya'!*"

Beliau berkata, "*Aku lantas mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku, kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih'!*"

Beliau berkata, "*Kemudian dia (jibril) naik hingga mendatangi langit keenam dan minta dibukakan pintu. Lalu penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi,*

'Siapa orang datang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'."

Beliau berkata lagi, "*Lalu pintu pun terbuka. Ketika sampai disana tiba-tiba aku melihat Musa AS, lants Jibril berkata, 'Ini adalah Musa, ucapkanlah salam kepadanya'!*"

Beliau lanjut berkata, "*Aku lalu mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku, kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih!' Ketika aku menemuinya, aku melihat dia menangis. Lalu dia ditanya, 'Apa yang membuat kamu menangis?' Dia pun menjawab, 'Karena pemuda ini (Nabi Muhammad SAW) yang Engkau telah mengutusnya setelah aku, umatnya akan masuk surga lebih banyak dari umatku'?*"

Beliau berkata, "*Kemudian dia (jibril) naik hingga mendatangi langit ketujuh dan minta dibukakan pintu. Lalu penjaga langit bertanya, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril'. Dia bertanya lagi, 'Siapa orang dating bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Dia bertanya lagi, 'Apakah dia diutus untuk itu (engkau diutus Allah kepadanya)?' Jibril menjawab, 'Ya'. Lalu dia berkata, 'Selamat datang kepadanya! Orang yang terbaik telah datang'.*"

Beliau berkata, "*Lalu pintu pun terbuka. Ketika sampai disana tiba-tiba aku melihat Ibrahim AS, Jibril berkata, 'Ini adalah Ibrahim, ucapkanlah salam kepadanya'!*"

Beliau berkata, "*Aku pun mengucapkan salam kepadanya dan dia menjawab salamku. Kemudian dia berkata, 'Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih'!*"

Beliau berkata, "*Kemudian sidratul muntaha (pohon sidrah di puncak ketinggian) diperlihatkan kepadaku, buahnya seperti kendi negeri hajar dan daunnya seperti telinga-telinga gajah. Di bawah batangnya (didasarnya pohon itu) terdapat empat sungai; dua sungai yang tidak nampak (di dalam) dan dua sungai yang nampak. Lalu*

kutanyakan hal itu kepada jibril, maka dia pun menjawab, 'Adapun dua sungai yang tidak nampak berada di surga, dan dua sungai yang tidak nampak adalah Eufrat dan Nil'."

Beliau berkata, *"Kemudian diperlihatkan kepadaku Baitul Ma'mur."*

Qatadah berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa dia melihat baitul Ma'mur, yang setiap harinya dimasuki oleh 70.000 malaikat kemudian mereka tidak kembali lagi ke dalamnya, itu adalah masuk mereka yang terakhir.

Kemudian dia kembali kepada Hadits Anas, Beliau berkata, *"Lalu jibril membawakanku sebuah tempat minum yang berisi khamer, dan sebuah tempat yang berisi susu."*

Beliau berkata lagi, *"Lalu aku mengambil susu. Kemudian Jibril berkata, 'Ini adalah fitrah, kamu dan umatmu berada di atasnya'."*

Beliau berkata, *"Kemudian diwajibkan kepadaku 50 kali shalat setiap hari."*

Beliau berkata, *"Setelah itu aku kembali dan menemui Musa AS. Dia lantas bertanya, 'Apa yang telah diperintah kepadamu?' Beliau menjawab, 'Aku diperintah untuk shalat 50 kali setiap hari'. Lalu Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melakukan shalat 50 kali. Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan minta kepada-Nya supaya Dia memberi keringanan kepada umatmu'."*

Beliau berkata, *"Aku kemudian kembali, lalu Dia menguranginya dariku sebanyak 10 kali (rakaat)."*

Beliau berkata, *"Setelah itu aku kembali menemui Musa, lalu dia bertanya, 'Apa yang telah diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintah untuk shalat 40 kali setiap hari'. Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakan 40*

kali shalat dalam sehari. Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu'."

Beliau berkata, *"Aku kemudian kembali, lalu Dia menguranginya lagi dariku sebanyak 10 kali."*

Beliau berkata, *"Setelah itu aku kembali menemui Musa, lantas dia bertanya kepadaku, 'Apa yang telah diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintah untuk shalat 30 kali setiap hari'. Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakan shalat 30 kali setiap hari. Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu'.*"

Beliau berkata, *"Aku kemudian kembali lalu Allah menguranginya lagi dariku sebanyak 10 kali."*

Beliau berkata lagi, "*Setelah itu aku kembali dan menemui Musa, lalu dia bertanya, 'Apa yang telah diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintah untuk shalat 20 kali shalat setiap hari'. Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakan 20 kali shalat setiap hari. Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu'.*"

Beliau berkata, *"Aku kemudian kembali lalu aku diperintahkan untuk shalat 10 kali setiap hari. Selanjutnya aku kembali menemui Musa, dia bertanya, 'Apa yang telah diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintahkan untuk shalat 10 kali setiap hari'. Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakan shalat 10 kali setiap hari. Sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki*

bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu'."

Beliau berkata, "*Aku pun kembali kemudian aku diperintahkan dengan 5 kali shalat setiap hari. Setelah itu aku kembali dan menemui Musa, lalu dia bertanya, 'Apa yang telah diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Aku diperintahkan 5 kali shalat setiap hari'. Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima kali shalat dalam sehari. Aku adalah orang yang paling tahu (lebih berpengalaman) darimu. Aku telah memperbaiki bani Israil dengan susah payah, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu'.*"

Beliau berkata, "*Aku telah meminta kepada Tuhanku, sehingga aku merasa malu kepada-Nya. Tetapi aku ridha dan akan mengucapkan salam. Setelah aku selesai, ada suara (penyeru) yang berseru, 'Aku telah menetapkan ketetapan-Ku (kewajiban-Ku) dan meringankan hamba-hamba-Ku'.*"[815]

١٧٧٦٣-حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ بْنِ دِعَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْكَعْبَةِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، فَسَمِعْتُ قَائِلاً يَقُولُ: أَحَدُ الثَّلاَثَةِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَ لَنَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا مِنْهُ لَمْ يَعُودُوا فِيهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ، قَالَ: ثُمَّ رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَقُلْتُ: لَقَدْ اخْتَلَفْتُ إِلَى

---

[815] Sanadnya *shahih*.
HR. Al Bukhari (1/458, no. 439); dan Muslim (1/145, no. 263-264).

رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ لاَ وَلَكِنْ أَرْضَى وَأُسَلِّمُ، قَالَ: فَلَمَّا جَاوَزْتُهُ نُودِيتُ أَنِّي قَدْ خَفَّفْتُ عَلَى عِبَادِي وَأَمْضَيْتُ فَرَائِضِي، وَجَعَلْتُ لِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا.

17763. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah bin Di'amah, dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, dari Nabi SAW, bahwa beliau berkata, *"Ketika aku berada di Ka'bah dalam keadaan antara sadar dan tidur. Aku mendengar salah seorang dari mereka bertiga mengatakan..."* Lalu dia menyebutkan haditsnya.

Beliau berkata, *"Kemudian Baitul Ma'mur diperlihatkan kepada kami. Setiap harinya Baitul Ma'mur yang setiap harinya dimasuki oleh 70.000 malaikat kemudian mereka tidak kembali lagi ke dalamnya, itu adalah masuk mereka yang terakhir."*

Beliau berkata, *"Kemudian Sidratul Muntaha diperlihatkan kepadaku tiba-tiba aku melihat daunnya seperti telinga-telinga gajah."* Lalu dia menyebutkan hadits tersebut.

Beliau berkata, *"Aku kemudian berkata, 'Sungguh aku berungkali kembali menemui Tuhanku Azza wa Jalla hingga aku merasa malu. Tidak, akan tetapi aku rela dan menerima'."*

Beliau berkata, *"Ketika aku melewatinya, ada yang berseru kepadaku, 'Aku telah meringankan hamba-hamba-Ku, menetapkan ketetapan-Ku dan (kewajiban-kewajiban-Ku), dan Aku telah menjadikan (pahala) setiap satu kebaikan dengan sepuluh kali lipat'."*[816]

---

[816] Sanadnya *shahih*. Di dalamnya terdapat penjelasan terhadap sebagian lafazh.

١٧٧٦٤-حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ... فَذَكَرَهُ.

17764. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik bin Sha'sha'ah, seorang laki-laki dari kaumnya.... Lalu dia menyebutkan haditsnya."[817]

١٧٧٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ -يَعْنِي الْعَطَّارَ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى ثَعْلَبَةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الْأَسَدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَتَيْنِ بِبَوْلٍ أَوْ غَائِطٍ.

17765. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Daud —yakni Al Aththar— menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari Abu Zaid, *maula* Tsa'labah, dari Ma'qil bin Abu Ma'qil Al Asadi, bahwa Rasulullah SAW melarang kami buang air kecil atau buang air besar (berak) menghadap dua kiblat.[818]

Hadits Ummi Ma'qil Al Asadiyyah RA*

---

[817] Sanadnya *shahih*.

[818] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* (tidak diketahui identitasnya) bernama Abu Zaid, pelayannya Bani Tsa'labah.

Ma'qil Abu Ma'qil Al Asadi, dia dan ayahnya adalah sahabat.

HR. Abu Daud (1/20, no. 10), pembahasan: Bagian awal bersuci, bab: Makruhnya menghadap kiblat ketika buang hajat; dan Ibnu Majah (1/116, no. 319), pembahasan: Bagian awal bersuci, bab: Makruhnya menghadap kiblat ketika buang hajat.

*Dia adalah Ummu Ma'qil Al Asadiyah Al Anshariyah dan masuk Islam sudah sejak lama. Dia dan suaminya, Abu Ma'qil Al Asadi adalah sekutu bani Asad yang juga masuk Islam sudah sejak lama, ikut serta dalam perang Uhud bersama

١٧٧٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الأَسَدِيِّ قَالَ: أَرَادَتْ أُمِّي الْحَجَّ وَكَانَ جَمَلُهَا أَعْجَفَ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اعْتَمِرِي فِي رَمَضَانَ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ كَحَجَّةٍ.

17766. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hiysam, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Abi Salamah, dari Ma'qil bin Abi Ma'qil Al Asadi, dia berkata, "Ibuku bermaksud untuk melaksanakan ibadah haji, tapi untanya adalah unta yang kurus. Lalu hal itu disampaikan olehnya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Berumrahlah di bulan Ramadhan, karena umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan ibadah haji'.*"[819]

١٧٧٦٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الأَسَدِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسْتَقْبَلَ الْقِبْلَتَانِ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ.

17767. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Zaid, dari Ma'qil bin Abu Ma'qil Al Asadi, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang buang air kecil atau buang air besar menghadap ke arah dua kiblat."[820]

Rasulullah SAW dan peperangan setelahnya. Rasulullah SAW pernah masuk ke rumah mereka.

[819] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17531.

[820] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* bernama Abu Zaid (yang tidak diketahui identitasinya).
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17765.

١٧٧٦٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمَّ مَعْقِلٍ فَاتَهَا الْحَجُّ مَعَكَ، قَالَ: فَخَرَجَتْ حِينَ فَاتَهَا الْحَجُّ مَعَكَ، قَالَ: فَلْتَعْتَمِرْ فِي رَمَضَانَ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ كَحَجَّةٍ.

17768. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Zaid, dari Ma'qil bin Abu Ma'qil bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Ummu Ma'qil tidak bisa ikut melaksanakan ibadah haji bersamamu."

Dia berkata, "Setelah itu dia keluar ketika tidak bisa melaksanakan ibadah haji bersamamu." Maka beliau berkata, *"Berumrahlah di bulan Ramadhan, karena umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) setara dengan Ibadah haji."*[821]

Hadits Busr bin Jahhasy, dari Nabi SAW*

١٧٧٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ الْقُرَشِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَقَ يَوْمًا فِي كَفِّهِ فَوَضَعَ عَلَيْهَا أُصْبُعَهُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ اللهُ: ابْنَ آدَمَ أَنَّى تُعْجِزُنِي وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِ هَذِهِ حَتَّى إِذَا سَوَّيْتُكَ وَعَدَلْتُكَ

---

[821] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* bernama Abu Zaid (yang tidak diketahui identitasinya).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17766.

* Dia adalah Busr bin Jahhasy Al Qirasyi. Para ulama tidak menyebutkan kapan dia masuk Islam dan dari kabilah Quraisy mana. Dan tidak menambahkan kepadaku statusnya sebagai seorang sahabat, dan termasuk penduduk Syam.

مَشَيْتَ بَيْنَ بُرْدَيْنِ وَلِلْأَرْضِ مِنْكَ وَئِيدٌ، فَجَمَعْتَ وَمَنَعْتَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ التَّرَاقِيَ قُلْتَ: أَتَصَدَّقُ وَأَنَّى أَوَانُ الصَّدَقَةِ.

17769. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Hariz menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Maisarah, dari Jubair bin Nufair dari Busr bin Jahhasy Al Qurasyi bahwa suatu hari Nabi SAW meludah di tangannya lalu meletakkan jarinya di tangannya kemudian beliau berkata: *Allah Azza wa Jalla berfirman, "Wahai bani Adam, bagaimana kamu bisa menganggap Aku lemah padahal Aku telah menciptakan-Mu dari sesuatu yang menyerupai ini sehingga ketika Aku menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang? Lalu kamu berjalan di antara dua mantel dan bumi mempunyai suara darimu (disebabkan kerasnya injakanmu), anak perempuan yang dikubur hidup-hidup darimu. Lalu kamu mengumpulkan dan menghalangi (mencegah) sehingga ketika nafas seseorang sampai ke tulang selangka (kerongkongan), kamu mengatakan, 'Apakah aku harus bersedekah dan kapan saat untuk bersedekah (bagaimana aku bisa bersedekah)'."*[822]

١٧٧٧٠–حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ الْقُرَشِيِّ قَالَ: بَزَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كَفِّهِ فَقَالَ: ابْنَ آدَمَ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ

---

[822] Sanadnya *shahih*.

HR. Ibnu Majah (2/903, no. 2707), pembahasan: Wasiat, bab: Larangan menahan dalam kehidupan; dan Ibnu Sa'ad (7/2/142).

الْقُرَشِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَقَ يَوْمًا فِي يَدِهِ فَوَضَعَ عَلَيْهَا أُصْبُعَهُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بَنِي: آدَمَ أَنَّى تُعْجِزُنِي وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِ هَذِهِ حَتَّى إِذَا سَوَّيْتُكَ وَعَدَلْتُكَ مَشَيْتَ بَيْنَ بُرْدَيْنِ وَلِلْأَرْضِ مِنْكَ وَئِيدٌ، فَجَمَعْتَ وَمَنَعْتَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ التَّرَاقِيَ قُلْتَ: أَتَصَدَّقُ وَأَنَّى أَوَانُ الصَّدَقَةِ.

17770. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Maisarah, dari Jubair bin Nufair, dari Busr bin Jahhasy Al Qurasyi, dia berkata: Nabi SAW pernah meludah di telapak tangannya lalu beliau berkata, *"Wahai anak Adam."* Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang semakna dengannya.

Abdullah berkata: Ayahku berkata: Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Maisarah menceritakan kepadaku dari Jubair bin Nufair, dari Busr bin Jahhasy Al Qurasyi, bahwa suatu hari Rasulullah SAW meludah di tangannya lalu meletakkan jarinya di tangannya kemudian berkata: Allah *Azza wa Jalla* berfirman, *"Wahai bani Adam, bagaimana kamu bisa melemahkan-Ku padahal Aku telah menciptakan-Mu dari sesuatu yang menyerupai ini sehingga ketika Aku menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang? lalu kamu berjalan di antara dua mantel dan bumi mempunyai suara darimu (disebabkan kerasnya injakanmu), dan anak perempuan yang dikubur hidup-hidup darimu. Lalu kamu mengumpulkan dan menghalanginya sehingga ketika nafas seseorang sampai ke tulang selangka (kerongkongan), kamu mengatakan,*

'Apakah aku harus bersedekah dan kapan saat untuk bersedekah (bagaimana aku bisa bersedekah)'."[823]

١٧٧٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ مَيْسَرَةَ-، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ الْقُرَشِيِّ... فَذَكَرَهُ، وَلَمْ يَقُلْ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَالَ: وَأَنَّى أَوَانُ الصَّدَقَةِ.

17771. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz menceritakan kepada kami dari Abdurrahman —yakni Ibnu Maisarah— dari Jubair bin Nufair, dari Busr bin Jahhasy Al Qurasyi... lalu dia menyebutkan hadits tersebut. Tapi dia tidak mengatakan, "*Allah Azza wa Jalla berfirman*" dan mengatakan, "*Kapan saat untuk bersedekah.*"[824]

Hadits Laqith bin Shabirah*

١٧٧٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ وَافِدِ بَنِي الْمُنْفِقِ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: الْمُنْتَفِقِ، أَنَّهُ انْطَلَقَ هُوَ وَصَاحِبٌ لَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجِدَاهُ فَأَطْعَمَتْهُمَا عَائِشَةُ تَمْرًا وَعَصِيدَةً، فَلَمْ نَلْبَثْ أَنْ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّعُ يَتَكَفَّأُ، فَقَالَ: أَطْعَمْتِيهِمَا؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَسْأَلُكَ عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلِ الْأَصَابِعَ، وَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَأَبْلِغْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ،

---

[823] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.
[824] Sanadnya *shahih*.
* Biografinya telah disebutkan sebelmunya pada no. 16332.

لِي امْرَأَةٌ... فَذَكَرَ مِنْ بَذَائِهَا، قَالَ: طَلِّقْهَا! قُلْتُ: إِنَّ لَهَا صُحْبَةً وَوَلَدًا، قَالَ: مُرْهَا أَوْ قُلْ لَهَا فَإِنْ يَكُنْ فِيهَا خَيْرٌ فَسَتَفْعَلْ، وَلَا تَضْرِبْ ظَعِينَتَكَ ضَرْبَكَ أُمَيَّتَكَ! فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ دَفَعَ الرَّاعِي الْغَنَمَ فِي الْمُرَاحِ عَلَى يَدِهِ سَخْلَةٌ، فَقَالَ: أَوَلَّدْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَاذَا؟ قَالَ: بَهْمَةً، قَالَ: اذْبَحْ مَكَانَهَا شَاةً! ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ فَقَالَ: لَا تَحْسَبَنَّ -وَلَمْ يَقُلْ لَا يَحْسَبَنَّ- أَنَّ مَا ذَبَحْنَاهَا مِنْ أَجْلِكَ، لَنَا غَنَمٌ مِائَةٌ لَا نُحِبُّ أَنْ تَزِيدَ عَلَيْهَا، فَإِذَا وَلَّدَ الرَّاعِي بَهْمَةً أَمَرْنَاهُ، فَذَبَحَ مَكَانَهَا شَاةً.

17772. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Ismail bin Katsir menceritakan kepadaku, dari Ashim bin Laqith, dari ayahnya, seorang utusan dari bani Al Munfiq —Abdurrazzaq mengatakan, Al Muntafiq—, bahwa dia dan temannya pernah pergi untuk menemui Nabi SAW, namum keduanya tidak mendapati beliau. Lalu Aisyah memberi makanan kepada keduanya berupa kurma dan *ashidah* (sejenis bubur atau makanan yang terbuat dari tepung dan samin). Kami tidak beranjak pergi (menunggu) sehigga beliau datang dengan berjalan seperti turun dari atas sedangkan dadanya condong ke depan. Lalu beliau berkata, "*Apakah kamu sudah memberi keduanya makanan?*" Kami pun berkata, "Sudah." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan bertanya kepadamu tentang shalat." Beliau berkata, "*Sempurnakanlah wudhumu, cucilah sela-sela jarimu, dan ketika kamu berkumur-kumur maka sempurnakanlah (tambahlah) kecuali kamu sedang puasa.*" Aku berkata lagi, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai seorang istri...." Lalu dia menyebutkan kejelekan perkataan istrinya. Mendengar itu beliau berkata, "*Ceraikanlah dia.*" Aku pun berkata, "Sesungguhnya dia bersamaku dan aku mempunyai anak-anak darinya." Beliau berkata, "*Perintahkanlah dia (untuk taat kepadamu dan tidak menentangmu dalam kebaikan) atau katakan kepadanya (nasehatilah*

dia dengan cara yang baik). Jika ada kebaikan padanya, maka dia akan melakukannya. Janganlah kamu memukul istrimu seperti memukul hamba sahayamu."

Ketika dia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba seorang penggembala menggiring kambing-kambing (kepunyaan Rasulullah SAW). Kemudian dia datang dengan membawa bayi kambing di tangannya, lalu Rasulullah bertanya kepadanya, *"Apakah kamu menangani proses kelahirannya (apakah induk kambing itu sudah melahirkannya)?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Berapa?*" Dia berkata, "Seekor anak kambing betina." Beliau berkata kepada penggembala itu, "*Sembelihlah (induk) kambing itu menempati tempatnya (bayi kambing itu), kemudian bawa kepadaku.*"

Beliau berkata, "*Kamu jangan sekali-kali menduga* —beliau tidak mengatakan, jangan sekali-kali kamu menghitungnya—, *bahwa kambing yang telah kami sembelih itu dikarenakan kalian. Kami mempunyai seratus ekor kambing, dan kami tidak ingin menambahnya. Ketika kambing itu melahirkan anak betina kami menyuruh penggembala itu untuk menyembelihnya. Lalu dia menyembelih seekor kambing sebagai gantinya.*"[825]

Hadits Al Aghar Al Muzani RA*

---

[825] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (1/97, no. 142); Ibnu Majah (1/153, no. 448); Ath-Thabarani (19/217, no. 483); Al Hakim (1/147); dan Al Baihaqi (7/303).

Al Hakim menilai hadits ini shahih dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

* Dia adalah Al Aghar bin Yasar Al Muzani atau Al Juhani seperti tercantum dalam *Musnad Ahmad* ini. Seorang sahabat yang sudah sejak lama masuk Islam. Dia tinggal dan wafat di Syam.

١٧٧٧٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الأَغَرَّ رُجُلاً مِنْ جُهَيْنَةَ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى رَبِّكُمْ، فَإِنِّي أَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

17773. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Murrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Burdah, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Aghar, seorang laki-laki dari Juhainah menceritakan kepada Ibnu Umar, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia, bertobatlah kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya aku bertobat kepada-Nya dalam sehari sebanyak seratus kali."*[826]

١٧٧٧٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ عَنِ الأَغَرِّ الْمُزَنِيِّ قَالَ: وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيُغَنُّ عَلَى قَلْبِي، فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

17774. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Burdah menceritakan kepada kami dari Al Aghar Al Muzani, salah seorang

---

[826] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah*.
HR. Muslim (4/2075, no. 2702), pembahasan: Dzikir, bab: Anjuran memperbanyak istighfar (meminta ampun); Abu Daud (2/177, no. 1515), pembahasan: Shalat, bab; Anjuran memperbanyak istighfar; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1/302, no. 87); dan Al Baihaqi (7/52).

yang tergolong sahabat, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya awan (kelalaian) akan menutupi hatiku sehingga aku meminta ampun kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali."*[827]

١٧٧٧٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ- قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنِ الأَغَرِّ أَغَرِّ مُزَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيُغَنُّ عَلَى قَلْبِي حَتَّى أَسْتَغْفِرَ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ.

17775. Affan menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah, dari Al Aghar, Aghar Muzainah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya awan (kelalaian) menutupi hatiku sehingga aku meminta ampun kepada Allah sebanyak seratus kali."*[828]

١٧٧٧٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: عَمْرٌو أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً مِنْ جُهَيْنَةَ يُقَالُ لَهُ الأَغَرُّ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، تُوبُوا إِلَى رَبِّكُمْ، فَإِنِّي أَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

17776. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Burdah menceritakan bahwa dia pernah mendengar seorang laki-laki dari Juhainah yang bernama Al Aghar, dia menceritakan kepada Ibnu Umar, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia, bertobatlah kepada*

---

[827] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.
[828] Sanadnya *shahih*.

Tuhanmu, karena sesungguhnya aku bertobat kepada-Nya dalam sehari sebanyak seratus kali."[829]

Hadis Abu Sa'id Al Mu'alla RA*

١٧٧٧٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ حَتَّى صَلَّيْتُ فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنِي، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ)، ثُمَّ قَالَ: لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ أَوْ مِنَ الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ قُلْتَ لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، (ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ.

17777. Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah, dia berkata: Habib bin Abdurrhaman menceritakan kepadaku dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Sa'id bin Al Mu'ala, dia berkata: Aku pernah shalat lalu Rasulullah SAW memanggilku, tapi aku tidak menjawabnya. Ketika selesai

---

[829] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Abu Sa'id Al Mu'alla Al Anshari Al Madani. Ada yang mengatakan namanya adalah Rafi' bin Aus bin Al Mu'alla, Al Harits bin Aus Al Mu'alla atau Al Harits bin Nafi' Al Mu'alla Al Khazraji Al Anshari. Dia masuk Islam sudah sejak lama, dan termasuk ahli ibadah. Dia wafat tahun 73 H.

shalat aku mendatanginya, lalu beliau bertanya kepadaku, "*Apa yang menghalangimu untuk datang kepadaku?*"

Said bin Mu'alla berkata: Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tadi sedang shalat." Beliau berkata, "*Bukankah Allah Azza wa Jalla telah berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu'?*" Kemudian beliau berkata, "*Aku akan mengajarkan kepadamu surah yang paling agung di dalam Al Qur`an atau dari Al Qur`an sebelum kamu keluar dari masjid.*" Setelah itu beliau menuntunku menuju pintu masjid. Ketika aku hendak keluar dari masjid, aku berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, engkau mengatakan akan mengajarkan surah yang paling agung di dalam Al Qur`an." Beliau bersabda, "Ya, *al hamdu lillaahi rabbil aalamiin' (Al Faatihah), adalah As-Sab'ul Matsaani dan Al Qur`an yang agung yang diberikan kepadaku.*"[830]

١٧٧٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ -يَعْنِي ابْنَ عُمَيْرٍ- عَنِ ابْنِ أَبِي الْمُعَلَّى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا فَقَالَ: إِنَّ رَجُلاً خَيَّرَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَ أَنْ يَعِيشَ فِي الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَعِيشَ فِيهَا، وَيَأْكُلَ فِي الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَأْكُلَ فِيهَا، وَبَيْنَ لِقَاءِ رَبِّهِ فَاخْتَارَ لِقَاءَ رَبِّهِ، قَالَ: فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا الشَّيْخِ أَنْ ذَكَرَ

---

[830] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.

HR. Al Bukhari (6/20, cet. Asy-Sya'ab), pembahasan: Tafsir Surah Al Fatihah; An-Nasa`i (2/39, no. 913), pembahasan: Iftitah; Ibnu Majah (2/1244, no. 3758), pembahasan: Etika, bab: Pahala Al Qur'an; Ad-Darimi 92/538, no. 2371), pembahasan: Keutaman Al Qur`an, bab: Keutaman surah Al Fatihah; dan Al Baihaqi (7/64).

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً صَالِحًا خَيَّرَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَبَيْنَ الدُّنْيَا فَاخْتَارَ لِقَاءَ رَبِّهِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ أَعْلَمَهُمْ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: بَلْ نَفْدِيكَ يَا رَسُولَ اللهِ بِأَمْوَالِنَا وَأَبْنَائِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَمَنَّ عَلَيْنَا فِي صُحْبَتِهِ وَذَاتِ يَدِهِ مِنْ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً لاَتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَكِنْ وُدٌّ وَإِخَاءُ إِيمَانٍ، وَلَكِنْ وُدٌّ وَإِخَاءُ إِيمَانٍ، مَرَّتَيْنِ، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17778. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik —yaitu Ibnu Umair—, dari Ibnu Abu Al Mu'alla, dari ayahnya, bahwa suatu hari Nabi SAW pernah menyampaikan khutbah, beliau berkata, "*Sesungguhnya seorang laki-laki telah diberi pilihan oleh Allah Azza wa Jalla antara hidup di dunia sekehendaknya dan makan di dunia sekehendaknya, dan bertemu dengan Allah, lalu dia memilih untuk bertemu dengan Allah.*"

Ayah Ibnu Abu Al Mu'alla berkata, "Mendengar itu Abu Bakar menangis. Lalu para sahabat Rasulullah SAW berkata, 'Tidakkah kalian merasa heran kepada orang tua ini? Padahal Rasulullah SAW menyebutkan seorang laki-laki shalih yang diberi pilihan oleh Allah *Azza wa Jalla* antara bertemu Tuhannya dan kehidupan dunia lalu dia memilih untuk bertemu dengan Rabbnya?' Abu Bakar adalah orang yang lebih tahu maksud dari perkataan Rasulullah SAW. Maka Abu Bakar berkata, 'Tetapi, wahai Rasulullah! Kami menjadikan harta dan anak-anak kami sebagai tebusan untukmu'. Maka Rasulullah SAW berkata, *'Tidak ada seorang pun dari manusia yang lebih baik kepada kami dalam persahabatannya dan memberikan harta atau apa saja yang dimilikinya kecuali Abu Bakar. Seandainya aku bisa menjadikan kekasih (dari manusia), pasti aku akan menjadikan Ibnu Abu Quhafah*

sebagai kekasihku. Akan tetapi, çinta dan persaudaraan yang dibangun di atas iman. Beliau mengatakan itu hingga dua kali. Sesungguhnya teman kalian ini (Nabi Muhammad SAW) adalah kekasih Allah Azza wa Jalla'."[831]

Hadits Abu Al Hakam atau Al Hakam bin Sufyan RA*

١٧٧٧٩- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ أَوْ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ عَلَى فَرْجِهِ.

17779. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abi Al Hakam atau Al Hakam bin Sufyan Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW buang air kecil, kemudian berwudhu dan memerciki kemaluannya dengan air."

١٧٧٨٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ شَرِيكٌ: سَأَلْتُ أَهْلَ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، فَذَكَرُوا أَنَّهُ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17780. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik berkata, "Aku pernah bertanya kepada keluarga Al Hakam bin Sufyan, lalu mereka menyebutkan bahwa dia tidak pernah bertemu Nabi SAW."[832]

---

[831] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15865.

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15320

[832] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15320.

١٧٧٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَزَائِدَةُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ -هُوَ الْحَكَمُ بْنُ سُفْيَانَ أَوْ سُفْيَانُ بْنُ الْحَكَمِ- قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ وَتَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ بِالْمَاءِ.

17781. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Manshur dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Sufyan dan Zaidah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, seorang laki-laki dari Tsaqif —yaitu Al Hakam bin Sufyan atau Sufyan bin Al Hakam—, Abdurrahman berkata dalam haditsnya, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW buang air kecil lalu berwudhu dan memerciki kemaluannya dengan air."[833]

١٧٧٨٢- قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ أَوْ سُفْيَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ يَعْنِي، ثُمَّ تَوَضَّأَ، ثُمَّ نَضَحَ عَلَى فَرْجِهِ.

17782. Abdullah berkata: Aku mendapatkan dalam kitab ayahku yang ditulis dengann tangannya sendiri, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan atau Sufyan bin Al Hakam, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah

---

[833] Sanadnya *hasan*, karena ada seorang perawi bernama Syarik. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15321.

SAW buang air kecil, kemudian beliau berwudhu, lalu memerciki kemaluannya."[834]

Hadits Al Hakam bin Hazn Al Kulafiyyi RA*

١٧٧٨٣- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنَ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ، حَدَّثَنِي شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ الطَّائِفِيُّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ الْحَكَمُ بْنُ حَزْنٍ الْكُلَفِيُّ، وَلَهُ صُحْبَةٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابِعَ سَبْعَةٍ أَوْ تَاسِعَ تِسْعَةٍ قَالَ: فَأَذِنَ لَنَا، فَدَخَلْنَا فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَيْنَاكَ لِتَدْعُوَ لَنَا بِخَيْرٍ، قَالَ: فَدَعَا لَنَا بِخَيْرٍ وَأَمَرَ بِنَا، فَأُنْزِلْنَا وَأَمَرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنْ تَمْرٍ وَالشَّأْنُ إِذْ ذَاكَ دُونٌ، قَالَ: فَلَبِثْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامًا شَهِدْنَا فِيهَا الْجُمُعَةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَكِّئًا عَلَى قَوْسٍ -أَوْ قَالَ: عَلَى عَصًا- فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ كَلِمَاتٍ خَفِيفَاتٍ طَيِّبَاتٍ مُبَارَكَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ لَنْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تُطِيقُوا كُلَّ مَا أُمِرْتُمْ بِهِ، وَلَكِنْ سَدِّدُوا وَأَبْشِرُوا.

17783. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Aku mendengarnya dari Al Hakam, Syihab bin Khirasy menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ruzaiq Ath-Thaifi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah duduk di samping

---

[834] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 177790

*Dia adalah Al Hakam bin Hazn Al Kulafiyyi At-Tamimi, nisbat ke Kulafah, sebuah lembah di Tamim. Dia pernah datang kepada Nabi SAW bersama utusan Tamim. Kemudian dia ikut melaksanakan haji bersamanya pada Haji Wada'.

seseorang, namanya Al Hakam bin Hazn Al Kulafi, seseorang yang tergolong sahabat Nabi SAW, dia berkata, “Lalu dia menceritakan kepada kami." Dia berkata, “Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, dan aku adalah orang ketujuh atau orang kesembilan.”

Dia berkata lagi, “Beliau kemudian mengijinkan kami, maka kami pun masuk lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami mendatangimu supaya engkau mendoakan kebaikan bagi kami'."

Dia berkata, “Beliau kemudian mendoakan kebaikan bagi kami, lalu beliau menyediakan tempat bagi kami dan memberi makan kurma kepada kami. Keadaan kami waktu itu faqir (sedang lemah), maka kami menginap di rumah Rasulullah selama beberapa hari. Pada saat kami bersama beliau kami melaksanakan shalat Jum’at, Rasulullah SAW berdiri sambil bersandar ke busur panahnya —atau dia berkata: Beliau bersandar pada tongkat— lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya; kalimat yang ringan, baik dan penuh berkah. Kemudian beliau bersabda, *'Wahai manusia, kalian tidak akan bisa beramal dan tidak akan sanggup melaksanakan semua apa yang telah diperintahkan kepada kalian (secara istiqamah), maka berusahalah untuk beramal secara benar dan tepat pada sasaran'.* ”[835]

١٧٧٨٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشِ بْنِ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ الطَّائِفِيُّ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى رَجُلٍ لَهُ صُحْبَةٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ الْحَكَمُ بْنُ حَزْنٍ الْكُلَفِيُّ، فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

---

[835] Sanadnya *hasan,* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Syihab bin Khirasyi Asy-Syaibani dan Syuaib bin Ruzaiq Ath-Taifi adalah perawi *maqbul* (haditsnya diterima) dan *la ba`sa bihi* (tidak mengapa).

HR. Abu Daud (1/658, no. 1096, cet. Himsh), pembahasan: Shalat, bab: Seorang laki-laki berkhutbah dengan bersandar kepada busur panah; dan Ibnu Sa’ad (5/378), pembahasan: Biografi Hakam bin Hazn.

17784. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Syihab bin Khirasy bin Hausyab menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ruzaiq Ath-Thaifi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah duduk di samping seseorang yang pernah menyertai Nabi SAW, yang bernama Al Hakam bin Hazn Al Kulafi, lalu dia menceritakan." Dia kemudian menyebutkan hadits yang semakna dengannya.[836]

Hadits Al Harits bin Uqaisy RA*

١٧٧٨٥- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أُقَيْشٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا بَرْزَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَشْفَعُ لِأَكْثَرَ مِنْ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ، وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَعْظُمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ رُكْنًا مِنْ أَرْكَانِهَا.

17785. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hindi, dari Abdullah bin Qais, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Harits bin Uqaisy menceritakan, bahwa Abu Barzah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya akan ada dari umatku orang yang meminta syafaat untuk orang yang lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar, dan sesungguhnya akan ada dari umatku*

---

[836] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

* Dia adalah Al Harits bin Uqaisy, —menurut sebagian ulama bukan Uqisy tapi Qaisy—. Dia masuk Islam sebelum Penaklukan Makkah, dan tinggal di Bashrah serta menjadi salah seorang dari penduduknya.

orang yang badannya membesar untuk api neraka sehingga menjadi salah satu dari tiang penopangnya'. "[837]

١٧٧٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أُقَيْشٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي بَرْزَةَ لَيْلَةً فَحَدَّثَ لَيْلَتَئِذٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ لَهُمَا أَرْبَعَةُ أَفْرَاطٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَثَلاَثَةٌ؟ قَالَ: وَثَلاَثَةٌ، قَالُوا: وَاثْنَانِ، قَالَ: وَاثْنَانِ، قَالَ: وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ مِثْلُ مُضَرَ، قَالَ: وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَعْظُمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ أَحَدَ زَوَايَاهَا.

17786. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Daud, dari Abdullah bin Qais, dari Al Harits bin Uqaisy, dia berkata: Pada suatu malam kami pernah bersama Abu Barzah. Ketika itu dia menceritakan dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Tidak ada dari dua orang muslim yang mati dan mempunyai empat farth (pahala yang mendahului/bunga harta), kecuali Allah akan memasukan keduanya ke surga dengan syafaatnya, seperti Mudhar.*"

Beliau juga bersabda, "*Dan sesungguhnya akan ada dari umatku orang yang badannya menjadi besar untuk api neraka sehingga menjadi salah satu dari tiang penopangnya.*"[838]

---

[837] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam *masyhur*.
Al Haitsami (10381) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."
HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 2/261).

[838] Sanadnya *shahih*.
Al Haitsami (3/8) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani, dan Abu Ya'la, dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."
Demikian juga apa yang dikatakan oleh Al Mundziri (3/78).

Hadits Al Hakam bin Amr Al Ghifari RA*

١٧٧٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنْ دُلْجَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ الْحَكَمَ الْغِفَارِيَّ قَالَ لِرَجُلٍ أَوْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَتَذْكُرُ حِينَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّقِيرِ وَالْمُقَيَّرِ أَوْ أَحَدِهِمَا وَعَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: حَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِنَا قَالَ: سَمِعْتُ عَارِمًا يَقُولُ: تَدْرُونَ لِمَ سُمِّيَ دُلْجَةَ؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: أَدْلَجُوا بِهِ إِلَى مَكَّةَ، فَوَضَعَتْهُ أُمُّهُ فِي الدُّلْجَةِ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ، فَسُمِّيَ دُلْجَةَ.

17787. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman[839], dari Abu Tamimah, dari Duljah bin Qais bahwa Al Hakam Al Ghifari berkata kepada seorang laki-laki, atau seorang laki-laki pernah berkata kepadanya, "Apakah kamu ingat ketika Rasulullah SAW melarang minum pada *An-Naqir*, *Al Muqayyar*, atau salah satu dari keduanya, *Ad-Dubba`* dan *Al Hantam*?" Dia berkata, "Ya. Aku menyaksikan hal itu."

Abdurrahman berkata, "Salah seorang sahabat kami menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Arim berkata, 'Apakah kamu tahu kenapa dia dinamai Duljah?' Kami menjawab, 'Tidak tahu'. Dia berkata, 'Karena mereka membawanya pergi ke Makkah pada malam hari lalu ibunya meletakkannya di

---

*Dia adalah Al Hakam bin Amr bin Majda' bin Dhuraim bin Halwan bin Al Harits Al Ghifari, masuk Islam sudah sejak lama dan menyertai Nabi SAW hingga wafat. Kemudian tinggal dan menetap di Bashrah hingga Ziyad mengangkatnya menjadi penguasa di Khurasan. Lalu dia tinggal di *Marwa* dan meninggal di dalam penjara di Marwa.

[839] Dalam cetakan aslinya tercantum nama Abu Sulaiman, dan itu merupakan kesalahan dalam penulisan.

(akhir) malam hari pada waktu itu, oleh sebab itu dia dinamai Duljah'."[840]

١٧٧٨٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: عَمْرٌو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ- قُلْتُ لِأَبِي الشَّعْثَاءِ: إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ قَالَ: يَا عَمْرُو، أَبَى ذَلِكَ الْبَحْرُ، وَقَرَأَ (قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ)، يَا عَمْرُو، أَبَى ذَلِكَ الْبَحْرُ، قَدْ كَانَ يَقُولُ: ذَلِكَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو الْغِفَارِيُّ يَعْنِي يَقُولُ: أَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا الْبَحْرُ ابْنُ عَبَّاسٍ.

17788. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Amr —yakni Ibnu Dinar— berkata: Aku pernah berkata kepada Abu Asy-Sya'sya' bahwa mereka menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang memakan daging keledai jinak. Beliau berkata, *'Wahai Amr, Al Bahru (laut) itu telah menolak'. Setelah itu beliau membaca, 'Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya". Wahai Amr, Al Bahru (Laut) itu telah menolak'.*"

Sungguh Al Hakam bin Amr Al Ghifari telah mengatakan hal itu, yakni mengatakan, "Al Bahru Ibnu Abbas telah menolak hal itu kepada kami."[841]

---

[840] Sanadnya *shahih.*

Sulaiman adalah Ibnu Bilal At-Taimi. Biografinya akan dijelaskan nanti.

Abu Tamimah Al Juhaimi Mujalid bin Tharif adalah perawi *tsiqah masyhur.* Duljah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

HR. At-Tirmidzi (4/294, no. 1868), pembahasan: Minuman, bab: Makruhnya membuat minuman keras di dalam *Ad-Dubba`*; dan An-Nasa`i (8/308, no. 5643).

[841] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi *masyhur.*

HR. Al Humaidi (2/379, no. 859); dan Ad-Daraquthni (3/258).

١٧٧٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنْ دُلْجَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلْحَكَمِ الْغِفَارِيِّ -أَوْ قَالَ: الْحَكَمُ لِرَجُلٍ-: أَتَذْكُرُ يَوْمَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّقِيرِ وَالْمُقَيَّرِ أَوْ أَحَدِهِمَا وَعَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى ذَلِكَ.

17789. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dari Abu Tamimah, dari Duljah bin Qais bahwa seorang laki-laki berkata kepada Al Hakam Al Ghifari atau Al Hakam berkata kepada seorang laki-laki, "Apakah kamu ingat pada hari dimana Rasulullah SAW melarang *An-Naqir*, *Al Muqayyar*, atau salah satu dari keduanya, *Ad-Dubba`* dan *Al Hantam*?" Dia berkata, "Ya. Aku menyaksikan hal itu."[842]

١٧٧٩٠- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي حَاجِبٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ مِنْ سُؤْرِ الْمَرْأَةِ.

17790. Wahab bin Jairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Hajib, dari Al Hakam bin Amr, bahwa Nabi SAW melarang seorang laki-laki berwudhu dari sisa air seorang perempuan.[843]

---

[842] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17787

[843] Sanadnya *shahih.*

Abu Hajib adalah Sawadah bin Ashim, seorang perawi yang dnilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Abu Daud (1/63, no. 40); At-Tirmidzi (1/93); An-Nasa`i (91/179, no. 343); dan Ibnu Majah (1/132, no. 373).

١٧٧٩١- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ: قَالَ أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو تَمِيمَةَ، عَنْ دُلَجَةَ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ الْحَكَمَ الْغِفَارِيَّ قَالَ لِرَجُلٍ مَرَّةً: أَتَذْكُرُ إِذْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُقَيَّرِ وَالنَّقِيرِ؟ قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ وَلَمْ يَذْكُرْ الْمُقَيَّرَ أَوْ ذَكَرَ النَّقِيرَ أَوْ ذَكَرَهُمَا جَمِيعًا.

17791. Mu'tamir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: Abu Tamimah menceritakan kepada kami dari Duljah bin Qais bahwa Al Hakam Al Ghifari berkata kepada seorang laki-laki, "Apakah kamu ingat ketika Rasulullah SAW melarang *Ad-Dubba`, Al Hantam, Al Muqayyar, dan An-Naqir*?" Dia berkata, "Aku bersaksi dan beliau tidak menyebutkan *Al Muqayyar* atau menyebutkan *An-Naqir* atau menyebutkan keduanya, semuanya."[844]

١٧٧٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِي حَاجِبٍ، عَنِ الْحَكَمِ الْغِفَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ بِفَضْلِهَا، لَا يَدْرِي بِفَضْلِ وَضُوئِهَا أَوْ فَضْلِ سُؤْرِهَا.

17792. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Hajib, dari Al Hakam Al Ghifari, bahwa Nabi SAW melarang berwudhu dengan air bekasnya. Dia tidak mengetahui sisa air wudhunya atau sisa air di bejananya.[845]

---

[844] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17787.
[845] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17790.

Hadits Muthi' bin Al Aswad RA*

١٧٧٩٣- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ مُطِيعُ بْنُ الأَسْوَدِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ: لاَ يَنْبَغِي أَنْ يُقْتَلَ قُرَشِيٌّ بَعْدَ يَوْمِهِ هَذَا صَبْرًا.

17793. Muawiyah bin Hisyam, Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Muthi' bin Al Aswad berkata: Pada Hari Penaklukkan Makkah Rasulullah SAW bersabda, *"Setelah hari ini orang Quraisy tidak pantas untuk dibunuh dengan cara ditahan dalam keadaan hidup kemudian dilempar dengan sesuatu sampai meregang nyawa."*[846]

١٧٧٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا عَامِرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لاَ يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ الْيَوْمِ، وَلَمْ يُدْرِكْ الإِسْلاَمَ أَحَدٌ مِنْ عُصَاةِ قُرَيْشٍ غَيْرُ مُطِيعٍ، وَكَانَ اسْمُهُ عَاصِيًا فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطِيعًا.

---

* Dia adalah Muthi' bin Al Aswad bin Haritsah Al Qurasyi Al Adawi. Nama sebelumnya adalah Al Ash, lalu Nabi SAW menamainya Muthi', dan dia adalah anaknya paman Umar bin Al Khaththab RA. Masuk Islam sudah sejak lama. Kemudian dia datang kepada Nabi SAW sebelum penaklukkan Makkah dan ikut bersamanya dalam beberapa peperangan setelahnya. Dia adalah salah seorang penduduk Makkah. Ada yang mengatakan, di pernah tinggal di Syam.

[846] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi masyhur tsiqah.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15344.

17794. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Zakaria, Amir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muthi', dari Ayahnya, bahwa pada saat penaklukkan Makkah dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setelah hari ini orang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara ditahan dalam keadaan hidup kemudian dilempar dengan sesuatu sampai meregang nyawa."* Tidak ada seorang pun dari orang-orang Quraisy yang bermaksiat (kepada Allah dan Rasul-Nya) yang mendapati Islam selain Muthi'. Nama sebelumnya adalah Al Ash lalu Nabi SAW menamainya Muthi'.[847]

١٧٧٩٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

17795. Waki' menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muthi', dari ayahnya, dia berkata: Pada saat penaklukan Makkah aku mendengar Rasulullah SAW bersabda *"Setelah hari ini hingga Hari Kiamat orang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara ditahan dalam keadaan hidup kemudian dilempar dengan sesuatu sampai meregang nyawa."*[848]

١٧٧٩٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعِ بْنِ الأَسْوَدِ أَخِي بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ مُطِيعٍ وَكَانَ اسْمُهُ الْعَاصِ فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطِيعًا قَالَ:

---

[847] Sanadnya *shahih.*
Amir adalah Asy-Sya'bi.
[848] Sanadnya *shahih.*

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمَرَ بِقَتْلِ هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ بِمَكَّةَ يَقُولُ: لَا تُغْزَى مَكَّةُ بَعْدَ هَذَا الْعَامِ أَبَدًا وَلَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ بَعْدَ هَذَا الْعَامِ صَبْرًا أَبَدًا.

17796. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Syu'bah bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Muthi' bin Al Aswad, saudaraku bani Adi bin Ka'ab, dari ayahnya, Muthi' dan nama sebelumnya adalah Al Ash, lalu Rasulullah SAW menamainya Muthi', dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ketika memerintahkan untuk memerangi sekelompok orang di Makkah bersabda, *"Setelah hari ini Makkah tidak boleh diperangi untuk selamanya, dan setelah tahun ini orang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara ditahan dalam keadaan hidup kemudian dilempar dengan sesuatu sampai meregang nyawa untuk selamanya."*[849]

Hadits Salman bin Amir RA*

١٧٧٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ رَبَابَ الضَّبِّيَّةِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ، قَالَ

---

[849] Sanadnya *shahih*.

* Dia adalah Salman bin Amir bin Aus bin Hajr bin Amr bin Al Harits Adh-Dhabbi. Muslim berkata, "Tidak ada ada nama Dhabbi di kalangan sahabat selain dia. Dia tinggal di Bahsrah dan membangun sebuah rumah di sana dekat Al Jami'.

هِشَامٌ: وَحَدَّثَنِي عَاصِمٌ الأَحْوَلُ أَنَّ حَفْصَةَ رَفَعَتْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17797. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Rabab Adh-Dhabbiyyah, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa dia berkata, *"Apabila salah seorang dari kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Bilamana dia tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena air merupakan alat untuk bersuci."*

Hisyam berkata: Ashim Al Ahwal menceritakan kepadaku bahwa Hafshah telah meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Nabi SAW.[850]

١٧٧٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى، قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: صَدَقَتُكَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الْقُرْبَى الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

17798. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Hafshah menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Amir, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW

---

[850] Sanadnya *shahih.*

Hisyam ialah Ad-Dastuwa`i.

Hafshah binti Sirin adalah perawi *tsiqah,* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Ar-Rabab adalah binti Sulai' Al Atbiyyah. Haditsnya diterima oleh para ulama dan diriwayatkan oleh Muslim.

HR. At-Tirmidzi (3/46, no. 658), pembahasan: Zakat; Ibnu Majah (1/542, no. 1699); dan Al Humaidi (2/362, no. 823).

bersabda, *"Bersama anak laki-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya (dengan menyembelih kambing atau domba) dan singkirkanlah gangguan darinya (mencukur rambutnya)."*

Salman bin Amir berkata, "Aku juga mendengar beliau bersabda, *'Sedekahmu kepada orang miskin adalah sedekah. Sedangkan sedekah kepada sanak keluarga (kerabat) ada dua; sedekah dan silaturahmi'.*"[851]

١٧٧٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ أُمِّ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَإِنَّهَا عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

17799. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Hafshah binti Sirin, dari Ar-Rabab Ummu Ar-Raih binti Shulai', dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah. Dan sesungguhnya sedekah kepada sanak keluarga ada dua; sedekah dan silaturahmi."*[852]

---

[851] **Sanadnya *shahih.***

Terdapat perbincangan ulama tentang apakah Hafshah mendengarnya secara langsung atau tidak. Akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah.

HR. Al Bukhari (9/590, no. 5472), pembahasan: Akikah; Abu Daud (3/261, no. 2839); At-Tirmidzi (4/82, no. 1515); Ibnu Majah (2/1056, no. 3165); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/273, no.6199).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[852] Sanadnya *shahih.*

HR. At-Tirmidzi dengan redaksi yang sama (3/46, no. 658), pembahasan: Zakat, bab: Sedekah kepada kerabat; dan Ibnu Majah (1/591, no. 1844), pembahasan: Zakat, bab: Sedekah kepada kerabat.

١٧٨٠٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ أُمِّ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

17800. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Hafshah, dari Ar-Rabab Ummu Ar-Raih binti Shulai', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Bilamana dia tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena air merupakan alat untuk bersuci."*[853]

١٧٨٠١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ أَرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

17801. Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bersama seorang anak lak-laki ada aqiqah, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya."*[854]

١٧٨٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ حَفْصَةَ عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[853] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17797.

[854] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17798.

وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ لَهُ طَهُورٌ.

17802. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Ar-Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Bilamana dia tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena baginya air itu adalah alat untuk bersuci."*[855]

١٧٨٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ بِمَاءٍ فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ، وَقَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى، وَقَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صِلَةٌ وَصَدَقَةٌ .

17803. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Ar-Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Bilamana dia mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena air adalah alat untuk bersuci."*

---

[855] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17797.

Beliau juga bersabda, *"Bersama seorang anak lak-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya."*

Beliau juga bersabda, *"Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah. Sedangkan sedekah kepada sanak keluarga ada dua pahala; pahala silaturahmi dan sedekah."*[856]

١٧٨٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَيَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلاَمِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

17804. Muhammad bin Ja'far dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam dan Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi bahwa Nabi SAW. Ibnu Numair mengatakan bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *"Bersama seorang anak lak-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya (mencukur rambut)."*[857]

---

[856] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17799.
[857] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17798.

١٧٨٠٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ- قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وَحَبِيبٌ وَيُونُسُ وَقَتَادَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

17805. Affan menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub, Habib, Yunus dan Qatadah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Anak laki-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah penyakit darinya (mencukur rambut)."*[858]

١٧٨٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ لَهُ طَهُورٌ.

17806. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Hafs, dari Ar-Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Bilamana dia tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena air adalah alat untuk bersuci."*[859]

---

[858] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17798.
[859] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17797.

١٧٨٠٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ -لَمْ يَذْكُرْ أَيُّوبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَ (ح) هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَلْمَانَ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَنِ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

17807. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi — Ayyub tidak menyebutkan Nabi SAW— dan (*ha`*) Hisyam, dari Muhammad bin Salman, dia meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Untuk seorang anak lak-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya (mencukur rambut)."*[860]

١٧٨٠٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ وَقَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

17808. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub dan Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Pada seorang anak lak-laki ada*

---

[860] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17798.

aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah penyakit darinya (mencukur rambut)."[861]

١٧٨٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ أُمِّ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَهِيَ عَلَى ذِي الْقُرْبَى ثِنْتَانِ صِلَةٌ وَصَدَقَةٌ.

17809. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Ar-Rabab Ummu Ar-Raih binti Sulai', dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah. Sedangkan sedekah kepada sanak keluarga (kerabat) ada dua; silaturahmi dan sedekah.*"[862]

١٧٨١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَالصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

17810. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari Hafshah, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW

---

[861] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17798.
[862] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17799.

bersabda, *"Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah dan sedekah kepada sanak keluarga ada dua; silaturahmi dan sedekah."*[863]

١٧٨١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ وَسَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ الدَّمَ، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى، قَالَ: وَكَانَ ابْنُ سِيرِينَ يَقُولُ: إِنْ لَمْ يَكُنْ إِمَاطَةُ الْأَذَى، حَلْقَ الرَّأْسِ، فَلَا أَدْرِي مَا هُوَ.

17811. Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun dan Sa'id, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bersama seorang anak lak-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya (mencukur rambut)."*

Salman bin Amir berkata, "Ibnu Sirin juga berkata, "Jika bukan menghilangkan penyakit dengan mencukur rambut, maka aku tidak tahu apa itu."[864]

١٧٨١٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ الدَّمَ، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

17812. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari

---

[863] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya juga pada no. 17799.
[864] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17804.

ibnu Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bersama seorang anak lak-laki ada aqiqahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan singkirkanlah gangguan darinya (mencukur rambut)."*[865]

١٧٨١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ.

17813. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Hafshah, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Siapa saja yang mendapati kurma, maka berbukalah dengannya. Bilamana dia tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air, karena air adalah alat untuk bersuci."*[866]

Hadits Abu Sa'id bin Abu Fadhalah RA*

١٧٨١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ زِيَادِ بْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ أَبِي

---

[865] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17804.
[866] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17897.
* Dia adalah Abu Sa'id bin Abu Fadhalah. Ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Abu Sa'ad bin Abu Fudhalah. Nama ini telah disebutkan dalam riwayat At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban tapi mereka tidak menyebutkan nasabnya. Sehingga pantas kalau Ibnu Sakan mengatakan bahwa dia tidak dikenal.

فَضَالَةَ الأَنْصَارِيِّ وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ للهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَدًا فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

17814. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid —yakni bin Ja'far— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Ziyad bin Mina`, dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari, dan dia termasuk salah seorang sahabat, bahwa dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah mengumpulkan orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir pada hari yang tidak ada lagi keraguan padanya (kiamat), maka ada seseorang yang menyeru, 'Siapa yang telah berbuat syirik dalam satu amal ibadah yang dilakukannya karena Allah Azza wa Jalla, maka dia hendaknya meminta pahalanya dari selain Allah,' sebab Allah tidak membutuhkan sekutu dan perbuatan syiriknya."*[867]

Hadits Mikhnaf bin Sulaim RA[*]

---

[867] Sanadnya *hasan.*

Ziyadah bin Mina adalah perawi *maqbul* (diterima).

HR. At-Tirmidzi (5/314, no. 3154), pembahasan: Tafsir Surah Al Kahfi; Ibnu Majah (2/1406, no. 4203), pembahasan: Zuhud, bab: Riya` dan sum'ah; Ibnu Hibban (*Al Mawarid,* 2499); dan Al Mundziri (*At-Targhib,* 1/69).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

[*] Dia adalah Mikhnaf bin Sulaim bin Al Harits bin Auf bin Tsa'labah Al Azdi Al Ghamidi. Dia tinggal di Kufah dan mempunyai anak di sana. Kemudian dia pindah ke Bashrah dan juga mempunyai anak di sana.

١٧٨١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ أَبِي رَمْلَةَ قَالَ: حَدَّثَنَاهُ مِخْنَفُ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ: وَنَحْنُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَاتٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ أَوْ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أَضْحَاةً وَعَتِيرَةً، قَالَ: تَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَلاَ أَدْرِي مَا رَدُّوا، قَالَ: هَذِهِ الَّتِي يَقُولُ النَّاسُ الرَّجَبِيَّةُ.

17815. Muhammad bin Abi Adi Bakar menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Abu Ramlah, Mikhnaf bin Sulaim menceritakanya kepadanya, dia berkata: Kami pernah bersama Nabi SAW. Saat beliau sedang berdiri di Arafah, beliau berkata, "*Wahai manusia, sesungguhnya atas setiap penghuni rumah atau setiap penghuni rumah ada Adha (hari raya kurban) dan atirah di setiap tahunnya.*" Lalu beliau bertanya, "*Tahukah kalian apa itu atirah?*" Ibnu Aun berkata, "Aku tidak mengetahui jawaban mereka." Maka beliau berkata, "*Inilah yang disebut oleh manusia (orang-orang jahiliyah) sebagai Ar-Rajabiyah (sebuah upacara ritual di masa jahiliyah, mereka biasa menyembelih hewan di bulan Rajab untuk mendekatkan diri beribadah kepada Tuhannya).*"[868]

[868] Sanadnya *dha'if*, karena terdapat seorang perawi bernama Abu Ramlah, namanya, dan dia adalah seorang perawi *majhul* (tidak diketahui identitasnya).

HR. Abu Daud (3/226, no. 2788), pembahasan: Para sahabat, bab: kewajiban berkurban; An-Nasa'i (7/168, no. 4224), pembahasan: Al Fara' (Hewan sembelihan yang dipersembahkan kepada berhala) dan Atirah (hewan sembelihan yang dipersembahkan kepada berhala di bulan Rajab), bab: Bagian pertamanya; Ibnu Majah (2/1004, no. 3125), pembahasan: Hewan-hewan kurban; dan Al Baihaqi (9/312).

١٧٨١٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي الدِّيلِ، قَالَ: صَلَّيْتُ الظُّهْرَ فِي بَيْتِي، ثُمَّ خَرَجْتُ بِأَبَاعِرَ لِي لأُصْدِرَهَا إِلَى الرَّاعِي، فَمَرَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الظُّهْرَ، فَمَضَيْتُ فَلَمْ أُصَلِّ مَعَهُ، فَلَمَّا أَصْدَرْتُ أَبَاعِرِي وَرَجَعْتُ ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: مَا مَنَعَكَ يَا فُلاَنُ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا حِينَ مَرَرْتَ بِنَا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ صَلَّيْتُ فِي بَيْتِي، قَالَ: وَإِنْ.

17816. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Imran bin Abu Anas menceritakan kepadaku dari Hanzhalah bin Ali Al Aslami, dari seorang laki-laki dari bani Dail, dia berkata: Aku pernah shalat Zhuhur di rumahku kemudian aku keluar menggiring unta-untaku untuk memberinya minum kepada penggembala. Setelah itu aku melewati Nabi SAW yang sedang mengimami shalat Zhuhur, lalu aku pun pergi dan tidak shalat bersamanya. Tatkala aku telah mengeluarkan unta-untaku dan pulang ke rumah, maka hal itu disampaikan kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bertanya kepadaku, "*Wahai fulan, apa yang menghalangimu untuk shalat bersama kami saat kamu melewati kami?*"

Pria dari bani Dail itu berkata, "Aku pun menjawab, 'Sesungguhnya aku sudah shalat di rumah'. Beliau berkata, '*Meskipun engkau telah shalat*'."[869]

Hadits Qais bin Makhramah RA*

١٧٨١٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: فَحَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: وُلِدْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفِيلِ فَنَحْنُ لِدَانِ وُلِدْنَا مَوْلِدًا وَاحِدًا.

17817. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Al Muthalib bin Abdullah bin Qais bin Makhramah bin Al Muthalib bin Abdu Manaf menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, Qais bin Makhramah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW dilahirkan pada tahun Gajah. Maka aku adalah dua anak laki-laki yang lahir di tahun yang sama."[870]

---

[869] Sanadnya *shahih.*

Hanzhalah bin Ali Al Aslami Al Madani adalah perawi *tsiqah* haditsnya diriwayatkan oleh keempat imam hadits.

HR. Muslim (1/474, no. 312), pembahasan: Masjid, bab: Mengganti shalat yang tertinggal; Al Baihaqi (1/218-219, Al Bukhari (1/96, cet. Asy-Sya'ab), pembahasan: Tayamum, bab: Abdullah menceritakan kepada kami dari Imran bin Hushain Al Khuza'i.

* Qais bin Makhramah bin Al Muthalib bin Abdu Manaf Al Mathalibi Al Makki Al Qurasyi adalah seorang mualaf yang kemudian menjadi baik keislamannya. Dia pernah berkata, "Aku dan Rasulullah adalah dua anak laki-laki yang dilahirkan pada tahun yang sama. Dia orang Hijaz yang tidak pernah pergi ke Hijaz sebagaimana disebutkan dalam *Al Ishabah* dan yang lainnya.

[870] Sanadnya *shahih.*

Hadits Al Muthalib bin Abu Wada'ah RA*

١٧٨١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي النَّجْمِ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ الْمُطَّلِبُ: وَلَمْ أَسْجُدْ مَعَهُمْ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُشْرِكٌ، قَالَ الْمُطَّلِبُ: فَلاَ أَدَعُ السُّجُودَ فِيهَا أَبَدًا.

17818. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari Ikrimah bin Khalid dari Al Muthalib bin Abu Wada'ah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulululullah SAW bersujud ketika membaca surah An-Najm, lalu orang-orang pun sujud bersamanya."

Al Muthalib berkata, "Aku ketika itu tidak sujud bersama mereka." Pada waktu itu dia masih seorang musyrik.

Al Muthalib berkata lagi, "Maka mulai saat itu aku tidak pernah lagi meninggalkan sujud ketika membaca surah An-Najm."[871]

Al Muthalib bin Abdullah bin Qais bin Makhramah adalah perawi *tsiqah*. Ayahnya termasuk parawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Ada yang mengatakan bahwa dia pernah melihat Nabi SAW.

HR. At-Tirmidzi (5/589, no. 3619), pembahasan: Perbuatan terpuji, bab: Kelahiran Rasulullah SAW; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/343, no, 873); dan Al Hakim (2/603).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Al Hakim menilainya *shahih*, dan Adz-Dzahabi tidak berkomentar apa-apa.

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15403.

[871] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.

HR. Al Bukhari (8/614, no. 4862), pembahasan: Tafsir firman Allah, "*Bersujudlah dan beribadahlah kalian kepada Allah*"; dan Abu Daud (2/59, no. 1406).

Al Haitsami (2/285) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ahmad dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

١٧٨١٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا رَبَاحٌ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ سُورَةَ النَّجْمِ، فَسَجَدَ وَسَجَدَ مَنْ عِنْدَهُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَأَبَيْتُ أَنْ أَسْجُدَ وَلَمْ يَكُنْ أَسْلَمَ يَوْمَئِذٍ الْمُطَّلِبُ، وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ لاَ يَسْمَعُ أَحَدًا يَقْرَأُ بِهَا إِلاَّ سَجَدَ مَعَهُ.

17819. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari Ikrimah bin Khalid, dari Ja'far Al Muthalib bin Abu Wada'ah, dari ayahnya, dia bekata, "Rasululah SAW pernah membaca surah An-Najm di Makkah, lalu beliau sujud dan orang-orang yang bersamanya pun ikut bersujud. Sementara aku mengangkat kepalaku dan menolak untuk bersujud." Waktu itu, Al Muthalib belum masuk Islam. Setelah itu tidak ada seorang pun yang membacanya kecuali dia sujud bersama orang itu.[872]

Hadits Abdurrahman bin Abu Amirah Al Azdi RA*

١٧٨٢٠- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَمِيرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنَ النَّاسِ نَفْسٌ مُسْلِمٍ

---

[872] Sanadnya *shahih*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
Rabah adalah Ibnu Zaid Al Qurasyi Ash-Shan'ani termasuk salah seorang dari ulama yang *tsiqah*.

* Dia adalah Abdurrahman bin Abu Amirah Al Muzni. Ada juga yang mengatakan, "Al Azdi", tapi mereka tidak membetulkannya. Dia masuk Islam sudah sejak lama kemudian tinggal dan wafat di Himsh. Semoga Allah merahmatinya.

يَقْبِضُهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تُحِبُّ أَنْ تَعُودَ إِلَيْكُمْ، وَأَنَّ لَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا غَيْرُ الشَّهِيدِ، وَقَالَ ابْنُ أَبِي عَمِيرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي الْمَدَرُ وَالْوَبَرُ.

17820. Haiwah bin Syuraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bahir bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Ibnu Amirah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada ruh seorang muslim dari manusia yang dicabut oleh Allah Azza wa Jalla dimana dia ingin kembali kepada kalian dan dia memiliki dunia berserta segala isinya selain orang yang mati syahid.*"

Ibnu Abu Amirah berkata, "Terbunuh (mati) di jalan Allah lebih aku cintai dari pada menjadi orang kota dan kampung (atau memiliki rumah dari tanah dan rumah dari bulu binatang)."[873]

١٧٨٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمِيرَةَ الْأَزْدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ مُعَاوِيَةَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا وَاهْدِ بِهِ.

17821. Ali bin Bahar menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abdurrahman

[873] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan perawi lainnya menegaskan/menjelaskan bahwa dia mendengarnya secara langsung.

Al Haitsami (5/297) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

HR. An-Nasa'i (6/33, no. 3153), pembahasan: Jihad, bab: Mencita-citakan (menginginkan) mati di jalan Allah.

Hadits ini sering disebutkan dengan redaksi yang hampir sama pada no. 14016.

bin Abu Amirah Al Azdi, dari Nabi SAW, bahwa dia pernah menyebut nama Muawiyah lalu beliau mengucapkan, *"Ya Allah, jadikanlah dia pemberi petunjuk dan orang diberi petunjuk serta berilah petunjuk kepadanya."*[874]

Hadits Muhammad bin Thalhah bin Ubaidillah RA*

١٧٨٢٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: نَظَرَ عُمَرُ إِلَى أَبِي عَبْدِ الْحَمِيدِ -أَوِ ابْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ، شَكَّ أَبُو عَوَانَةَ وَكَانَ اسْمُهُ مُحَمَّدًا- وَرَجُلٌ يَقُولُ لَهُ: يَا مُحَمَّدُ، فَعَلَ اللهُ بِكَ وَفَعَلَ وَفَعَلَ، قَالَ: وَجَعَلَ يَسُبُّهُ، قَالَ: فَقَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عِنْدَ ذَلِكَ: يَا ابْنَ زَيْدٍ، ادْنُ مِنِّي! قَالَ: أَلَا أَرَى مُحَمَّدًا يُسَبُّ بِكَ؟ لَا وَاللهِ، لَا تُدْعَى مُحَمَّدًا مَا دُمْتُ حَيًّا، فَسَمَّاهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى بَنِي طَلْحَةَ لِيُغَيِّرَ أَهْلُهُمْ أَسْمَاءَهُمْ وَهُمْ يَوْمَئِذٍ سَبْعَةٌ وَسَيِّدُهُمْ وَأَكْبَرُهُمْ مُحَمَّدٌ، قَالَ: فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ: أَنْشُدُكَ اللهَ يَا

---

[874] Sanadnya *shahih*.

Al Walid bin Muslim telah menegaskan dengan ungkapan *haddatsana* (dia menceritakan kepada).

Sa'id bin Abdul Aziz dan Rabi'ah bin Yazid, keduanya adalah perawi *tsiqah fadhil alim*.

HR. At-Tirmidzi (5/687, no. 3824), pembahasan: Perbuatan-perbuatan terpuji, bab Perbuatan terpuji Muawiyah; Ath-Thabarani (2/299, no. 2252); dan Ibnu Sa'ad (2/2/78).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

* Dia adalah Muhammad bin Thalhah bin Ubaidillah bin At-Taimi yang dikenal dengan nama As-Sajjad, dan dinamai dengan nama tersebut dikarenakan dia orang yang rajin beribadah. Ketika dilhahirkan dia dibawa oleh ayahnya kepada Nabi SAW lalu beliau mengusap kepalanya dan menamainya Muhammad serta diberi Kunyah Abu Al Qasim. Dia wafat bersama ayahnya pada perang Jamal.

أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَوَاللهِ إِنْ سَمَّانِي -مُحَمَّدًا يَعْنِي- إِلاَّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: قُومُوا لاَ سَبِيلَ لِي إِلَى شَيْءٍ سَمَّاهُ مُحَمَّدٌ.

17822. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Hilal bin Abu Humaid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Umar pernah melihat ayahku, Abdul Hamid —atau Ibnu Abdul Hamid (Abu Awanah ragu), dan dia namanya adalah Muhammad— dan seorang laki-laki berkata kepadanya, "Wahai Muhammad, Allah telah melakukannya kepadamu, Dia telah melakukannya, Dia telah melakukannya."

Abdul Hamid berkata, "Dia kemudian mencelanya."

Abdul Hamid berkata lagi, "Pada saat itu, Amirul Mukminin berkata, 'Wahai Ibnu Zaid, mendekatlah kepadaku!' Lalu dia berkata, 'Ketahuilah! Aku benar-benar melihat Muhammad telah dicela melalui (nama) kamu. Demi Allah, tidak, kamu tidak boleh dipanggil dengan nama Muhammad selagi aku masih hidup'. Setelah itu Umar menamainya Abdurrahman. Kemudian dia mengutus seseorang kepada bani Thalhah supaya keluarga mereka merubah nama-namanya. Pada saat itu mereka ada tujuh orang, pemimpin dan orang yang dituakan (tokoh) mereka adalah Muhammad."

Abdul Hamid lanjut berkata, "Lalu Muhammad bin Thalhah berkata, 'Aku bersumpah kepada Allah, wahai Amirul Mukminin! Demi Allah tidak ada yang menamaiku Muhammad, kecuali Nabi Muhammad SAW'. Maka Umar berkata, 'Berdirilah kalian, tidak ada jalan bagiku (melarang) kepada sesuatu yang telah dinamai oleh Muhammad'."[875]

---

[875] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.
Al Haitsami (8/48-49) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih*.
HR. Ath-Thabarani (19/242, no. 544).

Hadits Utsman bin Abu Al Ash, dari Nabi SAW*

١٧٨٢٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ ـ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَالَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَبَيْنَ قِرَاءَتِي، قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَنْتَ حَسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْهُ، وَاتْفُلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا! قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَاكَ، فَأَذْهَبَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِّي.

17823. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhkhir bahwa Utsman pernah berkata, "Wahai Rasulullah, syetan telah menghalangi antara aku, shalatku dan bacaanku." Maka beliau berkata, *"Itulah syetan, namanya Khanzab. Apabila kamu merasakannya, maka mintalah perlindungan kepada Allah darinya, dan meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali."*

Utsman berkata, "Lalu aku melakukan hal itu, maka Allah menghilangkan syetan itu dariku."[876]

١٧٨٢٤-حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَالَ الشَّيْطَانُ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17824. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Yazid bin

---

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 16221.

[876] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.

Abu Al 'Ala bin Asy-Syikhkhir adalah Yazid bin Abdullah.

HR. Muslim (4/1728, no. 2203), pembahasan: Salam, bab: Meminta perlindungan dari bisikan syetan; dan Ath-Thabarani (9/43, no. 8368).

Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari utsman bin Al Ash Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasululah, syetan telah menghalangi...'." Lalu dia menyebutkan hadits yang semakna.[877]

١٧٨٢٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَؤُمَّ قَوْمَهُ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمْ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَالْمَرِيضَ وَذَا الْحَاجَةِ فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ.

17825. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Musa bin Thalhah menceritakan kepadaku bahwa Utsman bin Abu Al Ash menceritakan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah menyuruhnya untuk mengimami kaumnya.

Utsman berkata, "Kemudian beliau berkata, *'Siapa saja yang mengimami suatu kaum, maka dia hendaknya meringankannya, karena di antara mereka ada anak kecil, orang yang sudah tua, orang yang sakit dan orang yang mempunyai keperluan. Apabila dia shalat menyendiri, maka shalatlah sekehendaknya'.*"[878]

١٧٨٢٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: أَتَيْنَا عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ لِنَعْرِضَ عَلَيْهِ مُصْحَفًا لَنَا عَلَى مُصْحَفِهِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْجُمُعَةُ أَمَرَنَا

---

[877] Sanadnya *shahih*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

[878] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10255.

فاغْتَسَلْنَا، ثُمَّ أُتِينَا بِطِيبٍ فَتَطَيَّبْنَا، ثُمَّ جِئْنَا الْمَسْجِدَ، فَجَلَسْنَا إِلَى رَجُلٍ فَحَدَّثَنَا عَنِ الدَّجَّالِ، ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ، فَقُمْنَا إِلَيْهِ فَجَلَسْنَا، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَكُونُ لِلْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةُ أَمْصَارٍ؛ مِصْرٌ بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ، وَمِصْرٌ بِالْحِيرَةِ، وَمِصْرٌ بِالشَّامِ، فَيَفْزَعُ النَّاسُ ثَلَاثَ فَزَعَاتٍ، فَيَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أَعْرَاضِ النَّاسِ فَيَهْزِمُ مَنْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ، فَأَوَّلُ مِصْرٍ يَرِدُهُ الْمِصْرُ الَّذِي بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ، فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلَاثَ فِرَقٍ فِرْقَةٌ، تَقُولُ نُشَامُّهُ: نَنْظُرُ مَا هُوَ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ، وَمَعَ الدَّجَّالِ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ السِّيجَانُ، وَأَكْثَرُ تَبَعِهِ الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمِصْرَ الَّذِي يَلِيهِ فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلَاثَ فِرَقٍ فِرْقَةٌ، تَقُولُ نُشَامُّهُ: وَنَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ بِغَرْبِيِّ الشَّامِ، وَيَنْحَازُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَقَبَةِ أَفِيقٍ فَيَبْعَثُونَ سَرْحًا لَهُمْ فَيُصَابُ سَرْحُهُمْ فَيَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَتُصِيبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ، وَجَهْدٌ شَدِيدٌ حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُحْرِقُ وَتَرَ قَوْسِهِ، فَيَأْكُلُهُ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحَرِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَتَاكُمْ الْغَوْثُ! ثَلَاثًا، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ :إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبْعَانَ، وَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَيَقُولُ لَهُ أَمِيرُهُمْ: رُوحَ اللهِ تَقَدَّمْ صَلِّ! فَيَقُولُ: هَذِهِ الأُمَّةُ أُمَرَاءُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَيَتَقَدَّمُ أَمِيرُهُمْ فَيُصَلِّي، فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ أَخَذَ عِيسَى حَرْبَتَهُ فَيَذْهَبُ نَحْوَ الدَّجَّالِ، فَإِذَا رَآهُ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ، فَيَضَعُ حَرْبَتَهُ بَيْنَ ثَنْدُوَتِهِ فَيَقْتُلُهُ وَيَنْهَزِمُ

أَصْحَابُهُ، فَلَيْسَ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ يُوَارِي مِنْهُمْ أَحَدًا حَتَّى إِنَّ الشَّجَرَةَ لَتَقُولُ: يَا مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ! وَيَقُولُ الْحَجَرُ: يَا مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ.

17826. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, dia berkata: Kami pernah mendatangi Utsman bin Al Ash pada hari Jum'at untuk memperlihatkan (membandingkan) mushaf kami dengannya. Ketika waktu shalat Jum'at tiba, dia menyuruh kami mandi dan kami pun mandi. Kemudian kami diberi minyak wangi lalu kami memakainya. Setelah itu kami pergi ke masjid, lalu duduk di samping seorang laki-laki dan kami berbincang tentang dajjal. Tak lama kemudian Utsman bin Abu Al Ash datang, kami pun berdiri dan menghampirinya lalu kami duduk. Dia pun berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkata (bercerita), "*Pada hari munculnya dajjal kaum muslimin mempunyai tiga kota yaitu kota dipertemuan dua laut, kota Herat dan kota di Syam. Lalu manusia digoncang dengan tiga goncangan, kemudian munculah dajjal di saat manusia jauh dari petunjuk Allah, lalu dia akan mengalahkan orang yang ada di arah Timur. Kota yang pertama didatangi dajjal adalah kota yang ada dipertemuan antara dua laut, kemudian penduduk kota tersebut pecah menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama mengatakan, 'Mari kita mencari keterangan siapa dia sebenarnya?' Kelompok kedua bergabung dengan orang-orang Arab dan kelompok ketiga bergabung dengan kota yang ada didekatnya. Dajjal diikuti oleh 70.000 orang, yang kebanyakan dari mereka memakai Saijan (tutup kepala atau jubah yang besar, biasanya berwarna hijau). Yang menjadi pengikut dajjal kebanyakan adalah orang-orang Yahudi dan perempuan. Kemudian dajjal mendatangi kota yang ada didekatnya, dan akhirnya penduduk kota itu pun pecah menjadi tiga golongan, kelompok yang mengatakan, 'Mari kita mencari keterangan siapa dia sebenarnya?' kelompok yang bergabung dengan orang-orang Arab, dan kelompok*

yang bergabung dengan kota yang ada didekatnya di sebelah Barat negeri Syam. Setelah itu kaum muslimin mengungsi ke puncak sebuah gunung, dengan membawa perbekalan mereka (ternak-ternak mereka). Tidak seberapa lama akhirnya perbekalan pun habis, dan mereka mengalami masa-masa kelaparan dan kesusahan yang sangat dahsyat. Hingga ada salah seoerang dari mereka yang memegang tali busur panahnya kemudian di makan. Ketika kaum muslimin dalam keadaan demikian tiba-tiba terdengar suara pada saat menjelang Subuh, 'Wahai manusia, pertolongan akan segera datang'. Suara tersebut terdengar sebanyak tiga kali. Mereka lalu berkata satu sama lain, 'Inilah suara orang-orang syab'an (sebuah nama gunung di Bahrain)'. Kemudian Nabi Isa AS turun ke bumi menjelang shalat Subuh. Lalu imam mereka berkata kepadanya (menyuruhnya untuk menjadi imam), 'Wahai ruh Allah, majulah dan shalatlah!' (Tapi Isa AS menolak) sambil berkata, 'Majulah! Yang berhak menjadi imam kalian adalah orang dari kalian sendiri'. Akhirnya imam tersebut maju dan dialah yang menjadi imam shalat. Ketika shalat sudah usai Nabi Isa mengambil tombaknya lalu dia pergi untuk mendatangi dajjal. Ketika dajjal melihat Nabi Isa AS dia pun meleleh seperti timah yang sedang dicairkan, lalu Isa AS menancapkan tombaknya di antara dua buah dadanya, lantas Nabi Isa berhasil membunuhnya dan mengalahkan teman-temannya. Pada hari itu, mereka tidak akan bisa menyembunyikan sesuatu kepada seorang pun juga hingga sebuah pohon akan berkata, 'Wahai mukmin, ini orang kafir'. Sedangkan batu akan berkata, 'Wahai mukmin, ini orang kafir'."[879]

---

[879] **Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Ali bin Zaid.**
Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (7/342).
HR. Ibnu Abu Syaibah (5/136, no. 19324), pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dajjal; dan Al Hakim (4/478-479).
Al Hakim menilai hadits ini shahih dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٧٨٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: أَتَيْنَا عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ لِنَعْرِضَ عَلَيْهِ مُصْحَفًا لَنَا عَلَى مُصْحَفِهِ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَلَيْسَ شَيْءٌ يَوْمَئِذٍ يَجُنُّ مِنْهُمْ أَحَدًا، وَقَالَ: ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ.

17827. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dia berkata: Kami pernah mendatangi Utsman bin Abu Al Ash untuk membandingkan mushaf kami dengan mushaf miliknya. Lalu dia menyebutkan hadits yang semakna. Hanya saja dia berkata, "*Maka pada hari itu, mereka tidak akan bisa menyembunyikan sesuatu kepada seorang pun juga.*" Beliau juga berkata, "*Dia meleleh seperti timah yang sedang dicairkan.*"[880]

١٧٨٢٨- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّ مُطَرِّفًا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيَّ دَعَا لَهُ بِلَبَنٍ لِيَسْقِيَهُ، قَالَ مُطَرِّفٌ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صِيَامٌ حَسَنٌ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ.

17828. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hind, bahwa Mutharrif, seorang laki-laki dari bani Amir bin Sha'sha'ah menceritakan kepadanya, bahwa

[880] Sanadnya *hasan*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi memngundangnya untuk minum susu. Lalu Mutharrif berkata, "Aku sedang puasa." Maka dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Puasa itu adalah perisai dari api neraka, seperti perisai salah seorang dari kalian dari peperangan'.* Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Puasa yang baik adalah tiga hari dalam sebulan'.*"[881]

١٧٨٢٩ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي كُلَّ لَيْلَةٍ سَاعَةً فِيهَا مُنَادٍ: هَلْ مِنْ دَاعٍ فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ، هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ.

17829. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada setiap malam ada saat dimana ada seseorang yang menyeru, 'Apakah ada orang yang berdoa dimana Aku akan mengabulkannya? Apakah ada orang yang meminta dimana Aku akan memberikanya? Dan apakah ada orang yang meminta ampunan dimana Aku akan mengampuninya'?"*[882]

١٧٨٣٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَامْرَأَةٍ مِنْ

---

[881] Sanadnya *shahih.*

Mutharif adalah Ibnu Abdullah bin Asy-Syikhkhir, seorang perawi *tsiqah fadhil* dari kalangan tabiin. Demikian pula halnya para perawi sanad.

HR. An-Nasa`i (4/167,219, no. 2230 2411), pembahasan: Puasa; Ibnu Majah (1/525, no. 1639); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 9/41, no. 8360).

[882] Sanadnya *hasan,* dan sering disebutkan sebelumnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16232.

قَيْسٍ أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَحَدُهُمَا: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي خَطَئِي وَعَمْدِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهْدِيكَ لِأَرْشَدِ أَمْرِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

17830. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Al Ala`, dari Utsman bin Abu Al Ash dan seorang perempuan dari Qais, bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah SAW. Lalu salah seorang dari mereka berkata, "Aku mendengar beliau mengucapkan, '*Ya Allah, Ampunilah dosaku, kesalahanku dan kesalahan yang disengaja olehku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon hidayah-Mu supaya aku bisa meluruskan urusanku dan aku berlidung kepada-Mu dari kejahatan diriku'.*"[883]

١٧٨٣١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي! قَالَ: اقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لَا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

17831. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif bin Abdullah, bahwa Utsman bin Al Ash berkata, "Wahai Rasulullah, jadikanlah aku imam bagi kaumku." Maka beliau berkata, *"Ikutilah jejak orang-orang yang lemah dari mereka, dan angkatlah muadzin yang tidak mengambil upah dari tugas adzannya."*[884]

---

[883] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16508.
[884] Sanadnya *shahih*.

١٧٨٣٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيَّ-، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ خُصَيْفَةَ- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَخَذَهُ وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُبْطِلُهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: ضَعْ يَمِينَكَ عَلَى مَكَانِكَ الَّذِي تَشْتَكِي، فَامْسَحْ بِهَا سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ، فِي كُلِّ مَسْحَةٍ.

17832. Sulaiman Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ismail —yakni Ibnu Ja'far Al Madini— menceritakan kepada kami, Yazid —yakni Ibnu Khushaifah— mengabarkan kepadaku dari Amr bin Abdullah bin Ka'ab As-Sulami, bahwa Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadanya, bahwa Utsman bin Abu Al Ash pernah mendatangi Nabi SAW ketika menderita sakit yang hampir saja dia mengurungkan niatnya untuk bertemu dengan beliau. Maka dia menyampaikan hal itu (mengeluhkan sakitnya) kepada Nabi SAW. Dia mengaku bahwa Nabi SAW berkata kepadanya, *"Letakkan tangan kananmu di tempat yang kamu sedang merasakan sakitnya lalu usaplah tujuh kali dan ucapkan, 'Aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan Allah dari kejahatan apa yang sedang aku rasakan,' pada setiap kali kamu mengusapnya."*[885]

١٧٨٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ -يَعْنِي مُحَمَّدًا-، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَوْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ كَرِيزٍ، عَنِ الْحَسَنِ

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16223.
[885] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16221.

قَالَ: دُعِيَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ إِلَى خِتَانٍ فَأَبَى أَنْ يُجِيبَ، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّا كُنَّا لاَ نَأْتِي الْخِتَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ نُدْعَى لَهُ.

17833. Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami dari Ishaq —yakni Muhammad—, dari Ubaidillah atau Ubaidillah bin Thalhah bin Kairz, dari Al Hasan, dia berkata, "Utsman bin Al Ash pernah diundang ke acara khitanan, lalu dia menolak untuk menghadirinya. Ketika dia ditanya (tentang penolakannya untuk menghadiri acara tersebut), dia menjawab, 'Sesungguhnya pada masa Nabi SAW kami tidak pernah mendatangi acara khitanan dan kami tidak diundang untuk itu'."[886]

١٧٨٣٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ فَأَمَرَ لِي بِلَبَنِ لِقْحَةٍ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنْ عَذَابِ اللهِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، وَصِيَامٌ حَسَنٌ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ: وَكَانَ آخِرُ شَيْءٍ عَهِدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ أَنْ قَالَ: جَوِّزْ فِي صَلاَتِكَ، وَاقْدُرِ النَّاسَ بِأَضْعَفِهِمْ، فَإِنَّ مِنْهُمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ.

17834. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jurairi mengabarkan

---

[886] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Ibnu Ishaq, dan dia telah meriwayatkan dengan *shighat an'anah*. Sedangkan perawi yang bernama Ubaidillah bin Thalhah bin Abdullah bin Kariz adalah perawi *maqbul* (diterima).

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 9/48, no. 8381).

kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dia berkata: Aku pernah masuk menemui Utsman bin Al Ash, lalu dia menyuruhku untuk meminum susu perahan. Aku pun berkata, "Aku sedang puasa." Maka dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Puasa adalah perisai dari siksa Allah, seperti perisai salah seorang dari kalian dari peperangan. Puasa yang baik adalah tiga hari dalam sebulan."*

Utsman bin Al Ash berkata lagi, "Perkataan terakhir diamanatkan beliau kepadaku adalah sabda beliau, *'Ringankanlah shalatmu, dan pertimbangkanlah orang-orang yang lemah dari mereka, sebab di antara mereka ada anak kecil, orang yang sudah tua, orang yang lemah dan orang yang punya keperluan'."*[887]

١٧٨٣٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17835. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dia berkata, "Aku pernah masuk menemui Utsman bin Abu Al Ash...." Lalu dia menyebutkan hadits yang semakna dengannya.[888]

١٧٨٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ الْمَعْنَى قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ ابْنَ عَامِرٍ اسْتَعْمَلَ كِلَابَ بْنَ أُمَيَّةَ عَلَى الْأَيْلَةِ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ فِي أَرْضِهِ، فَأَتَاهُ عُثْمَانُ فَقَالَ:

---

[887] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16226.
[888] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16223

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ فِي حَدِيثِهِ: يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ سَاعَةً تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ يُنَادِي مُنَادٍ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ، هَلْ مِنْ دَاعٍ فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ؟ قَالاَ جَمِيعًا: وَإِنَّ دَاوُدَ خَرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: لاَ يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَحَدٌ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ سَاحِرًا أَوْ عَشَّارًا، فَدَعَا كِلاَبٌ بِقُرْقُورٍ فَرَكِبَ فِيهِ وَانْحَدَرَ إِلَى ابْنِ عَامِرٍ، فَقَالَ: دُونَكَ عَمَلَكَ، قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بِكَذَا وَكَذَا.

17836. Abdurshamad dan Affan menceritakan kepada kami secara makna, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Ibnu Amir pernah memperkerjakan Kilab bin Umayyah di Ailah, sedang Utsman bin Al Ash berada di daerah tersebut. Lalu Utsman mendatanginya dan berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW." Abdushamad berkata dalam haditsnya, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya pada waktu malam ada saat dimana pintu-pintu langit dibukakan lalu ada yang menyeru, "Apakah ada orang yang meminta dimana Aku akan memberikannya? Apakah ada orang yang berdo'a dimana Aku akan mengabulkannya? Dan apakah ada orang yang meminta ampunan dimana Aku akan mengampuninya."*

Semua berkata, "Sesungguhnya Daud pernah keluar pada suatu malam lalu dia berkata, 'Tidak ada seorang pun yang meminta sesuatu kepada Allah kecuali Dia akan memberikannya. Kecuali permintaan dari seorang tukang sihir atau pemungut sepersepuluh (dari harta)'."

Kilab kemudian meminta agar disiapkan *Qurqur* (perahu yang panjang dan besar) lalu dia menaikinya dan turun (pergi) menemui Ibnu Amir, lalu dia berkata, "Di hadapanmu amalanmu." Lalu dia

berkata, “Kenapa?” Utsman menceritakan kepada kami begini dan begitu.”[889]

١٧٨٣٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ وَفْدَ ثَقِيفٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَهُمْ الْمَسْجِدَ لِيَكُونَ أَرَقَّ لِقُلُوبِهِمْ، فَاشْتَرَطُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يُحْشَرُوا وَلاَ يُعْشَرُوا وَلاَ يُجَبُّوا وَلاَ يُسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ غَيْرُهُمْ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ لاَ تُحْشَرُوا وَلاَ تُعْشَرُوا وَلاَ يُسْتَعْمَلَ عَلَيْكُمْ غَيْرُكُمْ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ خَيْرَ فِي دِينٍ لاَ رُكُوعَ فِيهِ، قَالَ: وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي الْقُرْآنَ، وَاجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي.

17837. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari Utsman bin Utsman bin Abu Al Ash, bahwa utusan Tsaqif pernah datang kepada Rasulullah SAW lalu beliau menempatkan mereka di masjid agar lebih melembutkan hati-hati mereka. Setelah itu mereka meminta syarat kepada beliau supaya tidak dianjurkan dan diutus berperang, diminta sepersepuluh dari harta mereka, dan tidak meletakkan tangan mereka diatas lutut atau tanah waktu sujud serta selain dari mereka tidak akan diperkerjakan (ditugaskan) kepada mereka."

Dia berkata, “Maka beliau berkata, *'Sesungguhnya kalian tidak akan dianjurkan dan diutus untuk berperang, tidak akan diminta*

---

[889] Sanadnya *shahih*.
Lih. hadits no. 17829.

sepersepuluh dari harta kalian, dan selain dari kalian tidak akan diperkerjakan kepada kalian'.

Nabi SAW juga bersabda, *'Tidak ada kebaikan di dalam agama dan tidak ada ruku di dalamnya'."*

Dia berkata, "Utsman bin Al Ash berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku Al Qur`an dan jadikanlah aku sebagai imam (pemimpin) kaumku'."[890]

١٧٨٣٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّ آخِرَ مَا فَارَقَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ بِقَوْمٍ فَخَفِّفْ بِهِمْ حَتَّى وَقَّتَ لِي ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾.

17838. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Ashim, dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa hal terakhir yang ditinggalkan Rasulullah SAW adalah beliau berkata, *"Apabila kamu mengimami shalat suatu kaum, maka ringankanlah mereka."* Sampai beliau menentukan untukku firman Allah, *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan."*[891]

---

[890] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (3/163, no. 3026), pembahasan: Pajak (upeti), bab: berita Thaif; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 9/45, no. 8372); dan Al Baihaqi (2/445).

[891] Sanadnya *shahih.*

Daud bin Ashim Al Makki adalah perawi *tsiqah ma'ruf.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17825.

١٧٨٣٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي كُلَّ لَيْلَةٍ مُنَادٍ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ، هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ، هَلْ مِنْ دَاعٍ فَأَسْتَجِيبَ لَهُ.

17839. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Utsman bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang akan menyeru di setiap malam, 'Apakah ada orang yang meminta, maka aku akan memberinya. Apakah ada orang yang meminta ampun, maka Aku akan mengampuninya. Apakah ada orang yang berdoa, maka Aku akan mengabulkannya'."*[892]

١٧٨٤٠- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُثَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَاصِمٍ الثَّقَفِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ آخِرَ كَلَامٍ كَلَّمَنِي بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ اسْتَعْمَلَنِي عَلَى الطَّائِفِ، فَقَالَ: خَفِّفِ الصَّلَاةَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى وَقَّتَ لِي ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ وَأَشْبَاهَهَا مِنَ الْقُرْآنِ.

17840. Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Abdullah bin Khutsaim, dia berkata: Daud bin Abu Ashim Ats-Tsaqafi, dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa perkataan terakhir yang disampaikan Rasulullah SAW kepadaku ketika beliau memperkerjakan (menugaskan) aku di Thaif adalah beliau berkata,

---

[892] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17836.

"Ringankanlah shalat kepada manusia." Sampai beliau menentukan untukku firman Allah, *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan."* Dan yang serupa dengannya dari Al Qur`an.[893]

١٧٨٤١- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْلَى الطَّائِفِيَّ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ يَقُولُ: اسْتَعْمَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الطَّائِفِ، وَكَانَ آخِرُ مَا عَهِدَهُ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَفِّفْ عَلَى النَّاسِ الصَّلَاةَ.

17841. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnu Abdurrahman bin Ya'la Ath-Thaifi— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Hakam, bahwa dia pernah mendengar Utsman bin Abu Al Ash berkata, "Rasulullah SAW pernah memperkerjakan aku (menugaskanku) di Thaif dan hal terakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah SAW kepadaku yaitu beliau bersabda, *'Ringankanlah shalat kepada manusia'.*"[894]

١٧٨٤٢- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا إِذْ شَخَصَ بِبَصَرِهِ، ثُمَّ صَوَّبَهُ حَتَّى كَادَ أَنْ

---

[893] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan pada no. 17838.
[894] Sanadnya *dha'if.*
Abdullah bin Al Hakam, yang benar adalah Abdurabbih bin Al Hakam adalah seorang perawi *majhul*, seperti yang telah disebutkan dalam *At-Tahdzib At-Taqrib*, dan yang lainnya. Akan tetapi hadits ini berikut keadannya telah disebutkan sebelumnya dengan sanad yang *shahih.*

يُلْزِقَهُ بِالأَرْضِ قَالَ: ثُمَّ شَخَصَ بِبَصَرِهِ، فَقَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم فَأَمَرَنِي أَنْ أَضَعَ هَذِهِ الآيَةَ بِهَذَا الْمَوْضِعِ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ (إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ وَإِيتَآيِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ).

17842. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Huraim menceritakan kepada kami dari Laits, dari Syahr bin Hausyab, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Aku pernah duduk bersama Rasulullah SAW tiba-tiba beliau mengangkat tatapannya kemudian menurunkannya (melihatku dari ujung rambut hingga ujung kaki) hingga hampir saja beliau melekatkannya ke tanah."

Utsman bin Al Ash berkata, "Kemudian beliau mengangkat tatapannya lalu beliau berkata, *'Jibril AS pernah mendatangiku lalu dia menyuruhku untuk meletakkan ayat ini pada tempat ini dari surah ini, yaitu firman Allah, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Qs. An-Nahl [16]: 90).'"*[895]

Hadits Ziyad bin Labid RA*

١٧٨٤٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَالَ:

---

[895] Sanadnya *hasan*, karena terdapat seorang perawi bernama Syahr bin Hausyab. Sedangkan Huraim adalah Ibnu Sufyan Al Bajali adalah perawi *tsiqah*.

Al Haitsami (7/48) juga menilainya *hasan*.

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 17403.

وَذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ أُمِّ لَبِيدٍ، إِنْ كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ، فَلَا يَنْتَفِعُونَ مِمَّا فِيهِمَا بِشَيْءٍ.

17843. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ziyad bin Labid, dia berkata: Nabi SAW pernah menyebutkan sesuatu."

Ziyad bin Labid berkata, "*Itu terjadi pada saat hilangnya ilmu.*"

Ziyad lanjut berkata, "Kami lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, (bagaimana) ilmu akan pergi (hilang) padahal kami membaca Al Qur`an dan membacakannya (mengajarkannya) kepada anak-anak kami sedang anak-anak kami membacakannya (mengajarkannya) kepada anak-anak mereka hingga Hari Kiamat'?" Beliau berkata, *"Ibumu telah kehilanganmu, wahai Ibnu Ummi Labid! Aku tidak melihatmu termasuk orang yang paling mengerti di Madinah, bukankah Yahudi dan Nashara ini sedang membaca Taurat dan injil? Namun mereka tidak bisa mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka baca."*[896]

١٧٨٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ لَبِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا أَوَانُ ذَهَابِ الْعِلْمِ، -قَالَ

[896] Sanadnya *shahih*.
Sanad dan matan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17403.

شُعْبَةُ: أَوْ قَالَ: هَذَا أَوَانُ انْقِطَاعِ الْعِلْمِ-، فَقُلْتُ: وَكَيْفَ وَفِينَا كِتَابُ اللهِ نُعَلِّمُهُ أَبْنَاءَنَا، وَيُعَلِّمُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ؟ قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ ابْنَ لَبِيدٍ، مَا كُنْتُ أَحْسَبُكَ إِلاَّ مِنْ أَعْقَلِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، أَلَيْسَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فِيهِمْ كِتَابُ اللهِ تَعَالَى؟ -قَالَ شُعْبَةُ: أَوْ قَالَ: أَلَيْسَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فِيهِمْ التَّوْرَاةُ وَالإِنْجِيلُ-، ثُمَّ لَمْ يَنْتَفِعُوا مِنْهُ بِشَيْءٍ -أَوْ قَالَ: أَلَيْسَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى أَوْ أَهْلُ الْكِتَابِ شُعْبَةُ يَقُولُ ذَلِكَ- فِيهِمْ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

17844. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Salim bin Al Ja'ad menceritakan dari Ibnu Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ini adalah saat hilangnya ilmu."*

Syu'bah berkata, "Atau beliau bersabda, *'Ini Adalah saat terputusnya ilmu'*. Mendengar itu aku berkata, 'Bagaimana (itu bisa terjadi) padahal kitab Allah (Al Qur`an) berada ditengah-tengah kami yang kami ajarkan kepada anak-anak kami dan anak-anak kami mengajarkannya kepada anak-anak mereka?' Beliau bersabda, *"Ibumu telah kehilanganmu (binasalah ibumu), wahai Labid! Aku tidak pernah mengira kecuali kamu adalah orang yang paling mengerti di antara penduduk Madinah. Bukankah kitab Allah berada ditengah-tengah kaum Yahudi dan Nashara'?"*

Syu'bah berkata, "Atau beliau berkata, *'Ahli kitab?'*

Syu'bah berkata itu, *"Kitab Allah Azza wa Jalla berada ditengah-tengah mereka."*[897]

---

[897] Sanadnya *shahih*, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

١٧٨٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقُتِلَ أَحَدُهُمَا وَمَاتَ الآخَرُ بَعْدَهُ فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُلْتُمْ؟ قَالُوا:دَعَوْنَا لَهُ، اللَّهُمَّ أَلْحِقْهُ بِصَاحِبِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ صَلاَتُهُ بَعْدَ صَلاَتِهِ، وَأَيْنَ صَوْمُهُ بَعْدَ صَوْمِهِ، وَأَيْنَ عَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ؟ شَكَّ فِي الصَّلاَةِ وَالْعَمَلِ شُعْبَةُ فِي أَحَدِهِمَا الَّذِي بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

17845. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Rabi'ah, dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, dia berkata: Rasululah pernah mempersaudarakan dua orang laki-laki, lalu salah seorang dari mereka meninggal dunia, sedangkan yang lainnya lagi meninggal dunia setelahnya. Kami kemudian menshalatinya, lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang telah kalian ucapkan*?" Mereka menjawab, "Kami berdoa untuknya, 'Ya Allah pertemukanlah dia dengan temannya'." Rasulullah SAW bersabda, "*Lalu mana doa untuk shalat demi shalatnya, puasanya, juga amal demi amalnya?* —Syu'bah ragu mengenai kata shalat dan amal, mana yang benar— *yang ada diantara keduanya sebagaimana antara langit dan bumi.*"[898]

---

[898] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16019.

١٧٨٤٦–حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17846. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Maimun menceritakan dari Abudullah bin Rabi'ah As-Sulami, dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, dari Ubaid bin Khalid, dia termasuk sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasululah pernah mempersaudarakan dua orang laki-laki...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama.[899]

١٧٨٤٧– حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقُتِلَ أَحَدُهُمَا وَمَاتَ الآخَرُ بَعْدَهُ، فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُلْتُمْ؟ قَالُوا:دَعَوْنَا لَهُ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، وَأَنْ يَرْحَمَهُ، وَأَنْ يُلْحِقَهُ بِصَاحِبِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ صَلاَتُهُ بَعْدَ صَلاَتِهِ، وَعَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ، أَوْ صِيَامُهُ بَعْدَ صِيَامِهِ؟ قَالَ: إِنَّ مَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

17847. Ayahku menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ibnu Murrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah

---

[899] Sanadnya *shahih.*

mendengar Amr bin Maimun, dari Abdullah bin bin Rabi'ah, dari Ubaid bin Khalid, seorang dari bani Sulaim, dia berkata: Rasululah pernah mempersaudarakan dua orang laki-laki, lalu salah seorang dari mereka meninggal dunia, dan satunya lagi meninggal dunia setelahnya. Kami kemudian menshalatinya, lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang telah kalian ucapkan*?" Mereka menjawab, "Kami berdoa untuknya, semoga Allah mengampuninya, menyayanginya, dan mempertemukannya dengan saudaranya." Rasulullah SAW bersabda, "*Lalu mana doa shalat demi shalatnya, dan amal demi amalnya, atau puasa demi puasanya* —dia berkata:— *sesungguhnya diantara keduanya bagaikan antara langit dan bumi.*"[900]

١٧٨٤٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ أَوْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْتُ الْفَجْأَةِ أَخْذَةُ أَسَفٍ.

17848. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Manshur menceritakan kepadaku dari Tamim bin Salamah, atau Salamah atau Sa'ad bin Ubaidah, dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, dia termasuk sahabat Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mati mendadak merupakan hal yang menyedihkan.*"[901]

[900] Sanadnya *shahih.*
[901] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15345.

١٧٨٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِي مَوْتِ الْفَجْأَةِ أَخْذَةُ أَسَفٍ.

17849. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Tamim bin Salamah, dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, dia termasuk sahabat Nabi SAW, dia berkata tentang kematian mendadak, "Itu hal yang menyedihkan."[902]

Hadits Mu'adz bin Afra` dari Nabi SAW

١٧٨٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَ (ح) حَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدِّهِ مُعَاذِ بْنِ عَفْرَاءَ الْقُرَشِيِّ أَنَّهُ طَافَ بِالْبَيْتِ مَعَ مُعَاذِ ابْنِ عَفْرَاءَ بَعْدَ الْعَصْرِ أَوْ بَعْدَ الصُّبْحِ فَلَمْ يُصَلِّ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَتَيْنِ بَعْدَ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

---

[902] Sanadnya *shahih*.

Mu'adz bin Al Harits bin Rifa'ah bin Al Harits bin Sawad bin Malik bin Ghanam bin Malik bin Najar Al Anshari, sementara Afra` adalah ibunya. Dia masuk Islam lebih dahulu, bahkan dikatakn dia orang pertama masuk Islam dari kalangan Anshar Makkah, pernah ikut perang Badar dan Uhud serta berbagai peperangan lainnya. Dia pula yang dikenal bersama adiknya berhasil mebunuh Abu Jahal, yang telah diebri persiapan bekala oleh Ibn u Mas'ud pada perang Badar. Tidak ada yang mengatakan bahwa dia pernah tinggal di Syam. Hanya sja wafatanya diperselisihkan, ada yang mengatakan dia wafat setelah perang badar. Ada pula yang berpendapat dia wafat pada masa kekhalifahan Utsman. Adapula yangmengatakan pada masa kepemimpinan Ali.

17850. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, (*ha`*) dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Nashr bin Abdurrahman, dari kakeknya, Mu'adz bin Afra` Al Qurasy, bahwa dia pernah thawaf di Ka'bah bersama Mu'adz bin Afra` setelah Ashar atau Shubuh, sementara dia tidak shalat (sunah). Aku kemudian menanyakan hal itu kepadanya, lalu dia menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat sunah setelah dua shalat, setelah Shubuh hingga terbit matahari, dan setelah Ashar hingga matahari terbenam*'."[903]

١٧٨٥١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ نَصْرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدِّهِ مُعَاذِ ابْنِ عَفْرَاءَ أَنَّهُ طَافَ مَعَ مُعَاذِ ابْنِ عَفْرَاءَ فَلَمْ يُصَلِّ بَعْدَ الْعَصْرِ أَوْ بَعْدَ الصُّبْحِ، فَقَالَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى أَوْ يَقُولُ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

17851. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'ad bin Ibrahim mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Nashr bin Abdurrahman dari kakeknya, Mu'adz bin Afra`, bahwa dia pernah thawaf bersama Mu'adz bin Afra`, sementara dia belum shalat (sunah) setelah Ashar atau setelah Shubuh, dia berkata, "Apa yang menghalangimu untuk melakukan shalat sunnah ba'diyah?" Dia

---

[903] Sanadnya *shahih*.

Nashr adalah orang Hijaz, Quraisy Makkah. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, juga disetujui oleh An-Nasa`i. sementara Al Bukhari dan Abu Hatim tidak mengomentarinya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11511 dan 11840.

menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang atau bersabda, *'Tidak ada shalat sunah setelah shalat Shubuh hingga matahari terbit, dan setelah Ashar hingga matahari terbenam'.*"[904]

Hadits Tsabit bin Yazid bin Wada'ah RA

١٧٨٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ يُحَدِّثُ عَنْ ثَابِتِ ابْنِ وَدِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ بِضِبَابٍ قَدْ احْتَرَشَهَا فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى ضَبٍّ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ فَلاَ أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا.

17852. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Zaid bin Wahb, dia menceritakan hadits dari Tsabit bin Wada'ah, dari Nabi SAW, bahwa ada seorang pria mendatanginya sambil membawa kadal yang dia kumpulkan. Ketika beliau melihat kadal tersebut, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ada suatu kaum yang telah dirubah bentuknya, namun aku tidak tahu barangkali kadal ini merupakan kaum itu.*"[905]

---

[904] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11840.

Dia adalah Tsabit bin Wad'ah Al Anshari. Dikenal juga dengan Tsabit bin Wadi'ah, dan Tsabin bin Zaid bin Wadi'ah. Dia pernah menetap di Makkah. Ada yang mengtakan dia tidak pernah mengggalkan kota Madinah. Sedangkan ayahnya adalah seorang sahabat senior.

[905] Sanadnya *shahih.*

Adi bin Tsabit Al Anshari Al Kufi, seorang perawi *tsiqah.* Para ulam memujinya dan haditsnya. Sementara sebaginnya mencelanya dengan pengikut syia'ah. Zaid bin Wahab Al Juhni Abu Sulaiman Al Kufi adalah merupakan tokoh tabiin yang *tsiqah,* (mukhadram: pernah mengalami masa jahiliyah dan bertemu Nabi SAW). Haditsnya banyak diriwayatkan jamaah.

HR. An-Nasa`i (7/200, no. 4321, pembahasan: Berburu Kadal.

Hadits ini banyak disebutkan dalah kitab-kitab *shahih* dengan redaksi yang mirip.

Lih. hadits no. 17688 dan perpindahan sanadnya, no. 3068.

١٧٨٥٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ يُحَدِّثُ، عَنْ ثَابِتِ ابْنِ وَدِيعَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضِبَابٍ قَدِ احْتَرَشَهَا، قَالَ: فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيُقَلِّبُهُ، وَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ، فَلاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا.

17853. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Adi bin Tsabit mengabarakan kepadaku, dia berkara: Aku pernah mendengar Zaid bin Wahab menyampaikan hadits dari Tsabit bin Wada'ah, dia berkata: Ada seseorang datang kepada Nabi SAW dengan membawa kadal yang telah dia kumpulkan, dia berkata, "Ketika beliau melihat kadal itu dengan seksama dan membolak-baliknya, beliau bersabda, '*Sesungguhnya ada suatu kaum yang dirubah, tapi tidak diketahui apa yang diperbuat. Sesungguhnya aku tidak tahu apakah kadal ini kaum tersebut*'."[906]

١٧٨٥٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ ثَابِتِ ابْنِ وَدِيعَةَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضِبَابٍ قَالَ: فَجَعَلَ يُقَلِّبُ ضَبًّا مِنْهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ قَالَ: وَأَكْثَرُ عِلْمِي أَنَّهُ قَالَ: مَا أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا، قَالَ شُعْبَةُ: وَقَالَ حُصَيْنٌ: عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: فَذَكَرَ شَيْئًا نَحْوًا مِنْ هَذَا، قَالَ: فَلَمْ يَأْمُرْهُ وَلَمْ يَنْهَ أَحَدًا عَنْهُ.

17854. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin tsabit, dari Ziyad bin Wahab,

---

[906] Sanadnya *shahih*.

dan Tsabit bin Wad'ah, bahwa seseorang dari bani Fazarah mendatangi Nabi SAW sambil membawa beberapa kadal.

perawi berkata, "Pria itu kemudian membolak-balikan kadal itu dihadapan Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya ada satu kaum yang dirubah —berdasarkan pengetahuanku yang dominan beliau bersabda:— aku tidak tahu apakah kadal ini merupakan umat itu'.*"

Syu'bah berkata: Hushain berkata: Dari Zaid bin Wahab dari Hudzaifah, dia berkata, "Dia lalu menyebutkan riwayat yang sama dengan ini, dia berkata, 'Beliau tidak memerintahkan dan tidak pula melarang seorang pun terhadapnya'."[907]

١٧٨٥٥ - حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ وَدَاعَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: اصْطَدْنَا ضِبَابًا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، قَالَ: فَطَبَخَ النَّاسُ وَشَوَوْا، قَالَ: فَأَخَذْتُ ضَبًّا فَشَوَيْتُهُ، فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَخَذَ عُودًا فَجَعَلَ يُقَلِّبُ بِهِ أَصَابِعَهُ أَوْ يَعُدُّهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِخَتْ دَوَابَّ فِي الْأَرْضِ، وَإِنِّي لَا أَدْرِي أَيَّ الدَّوَابِّ هِيَ؟ قَالَ: قُلْتُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَوَوْا، قَالَ: فَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ وَلَمْ يَنْهَهُمْ عَنْهُ.

17855. Husain menceritakan kepada kami, Yazid bin Atha` menceritakan kepada kami dari Husahain, dari Zaiid bin Wahab Al Juhani, dari Tsabit bin Yazid bin Wada'ah Al Al Anshari, dia berkata, "kami pernah memburu kadal, saat kami bersama Rasulullah SAW di beberapa peperangan."

---

[907] Sanadnya *shahih*.

Tsabit bin Yazid berkata, "Orang-orang pun ada yang memasak dan memaganggangnya."

Tsabit bin Yazid berkata lagi, "Aku kemudian mengambil kadal dan memangganganya, lalu aku bawa kepada Rasulullah SAW, dan aku meletakkannya dihadapan beliau. Melihat itu, beliau pun mengambil sebatang kayu lalu mebolak-balikan jari-jari kadal itu atau menghitungnya, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya ada suatu umat dari bani Israil yang telah dirubah bentuknya menjadi binatang melata di bumi, dan aku tidak tahu bianatang apakah itu'*."

Tsabit bin Yazid lanjut berkata, "Aku lalu berkata, 'Orang-orang telah memangganganya'?"

Tsabit bin Yazid berkata, "Beliau kemudian tidak memakannya dan tidak pula melarang mereka dari memakannya."[908]

١٧٨٥٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ الْحَكَمُ: أَخْبَرَنِي عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ ثَابِتِ ابْنِ وَدِيعَةَ، قَالَ: إِنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَبٍّ، فَقَالَ: أُمَّةٌ مُسِخَتْ وَاللهُ أَعْلَمُ، قَالَ عَفَّانُ: فَاللهُ أَعْلَمُ.

17856. Affan dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, —Affan berkata tentang haditsnya, Al Hakam berkata: dia mengabarkan kepadaku— dari Yazid bin Wahab, dari Al Barra` bin Azib, dari Tsabit bin Wad'ah, dia berkata, "Dia pernah mendatangi nabi SAW

---

[908] Sanadanya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Yazid bin Atha`, yang dinilai *maqbul* oleh Ahmad dan Ibnu Adi, dia mengatakan bahwa haditsnya ditulis. Sementara Ibnu Ma'in menilainya *dha'if*. Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam masalah perbuatan manusia, adapun perawi yang lainnya adalah *tsiqah* dan orang-orang mulia. Al Hushain disini adalah Ibnu Abdurrahman As-Sulami.

HR. Abu Daud (3795); Ibnu Majah (3238); dan Ibnu Hibban (1070).

sambil membawa kadal, lalu beliau bersaba, '*Ada suatu umat yang dirubah bentuknya, dan Allah yang lebih mengetahui*'."

Affan berkata, "Maka Allah yang lebih tahu."[909]

Hadits Nu'aim bin An-Nahham RA

١٧٨٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْـــنِ عُمَرَ، عَنْ شَيْخٍ سَمَّاهُ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ النَّحَّامِ قَالَ: سَمِعْتُ مُؤَذِّنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ وَأَنَا فِي لِحَافِي فَتَمَنَّيْتُ أَنْ يَقُولَ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ! فَلَمَّا بَلَغَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، ثُمَّ سَأَلْتُ عَنْهَا فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَهُ بِذَلِكَ.

17857. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ubaid bin Umair, dari seorang Syaikh yang dinamainya, dari Nu'aim bin An-Nahham, dia berkata, "Aku pernah mendengar muadzin Nabi SAW pada malam yang sangat dingin, sementara aku berada di dalam selimutku. Aku kemudian berharap agar dia mengatakan 'Shalatlah di rumah-rumah kalian!' Ketika dia sampai pada kalimat *hayya alal falah* (mari kita gapai kemenangan), dia mengumandangakan, '*Shalatalah di rumah-rumah kalian*'. Kemudian aku menanyakan hal tersebut, ternyata Nabi SAW yang memerintahkan demikian."[910]

---

[909] Sanadnya *shahih.*

Al Hakam di sini adalah Ibnu Utaibah Al kindi, seorang perawi *tsiqah tsabat hafizh.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17852.

[910] Dia adalah Nu'aim bin Abduulah An-Nahham bin USa'id bin Auf Al Qurasy Al Adawi, dia termasuk orang yang pertama kali masuk Islam, bahkan ada yang berpendapat bahwa dia masuk Islam sebelum Umar, hanya saja dia tidak hijrah karena kedudukannya yang terhormat di tengah kaumnya dan tidak ada satu pun yang berani menyakitinya. Dia pun juga gemar memberi makan kepada kaum fakir kaumnya, kemudian dia berhijrah setelah itu dan ikut berjuang hingga dikatakan

١٧٨٥٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ النَّحَّامِ، قَالَ: نُودِيَ بِالصُّبْحِ فِي يَوْمٍ بَارِدٍ وَأَنَا فِي مِرْطِ امْرَأَتِي، فَقُلْتُ: لَيْتَ الْمُنَادِيَ، قَالَ: مَنْ قَعَدَ فَلَا حَرَجَ عَلَيْهِ، فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ أَذَانِهِ: وَمَنْ قَعَدَ فَلَا حَرَجَ عَلَيْهِ.

17858. Ali bin Ayyas menceritakan kepada kami, Ismail bin menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhamad bin Yahya bin Hibban mengabarkan kepadaku dari Nu'aim bin An-Nahham, dia berkata, "Adzan Shubuh dikumandangkan pada hari yang sangat dingin sementara aku berada di dalam selimut istriku. Aku kemudian berkata dalam hati, 'Andai orang yang berkumandang itu mengatakan bagi orang yang ada udzur maka tidak ada dosa baginya'. Kemudian pada akhir adzan, sang pengumandang adzan nabi mengatakan, 'Siapa yang ada udzur maka tidak ada dosa baginya'."[911]

---

beliau mati syahid di Yarmuk. Adapula yang mengatakan di di Ajnadin pada masa kekhikalafahan umar.

Sanadanya *dha'if*, karena tidak dikenalanya perawi dari kalangan sahabat. Hadits inisahahih diriwayatkan oleh Ibnu majah dan lainnya dengan sanad ang *shahih* dari Ibnu Umar, dari Jalur Sufyan, dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Abbas melalui jalur Adh-dhahak bin Makhlad, dari Abad bin Manshur, dari Atha`.

HR. Ibnu Majah (1/302, no. 936-937); Abu daud (1/641, no. 1061); An-Nasa`i (2/15), pembahasan: Adzan, bab: Terlambat mengikuti shalat jamaah; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 12/194, no. 12872).

[911] Sanadnya *shahih.*

Ismail bin Ayyasy telah menjelaskan haditsnya. Dia adalah Hadrad bin abu Hadrad As-Sulami atau As-Salami, dan ini yang lebih tepat, sebagaimnan dalam nasab ayahnya, 15646. Dia termasuk ahli Madinah.

Hadits Abu Khidasy As-Sulami RA

١٧٨٥٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ الْمَدَنِيُّ، أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ أَبِي أَنَسٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي خِرَاشٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفْكِ دَمِهِ.

17859. Abdullah bin Yazid, dia berkata: Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Utsman bin Al Walid bin Abu Al Walid Al Madani, bahwa Imran bin Abu Anas menceritakan haditsnya dari Abu Khidays As-Sulami, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang berseteru dengan saudaranya selama setahun maka dia seperti menumpahkan darahnya (membunuhnya).*"[912]

Hadits Khalid bin Adi Al Juhani dari Nabi SAW

١٧٨٦٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ وَحَيْوَةُ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَدِيٍّ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[912] Sanadnya *shahih.*

Al Walid bin Al Qurasy Abu Utsman Al Madani, dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan dipuji oleh Abu Daud.

Ibnu Hibban berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* hanya barangkali suka menyelesihi. Imran bin Abu Anas adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Bukhari dalam *Al Adab.*

HR. Abu Daud (4/279, no. 4915), pembahasan: Etika, bab: Orang yang mendiamkan saudaranya; Al Bukahri (145, no. 404), pembahasan: Adab; dan Al Hakim (4/163).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dazahabi.

يَقُولُ: مَنْ بَلَغَهُ مَعْرُوفٌ عَنْ أَخِيهِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلاَ إِشْرَافِ نَفْسٍ، فَلْيَقْبَلْهُ وَلاَ يَرُدَّهُ، فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ.

17860. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayub menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepadaku dari Bukair bin Abdullah, dari Bisyr bin Sa'id, dari Khalid bin Adi Al Juhani, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mendapatkan kebaikan dari saudaranya tanpa dia memintanya dan berlebihan, maka terimalah dan jangan ditolak, karena itu adala rezeki yang diberikan Allah dengan perantara dia.*"[913]

Hadits Al Harits bin Ziyad dari Nabi SAW

١٧٨٦١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ سَعْدِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ زِيَادٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ الأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللهُ حِينَ يَلْقَاهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ الأَنْصَارَ أَبْغَضَهُ اللهُ حِينَ يَلْقَاهُ.

---

[913] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah* sebagaimana yang ditetapkan oleh para imam.

Abdullah bin Yazid adalah Al Muqri`. Sa'id bin Abu Ayub adalah Al Khuza'i —mantan budak mereka— Al Mishri seorang perawi *tsiqah tsabat*. Begitu pula dengan Abu Al Aswad Yatim Urwah, namanya adalah Muhammad Abdurrahman bin Nufal. Bukair bin Adullah bin Al Asyaj, Bisr bin Sa'id Al Madani Al Faqih juga seperti itu.

HR. Ibnu Hibban (217 no. 854); dan Al Hakim (2/62).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami menilai bahwa para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih* (3/100-101).

17861. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhamad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Sa'ad bin Al Mundzir bin Abu Humaid As-Sa'idi, dari Hamzah bin Abu Usaid, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Ziyad, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang mencintai kaum Anshar maka Allah akan mencintainya ketika berjumpa dengan-Nya, dan siapa yang membenci kaum Anshar maka Allah akan membencinya ketika berjumpa dengan-Nya*'."[914]

Hadits Abu Las Al Khuza'i, yang Dikenal dengan Ibnu Las* RA

١٧٨٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي لَاسٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: حَمَلَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِبِلٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ لِلْحَجِّ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَرَى أَنْ تَحْمِلَنَا هَذِهِ؟ قَالَ: مَا مِنْ بَعِيرٍ لَنَا إِلاَّ فِي ذُرْوَتِهِ شَيْطَانٌ، فَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا إِذَا رَكِبْتُمُوهَا كَمَا أَمَرْتُكُمْ، ثُمَّ امْتَهِنُوهَا لِأَنْفُسِكُمْ فَإِنَّمَا يَحْمِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

17862. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhamad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Ibrahim, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Las Al Khuza'i, dia

---

[914] Sanadnya hasan. Para perawinya diterima dan jujur.

Muhammad bin Amr bin Alqamah adalah Ibnu Waqqash Al-Laitsi. Sa'ad bin Al mundzir bin Abu Hamid As-Sa'idi Al Anshari juga diterima haditsnya. Hamzah bin Abu Usaid As-Sa'idi Al Anshari adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari.

HR. Ibnu majah (1/57, no. 163), pembahasan: Keutamaan kaum Anshar; dan Ibnu Hibban (570, no. 2291).

*Abu Las Al Khuza'i Al Hijazi masuk Islam sebelum penaklukan Makkah. Dia menetap dan berketurunan di Madinah. Namanya masih diperdebatkan, ada yang mengatakan, namanya adalah Abdullah, ada pula yang mengatakan namanya adalah Zaid.

berkata, "Kami pernah memberikan Rasulullah SAW satu unta sedekah untuk dikendarai pergi haji, lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, kami tidak melihatmu membolehkan unta ini untuk dikendarai?' Beliau bersabda, '*Tidaklah unta milik kita melainkan diatasnya ada syetan, maka sebutlah nama Allah jika kalian mengendairainya sebagaimana yang aku perintahkan kepada kalian, kemudian gebahlah dengan diri kalian. Sesungguhnnya yang menuntun dan memberi itu Allah Azza wa Jalla*'."[915]

١٧٨٦٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ،، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبُو لَاسٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: حَمَلَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِبِلٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ ضِعَافٍ إِلَى الْحَجِّ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذِهِ الْإِبِلَ ضِعَافٌ نَخْشَى أَنْ لَا تَحْمِلَنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ بَعِيرٍ إِلَّا فِي ذُرْوَتِهِ شَيْطَانٌ فَارْكَبُوهُنَّ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِنَّ كَمَا أُمِرْتُمْ، ثُمَّ امْتَهِنُوهُنَّ لِأَنْفُسِكُمْ فَإِنَّمَا يَحْمِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

17863. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Ishak, Muhammad bin Ibrahim Al Harits menceritakan kepadaku dari Amr bin Al Hakam bin Tsauban, dia orang yang terpecaya, dari Ibnu Las Al Khuza'i, dia

---

[915] Sanadnya *shahih.*

Muhamad bin Ishak menjelaskan bahwa dia menerimanya dengan penyimakan dalam riwayat yang setelahnya. Muhamad bin Ibrahim adalah Ibnu Al Harits At-taimi, seorang perawi *tsiqah.* Sementara Umar bin Al Hakim bin Tsauban dinilai *shahih* oleh banyak ulama.

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (10/131), dan dia menilai hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan Ath-Thabarani dengan sanad dan perawi yang *shahih.*

berkata, "Kami pernah memberikan unta sedekah yang lemah untuk dikendarai Rasulullah SAW pergi haji."

Ibnu Las berkata lagi, "Kami lalu berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya unta ini lemah, kami khawatir dia tidak biasa mengantarkan kita'."

Ibnu Las lanjut berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah pada setiap unta melainkan diatasnya ada syetan, maka naikilah ia dengan menyebut nama Allah, sebagaimana yang diperintahkan kepada kalian lalu gebahlah dia dengan diri kalian. Sesungguhnya yang menggerakannya adallah Allah Azza wa Jalla'*."[916]

Hadits Yazid bin As-Sa`ib bin Yazid RA

١٧٨٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ جَادًّا وَلاَ لاَعِبًا، وَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ عَصَا صَاحِبِهِ فَلْيَرْدُدْهَا عَلَيْهِ.

17864. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Adz-Dzi`b, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dari kakenya, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mengambil barang milik temannya baik serius maupun bercanda, jika salah seorang dari kalian menemukan tongkat temannya maka kembalikanlah kepadanya.*"[917]

---

[916] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin As-Saib bin Yazid Halif bani Abdu Syams masuk Islam pada masa penaklukan Makkah, kemudian menetap dan berketurunan di Madinah.

[917] Sanadnya *shahih*.

١٧٨٦٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَعِبًا جَادًّا، وَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرْدُدْهَا عَلَيْهِ.

17865. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa`ib bin Yazid, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mengambil barang milik temannya baik bercanda maupun serius, jika salah seorang dari kalian menemukan tongkat milik saudaranya maka kembalikanlah kepadanya.*"[918]

١٧٨٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَعِبًا جَادًّا، وَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرْدُدْهَا عَلَيْهِ.

17866. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b, dia berkata: Abdullah bin As-Sa`ib bin Yazid menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mengambil barang milik temannya baik bercanda maupun serius, jika salah*

Abdullah bin As-Saib bin Yazid adalah perawi *tsiqah*, dia dinlai *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban. Dia adalah Al Kindi yang dikenal dengan anak saudari Namr. Ayahnya adalah dari generasi sahabat yunior.

HR. Abu Daud (4/301, no. 5003), pembahasan: Etika, bab: Orang yang mengambil sesuatu dengan bercanda; Al Bukhari (95 no. 241), pembahasan: Adab; Al Hakim (3/637).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* sementara Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya.

[918] Sanadnya *shahih*.

seorang dari kalian mengambil tongkat milik saudaranya maka kembalikanlah kepadanya."[919]

١٧٨٦٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَعَا فَرَفَعَ يَدَيْهِ مَسَحَ وَجْهَهُ بِيَدَيْهِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَقَدْ خَالَفُوا قُتَيْبَةَ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْحَدِيثِ، وَأَحْسَبُ قُتَيْبَةَ وَهِمَ فِيهِ يَقُولُونَ: عَنْ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ.

17867. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Hafsh bin Hasyim bin Utbah bin Abu Waqqash, dari As-Sa`ib bin Yazid, dari Yahya, bahwa jika Nabi SAW berdoa beliau mengangkat kedua tangannya, lalu mengusapakan kedua tangannya pada wajahnya.

Abdullah berkata, "Qutaibah meyelesihi dalam sanad hadits ini. Sementara ayahku mengira Qutaibah ada di dalam sanad ini, dalam riwayatnya orang-orang mengatakan dari Khalad bin As-sa`ib dari ayahnya."[920]

Hadits Abdullah bin Abu Habib* RA

---

[919] Sanadnya *shahih.*

[920] Sanadnya *dha'if.*

Kesalahan pada sanad adalah dari Ibnu Lahi'ah, sementara Ibnu Lahi'ah melemahkan kesalahannya.

HR Abu Daud (2/79, no. 1492).

* Dia adalah Abdullah bin Abu Habibah Al Adra' bin Al Az'ar bin Zaid Al Anshari dari bani Amr bin Auf. Dia masuk Islam lebih dahulu. Ikut serta dalam perjanjian Hudaibiyah dengan Rasulullah SAW dan menetap serta berketrunan di kota Madinah.

١٧٨٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا مَجْمَعُ بْنُ يَعْقُوبَ مِنْ أَهْلِ قُبَاءَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَنَّ بَعْضَ أَهْلِهِ، قَالَ لِجَدِّهِ مِنْ قِبَلِ أُمِّهِ، وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي حَبِيبَةَ: مَا أَدْرَكْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا، فَجِئْتُ فَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَنِي وَأَنَا عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ يَوْمَئِذٍ صَلَّى فِي نَعْلَيْهِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ.

17868. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Majma' bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari penduduk Quba, dia berkata: Muhammad bin Ismail menceritakan kepadaku, bahwa sebagian penduduknya berkata kepada kakeknya dari pihak ibu, dia berkata yaitu Abdullah bin Abu Habibah, dia tidak tahu apakah dari Rasulullah SAW? Dia berkata, "Keduanya pernah mendatangi kami di masjid ini lalu aku datang dan langsung duduk di sampingnya. Setelah itu dia diberikan minuman, lalu dia pun meminumnya. Kemudian dia memberikannya kepadaku, sementara aku berada di samping kanannya."

Abdullah bin Abu Habibah berkata lagi, "Aku melihat beliau shalat dengan mengenakan kedua sandalnya, sementara aku kala itu masih bocah kecil."[921]

---

[921] Sanadnya *shahih*.

Majma' bin Ya'qub bin Majma' adalah orang Anshar. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd dan Ibnu Hibban, sementara dia disetujui oleh An-Nasa`i dan Ibnu Ma'in. Muhammad bin Ismail adalah putranya Mujama' —maksudnya putra pamannya yang pertama— yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Sementara Al Bukhari tidak mengomentarinya. Dalam sanad ini tidak munqathi' atau ada perawi yang tidak dikenal, bahkan Muhammad bin Ismail pernah mendengar pertanyaan.

Hadits ini disebutkan oleh Al Hitsami (2/53), dan dia mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani (*Al Kabir*, sedangkan para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah* (5/82). Dia mengatakan bahwa para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan pada sebagainnya ada penilaian miring yang tidak berefek. Hadits bahwa

Hadits Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi RA

١٧٨٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الشَّرِيدِ، أَنَّ أُمَّهُ أَوْصَتْ أَنْ يُعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةً مُؤْمِنَةً فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: عِنْدِي جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ أَوْ نُوبِيَّةٌ فَأَعْتِقُهَا، فَقَالَ: ائْتِ بِهَا! فَدَعَوْتُهَا فَجَاءَتْ، فَقَالَ لَهَا: مَنْ رَبُّكِ؟ قَالَتْ: اللهُ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ فَقَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

17869. Abdushamaad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Asy-Syarid, bahwa ibunya berpesan agar memerdekakan untuknya seorang budak wanita yang beriman. Dia lalu bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai hal itu, dia berkata, "Aku mempunyai budak wanita hitam atau nubiyah (generasi dari sudan) lalu aku memerdekakannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Bawalah dia padaku!*" Aku kemudian mengundangnya lalu dia pun dating. Setelah itu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Siapa tuhanmu?*" Dia menjawab, "Allah." Rasulullah SAW berkata, "*Siapa aku?*" Dia menjawab, "Engkau adalah utusan Allah." Rasululah SAW berabda, "*Merdekakanlah dia, karena sesungguhnya dia adalah wanita yang beriman.*"[922]

Rasulullah shalat dengan mengenakan kedua sandalnya juga ada dalam kitab-kitab *Shahih.*

[922] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*

HR. Muslim (1/382, no. 538); An-Nasa`i (6/252, no. 3653); Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 17/136, no. 338); dan Al Hakim (3/258).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* sementara Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya.

١٧٨٧٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا وَبْرُ بْنُ أَبِي دُلَيْلَةَ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَيْمُونِ بْنِ مُسَيْكَةَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ، قَالَ وَكِيعٌ: عِرْضُهُ شِكَايَتُهُ، وَعُقُوبَتُهُ حَبْسُهُ.

17870. Waki' menceritakan kepada kami, Wabr bin Dulailah, orang tua dari penduduk Tha`if, dari Muhammad bin Maimun bin Masikah, dia pun memujinya dengan kebaikan, dari Amr bin Asy-Syarid dari ayahnya, dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, '*Penundaan pelunasan utang bagi orang kaya membolehkan penodaan diri dan sanksi.*"

Waki' berkata, "Kehormatannya adalah dengan cara menyiksa sedangkan sanksinya adalah dengan cara dipenjara.[923]"

Hadits Tetangga Khadijah binti Khuwailid RA

١٧٨٧١- حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ -يَعْنِي ابْنَ عُرْوَةَ-، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي جَارٌ لِخَدِيجَةَ بِنْتِ خُوَيْلِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ لِخَدِيجَةَ: أَيْ خَدِيجَةُ، وَاللهِ لَا

---

[923] Sanadnya *shahih*.

Wabr bin Abu Dulailah Ath-Tha`ifi dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Muhammad bin Maimun dinisbatkan kepada kakeknya ini, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Maimun bin Masikah Ath-Tha`ifi, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ḥibban dan diaminkan oleh Abu Hatim.

HR. Al Bukhari (5/62, no. 2401); Abu Daud (3/313, no. 3628), pembahasan: Keputusan, bab: Memenjarakan karena utang; An-Nasa`i (7/313, no. 3628); An-Nasa`i (7/316, no. 4690); Ibnu Majah (2/811, no. 2427); Ibnu Hibban (283, no. 1164); Al Hakim (4/102) juga diaminkan oleh Adz-Dzahabi.

أَعْبُدُ اللاَّتَ وَالْعُزَّى، وَاللهِ لاَ أَعْبُدُ أَبَدًا! قَالَ: فَتَقُولُ خَدِيجَةُ: خَلِّ اللاَّتَ خَلِّ الْعُزَّى، قَالَ: كَانَتْ صَنَمَهُمْ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ، ثُمَّ يَضْطَجِعُونَ.

17871. Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami —yaitu Ibnu Urwah— dari Ayahnya, dia berkata: Tentangga Khadijah binti Khuwailid menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda kepada Khadijah, "*Wahai Khadijah, Demi Allah aku tidak akan menyembah Latta dan Uzza, demi Allah aku tidak akan meyembah selamanya.*"

Tetangga Khadijah berkata lagi, "Khadijah lalu berkata, 'Hancurlah Lata dan Uzza'."

Tetangga Khadijah lanjut berkata, "Itu adalah berhala yang selalu mereka sembah, kemudian mereka berbaring."[924]

Hadits Ya'la bin Umyah RA[925]

١٧٨٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ يَعْلَى كَانَ يَقُولُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: لَيْتَنِي أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يُنْزَلُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ بِالْجِعْرَانَةِ وَعَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبٌ قَدْ أُظِلَّ بِهِ مَعَهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ مِنْهُمْ عُمَرُ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ

[924] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur*.

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (8225), dia menilai bahwa para perwai Ahmad adalah perawi *Shahih*.

[925] Ya'la bin Umayah bin Abu Ubaidah bin Hamam bin Al harits At-Taumi, sekutu Quraisys, terkadang dia dinamakan Ya'la bin Muniah, dinisbatka kepada ibunya. Dia masuk Islam ketika penaklukan Makkah, dia ikut perang Tha`if, Hunain dan Tabuk. Dia seorang faqih dan menjadi Mufti di Makkah sepeninggal Rasulullah SAW. Dimasa Umar Bin Khaththab dia diangkat mufti di Nejran. Dia orang yang mulai dan dermawan.

عَلَيْهِ جُبَّةٌ مُتَضَمِّخًا بِطِيبٍ، قَالَ: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ فِي جُبَّةٍ بَعْدَ مَا تَضَمَّخَ بِطِيبٍ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ سَكَتَ فَجَاءَهُ الْوَحْيُ، فَأَشَارَ عُمَرُ إِلَى يَعْلَى أَنْ تَعَالَ، فَجَاءَ يَعْلَى فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْمَرُّ الْوَجْهِ كَذَلِكَ سَاعَةً، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْنَ الَّذِي سَأَلَنِي عَنِ الْعُمْرَةِ آنِفًا؟ فَالْتُمِسَ الرَّجُلُ فَأُتِيَ بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا الطِّيبُ الَّذِي بِكَ فَاغْسِلْهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَمَّا الْجُبَّةُ فَانْزِعْهَا، ثُمَّ اصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ.

17872. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku, bahwa Shafwan bin Ya'la bin Umayyah mengabarkan kepadanya, bahwa Ya'la pernah berkata kepada Umar bin Al Khaththab RA darinya, "Andai aku bertemu Nabi SAW ketika beliau mampir kepadanya."

Ya'la berkata lagi, "Dia pernah berada di Ji'ranah, saat Rasulullah SAW mengenakan pakaian yang senantiasa dipakai juga oleh orang-orang dari kalangan sahabatnya, seperti Umar. Tiba-tiba datang seorang laki-laki mengenakan jubah dan penuh wewangian, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seseorang yang berihram dengan mengenakan sebuah jubah setelah dia meminyaki diri dengan minyak wangi?' Rasululah SAW kemudian memperhatikannya sesaat kemudian diam, lalu turunlah wahyu. Umar lantas memberi isyarat kepada Ya'la agar menghampirinya. Maka Yahya pun datang lalu memasukan kepalanya, tiba-tiba wajah beliau memerah seketika itu juga, kemudian beliau berjalan lalu bertanya, '*Mana orang yang bertanya kepadaku tentang umrah tadi?*' Orang itu lantas datang menghampiri beliau lalu beliau bersabda, '*Adapun minyak wangi yang ada di tubuhmu maka basuhlah tiga kali.*

Sedangkan jubah yang kamu pakian maka lepaslah, lakukanlah dalam umrahmu seperti yang kamu lakukan dalam hajimu'."[926]

١٧٨٧٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ بْنُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَاتَلَ أَجِيرِي رَجُلاً فَعَضَّ يَدَهُ، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهْدَرَهُ، وَقَالَ: فَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضِمُهَا كَمَا يَقْضِمُ الْفَحْلُ.

17873. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku, dia berkata: Shafwan bin Ya'la bin Umayyah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Pekerja sewaanku pernah berkelahi dengan seseorang, lalu dia menggigit tangan orang itu, kemudian orang itu pun berontak, sehingga kedua gigi serinya tanggal. Setelah itu dia mendatangi Nabi SAW meminta kehalalan, lalu beliau bersabda, "*Biarkan tanganya berada di mulutmu untuk kemudian kamu gigit, sebagaimana kambing jantan mengigit."*[927]

١٧٨٧٤ - حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ -أَوْ قَالَ: فَادْفَعْ إِلَيْهِمْ- ثَلَاثِينَ دِرْعًا

---

[926] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur*.

HR. Al Bukhari (8/47, no. 4329), pembahasan: peperangan, bab: perang Tha`if; Muslim (2/837, no. 1180, pembahasan: Haji bab: Yang boleh dilakukan oleh orang yang sedang ihram; dan Al Baihaqi (7/50).

[927] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/125, no. 2973), pembahasan: Jihad, bab: pekerja sewaan; Muslim (3/1301, no. 1673, *muttaba'ah*), pembahasan: Sumpah, bab: Melukai orang lain; Abu Daud (4/194, no. 4583), pembahasan: Diyat, bab: Membunuh orang lain); dan An-Nasa`i (8/30, no. 4766), pembahasan: Sumpah.

وَثَلاَثِينَ بَعِيرًا أَوْ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ الْعَارِيَةُ: مُؤَدَّاةٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ.

17874. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha`, dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika para utusanku mendatangmu maka berikanlah kepada mereka* —atau beliau bersabda: *Serahkan kepada mereka— tiga puluh baju besi dan tiga puluh unta atau kurang dari jumlah itu.*" Lalu orang itu berkata, "Apakah pinjaman ini akan dikembalikan wahai Rasulullah?"

Ayah Shafwan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Iya*'."[928]

١٧٨٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ عَتِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَيْهِ، عَنْ بَعْضِ بَنِي يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، قَالَ يَعْلَى: وَكُنْتُ مِمَّا يَلِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ الرُّكْنَ الْغَرْبِيَّ الَّذِي يَلِي الأَسْوَدَ وَحَدَرْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ لأَسْتَلِمَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: أَلاَ تَسْتَلِمُ هَذَيْنِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَطُفْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَرَأَيْتَهُ يَسْتَلِمُ هَذَيْنِ -يَعْنِي الْغَرْبِيَّيْنِ-؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَلَيْسَ لَكَ فِيهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَانْفُذْ عَنْكَ.

17875. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Atiq mengabarkan kepada kami dari Abdulah bin Babih, dari sebagian bani Ya'la bin Umayyah,

[928] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
HR. Abu Daud (3/826, no. 3566), pembahasan: Jual beli, bab: Menjamin pinjaman; At-Tirmidzi (3/377, no. 2120), pembahasan: Wasiat, bab: Tidak boleh wasiat kepada ahli waris; Ibnu Majah (2/802, no. 2398); Ibnu Hibban (285, no. 1173); dan Ad-Daraquthni (3/39).

dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku pernah bersama Umar RA, dia memberi salam kepada rukun Yamani."

Ya'la berkata, "Aku kemudian mengikuti (thawaf) ketika aku sampai di rukun bagian Barat yang berada setelah hajar aswad. Setelah itu aku melandaikan diri di hadapannya untuk memberi salam, lalu dia bertanya, 'Apa urusanmu?' Aku menjawab, 'Bukankah kau juga memberi salam pada kedua rukun ini?' Dia bejawab, 'Tidakkah kamu berthawaf bersama Rasulullah SAW?' Aku pun menjawab. 'Tentu'. Dia berkata, 'Tidakkah kamu melihatnya memberi salam kepada kedua rukun ini, yaitu yang berada di sebelah Barat'. Aku pun berkata, 'Tidak'. Dia berkata, 'Tidakkah pada diri beliau ada suri teladan bagimu?' Aku menjawab, 'Tentu'. Dia berkata, 'Maka laksanakan olehmu'."[929]

١٧٨٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَبِعًا بِرِدَاءٍ حَضْرَمِيٍّ.

17876. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari seseorang, dari Ibnu Ya'la, dari Ya'la, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berihram (membiarkan pundak bagian kanan terbuka) dengan selendang hadhrami."[930]

---

[929] Sanadnya *dha'if*, karena tidak dikenalnya perawi dari Ibnu Ya'la, hal ini akan dijelaskan pada no. 17880. dengan gugurnya beberapa perawi yang tidak dikenal.

HR. Abu Daud (2/443, no. 1883), pembahasan: Haji, bab: Mengenakan pakaian ihram dengan menutupi pundak kanan.; At-Tirmidzi (3/205, no. 859), pembahasan: Haji, bab: Mengenakan pakaian ihram dengan menutupi pundak kanan.; Ibnu Majah (2/984, no. 2954), pembahasan: Haji, bab: Mengenakan pakaian ihram dengan menutupi pundak kanan.

[930] Sanadanya *dha'if*, karena tidak dikenalnya perawi dari Ibnu Ya'la, akan dijelaskan nanti pada no. 17880, dengan gugurnya beberapa perawi yang tak dikenal.

١٧٨٧٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ عَمَّيْهِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ وَسَلَمَةَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالاَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ مَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا، فَاقْتَتَلَ هُوَ وَرَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَعَضَّ ذَلِكَ الرَّجُلُ بِذِرَاعِهِ، فَاجْتَبَذَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ فَطَرَحَ ثَنِيَّتَهُ، فَذَهَبَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ الْعَقْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ يَعَضُّهُ عَضِيضَ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ لاَ دِيَةَ لَكَ، قَالَ: فَأَطَلَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَعْنِي فَأَبْطَلَهَا- مِنْ فِيهِ فَطَرَحَ ثَنِيَّتَهُ، فَذَهَبَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ الْعَقْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ يَعَضُّهُ عَضِيضَ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ لاَ دِيَةَ لَكَ، قَالَ: فَأَطَلَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي فَأَبْطَلَهَا-.

17877. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dia berkata: Atha` bin Abu Rabah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Abdullah, dari pamannya, Ya'la bin Umayyah dan Salamah bin Umayyah, keduanya berkata: Kami pernah pergi bersama Rasululah SAW pada perang Tabuk, bersama kami ikut pula salah seorang sahabat. Dia kemudian ikut bertempur dengan seseorang dari kamum muslim. Orang itu lalu menggigit tangannya, lantas dia menarik tangannya dari mulut orang

---

HR. Abu Daud (2/443, no. 1883), pembahasan: Haji, bab: Berpakaian ihram (membiarkan bagaian pundak kanan terbuka; At-Tirmidzi (3/205, no. 859), pembahasan: Haji, bab: Berpakaian ihram (membiarkan bagaian pundak kanan terbuka; dan Ibnu Majah (2/984, no. 2954), pembahasan: Haji, bab: Berpakaian ihram (membiarkan bagaian pundak kanan terbuka.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

tersebut, sehingga kedua gigi serinya tanggal. Dia kemudian pergi menemui nabi SAW menanyakan qishashnya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah dia menemui saudaranya dan biarkan dia menggigit tangannya seperti binatang buas menggigit, kemudian lakukanlah seperti yang ia lakukan, itulah qishash, tidak ada diyat dalam kasus ini.*" Maka Rasulullah SAW mengahapus hukum diyat dalam kasus tersebut.[931]

١٧٨٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ حَدِيثِ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ، عَنْ عِمْرَانَ فِي الَّذِي يُعَضُّ أَحَدُهُمَا.

17878. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Ya'la, dari Nabi SAW, sama seperti hadits Qatadah dari Zurarah, dari Imran mengenai dua orang yang menggigit salah satu yang lainnya.[932]

١٧٨٧٩- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ الْبَلْخِيُّ أَبُو حِمْصٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ بَعْضِ بَنِي يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَبِعًا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ بِبُرْدٍ لَهُ نَجْرَانِيٍّ.

17879. Umar bin Harun Al Balkhi Abu Himsh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari sebagian bani Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Nabi

---

[931] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Ishak telah menjelaskan haditsnya. Hadits ini ada dalam kitab *shahih* dengan redaksi yang beragam, dan akan dijelaskan nanti.

HR. An-Nasa`i (8/30); Ibnu Majah (no. 2657); Ath-Thabarani (*Mu'jam Al Kabir,* 7/63); Ad-Daraquthni (4/222); Al Hakim (3/424), pembahasan: Mengenal sahabat.

Salamah bin Umayyah adalah saudarnya Ya'la.

[932] Sanadnya *shahih.*

SAW mengenakan pakaian ihram (membiarkan bagian pundak kanannya terbuka) di antara Shafa dan Marwan dengan pakaian ihram beludru dari Nejran."[933]

١٧٨٨٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ مُضْطَبِعٌ بِبُرْدٍ لَهُ حَضْرَمِيٍّ.

17880. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Ya'la, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW ketika tiba di Makkah beliau langsung thawaf di Ka'bah sambil mengenakan pakaian ihram yang tidak menutupi pundak bagian kanannya dengan kain ihram beludru dari Hadhrami.[934]

١٧٨٨١- حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ طَلْحَةَ أَبُو نَصْرٍ الْحَضْرَمِيُّ أَوْ الْخُشَنِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُنِي فِي سَرَايَا، فَبَعَثَنِي ذَاتَ يَوْمٍ فِي سَرِيَّةٍ وَكَانَ رَجُلٌ يَرْكَبُ بَغْلاً، فَقُلْتُ لَهُ: ارْحَلْ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ بَعَثَنِي فِي سَرِيَّةٍ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِخَارِجٍ مَعَكَ، قُلْتُ: وَلِمَ؟ قَالَ: حَتَّى تَجْعَلَ لِي ثَلاَثَةَ دَنَانِيرَ، قُلْتُ: الآنَ حَيْثُ وَدَّعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنَا بِرَاجِعٍ إِلَيْهِ، ارْحَلْ وَلَكَ ثَلاَثَةُ دَنَانِيرَ! فَلَمَّا

---

[933] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.
Ibnu Juraij meriwayatkannya dari beberapa bani Ya'la tanpa perantara, yaitu Shafwan bin Ya'la.
[934] Sanadnya *shahih*.

رَجَعْتُ مِنْ غَزَاتِي ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَيْسَ لَهُ مِنْ غَزَاتِهِ هَذِهِ، وَمِنْ دُنْيَاهُ وَمِنْ آخِرَتِهِ إِلاَّ ثَلاَثَةُ الدَّنَانِيرِ.

17881. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Basyir bin Thalhah Abu Nashr Al Hadhrami atau Al Khusyani menceritakan kepada kami dari Khalid bin Darik, dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Nabi SAW pernah mengutusku dalam beberapa pasukan. Suatu ketika beliau mengutuskan dengan satu pasukan, lalu ada seseorang yang naik di barang muatanku. Aku berkata kepadanya, 'Mari berangkat, sesungguhnya Nabi SAW menugaskanku dengan satu pasukan'. Dia menjawab, 'Aku tidak akan ikut dengannmu'. Aku lantas bertanya kepadanya, 'Kenapa?' Dia menjawab, 'Sampai kamu memberikan tiga dinar kepadaku'. Aku berkata, 'Sekarang ketika aku telah meninggalkan Rasulullah SAW dan tidak mungkin aku kembali kepadanya, berangkatlah! Engkau akan mendapatkan tiga dinar'. Setelah aku kembali dari peperanganku, aku pun menceritakan perihal tersebut kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *'Baginya tidak mendapatkan apa-apa dari peperangannya ini, baik dunia maupun akhirat, dia hanya mendapatkan tiga dinar'.*"[935]

١٧٨٨٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ

---

[935] Sanadnya *shahih.*

Basyir bin Thalhah Al Hadhrami atau Al Khusyani abu Nashr Asy-Syami dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, Ahmad menganggapnya tidak masalah. Khalid bin Duraik adalah dari kalangan tabiin yang *tsiqah.*

HR. Abu Daud (3/17, no. 2527), pembahasan: Jihad, bab: Seseorang yang berperang demi bayaran; Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 22/258, no. 667); Al Hakim (2/109-110); dan Al Baihaqi (9/29), pembahasan: Berpergian.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* namun Adz-Dzahabi tidak berkomentar dalam hal ini.

الرَّحْمَنِ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ يَعْلَى قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي أُمَيَّةُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْ أَبِي عَلَى الْهِجْرَةِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أُبَايِعُهُ عَلَى الْجِهَادِ، فَقَدْ انْقَطَعَتِ الْهِجْرَةُ.

17882. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits —yaitu Ibnu Sa'ad—, dia berkata: Aqil bin Khalid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Amr bin Adurrahman bin Umayyah, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa Ya'la berkata: Aku dan Abu Umayyah mendatangi Nabi SAW pada hari penaklukan Makkah, lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, baiatlah ayahku untuk hijrah." Rasulullah SAW bersabda, "*Bahkan aku membaiatnya untuk berjihad, karena hijrah telah terputus*."[936]

١٧٨٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُيَيِّ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ يَعْلَى يُصَلِّي قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ أَوْ قِيلَ لَهُ: أَنْتَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُصَلِّي قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ؟ قَالَ يَعْلَى: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

---

[936] Sanadnya *shahih*.

Amr bin Abdurrahman bin Umayyah dinilai *tsiqah* dan tidak tercela menurut Ahmad. Ayahnya adalah Abdurrahman bin Umayyah, dikenal juga dengan Abdurrahman bin Ya'la bin Umayyah, artinya dia meriwayatkan dari ayahnya, inilah yang benar berdasarkan redaksi yang akurat ini.

HR. An-Nasa`i (7/141, no. 4160), pembahasan: Jihad, bab: Baiat untuk jihad; Ibnu Hibban (180, no. 577); dan Al Baihaqi (10/40).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* namun Adz-Dzahabi tidak berkomentar dalam hal ini.

إِنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، قَالَ لَهُ يَعْلَى: فَأَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَأَنْتَ فِي أَمْرِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَطْلُعَ وَأَنْتَ لَاهٍ.

17883. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umayyah bin Abu Utsman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Hai bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah melihat Ya'la shalat sebelum matahari terbit, lalu ada seseorang berkata kepadanya —atau dikatakan kepadanya—, "Kamu adalah sahabat Nabi SAW, shalat sebelum matahari terbit?" Ya'la berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya matahari terbit diantara dua tanduk syetan*'." Ya'la lanjut berkata kepadanya, "Jika matahari terbit sementara kamu sedang menjalankan perintah Allah maka itu lebih baik daripada matahari terbit sementara kamu sedang lalai."[937]

١٧٨٨٣ م- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُمَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حُيَيٍّ قَالَ: حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَحْرُ هُوَ جَهَنَّمُ قَالُوا لِيَعْلَى، فَقَالَ أَلَا تَرَوْنَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا﴾ قَالَ: لَا، وَالَّذِي نَفْسُ يَعْلَى بِيَدِهِ، لَا أَدْخُلُهَا أَبَدًا حَتَّى أُعْرَضَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَا يُصِيبُنِي مِنْهَا قَطْرَةٌ حَتَّى أَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

17883 م. Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Umayyah menceritakan kepada kami, dia berkata:

[937] Sanadnya *dha'if* karena tidak dikenalnya Hai bin Ya'la, dia telah disebutkan dalam *At-Ta'jil* namun tidak dikenal. Al Husaini berpendapat mengenainya ada penilaian miring. Putranya adalah Muhammad bin Hai, yang dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban.

Al Haitsami juga menilainya tidak dikenal (2/226).

HR. Ibnu Majah (1/357, no. 1253).

Muhammad bin Hai menceritakan kepadaku, dia berkata: Shafwan bin Ya'la menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Lautan adalah neraka jahanam.*"

Orang-orang kemudian berkata kepada Ya'la, "Tidakkah kalian melihat bahwa Allah SWT berfirman, '*Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zhalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka*'." (Qs. Al Kahfi [18]: 29)

Ya'la berkata lagi, "Demi Dzat yang jiwa Ya'la berada di tangan-Nya, aku tidak akan masuk selamanya hingga Allah SWT menampakannya, dan tidak menimpa kepadaku setetes pun, hingga Allah SWT melemparkannya."[938]

١٧٨٨٤ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ-، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقْرَأُ (وَنَادَوْا يَٰمَٰلِكُ).

17884. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar—, dari Atha`, dari Shafwan, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar nabi SAW dari atas mimbar membaca ayat, "*Mereka berseru, 'Hai Malik....'*." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 77)[939]

١٧٨٨٥ - حَدَّثَنَا هَارُونُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُمَيَّةَ

---

[938] Sanadnya *dha'if*, karena tidak dikenalnya Hai bin Ya'la. Hanya saja Al Haitsami setelah menyebutkan tidak dikenalanya dalam riwayat sebelumnya, mengatakan tetang hadits ini bahwa Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Al Baihaqi (4/33).

[939] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR Al Bukhari (8/568, no. 4819), pembahasan: Tafsir; dan Muslim (2/595, no. 871), pembahasan: Jum'at, bab: Meringankan shalat dan khutbah.

ابْنِ أَخِي يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ يَعْلَى بْنَ أُمَيَّةَ، قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْ أَبِي عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أُبَايِعُهُ عَلَى الْجِهَادِ، وَقَدْ انْقَطَعَتِ الْهِجْرَةُ.

17885. Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Amr bin Abdurrahman bin Umayyah bin Saudara Ya'la bin Umayyah, dia meceritakan bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa Ya'la bin Umayyah berkata, "Aku dan ayahku pernah mendatangi Nabi SAW pada hari penaklukan makkah, lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, baiatlah ayahku untuk hijrah'. Rasulullah SAW bersabda, *'Bahkan aku membaiatnya untuk berjihad, sementara hijrah telah terputus'*."[940]

١٧٨٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ بِإِسْنَادٍ مِثْلَهُ.

17886. Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Amr bin Abdurrahman bin Ya'la bin Umayyah dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya.[941]

١٧٨٨٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ وَعَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[940] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17882.
[941] Sanadnya hasan, karena ada perawi yang bernama Fulaih bin Sulaiman. Adapun Abu Rabi' Az-Zahrani adalah Sulaiman bin Daud bin Rasyod Al Ahwal.

وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ: إِنِّي أَحْرَمْتُ فِيمَا تَرَى وَالنَّاسُ يَسْخَرُونَ مِنِّي وَأَطْرَقَ هُنَيْهَةً، قَالَ: ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: اخْلَعْ عَنْكَ هَذِهِ الْجُبَّةَ، وَاغْسِلْ عَنْكَ هَذَا الزَّعْفَرَانَ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجِّكَ.

17887. Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur dan Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata: Ada seorang Arab badui datang menemui Nabi SAW, sambil memakai jubah dan wewangian za'faran, lantas dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku ingin berihram untuk umrah sebagaimana yang engkau lihat, sementara orang-orang mengejekku, aku pun mendatangi istriku sebentar."

Ya'la bn Umayyah berkata lagi, "Kemudian beliau memanggilnya lalu bersabda, '*Lepaskanlah jubah ini dan mandilah untuk menghilangkan wewangian za'faran. Lakukan dalam umrahmu seperti apa yang kamu lakukan dalam hajimu*'."[942]

١٧٨٨٨ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِخَلُوقٍ وَعَلَيْهِ مُقَطَّعَاتٌ، فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، قَالَ: انْزِعْ هَذِهِ، وَاغْتَسِلْ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا تَصْنَعُ فِي حَجِّكَ.

17888. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha` dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata, "Ada seseorang yang memakai banyak minyak wangi yang berwarna kuning dan

---

[942] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (3/614, no. 1789), pembahasan: Umrah, bab: Melakukan hal yang sama saat haji dalam melakukan umrah); Muslim (2/837, no. 1180, *mutaba'ah*); Ath-Thahawi (*Ma'ani Al Atsar*, 2/127); dan Al Baihaqi (5/56)

memakai pakaian berjahit bertanya, 'Aku ingin melakukan ibadah umrah?' Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, *'Lepaskanlah bajumu ini dan mandilah, serta lakukanlah hal yang sama ketika kamu melakukannya dalam haji'.*"[943]

١٧٨٨٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، وَكَانَ مِنْ أَوْثَقِ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي، وَكَانَ لِي أَجِيرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ أُصْبُعَهُ، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، وَقَالَ: أَفَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضِمُهَا، قَالَ: أَحْسَبُهُ كَمَا يَقْضِمُ الْفَحْلُ.

17889. Ismail menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku dari Shafwan bin Ya'la, dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Nabi SAW dalam satu pasukan yang mengalami kesulitan, dan itu merupakan tugas yang paling berat aku rasakan. Saat itu aku memiliki pekerja sewaan, yang kemudian dia bertengkar dengan seseorang, salah satunya menggigit yang lain, lalu yang digigit menarik jari-jarinya, hingga tanggalah kedua gigi seri yang menggigit. Setelah itu beliau bersaba, *'Kenapa dia tidak membiarkan tangannya ada di mulutmu lalu kami gigit dia'.*"

Ya'la berkata, "Aku mengira beliau bersabda, *'Sebagimana binatang buas mengigit'.*"[944]

---

[943] Sanadnya *shahih.*
Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah* seperti sebelumnya.
[944] Sanadnya *shahih.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17872.

١٧٨٩٠- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، وَأَنَّهُ طَلَبَ إِلَى عُمَرَ أَنْ يُرِيَهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نُزِّلَ عَلَيْهِ قَالَ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَعَلَيْهِ سِتْرٌ مَسْتُورٌ مِنَ الشَّمْسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهَا رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَحْرَمْتُ بِعُمْرَةٍ، وَإِنَّ النَّاسَ يَسْخَرُونَ مِنِّي، فَكَيْفَ أَصْنَعُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْمَأَ إِلَيَّ عُمَرُ بِيَدِهِ، فَأَدْخَلْتُ رَأْسِي مَعَهُمْ فِي السِّتْرِ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْمَرٌّ وَجْنَتَاهُ لَهُ غَطِيطٌ سَاعَةً، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ فَقَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ، فَقَالَ: انْزِعْ جُبَّتَكَ هَذِهِ عَنْكَ، وَمَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ إِذَا أَحْرَمْتَ، فَاصْنَعْهُ فِي عُمْرَتِكَ.

17890. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Ya'la bin Umayyah, bahwa dia pernah bersama Umar dalam suatu perjalanan. Dia saat itu meminta kepada Umar agar diperlihatkan Nabi SAW, apabila beliau mampir kepadanya. Ketika Nabi SAW sedang bepergian dan memakai penutup untuk mengahalangi terik matahari, tiba-tiba datang seseorang yang mengenakan jubah dan memakai banyak minyak wangi bertanya, "Wahai Rasulullah, aku ingin ihram untuk umrah, sementara orang-orang mengejekku, maka apa yang harus kulakukan?"

Ya'la bin Umayyah berkata lagi, "Nabi SAW kemudian terdiam dan tidak menjawab. Ketika dalam kondisi demikian, tiba-tiba Umar berisyarat kepadaku dengan tangannya, maka aku pun masuk bersama mereka ke dalam penutup. Tiba-tiba kedua pipi beliau

memerah dan mengeluarkan suara, kemudian penutup itu disingkap, lalu beliau duduk, lantas bersabda, '*Mana tadi yang bertanya tentang umrah?*' Orang itu pun berdiri menghampiri beliau. Kemudian beliau bersabda, '*Lepaskan jubahmu ini! Apa saja yang kamu lakukan dalam haji maka lakukan pula dalam umrahmu*'."[945]

١٧٨٩١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ.

17891. Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Atha`, dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai sikap malu dan menutup aib.*"[946]

١٧٨٩٢ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ مُضْطَبِعٌ بِبُرْدٍ لَهُ حَضْرَمِيٍّ.

17892. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Ya'la, dari ayahnya, bahwa ketika Nabi SAW tiba di Makkah, beliau langsung thawaf di Ka'bah, beliau memakai pakaian ihram (yang tebuka bagian pundak kanannya) dari hadrhami.[947]

---

945 Sanadnya *shahih*.

Abdul Malik adalah Ibnu Abu Sulaiman, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkna oleh Muslim.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17872.

946 Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur tsiqah*.

Imam Ahmad saja yang meriwayatkan dengan redaksi seperti ini, sedangkan redaksi yang berbeda diriwayatkan oleh Abu Daud (4012).

947 Sanadnya *shahih*.

١٧٨٩٣- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيِيٌّ سِتِّيرٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَغْتَسِلَ فَلْيَتَوَارَ بِشَيْءٍ.

17893. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha`, dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Maha Malu lagi menutupi Dzatnya, jika salah seorang kalian ingin mandi maka dia hendaknya menutupi dirinya dengan sesuatu*'."[948]

Hadits Abdurrahman bin Abu Quradh RA*

١٧٨٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَ (ح)، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا، فَرَأَيْتُهُ خَرَجَ مِنَ

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17876.

[948] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Abu Daud (1/200, no. 4012), pembahasan: Mandi, bab: Menutup diri saat mandi; dan Al Baihaqi (*Asma` Allah wa Shifatuh*, no. 91).

*Dia adalah Abdurrahman bin Abu Qurad As-Sulami Al Anshari, dianggap dari hijaz, dia tidak memilki riwayat hadits lain dalam *Al Musnad* kecuali ini saja.

الخَلاَءِ، فَاتَّبَعْتُهُ بِالإِدَاوَةِ أَوْ الْقَدَحِ، فَجَلَسْتُ لَهُ بِالطَّرِيقِ، وَكَانَ إِذَا أَتَى حَاجَتَهُ أَبْعَدَ.

17894. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, (ح) Yahya bin Ma'in menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Abu Ja'far Al Khathami, dia berkata: Amrah bin Khuzaimah dan Al Harits bin Fudhail menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Qurad, dia berkata, "Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk suatu keperluan, maka aku melihat beliau keluar dari tempat buang air besar, lalu aku bawakan seember atau sewadah air, kemudian aku duduk menunggu di jalan. Apabila beliau hendak buang hajat maka beliau menjauh." [949]

Hadits Dua Pria yang Menemui Nabi SAW

١٧٨٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَدِيٍّ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلَيْنِ أَخْبَرَاهُ أَنَّهُمَا أَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلاَنِهِ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَلَّبَ فِيهِمَا الْبَصَرَ وَرَآهُمَا جَلْدَيْنِ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا وَلاَ حَظَّ فِيهَا لِغَنِيٍّ وَلاَ لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ.

---

[949] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.

Abu Ja'far Al Khathami adalah adalah Umair bin Yazid bin Umair Al Anshari, seorang perawi *tsiqah*. Ammarah bin Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari *tsiqah fadhil*. Sama halnya dengan Al Harits bin Fudhail Al Khathami 1 Anshari.

HR. An-Nasa`i (1/17); dan Ibnu Majah (no. 334).

Al Hitsami (1/230) berkata, "Para perawinya adalah peraw *tsiqah*."

Hadits ini akan dijelaskan secara rinci pada hadits no. 17993.

17895. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Ubaidillah bin Adi menceritakan kepadanya, bahwa dua orang lelaki mengabarkan kepadanya, bahwa keduanya pernah mendatangi Nabi SAW. Keduanya kemudian meminta sedekah, Rasulullah SAW memperhatikan kedua orang itu. Ketika dilihat keduanya adalah orang yang sehat dan kuat, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mau aku bisa memberikan sedekah kepada kalian, namun tidak ada hak atas sedekah bagi orang yang mampu dan yang kuat berusaha.*"[950]

١٧٨٩٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلَانِ أَنَّهُمَا أَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَ: فَصَعَّدَ فِيهِمَا... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17896. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ubaidillah, dia berkata, "Dua orang lelaki menceritakan kepadaku, bahwa keduanya pernah mendatangi Nabi SAW pada waktu haji terakhir Nabi SAW."

Ubaidullah berkata, "Maka Rasulullah SAW memperhatikan keduanya...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama dengan sebelumnya.[951]

Hadits Dzu`aib Abu Qabishah RA*

---

[950] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur tsiqah*.

Abdullah bin Adi adalah Ibnu Al Khayyar, seorang sahabat yunior, pada masa penaklukan Makkah dia sudah dewasa.

HR. Abu Daud (2/286, no. 634), pembahasan: Zakat, bab: Orang yang berhak diberi sedekah; An-Nasa`i (5/10), pemabahasan: Zakat, bab: Orang yang mampu berusaha meminta-minta; Ad-Daruquthni (2/119); dan Al Baihaqi (7/14).

Menurutku, pendapat yang kaut adalah bahwa kedua orang itu adalah Hibbah dan Sawa`, keduanya adalah putra Khalid.

[951] Sanadnya *shahih*.

١٧٨٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ذُؤَيْبًا أَبَا قَبِيصَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ بِالْبُدْنِ، فَيَقُولُ: إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ، فَانْحَرْهَا وَاغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، وَاضْرِبْ صَفْحَتَهَا، وَلاَ تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ رُفْقَتِكَ.

17897. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sinan bin Salamah, dari Ibnu Abbas, bahwa Dzu`aib Abu Qabishah menceritakan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah mengirim unta atau sapi, lalu beliau bersabda, "*Jika kamu khawatir unta ini akan mati maka sembelihlah dia, celupkan tapal kakinya di dalam darahnya, dan pukullah samping lehernya, serta janganlah kamu memakannya, juga seorang pun dari teman-temanmu dalam perjalanan.*"[952]

١٧٨٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ ذُؤَيْبًا أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهُ بِبَدَنَتَيْنِ وَأَمَرَهُ إِنْ عَرَضَ لَهُمَا شَيْءٌ أَوْ عَطْبَةٌ أَنْ يَنْحَرَهُمَا، ثُمَّ يَغْمِسَ نِعَالَهُمَا فِي دِمَائِهِمَا، ثُمَّ يَضْرِبَ بِنَعْلِ كُلِّ وَاحِدَةٍ صَفْحَتَهَا وَيُخَلِّيَهُمَا لِلنَّاسِ وَلاَ يَأْكُلَ مِنْهَا هُوَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَكَانَ يَقُولُ: مُرْسَلٌ -يَعْنِي مَعْمَرًا عَنْ قَتَادَةَ-، ثُمَّ كَتَبْتُهُ لَهُ مِنْ

---

*Dzu`aib bin Halhalah bin Amr bin Kulaib Al Khuza'ï, dia masuk Islam sebelum penaklukan Makkah. Ikut serta pada penaklukan Makkah bersama Nabi SAW. Dia tinggal di Qudha'i, Al Hijaz. Dia meninggal dunia di masa Nabi SAW.

[952] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur tsiqah*.

Sinan bin Salamh adalah Ibnu Al Muhbiq, dilahirkan pada perang hunain dan pernah berjumpa nabi SAW.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16562.

كِتَابِ سَعِيدٍ فَأَعْطَيْتُهُ، فَنَظَرَ فَقَرَأَهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنِّي أَهَابُ إِذَا لَمْ أَنْظُرْ فِي الْكِتَابِ.

17898. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Sinan bin Salamah, dari Ibnu Abbas, bahwa Dzu`aib mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah menitipkan dua ekor unta kepadanya. Biasanya, jika kedua unta tersebut tampak tanda-tanda kematian maka beliau memerintahkan untuk menyembelihnya. Kemudian memasukkan kedua telapak kaki unta tersebut ke dalam genangan daranya, lalu memukulkannya pada bagian samping dari kedua unta itu. Setelah itu membiarkan daging unta tersebut untuk orang lain, sehingga dia dan para sahabatnya tidak memakan dagingnya.

Abdurrazzaq berkata, "Ma'mar mengatakan bahwa hadits tersebut *mursal* dari Qatadah. Kemudian aku menuliskannya untuknya dari kitab milik Sa'id, lalu aku memberikan (catatan) itu kepadanya hingga dia pun melihat dan membacakannya seraya mengatakan, 'Ya. Tetapi aku tidak bisa jika tidak melihat kitab'."[953]

Hadits Muhammad bin Salamah Al Anshari RA

١٧٨٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ غُنْدَرٌ وَيَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ: سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ يُطَارِدُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ يُرِيدُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا، قَالَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ:

---

[953] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

Demikan yang tertulis dalam cetakan Muhammad bin Salamah. Hal itu bisa jadi kesalahan atau bisa juga nisbat kepada kakeknya. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

بُثَيْنَةَ ابْنَةَ الضَّحَّاكِ يُرِيدُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: أَنْتَ صَاحِبُ رَسُـــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَفْعَلُ هَذَا! قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلا بَـــأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

17899. Muhammad bin Ja'far Ghundar dan Yahya bin Zakaria bin Abu Za`idah, keduanya berkata: Hajjaj bin Arthat menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sulaiman dari Pamannya. Ibnu Abu Zaidah Sahl bin Abu Hatsmah berkata, "Aku melihat Muhammad bin Maslamah membuntuti seorang wanita Anshar agar ia dapat melihatnya."

Ibnu Abu Zaaidah berkata, "Wanita itu bernama Butsainah binti Adh-Dhahhak. Aku kemudian berkata kepada Muhammad bin Maslamah, 'Engkau adalah seorang sahabat Rasulullah SAW, namun kenapa engkau melakukan hal ini?' Muhammad bin Maslamah menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika Allah Azza wa Jalla telah menumbuhkan keinginan untuk mengkhitbah wanita pada hati seorang laki-laki, maka dia boleh melihat wanita tersebut.*"[954]

١٧٩٠٠- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَـــوَّامِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ

[954] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Al Hajjaj bin Arthah.

Muhammad bin Sulaiman adalah Ibnu Abu Hatmah Al Anshari adalah *tsiqah*. Sahl bin Abu Hatsmah adalah seorang sahabt yunior yang *masyhur*.

HR. Ibnu Majah (1/559, no. 1864), pembahasan: Nikah bab: Melihat wanita yang ingin dinikahi; Ibnu Abu Syaibah (4/356); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/225, no. 503-504); Ath-Thahawi (*Syarh Al Ma'ani*, 3/13); Ibnu Hibban (9/350, no. 4042); Al Hakim (3/434); dan Al Baihaqi (7/85).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15970.

عَمِّهِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ يُطَارِدُ بُثَيْنَةَ ابْنَةَ الضَّحَّاكِ أُخْتَ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ وَهِيَ عَلَى إِجَّارٍ لَهُمْ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17900. Suraij bin An-Nu'man, dia berkata: Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, dari pamannya Sahal bin Abu Hatsmah, dia berkata, "Aku melihat Muhmamad bin Maslamah membuntuti Butsainah binti Adh-Dhahhak, saudara perempuan Jabirah bin Adh-Dhhahak yang sedang berada di tempat penyewaan miliknya...." Selanjutnya dia menceritakan hadits tersebut.[955]

١٧٩٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا شَيْئًا فَقَامَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَقَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي لَهَا بِالسُّدُسِ فَقَالَ هَلْ سَمِعَ ذَلِكَ مَعَكَ أَحَدٌ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي لَهَا بِالسُّدُسِ فَأَعْطَاهَا أَبُو بَكْرٍ السُّدُسَ.

17901. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Qabishah bin Dzu`aib, bahwa Abu Bakar RA berkata, "Apakah salah seorang di antara kalian ada yang pernah mendengar dari Nabi SAW sesuatu tentangnya (bagian seorang nenek dalam harta warisan)?" Maka Al Mughirah bin Syu'bah pun berdiri dan menjawab, "Aku pernah melihat Rasulullah

---

[955] sanadnya *hasan.*

SAW memutuskan tentangnya dengan memberinya seperenam." Abu Bakr lalu bertanya, "Apakah ada orang lain yang mendengarnya bersamamu?" Muhammad bin Maslamah lalu berdiri dan berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW memutuskannya dengan memberi seperenam." Setelah itu Abu Bakar memberi bagian untuk nenek itu seperenam dari harta waris.[956]

١٧٩٠٢- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَهْلُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ: إِنَّ عَلِيًّا بَعَثَ إِلَى مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ فَجِيءَ بِهِ فَقَالَ مَا خَلَّفَكَ، عَنْ هَذَا الأَمْرِ قَالَ: دَفَعَ إِلَيَّ ابْنُ عَمِّكَ -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفًا فَقَالَ قَاتِلْ بِهِ مَا قُوتِلَ الْعَدُوُّ فَإِذَا رَأَيْتَ النَّاسَ يَقْتُلُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَاعْمَدْ بِهِ إِلَى صَخْرَةٍ فَاضْرِبْهُ بِهَا، ثُمَّ الزَمْ بَيْتَكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ مَنِيَّةٌ قَاضِيَةٌ أَوْ يَدٌ خَاطِئَةٌ قَالَ: خَلُّوا عَنْهُ.

17902. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sahal bin Abu shalt mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: Sesungguhnya Ali pernah mengutus Muhammad bin Maslamah, lalu Muhammad bin Maslamah dihadapkan kepadanya. Ali kemudian bertanya, "Apa yang membuatmu menghindar dari perkara ini?" Muhammad bin Maslamah menjawab, "Anak pamanmu (maksudnya ialah Nabi SAW) telah memberiku sebuah pedang seraya bersabda, *'Gunakanlah dia untuk*

---

[956] Sanadnya *shahih.*

Qabishah bin Dzuaib pernah melihat Nabi SAW dan dia berasal kalangan Tabiin yang *tsiqah.*

HR. Abu Daud (3/121, no. 2894), pembahasan: Faridh, bab: waris kakek; At-Tirmidzi (4/420, no. 2101), pembahasan: Faridh, bab: waris kakek; Ibnu Majah (2/909, no. 2724), pembahasan: Faridh, bab: waris kakek; Malik (2/513, no. 4), pembahasan: Faridh, bab: waris kakek; Abdurrazzaq (10/274, no. 19083); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/228, no. 510).

berperang melawan musuhmu. Jika engkau melihat manusia (umat Islam) saling membunuh, sebagian mereka dengan sebagian yang lainnya, maka pergilah menuju batu besar dan pukulkanlah pedangmu ke arah batu besar itu. Kemudian kembalilah ke rumahmu dan tetaplah berada di dalamnya sampai maut menjemputmu, atau orang yang keliru dalam membunuh'." Maka Ali berkata, "Biarkan dia."[957]

١٧٩٠٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ -يَعْنِي الرَّازِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ خَرَشَةَ قَالَ: أَبِي وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ خَرَشَةَ قَالَ: عَبْد اللهِ و، حَدَّثَنَا مُصْعَبٌ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ مَالِكٍ مِثْلَهُ فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خَرَشَةَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَلَمْ يُسْنِدْهُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَحَدٌ إِلاَّ مَالِكٌ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ قَالَ: جَاءَتْ الْجَدَّةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا فَقَالَ مَا أَعْلَمُ لَكِ فِي كِتَابِ اللهِ شَيْئًا وَلاَ أَعْلَمُ لَكِ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى أَسْأَلَ النَّاسَ فَسَأَلَ فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لَهَا السُّدُسَ فَقَالَ مَنْ يَشْهَدُ مَعَكَ أَوْ مَنْ يَعْلَمُ مَعَكَ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ فَأَنْفَذَهُ لَهَا وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى هَلْ مَعَكَ غَيْرُكَ.

---

[957] Sanadnya *hasan*, karena ada Sahl bin Abu Ash-Shalth. Para ulama berbeda pendapat mengani orang ini. Selain itu, lebih dari satu orang menilainya *tsiqah*, sementara Ibnu Al Qathan menilainya *dha'if*.

Hadits ini telah disebutkan secara panjang pada no. 15972.

HR. Ath-Thabarani (19/235, no. 523); dan Ibnu Majah (2/1310, no. 3962).

17903. Ishaq bin Sulaiman —yakni Ar-Razi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas, dan Ishaq bin Isa menyebutkan Malik mengabarkan kepadaku dari Zuhri dari Utsman bin Kharasyah. Ayahku (Ahmad) berkata: Ishaq bin Isa berkata: Dari Utsman bin Kharasyah. Abdullah berkata: Mush'ab Az-Zubairi menceritakan kepada kami dari Malik seperti sanad itu pula — Utsman bin Ishaq bin Kharasyah, seorang yang berasal dari bani Amir bin Lu`ai berkata: Tidak ada seorang pun yang menisbatkannya kepada dari Az-Zuhri kecuali Malik— dari Qabishah bin Dzu`aib, dia berkata, "Seorang nenek pernah datang menemui Abu Bakar RA bertanya mengenai bagiannya dalam harta waris, lalu Abu Bakar menjawab, 'Sedikit pun aku tidak mengetahui bagianmu di baik dalam Kitabullah maupun dalam Sunnah Rasulullah SAW. Tunggulah hingga aku bertanya kepada para sahabat yang lain'. Maka Abu Bakar pun menanyakan tetang hal itu, Al Mughirah bin Syu'bah lantas dia menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW memberi bangian untuknya sebanyak seperenam bagian'. Setelah itu Abu Bakar bertanya, 'Siapa yang turut menyaksikannya bersamamu, atau siapa yang mengetahuinya selain kamu?' Tak lama kemudian berdirilah Muhammad bin Maslamah seraya menyebutkan sebagaimana yang disebutkan oleh Al Mughirah. Abu Bakar kemudian memberikan bagian nenek tersebut."

Ishaq bin Isa menyebutkan, "Apakah ada orang lain selain kamu?"[958]

---

[958] Sanadnya *shahih*, melalui jalur Ishaq bin Isa dari Utsman bin Ishak bin Kharsyi —Ibnu Ma'in menilanya *tsiqah*— dan membenarkannya dari jalur Malik, dari Az-Zuhri.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17901.

١٧٩٠٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا قَذَفَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

17904. Waki' menceritakan kepada kami dari Tsaur, dari seorang laki-laki Bashrah, dari Muhamamd bin Maslamah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika Allah Azza wa Jalla telah memasukkan ke dalam hati seseorang keinginan untuk meminang seorang wanita, maka tidak mengapa jika dia melihatnya'.*"[959]

١٧٩٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ مُسْلِمٍ أَبُو عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: بَعَثَنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ دَخَلْتُ عَلَى فُلاَنٍ نَسِيَ زِيَادٌ اسْمَهُ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَنَعُوا مَا صَنَعُوا فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ أَدْرَكْتَ شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْفِتَنِ فَاعْمَدْ إِلَى أُحُدٍ، فَاكْسِرْ بِهِ حَدَّ سَيْفِكَ، ثُمَّ اقْعُدْ فِي بَيْتِكَ، قَالَ: فَإِنْ دَخَلَ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَى الْبَيْتِ، فَقُمْ إِلَى الْمَخْدَعِ فَإِنْ دَخَلَ عَلَيْكَ الْمَخْدَعَ فَاجْثُ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، وَقُلْ بُؤْ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ، فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ، وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ، فَقَدْ كَسَرْتُ حَدَّ سَيْفِي وَقَعَدْتُ فِي بَيْتِي.

---

[959] sanadnya *dha'if,* karena tidak diketahuinya perawi dari Muhammad bin Salamah.

Hadits ini *hasan* sebgaiman Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17899.

17905. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ziyad bin Muslim Abu Umar menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Mu'awiyah mengutus kami menemui Ibnu Zubair. Maka ketika sampai di Madinah, aku menemui Fulan —Ziyad lupa siapa namanya—. Laki-laki itu itu lalu berkata, "Orang-orang telah melakukan apa yang telah mereka lakukan, lalu bagaimanakah menurutmu?" Abu Al Asy'ats pun menjawab, "Kekasihku, Abul Qasim SAW telah berwasiat kepadaku, *'Jika kamu mendapati sesuatu dari fitnah-fitnah ini, maka pergilah kamu ke gunung Uhud, lalu tebaskanlah mata pedangmu padanya, kemudian duduklah di rumahmu. Jika setelah itu ada seseorang yang memasuki rumahmu, maka segeralah masuk ke dalam kamarmu. Jika dia masuk ke dalam kamarmu maka duduklah dengan menekuk kedua lutut. Setelah itu katakanlah, "Kembalilah dengan membawa dosaku dan dosamu", hingga kamu akan menjadi penghuni neraka dan itu merupakan balasan bagi orang-orang yang zhalim'*. Sungguh, aku telah menghancurkan mata pedangku dan duduk di dalam rumahku."[960]

Hadits Athiyyah As-Sa'idi RA[*]

١٧٩٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْيَدُ الْمُعْطِيَةُ خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

[960] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ziyad bin Muslim Abu Amr Ash-Shafar, yang dinilai *dha'if* oleh sebagian ulama, sementara sebagain lainnya menerimanya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17902.

[*] Dia adalah Athiyah bin Urwah atau Ibnu Sa'ad atau Ibnu Amr bin Al Qain bin Umairah As-Sa'di dari Hawazin. Dia masuk Islam setelah penaklukan Makkah, kemudian menetap di Syam. Dia juga memilki anak di Al Balqa`.

17906. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Simak bin Al Fadhl, dari Urwah bin Muhammad bin Athiyyah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tangan di atas lebih baik dari tangan yang di bawah*'."[961]

١٧٩٠٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي أُمَيَّةُ بْنُ شِبْلٍ وَغَيْرُهُ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَشَاطَ السُّلْطَانُ تَسَلَّطَ الشَّيْطَانُ.

17907. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Umayyah bin Syibl dan lainnya menceritakan kepadaku dari Urwah bin Muhammad, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seorang pemimpin telah meluap-luap kemarahannya maka syetan telah menguasainya*'."[962]

---

[961] Sanadnya *shahih*.

Simak bin Al Fadhl Al Khaulani Al Yamani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatan dalam kitab *Sunan*. Urwah bin Muhammad bin Athiyah dinilai *tsiqah* dan tidak dinilai cela oleh seorang pun. Dia adalah pekerja umar bin Abdul Aziz di Yaman. Muhammad bin Athiyah bin Urwah As-Sa'di adalah dari kalangan tabiin yang *tsiqah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa dia pernah berjumapa nabi SAW.

Hadits ini telah disebutkan secara panjang pada no. 15515.

HR. Abdurrazaq (9/76, no. 16046); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/166, no. 441).

[962] Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Khalid adalah Abu Tsaur Al Faqih yang *tsiqah*. Umayyah bin Syibl Al Yamani dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, juga amini oleh Ibnu Al Madini. Al Bukhari tidak mengomentarinya, juga Ibnu Abu Hatim.

HR. Ath-Thabarani (17/168, no. 444).

Al Haitsami (8/81) mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan Ahmad dan Ath-Thabarani, Para perawinya adalah *tsiqah*. Dia juga mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Ahmad dan Al Bazzar dan para perawi keduanya adalah *tsiqah* (5/235).

١٧٩٠٨ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو وَائِلٍ صَنْعَانِيٌّ مُرَادِيٌّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُرْوَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: إِذْ أُدْخِلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَكَلَّمَهُ بِكَلَامٍ أَغْضَبَهُ، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ غَضِبَ قَامَ، ثُمَّ عَادَ إِلَيْنَا وَقَدْ تَوَضَّأَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي عَطِيَّةَ، وَقَدْ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

17908. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Wa`il Shan'ani Muradi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Urwah bin Muhammad, tiba-tiba dihadapkanlah seorang laki-laki kepadanya. Laki-laki itu kemudian berbicara padanya dengan ungkapan yang membuatnya marah."

Abu Wa`il berkata: Maka ketika Urwah akan marah, dia pun berdiri dan kembali kepada kami dalam keadaan telah berwudhu. Kemudian, dia berkata: Ayahku menceritakan dari kakekku, Athiyah —salah seorang sahabat Rasulullah SAW—, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kemarahan itu datangnya dari setan dan syetan tercipta dari api, sedangkan api hanya dapat dipadamkan oleh air, maka jika salah seorang di antara kalian marah dia hendaknya berwudlu'*."[963]

Hadits Usaid bin Hudhair RA*

[963] Sanadnya *shahih*.

Abu Wa`il Ash-Shan'ani adalah Abdullah bin Buhair dinilai *tsiqah*.

HR. Abu Daud (4/249, no. 4748), pembahasan: Adab, bab: Doa ketika marah; Abdurrazaq (20289); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/167, no. 443).

*Dia adalah Usaid Hudhair bin Simak bin Atik dari Bani Abdul Ash-hal Al Anshari seorang sahabat yang mulia. Dia memeluk Islam sejak lama, dan termasuk tokoh pada malam Al Aqabah. Dia dikenal logis dan moderat. Oleh karena itu, dia menjadi peminpin kaumnya. Hadits tentang malaikat turun karena bacaan Al

١٧٩٠٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ الأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِي حَارِثَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ عَامِلاً عَلَى الْيَمَامَةِ، وَأَنَّ مَرْوَانَ كَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَيْهِ أَيُّمَا رَجُلٍ سُرِقَ مِنْهُ سَرِقَةٌ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا بِالثَّمَنِ حَيْثُ وَجَدَهَا، قَالَ: فَكَتَبْتُ إِلَى مَرْوَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّهُ إِذَا كَانَ الَّذِي ابْتَاعَهَا مِنَ الَّذِي سَرَقَهَا غَيْرَ مُتَّهَمٍ خُيِّرَ سَيِّدُهَا، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ الَّذِي سُرِقَ مِنْهُ بِالثَّمَنِ، وَإِنْ شَاءَ اتَّبَعَ سَارِقَهُ، قَالَ: وَقَضَى بِذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ.

17909. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku dari Usaid bin Khudhair Al Anshari, kemudian dari salah seorang dari bani Haritsah, bahwa dia mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah bertugas di Yamamah, bahwa Marwan pernah menulis surat kepadanya, bahwa Mu'awiyah pernah menulis surat kepadanya, "Siapapun orangnya yang barangnya dicuri, maka dia lebih berhak atas harga barang tersebut jika dia menemukannya."

Usaid bin Hudhair berkata, "Maka aku pun menulis surat balasan kepada Marwan, bahwa Nabi SAW telah memberi putusan bahwa, jika yang dikembalikan ialah barang yang telah dicuri tanpa ada keraguan, maka pemiliknya disuruh memilih apakah dia mengambil dengan jumlah harganya atau dikembalikan barangnya yang telah dicuri."

Usaid lanjut berkata, "Hal yang demikian ini juga dilakukan oleh Abu Bakr, Umar, Utsman dan Ali RA."[964]

Qur`annya adalah *masyhur*. Dia tidak pernah meninggalkan Madinah, bahkan dia meninggal dunia di kota Madinah yang dishalati dengan Umar bin Al Khaththab.

[964] Sanadnya *shahih*. Para perwainya adalah *tsiqah masyhur*.

١٧٩١٠-حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَطَاءً... فَذَكَرَ مِثْلَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّهُ يُقَالُ: خُذْ مَالَكَ حَيْثُ وَجَدْتَهُ، وَلَقَدْ أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ الأَنْصَارِيَّ، ثُمَّ أَحَدَ بَنِي حَارِثَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ عَامِلاً عَلَى الْيَمَامَةِ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17910. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Atha` ...." Lalu dia pun menyebutkan hadits yang semisal.

Usaid berkata, "Aku mendengar bahwa dikatakan, 'Ambillah hartamu sebagaimana engkau mendapatkannya'. Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku, bahwa Usaid bin Hudhair Al Anshari, dari salah seorang bani Haritsah, bahwa dia memberitahukan kepadanya bahwa dia pernah bertugas di Yamamah...." Lalu dia menyebutkan hadits yang semakna.[965]

١٧٩١١-حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرِ بْنِ سِمَاكٍ حَدَّثَهُ قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ إِذَا سُرِقَ الرَّجُلُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17911. Haudzah bin Khalifah berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Khalid menceritakan kepadaku, bahwa Usaid bin Hudhair bin Simak menceritakan kepadanya, dia berkata, "Mu'awiyah pernah menulis surat kepada Marwan bil Al Hakam, bahwa jika seseorang telah dicuri barang miliknya..." Lalu dia menyebutkan hadist tersebut.[966]

HR. An-Nasa`i (7/313, no. 468), pembahasan: Jual belia, bab: Barang yang dijual oleh seseorang namun ada orang lain yang mengaku pemiliknya.

[965] Sanadnya *shahih*.

[966] Sanadnya *shahih*.

Hadits Majma' bin Jariyah RA*

١٧٩١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُجَمِّعِ ابْنِ جَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ أَوْ إِلَى جَانِبِ لُدٍّ.

17912. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah Al Anshari, dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dari Mujammi' bin Jariyah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Ibnu Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ludd atau di samping Ludd'.*"[967]

Hadits Abdurrahman bin Ghanam Al Asy'ari RA*

١٧٩١٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنِ

---

* Biografinya telah disebutkan pada no. 15045.

[967] Sanadnya *hasan*.

Sekalipun para ulama tidak mengomentarinya dalam riwayat dari Ubaidillah bin Abdillah bin Tsa'labah Al Anshari, dan sebagian yang lainnya pun menilainya tidak dikenal. Hadits ini dinilai *hasan* karena ada hadits penguat dan pendukung dari At-Tirmidzi (4/515, no. 2244).

Abdullah bin Zaid berasal dari kalangan sahabat.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/444, no. 1079); dan Abdurrazzaq (11/397, no. 20835).

*Dia adalah Abdurrahman bin Ghanm Al Anshari Asy-Syami. Dia pernah berjumpa dengan Nabi SAW ketika dia masih kecil. Ada pula yang berpendapat dia tidak berjumpa dengan Nabi SAW. Dia kemudian menetap di Syam dan meninggal dunia di sana.

Ulama yang menilianya adalah dari kalngan tabiin —seperti Ibnu Sa'ad— mereka menilainya *tsiqah* sedangkan ilmu dan pemahamannya dipuji.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ وَيَثْنِيَ رِجْلَهُ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالصُّبْحِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَتْ حِرْزًا مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَلَمْ يَحِلَّ لِذَنْبٍ يُدْرِكُهُ إِلَّا الشِّرْكَ، فَكَانَ مِنْ أَفْضَلِ النَّاسِ عَمَلًا إِلَّا رَجُلًا يَفْضُلُهُ يَقُولُ: أَفْضَلَ مِمَّا قَالَ.

17913. Rauh menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Husain Al Makki menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa sebelum bergeser dan melangkahkan kakinya dari shalat Maghrib dan Shubuh mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah wahdahuu laa syraiika lah lahul mulku wa lahul hamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa alaa kulli sya`in qadiir (tidak ada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya seluruh kerajaan dan segala pujian. Di tangan-Nya segala kebaikkan, Dzat Yang menghidupkan dan mematikan. Dia adalah Maha kuasa atas segala sesuatu)' sebanyak sepuluh kali, maka akan ditulis baginya pada setiap kata sepuluh kebaikkan dan dihapuskan dari sepuluh kesalahan. Akan diangkat sepuluh derajat serta menjadi pelindung baginya dari kesulitan dan dari syetan yang terkutuk. Dia tidak akan ditimpa siksa dari dosanya kecuali dari perbuatan syirik, dan dia termasuk manusia yang paling utama amalannya kecuali orang yang berkata dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang dia katakan.*"[968]

---

[968] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Syahr bin Hausyab, sedangkan perawi yang lainnya adalah perawi *tsiqah*.

١٧٩١٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الحَمِيدِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ العُتُلِّ الزَّنِيمِ فَقَالَ: هُوَ الشَّدِيدُ الْخَلْقِ الْمُصَحَّحُ الأَكُولُ الشَّرُوبُ الْوَاجِدُ لِلطَّعَامِ وَالشَّرَابِ الظَّلُومُ لِلنَّاسِ رَحْبُ الْجَوْفِ.

17914. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang *Al Utulluz Zaniim* (orang yang kasar dan tidak sopan), maka beliau pun menjawab, *'Dia adalah mahluk yang paling keras ketika mengkritik orang lain, banyak makan dan minum, sangat menyukai makanan dan minuman, kejam terhadap manusia dan besar perutnya'*."[969]

١٧٩١٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ سِبْطًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ هَلَكَ لاَ يُدْرَى أَيْنَ مَهْلِكُهُ وَأَنَا أَخَافُ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الضِّبَابُ.

17915. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepadaku dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sebagian keturunan bani Israil binasa dan tidak*

Menurut Al Haitsami para perawainya adalah para perawi *shahih* kecuali Syahr karena haditsnya *hasan*. Demikian juga yang dikatakan oleh Al Mundziri (*At-Targhib*, 1/307).

[969] sanadanya *hasan*.

Al Haitsami menilai hadits ini *dha'if* (4/128). Dia juga berpendapat bahwa Abdurrahman bin Ghanam tidak pernah bersahabat dengan Nabi SAW.

diketahui di mana tempat kebinasaannya, maka aku khawatir bahwa mereka itu adalah binatang biawak ini'."[970]

١٧٩١٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْجَوَّاظُ وَالْجَعْظَرِيُّ وَالْعُتُلُّ الزَّنِيمُ، قَالَ: هُوَ سَقَطَ مِنْ كِتَابِ أَبِي.

17916. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak akan masuk surga seorang Al Jawwazh (penipu), Al Ja'zhari (orang yang sombong dan kasar tutur katanya) dan Al Utuluz Zanim'.*"

Adbullah bin Ahmad berkata, "Hadits ini tidak tercantum dalam kitab ayahku."[971]

١٧٩١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنِ ابْنِ غَنْمٍ الأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: لَوْ اجْتَمَعْتُمَا فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُكُمَا.

17917. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahzam menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Ibnu Ghanm Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepada Abu

---

[970] Sanadnya *hasan.*

Al Haitsami juga menilainya *hasan* (7/128).

Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang beragam dalam kitab *Shahih.* Lih. hadits no. 17686.

[971] Sanadnya *hasan.*

HR. Abu Daud (4/253, no. 4801), pembahasan: Adab, bab: Akhlak yang mulia; dan Ibnu Abu Syaibah (8/328).

Al Haitsami menilainya *hasan* (10/393).

Bakar dan Umar RA, "*Seandainya kalian berdua berkumpul dalam suatu musyawarah niscaya aku tidak akan menyelisihi kalian berdua.*"[972]

١٧٩١٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ أَنَّ الدَّارِيَّ كَانَ يُهْدِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ عَامٍ رَاوِيَةً مِنْ خَمْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عَامَ حُرِّمَتْ فَجَاءَ بِرَاوِيَةٍ، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ قَالَ: هَلْ شَعَرْتَ أَنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ بَعْدَكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلاَ أَبِيعُهَا فَأَنْتَفِعَ بِثَمَنِهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ انْطَلَقُوا إِلَى مَا حُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ شُحُومِ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ، فَأَذَابُوهُ فَجَعَلُوهُ ثَمَنًا لَهُ فَبَاعُوا بِهِ مَا يَأْكُلُونَ، وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ، وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ، وَإِنَّ الْخَمْرَ حَرَامٌ وَثَمَنَهَا حَرَامٌ.

17918. Rauh menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syahr bin Hausyab, dia berkata: Abdurrahman bin Ghanm menceritakan kepadaku, bahwa Ad-Dari selalu memberi hadiah satu gentong khamer kepada Rasulullah SAW dalam setiap tahunnya. Maka pada tahun diharamkannya khamer, dia datang dengan membawa satu gentong khamer. Ketika Nabi SAW melihatnya beliau tertawa seraya bertanya, "*Apakah engkau mengira bahwa dia diharamkan bagi orang-orang sesudahmu?*" Ad-Dari berkata, "Wahai Rasulullah, tidak bolehkah aku menjualnya dan mengambil manfaat dari hasil jualnya?" Nabi SAW bersabda, "*Allah melaknat kaum*

---

[972] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsmi (9/53) juga menilai hadits ini *hasan*.

Yahudi, mereka melarang apa yang telah diharamkan kepada mereka, seperti lemak sapi dan lemak kambing. Mereka mengeringkan lemak tersebut, lalu menentukan harganya dan menjualnya (dari apa yang tadinya akan mereka makan). Sesungguhnya khamer itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya. Sesungguhnya khamer itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya. Sesungguhnya khamer itu haram dan haram pula uang hasil dari menjualnya."[973]

١٧٩١٩–حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَهْرٌ عَنِ ابْنِ غَنْمٍ أَنَّ الدَّارِيَّ كَانَ يُهْدِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَأَذَابُوهُ وَجَعَلُوهُ إِهَالَةً، فَبَاعُوا بِهِ مَا يَأْكُلُونَ.

17919. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Syahr dari Ibnu Ghanm menceritakan kepada kami, bahwa Ad-Dari menghadiahkan kepada Rasulullah SAW.... Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits tersebut, hanya saja dia menyebutkan, "Mereka mengeringkan dan melunakkannya, lalu menjualnya dan mereka tidak memakannya."[974]

١٧٩٢٠– حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَحَلَّى أَوْ حُلِّيَ بِخَرَزٍ بَصِيصَةٍ مِنْ ذَهَبٍ كُوِيَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[973] Sandanya *hasan*.
HR. Al Bukahri (6/494, no. 3460), pembahasan: Para Nabi SAW, bab: Bani Israil; Muslim (3/1207, no. 1582), pembahasan: Musaqah, bab: Pengharaman jual beli khamer; An-Nasa`i (7/307, no. 4664); Ibnu Majah (2/1122, no. 3383); dan Malik (2/846, no. 12).
[974] Sanadnya *hasan*.

17920. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr, dari Abdurrahman bin Ghanm, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berhias atau dihiasi menggunakan tenunan sutera yang disepuh dengan emas, maka pada Hari Kiamat dia akan dibakar dengannya.*"[975]

١٧٩٢١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي الْحُسَيْنِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَارُ عِبَادِ اللهِ الَّذِينَ إِذَا رُءُوا ذُكِرَ اللهُ وَشِرَارُ عِبَادِ اللهِ الْمَشَّاءُونَ بِالنَّمِيمَةِ الْمُفَرِّقُونَ بَيْنَ الأَحِبَّةِ الْبَاغُونَ الْبُرَآءَ الْعَنَتَ.

17921. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Al Husain, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm dan sampai kepada Rasulullah SAW, "*Sebaik-baik hamba Allah ialah hamba yang senantiasa mengingat Allah, dan seburuk-buruk hamba Allah ialah orang-orang yang suka mengadu domba, suka memecah belah antara orang-orang yang saling mengasihi, yang suka berbuat zhalim, mencerai-beraikan manusia dan selalu menimbulkan kesusahan.*"[976]

- **Hadits Wabishah Ma'bad Al Ashari RA**

١٧٩٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ وَابِصَةَ بْنَ مَعْبَدٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ

---

[975] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami

[976] Sanadnya *hasan*.
Al Haitsmi (8/93) dan Al Mundziri (3/499) menilai hadits ini *hasan*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا جِئْتُكَ أَسْأَلُكَ عَنْ غَيْرِهِ، فَقَالَ: الْبِرُّ مَا انْشَرَحَ لَهُ صَدْرُكَ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَإِنْ أَفْتَاكَ عَنْهُ النَّاسُ.

17922. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Wabishah bin Ma'bad salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW untuk bertanya kepada beliau tentang kebajikan dan dosa, maka beliau bersabda, '*Kamu datang untuk bertanya tentang kebajikan dan dosa?*' Aku menjawab, 'Demi Dzat Yang mengutusmu dengan kebenaran, tidaklah aku datang untuk bertanya kepada anda tentang selainnya'. Maka beliau bersabda, '*Kebaikan itu adalah apa yang dapat melapangkan dan menenangkan hatimu, sedangkan keburukan (dosa) adalah apa yang menyesakkan hatimu meskipun manusia membenarkannya*'."[977]

١٧٩٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ هِلَالَ بْنَ يِسَافٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ وَابِصَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً صَلَّى وَحْدَهُ خَلْفَ الصَّفِّ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ صَلَاتَهُ.

17923. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata, "Aku mendengar Hilal bin Yisaf menceritakan dari Amr bin Rasyid dari Wabishah, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki

---

[977] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17565.

shalat sendirian di belakan shaf, maka beliau pun menyuruhnya untuk mengulangi shalat."[978]

١٧٩٢٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ الزُّبَيْرِ أَبِي عَبْدِ السَّلَامِ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِكْرَزٍ، عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ لَا أَدَعَ شَيْئًا مِنَ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ إِلَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ وَإِذَا عِنْدَهُ جَمْعٌ فَذَهَبْتُ أَتَخَطَّى النَّاسَ، فَقَالُوا: إِلَيْكَ يَا وَابِصَةُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْكَ يَا وَابِصَةُ، فَقُلْتُ: أَنَا وَابِصَةُ دَعُونِي أَدْنُو مِنْهُ، فَإِنَّهُ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ أَنْ أَدْنُوَ مِنْهُ، فَقَالَ لِي: ادْنُ يَا وَابِصَةُ ادْنُ يَا وَابِصَةُ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى مَسَّتْ رُكْبَتِي رُكْبَتَهُ، فَقَالَ: يَا وَابِصَةُ، أُخْبِرُكَ مَا جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنْهُ أَوْ تَسْأَلُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَخْبِرْنِي! قَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَجَمَعَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِهَا فِي صَدْرِي، وَيَقُولُ: يَا وَابِصَةُ، اسْتَفْتِ نَفْسَكَ، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَاطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي الْقَلْبِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ، قَالَ سُفْيَانُ: وَأَفْتَوْكَ.

17924. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Zubair Abu Abdussalam, dari Ayyub bin Abdullah bin Mikraz, dari Wabishah bin Ma'bad, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, dan aku

[978] Sanadnya *shahih*.

Amr bin Rasyid adalah perawi *tsiqah*.

HR. Abu Daud (1/439, no. 682); At-Tirmidzi (1/445, no. 230); Ibnu Majah (1/321, no. 1004); Ad-Darimi (1/333, no. 1285); Ibnu Abu Syaibah (3/193); dan Ibnu Khuzaimah (3/30, no. 1569).

ingin agar tidak ada sesuatu baik berupa kebaikan atau keburukan kecuali aku telah menanyakannya pada beliau. Saat itu di sisi beliau terdapat sekelompok sahabat, maka aku pun melangkahi mereka hingga mereka berkata, 'Wahai Wabishah, menjauhlah dari Rasulullah SAW, menjauhlah wahai Wabishah!' Aku berkata, 'Aku adalah Wabishah, biarkan aku mendekat padanya, karena dia adalah orang yang paling aku cintai untuk berdekatan dengannya'. Maka beliau pun bersabda, *'Mendekatlah wahai Wabishah, mendekatlah wahai Wabishah'*. Aku mendekat ke arahnya sehingga lututku menyentuh lutut beliau, kemudian beliau bersabda, *'Wahai Wabishah, aku akan memberitahukan (jawaban) kepadamu sesuatu yang menjadikanmu datang kemari'*. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah padaku'. Beliau bersabda, *'Kamu datang untuk bertanya mengenai kebaikan dan keburukan (dosa)'*. Aku berkata, 'Benar'. Beliau lalu menyatukan ketiga jarinya dan menepukkannya ke dadaku seraya bersabda, *'Wahai Wabishah, mintalah petunjuk dari jiwamu. Kebaikan itu adalah sesuatu yang dapat menenangkan dan menentramkan hati dan jiwa. Sedangkan keburukan itu adalah sesuatu yang meresahkan hati dan menyesakkan dada, meskipun manusia membenarkanmu'*."

Sufyan menyebutkan, "Manusia memberimu fatwa (membenarkan)."[979]

١٧٩٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: أَقَامَنِي عَلَى وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ فَقَالَ: حَدَّثَنِي هَذَا أَنَّ رَجُلاً صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ صَلَاتَهُ.

---

[979] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17922.

17925. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Hilal bin Yisaf, dari Ziyad bin Abu Al Ja'd, dia berkata, "Hilal menghadapkan aku kepada Wabishah bin Ma'bad seraya berkata, 'Orang ini (Wabishah) menceritakan kepadaku, bahwa ada seorang laki-laki shalat sendirian di belakang shaf, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengulangi shalatnya'."[980]

١٧٩٢٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ أَنَّ رَجُلًا صَلَّى خَلْفَ الصُّفُوفِ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ.

17926. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd menceritakan kepadaku dari pamannya Ubaid bin Abul Ja'd, dari Ziyad bin Abul Ja'd, dari Wabishah bin Ma'bad, bahwa seorang laki-laki shalat di belakang shaf sendirian, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk mengulangi shalatnya.[981]

١٧٩٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ صَلَّى خَلْفَ الصُّفُوفِ وَحْدَهُ، فَقَالَ: يُعِيدُ الصَّلَاةَ.

---

[980] Sanadnya *shahih*.

Ziyad bin Abu Al Ja'd (Rafi') dinilai *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17923.

[981] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd Al Asyja'i dinilai *tsiqah*. Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam masalah perbuatan hamba, juga disebutkan dalam kitab *Sunan*. Ubai bin Abu Al Ja'd juga dinilai *tsiqah* yang dikenal degan Al Ghathafani, haditsnya diriwayatkan oleh An-Nasa'i.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17923.

17927. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syimr bin Athiyyah, dari Hilal bin Yisyaf, dari Wabishah bin Ma'bad, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang shalat di belakang shaf sendirian, lalu beliau bersabda, '*Dia mengulangi shalat*'."[982]

١٧٩٢٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ وَابِصَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّي فِي الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الصَّلَاةَ.

17928. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Amr bin Murrah menceritakan kepada kami dari Hilal bin Yisaf, dari Amr bin Rasyid, dari Wabishah, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang laki-laki shalat sendirian di belakang shaf, lalu beliau memerintahkannya untuk mengulangi shalat.[983]

١٧٩٢٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا الزُّبَيْرُ أَبُو عَبْدِ السَّلَامِ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِكْرَزٍ وَلَمْ يَسْمَعْهُ مِنْهُ قَالَ: حَدَّثَنِي جُلَسَاؤُهُ وَقَدْ رَأَيْتُهُ عَنْ وَابِصَةَ الْأَسَدِيِّ، قَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنِي غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَمْ يَقُلْ، حَدَّثَنِي جُلَسَاؤُهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ لَا أَدَعَ شَيْئًا مِنَ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ إِلَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَسْتَفْتُونَهُ، فَجَعَلْتُ أَتَخَطَّاهُمْ قَالُوا: إِلَيْكَ يَا وَابِصَةُ عَنْ رَسُولِ اللهِ

---

[982] Sanadnya *shahih*.
Syamr bin Athiyah Al Asadi Al Kahili adalah *tsiqah*. Hadits ini dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi dan haditsnya diriwayatkan olehnya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17923.

[983] Sanadnya *shahih*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: دَعُونِي! فَأَدْنُوَ مِنْهُ فَإِنَّهُ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ أَنْ أَدْنُوَ مِنْهُ، قَالَ: دَعُوا وَابِصَةَ ادْنُ يَا وَابِصَةُ! مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ: فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى قَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: يَا وَابِصَةُ، أُخْبِرُكَ أَوْ تَسْأَلُنِي، قُلْتُ: لَا بَلْ أَخْبِرْنِي، فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: نَعَمْ، فَجَمَعَ أَنَامِلَهُ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِهِنَّ فِي صَدْرِي، وَيَقُولُ: يَا وَابِصَةُ، اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، وَاسْتَفْتِ نَفْسَكَ! ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.

17929. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Az-Zubair Abu Abdussalam mengabarkan kepada kami dari Ayyub bin Abdullah bin Mikraz —namun dia tidak mendengar hadits itu darinya—, dia berkata: Orang-orang yang duduk bersamanya dan aku melihatnya menceritakan kepadaku dari Wabishah Al Asadi —Affan berkata: Dia menceritakan kepadaku beberapa kali, namun dia belum pernah mengatakan, orang-orang yang bermajelis dengannya menceritakan kepadaku—, Dia berkata, "Aku pernah datang menemui Rasulullah SAW, dan aku ingin agar tidak ada sesuatu baik berupa kebaikan atau keburukan kecuali aku telah menanyakannya pada beliau. Pada saat itu di sekeliling beliau banyak terdapat kaum muslimin yang sedang meminta nasehat kepadanya beliau. Maka aku pun nekat melangkahi mereka hingga orang-orang itu berkata, 'Wahai Wabishah, menjauhlah dari Rasulullah SAW, menjauhlah wahai Wabishah!' Aku berkata, 'Biarkan aku mendekat kepada beliau, karena beliau adalah orang yang paling aku cintai dan sukai untuk aku dekati'. Maka beliau pun berkata, '*Biarkan Wabisah mendekat. Mendekatlah wahai Wabishah*'. Beliau mengatakannya sebanyak dua atau tiga kali."

Wabishah berkata, "Aku pun mendekat kepada beliau hingga aku duduk di hadapannya. Kemudian beliau bertanya, *'Wahai*

Wabisah, aku beritahukan kepadamu atau kamu yang akan bertanya padaku?' Aku menjawab, 'Tidak, akan tetapi beritahukanlah padaku'. Beliau lantas bersabda, *'Kamu datang untuk bertanya mengenai kebaikan dan keburukan (dosa)?'* Aku menjawab, 'Benar'. Beliau kemudian menyatukan ketiga jarinya seraya menepukkannya ke dadaku. Setelah itu beliau bersabda, *'Wahai Wabishah, mintalah petunjuk pada hati dan jiwamu —beliau mengulanginya tiga kali—. Kebaikan itu adalah sesuatu yang menenangkan dan menentramkan jiwa. Sedangkan keburukan itu adalah sesuatu yang meresahkan hati dan menyesakkan dada, meskipun manusia memberimu fatwa dan membenarkanmu'.*"[984]

١٧٩٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ قَالَ: أَرَانِي زِيَادُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ شَيْخًا بِالْجَزِيرَةِ يُقَالُ لَهُ وَابِصَةُ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالَ: فَأَقَامَنِي عَلَيْهِ وَقَالَ هَذَا: حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً صَلَّى فِي الصَّفِّ وَحْدَهُ فَأَمَرَهُ فَأَعَادَ الصَّلَاةَ، قَالَ: وَكَانَ أَبِي يَقُولُ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

17930. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hushain dari Hilal bin Yisyaf, dia berkata, "Ziyad bin Abu Al Ja'd memperlihatkan kepadaku seorang Syaikh yang bernama Wabishah bin Ma'bad di Jazirah."

---

[984] Sanadnya *hasan.*

Ada pertimbangan dalam hal ini. Diantara yang mengkritiknya ada yang menilainya *mursal,* karena Az-Zubair tidak mendengarnya dari Ibnu Mukriz. Adapula yang menilainya *dha'if,* karena tidak dikuatkan haditsnya dengan riwayat lain, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Adi. Namun aku (Ahmad Syakir) tidak sependapat, karena terkadang dikuatkan hadits lain dan terkadang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Az-Zubair Abu Abdussalam adalah Az-Zubair bin Juwatsyir, yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sementara Ibnu Ma'in tidak memberikan komentar atasnya.

Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* pada no. 17924.

Hilal berkata, "Ziyad kemudian menghadapkanku di depannya seraya berkata, 'Orang inilah yang menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki shalat sendirian di belakang shaf, lalu beliau memerintahkannya untuk mengulangi shalat'. Abdullah bin Ahmad berkata, 'Ayahku pernah menyebutkan hadits ini'."[985]

Hadits Al Mustaurid bin Syaddad RA

١٧٩٣١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ أَخِي بَنِي فِهْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَمِثْلِ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَا يَرْجِعُ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ.

17931. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Qais dari Al Mustaurid saudara bani Fihr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan antara dunia dengan akhirat ibarat seorang di antara kalian mencelupkan jarinya ke dalam lautan, kemudian dia hendaknya melihat apa yang menempel padanya'.* Lalu beliau memberi isyarat dengan jari telunjuknya."[986]

---

[985] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17928.

Dia adalah Al Mustaurid bin Syadad bin Amr Al Qrasy Al Fihri seorang sahabat dan putra dari seorang sahabat, dia memeluk Islam bersama ayahnya. Dia kemudian menetap di Kufah dan mebangung tempat tinggal di sana. Meninggal dunia di sana dan memiliki banyak keturunan di sana.

[986] Sanadnya *shahih.* Para perawinya *masyhur.*

Qais adalah Ibnu Abu Hazim.

HR. Muslim (4/2193, no. 2858), pembahasan: Surga, bab: kefanaan dunai; At-Tirmidzi (4/561, no. 2323), pembahasan: Zuhud, bab: Hinanya dunia; Ibnu Majah (2/1376, no. 4108); dan Al Hakim (4/319).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

١٧٩٣٢- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُسْتَوْرِدَ أَخَا بَنِي فِهْرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ تَرْجِعُ -يَعْنِي الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ-.

17932. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ismail dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail mengabarkan kepada kami dari Qais, dia berkata: Aku mendengar Al Mustaurid saudara bani Fihr berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Allah, tidaklah dunia ini bila dibandingkan dengan akhirat kecuali seperti seorang dari kalian memasukkan jari telunjuknya ke dalam lautan, maka dia hendaknya melihat apa yang tersisa daripadanya'*. Yakni (sisa air) pada jari telunjuk."[987]

١٧٩٣٣- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصَرِهِ.

17933. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Amr dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Al Mustaurid bin Syaddad salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku melihat jika Rasulullah

---

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[987] Sanadnya *shahih. Ibid.*

SAW sedang berwudhu, maka beliau menyela jari-jari kakinya dengan jari kelingkingnya."[988]

١٧٩٣٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا وَقَّاصُ بْنُ رَبِيعَةَ أَنَّ الْمُسْتَوْرِدَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْلَةً وَقَالَ مَرَّةً أُكْلَةً فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ اكْتَسَى بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ ثَوْبًا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ مَقَامَ سُمْعَةٍ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُومُ بِهِ مَقَامَ سُمْعَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

17934. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman berkata: Waqqash bin Rabi'ah menceritakan kepada kami bahwa Al Mustaurid menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengambil sesuap makanan dari seorang muslim (dengan zhalim), maka Allah Azza wa Jalla akan memberinya makanan yang semisal dari neraka Jahanam. Barangsiapa mengambil pakaian seorang muslim (dengan zhalim) meski hanya sepotong, maka Allah Azza wa Jalla akan memakaikan pakaian yang semisal kepadanya dari pakaian neraka Jahanam. Dan barangsiapa memposisikan seorang muslim pada posisi sum'ah (agar dia didengar orang lain), maka Allah Azza wa Jalla akan menyiksanya kelak pada Hari Kiamat.*"[989]

---

[988]Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah.

HR. Abu Daud (1/37, no. 148), pembahasan: Thaharah, bab: Membasuh kedua kaki; At-Tirmidzi (1/56, no. 38); dan Ad-Darimi (1/191, no. 705).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[989] Sanadnya *shahih*.

Sulaiman adalah Ibnu Musa Al Asydaq Al Faqih Al Umawi seorang perawi *tsiqah*. Waqqash bin Ziyad dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah Ad-Dimasyq dan Ibnu Hibban.

١٧٩٣٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُسْتَوْرِدَ أَخَا بَنِي فِهْرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ تَرْجِعُ إِلَيْهِ.

17935. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dia berkata: Aku mendengar Al Mustaurid saudara bani Fihr, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat, kecuali seperti salah seorang dari kalian mencelupkan jari (telunjuknya) ke dalam lautan, maka dia hendaknya melihat apa yang tersisa pada (jari)nya'.*"[990]

١٧٩٣٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: كُنْتُ فِي رَكْبٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ مَرَّ بِسَخْلَةٍ مَيْتَةٍ مَنْبُوذَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مِنْ هَوَانِهَا أَلْقَوْهَا، قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

17936. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia

---

HR. Abu Daud (4/270 no. 4881), pembahasan: Etika, bab: Ghibah; dan Al Hakim (4/127-128).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[990] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17932.

berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu rombongan. Ketika melewati bangkai anak kambing yang telah dibuang, Rasulullah SAW pun bersabda, *'Apakah kalian melihat bangkai ini? Begitu hinanya dia di hadapan pemiliknya'*. Para sahabat menyahut, 'Wahai Rasulullah, karena hina itulah hingga mereka membuangnya'. Kemudian beliau bersabda, *'Maka demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh dunia lebih hina di sisi Allah daripada hinanya kambing ini di mata pemiliknya'.*"[991]

١٧٩٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُسْتَوْرِدَ أَخَا بَنِي فِهْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ تَرْجِعُ إِلَيْهِ.

17937. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Qais menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Mustaurid saudara bani Fihr berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Allah, tidaklah dunia bila dibandingkan akhirat kecuali seperti salah seorang dari kalian memasukkan jari telunjuk dalam lautan, maka dia hendaknya melihat apa yang tersisa pada (jari) nya'.*"[992]

١٧٩٣٨- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ ابْنِ هُبَيْرَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُسْتَوْرِدَ بْنَ

---

[991] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Mujalid bin Sa'id Al Hamdani Al Kufi. Para ulama membicarakan tentangnya sebagaimana telah disebutkan. Muslim juga meriwayatkan darinya.

HR. At-Tirmidzi (4/560 no. 2321), pembahasan: Zuhud, bab: Hinanya dunia; dan Ibnu Majah (2/1377, no. 4111), pembahasan: Zuhud, bab: Zuhud terhadap dunia.

[992] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17931.

شَدَّادٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلِيَ لَنَا عَمَلاً وَلَيْسَ لَهُ مَنْزِلٌ فَلْيَتَّخِذْ مَنْزِلاً أَوْ لَيْسَتْ لَهُ زَوْجَةٌ فَلْيَتَزَوَّجْ أَوْ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَتَّخِذْ خَادِمًا أَوْ لَيْسَتْ لَهُ دَابَّةٌ فَلْيَتَّخِذْ دَابَّةً، وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌّ.

17938. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Hubairah dan Harits bin Yazid, dari Abdurrahman bin Jubair, dia berkata: Aku mendengar Al Mustaurid bin Syaddad berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa bekerja untuk kami dan dia belum mempunyai rumah, maka dia hendaknya mengambil rumah. Atau, jika dia belum mempunyai isteri maka dia hendaknya mengambil isteri. Atau, jika dia tidak mempunyai seorang pembantu maka dia hendaknya mengambil seorang pembantu. Atau, jika dia tidak mempunyai kendaraan maka dia hendaknya mengambil kendaraan. Maka barangsiapa mendapatkan apa yang selain itu maka dia adalah pencuri*'."[993]

١٧٩٣٩- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَابْنُ دَاوُدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو وَيَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ يُخَلِّلُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصَرِهِ.

---

[993] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah.

HR. Muslim (3/1465, no. 1833), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Haramnya hadiah dari pekerja; Abu daud (3/353 no. 2945), pembahasan: Pajak, bab: Rezeki para pekerja; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 20/305); Al Hakim (1/406); Ibnu Khuzaimah (no. 2370); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 10/86).

17939. Hasan bin Musa dan Ibnu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Amr menceritakan kepada kami, dan Yahya bin Ishaq berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Amr Al Ma'afiri, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Al Mustaurid bin Syaddad salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku melihat bahwa jika Rasulullah SAW sedang berwudhu, maka beliau menyela jari-jari kakinya dengan jari kelingkingnya."[994]

١٧٩٤٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ الْمُسْتَوْرِدُ بْنُ شَدَّادٍ وَعَمْرُو بْنُ غَيْلَانَ بْنِ سَلَمَةَ فَسَمِعَ الْمُسْتَوْرِدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلِيَ لَنَا عَمَلًا فَلَمْ يَكُنْ لَهُ زَوْجَةٌ فَلْيَتَزَوَّجْ أَوْ خَادِمًا فَلْيَتَّخِذْ خَادِمًا أَوْ مَسْكَنًا فَلْيَتَّخِذْ مَسْكَنًا أَوْ دَابَّةً فَلْيَتَّخِذْ دَابَّةً، فَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌّ أَوْ سَارِقٌ.

17940. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Yazid Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair —bahwa dia pernah berada dalam suatu majelis yang di situ terdapat Al Mustaurid bin Syaddad dan Amr bin Ghailan bin Salamah— dia mendengar Al Mustaurid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa bekerja untuk kami dan dia belum mempunyai rumah, maka dia hendaknya mengambil rumah. Atau, jika dia belum mempunyai isteri maka dia*

---

[994] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17933.

hendaknya mengambil isteri. Atau, jika dia tidak mempunyai seorang pembantu maka dia hendaknya mengambil seorang pembantu. Atau, jika dia tidak mempunyai kendaraan maka dia hendaknya mengambil kendaraan. Maka barangsiapa mendapatkan apa yang selain itu maka dia adalah pencuri'."[995]

١٧٩٤١-حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17941. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Al Harits bin Yazid, dan Abdullah bin Hubairah dari Abdurrahman bin Jubair.... Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[996]

١٧٩٤٢-حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ الْمُسْتَوْرِدُ بْنُ شَدَّادٍ وَعَمْرُو بْنُ غَيْلَانَ، فَسَمِعْتُ الْمُسْتَوْرِدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلِيَ لَنَا عَمَلاً... فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ الْحَارِثِ.

17942. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Hubairah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair, dia berkata: Aku berada dalam suatu majelis yang di dalamnya terdapat Al Mustaurid bin Syaddad dan Amr bin Ghailan, lalu aku mendengar Al

---

995 Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17938.
996 Sanadnya *hasan*.

Mustaurid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjadi wali (petugas) kami...'*." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang semisal dengan hadits Al Harits.[997]

١٧٩٤٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُجَالِدٌ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَرَجُلٍ وَضَعَ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ، ثُمَّ رَجَعَهَا قَالَ: وَإِنِّي لَفِي الرَّكْبِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ عَلَى سَخْلَةٍ مَنْبُوذَةٍ عَلَى كُنَاسٍ، فَقَالَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا، فَقَالُوا: مِنْ هَوَانِهَا أَلْقَوْهَا هَاهُنَا، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَلدُّنْيَا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْوَنُ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

17943. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah dunia dalam timbangan akhirat kecuali seperti seorang dari kalian memasukkan jarinya ke dalam lautan lalu dia menariknya kembali'*."

Al Mustaurid berkata, "Sungguh, aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu rombongan, kemudian beliau melewati bangkai anak kambing yang dibuang di tempat sampah. Beliau lalu bertanya, *'Apakah kalian melihat bangkai ini? Begitu hinanya dia di hadapan pemiliknya'*. Para sahabat berkata, 'Karena hinanya itulah sehingga mereka membuangnya di tempat ini'. Beliau bersabda, *'Demi*

---

[997] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17940.

Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya dunia lebih hina di hadapan Allah Azza wa Jalla daripada hinanya bangkai ini di hadapan pemiliknya'."[998]

١٧٩٤٤- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ -يَعْنِي الْمُهَلَّبِيَّ-، حَدَّثَنَا الْمُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَرَجُلٍ وَضَعَ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ، ثُمَّ رَجَعَتْ إِلَيْهِ فَمَا أَخَذَ مِنْهُ، قَالَ: وَقَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: أَشْهَدُ أَنِّي كُنْتُ مَعَ الرَّكْبِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَرَّ بِمَنْزِلِ قَوْمٍ قَدِ ارْتَحَلُوا عَنْهُ، فَإِذَا سَخْلَةٌ مَطْرُوحَةٌ، فَقَالَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا حِينَ أَلْقَوْهَا، قَالُوا: مِنْ هَوَانِهَا عَلَيْهِمْ أَلْقَوْهَا، قَالَ: فَوَاللهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

17944. Khalaf bin Walid menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad —yakni Al Muhallabi— menceritakan kepada kami, Al Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Allah, tidaklah dunia dalam timbangan akhirat kecuali seperti seorang yang memasukkan tangannya ke dalam lautan lalu dia menariknya kembali, maka seberapakah yang menempel darinya'?"*

Qais berkata, "Mustaurid berkata, 'Aku bersaksi bahwa aku pernah ikut dalam suatu kafilah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau melewati bangkai anak kambing yang dibuang, maka beliau pun

---

[998] Sanadnya *hasan*, Karena ada perawi yang bernama Mujalid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17936.

bertanya, "*Apakah kalian melihat bangkai ini? Begitu hinanya dia di hadapan pemiliknya.*" Para sahabat berkata, "Karena hinanya itulah sehingga mereka membuangnya." Beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya dunia lebih hina di hadapan Allah Azza wa Jalla daripada hinanya bangkai ini di hadapan pemiliknya.*"[999]

١٧٩٤٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ الْفِهْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: أَبْصِرْ مَا تَقُولُ! قَالَ: أَقُولُ لَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنْ تَكُنْ قُلْتَ ذَاكَ إِنَّ فِيهِمْ لَخِصَالاً أَرْبَعًا، إِنَّهُمْ لَأَسْرَعُ النَّاسِ كَرَّةً بَعْدَ فَرَّةٍ، وَإِنَّهُمْ لَخَيْرُ النَّاسِ لِمِسْكِينٍ وَفَقِيرٍ وَضَعِيفٍ، وَإِنَّهُمْ لَأَحْلَمُ النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ، وَالرَّابِعَةُ حَسَنَةٌ جَمِيلَةٌ، وَإِنَّهُمْ لَأَمْنَعُ النَّاسِ مِنْ ظُلْمِ الْمُلُوكِ.

17945. Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Mustairid Al Fihri, bahwa dia pernah berkata kepada Amr bin Ash, "Hari Kiamat akan datang saat jumlah penduduk bangsa Romawi menjadi yang terbanyak." Maka Amr bin Al Ash pun berkata kepadanya, "Hati-hatilah dengan apa yang kamu katakan itu!" Al Mustaurid berkata, "Aku hanya mengatakan apa yang aku pernah aku dengar dari Rasulullah SAW." Lalu Amr bin Al Ash berkata, "Jika kamu mengatakan yang demikian, sesungguhnya pada mereka ada empat perkara; mereka adalah manusia yang paling cepat

---

[999] Sanadnya *hasan*.

dalam menyerang setelah mengalami kekalahan, mereka adalah orang-orang yang paling baik terhadap kaum fakir miskin dan orang yang lemah, mereka adalah manusia yang paling lembut perangainya ketika terjadinya fitnah, dan terakhir —dan ini yang paling baik—, mereka adalah orang yang paling pertama mencegah kezhaliman yang dilakukan oleh para raja-raja (penguasa)."[1000]

١٧٩٤٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ الْمُسْتَوْرِدَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقُلْتُ لَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَشَدُّ النَّاسِ عَلَيْكُمُ الرُّومُ، وَإِنَّمَا هَلَكَتُهُمْ مَعَ السَّاعَةِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو: أَلَمْ أَزْجُرْكَ عَنْ مِثْلِ هَذَا.

17946. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair, bahwa Al Mustaurid berkata: Saat aku berada di sisi Amr bin Al Ash, aku berkata padanya, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya manusia yang paling keras terhadap kalian adalah orang-orang Ramawi. Dan kebinasaan mereka bersamaan dengan datangnya Hari Kiamat'.* Maka Amr berkata kepadanya, 'Bukankah aku telah melarangmu dari hal yang seperti ini'?"[1001]

[1000] Sanadnya *shahih*.

Musa bin Ali bin Rabah bin Qashar adalah perawi *tsiqah* begitu juga dengan ayahnya.

HR. Muslim (4/2223 no. 2898), pembahasan: Fitnah, bab: Saat terjadi kiamat, negeri memilki banyak penduduk.

Hadits ini bukan pujian untuk negeri Romawi akan tetapi merupakan sikap waspada terhadap musuh.

[1001] Sanadnya *hasan*.

Al Haitsmi (2/210) menilai hadits ini *hasan*.

Hadits Abu Kabsyah Al Anmari RA*

١٧٩٤٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ هَذِهِ الأُمَّةِ مَثَلُ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ يَعْمَلُ بِهِ فِي مَالِهِ فَيُنْفِقُهُ فِي حَقِّهِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يُؤْتِهِ مَالاً فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ مَا لِهَذَا عَمِلْتُ فِيهِ مِثْلَ الَّذِي يَعْمَلُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهُمَا فِي الأَجْرِ سَوَاءٌ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يُؤْتِهِ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِيهِ يُنْفِقُهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ، وَرَجُلٌ لَمْ يُؤْتِهِ اللهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مَالٌ مِثْلُ هَذَا عَمِلْتُ فِيهِ مِثْلَ الَّذِي يَعْمَلُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهُمَا فِي الْوِزْرِ سَوَاءٌ.

17947. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Ja'd, dari Abu Kasybah Al Anmari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan umat ini adalah seperti empat orang: Pertama, seorang laki-laki yang diberi harta dan ilmu oleh Allah, lalu dia menerapkan ilmunya dalam (mengolah) hartanya, maka dia pun menafkahkan apa yang menjadi hak hartanya. Kedua, seorang laki-laki yang telah diberi ilmu oleh Allah namun dia tidak diberi harta. Lalu, dia berkata: 'Seandainya aku memiliki harta seperti yang telah diberikan kepada orang itu tentu aku akan melakukan seperti yang telah dia lakukan'."*

---

*Dia adalah Abu Kabsyah Al Anmari Al Madzhiji. Para ulama berbeda pendapat mengenai namanya, ada yang mengatakan namanya adalah Amr bin Sa'ad. Ada pula yang mengatakan Sa'ad bin Amr. Ada yang mengatakan Amir bin Sa'ad. Dia memeluk Islam setelah penaklukan Makkah, dia senantisa berteman dengan Umar bin Al Khaththab. Dia menetap dan berketurunan di Syam.

Abu Kabsyah Al Anmari berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Maka keduanya memiliki pahala yang sama. Ketiga, seorang lak-laki yang diberikan harta oleh Allah namun tidak diberi ilmu, sehingga dia membelanjakan harta tersebut kepada sesuatu yang layak. Keempat, seorang laki-laki yang tidak dikaruniai Allah harta dan tidak pula ilmu. Lalu dia berkata, "Seandainya aku memiliki harta seperti yang telah diberikan kepada orang itu tentu aku akan melakukan seperti yang telah dia lakukan."

Abu Kabsyah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Maka keduanya memiliki dosa yang sama'.*"[1002]

١٧٩٤٨–حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ وَسَمِعْتُهُ مِنْهُ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ مِنْ غَطَفَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يُؤْتِهِ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِيهِ لاَ يَصِلُ فِيهِ رَحِمًا وَلاَ يُعْطِي فِيهِ حَقًّا.

17948. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman dari Salim bin Abul Ja'd dan aku mendengarnya menceritakan dari Abu Kabsyah Al Anmari yang berasal dari Ghathafan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan umatku seperti empat orang....*" Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut, hanya saja dia menyebutkan, "*Seorang laki-laki yang telah diberi harta oleh Allah dan tidak diberi ilmu, sehingga dia membelanjakan harta tersebut sesuai hawa nafsu, dia*

[1002] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Ibnu Majah (2/1413 no. 4428), pembahsan: Zuhud, bab: Niat; dan Al Baihaqi (4/189), pembahasan: Zakat, bab: Kewajiban zakat.

tidak menggunakannya untuk menyambung silaturahim dan tidak memberikan haknya (zakat)."[1003]

١٧٩٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ قَالَ: ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ هَذِهِ الأُمَّةِ مَثَلُ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17949. Abdullah bin Walid Al Adani menceritakan kepada kami Sufyan dari Manshur, dari Salim bin Abul Ja'd, dari Abu Kabsyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membuat perumpamaan umat ini seperti empat orang...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[1004]

١٧٩٥٠-حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا كَبْشَةَ الأَنْمَارِيَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ أَرْبَعَةٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

17950. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Salim bin Abul Ja'd, dia berkata: Aku mendengar Abu Kabsyah Al Anmari berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan umatku adalah seperti empat orang....*" Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut.[1005]

1003 Sanadnya *shahih*.
Sulaiman disini adalah Al A'masy. *Ibid.*
1004 Sanadnya *shahih*.
1005 Sanadnya *shahih*.
Sulaiman disini adalah Al A'masy. *Ibid.*

١٧٩٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ، عَنْ أَزْهَرَ بْنِ سَعِيدٍ الْحَرَازِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا كَبْشَةَ الأَنْمَارِيَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي أَصْحَابِهِ فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ وَقَدْ اغْتَسَلَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ كَانَ شَيْءٌ قَالَ: أَجَلْ مَرَّتْ بِي فُلاَنَةُ فَوَقَعَ فِي قَلْبِي شَهْوَةُ النِّسَاءِ فَأَتَيْتُ بَعْضَ أَزْوَاجِي فَأَصَبْتُهَا فَكَذَلِكَ فَافْعَلُوا فَإِنَّهُ مِنْ أَمَاثِلِ أَعْمَالِكُمْ إِتْيَانُ الْحَلاَلِ.

17951. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah —yakni Ibnu Shalih—, dari Azhar bin Sa'id Al Harazi, dia berkata: Aku mendengar Abu Kabsyah Al Anmari berkata, "Rasulullah SAW sedang duduk bersama para sahabatnya, kemudian beliau masuk (ke dalam rumah) dan kembali lagi dalam keadaan telah mandi. Maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, adakah sesuatu telah terjadi?' Beliau menjawab, *'Benar, seorang wanita telah lewat di hadapanku hingga syahwatku terhadap wanita bangkit, maka aku pun mendatangi salah seorang dari istri-istriku dan mencampurinya. Kalian sebaiknya melakukan yang demikian itu, karena sebaik-baik dari yang kalian lakukan adalah mendatangi (isteri) yang halal'*."[1006]

١٧٩٥٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَوْسَطَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ:

[1006] Sanadnya *shahih.*

Azhar bin Sa'id Al Hirazi Al Hasmi dinilai *tsiqah*, Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam pembahasan: etika.

HR. Muslim (2/1021 no. 1403), pembahasan: Nikah, bab: Siapa yang melihat seorang wanita kemudian tertarik; Abu Daud (2/246 no. 2151); At-Tirmidzi (3/455 no. 1158); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/338 no. 848); dan Ibnu Abu Syaibah (4/321).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

لَمَّا كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ تَسَارَعَ النَّاسُ إِلَى أَهْلِ الْحِجْرِ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ
فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَى فِي النَّاسِ الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ
قَالَ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُمْسِكٌ بَعِيرَهُ وَهُوَ
يَقُولُ: مَا تَدْخُلُونَ عَلَى قَوْمٍ غَضِبَ اللهُ عَلَيْهِمْ فَنَادَاهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ نَعْجَبُ
مِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَفَلاَ أُنْذِرُكُمْ بِأَعْجَبَ مِنْ ذَلِكَ رَجُلٌ مِنْ
أَنْفُسِكُمْ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كَانَ قَبْلَكُمْ وَمَا هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا وَسَدِّدُوا
فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَعْبَأُ بِعَذَابِكُمْ شَيْئًا وَسَيَأْتِي قَوْمٌ لاَ يَدْفَعُونَ عَنْ
أَنْفُسِهِمْ بِشَيْءٍ.

17952. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Ausath, dari Muhammad bin Abu Kabsyah Al Anmari, dari ayahnya, dia berkata, "Pada perang Tabuk orang-orang berlomba-lomba untuk sampai pada Ahlul Hijr (penduduk lembah yang ditinggal di bebatuan), mereka lalu masuk ke tempatnya. Maka sampailah hal tersebut kepada Rasulullah SAW, sehingga beliau memanggil orang-orang untuk melaksanakan shalat."

Abu Kabsyah Al Anmari berkata, "Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW yang sedang memegang untanya, beliau lantas bertanya, *'Kenapa kalian masuk ke tempat suatu kaum yang Allah telah murka kepada mereka?"* Lalu salah seorang dari mereka menyahut, 'Wahai Rasulullah, kami kagum dengan mereka'. Beliau pun bersabda, *'Bukankah aku telah mengabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih menakjubkan dari itu? Seorang laki-laki dari bangsa kalian sendiri memberi kabar kepada kalian tentang apa yang telah terjadi sebelum kalian dan apa yang akan terjadi setelah kalian. Maka istiqamahlah dalam melakukan amal kebaikan, karena Allah Azza wa Jalla tidak akan memperdulikan sedikit pun untuk menyiksa*

kalian. Dan akan datang suatu kaum yang tidak mampu melindungi diri mereka dengan sesuatu pun'."[1007]

١٧٩٥٣- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ تَسَارَعَ قَوْمٌ إِلَى أَهْلِ الْحِجْرِ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

17953. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Muhammad bin Abu Kasybah Al Anmari dari ayahnya, dia berkata, "Saat perang Tabuk orang-orang bersegera memasuki kediaman Ahlul Hijr (penduduk lembah yang tinggal di daerah bebatuan)...." Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits tersebut.[1008]

١٧٩٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ سَعِيدٍ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَلاَثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ قَالَ: فَأَمَّا الثَّلاَثُ الَّذِي أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ فَإِنَّهُ مَا نَقَّصَ مَالَ عَبْدٍ صَدَقَةٌ وَلاَ ظُلِمَ عَبْدٌ بِمَظْلَمَةٍ فَيَصْبِرُ

[1007] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ismail bin Ausath Al Bujali, seorang pemimpin kufah. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, sedangkan yang lain menilainya *dha'if*. Banyak komentar tentang dirinya, dan dia termasuk pendukung Al Hajjaj.

Muhamad bin Abu Kabsyah pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Hadits ini *hasan* lantaran ada hadits *syahid* dan *mutabi'*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/340 no 851) dan Ad-Daulabi (*Al Kuna*, 1/50).

Hadits ini memiliki syahid dalam kitab *Ash-Shahihain* dengan redaksi, "Janganlah memasuki rumah-rumah yang gelam...."

HR. Al Bukhari (4/181), pembahasan: Awal Penciptaan, bab: Firman Allah, "*kepada Tsamud yang saudara mereka adalah nabi Shalih...*"; dan Muslim (2/285 no. 2980), pembahasan: Zuhud, bab: Janganlah memasuki rumah-rumah yang gelap.

[1008] Sanadnya *shahih*.

عَلَيْهَا إِلاَّ زَادَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا عِزًّا وَلاَ يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللهُ لَهُ بَابَ فَقْرٍ وَأَمَّا الَّذِي أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ فَإِنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لأَرْبَعَةِ نَفَرٍ عَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ حَقَّهُ قَالَ: فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ قَالَ: وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً قَالَ: فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مَالٌ عَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ قَالَ: فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ قَالَ: وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لاَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلاَ يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَلاَ يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقَّهُ فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، قَالَ: وَعَبْدٌ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مَالٌ لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ قَالَ: هِيَ نِيَّتُهُ فَوِزْرُهُمَا فِيهِ سَوَاءٌ.

17954. Abdullah bin Muhammad bin Numair menceritakan kepada kami, Ubadah bin Muslim menceritakan kepada kami Yunus bin Khabbab menceritakan kepadaku dari Sa'id Abu Al Bakhtari, dari Abu Kabsyah Al Anmari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga hal yang aku bersumpah (akan kebenarannya), dan aku akan mengkisahkan suatu hadits kepada kalian, maka hafalkanlah.*" Beliau lanjut bersabda, "*Tiga hal yang aku telah bersumpah akan kebenarannya adalah; harta seorang mukmin tidak akan berkurang lantaran sedekah, tidaklah seorang hamba dizhalimi dengan suatu kezhaliman lalu dia bersabar atasnya, kecuali Allah Azza wa Jalla akan menambah kemuliaan untuknya, dan tidaklah seorang hamba membuka pintu untuk meminta-minta, kecuali Allah akan membukakan baginya pintu kefakiran.*"

Adapun yang akan aku kisahkan kepada kalian, maka hafalkanlah, beliau bersabda, "*Sesungguhnya permisalan dunia itu tergambar pada empat macam orang; pertama, seorang hamba yang*

diberi harta dan ilmu, kemudian dengan harta itu dia bertakwa kepada Rabbnya, menyambung silaturrahim dan dia mengetahui hak di dalam hartanya. Maka inilah kedudukan yang paling utama. Kedua, hamba yang diberi karunia ilmu oleh Allah Azza wa Jalla namun dia tidak diberikan harta. Kemudian, dia berkata, 'Sekiranya aku memiliki harta, niscaya aku akan beramal sebagaimana amalan si fulan.' Maka ganjaran pahala keduanya adalah sama."

Kemudian beliau melanjutkan, "*Ketiga, seorang hamba yang diberi karunia harta oleh Allah Azza wa Jalla namun tidak diberi ilmu, kemudian dia menggunakan hartanya dengan tanpa ilmu. Dia tidak bertakwa kepada Rabb-nya Azza wa Jalla, tidak menyambung silaturrahim dan tidak mengetahui hak Allah yang terdapat di dalam hartanya. Ini adalah kedudukan yang paling buruk. Keempat, hamba yang tidak dikaruniai harta oleh Allah dan tidak pula ilmu, kemudian hamba itu pun berkata, 'Sekiranya aku memiliki harta, niscaya aku akan beramal sebagaimana amalan si fulan'.*"

Beliau bersabda, "*Itulah niatnya. Kemudian dosa keduanya pun akan sama.*"[1009]

١٧٩٥٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهَوْزَنِيِّ، عَنْ أَبِي

[1009] Ubadah dari Muslim Al Fazari Abu Yahya Al Bashari adalah perawi *tsiqah*, dan para ulama memujinya. Ibnu Hibban menilainya rancu.

Sa'id bin Abu Al Bukhtari adalah Sa'id bin Fairuz, seorang perawi *tsiqah tsabat*. Yunus bin Khabab adalah Al Usaidi yang dnilai *tsiqah* namun mengenai ada penilain miring. Dia juga dinilai Rafidhah dan tidak *shahih* haditsnya. Hadits ini diriwayatkan oleh banyak imam hadits tanpa susunan ini.

HR. Al Bukhari(9/73 no. 5026), pembahasan: Keutamaan, bab: Ightibath (mengharap nikmat seperti orang lain tanpa mengharapkan hilang darinya) terhadap penghapal Al Qur`an; Muslim (4/2001 no. 2588), pembahasan: Kebajikan, bab: Anjuran memberi maaf; At-Tirmidzi (4/330 no. 2029 dan 4/487 no. 2325); Ibnu Majah (2/ 1413 no. 4228); dan Al Baihaqi (4/189).

At-Tirmidzi menilai hadits tersebut *hasan shahih*.

كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ أَنَّهُ أَتَاهُ فَقَالَ: أَطْرِقْنِي مِنْ فَرَسِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُـــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَطْرَقَ فَعَقَّتْ لَهُ الْفَرَسُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ سَبْعِينَ فَرَسًا حُمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

17955. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zubaidi menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Amir Al Hauzani, dari Abu Kasybah Al Anmari, bahwa dia pernah datang kepadanya dan berkata, "Pinjamkanlah kuda milikmu kepadaku, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminjamkan kuda miliknya (untuk dikembangbiakkan), kemudian kuda tersebut bunting, maka baginya seperti pahala tujuh puluh kuda yang ditunggangi di jalan Allah*'."[1010]

[1010] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur hamasyiyun.*

Muhammad bin Harb adalah Al Khaulani Al Abrisy Al Hamsy, sekretaris Az-Zubairi. Dia dinilai *tsiqah*, namun cacat menurut kebanyakan ulama. Haditsnya juga diriwayatkan oleh jamaah.

Az-Zubaidi adalah Muhammad bin Al Walid bin Aqir Abu Al Hudzail, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin yang pernah mengalami masa jahiliyah juga (*mukhadram*).

HR. Ibnu Hibban (394 no. 1637).

Al Haitsami (5/266) mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, sedangkan perawi keduanya *tsiqah.*

Dia adalah Amr bin Murrah bin Abbas bin Malik Al Juhani, seorang sahabat yang mulia yang dikenal masuk Islam sejak awal, menemani nabi dan ikut besama beli dalam berbagai peperangan, dia memilki ucapan yang benar. Dia kemudian menetap di Mesir, dan pernah menasehati para pemimpin di sana. Setelah itu dia tinggal di Syam dan berketurunan di sana. Dia meninggal dunia pada masa kekhilafahan Abdul Malik di Damskus, di Bab Tuma.

Hadits Amr bin Murrah Al Juhani RA

١٧٩٥٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَسَنٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مُرَّةَ قَالَ: لِمُعَاوِيَةَ يَا مُعَاوِيَةُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ إِمَامٍ أَوْ وَالٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْخَلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ إِلاَّ أَغْلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ، قَالَ: فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلاً عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

17956. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dia berkata: Abu Hasan bahwa Amr bin Murrah menceritakan kepadaku, dia berkata kepada Mu'awiyah, "Wahai Mu'awiyah, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang pemimpin atau wali menutup pintu rumahnya (menghindari) orang-orang yang membutuhkan, orang miskin dan orang yang membutuhkan tempat tinggal, melainkan Allah azza wa jalla akan menutup pintu-pintu langit bagi kebutuhan dan segala hajatnya*'."

Amr bin Murrah berkata, "Maka Mu'awiyah pun mengangkat seseorang untuk melayani segala kebutuhan manusia."[1011]

Hadits Ad-Dailami Al Humairi RA*

[1011]Sanadnya *dha'if*, karena tidak dikenalnya Al Hasan Al Maziri Asy-Syami, para ulama hadits tidak ada yang mengenalnya, begitu pula menurut Adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar.

Ali bin Al Hakam Al Bunani Abu Al Hakam Al Basharti dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Abu Daud, An-Nasa`i, Ibnu Hibban serta dinilai baik oleh Abu Hatim. Sementara At-Tirmidzi menilainya *dha'if* (3/610 no. 1332) namun dia menilai *shahih* dari jalur periwayatan yang lain setelahnya.

HR. Abu Daud (3/356 no. 2948); Al Hakim (4/93-94); dan Al Mundziri (3/177).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Madhu'in*.

Al Mundziri menilai kuat orang-orang yang telah kami sebutkan dan penilaian *shahih* dari Al Hakim.

١٧٩٥٧- حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ- قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا مَرْثَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الدَّيْلَمِيُّ* أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا بِأَرْضٍ بَارِدَةٍ وَإِنَّا لَنَسْتَعِينُ بِشَرَابٍ يُصْنَعُ لَنَا مِنَ الْقَمْحِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُسْكِرُ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تَشْرَبُوهُ فَأَعَادَ عَلَيْهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُسْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تَشْرَبُوهُ، قَالَ: فَأَعَادَ عَلَيْهِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُسْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تَشْرَبُوهُ، قَالَ: فَإِنَّهُمْ لاَ يَصْبِرُونَ عَنْهُ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَصْبِرُوا عَنْهُ فَاقْتُلْهُمْ.

17957. Adh-Dhahak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdul Hamid —yakni Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami, Martsad bin Abdullah Al Yazani menceritakan kepada kami, dia berkata: Ad-Dailami menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhya kami berada di suatu tempat yang sangat dingin, lalu kami menghangatkan tubuh kami dengan meminum minuman yang terbuat dari gandum?" Rasulullah SAW lalu bertanya, "*Apakah dia memabukkan?*" Ad-Dailami menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian meminumnya!*" Ad-Dailami kemudian mengulangi pertanyaannya untuk kedua

---

*Dia adalah Fairuz Abu Adh-Dhahhak Ad-Dailami, atau Ibnu Ad-Dailami Al Humairi. Nisbat ini bukan karena keturaunan tetapi lantaran dia pernah mentap di tengah-tengah mereka. Dia memeluk Islam dan menjadi utusan Nabi. Dia pula yang berhasil membunuh Al Aswad Al Ansi yang mengaku sebagai nabi. Nabi SAW pernah bersabda tentangnya, "*Dia telah dibunuh oleh seseorang yang diberkahi*". Ada yang mengatakan bahwa dia dari keturunan Persia yang dikalahkan oleh Al Habsyah dan mengusir mereka dari Yaman. Ada pula yang mengatakan bahkan dia putranya saudari Najasy.

kalinya, maka Rasulullah SAW pun bertanya lagi, "*Apakah dia memabukkan?*" Ad-Dailami menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian meminumnya!*" Ad-Dailami kemudian mengulangi lagi untuk yang ketiga kalinya, maka Rasulullah SAW pun bertanya untuk yang ketiga kalinya, "*Apakah itu memabukkan?*" Ad-Dailami menjawab, "Ya." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Janganlah kalian meminumnya!*" Ad-Dailami berkata, "Sesungguhnya mereka untuk tidak bisa sabar." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika mereka tidak tahan maka bunuh saja mereka.*"[1012]

١٧٩٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ دَيْلَمٍ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضٍ بَارِدَةٍ نُعَالِجُ بِهَا عَمَلاً شَدِيدًا، وَإِنَّا نَتَّخِذُ شَرَابًا مِنْ هَذَا الْقَمْحِ نَتَقَوَّى بِهِ عَلَى أَعْمَالِنَا وَعَلَى بَرْدِ بِلاَدِنَا، قَالَ: هَلْ يُسْكِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْتَنِبُوهُ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: هَلْ يُسْكِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْتَنِبُوهُ، قُلْتُ: إِنَّ النَّاسَ غَيْرُ تَارِكِيهِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَتْرُكُوهُ فَاقْتُلُوهُمْ.

17958. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Dailam Al Himyari, dia berkata: Aku pernah bertanya

[1012] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Ibnu Abu Syaibah (7/460 no. 3794), pembahasan: Minuman, bab: Orang yang mengahramkan minuman yang memabukan; HR. Abu Daud (4/89 no. 3683); dan Al Baihaqi (8/292).

Al Baihaqi juga menyatakan dalam Al Fath bahwa sanad Abu Daud ini *hasan* (1/44).

kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhya kami berada di suatu tempat yang sangat dingin untuk melaksanakan pekerjaan berat, lalu kami membuat minuman gandum untuk menguatkan tubuh kami dalam bekerja dan untuk melawan cuaca dingin negeri kami?" Rasulullah SAW lalu bertanya, "*Apakah dia memabukkan?*" Aku menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian meminumnya!*" Ad-Dailami berkata lagi: Aku kemudian datang ke hadapan beliau lalu mengulangi pertanyaan yang sama, maka Rasulullah SAW pun bertanya lagi, "*Apakah dia memabukkan?*" Aku menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian meminumnya!*" Aku lanjut berkata, "Sesungguhnya mereka tidak bisa meninggalkannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika mereka tidak bisa meninggalkannya maka bunuh saja mereka.*"[1013]

١٧٩٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ أَنَّ دَيْلَمًا أَخْبَرَهُمْ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضٍ بَارِدَةٍ وَإِنَّا نَشْرَبُ شَرَابًا نَتَقَوَّى بِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ يُسْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ الْمَسْأَلَةَ، قَالَ: هَلْ يُسْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلَا تَقْرَبُوهُ، قَالَ: فَإِنَّهُمْ لَنْ يَصْبِرُوا، قَالَ: فَمَنْ لَمْ يَصْبِرْ عَنْهُ فَاقْتُلُوهُ.

17959. Abu Bakr Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdullah Al

---

[1013] Sanadnya *shahih*.

Dulaim adalh Fairuz, seorang sahabat, ini sebagian dari riwayatk hadits yang menggunakan namanya.

Yazani, bahwa Dailam mengabarkan kepada mereka, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di tempat yang dingin, lalu kami mengambil minuman (sebagai suplemen) untuk menguatkan ketahanan tubuh." Maka Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah minuman itu memabukkan?*" Dailam menjawab, "Ya." Kemudian Dailam mengulangi lagi pertanyaannya dan beliau pun bertanya lagi, "*Apakah dia memabukkan?*" Dailam menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Janganlah kalian dekati!*" Dailam berkata, "Sesungguhnya mereka tidak mampu sabar." Beliau bersabda, "*Barangsiapa dari mereka tidak sabar dari meminumnya, maka bunuhlah ia.*"[1014]

Hadits Fairuz Ad-Dailami RA*

١٧٩٦٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُمْ أَسْلَمُوا وَكَانَ فِيمَنْ أَسْلَمَ فَبَعَثُوا وَفْدَهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَيْعَتِهِمْ وَإِسْلَامِهِمْ، فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، نَحْنُ مَنْ قَدْ عَرَفْتَ وَجِئْنَا مِنْ حَيْثُ قَدْ عَلِمْتَ وَأَسْلَمْنَا فَمَنْ وَلِيُّنَا؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالُوا: حَسْبُنَا رَضِينَا.

17960. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Fairuz Ad-Dailami dari ayahnya, bahwa mereka telah masuk Islam, dan Ad-Dailami adalah orang yang termasuk salah seorang dari mereka (yang masuk Islam). Mereka kemudian mengirim utusan menemui

---

[1014] Sanadnya *shahih*.
*Dia adalah Ad-Dailami.

Rasulullah SAW untuk menyampaikan baiat dan keislaman mereka. Rasulullah SAW lalu menerimanya, kemudian mereka berkata, "Wahai Rasulullah, engkau tahu siapa kami, kami pun datang dari tempat yang telah engkau ketahui. Kami telah memeluk Islam, maka siapakah wali kami?" Beliau menjawab, "*Allah dan rasul-Nya.*" Maka mereka berkata, "Cukuplah bagi kami dan kami pun ridha."[1015]

١٧٩٦١- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنِ ابْنِ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: هَيْثَمٌ مَرَّةً، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ نَحْنُ مَنْ قَدْ عَلِمْتَ وَجِئْنَا مِنْ حَيْثُ قَدْ عَلِمْتَ، فَمَنْ وَلِيُّنَا؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ.

17961. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Amr Asy-Syaibani, dari Ibnu Fairuz Ad-Dailami, dari ayahnya, dan sekali waktu Haitsam berkata: Dari Abdullah bin Fairuz dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, semoga Allah bershalawat atasmu. Kami adalah orang yang telah engkau kenal, kami juga datang dari tempat yang telah engkau ketahui. Lantas, siapakah wali kami?" Beliau menjawab, "*Allah dan rasul-Nya.*"[1016]

[1015] Sanadnya *shahih.*

Abdullahn Fairuz Ad-dailami adalah tokoh besar dari kalangan tabiin yang *tsiqah.* Al Walid bin Muslim meriwayatkan pula hadits ini. Al Haitsami mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani. Sementara para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih,* kecuali Abdullah bin Fairuz, yang dinilai *tsiqah.*

[1016] Sanadnya *shahih.*

Dhamrah adalah Ibnu Rabi'ah Al Falithini seorang perawi *tsiqah.* Begitu juga Yahya Ibnu Abu Amr As-Saibani. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

١٧٩٦٢- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، أَخْبَرَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنِ ابْنِ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيُنْقَضَنَّ الإِسْلَامُ عُرْوَةً عُرْوَةً كَمَا يُنْقَضُ الْحَبْلُ قُوَّةً قُوَّةً.

17962. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Dhamrah mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Amr, dari Ibnu Fairuz Ad-Dailami, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Islam akan terurai ikatan demi ikatan, sebagaimana terurainya tali satu persatu.*"[1017]

١٧٩٦٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِيِّ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ أَنَّ أَبَاهُ فَيْرُوزًا أَدْرَكَهُ الإِسْلَامُ وَتَحْتَهُ أُخْتَانِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلِّقْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، وَقَالَ يَحْيَى مَرَّةً: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَعَافِرِيِّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَدْرَكَ الإِسْلَامَ.

17963. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Wahab Al Jaisyani, dari Adh-Dhahhak bin Fairuz, bahwa ayahnya, Fairuz masuk Islam dengan beristerikan dua orang wanita yang saling bersaudara. Maka Nabi SAW bersabda, "*Ceraikanlah seorang dari mereka yang engkau kehendaki.*"

[1017] Sanadnya *shahih*.

HR. Ibnu Hibban (87 no. 257).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim, sementara Adz-Dzahabi berbeda mengenai status Abdul Aziz yang tidak ada riwayatnya pada kami. Begitu juga Al Haitsami (7/281), barangkali dia mengisyaratkan pada riwayat lain pada Ath-Thabarani bukan pada Ahmad. Al Mundziri menguatkan pendapat Ibnu Hibban (1/385).

Sekali waktu Yahya berkata, "Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Wahab bin Abdullah Al Ma'afiri, dari Adh-Dhahak bin Fairuz, dari ayahnya, bahwa dia telah memeluk Islam."[1018]

١٧٩٦٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِيِّ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي امْرَأَتَانِ أُخْتَانِ، فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُطَلِّقَ إِحْدَاهُمَا.

17964. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Wahb Al Jaisyani, dari Adh-Dhahak bin Fairuz, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika masuk Islam aku memiliki dua orang isteri yang saling bersaudara, maka Nabi SAW memerintahkan kepadaku untuk menceraikan salah satu dari keduanya."[1019]

١٧٩٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَيَّاشٍ -يَعْنِي إِسْمَاعِيلَ-، حَدَّثَنِي يَحْيَى -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ فَيْرُوزَ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَصْحَابُ أَعْنَابٍ وَكَرْمٍ وَقَدْ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ فَمَا نَصْنَعُ بِهَا، قَالَ: تَتَّخِذُونَهُ زَبِيبًا، قَالَ: فَنَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ مَاذَا؟ قَالَ: تَنْقَعُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَتَنْقَعُونَهُ عَلَى

[1018] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ibhnu Lahi'ah. Abu Wahab Al Jaisyani Al Misri adalah perawi *maqbul* (riwayatnya dapat diterima).

HR. Abu daud (2/2243), pembahsan: Talak, bab: Orang yang memeluk Islam semenatra dia memiliki istri lebih dari 4); Ibnu Majah (1/627 no. 951), pembahasan: Nikah; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/328 no. 843); Al Baihaqi (7/184). At-Tirmidzi (3/436 no. 1129); dan Ibnu Hibban (310 no. 1276).

[1019] Sanadnya *hasan*.

عَشَائِكُمْ، وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَحْنُ مَنْ قَدْ عَلِمْتَ، وَنَحْنُ نُزُولٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ مَنْ قَدْ عَلِمْتَ فَمَنْ وَلِيُّنَـــا؟ قَـــالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: قُلْتُ: حَسْبِي يَا رَسُولَ اللهِ.

17965. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Ayyasy —yakni Ismail— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya —yakni Ibnu Abu Amr Asy-Syaibani— menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Ad-Dailami, dari ayahnya Fairuz, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kami adalah para pemilik anggur, sementara syariat pengharaman khamer telah turun, lantas apa yang mesti kami perbuat dengan anggur itu?" Beliau menjawab, "*Olahlah dia menjadi zabib (kismis).*" Fairuz bertanya lagi, "Lalu bagaimana kami mengolahnya menjadi zabib?" Beliau menjawab, "*Rendamlah saat siang hari lalu minumlah pada malam hari. Kemudian rendamlah di malam hari dan minumlah pada pagi hari.*"

Fairuz lanjut berkata: Aku lantas berkata, "Wahai Rasulullah, kami adalah orang yang telah engkau ketahui, dan kami tinggal di tengah-tengah orang yang telah engkau ketahui, lantas siapa wali kami?" Beliau menjawab, "*Allah dan rasul-Nya.*"

Fuiruz berkata: Aku lalu berkata, "Kalau begitu cukuplah bagiku wahai Rasulullah."[1020]

[1020] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Ismail bin Iyasy memaparkan hadits kami.

HR. An-Nasa`i (8/298), pembahasan: Minuman, bab: Sesuatu yang boleh diminum dan yang tidak boleh, dari dua jalur periwayatan yang *shahih* kepada Ibnu Abu Amr As-Saibani.

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٦٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ،، حَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ ظِلَّ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَدَقَتُهُ.

17966. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani menceritakan kepadaku sebagian sahabat Rasulullah SAW, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang menjadi naungan seorang mukmin pada Hari Kiamat adalah sedekahnya.*"[1021]

Hadits Aiman bin Khuraim RA*

١٧٩٦٧- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ فَاتِكِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَدَلَتْ شَهَادَةُ الزُّورِ إِشْرَاكًا بِاللهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: اجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الأَوْثَانِ، وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ.

17967. Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami, Sufyan bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Fatik bin Fadlalah, dari

[1021] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Abu Ya'la (3/300 no. 1766); Ibnu Khuzaimah (4/94 no. 2431), pembahasan: Zakat, bab: Zakat anak menaungi orang yang mengeuarkannya pada Hari Kiamat; Ibnu Hibban (209 no. 817); Asy-Syihab Al Qudha'i (1/94 no. 103); Al Hakim (1/416); dan Al Baihaqi (4/177).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

*Biografinya telah disebutkan pada no 17535.

Aiman bin Khuraim, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdiri untuk menyampaikan khutbah, lalu beliau bersabda, '*Wahai sekalian manusia, persaksian palsu dosanya seperti perbuatan syirik kepada Allah*'. Beliau mengucapkannya tiga kali. Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, '*Tinggalkanlah penyembahan terhadap berhala-berhala dan perkataan dusta*'."[1022]

Hadits Abdurrahman bin Al Juhani RA*

١٧٩٦٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبٍ وَقَالَ يَزِيدُ: عَنِ ابْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي رَاكِبٌ غَدًا إِلَى يَهُودَ فَلَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ.

17968. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq dan Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Ibnu Abu Habib menceritakan kepadaku, dan Yazid berkata: Dari Ibnu Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah

---

[1022] Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya Fatik bin Fadhalah sebagaimana yang telah disebutkan pada sanad dan matannya pada no. 17535.

HR. At-Tirmidzi (4/474 no. 2299); Abu Daud (4/24 no. 3599); Ibnu Majah (2/2372); Ibnu Abu Syaibah (7/258 no. 3090); Al Baihaqi (10/ 121).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib*."

Pada mereka inilah ada hadits yang redaksinya mirip dan dengan sanad yang *shahih*.

*Para ulam berbeda pendapat mengenai nama Abu Abdurrahman Al Juhani. Ada yang mengatakan namanya Zaid, adapula yang mengtakan selain itu. Sebagiaman mereka juga memperselisihkan pertemanannya dengan Rasulullah SAW. Tetapi Imam Ahmad menyebutkan haditsnya ini dalam hadits-hadits Uqbah bin Amir Al Juhani, barangkali dia berasal darinya. Hal itu berlandaskan bahwa dia mengatakan dari Abu Abdurrahman dan tidak menyebutkan namanya. Padahal hadits ini sama matan dan sanad.

Al Yazani, dari Abu Abdurrahman Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Esok hari aku akan mendatangi kaum Yahudi, maka janganlah kalian mendahului dalam memberi salam kepada mereka. Jika mereka mengucapkan salam kepada kalian, maka balaslah dengan ucapan, 'Wa alaikum (dan atas kalian)'.*"[1023]

Hadits Abdurrahman bin Hisyam Kakek Zuhran bin Ma'bad RA*

١٧٩٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ-، حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ التَّيْمِيُّ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ زَيْنَبُ ابْنَةُ حُمَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ صَغِيرٌ، فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَدَعَا لَهُ، وَكَانَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ الْوَاحِدَةِ عَنْ جَمِيعِ أَهْلِهِ.

17969. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami Abu Aqil Zuhrah bin Ma'bad At-Taimi menceritakan kepadaku dari kakeknya Abdullah bin Hisyam, salah seorang yang telah berjumpa dengan Rasulullah SAW, dan ibunya yang bernama Zainab binti Humaid pernah membawanya kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai

---

[1023] Sanadnya *shahih.*

Ibnu Ishak meriwatkan hadits kami dari Jalur Ibnu Abu Adi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17228.

HR. Al Bukhari (11/42 no. 6258); Muslim (4/1705 no. 2163); dan Ibnu Abu Sayibah (8/442 no. 5812).

* Dia adalah Abdullah bin Hisyam bin Zuhrah bin Utsman bin Amr bin Ka'ab At-Taimi Al Qurasy. Dia memeluk Islam dari kecil sekali. Dia juga pernah dibawa oleh ibunya kepada Nabi SAW, lalu beliau mengusap kepalanya dan tidak membaiatnya karena dia masih kecil. Dia menetap di Syam. Ada yang mengatakan di Mesir terlebih dahulu kemudian di Syam, hingga meniggal dunia di sana. Ada pula yang mengatakan sebaliknya.

Rasulullah baiatlah anakku ini." Maka Nabi SAW bersabda, "*Dia masih kecil.*" Beliau kemudian mengusap kepala dan mendoakannya. Setelah itu beliau menyembelih seekor kambing untuk anak tersebut beserta keluarganya.[1024]

١٧٩٧٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: وَاللهِ لَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ عِنْدَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ، قَالَ عُمَرُ: فَلأَنْتَ الآنَ وَاللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الآنَ يَا عُمَرُ.

17970. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Zuhrah bin Ma'bad, dari kakeknya, dia berkata: Kami pernah bersama Nabi SAW saat beliau memegang tangan Umar bin Khaththab RA. Kemudian Umar berkata, "Demi Allah wahai Rasulullah, engkau adalah orang yang paling aku cintai melebihi segala sesuatu kecuali diriku." Maka Nabi SAW pun bersabda, "*Tidaklah sempurna iman seorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintainya melebihi dirinya.*" Maka Umar berkata, "Sungguh demi Allah, sekarang engkau lebih aku cintai melebihi

---

[1024] Sanadnya *shahih*.

Zuhrah bin Ma'bad Al Mishri adalah perawi *tsiqah* ahli ibadah dan *masyhur*.

HR. Al Bukhari (3/184, cet. Asy-Sya'b, pembahasan: Suapan makanan, bab: Berserikat dalam makanan, dan 9/89, cet. Asy-Sya'b, pembahasan: Hukum, bab: Baiat anak kecil); Abu Daud (3/353 no. 2942), pembahasan: Pajak, bab: Baiat; dan Al Baihaqi (6/79 dan 8/148).

diriku sendiri wahai Rasulullah." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Begitulah wahai Umar.*"[1025]

١٧٩٧٠ م- قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَرَأْتُ عَلَى كِتَابِ أَبِي، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ رُدَيْحُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَـــنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا أُبَيٍّ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ ابْنُ أَبِـــي حَـــرَامٍ الْأَنْصَارِيُّ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْقِبْلَتَيْنِ جَمِيعًا وَعَلَيْهِ كِسَاءُ خَزٍّ أَغْبَرُ.

17970 م. Abdullah berkata: Aku membaca kitab ayahku, Sufyan mengabarkan kepada kami, Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli menceritakan kepada kami menceritakan kepada kami Abu Al Walid Rudaih bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abu Ablah, dia berkata, "Aku melihat Abu Ubai Al Anshari —dia adalah anak Abu Haram Al Anshari— dia mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah shalat bersama Nabi SAW menghadap ke arah dua kiblat sementara beliau memakai kain tenunan yang berwarna seperti debu."[1026]

Hadits Abdurrahman bin Amr bin Abu Haram RA*

[1025] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

HR. Al Bukhari (8/161, cet. Asy-Sya'b, dan 11/523 no. 6632), pembahasan: Sumpah, bab: Bagimana sumpah Nabi SAW.

[1026] Sanadnya *shahih.*

Radih bin Athiyah Al Qurasy adalah perawi *tsiqah*, dan dia adalah muadzin Baitul Maqdis. Ibrahim bin Abu Ablah adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Seharusnya hadits ini dimasukan pada hadits Abdullah bin Amr bin Haram.

*Dia adalah Abdullah bin Amr bin Qais bin Zaid Al Anshari Abu Ubai, Ibnu umu Haram. Dia dinasabkan kepada ibunya karena ibunya lebih tenar. Dia memeluk Islma sejak lama, pernah mengalami shalat mengahdap dua kiblat, kemudian dia menetap dan meninggal dunia di Baitul Maqdis, menurut satu pendapat.

١٧٩٧١- حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ مَرْوَانَ أَبُو مُحَمَّدٍ سَنَةَ إِحْدَى وَثَمَانِينَ وَمِائَةٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ أُمِّ حَرَامٍ الأَنْصَارِيَّ وَقَدْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَتَيْنِ وَعَلَيْهِ ثَوْبُ خَزٍّ أَغْبَرُ وَأَشَارَ إِبْرَاهِيمُ بِيَدِهِ إِلَى مَنْكِبَيْهِ، فَظَنَّ كَثِيرٌ أَنَّهُ رِدَاءٌ.

17971. Katsir bin Marwan Abu Muhammad —pada tahun seratus delapan puluh satu— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Abu Ablah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku melihat Abdullah bin Amr bin Ummi Haram Al Anshari shalat bersama Nabi SAW menghadap ke arah dua kiblat sementara beliau menggunakan baju tenunan yang berwarna seperti debu. Lalu Ibrahim memberi isyarat dengan tangannya ke arah dua pundaknya hingga orang-orang menduga bahwa itu adalah Ar-Rida`(selendang)."[1027]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ الْخَوْلاَنِيُّ قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا كَعْبٌ يَقُصُّ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: كَعْبٌ يَقُصُّ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَقُصُّ إِلاَّ أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَالٌ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ كَعْبًا، فَمَا رُئِيَ يَقُصُّ بَعْدُ.

17972. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki dari sahabat

---

[1027] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Katsir bin Marwan As-Sulami Al Falisthini yang dinilai *dha'if* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan An-Nasa`i, mereka mengatakan bahwa dia *munkar al hadits*.
Al Haitsami (5/144)menilainya *dha'if* sekali.

Nabi SAW masuk ke dalam masjid, saat Ka'ab sedang bercerita (di dalam masjid). Maka dia pun bertanya, "Siapakah orang ini?" Orang-orang menjawab, "Itu adalah Ka'ab yang sedang bercerita." Maka laki-laki sahabat Nabi itu pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah bercerita kecuali seorang pemimpin, atau orang yang dipimpin, atau orang yang tertipu*'."

Abdul Jabbar berkata, "Maka hal itu pun sampai kepada Ka'ab. Setelah itu dia tidak pernah lagi bercerita."[1028]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٧٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الأَخْضَرِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ حَدَّثَهُ أَنَّ بَعْضَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُؤْمِنٌ مُجَاهِدٌ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالُوا: ثُمَّ مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي اللهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

17973. Rauh menceritakan kepada kami, Shalih bin Abul Akhdhar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, bahwa Atha` bin Yazid menceritakan kepadanya, bahwa sebagian dari sahabat Nabi SAW bercerita kepadanya: Suatu ketika mereka bertanya kepada

---

[1028] Sanadnya *shahih*.

Abdul Jabr Al Khaulani tidak ada yang menyebutkan nasabnya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sementara Al Bukhari dan Ibnu Abu Hati tidak mengomentarinya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7615.

HR. Abu Daud (3665); Ad-Darimi (2/319); Ibnu Majah (2/1235 no. 3753), pembahasan: Adab, bab: Kisah-kisah; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/ 56-66) dari Auf bin Malik.

Al Haitsami (1/190) menguatkannya dari Ahmad dan menilainya *hasan*.

Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, manusia yang bagaimanakah yang paling utama?" Maka beliau menjawab, "*Seorang mukmin yang berjihad dengan diri dan hartanya di jalan Allah azza wa jalla.*" Mereka bertanya lagi, "Lalu siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Seorang mukmin yang tinggal di suatu lembah, dia bertakwa kepada Allah dan menghindari manusia karena keburukannya.*"[1029]

Hadits Mu'adz bin Anas RA*

١٧٩٧٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكَبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً وَابْتَدِعُوهَا سَالِمَةً وَلاَ تَتَّخِذُوهَا كَرَاسِيَّ.

17974. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yazid dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tunggangilah hewan ini saat dia dalam keadaan sehat, dan lepaskan pula dalam keadaan sehat. Janganlah kalian menjadikannya seperti kursi (penyangga).*"[1030]

Hadits Syurahbil bin Aus RA*

[1029] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11777.
HR. Abu Syaibah (5/336), pembahasan: Jihad, bab: Keutamaan jihad.
*Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

[1030] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15583 dari Mu'adz bin Anas juga.
*Dia adalah Syurahbil bin Aus Al Kindi —dikatakan juga Aus bin Syrahbil, menurut pendapat yang kuat adalah keduanya— dari Abni Al Majma'. Dia masuk Islam pada utusan Kandah. Dia kemudian menetap dan meninggal dunia di Himsh.

١٧٩٧٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ وَعِصَامُ بْنُ خَالِدٍ قَالاَ: حَـدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: حَدَّثَنِي نِمْرَانُ بْنُ مِخْمَرٍ وَقَالَ عِصَامُ ابْنُ مُخْبِرٍ: عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ أَوْسٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ فَاقْتُلُوهُ.

17975. Ali bin Ayyasy dan Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Nimran bin Mikhmar dan Isham bin Muhbil menceritakan kepadaku dari Syurahbil bin Aus salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa meminum khamer maka cambuklah dia, jika mengulanginya lagi maka cambuklah dia, jika mengulanginya lagi maka cambuklah dia, kemudian jika mengulanginya lagi maka bunuhlah dia.*"[1031]

Hadits Al Harits bin At-Taimi RA*

١٧٩٧٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ الْكِنَانِيِّ، أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ مُسْلِمِ بْنِ الْحَـارِثِ التَّمِيمِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا

[1031] Sanadnya *shahih*.

Niran bin Mahmar —ada yang mengatakan Makhmar, yang lain mengatakan Makhbir— Ar-Rahbi. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Sebelumnya telah disebutkan bahwa Abu Daut mengatakan bahwa para perawinya adalah *hafizh tsiqah*. Al Bukhari dan Abu Hatim menyebutkannya lalu tidak mengomentarinya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16830.

* Dia adalah Al Harits bin Muslim At-Tamimi —ada yang mengatakan Muslim Bin Al Harits, dan ini yang benar—. Dia memeluk Islam sebelum penaklukan Makkah. Kemudian dia menetap dan meninggal dunia di Syam pada masa kekhalifahan Utsman.

صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ يَوْمِكَ ذَلِكَ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ جِوَارًا مِنَ النَّارِ، وَإِذَا صَلَّيْتَ الْمَغْرِبَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ تِلْكَ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ جِوَارًا مِنَ النَّارِ.

17976. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Hassan Al Kinani, bahwa Al Harits bin Muslim bin Al Harits At-Tamimi menceritakan kepadanya dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Jika kamu telah usai menunaikan shalat Subuh, sebelum kamu bercakap-cakap dengan seseorang, maka ucapkanlah, 'Allaahumma ajirnii minannaar (ya Allah, lindungilah aku dari api neraka)', sebanyak tujuh kali. Karena jika kamu mati pada hari itu, maka Allah Azza wa Jalla akan menetapkanmu sebagai orang yang terpelihara dari api neraka. Setelah kamu usai menunaikan shalat Maghrib dan sebelum kamu bercakap-cakap dengan seorang pun, maka ucapkanlah, 'Allaahumma innii asalukal jannah, allaahumma ajirnii minnaar (ya Allah, aku meminta surga kepada-Mu. Ya Allah, peliharalah aku dari api neraka)', sebanyak tujuh kali. Karena jika kamu meninggal di malam itu, maka Allah Azza wa Jalla akan menetapkanmu sebagai orang yang terpelihara dari api neraka.*"[1032]

[1032] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Al Harits bin Muslim bin Al Harits.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, dan dia tidak menyebutkan celanya (7/253). Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *shahih*nya. Abdurrahman bin Hisan Al Kinani adalah perawi *maqbul* dan direstui oleh An-Nasa`i.

HR. Abu Daud (5/318 no. 5079), pembahasan: Etika, bab: Doa ketika pagi hari; An-Nasa`i (1/188 no. 111), pembahasan: Amalan sehari-hari; dan Ibnu Hibban (583 no. 2346).

١٧٩٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَسَّانَ الْكِنَانِيُّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ لَهُ كِتَابًا بِالْوَصَاةِ لَهُ إِلَى مَنْ بَعْدِهِ مِنْ وُلاَةِ الأَمْرِ وَخَتَمَ عَلَيْهِ.

17977. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Hassan Al Kinani menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Muslim bin Al Harits At-Tamimi, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW menulis surah yang berisi wasiatnya kepada orang-orang yang menjadi pemimpin setelahnya, dan beliau pun memberi stempel pada surat tersebut.[1033]

Hadits Seorang Sahabat RA

١٧٩٧٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّالَقَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَسَّانَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ تُخْزِنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا حَسَنَ الْفَهْمِ.

17978. Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hassan, dari seorang laki-laki bani Kinanah, dia berkata: Aku pernah shalat di belakang Nabi SAW pada hari penaklukan Makkah, lalu aku mendengar beliau berdoa, "*Aallahumma laa tukhzinii yaumal*

[1033] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

Al Haitsami (8/99 dan 9/414) mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan Ahmad dan Ath-Thabarani, sedangkan para perawi keduanya adalah perawi *tsiqah*.

qiyaamah (ya Allah, janganlah Engkau hinakan aku pada Hari Kiamat."

Ibnul Mubarak berkata, "Yahya bin Hassan adalah penduduk Baitul Maqdis, dan dia adalah seorang yang telah tua dan memiliki pemahaman yang bagus."[1034]

Hadits Malik bin Athiyyah RA*

١٧٩٧٩- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ مُخَيِّسِ بْنِ ظَبْيَانَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي جُذَامٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ عَتَاهِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا لَقِيتُمْ عَاشِرًا فَاقْتُلُوهُ.

17979. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Abu Hassan, dari Mukhayyis bin Zhabyan, dari seorang laki-laki bani Judzam, dari Malik bin Athiyah, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda,. *'Jika kalian menjumpai Asyiran maka bunuhlah ia'*."[1035]

[1034] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* dari Sahabat. Akan tetapi terkadang Al Haitsami menilai *shahih* naskah dari kami. Yang jelas bahwa pada riwayat Yahya bin Hassan terdapat seseorang dari bani Kinanah. Oleh karena itu, dia mengatakan para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*. (10/109).

*Dia adalah Malik bin Athiyah At-Tajibi Al Kindi. Dia memeluk Islma setelah penaklukan Makkah. Kemudian dia keluar sebagaima Mujahid pada penaklukan Mesir. Dia tinggal dan berketurunan di sana.

[1035] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* dari Malik bin Athiyah. Demikian pula yang dikatakan Al Haitsmi (3/87), dia mengatakan pendapat Ahmad dan Ath-Thabarani, akan tetapi dia meriwayatkan hadits dengan redaksi yang beragam, dia mengatakan bahwa ia *shahih*.

١١١٧٩٨٠-حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَقَصَّرَ، عَــنْ بَعْضِ الإِسْنَادِ وَقَالَ: يَعْنِي بِذَلِكَ الصَّدَقَةَ يَأْخُذُهَا عَلَى غَيْرِ حَقِّهَا.

17980. Qutaibah bin Sa'id menceritakan hadits ini kepada kami, hanya saja dia telah meringkas sanadnya. Lalu, dia berkata, "Maksudnya ialah sedekah yang diambil dengan tanpa hak."[1036]

Hadits Ka'b bin Murrah As-Sulami atau Murrah bin Ka'b*

١٧٩٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُــورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَوْ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ السُّــلَمِيِّ قَالَ: شُعْبَةُ قَالَ: قَدْ حَدَّثَنِي بِهِ مَنْصُورٌ وَذَكَرَ ثَلاثَةً بَيْنَهُ وَبَيْنَ مُــرَّةَ بْــنِ كَعْبٍ، ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ مُرَّةَ أَوْسٍ، عَنْ كَعْــبٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ اللَّيْلِ أَسْــمَعُ؟ قَــالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرِ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلاَةُ مَقْبُولَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الصُّبْحَ، ثُــمَّ لاَ صَلاَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَتَكُونَ قِيدَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ، ثُمَّ الصَّلاَةُ مَقْبُولَةٌ حَتَّى يَقُومَ الظِّلُّ قِيَامَ الرُّمْحِ، ثُمَّ لاَ صَلاَةَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، ثُمَّ الصَّلاَةُ مَقْبُولَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ لاَ صَلاَةَ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ، وَإِذَا تَوَضَّــأَ الْعَبْدُ فَغَسَلَ يَدَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَــرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، وَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْــهِ، وَإِذَا

[1036] Sanadnya *dha'if.* Ibid.

Hadits ini memiliki syahid. Lih. *Majma' Az-Zawa`id* (3/87-88).

*Dia adalah Ka'b bin Murrah As-Sulami Al Bahzi —dari Bahz bin Al Harits bin Sulaim—. Dia memeluk Islam sejak awal, kemudian keluar menjadi mujahid ke negeri Syam. Dia menetap di Urdun dan berketurunan di sana. Dia wafat pada tahun 57 H.

غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ، قَالَ شُعْبَةُ: وَلَمْ يَذْكُرْ مَسْحَ الرَّأْسِ وَأَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ رَجُلاً مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْ أَعْضَائِهِ عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهِ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عُضْوَيْنِ مِنْ أَعْضَائِهِمَا عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْ أَعْضَائِهَا عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِهَا.

17981. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abul Ja'd, dari Murrah bin Ka'b atau Ka'b bin Murrah As-Sulami. Syu'bah berkata: Manshur menceritakan kepadaku kemudian dia menyebutkan tiga orang perawi antara dia dan Murrah bin Ka'b, setelah itu dia berkata: Dari Salim, dari Murrah atau dari Ka'b, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang waktu malam yang paling didengar (doa seorang hamba)?" Beliau lalu menjawab, "*Pertengahan malam yang akhir.*" Kemudian beliau bersabda, "*Shalat pada saat itu diterima hingga waktu shalat Shubuh tiba. Kemudian tidak ada shalat setelahnya sampai terbit matahari hingga bayangan setinggi anak panah atau dua kalinya. Setelah itu barulah shalat akan diterima hingga bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut. Kemudian tidak ada shalat sampai matahari bergeser ke arah Barat, dan pada waktu itulah shalat akan di terima sampai tiba waktu shalat Ashar. Kemudian tidak ada shalat setelahnya sampai tenggelamnya matahari. Jika seorang hamba berwudhu dan mencuci kedua tangannya, maka semua dosa yang ada di tangan akan berjatuhan. Jika dia membasuh wajahnya maka semua dosa yang ada di mukanya akan berjatuhan. Jika dia mencuci kedua lengannya maka semua dosa yang ada di kedua lengannya akan berjatuhan. Dan jika dia mencuci*

kedua kakinya maka semua dosa yang ada di kedua kakinya akan berjatuhan."

Syu'bah berkata, "Beliau tidak menyebutkan mengusap kepala, kemudian beliau bersabda, *'Seorang laki-laki manapun yang memerdekakan seorang budak laki-laki muslim, maka dia menjadi penebus baginya dari api neraka. Setiap anggota badannya akan ditebus dengan anggota badan (budak itu). Laki-laki muslim manapun yang memerdekakan dua orang budak wanita muslimah, maka keduanya menjadi penebus baginya dari api neraka. Setiap dua organ dari anggota tubuh kedua budak muslimah itu, akan dijadikan tebusan untuk setiap organ tubuhnya. Seorang wanita muslimah manapun yang memerdekakan budak wanita muslimah maka dia menjadi penebusnya dari api neraka, dan untuk setiap anggota tubuh miliknya dia akan mendapat tebusan dari setiap anggota tubuh budak wanita itu'.*"[1037]

١٧٩٨٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَامَ خُطَبَاءُ بِإِيلِيَاءَ فَقَامَ مِنْ آخِرِهِمْ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ مُرَّةُ بْنُ كَعْبٍ فَقَالَ: لَوْلَا حَدِيثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قُمْتُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ فِتْنَةً وَأَحْسَبُهُ قَالَ: فَقَرَّبَهَا -شَكَّ إِسْمَاعِيلُ- فَمَرَّ رَجُلٌ مُتَقَنِّعٌ، فَقَالَ: هَذَا وَأَصْحَابُهُ يَوْمَئِذٍ عَلَى الْحَقِّ، فَانْطَلَقْتُ فَأَخَذْتُ بِمَنْكِبِهِ، وَأَقْبَلْتُ بِوَجْهِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

1037 Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16963 dan 16955 dari Hadits Amr bin Abasah dengan redaksi yang hampir mirip.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ.

17982. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dia berkata: Ketika Utsman RA terbunuh, para khatib berdiri dan melakukan orasi di Iliya`. Kemudian orang yang terakhir dari mereka berdiri, yakni seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW yang bernama Murrah bin Ka'b, laki-laki itu kemudian berkata, "Kalau bukan karena hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, maka aku tidak akan berdiri di sini. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyebutkan sebuah fitnah — dan aku menduga bahwa sahabat itu mengatakan, lalu beliau menjelaskan akan kedekatan terjadinya fitnah itu, Ismail masih ragu—. Kemudian lewatlah seorang laki-laki bertopeng, maka beliau pun berkata, '*Kelak orang ini dan sahabatnya berada dalam kebenaran*'. Maka aku pun bergegas meraih pundak orang itu dan membawanya ke hadapan Rasulullah SAW. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah orang ini?' Beliau menjawab, '*Benar*'. Sahabat Nabi SAW yang benama Murrah itu pun berkata, 'Ternayata laki-laki (bertopeng itu) adalah Utsman RA'."[1038]

١٧٩٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ

[1038] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. At-Tirmidzi (5/628 no. 3704), pembahasan: Biografi, bab: Biografi Utsman; Ibnu Majah (1/41 no. 111) tetapi dari Ka'b bin Ujrah dari jalur riwayat yang lain; Ibnu Abu Syaibah (12/42 no. 12074 dan 4/243 dan 593); Abdurrazaq (20759); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/161); Al Hakim (4/433); Ibnu Hibban (539 no. 2195); dan Ibnu Abu Ashim (*As-Sunnah*, 2/591 no. 1296).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Adz-Dazhabi menyelisishinya pada Sa'id bin Hubarah, salah satu periwayat Al Hakim

لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ أَوْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ: حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّهِ أَبُوكَ وَاحْذَرْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ رَجُلًا مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهِ عَظْمًا مِنْ عِظَامِهِ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عَظْمَيْنِ مِنْ عِظَامِهِمَا عَظْمًا مِنْ عِظَامِهِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ تُجْزَى بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهَا عَظْمًا مِنْ عِظَامِهَا، قَالَ: وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُضَرَ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ نَصَرَكَ وَأَعْطَاكَ وَاسْتَجَابَ لَكَ، وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا فَادْعُ اللهَ لَهُمْ فَأَعْرَضَ عَنْهُ.

17983. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abul Ja'd, dari Syurhabil bin As-Simth, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ka'b bin Murrah atau Murrah bin Ka'b, "Ceritakanlah kepada kami suatu hadits yang telah kamu dengar dari Rasulullah SAW dengan benar." Ka'b bin Murrah lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang laki-laki manapun yang memerdekakan seorang budak laki-laki muslim, maka dia menjadi penebus baginya dari api neraka. Setiap anggota badannya akan ditebus dengan anggota badan (budak itu). Dan laki-laki muslim manapun yang memerdekakan dua orang budak wanita muslimah, maka keduanya menjadi penebus baginya dari api neraka. Setiap dua organ dari anggota tubuh kedua budak muslimah itu akan dijadikan tebusan untuk setiap organ tubuhnya. Seorang wanita muslimah manapun yang memerdekakan budak wanita muslimah maka dia akan menjadi penebusnya dari api neraka, dan dia akan mendapat tebusan*

dari setiap anggota tubuh budak wanita itu untuk setiap anggota tubuh miliknya'." Ka'b berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian berdoa agar bani Mudhar celaka." Ka'b berkata, "Setelah itu aku mendatangi beliau. Lalu aku berujar, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah menolong, memberi dan mengabulkan doamu, sementara kaummu telah binasa, maka doakanlah agar mereka selamat'. Namun beliau tidak mau melakukannya."[1039]

١٧٩٨٣ م- قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ نَصَرَكَ وَأَعْطَاكَ وَاسْتَجَابَ لَكَ، وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا فَادْعُ اللهَ لَهُمْ قَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيعًا طَبَقًا غَدَقًا غَيْرَ رَائِثٍ نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ فَمَا كَانَتْ إِلاَّ جُمُعَةً أَوْ نَحْوَهَا حَتَّى مُطِرُوا، قَالَ شُعْبَةُ: فِي الدُّعَاءِ كَلِمَةٌ سَمِعْتُهَا مِنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَالِمٍ فِي الاِسْتِسْقَاءِ، وَفِي حَدِيثِ حَبِيبٍ أَوْ عَمْرٍو، عَنْ سَالِمٍ قَالَ: جِئْتُكَ مِنْ عِنْدِ قَوْمٍ مَا يَخْطِرُ لَهُمْ فَحْلٌ وَلاَ يَتَزَوَّدُ لَهُمْ رَاعٍ.

17983 م. Ka'b berkata: Kemudian aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah menolongmu, memberimu dan mengabulkan doamu. Sesungguhnya kaummu telah binasa, maka berdoalah kepada Allah untuk mereka." Beliau pun berdoa, "*Allaahummasqinaa ghaitsan mughiitsan, marii`an thabaqan, qadaqan ghaira raa`its naafi'an ghaira dhaarrin (ya Allah, berilah kami hujan yang berguna, deras, kuat tanpa terputus, bermanfaat dan tidak menimbulkan benacana)*." Maka tidak lama setelah beliau berdoa hingga datangnya hari Jum'at —atau sekitar itu— turunlah hujan."

[1039] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Syu'bah berkata, "Di dalam teks doa itu terdapat kalimat yang aku dengar dari Habib bin Tsabit dari Salim, yakni dalam teks doa Istisqa`. Kemudian dalam hadits Habib atau Amr dari Salim dia menyebutkan, 'Aku datang dari suatu kaum yang kambing peliharaan mereka telah mengkhawatirkan sedangkan penggembala mereka tidak lagi memiliki bekal'."[1040]

١٧٩٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ قَالَ: قَالَ لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ: يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ، حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْذَرْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ارْمُوا أَهْلَ صُنْعٍ مَنْ بَلَغَ الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي النَّحَّامِ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الدَّرَجَةُ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ وَلَكِنَّهَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

17984. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abul Ja'd, dari Syurhabil bin As-Simth, dia berkata: Syurhabil berkata kepada Ka'b bin Murrah, "Wahai Ka'b bin Murrah, ceritakanlah kepada kami suatu hadits dari Rasulullah SAW, dan sampikanlah dengan benar." Ka'b bin Murrah lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Lemparilah penduduk Shun'i (dengan panah kalian), sebab barangsiapa membunuh musuhnya dengan anak panahnya maka Allah akan mengangkat derajatnya'.*"

[1040]ﻡ. Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

HR. Ibnu Majah (1/404 no. 1169), pembahasan: Menegakkan shalat, bab: Doa istisqa`.

Ka'b berkata, "Abdurrahman bin Abu An-Nahham lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, seperti apa derajat itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Dia tidak seperti anak tangga yang dilalui ibumu, akan tetapi jarak antara dua derajat itu ialah sejauh perjalan seratus tahun'.*"[1041]

١٧٩٨٤ م- قَالَ: يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ، حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْذَرْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْهُ عَظْمًا مِنْهُ، وَمَنْ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ يُجْزَى بِكُلِّ عَظْمَيْنِ مِنْهُمَا عَظْمًا مِنْهُ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ، حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْذَرْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً، وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: اسْتَسْقِ اللهَ لِمُضَرَ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّكَ لَجَرِيءٌ أَلِمُضَرَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اسْتَنْصَرْتَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَنَصَرَكَ وَدَعَوْتَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَأَجَابَكَ، قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيعًا مَرِيئًا

[1041] Sanadnya *shahih*.

Syurahbil bin As-Simth pernah berjumpa Rasulullah SAW. Ibnu Sa'ad menegaskan hal itu. Sedangkan yang tidak berpendapat demikian mengatakan, dari kalangan tabiin yang *tsiqah*.

HR. Ibnu Hibban (396 no. 1643); Ibnu Abu Syaibah (5/309); dan Al Hakim (3/50 dan 2/121).

Lih. hadits no. 16960.

طَبَقًا غَدَقًا عَاجِلاً غَيْرَ رَائِثٍ نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، قَالَ: فَأُحْيُوا، قَالَ: فَمَا لَبِثُوا أَنْ أَتَوْهُ فَشَكَوْا إِلَيْهِ كَثْرَةَ الْمَطَرِ، فَقَالُوا: قَدْ تَهَدَّمَتْ الْبُيُوتُ قَالَ: فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا، قَالَ: فَجَعَلَ السَّحَابُ يَتَقَطَّعُ يَمِينًا وَشِمَالاً.

17984 م. Syurhabil berkata, "Wahai Ka'b bin Murrah, ceritakanlah kepada kami suatu hadits dari Rasulullah SAW, dan sampaikanlah dengan benar." Ka'b lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, maka dia akan menjadi tebusannya dari api neraka. Setiap organ tubuh dari budak itu akan menjadi tebusan bagi organ tubuhnya. Barangsiapa memerdekakan dua budak wanita muslimah, maka keduanya akan menjadi tebusannya dari api neraka. Setiap dua organ tubuh dari keduanya akan menjadi tebusan untuk satu organ tubuhnya. Barangsiapa tumbuh uban di jalan Allah, maka hal itu akan menjadi cahaya baginya kelak pada Hari Kiamat'*."

Syurhabil berkata lagi, "Wahai Ka'b bin Murrah, ceritakanlah kepada kami suatu hadits dari Rasulullah SAW dan berhati-hatilah kamu." Ka'b lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa melepaskan anak panah di jalan Allah Azza wa Jalla, maka dia seperti orang yang telah memerdekakan seorang budak'*."

Ka'b berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, kemudian seorang laki-laki berkata kepada beliau, "Mintakanlah air hujan kepada Allah untuk kaum Mudhar." Maka beliau pun bersabda, "*Kamu ini benar-benar orang yang nekat, apakah untuk kaum Mudhar?*" Laki-laki itu berkata, "Engkau telah meminta kemenangan kepada Allah *Azza wa Jalla* dan Allah pun memberi kemenangan kepadamu. Engkau berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla*, dan Allah pun mengabulkannya."

Ka'b berkata, "Rasulullah SAW kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa, *'Allaahummasqinaa ghaitsan mughiitsan marii`an thabaqan ghdaqan aajilan ghaira raa`itsin ghaira dhaarrin (ya Allah, berilah kami hujan yang berguna, deras, segera, kuat tanpa terputus, bermanfaat dan tidak menimbulkan bencana)'*." Maka tanah mereka pun menjadi subur. Tidak lama kemudian mereka mendatangi beliau mengadukan akan melimpahnya hujan yang berlebihan. Mereka berkata, "(Hujan itu) telah merobohkan rumah-rumah." Maka beliau mengangkat kedua tangannya seraya berdoa, "*Allaahuma hawaalainaa, wa laa alainaa (ya Allah, berilah manfaatnya kepada kami dan jangan menimbulkan bahaya bagi kami).*" Maka awan kelabu itu pun menyebar ke arah akan dan kiri."[1042]

١٧٩٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، عَـــنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ: كُنَّا مُعَسْكِرِينَ مَعَ مُعَاوِيَةَ بَعْدَ قَتْلِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَامَ كَعْبُ بْنُ مُرَّةَ الْبَهْزِيُّ فَقَالَ: لَوْلاَ شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قُمْتُ هَذَا الْمَقَامَ، فَلَمَّا سَمِعَ بِذِكْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْلَسَ النَّاسَ، فَقَالَ: بَيْنَمَا نَحْـــنُ عِنْـــدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ تَعَـــالَى عَنْهُ عَلَيْهِ مُرَجِّلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَخْرُجَنَّ فِتْنَةٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمَيْ أَوْ مِنْ بَيْنِ رِجْلَيْ هَذَا هَذَا يَوْمَئِذٍ، وَمَنْ اتَّبَعَهُ عَلَى الْهُـــدَى، قَالَ: فَقَامَ ابْنُ حَوَالَةَ الأَزْدِيُّ مِنْ عِنْدِ الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنَّكَ لَصَاحِبُ هَـــذَا؟

[1042] م. Sanadnya *shahih*.

Ibid.

HR. Ibnu Abu Syaibah (5/310); Ibnu Hibban (396 no. 1644).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17983.

Ibnu Hawalah ini adalah seorang sahabat, namanya adalah Abdullah.

قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللهِ، إِنِّي لَحَاضِرٌ ذَلِكَ الْمَجْلِسَ، وَلَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي فِي الْجَيْشِ مُصَدِّقًا كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ تَكَلَّمَ بِهِ.

17985. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Sulaim bin Amir, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Kami adalah pasukan yang bergabung dengan Mu'awiyah pasca terbunuhnya Utsman RA. Kemudian berdirilah Ka'b bin Murrah Al Bahzi seraya berkata, "Kalau bukan karena sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW, aku tidak akan berdiri di tempat ini." Saat nama Rasulullah SAW disebutkan, maka orang-orang pun duduk.

Ka'b kemudian berkata, "Saat kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba lewatlah Utsman RA dengan berjalan kaki, Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Kelak benar-benar akan muncul fitnah dari bawah telapak kaki atau dari kedua kaki laki-laki ini. Orang ini (Utsman) dan orang-orang yang mengikutinya berada di atas kebenaran'.*"

Jubair berkata, "Kemudian berdirilah Ibnu Hawalah Al Azdi dari sisi mimbar seraya berkata, 'Sungguh, engkau teman orang ini (Utsman)?' Ka'b menjawab, 'Benar'. Ibnu Hawalah lantas berkata, 'Demi Allah, aku benar-benar hadir dalam majlis itu! Sekiranya dalam pasukan tersebut ada seseorang yang bisa membenarkanku, tentu akulah orang yang pertama kali berbicara tentang hal ini'."[1043]

١٧٩٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ -يَعْنِي الْبُرْسَانِيَّ-، أَخْبَرَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ قَالَ:

[1043]Sanadnya *shahih*.
Sulaim bin Amir adalahj Al Kala'i Abu Yahya Al Haimshi, seorang perawi *tsiqah masyhur*, Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan darinya.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17982.

قَامَتْ خُطَبَاءُ بِإِيلِيَاءَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ فَتَكَلَّمُوا، وَكَانَ آخِرَ مَنْ تَكَلَّمَ مُرَّةُ بْنُ كَعْبٍ فَقَالَ: لَوْلَا حَدِيثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُـــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قُمْتُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ يَذْكُرُ فِتْنَةً، فَقَرَّبَهَا، فَمَرَّ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ، فَقَالَ: هَذَا، يَوْمَئِذٍ وَأَصْحَابُهُ عَلَـــى الْحَقِّ وَالْهُدَى، فَقُلْتُ: هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَقْبَلْتُ بِوَجْهِهِ إِلَيْهِ، فَقَالَ: هَذَا فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

17986. Muhammad bin Bakr —yakni Al Bursani— menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid mengabarkan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abul Asy'ats, dia berkata: Pada masa kepemimpinan Mu'awiyah, para khathib berdiri dan berbicara di Iliya`. Orang yang terakhir kali berbicara adalah Murrah bin Ka'b, dia berkata, 'Kalau bukan karena suatu hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW, niscaya aku tidak akan berdiri. Aku mendengar Rasulullah SAW menyebut tentang fitnah, dan beliau menerangkan bahwa waktu (datangnya fitnah itu) telah dekat. Tiba-tiba lewatlah seorang laki-laki bertopeng, beliau kemudian bersabda, "*Di suatu hari nanti orang ini dan para sahabatnya berada di atas kebenaran dan petunjuk.*" Maka aku bertanya, "Apakah orang ini wahai Rasulullah?" Aku lalu menghadapkan wajahnya ke hadapan beliau, dan beliau pun menjawab, "*Ya, benar.*" Ternyata orang itu adalah Utsman RA.[1044]

Hadits Abu Sayarah Al Muthi'i dari Nabi SAW*

[1044] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

*Dia adalah Abu Sayarah Al Muthi' Al Qaisi —*maula* bani Bajlah— namanya adalah Umairah bin Al A'lam. Ada yang mengatakan namanya Umair. Yang lain mengatakan Ibnu Al A'zal. Ada yang mengatakan bahwa dia menetap di Himsh.

١٧٩٨٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي سَيَّارَةَ قَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُتْعِيُّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي نَخْلاً قَالَ: أَدِّ الْعُشُورَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، احْمِهَا لِي قَالَ: فَحَمَاهَا لِي، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: احْمِ لِي جَبَلَهَا، قَالَ: فَحَمَى لِي جَبَلَهَا.

17987. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Sayyarah, bahwa Abdurrahman Al Mut'i berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki sarang lebah." Rasulullah SAW bersabda, "*Keluarkanlah sepersepuluh (sebagai zakat).*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, jagalah sarang lebah milikku itu?" Maka beliau pun menjaganya.

Abdurrahman berkata, "Jagalah sarangnya untukku." Maka beliau pun menjaganya.[1045]

[1045] Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Musa adalah Al Umawi, Al Faqih Al Asydaq. Kami telah berualang kali menguatkan bahwa haditsnya *shahih*.

Maksud *Dali Al Jabal* adalah cocok untuk kurman. Hal ini telah dijelaskan dalam *Tahdzib Al Kamal* karya Al Mizzi (habluha) adalah boleh, namun hal itu bukan berarti lebih *shahih* dari ini sebagaimana yang diasumsikan oleh para peneliti kitab. Hadits ini diperselisihkan mengani fikihnya, diantara mereka ada yang menjadikannya terhapus dan bertolak belakan dengan hadits Nabi SAW, "pada madu itu tidak ada zakatnya".

At-Tirmidzi menukil bahwa ini merupakan kebijakan Umar dan kahalifah setelahnya.

HR. At-Tirmidzi (3/15 no. 629 dan 630); An-Nasa`i (5/46 no. 2499); dan Abu Daud (2/109 no. 1600-1601)

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكُمْ تَقْرَءُونَ وَالإِمَامُ يَقْرَأُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالُوا:يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَفْعَلُ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا إِلاَّ أَنْ يَقْرَأَ أَحَدُكُمْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

17988. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Muhammad bin Abu Aisyah, dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Sepertinya kalian membaca saat imam sedang membaca?*" Beliau mengulangi ucapannya itu dua atau tiga kali. Maka para sahabat pun menjawab, "Benar kami telah melakukannya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Janganlah kalian melakukannya, kecuali salah seorang dari kalian membaca surah Al Faatihah.*"[1046]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٨٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ حَاجِبِ سُلَيْمَانَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ سَلَامَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي

[1046] Sanadnya *shahih*.

Muhamad bin Abu Aisyah adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan keempat imam hadits.

HR. Abu Daud (1/217 no. 823), pembahasan: Shalat, bab: Orang yang meninggalkan bacaan (Al Faatihah dalam shalat); Abdurrazaq (2/127 no. 2766).

Menurut Al Haitsami para perawinya adalah para perawi yang *shahih* (2/111). Hadits ini popular dalam kitab-kitab *shahih* dengan redakai yang hampir sama. Mengenai perbedaan pendapat membaca (Al Faatihah) di belakang ini telah dibahas sebelumnya.

سُلَيْمٍ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِـنْ طَعَامِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَطْعَمْتَ، وَسَقَيْتَ، وَأَشْبَعْتَ وَأَرْوَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ غَيْرَ مَكْفُورٍ، وَلاَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْكَ.

17989. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepada kami dari Abu Ubaid Hajib Sulaiman, dari Nu'aim bin Salamah, dari seorang laki-laki bani Sulaim —seorang sahabat Nabi SAW—, bahwa jika Nabi SAW selesai makan, maka beliau membaca doa, "*Allaahumma lakal hamdu, aht'amta wa saqaita wa asyba'ta wa arwaita, falakal hamdu ghaira makfuurin wa laa muwadda'in wa laa mustaghnan anka (ya Allah, bagi-Mu segala pujian, Engkaulah yang telah memberi makan, memberi minum, memberi kekenyangan dan menghilangkan haus, maka bagi-Mulah segala pujian yang tidak pernah terputus, tidak pernah ditinggalkan, dan tidak pernah merasa tidak butuh dari-Mu).*"[1047]

Hadits Seorang Sabahat Nabi SAW

١٧٩٩٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يِسَافٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَـلَّى اللهُ

[1047] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdullah bin Amir Al Aslami, yang dinilai *dha'if* oleh kebanyakan ulama, namun itu pada segi hapalannya saja. Hadits ini dikuatkan oleh banyak riwayat (*mutabi'* dan *syahid*) yang kuat dalam kitab *shahih*. Abdullah adalah perawi jujur, dan termasuk dari tokoh qari` yang masyhur, ahli ibadah, dan wara', hanya saja dia dinilai lemah pada segi hapalannya.

Abu Hatim berkata, "Dia bukan perawi *matruk*."

Ibnu Adi pun menuliskan haditsnya. Oleh karena itu, dia menilai *hasan* hadits ini secara khusus.

HR. Al Bukhari (9/580 no. 5458 dan 5459) dari Abu Umamah); Abdurrazak (2842); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/304).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16588 dari seseorang yang berkhidmat kepada Nabi SAW.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا.

17990. Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hilal bin Yasaf, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh seorang laki-laki ahlu Dzimmah, maka dia tidak akan mendapatkan wanginya surga. Padahal wanginya surga akan tercium dari jarak tujuh puluh tahun perjalanan.*"[1048]

Hadits Seorang Sabahat Nabi SAW

١٧٩٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مُحَيْرِيزٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُنَاسًا مِنْ أُمَّتِي يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا.

17991. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dan Muhammad bin Ja'far, dia berkata: Syu'bah

---

[1048] Sanadnya *shahih*.

Orang tua Waki' adalah Al Jarah bin Malih, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir. Hilal bin Yasaf adalah perawi *tsiqah*. Begitu juga Al Qasim bin Mukhaimarah Asy-Syami adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. An-Nasa`i (8/25 no. 4749), pembahasan: Sumpah, bab: Besarnya dosa membunuh orang kafir yang dilindungi, dari jalur Syu'bah bin Manshur dengan redaksinya; Abdullah bin Amr (no. 4750); Al Hakim (2/142); Al Bukhari (9/16), pembahasan: Diyat, bab: Dosa membunuh kafir dzimmi tanpa sebab syar'i; Abu Daud (3/83 no. 2760), pembahasan: Jihad; dan Ibnu Majah (2/896 no. 2686), pembahasan: Diyat.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

menceritakan kepada kami dari Abu Bakr bin Hafsh, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Muhairiz menceritakan dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya ada di antara umatku orang-orang yang meminum khamer dan mereka menamainya dengan selain namanya'*."[1049]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٧٩٩٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلاَّمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ، ثُمَّ تَلاَ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ وَقَالَ هُشَيْمٌ مَرَّةً: آيًا مِنَ الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ مَاءً.

17992. Husyaim menceritakan kepada kami, Daud bin Amr mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Sallam menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang yang pernah melihat Nabi SAW buang air kecil menceritakan kepadaku, kemudian beliau membaca ayat Al Qur`an. Husyaim berkata dalam kesempatan lain, "Membaca ayat Al Qur`an sebelum beliau menyentuh air."[1050]

Tambahan Hadits Abdurrahman bin Abu Qurad RA*

[1049] Sanadnya *shahih*.

Abu Bakr bin Hafsh populer dengan julukannya, yaitu Abdullah bin Hafsh bin Umar bin Sa'ad bin Abu Waqash Al Madani yang *tsiqah* faqih. Ibnu Muhairiz adalah Abdullah, seorang perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Al Hakim (4/147); Al Baihaqi (8/295); Abu Daud (3/329 no. 3688), pembahasan: Minuman; dan Ibnu Majah (2/333 no. 4020) pembahasan: Fitnah.

Adz-Dzahabi tidak sependapat dengannya pada sanad selain ini.

[1050] Sanadnya *shahih*.

Daud bin Amr Al Audi Asy-Syami adalah pekerja yang moderat, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dengan riwayat Ad-Darimi. Abu Hatim mengatakan bahwa dia seorang tokoh yang direstui oleh Ahmad dan Abu Zur'ah, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Abu Salam adalah Mamthur Al Aswad Al Habsy dari kalangan tabiin yang *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan pada Musnad Ali.

Al Haitsami menyebutkan bahwa para perawinya adalah *tsiqah* (1/276).

* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17894.

١٧٩٩٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ عُمَيْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ وَعُمَارَةُ بْنُ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا قَالَ: فَرَأَيْتُهُ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَاتَّبَعْتُهُ بِالْإِدَاوَةِ أَوْ الْقَدَحِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ حَاجَةً أَبْعَدَ، فَجَلَسْتُ لَهُ بِالطَّرِيقِ حَتَّى انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْوَضُوءَ، قَالَ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ فَصَبَّ عَلَى يَدِهِ فَغَسَلَهَا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ بِكَفِّهَا فَصَبَّ عَلَى يَدٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ قَبَضَ الْمَاءَ عَلَى يَدٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ قَبَضَ الْمَاءَ قَبْضًا بِيَدِهِ، فَضَرَبَ بِهِ عَلَى ظَهْرِ قَدَمِهِ، فَمَسَحَ بِيَدِهِ عَلَى قَدَمِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ.

17993. Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Umair bin Yazid menceritakan kepadaku, Al Harits bin Fudlail dan Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Quraad, dia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah SAW untuk menunaikan haji. Suatu saat aku melihat beliau keluar dari kamar kecil, maka aku pun mengikutinya dengan membawa bejana kecil atau semacam ceret. Jika Rasulullah SAW ingin buang hajat maka beliau menjauh, sementara aku duduk di jalan sampai Rasulullah SAW beranjak. Kemudian aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau butuh air wudhu?' Rasulullah SAW pun mendatangiku seraya menuang air ke tangan dan mencucinya. Setelah itu beliau memasukkan tangannya ke dalam sapu tangan miliknya, lalu beliau menuangkan air dengan satu tangan dan

membasuh kepalanya. Setelah itu beliau mengambil air lagi dengan satu tangan lalu membasuh kepalanya. Kemudian mengambil air lagi dengan tangannya dan membasuh punggung kakinya dengan menggunakan tangannya, lalu beliau beranjak dan shalat Zhuhur bersama kami."[1051]

Hadits Mantan Budak Rasulullah SAW

١٧٩٩٤ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ، عَنْ مَوْلًى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَخٍ بَخٍ لِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ؛ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى فَيَحْتَسِبُهُ وَالِدُهُ، وَقَالَ: بَخٍ بَخٍ لِخَمْسٍ؛ مَنْ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مُسْتَيْقِنًا بِهِنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ، يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَبِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْحِسَابِ.

17994. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid, dari Abu Sallam, dari *maula* Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Duhai alangkah menakjubkannya lima hal ini, timbangannya begitu berat di mizan, (yaitu kalimat); Laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, wa subhaanallaah wal hamdu lillaah (tidak ada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, Maha Suci Allah dan segala pujian bagi Allah). Dan anak shalih yang meninggal dunia sedang orang tuanya mengharapkan ganjaran (di sisi Allah).*" Beliau bersabda lagi, "*Duhai alangkah menakjubkannya lima hal ini,*

[1051] Sanadnya *shahih*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17894.

barangisapa berjumpa dengan Allah dalam keadaan beriman kepada perkara-perkara tersebut maka dia akan masuk surga: beriman kepada Allah, beriman kepada hari akhir, beriman tentang adanya surga dan neraka, beriman dengan hari kebangkitan setelah kematian serta adanya hisab (perhitungan amal)."[1052]

Hadits Habib bin Mughaffal RA*

١٧٩٩٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: عَبْدُ اللهِ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حُبَيْبِ بْنِ مُغْفِلٍ الْغِفَارِيِّ أَنَّهُ رَأَى مُحَمَّدًا الْقُرَشِيَّ قَامَ يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ حُبَيْبٌ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَطِئَهُ خُيَلَاءَ وَطِئَهُ فِي النَّارِ.

17995. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dan Abdullah berkata: Aku mendengarnya dari Harun, dia berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam

---

[1052] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Zaid adalah Ibnu Salam bin Abu Salam, cucu Abu Salam yang meriwayatkan darinya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, An-Nasa`i dan Ad-Daraquthni. Namun mereka memperbindangkan pada masalah penyimakan Yahya bin Abu Katsir dari Zaid, dia adalah *tsiqah tsabat*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Al Haitsami telah memaparkan pada beberapa tempat, dan dia tidak menyinggung adanya ketidakpenyimakkan Yahya dari Zaid (10/88) dia menilai para perawinya adalah para perawi yang *shahih*. Sedangkan pada tempat lain (1/49) Al Haitsami mengatakan bahwa para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Al Hakim (1/511); Abu Ashim (*As-Sunnah*, 2/363, no. 781); dan Ibnu Hibban (578, no. 2328).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

*Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15542.

bin Abu Imran, dari Hubaib bin Mughfir Al Ghifari, bahwa dia melihat Muhammad Al Qurasyi berdiri dengan menjulurkan kainnya, Hubaib kemudian melihat kearahnya seraya berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menginjaknya karena sombong, maka dia akan menginjaknya kelak di neraka'.*"[1053]

١٧٩٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَسْلَمُ أَبُو عِمْرَانَ، عَنْ هُبَيْبٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَطِئَ عَلَى إِزَارِهِ خُيَلَاءَ وَطِئَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

17996. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dia berkata: Aslam Abu Imran mengabarkan kepadaku dari Hubaib Al Ghifari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menginjak kainnya karena sombong, maka dia akan menginjaknya kelak di dalam neraka'.*"[1054]

١٧٩٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَنَّهُ سَمِعَ هُبَيْبَ بْنَ مُغْفِلٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى رَجُلًا يَجُرُّ إِزَارَهُ خَلْفَهُ وَيَطَؤُهُ خُيَلَاءَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ

[1053] Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15542, yang sama sanad dan matannya.

[1054] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15543, yang sama sanad dan matannya.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَطِئَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ وَطِئَهُ فِي النَّارِ.

17997. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam, bahwa saat Hubaib bin Mughaffal salah seorang sahabat Rasulullah SAW, melihat seorang laki-laki yang ada di belakangnya menjulurkan kain dan menginjak-nginjaknya karena sombong, maka dia mendengarnya (Habib) berkata, "Subhaanallaah! Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menginjak kainnya karena sombong, niscaya dia akan menginjaknya di dalam neraka*'."[1055]

Hadits Abu Burdah bin Qasi Saudara Abu Musa Al Asy'ari RA*

١٧٩٩٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ، حَدَّثَنَا كُرَيْبُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ قَيْسٍ أَخِي أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فَنَاءَ أُمَّتِي قَتْلاً فِي سَبِيلِكَ بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ.

17998. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami, Kuraib bin Al Harits bin Abu Musa menceritakan kepada kami dari Abu Burdah bin Qais saudaranya Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, '*Allaahummaj'al fanaa`a ummatii qatlan fii sabiilik bith-tha'n wa ath-thaa'uun (ya Allah, jadikanlah*

[1055] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1554, yang sama sanad dan matannya.
*Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15545.

kamatian umatku adalah mati di jalan-Mu, baik dengan tikaman senjata atau karena penyakit tha'un)'."[1056]

Hadits Amr bin Kharijah RA*

١٧٩٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ فَلَا يَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلاَ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: وَقَالَ سَعِيدٌ: قَالَ مَطَرٌ: لاَ يَقْبَلُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، قَالَ يَزِيدُ وَفِي حَدِيثِهِ: لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ أَوْ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ، قَالَ أَبِي: قَالَ يَزِيدُ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ عَمْرَو بْنَ خَارِجَةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

17999. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Di Mina Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, saat itu beliau sedang berada di atas unta miliknya yang sedang mengunyah makanan sehingga air liurnya

[1056] Sanadnya *shahih.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15545, yang sama sanad dan matannya.

*Bigrafinya telah disebutkan pada no. 17954.

menetes di antara kedua pundakku. Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menentukan untuk setiap orang apa yang menjadi bagiannya dari harta warisan. Maka ahli waris tidak berhak mendapatkan wasiat lagi. Seorang anak adalah hak bagi pemilik kasur (suami), sedangkan bagi seorang pezina (muhshan) hukumannya adalah rajam. Barangsiapa menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selain majikannya karena benci kepada mereka (majikan yang asli), maka dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan semua manusia*'."

Ibnu Ja'far berkata: Sa'id berkata, "Mathar berkata, 'Ibadah wajib dan ibadah sunahnya tidak akan diterima'. Kemudian Yazid menyebutkan dalam haditsnya, 'Tidak akan diterima ibadah wajib atau sunahnya. Atau ibadah sunah dan ibadah wajibnya'. Ayahku berkata, 'Yazid menyebutkan dalam haditsnya, "Amr bin Kharijah menceritakan kepada mereka bahwa Nabi SAW berkhutbah di hadapan mereka telah menceritakan kepada mereka bahwa Nabi SAW berkhutbah kepada mereka di atas kendaraannya."[1057]

١٨٠٠٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَن عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: كُنْتُ آخِذًا بِزِمَامِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ وَلَيْسَ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ

[1057] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syahr bin Hausyab. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17595.
HR. Al Bukhari (12/127 no. 6818); dan Abu Daud (no. 2274).

وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ عَفَّانُ: وَزَادَ فِيهِ هَمَّامٌ بِهَذَا الإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ غَنْمٍ، وَإِنِّي لَتَحْتَ جِرَانِ رَاحِلَتِهِ، وَزَادَ فِيهِ: لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ، وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ، وَقَالَ: رَغْبَةً عَنْهُمْ.

18000. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Aku memegang tali kekang unta Rasulullah SAW yang sedang mengunyah makanan, sementara air liurnya menetes di antara kedua pundakku. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris. Seorang anak adalah hak bagi pemilik kasur (suami), sedangkan bagi seorang pezina adalah hukuman rajam dengan batu. Barangsiapa menisbatkan dirinya kepada selain ayahnya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selain majikannya, maka dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia'."*

Affan berkata, "Hammam menambahkan dalam hadits tersebut —dengan sanad ini, namun dia tidak menyebutkan nama Abdurrahman bin Ghanm—, 'Aku berada di bawah leher unta beliau'. Dalam hadits tersebut dia juga menambahkan, 'Amalan wajib dan sunahnya tidak akan diterima darinya'. Sedangkan dalam hadits Hammam disebutkan, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah, beliau bersabda, '*Karena benci dari mereka*'."[1058]

[1058] Sanadnya *hasan*.
Ibid.
HR. An-Nasa`i (6/247); Abu Daud (3/290 no. 2870); At-Tirmidzi (no. 2121); Ibnu Majah (no. 2714); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/160).

١٨٠٠١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ وَأَنَا تَحْتَ جِرَانِهَا وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

18001. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah di atas kendaraannya, sementara aku berada di bawah kendaraannya hingga air liurnya mengalir di antara kedua pundakku. Beliau lalu bersabda, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya. Maka tidak ada wasiat bagi ahli waris. Anak itu adalah hak bagi sang suami, sedangkan bagi seorang pezina adalah batu (hukum rajam). Barangsiapa menisbatkan dirinya kepada selain ayahnya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selain majikannya, maka dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan laknat seluruh manusian. Amalan wajib dan amalan sunahnya tidak akan diterima darinya'.*"[1059]

١٨٠٠٢- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ الثُّمَالِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ

1059 Sanadnya *hasan*.
Ibid.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهَدْيِ يَعْطَبُ قَالَ: انْحَرْهُ وَاصْبُغْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، وَاضْرِبْ بِهِ عَلَى صَفْحَتِهِ، -أَوْ قَالَ: عَلَى جَنْبِهِ- وَلَا تَأْكُلَنَّ مِنْهُ شَيْئًا أَنْتَ وَلَا أَهْلُ رُفْقَتِكَ.

18002. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Amr bin Kharijah Ats-Tsumali, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW mengenai binatang kurban yang sedang sekarat (hampir mati). Beliau bersabda, *'Sembelihlah dia lalu ceburkanlah telapak kakinya ke dalam darahnya, setelah itu pukulkan telapak kaki tersebut pada samping dari bagian tubuhnya —atau beliau mengatakan: Di bagian samping—, dan janganlah kamu serta keluargamu memakan dagingnya'*."[1060]

١٨٠٠٣- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَمْرٍو الثُّمَالِيِّ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي هَدْيًا قَالَ: إِذَا عَطِبَ شَيْءٌ مِنْهَا فَانْحَرْهُ، ثُمَّ اضْرِبْ خُفَّهُ فِي دَمِهِ، ثُمَّ اضْرِبْ بِهِ صَفْحَتَهُ، وَلَا تَأْكُلْ أَنْتَ وَلَا أَهْلُ رُفْقَتِكَ، وَخَلِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ.

18003. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Syahr bin Hausyab, dari Amr bin Ats-Tsumali, dia berkata, "Nabi SAW mengirim hewan kurban lewat bapakku, kemudian beliau berpesan, *'Jika di antara hewan itu ada yang sakarat maka sembelihlah, lalu ceburkan telapak kakinya ke dalam darahnya dan pukulkanlah ke bagian sampingnya.*

[1060] Sanadnya *hasan*.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1759.

Dan janganlah kamu serta keluargamu memakan dagingnya, tetapi bagikanlah dagingnya kepada manusia'."[1061]

١٨٠٠٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرُوبَةَ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ خَارِجَةَ الْخُشَنِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَإِنَّ رَاحِلَتَهُ لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَابَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ فَلاَ تَجُوزُ وَصِيَّةٌ لِوَارِثٍ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلاَ وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً، أَوْ عَدْلاً وَلاَ صَرْفًا.

18004. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abu Arubah— mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, bahwa Amr bin Kharijah Al Khusyani menceritakan kepada kepada, bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah di hadapan manusia di atas kendaraannya yang sedang mengunyah makanan, sehingga tetesan air liurnya terjatuh di antara kedua pundakku. Beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan untuk setiap orang bagiannya dari harta warisan, karena itu wasiat tidak boleh diberikan kepada ahli waris. Seorang anak adalah hak bagi pemilik kasur (suami), sedangkan bagi seorang pezina adalah batu (hukum rajam). Barangsiapa menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selian tuannya, maka dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah juga*

[1061] Sanadnya *hasan*.
Ibid.

tidak akan menerima amalan wajib dan amalan sunah darinya. Atau amalan sunah maupun amalan wajibnya."[1062]

١٨٠٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِمِنًى عَلَى رَاحِلَتِهِ وَإِنِّي لَتَحْتَ جِرَانِ نَاقَتِهِ وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، وَلَا يَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ، أَلَا وَإِنَّ الْوَلَدَ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، أَلَا وَمَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، قَالَ سَعِيدٌ: وَحَدَّثَنَا مَطَرٌ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ، وَزَادَ مَطَرٌ فِي الْحَدِيثِ: وَلَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

18005. Abdul Wahab Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah kepada kami di Mina dengan tetap duduk di atas kendaraannya. Saat itu aku berada tepat di bawah leher untanya yang sedang mengunyah makanan hingga air liurnya menetes di antara kedua pundakku. Beliau kemudian bersabda, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan untuk setiap orang bagiannya dalam harta warisan. Maka wasiat tidak boleh diberikan kepada ahli waris. Sesungguhnya seorang anak adalah hak bagi pemilik kasur (suami), sedangkan bagi sang pezina (muhshan)*

[1062] Sanadnya *hasan.*
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 17596.

adalah batu (hukuman rajam). Ketahuilah, siapa yang menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya, atau (budak yang) menisbatkan kepada selain tuannya karena benci, maka dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan laknat seluruh manusia'."

Sa'id berkata, "Mathar menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Amr bin Kharijah, dari Nabi SAW, semisal hadits tersebut."

Sementara itu Mathar juga menambahkan dalam haditsnya, "*Amalan wajib dan amalan sunahnya tidak akan diterima darinya.*"[1063]

١٨٠٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ: قَالَ مَطَرٌ: وَلاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ، أَوْ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ.

18006. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami Sa'id, lalu dia pun menyebutkan hadits itu.

Dia (perawi) berkata, "Mathar menyebutkan, '*Amalan wajib dan amalan sunahnya tidak akan diterima darinya —atau, amalan sunah dan amalan wajibnya—*'."[1064]

[1063] Sanadnya *hasan*.
Ibid.
[1064] Sanadnya *hasan*.